PART 1 DEBARAN

Kota Seoul,sudah beberapa hari ini dilanda cuaca buruk. Baru saja cuaca cerah terang benderang tiba-tiba badai melanda.langit hitam pekat hujan deras mengguyur tiada henti.

Sebuah mobil hitam menerobos derasnya hujan. Wiper bergerak kanan kiri menyapu air hujan yang jatuh di kaca depan mobil. Seorang wanita yang duduk di balik kemudi tampak begitu gusar.sesekali wanita cantik itu melirik ponselnya.

Dari kejauhan terlihat Polisi bermantel mengatur jalan. Menyetop mobil yang melintas dan memberi peringatan.Polisi itu mengetuk kaca jendela mobil wanita itu.

"Selamat sore Nyonya ! Di depan sana sedang terjadi badai silahkan putar balik!" Ujarnya ramah

"Saya harus menjemput putra saya di sekolah,apa benar-benar tidak bisa di lalui mobil?"tanya Wanita itu

"Saya sarankan untuk mengambil jalan lain"

Wanita itu mengerutkan dahinya,dia belum hafal jalanan kota ini mengingat baru dua minggu dia berada di Seoul setelah pindah dari Incheon karena tuntutan pekerjaan.

"Saya tidak hafal daerah ini" kata wanita itu

Polisi itu melangkah menghampiri temannya lalu menaiki motornya dan mengisyaratkan agar mobil itu mengikutinya.

****

Seorang anak laki-laki kecil duduk di bangku teras sekolah menunggu hujan reda,tangan mungilnya lincah memainkan ponselnya.mata indahnya sesekali mengerjap dan mendongak keatas menatap langit.terlihat dia menghela napas panjang.

Seorang gadis kecil menghampirinya "Elleord ! Kau belum di jemput ?"

Anak laki-laki kecil yang di panggil Elleord itu menggeleng lemah.gadis kecil itu menarik diri dan duduk disebelah Elleord.

"Yah,kita tunggu orang tua El menjemputnya baru kita pulang"ujar gadis kecil itu

Lelaki yang sedari tadi mengekor gadis kecilitu tersenyum dan mengangguk "Atau begini saja,Na Ra !bagaimana kalau kita antar teman kecilmu pulang"tawar lelaki itu

Elleord menautkan alisnya bingung.dia ingat pesan Mommy nya jika dia tidak boleh ikut orang yang tidak dia kenal.

"Maaf,aku tidak diijinkan Mommyku ikut orang yang tidak aku kenal"tolak El

"Mommy ? Siapa Mommy mu ?"

"Mommy QueenBie"

Lelaki itu tersenyum "Baik, kita tunggu Mommy kamu datang"ujarnya

"Aku belum pernah melihat mu sebelumnya?"

"El,baru masuk semester baru ini,Yah.dia pindahan dari Incheon"terang Na Ra

"Oh ya ? Incheon kota yang indah"ujar lelaki itu

El mengangguk membenarkan ucapan lelaki itu,senyumnya terukir saat melihat mobil hitam masuk ke area parkir sekolah.tak lama terlihat turun dari mobil seorang wanita yang hampir seluruh tubuhnya tertutup oleh mantel,syal dan penutup kepala hanya matanya yang tersisa,dia berjalan sambil memegangi payungnya.

Degh.....Degh.....Degh !!!!

Jantung lelaki itu tiba-tiba berdegub begitu kencang, dadanya sesak seolah paru-parunya kekurangan asupan oksigen. Kilatan mata indah seperti mata ular itu menusuk ingatannya.

"Debaran ini"

Semakin wanita itu mendekat dadanya semakin sakit.di peganginya dada sebelah kirinya untuk menahan sakit.

DDDDRRRRRTTTTTT

Ponsel di saku mantelnya bergetar,pandangannya beralih ke ponselnya,lelaki itu melangkah agak menjauh dari putrinya untuk nenerima telepon.

"Baby El ! Maaf Mommy terjebak badai"seru wanita itu

El tersenyum saat Mommy nya menangkup pipinya dan mulai diciumi.

"Tidak apa-apa,aku di temani oleh temanku Na Ra" jawabnya

Wanita itu lantas menoleh kearah gadis kecil bernama Na Ra yang berdiri disebelah putranya.

"Terima kasih telah menemani putraku,Cantik" ucapnya lembut

Na Ra tersenyum dan mengangguk

"Apa kau mau ikut bersama kami Cantik?"tawar Mommy El

"Terima kasih ! aku bersama Ayahku,dia sedang menerima telepon"sahut Na Ra sopan

"Baiklah,aku permisi dulu terima kasih Cantik,sampai bertemu lagi!" lembut Mommy El mengecup kening Na Ra

Wanita itu membungkuk memberi salam dan berbalik menggandeng putranya di bawa menyongsong derasnya hujan.Na Ra mengawasi kepergian dua orang itu tanpa berkedip. bocah kecil merasa senang melihat kedekatan Ibu dan anak itu.

"Sayang,dimana tenanmu tadi ?" tanya sang Ayah dari belakang

Na Ra menoleh "Dia sudah pulang bersama Mommy nya,kita pulang Yah"lanjut Na Ra

"Hem...Ayah jadi terlambat berkenalan dengan ibu temanmu" seloroh sang Ayah

"Mungkin lain kali"sahut Na Ra

"Mommy El sangat lembut dan baik mengapa Ibu tidak bisa seperti itu?" keluh Na Ra dengan dahi berkerut sedih

Sang Ayah menghela napas panjang lalu mengusap rambut putrinya lembut "Ibu menyayangimu Sayang tapi mungkin caranya yang berbeda" hibur sang Ayah

"Sayang harus ingat Ayah maupun Ibu sangat menyayangimu mengerti?" tandasnya

"Hem"angguk Na Ra

"Baiklah putri kecil Ayah,ayo kita pulang!"seru sang Ayah

****

Elleord melempar tasnya ke jok belakang mobil,sang Mommy segera melajukan mobilnya.

"Pacarku pintar sekali hari ini"seru sang Mommy

"Apakah sudah seperti pria dewasa ? Apa sudah pantas menjadi pacarmu ?"tanya El sembari bersedekap sambil mengerling genit

Sang Mommy terkekeh geli melihat tingkah anak lima tahunnya yang sok dewasa "Huumm....pantas sekali" angguk sang Mommy

"Siapa Na Ra ? Apakah dia sainganku?"ledek Mommy lagi

El mengerutkan dahinya "Dia hanya temanku"

"Syukurlah"kekeh sang Mommy

Hujan belum reda,mobil itu berhenti di sebuah halaman Rumah yang cukup luas, seorang penjaga segera membukakan pintu mobil untuk majikannya itu dan ganti memarkir mobilnya ke dalam garasi.suasana rumah megah itu begitu hening. wanita itu menggantung mantel basahnya di dekat pintu yang diikuti sang anak.

"Kenapa terlambat sekali Bie ?"sapa seorang wanita cantik dari tangga

"Gema.....!"pekik El yang langsung berlari menyongsong sang Nenek

"Freeya terjebak badai,Ma" jawabnya sambil menghempas kan tubuhnya di sofa

Ya,nama wanita yang dipanggil Elleord Mommy QueenBie itu adalah Freeya Aqila Hasbie Rasyid yang sudah 5 tahun ini tinggal di Korea Selatan.

"Harusnya kamu tadi mengajak Paman Jin"saran sang mama

"Freeya kan langsung dari kantor,Ma"sahut Freeya sambil memejam

"Apa kalian tadi sudah makan ?" tanya sang mama sambil memangku El

"El tadi makan bekal Gema"

"Baby El,Mommy mau kembali ke kantor,Sayang ikut atau mau di rumah sama Gema ?"tawar Freeya

"El akan di rumah bersama Gema"jawab bocah kecil itu

"Baiklah,Baby El minta apa saat Mommy pulang nanti ?"

"El,mau pensil warna"

"Baiklah,pensil warna lock"

Freeya mengecup kening putranya itu dan berlalu,dia mengambil mantel kering dan kembali menghampiri mobilnya.

****

Suasana dingin di luar sebuah rumah mewah tak menyurutkan aktivitas sang pemilik rumah.ini masih jam 07.00 malam,di sebuah kamar yang sangat luas, terlihat pakaian berserakan di lantai begitu saja,lampu kamar yang temaram membuat suasana biru mendukung sepasang insan manusia tengah memadu kasih,saling menukar kehangatan dengan tubuh mereka yang saling menyatu dan bibir yang tertaut satu sama lain.

"Eeuummpphhh....!"desah KimYoo Ran di bawah kungkungan sang suami

"Loudly baby"bisiknya dengan gigi saling menggigit menahan klimaksnya yang akan segera meledak

Laki-laki itu kian menenggelamkan kepemilikannya di inti bawah tubuh istri cantiknya itu.dengan konstan dan ritme teratur dia menggerak kan pinggulnya.

"Aaahhhh....aaaaahhh...aah!" Erang Yoo Ran yang tengah terkungkung birahi

"Sayaaannggg aku tak tahan lagi"teriak Yoo Ran

"Sebut namaku Sayang ! Panggil namaku dengan keras !"desah sang suami

Yoo Ran berkali-kali menggeleng menahan perih yang luar biasa di inti bagian bawahnya "Kim Il Joon ! Aku mencintaimu !"teriak Yoo Ran

Dengan penuh greget Il Joon memompa kepemilikannya dengan bertenaga,hingga tak butuh waktu lama Yoo Ran melenguh panjang dan mencengkeram lengan Il Joon kuat.

"Aaaaarrrggghhhh !!"

Il Joon mengecupi bibir dan wajah istrinya yang berhias keringat.dia menjatuhkan tubuhnya disamping tubuh sang istri.lagi ! Joon tak mendapatkan pelepasannya setelah dia benar-benar berada di puncak klimaks. kilatan bayangan itu kembali mengganggunya.

Hampir 5 tahun bayangan itu selalu menjadi tamu disetiap senggamanya.mata sendu itu selalu hadir di akhir senggamanya yang membuat moodnya tiba-tiba rusak.dia akan sedih tanpa sebab dan mengakhiri senggamanya tanpa pelepasan.

==========

Hai Readers....
Happy Reading Semoga suka
Kalau kalian suka maka akan aku lanjutkan.

TERIMA KASIH

22 Desenber 2020

PART 2 SOMEONE

Freeya melihat kalender yang ada di meja kerjanya, Ia menghela nafas berat.hari ini 'Car Free Day' itu artinya dia harus berangkat lebih awal agar tidak terlambat sampai ke KINGDOM.sebuah Perusahaan yang akan teken kontrak kerja sama dengan nya hari ini.Ia melongok keluar dari kaca jendela lantai dua rumahnya.hari masih pagi dan hujan sudah kembali mengguyur Seoul.Ia memasukkan semua berkas yang Ia butuhkan ke dalam tas kerjanya.

Sebelum turun dia kembali ke kamarnya untuk menengok sang putra yang masih terlelap.Freeya duduk di tepian ranjang sembari menatap putranya sendu.

"Lihatlah Sayang,putra kita mirip sekali denganmu"lirih Freeya dengan tangis yang tertahan

Dielusnya lembut rambut putranya dan di kecup keningnya beberapa kali sebelum akhirnya dia beranjak. hari ini putranya libur jadi Ia sengaja tak membangunkannya.

"Selamat pagi,Ma,Pa !"

"Sayang,sarapan dulu !"sapa Papa Frans di meja makan

Dengan senyum terkembang Freeya menghampiri Kakek dan Nenek putranya itu.Mama Celine menyerahkan piring berisi roti bakar untuknya.

"Baby El,belum bangun ?" tanya papa Frans

"Hari ini pacarku itu libur Pa,jadi Freeya sengaja tidak membangunkannya"sahut Freeya sambil makan

"Hem...begitukah ? Aku bisa seharian bersamanya hari ini"seru Mama Celine senang

Papa Frans dan Freeya terkekeh kecil sambil meneruskan makan mereka.Alloh selalu menyelipkan 'HIKMAH' di balik setiap peristiwa. contohnya Mama dan Papa yang bisa kembali bersama dan tinggal satu atap.

Hening,hanya terdengar dentingan pisau dan garpu yang mengambil alih.

"Apa nanti malam Sayang ada waktu luang ?"tanya Mama Celine tiba tiba

Freeya menangkap sesuatu dari pertanyaan Mama Celine,Ah ! jangan lagi,Mama pasti akan memintanya kencan buta dengan anak teman sosialitanya,seperti yang di lakukan setahun belakangan ini.

"Ma,stop it ! Freeya nggak mau lagi ada kencan buta atau semacamnya,Freeya mau fokus kepada Baby El"tutur Freeya sembari bangkit

"Tapi Sayang,kau belum bertemu orangnya"ujar Mama Celine

"Pa,tolong bujuk Mama untuk berhenti mencarikan Freeya pasangan"ucap Freeya kesal

Papa Frans hanya tersenyum sambil menatap istrinya lalu Freeya yang telah beranjak pergi.

"Jangan bela putrimu,aku hanya ingin dia bahagia" solot Mama Celine

"Biarkan dia sendiri yang menemukan cintanya,kita jangan ikut campur"tukas Papa Frans

"Kau senang melihat putri kita berwajah sendu terus seperti itu ?"

"Dengarkan aku ! Freeya akan menemukan cintanya" ucap Papa Frans sambil lalu

****

Freeya berlari kecil memasuki stasiun kereta bawah tanah yang akan membawanya ke Area Metropolis Seoul.setelah memasukkan T-Money Card miliknya dia menunggu kereta di peron.Freeya mengawasi sekelilingnya yang begitu ramai,mengingat hari ini adalah hari bebas mobil.tak lama kereta datang,penumpang antri menunggu penumpang yang dari kereta turun.

Freeya menghela napas,tak ada kursi kosong dia terpaksa berdiri. baru setengah perjalanan dia merasa orang di belakang nya bertindak senonoh dengan meraba punggung nya..

"Sialan nih bocah"

Freeya merutuki remaja mesum di belakangnya yang malah cengengesan.saat menoleh lagi ada seorang pria tinggi besar yang melindunginya,sayangnya wajahnya tak terlihat karna tertutup oleh masker,topi dan kacamata hitamnya.

Kereta bawah tanah berhenti di stasiun tujuan.segera Freeya menyetop taksi untuk membawanya ke KINGDOM.di depan gedung Hie Na sekertaris Freeya sudah menunggu.

"Maaf terlambat"seru Freeya

Hie Na tersenyum dan mengekor langkah lebar Freeya,seorang pria berjas hitan menyambut Freeya ramah.

"Selamat pagi Nona Freeya ! Tuan Kim sudah menunggu" ujarnya

Freeya melepas mantel dan syalnya dan dia masukkan ke dalam loker yang sudah tersedia.KINGDOM adalah perusahaan raksasa jadi tak ayal bila gedungnyapun sangat megah dan mewah.

Freeya berdiri di ruang rapat yang begitu megah.tampak beberapa orang sudah duduk disana.Freeya membungkuk memberi hormat.

"Nona Freeya,beliau adalah Tuan Kim Il Joon wakil direktur kami,menantu Tuan Kim Jo Hyun yang berhalangan hadir karena sedang di Amerika"terang lelaki itu

Freeya mengulurkan tangannya dan di sambut oleh lelaki yang bernama Kim Il Joon itu.

"Saya Freeya Aqila Hasbie Rasyid mohon kerja samanya" tutur Freeya lembut

"Senang bisa bekerja sama dengan anda"sambung Joon

Presentasi dimulai yang di live agar Tuan Jo Hyun di Amerika bisa melihatnya.sepanjang presentasi Joon tak berhenti memperhatikan Freeya,dia sepertinya begitu familiar dengan nama ini.dia adalah wanita hang dilihatnya di kereta bawah tanah tadi. Joon hafal mata indah ini.berpikir terlalu keras membuat kepala Joon nyeri.

Degh....Degh....Degh.....!!!!

Jantungnya kembali berdegub tak beraturan. kenapa setiap kali ada Freeya jantung Joon menjadi bertalu tak berirama ?

"Luar biasa ! saya sangat menyukai presentasi anda Miss Freeya"seru Tuan Kim

"Terima kasih"

"Saya wakilkan menantu saya untuk menandatangani kontrak kerja samanya"

"Baik Tuan"

"Silahkan Tuan Kim tanda tangan terlebih dahulu"seru Freeya membuyarkan lamunan Joon

"Ahh...i-iyaaaa !"sahut Joon gugup

Penandatanganan kontrak berjalan lancar,Freeya menyalami semua peserta rapat hingga tatapannya kembali bertemu dengan mata Joon

"Terima kasih Tuan Kim,sampai jumpa lagi"tutur Freeya sembari tersenyum

"Saya sudah pesankan anda taksi tak baik wanita seperti anda naik kereta"

Kontan kalimat Joon ini menghentikan langkah Freeya,Ia menoleh dan menautkan alisnya heran.

"Kau...pria yang di belakang ku tadi ? benarkah ?" tanya Freeya tak percaya

Joon tersenyum "Lain kali lebih berhati-hatilah"

"Mengerti"sahut Freeya sembari membungkuk dan mohon diri

"Nona Freeya ini sangat sopan Tuan muda" ucap asisten Joon

Joon tertegun beberapa saat Freeya ? mengapa nama itu jadi terngiang ngiang dipikirannya ? mengapa dia merasa familiar dengan nama itu ?

"Aku akan ke ruanganku" pamit Joon

****

Na Ra mewarnai gambar princess yang terpampang di kertas putih. Ia teringat kedekatan El dengan Mommy nya yang tengah asyik mewarnai saat dia video call tadi. sudut matanya memanas mengingat Ibunya yang begitu jauh darinya.

Tululit....tululit....tululiiittt...

Terdengar pintu rumahnya terbuka Na Ra berlari menyambut orang yang ternyata ibunya.Yoo Ran menatap Na Ra sesaat dan beranjak pergi.

"Ibu tidak mau melihat gambarku?"

Yoo Ran menoleh sambil mengerutkan dahinya "Kau tunjukkan saja pada Ayahmu nanti"

Na Ra menunduk lesu dia di tolak lagi.dengan gontai dia kembali ke kamarnya dan menata bantal dan juga selimutnya di kolong meja belajarnya.

Sementara di bawah Joon mendapati rumahnya sepi,hanya ada asisten rumah tangga yang tengah mengunci semua jendela.

"Yoo Ran sudah pulang ?" tanya Joon

"Nyonya baru saja naik, Tuan"

"Apa Na Ra sudah tidur ?"

"Tadi saya lihat sedang mewarnai"

Joon melangkah panjang menuju kamar putrinya.dia heran dia tak menemukan Na Ra disana.dia melangkah ke kamarnya,Yoo Ran terlihat baru selesai mandi.

"Na Ra tidak bersamamu ?"

Yoo Ran menggeleng,Joon kembali ke kamar putrinya,Joon hafal tabiat putrinya yang selalu bersembunyi saat sedang kesal.dia tersenyum melihat putrinya tertidur di bawah meja sambil memeluk kertas gambar.sedikit kepayahan dia mengeluarkan Na Ra dari sana dan membaringkannya di ataa.tempat tidur.

"Ibu....Na Ra akan menjadi anak yang baik agar Ibu menyukaiku" Na Ra meracau dalam tidurnya

Joon mengusap wajah sendu putrinya.apa yang telah Ran lakukan sampai Na Ra sesedih ini.setelah mengecup kening putrinya,Joon kembali ke kamarnya,dia duduk di tepian ranjang mengawasi Ran yang tengah berhias.

"Kau bicara apa pada Na Ra ?"tanya Joon

"Aku tidak bicara apa apa" sahut Ran tanpa menoleh

"Tidak mungkin Na Ra ngambek kalau kamu tidak melukai hatinya"ucap Joon datar

"Dia mengadu lagi ? dia memang suka memicu pertengjkaran kita" solot Ran

"Na Ra putrimu sendiri,bersikaplah lebih baik padanya"tukas Joon

"Aku tidak menginginkan nya"

"Kau keterlaluan,aku akan tidur bersama Na Ra"ketus Joon

"Joon kembali !"pekik Ran

Ran mengobrak abrik meja riasnya Ia begitu kesal Joon lebih membela anak tak diinginkannya itu.dia mengacak acak rambut coklatnya yang semula tersisir rapi.

"Hhhaaaaccckkkk"teriak Ran

****

Freeya membawakan segelas susu ke kamar pangeran kecilnya yang masih sibuk mewarnai.

"Apa pacarku masih belum selesai?"

"Sebentar lagi Mom"

"Loh,bukankah tadi sudah selesai?"

"Yang ini untuk aku pajang di kamarku,lihatlah"

Freeya trenyuh melihat putranya menggambar sebuah keluarga.hati Freeya terasa begitu nyeri.dalam usia sekecil ini putranya tak pernah mendapatkan kasih sayang dari seorang ayah.

"Ini....siapa?"

Dengan gemetar telunjuk Freeya mengarah ke sosok yang berada disebelahnya.El tersenyum sembari mengangkat gambar itu di depan dadanya.

"Daddy Gelo"

Elleord menjawab dengan polos,Freeya terkekeh geli mendengar jawaban putranya Daddy Gelo yang dimaksud

pastilah Gerrald yang 5 tahun ini telah rela bolak balik Korea-Jakarta demi Baby El.

"Pacarku"panggil Freeya

"Hem"

"Mommy love you"seru Freeya sembari memeluk putranya

"Ehem...."

Freeya dan Elleord menoleh ke arah pintu,terlihat Mama dan Papa tersenyum menatap cucu dan menantu nya.

"I love you all"seru Papa Frans

"Ayo kita makan di luar!"ajak Mama Celine

"Yyeeeaayyy!"seru El

=========

HAPPY READING

PART 3 KENCAN BUTA

———

Yoo Ran memeluk Joon dari belakang.Dia sandarkan kepalanya di punggung Joon.Dia tahu Joon masih marah padanya.Joon yang baru selesai mandi dan hanya berbalut handuk hanya mematung merasai tangan istrinya yang melingkar di pinggangnya.

"Sayang maaf"bisik Ran

"Minta maaflah kepada Na Ra" balas Joon datar

Yoo Ran hanya diam,Namun tangan nakalnya meloloskan belitan handuk di pinggang Joon dan segera meraih kepemilikan Joon disana. memainkannya dengan lembut hingga memaksa Joon memejam.Yoo Ran semakin lincah memaju mundurkan kepemilikan Joon yang membuat Joon tak sanggup berdiri.

Tak sabar Joon membalikkan tubuh istrinya dan memagut bibir sensual itu dengan rakus.nafas mereka saling memburu.desahan Yoo Ran lolos dari bibir sensualnya. Tangan nakal Joon mulai meremas pantat istrinya yang mengkal membuat Yoo Ran menggelinjang sementara tangan Yoo Ran sendiri masih bermain di kepemilikan Joon.

Bibir Yoo Ran mulai turun ke leher Joon memberi beberapa jejak disana,bibir itu terus menyapu ke bagian dada dan puting Joon disedotnya kuat-kuat membuat Joon mengerang merasakan gairahnya mulai terbakar.Yoo Ran berjongkok tepat di hadapan kepemilikan Joon yang telah mengacung kokoh.

Lembut Yoo Ran menempel kan bibirnya ke ujung kepemilikan Joon.Ia menatap Joon sendu pria itu membungkuk dan mengecup bibir Yoo Ran kilat.seperti diperintah Yoo Ran mulai mengecupi dan menjilati batang bengkak itu.kedua telur di bawah batang bengkak itupun tak luput dari kuluman buas Yoo Ran.

"Aaaarrrgghh Sayang,kulum batangnya"racau Joon dengan mata terpejam

Yoo Ran mengulum batang bengkak yang panjang dan besar itu,dia keluar masukkan ke dalam mulut nya sementara tangannya memegangi paha Joon.Yoo Ran kian mempercepat kulumannya membuat batang Joon seolah akan meledak.

"Mmmppllhhhh mmpplllhh" suara erotis kuluman Yoo Ran

"SAYAAAANNGGGG"lolong Joon panjang

Joon hampir saja memperoleh pelepasannya ketika wajah sendu itu membayang dipikirannya dan seketika menyurutkan gairahnya.

Tak ingin membuat istrinya kecewa Joon kembali membopong tubuh istrinya dan membaringkan tubuh itu ke atas tempat tidur.lembut dia mencumbui sekujur tubuh istrinya dan mulai melucuti pakaian Yoo Ran.bibirnya menyusu dada besar istrinya.sementara jarinya menari di liang nikmat Yoo Ran.

"Eeemmmhh"rintih Yoo Ran

Joon memberi kissmark di dada istrinya yang mulus. Yoo Ran semakin belingsatan saat 2 jari suaminya keluar masuk ke dalam liang nikmatnya dengan ritme konstan.

"Aaarrrgghh Sayang aashhh aahhh aaahhhh"erang Yoo Ran

Joon membuka paha Yo Ran lebar-lebar terpampanglah liang nikmat Yoo Ran yang berwarna pink dan dihiasi oleh bulu halus.Joon membungkuk lalu menempelkan ujung lidahnya di liang nikmat itu.

"Uuuggghhh"erang Yoo Ran

Joon mulai menjulurkan lidahnya dan menjilati liang yang mulai basah itu.di gigit gigit kecil bibir liang nikmat itu kemudian disedotnya kuat.

"Aaaaaarrrrgghhhh"Yoo Ran berteriak sambil mengangkat pinggulnnya

Joon semakin menyelusup kan lidahnya ke dalam liang nikmat itu

"Ssslluurrpp....sslluurrpp... sslluurrppp"

"Sayang....aku sudah tak tahan,aku mau keluar"teriak Yoo Ran

Tangannya mencengkeram rambut Joon sementara kedua pahanya menjepit kepala Joon seolah tak ingin lidah itu keluar dari liang nya.

"Oooohhhhh....oooohhhh..." lolong Yoo Ran ketika cairan kewanitaannya jebol

Tubuh Yoo Ran yang bersimbah peluh terkulai lemas.Joon menyeka sisa cairan nikmat itu dengan tissue lembut dia mengecup bibir Ran dan bangkit.

"Aku sudah terlambat Sayang,ada acara peletakkan batu pertama hari ini"ucap Joon yang segera berganti pakaian

Yoo Ran menatap suaminya dengan wajah kesal, bagaimana tidak ? Ia sedang berada di dalam kungkungan gairah dan dia di gantung layaknya jemuran. Hah ! SIAL

****

Kim Il Joon berjalan mengekor Asistennya menuju area yang akan di bangun Mall.ternyata disana sudah ada Freeya.tak tahu kenapa Joon selalu tertarik untuk memperhatikan wanita ini.terutama matanya yang indah.Ah ! ingat Joon kau sudah punya Yoo Ran.

"Selamat pagi Tuan Kim!" sapa Hie Na

Joon mengangguk dan masih mengawasi Freeya yang melempar senyum padanya.

"Mari Tuan"

Joon berjalan beriringan dengan Freeya yang membeku, sepertinya wanita ini tidak suka berbasa basi,Ia terlalu irit bicara hanya kembali tersenyum saat bergabung dengan kolega nya yang lain.

"Nona Freeya cantik sekali hari ini"puji salah seorang dari mereka

"Terima kasih"

Kalimat itu terdengar begitu datar di telinga Joon.Apa memang karakter wanita di sebelahnya ini memang sedingin ini ?

"Mari kita mulai acaranya dan kita tutup dengan sarapan bersama"tutur Joon

Semua mengangguk setuju, Acara peletakan batu pertama diiringi dengan pemotongan pita.Freeya menurut saja saat pebisnis lain mengajaknya sarapan.dia sedikit canggung karena semuanya laki-laki.

"Saya senang sekali bisa satu meja dengan wanita secantik Nona Freeya,sempurna sekali cantik,cerdas berwawasan dan memiliki insting bisnis yang jitu" tutur Direktur Ma

"Anda terlalu berlebihan. saya hanya meneruskan kesuksesan papa saya"elak Freeya jujur

Joon hanya diam mengawasi interaksi antara Freeya dan Direktur Ma yang sangat canggung.meski di bumbui candaan Joon tahu Freeya begitu terpaksa.

Kegiatan makan mereka terhenti oleh kehadiran seorang wanita cantik.Joon langsung bangkit menghampiri wanita itu dan berciuman kilat.Freeya mendengus sembari membuang pandangan ke arah lain.Freeya memang harus biasa dengan budaya Korea yang seperti ini.

"Kim Yoo Ran,suatu kebanggaan bisa berjumpa model sekelas anda di tempat seperti ini"seru Direktur Ma

Hie Na membungkuk dan berbisik di telinga Freeya "Dia Istri Wakil Direktur Kim"

Freeya manggut-manggut siapa yang tak kenal Model papan atas sekelas Kim Yoo Ran ? Freeya pernah berjumpa sekali dengannya saat lounching sebuah produk fashion ternama ketika Freeya masih menjadi model di Amerika dulu.

Kim Yoo Ran segera menghampiri Freeya,la sepertinya memiliki ingatan yang sama dengan Freeya. Yoo Ran memberikan pelukan hangat untuk Freeya.

"Freeya Aqila Hasbie Rasyid benar?" sapanya dengan wajah berseri

"Masih mengingatku?"

Yoo Ran tersenyum simpul "Aku rasa wajahmu itu tidak hanya melekat di pikiran pria saja tapi juga model yang merasa iri padamu"

Freeya terkekeh geli mendengar penuturan Yoo Ran"Emmm...apa maksudmu kau juga termasuk di dalamnya?"ledek Freeya

"Begitulah"

Asyik mengobrol keduanya jadi melupakan para lelaki yang ada di sekeliling mereka.

Joon tertegun,istrinya mengenal Freeya ? bahkan tau nama lengkapnya ? Freeya dulu seorang model ? pikirannya kembali berpikir keras Ia merasa begitu familiar dengan nama Freeya ini.

"Ah,aku jadi melupakan untuk menawarimu duduk" seru Freeya

Yoo Ran duduk di sebelah Joon yang masih membeku. Joon merasa dadanya kembali sakit

"Freeya,pria dingin dan kaku di hadapanmu ini adalah suamiku"ujar Yoo Ran

Freeya mengangguk"Mari kita lanjutkan makannya!"

"Nona Freeya dulu seorang model?" tanya Direktur Song yang duduk disebelah Direktur Ma

"Iya,tapi itu dulu sekali, model bukan passionku setelah menikah dan suamiku bisa mencukupi kebutuhanku,aku lebih fokus kepada keluargaku" cerita Freeya

"Menarik sekali"

Sontak kalimat yang terlontar dari bibir Joon membuat yang lain menoleh. termasuk Yoo Ran dia mengernyitkan dahinya heran.sadar kalimatnya menjadi tanda tanya Joon berubah gugup.

"Bukankah bagus seorang wanita fokus kepada keluarganya?"tutur Joon segera

"Tuan Kim benar,tapi anda juga beruntung memiliki istri seperti Nyonya Kim" timpal Direktur Song

"Berapa anakmu sekarang?" tanya Yoo Ran kepada Freeya

"Aku memiliki seorang putra usianya 5 tahun sekarang" jawab Freeya dengan sumringah

"Wow,putriku juga seusia dengan putramu"

Terlihat jelas Freeya begitu berbunga ketika menceritakan putra kesayangannya.Joon bisa merasakan ketulusan dari sinar matanya.

*****

Joon melajukan mobilnya setelah Yoo Ran mengencangkan seatbeltnya, setelah acara makan tadi Yoo Ran minta di antar ke Agency.Joon melirik istri cantiknya itu,Yoo Ran memang sangat cantik semua orang mengatakan jika Kim Yoo Ran adalah titisan dewi maka itu adalah keberuntungan Joon bisa memperistri Yoo Ran.Joon memang tidak

menampik semua itu.diusia 34 tahun Yoo Ran masih sangat cantik,tubuhnya terawat tak ada yang kendur.terlebih dadanya yang bak magnet bagi Joon,meski sudah memiliki Na Ra namun dada itu masih kenyal dan kencang karena Yoo Ran tidak menyusui Na Ra dulu.

Tapi siapa yang tahu jika istri cantiknya ini bahkan tak bisa membawanya merasakan nikmatnya pelepasan.bukan salah Yoo Ran memang bayangan itu yang selalu mengganggu Joon.dan satu lagi yang membuat Joon kecewa Yoo Ran belum bisa menerima putrinya sendiri.

"Sayang,sedang berpikir apa?"suara Yoo Ran membuyarkan lamunan Joon

"Tidak"jawab Joon datar

"Ah,Freeya tadi terus saja bercerita tentang putranya sampai aku lupa bertanya soal suaminya,tapi aku yakin suaminya tak lebih tampan dari suamiku"celoteh Ran

"Itu karena dia tulus menyayangi putranya" sambung Joon

Ran mendengus kesal "Kau menyindirku"

Joon nenoleh kearah Ran sesaat sebelum kembali fokus ke jalanan "Bagus kalau kau merasa,Sayang aku akan lebih mencintaimu kalau saja kau bisa menyayangi Na Ra"

Lagi lagi Yoo Ran mendengus, bagaimana dia bisa cerita jika Na Ra terlahir dari sebuah peristiwa yang tidak dia inginkan.suasana hening sampai mobil Joon berhenti di depan agency Ran.setelah berciuman sebentar Ran segera turun dan Joon kembali ke kantornya.

*****

Sore ini Baby El ada kelas musik dan Freeya sudah menunggu di dalam mobil.dia mengawasi siswa yang keluar,hingga dia melihat El keluar bersama Na Ra.

"Mommy....!"seru El saat melihat Freeya berdiri disisi mobil

"Haiiiii.....Sayang!"pekik Freeya

Hangat Freeya memeluk putranya, Na Ra berdiri mematung melihat El yang begitu dekat dengan Mommy nya.

"Na Ra ! kau belum di jemput?" tanya Freeya yang menyadari Na Ra berdiri disisi putranya

"Ayahku masih di kantor sedang ada meeting penting"

"Ibumu ?"

Wajah Na Ra mendadak berubah sedih dan Freeya bisa menangkap itu.

"Okay,hari ini biarkan Mommy QueenBie mengantarmu pulang" seru Freeya

"Kita akan mampir ke toko es krim dulu baru pulang"ujar El

"Okay pacarku"

Senyum terkembang di wajah Na Ra,sepanjang perjalanan kedua bocah itu bernyanyi ceria,sesekali Freeya menyelingi dengan ikut bernyanyi.

Freeya memarkir mobilnya di depan sebuah toko es krim.Freeya menggandeng kedua bocah itu masuk.

"Sayang,beritahu Ayahmu jika kau sedang bersama El agar dia tidak cemas"ucap Freeya setelah duduk

"Baik bibi"Na Ra mrngirim pesan kepada Ayahnya

"Bagaimana belajar kalian hari ini?"Freeya bertanya sambil menyuapi kedua bocah itu bergantian.

"Aku dapat nilai A hari ini" jawab El

"Hebat sekali pacarku ini" seru Freeya

"Aku juga mendapat nilai A,Bi" celoteh Na Ra

"Wow ! kalian benar-benar hebat ! sepertinya pantas jika kalian mendapat satu cup es krim lagi hari ini" Freeya tersenyum sumringah

Disela sela makan es krim mereka,Na Ra membatin andai Ibunya bisa seperti Mommy nya El tentu dia akan sangat bahagia.

Freeya menurunkan Na Ra di depan pintu gerbang rumah mewahnya, Freeya berniat mengantarnya sampai ke dalam tapi ternyata sang asisten rumah tangga sudah menyambut nya.

"Dah bibi sampai jumpa !" seru Na Ra

Freeya melajukan mobilnya setelah Na Ra turun dan menutup pintu. sesaat setelah mobil Freeya melaju sebuah mobil datang dan memasuki rumah mewah itu,Joon turun dari mobil sambil membawa boneka ice bear berukuran besar mengingat putrinya hari ini memperoleh nilai A.dengan bersemangat Joon berjalan menuju kamar putrinya.

Ternyata gadis itu sedang bermain boneka,senyumnya terkembang saat Ayahnya berdiri di ambang pintu dengan

boneka ice besar dipelukannya.Na Ra berhambur memeluk Ayah dan bonekanya sekaligus.

"Sayang suka?"

Na Ra manggut-manggut disandingkannya ice bear itu dengan bonekanya yang lain.Joon memangkul putrinya dan dibawanya. erputar putar.

"Anak Ayah hebat sekali"seru Joon

"Ayah bangga sekali Sayang"

"Hari ini hadiahku berlipat" cerita Na Ra

Joon menautkan alisnya tak mengerti.

"Hari ini Mommy nya El mennraktir aku makan es krim"lanjutnya

Joon memangku putrinya dan dipandanginya wajah gadis itu lekat,sungguh malang putrinya kurang kasih sayang dari ibunya.

"El sangat beruntung punya Mommy yang sangat menyayanginya" celoteh Na Ra sendu

"Eh...Sayang juga sangat beruntung punya Ayah yang sangat menyayangimu"Joon mengecup kening putrinya dalam dalam

Joon menemani putrinya bermain sampai tertidur.Joon kembali ke kamarnya.kosong ! Ran masih belum kembali dari pemotretan. jam dimana seharusnya Ran sudah berdandan cantik menyambutnya pulang kerja malah Ran masih sibuk diluaran.

Ponselnya berdenting.malas Joon membaca isi pesan yang mengajaknya makan malam dari koleganya.tak perlu pikir panjang dia segera pergi mandi.

"Tolong temani Na Ra,aku akan makan malam,Ran akan pulang larut"pesan Joon sebelum pergi

"Baik Tuan"

******

Freeya mengedarkan pandangannya mencari meja yang sudah dipesan oleh Mama Celine,sumpah demi apapun kalau bukan tidak ingin mengecewakan Mama Celine sangat malas dia melakoni kencan buta ini.

"Selamat datang Nona apa sudah reservasi?"sapa seorang waitress

"Saya reservasi meja atas nama Nyonya Celine Huang" jawab Freeya

"Baik,mari saya antar!"

Freeya di bawa menuju meja di dekat panggung kecil dimana ada grup musik disana.suasana restoran bergaya Eropa itu sangat lengang,sudah ada beberapa pasangan yang sedang bercengkrama.Freeya menarik nafas kasar.Freeya bahkan tak mengenal ataupun melihat wajah pasangan kencannya malam ini.Mama Celine hanya berkata jika dia sangat tampan.mapan,sukses and so on.

Freeya melepas long coat mustardnya dan duduk di kursi yang ditunjuk oleh sang Waitress. sesekali Freeya melirik jamnya,ini sudah 15 menit terlewat dari waktu kencannya tapi belum ada tanda makhluk kiriman Mama Celine itu muncul.

Freeya kembali menyesap juice cranberry yang tinggal setengah. hingga pada akhirnya terlihat seorang pria mengenakan long coat hitam memasuki restoran.matanya terlihat bergerak kanan kiri seolah mencari sesuatu dan tersenyum saat menemukan sosok wanita bergaun merah duduk di dekat panggung.ramah senyum pria tampan itu disambut dengusan kesal oleh Freeya.tampan ! tapi bocah ini terlalu muda untuknya.dari garis wajahnya terbaca jika usianya pasti di bawah Freeya.

Pria itu melepas long coatnya dan menaruhnya di sandaran kursi lalu meminta ijin untuk duduk dan hanya diangguki oleh Freeya.

"Freeya Aqila Hasbie Rasyid putri bibi Celine"sapanya memastikan dia tidak salah orang.Freeya hanya mengangguk

"Aku Choi In Ha"ucapnya memperkenalkan diri

"Tak disangka ternyata kau lebih cantik dari fotomu" pujinya

Freeya memutar bola matanya malas bocah bernama Choi In Ha ini sebelas duabelas dengan Gerrald yang hobi ngegombal.

"Akan lebih tidak menyangka lagi jika aku ini adalah seorang ibu dari satu putra"sinis Freeya berharap bocah tengil ini merasa illfeel padanya

In Ha tersenyum "Bibi menunjukkan fotomu bersama El jadi aku tidak terkejut"

"Sial"umpat Freeya dalam hati

"Lalu kenapa kau masih menerima undangan kencan konyol ini?"ketus Freeya lagi

"Dan.....apa aku harus langsung putar badan dan kabur setelah tahu kau seorang single parent ? apa itu yang kau harapkan ?"ujar In Ha sembari menatap Freeya seolah tengah mencari kejujuran dimata itu

"Iya"sahut Freeya datar

"Okay,aku suka wanita yang to the point,tapi alangkah tidak pantasnya menolak tawaran orang yang lebih tua"

Freeya tertegun sesaat,dia berada disinipun juga karena merasa tidak enak menolak keinginan Mama Celine.

"So,kita lakoni saja kencan yang menurutmu konyol ini.biar aku pesan makanan" ucap In Ha selanjutnya
In Ha menjentikkan jarinya dan seorang waitress datang,Ia memesan western food dan wine sang waitress pun segera berlalu.In Ha kembali menatap Freeya yang berwajah begitu dingin dan datar.

-Kenapa El tidak ikut ?"

"Dia sudah tidur"

"Aku dulu pernah berkunjung ke Indonesia.sangat menakjubkan apalagi Borobudur"cerita In Ha mencoba mencari topik pembahasan

"Hehem...kau hanya berkunjung ke Borobudur?" tanya Freeya

"Hem,aku kesana untuk urusan pemotretan duta wisata"lanjut In Ha

"Oh"

"Indonesia negara yang indah.kenapa kau malah memilih tinggal disini?" selidik In Ha

"Pekerjaan"jawab Freeya tak mau ribet

"Oh,aku juga kesini karena pekerjaan.pamanku memintaku membantu sepupuku"ceritanya

Waitress datang membawa pesanan untuk meraka.Freeya memasang serbet makannya dan mulai mengambil pisau dan garpu untuk mengeksekusi daging berbumbu yang ada di hadapannya.In Ha tersenyum melihat Freeya yang tak sungkan makan.Freeya memang tak berniat menutupi kebiasaan makannya yang bar bar berharap In Ha tak menyukainya.

Hening mengambil alih suasana hanya terdengar alunan musik dan senda gurau pasangan lain.Freeya menghentikan aktivitasnya saat melihat seseorang memasuki restoran.Freeya merasa dunia ini begitu sempit.

=========

HAPPY READING

PART 4 ITS NOT YOUR BUSINESS

Joon menghentikan mobil nya di sebuah western restourant,seorang petugas segera mengambil alih kunci mobilnya untuk memarkir kan mobil Joon.terlihat Tuan Kang Woo telah berdiri menunggunya.Joon membungkuk memberi salam dan Tuan Kang Woo mempersilahkannya masuk terlebih dahulu.

Joon menautkan alisnya membentuk satu garis saat sekalinya masuk pandangan nya langsung disuguhkan pada Freeya Aqila Hasbie Rasyid yang berada satu meja dengan Choi In Ha sepupu jauh dari istrinya Kim Yoo Ran.

Joon mengambil duduk di seberang meja Freeya.entah mengapa matanya tak mau dialihkan ? Ia terus saja melihat Freeya yang sedang sibuk makan sampai belepotan kemana-mana.Ia bertanya-tanya bukankah Freeya sudah memiliki anak satu tentu sudah bersuami ? lalu mengapa makan malam dengan In Ha yang masih lajang ?

"Wakil Direktur Kim, silahkan pesan makanannya" Tuan Kang Woo membuyar kan lamunan Joon

"Ah,saya menurut anda saja" Joon gelagapan matanya masih tak lepas dari Freeya

Tuan Kang Woo memesan makanan sementara Joon mengambil kesempatan untuk kembali mengawasi Freeya.hatinya bergemuruh saat melihat In Ha membersihkan sudut bibir Freeya dengan tissue.entah mengapa hatinya menjadi sangat kesal.

"Maaf"sesal In Ha sembari menurunkan tissuenya

"Ini sudah sangat malam.aku harus segera kembali"ujar Freeya senbari bangkit

BBBRRRAAAKKKKK

Tubuhnya ditabrak oleh waitress yang membawa nampan.membuat isi nampan tumpah dan mengenai gaun Freeya. semua pengunjung menoleh termasuk Joon yang memang mengawasinya sedari tadi segera berlari menepis tangan Freeya yang hendak memungut pecahan gelas.

"Jangan !"

Freeya menatap tak mengerti Joon ada disini juga ? Joon segera meminta waitress untuk membersih kan pecahan gelas itu.In Ha menyodorkan tissue kepada Freeya.

"Maafkan saya Nona saya tidak sengaja"sesal waitress dengan wajah ketakutan

"Tidak apa-apa,aku yang salah"

Aku yang salah ? bahkan semua orang melihat bahwa waitress itulah yang menabrak Freeya.

"Wanita ini"batin Joon

Coba jika Yoo Ran yang ada di posisi Freeya saat ini,pasti dia akan memaki waitress itu tak henti.tapi Freeya malah masih melindungi waitress itu.

"Kau boleh kembali mengganti makanannya,aku akan ke toilet" tutur Freeya

"Terima kasih Nona"

Joon kembali ke mejanya, matanya terus mengawasi Freeya,In Ha menghampiri meja Joon dan menepuk bahu

suami sepupunya itu.

"Maaf tidak sempat menyapa mu Joon"seru In Ha

Joon memutar bola matanya malas dia merasa masih sangat kesal dengan In Ha meski dia tak tau alasannya "Mari bergabung bersama kami"ujar Joon

"Terima kasih"

"Tuan Kang ! perkenalkan dia sepupuku Choi In Ha"

"Senang berkenalan dengan mu"

"Kapan kau kembali dari Amerika?" tanya Joon datar

"Baru kemarin"

"Baru kemarin dan kau sudah mengencani seorang wanita ? apa kau tau dia itu....?"kalimat Joon menggantung demi melihat Freeya melenggang mendekati mejanya

Freeya meraih long coatnya dan mengenakannya,sikap tenang Freeya membuat Joon membeku.

"Tuan Choi,terima kasih untuk makan malam nya,saya harus pulang"pamit Freeya

"Mengapa terburu-buru Nona Freeya?"celetuk Tuan Kang

Freeya tersenyum "Saya meninggalkan putra saya tertidur di rumah"

"Oh,anda sudah memiliki anak?"

"Iya Tuan Kang"

Joon mendengus kesal, bagaimana bisa seorang yang sudah menikah makan nalam dengan pria lain ?

"Saya permisi dulu!"

****

Freeya menunggu petugas parkir mengambil mobilnya dari parkiran. Freeya sedikit terkejut saat mendapati Joon berdiri sejajar dengannya saat ini.

"Choi In Ha adalah sepupu jauhku" ucap Joon tanpa menoleh

Freeyalah yang terpaksa menoleh sembaari menaut kan alisnya bingung. mengapa Joon mengatakan itu padanya ?

"Lalu?"

"Aku tak ingin kau mempermainkannya" ucap Joon masih terdengar dingin dan datar

Freeya tersenyum kecut "Anda sedang berpikir apa ? mempernain kan?sepertinya anda berpikir terlalu jauh" tukas Freeya yang sedikit tersinggung dengan ucapan Joon

"Lalu aku harus berpikir apa ? seorang wanita bersuami makan malam dengan pria lajang"sinis Joon yang menumpahkan kekesalannya dari sorot matanya yang tajam

"Menurutmu wanita seperti apa itu ?"tandasnya

Freeya mendengus kesal,ada apa dengan pria ini ? mengapa dia merasa sedang diintimidasi seolah dia sedang melakukan sebuah kesalahan ? mobil Freeya datang,sepertinya dia tak harus menanggapi tudingan pria aneh itu. Freeya memasuki mobilnya dan duduk di balik kemudi.

"Tuan Kim ! apa karakterku begitu kentara terlihat di wajahku ini hem?"celoteh Freeya

"Mungkin lain kali aku harus menempel tulisan besar di dahiku ini SINGLE PARENT jadi ketika besok kau melihatku makan dengan pria lain lagi,aku tak harus menjelaskan apapun padamu" ucap Freeya panjang lebar

Kerongkongan Joon terasa tercekat mendengar kata-kata Freeya SINGLE PARENT ? dan dia telah menuding Freeya tanpa alasan.

"Dan satu lagi Tuan Kim apapun itu IT'S NOT YOUR BUSINESS Okay" Freeya melajukan mobilnya

Shit !

Joon mengumpat dalam hati bagaimana mungkin dia begitu tidak bisa mengendalikan dirinya ketika tengah dekat dengan wanita yang baru di kenalnya itu.dia bertingkah selayaknya pria yang tengah cemburu kepada pasangannya.

******

Joon pulang dengan masih sangat kesal,dia merutuki dirinya sendiri yang tak henti memikirkan Freeya dan in Ha,rumahnya sepi sepertinya Yoo Ran sudah pulang.Joon menghempas kan tubuh lelahnya di sofa di dalam kamarnya.terdengar gemericik air dari dalam kamar mandi.

Joon mengulas senyum saat melihat istrinya keluar dari kamar mandi dengan memakai kimono mandi dan membelit rambut panjang nya dengan handuk.Yoo Ran keramas ? jiwa kelelakian nya bersorak sekarang sudah tidak ada halangan baginya untuk menyalurkan kekesalannya yang membuncah dia bangkit dan langsung mengunci tubuh Yoo

Ran dalam pelukannya.Yoo Ran tertawa geli saat Joon mengendus lehernya.

"Ha ha ha ha jangan Sayang geli" tawa Ran

Serta merta Joon menarik tali yang terjuntai di pinggang istrinya itu.kedua puncak kembarnya mengintip dari celah kimono mandi itu.konak Joon membuncah saat di pandanginya bagian bawah istrinya yang begitu indah dengan hiasan sedikit rambut halus disana. membentuk segitiga terbalik. Joon menelan salivanya sendiri.perlahan Joon melepas kimono itu dan menjatuhkannya ke lantai.

Spontan Yoo Ran sengaja memasang pose menggoda demi membangkitkan gairah Joon.

"Indah sekali Sayang"

Joon menarik tubuh Yoo Ran dan memeluknya.tubuh mereka rapat tak berjarak hingga Yoo Ran tak lagi merasakan dinginnya AC.gemas Joon meremas pantat Yoo Ran.

"Eemmhh..."

Joon melepas handuk di rambut Ran dan membiarkan rambut basah itu tergerai menutupi puncak kembar Ran yang padat mengkal.

"Aku menginginkanmu malam ini" bisik Joon sembari mengecup telinga Ran

"Aku milikmu Sayang"

"Puaskan aku malam ini"

Ran menatap suaminya dengan bingung,ini pertama kalinya setelah 5 tahun menikah.Joon merayu dan mengajaknya

bercinta dulu. biasanya Joon hanya melanjutkan kerja Ran yang sudah setengah.

Ran menggelayutkan tangannya di leher Joon dan mulai memagut bibir suaminya lembut,dia hisap dan kulum lembut.mereka saling berbalas cium.bibir Joon merangsek turun ke leher,diberinya beberapa kissmark disana.lalu turun ke dada,dia jilati dan remas puncak dada Ran bersamaan.

"Ooooohhhhh..."desah Ran

Joon mendorong tubuh Ran hingga terduduk di meja nakas,dia berjongkok lalu membuka paha Ran lebar-lebar,terpampang lembah nikmat berwarna merah muda milik Ran.dengan perlahan Joon menempelkan lidahnya ke lembah nikmat itu.

"Uuugghhh..."desah Ran

Perlahan Joon menggerak kan lidahnya naik turun ditempat itu,sesekali memutar sambil disedot hingga membuat Ran menggelinjang dan mengangkat pinggulnya.

"Sayaaaannggg aaaahhh" pekik Ran

Joon mendorong lidahnya semakin dalam menembus lembah nikmat itu.tubuh Ran gemetaran,dia merasa ada sesuatu yang berjubal di ujung lembah nikmatnya mencoba mendesak ingin keluar.

Lagi-lagi Ran berteriak "Ssshhh Sayang ! Aku sudah tak tahan lagi ! Aku mau sampai" lenguhnya

Ran menekan kepala Joon agar lidahnya semakin tenggelam ke dalam lembah nikmatnya,Joon menyedot lembah nikmat itu kuat-kuat dan akhirnya pertahanan Ran jebol.

"Aaaarrrgghhh.....Sayang aku keluar"lenguh Ran dengan nafas terengah-engah

Lembah nikmat Ran banjir dan Joon menjilatinya kemudian menyesapnya sampai bersih,Joon bangkit dan kembali memagut bibir istrinya sambil melucuti pakaiannya sendiri.bibir Joon yang rakus terus mengulum bibir Ran sambil tangannya mengusap lembut lembah nikmat Ran dan memainkan jari tengahnya di dalam sana.Ran sungguh tak percaya suaminya sebuas ini.mata itu menyorotkan amarah yang entah di tujukan kepada siapa ?

"Aaahh...aashh..aaahhh !"desah Ran

Ran merangkul punggung Joon,dia tak berdaya diserang atas bawah secara bersamaan.tangannya turun memainkan kepemilikan Joon yang membengkak sempurna.

"Sa-sayang..sayang..sayang !"

Teriakan Ran membuat Joon semakin mempercepat gerakan jarinya.tubuh Ran kembali menggelinjang.

Joon mengeluarkan jarinya lalu meminta Ran untuk mengulum kepemilikan nya,Ran berjongkok dan mulai menelan benda bengkak itu dan mulai mengulumnya.

"Ayo Sayang kulum lebih dalam" erang Joon

"Kocok lebih cepat "

Permainan up down dan kuluman Ran membuat benda bengkak itu berdenyut-denyut.Joon melepas kuluman Ran dan membawanya berbaring diatas tempat tidur.

Joon membuka kaki Ran lebar-lebar,dia berlutut diantara kedua kaki Ran dan mengarahkan kepemilikan nya ke

lembah nikmat Ran. terlihat Ran menggigit bibirnya ngeri.hari ini malam ini dia mendapatkan suaminya seutuhnya.

"Do it softly honey"

Joon menggesek-gesekkan kepala kepemilikannya di pintu lembah nikmat itu hingga keluar cairan cinta yang terasa hangat,pelan Joon menenggelamkan kepala kepemilikannya itu.

"Aaaaarrrkkkhhh...!"Ran berteriak

Joon menariknya keluar lalu menggesek-gesek pintu itu lagi hingga banjir cairan cinta.lagi kepala kepemilikan itu dilesakkan dan kali ini dihentak lebih dalam.

Ran kembali melolong dia mencengkeram kedua lengan Joon "Sayang.... sakit Sayangggg"

Mengalir airmata dari sudut matanya yang memejam. Joon sedikit mendorong pinggulnya dan dia merasakan kepala kepemilikannya tertelan sempurna, lembah nikmat istrinya yang sempit itu berkedut dan menjepit benda berurat milik Joon.

"Aaaaaakkkhhhhh !"teriak Ran sambil menggeleng-gelengkan kepalanya

Joon mencabut kepemilikannya dan tersemburlah cairan cinta dari lembah nikmat Ran.Joon terpana malam ini dia benar-benar terkungkung oleh bara birahi.

Lembut Joon mengusap airmata Ran dan memagut bibir Ran sementara tangannya kembali membenamkan kepemilikannya ke dalam lembah nikmat Ran,jeritan Ran tenggelam dalam pagutan bibir Joon

"Eermmmhhh..."erang Ran

Kepemilikan itu melesak sempurna,Ran merintih kepemilikan Joon yang begitu besar dan panjang seperti merobek lembah nikmat Ran yang masih sangat sempit.Joon mulai menggerakkan pinggulnya maju mundur dengan tempo konstan. suara erotis penyatuan dua insan Tuhan yang sedang memadu kasih ini menggema di seluruh kamar.

"Sempit sekali Sayang ! nikmat sekali!"racau Joon

Ran hanya bisa merintih merasakan panas dan perih di area lembah nikmatnya. tak butuh waktu lama hujaman kepemilikan Joon memaksa Ran menjerit.

"Sayaaannggg aku sudah tidak kuat"

"Tahan sebentar lagi Sayang kita keluarkan bersama"
Di dalam isi otaknya kali ini hanya ada kekesalannya pada Freeya.wajah itu melekat di kepalanya tak mau enyah.Joon semakin mempercepat gerakan pinggulnya tak lama Joon merasa batang kepemilikannya seperti dicengkeram kuat oleh lembah nikmat Ran, sementara batang bengkak nya berdenyut dan.....

"Aaaarrrggghhh!!" erang keduanya

Cairan hangat menyembur rahim Ran,Ran memeluk tubuh Joon erat dengan kedua kaki mengait dipunggung Joon membuat batang itu masuk dengan sempurna.Joon bangkit dan mencabut kepemilikannya.

Cairan hangat kembali keluar dari lembah nikmat Ran.putih kental bercampur dengan cairan cinta milik Ran.malam ini ! Ya malam ini setelah 5 tahun Joon merasakan nikmatnya pelepasan.lega sekali.

"Nikmat sekali"

Ran tersenyum melihat wajah puas suaminya.setelah mengatur napas Joon meminta Ran untuk tengkurap.Ran menurut.Joon berjongkok diatas tubuh Ran dan kembali menghujam Ran dari arah belakang.

"Aaaassshhhhhh !"jerit Ran

Joon menyerang Ran tanpa ampun.dia tak mempeduli kan teriakan Ran,Joon menciumi punggung dan bahu Ran,lalu sedikit menarik rambut Ran hingga kepala Ran mendongak dan langsung dicium oleh Joon.inikah sosok suaminya yang sebenarnya ? liar dan buas.

"Sayang sakiiiitt"jerit Ran

"Aaaasshhh aaassshhh !"

Dalam posisi seperti ini kepemilikan Joon seperti terjepit dan rasanya nikmat sekali.Joon memiringkan tubuh Ran dan mengangkat satu kaki Ran sehingga batang kepemilikannya menghujam dan menusuk dengan bebas.dia terus menciumi bibir Ran yang merintih tak henti.

Ran mencengkeram seprai kuat-kuat kedua lututnya yang dia gunakan sebagai tumpuan dalam doggy style seolah lumur tanpa tulang saat Joon menghujam lembahnya tanpa ampun.Joon yang perkasa membuat Ran terseok-seok.

"Sudah Sayang"hiba Ran

"Ayo Sayang kita keluarkan bersama lagi"

Joon menjambak pelan rambut Ran dan dia hentakkan pinggulnya dengan power maksimal. tubuh Ran terasa

remuk.dia merasa cairan hangat kembali menyembur rahimnya dan batang itu lolos dari lembah nikmat Ran,

"Ooooohhhhh god !"

Keduanya terkapar bersimbah peluh dengan nafas tersengal-sengal.Joon menciumi Ran yang tergolek tak berdaya diselimutinya tubuh polos Ran dan dipeluk erat.

_____

Setelah memandikan dan mendandani putranya Freeya turun untuk menyiapkan bekal untuk putranya.Ya,begitulah meski ada asisten rumah tangga Freeya melakoni sendiri segala urusan yang berhubungan dengan putranya itu.pagi ini Freeya membuat kimchi yang dibentuk menyerupai karakter avenger idola putranya itu.

"Sempurna !"seru Freeya

Senyumnya terkembang saat melihat putranya berjalan menuju meja makan dengan menyandang tas.namun pandangannya teralihkan oleh tali sepatu El yang terlepas.

"Berhenti Mom!"El menghentikan langkah Freeya

"Pacarmu ini sudah mandiri, aku bisa mengikat tali sepatuku sendiri"El berjongkok dan mulai mengikat tali sepatunya yang terlepas dengan tangan mungilnya

Freeya terkekeh kecil. putranya ini benar-benar sok dewasa "Mommy sudah siapkan bekal untuk pacarku"

"Tolong buatkan bekal untuk Na Ra juga,Mom!"pinta El

Freeya mrngernyitkan alisnya tak mengerti "Na Ra tidak pernah dibekali oleh ibunya"El seolah menangkap

kebingungan Mommy nya

"Baiklah,satu kotak bekal untuk Na Ra"seru Freeya memberi isyarat kepada sang asisten rumah tangga untuk mengambilkan kotak makan yang baru

Freeya menata kimchi berbentuk karakter princess ke dalam kotak bekal berwarna merah muda.lalu menutupnya dan memasukkannya ke dalam kantung kain.

"Kita sarapan dulu baru berangkat ke sekolah"tutur Freeya

Untuk beberapa hari ini Freeya hanya tinggal berdua karena Mama dan Papa sedang pulang ke Indonesia. setelah menyuapi El,Freeya mengantar El ke sekolah. karena hari ini pekerjaannya padat Freeya sudah meminta baby sitter untuk menjaga El dan membawanya pulang.

"Dah Mommy!"seru El

"Semoga harimu menyenang kan" Freeya melambaikan tangannya

Tak lama setelah mobil Freeya melaju,mobil lain datang,Na Ra tampak turun dari mobil itu setelah mencium sang Ayah.

_____

Yoo Ran berdiri di balkon menghirup segarnya udara pagi.dia berjalan tertatih merasakan sakit dan perih di selangkangannya.suaminya sudah seperti musafir kehausan yang menemukan oase ditengah padang pasir.Joon menghajarnya tanpa ampun.dia menjemur seprai yang semalam penuh dengan bercak cairan cintanya bercampur sperma Joon yang mengering.cairan itu sebagai saksi kebuasan suaminya yang muncul setelah 5 tahun mereka bersama.

Ran terkesiap saat merasa sebuah tangan merengkuh pinggangnya.dia tersenyum suaminya baru selesai mandi masih memakai handuk.Ya,saat mengantar Na Ra tadi dia belum sempat mandi karena Na Ra sudah kesiangan.

Lembut Joon menjilati tengkuk Ran,lalu menggigit telinganya dan menyapu bahunya,sementara tangannya meremas kedua puncak kembar Ran.

"Sayang aku mau lagi"bisik Joon

"Sebentar saja"balas Ran mengingat pagi ini ada pemotretan

Joon langsung menurunkan segitiga pengaman Ran, menyingkap handuk tanpa melepasnya lalu membenamkan kepemilikannya ke dalam lembah nikmat Ran,kedua tangan Ran berpegangan pada besi balkon sehingga menimbulkan derit bersamaan dengan desahan dan erangan Ran,Joon mengangkat satu kaki Ran agar dia bisa menghujam sempurna.

"Ooohhh yes baby yes fuck me more"racau Ran

Tak butuh waktu lama keduanya mencapai pelepasannya dan melenguh panjang.

"Aaaarrrggghhh nikmat"

"I love you suamiku"teriak Yoo Ran

Joon mengecup bahu istrinya,akkhirnya lagi dia merasakan pelepasannya. meski bayangan itu tak lagi muncul tapi wajah Freeyalah yang bertahta di pikirannya.

==========

HAPPY READING

PART 5 ADA APA JOON

El menyodorkan kantung kain berisi kotak bekal kepada Na Ra,gadis itu mengerutkan dahinya dan menerima kantung itu ragu.

"Bukalah"seru El seraya duduk di anak tangga

Senyum Na Ra terkembang saat membuka kantung itu yang ternyata kotak bekal.Ia lebih bahagia lagi saat membuka tutupnya,Na Ra menemukan kimchi kesukaannya dengan karakter princess,Ia menoleh ke arah El.

"Terima kasih"

"Suka ?"tanya El

Na Ra mengangguk cepat dan segera menyumpit kimchi itu untuk kemudian menyuapkannya ke dalam mulut "Ini enak sekali"

"Masakan Mommy memang sangat lezat"sahut El sembari menyuap miliknya sendiri

Na Ra terdiam bahkan sekalipun Ibunya tak pernah memasak untuknya,Ia tak pernah tahu rasa masakan Ibunya seperti apa ?

"Kalau kau suka aku akan meminta Mommy untuk membuatkan dua kotak bekal setiap hari"tutur El

Na Ra memangku kotak bekalnya dan kembali menoleh ke arah El "Aku tidak mau merepotkan"Na Ra menunduk

"Mommy justru akan merasa senang"El menyahut dengan Enteng

"Mommymu baik sekali" cetus Na Ra

"Dia pacarku"

Na Ra terkekeh geli,bahkan mereka tak tahu apa itu pacar ? Mereka meneruskan makan sambil bercanda sanpai bel masuk berbunyi.

_____

Freeya memutar bola matanya jengah tatkala siang ini dia kembali bertemu dengan Joon di rapat yang di adakan di perusahaan Tuan Kang Woo.Freeya mengambil duduk paling ujung dari meja panjang itu,berharap bisa berada sejauh mungkin dari makhluk menyebalkan itu.tapi nyatanya Joon malah mengambil duduk tepat di hadapannya.

Sial !

Hie Na yang menangkap moment itu hanya menahan senyum di belakang Freeya.

"Mari kita mulai rapatnya !" Ucapan Tuan Kang mencairkan suasana

Rapat kali ini membahas produk terbaru yang akan di louching oleh perusahaan Kang Corps.sementara KINGDOM dan HUANG ITc adalah investor tetap perusahaan ini jadi tak ayal hal ini membuat Joon dan Freeya akan sering bertemu.

Kepala designer memapar kan hasil karyanya di sebuah layar proyektor besar.semua peserta rapat memperhati kan dengan seksama.Freeya menghela napas kasar sembari mengangkat tangan kanannya.

"Silahkan ajukan pertanyaan Nona Freeya"ujar Tuan Kang mempersilahkan,kini semua pandangan tertuju pada Freeya yang melangkah menuju layar proyektor.

"Siapa target lounching produk kali ini?"

"Tentu para sosialita pecinta diamond"jawab wanita muda itu

"Sekarang aku ingin kalian melakukan vote kepada semua karyawan yang ada disini mengenai minat mereka terhadap diamond. Saya beri waktu sepuluh menit!"titah Freeya

"Baik"

Semua peserta rapat saling pandang dan berbisik.mereka tidak mengerti dengan jalan pikiran Freeya,Joon menatap tajam ke arah Freeya,wanita ini membuat rapat semakin molor.Freeya cuek.

Sepuluh menit berlalu kepala designer masuk dan membawakan hasil vote nya.menakjubkan ! dari hasil vote terlihat semua karyawan memiliki minat yang besar terhadap diamond.Joon tersenyum dia baru menangkap jalan pikiran Freeya.

"Selama ini diamond adalah barang ikonik bagi kaum sosialita.tapi hari ini kita tahu bahwa diamond sebenarnya diminati oleh semua kalangan namun terhalang oleh harganyar" ulas Freeya panjang lebar

"Dan saya mau kalian membuat design untuk dua versi,pertama kaum sosialita dan yang kedua untuk semua kalangan"tandasnya

Seluruh peserta rapat bertepuk tangan bergemuruh menyetujui ide brilian yang tercetus dari saran Freeya.

"Brilliant ideas i like it"seru mereka

"Saya sarankan jangan sampai menghilangkan kesan elegan dari diamond itu sendiri"sambung Joon

"Dan utamakan target kepada kaum milenial yang tengah menjalin kasih. diamond elegan bisa jadi kado terindah untuk pasangannya"imbuh Joon

"Luar biasa,beruntung kita memiliki eksekutif muda yang memiliki pemikiran cemerlang seperti mereka" puji peserta rapat yang lain

"Kapan team designer bisa mengajukan rancangannya?" Tanya Tuan Kang

"Tolong beri kami waktu sedikit longgar untuk memberikan karya terbaik kami"

"Baik"sahut Freeya

"Tolong satu lagi,jangan buat kesan berlebihan.niat ingin menarik perhatian pasangan malah menarik niat buruk orang jahat" Joon menghunuskan tatapan tajam ke arah Freeya

Semua peserta rapat kini memusatkan pandangannya kepada Freeya.Ya Freeya memang memakai perhiasan namun tidak mencolok.

Tapi Joon sepertinya memang sengaja mencari-cari kesalahannya.tatapan tajam Joon terhunus menyayat hatinya.

"Sepertinya rapat telah selesai,saya permisi!"pamit Freeya yang disambut keterkejutan oleh peserta rapat lain.

Hie Na mengekor langkah cepat Freeya.Ia tak berani bertanya mengapa Direkturnya walk out dari rapat.yang dia tangkap adalah wajah kesal Freeya.

"Tuan Kim sepertinya menaruh hati kepada anda Direktur"celetukan Hie Na ini berhasil menghentikan langkah Freeya.

Kasar,Freeya membuang napasnya Ia menoleh "Tutup mulutmu ! Disini dinding memiliki telinga,jangan sampai ocehanmu itu menjadi bumerang untukku,mengerti"semprot Freeya

"Lalu untuk apa dia terus mencari kesalahan anda ? Bukankah itu artinya dia memperhatikan anda"Hie Na tetap pada pendapatnya

"Kau sudah tidak waras"

Freeya tak habis pikir dengan ocehan sekertarisnya itu.Joon pria beristri mana boleh berpikir terlalu jauh.

Lift yang ditumpangi Freeya yang hampir tertutup kembali terbuka terlihat Joon dan Asistennya masuk.Freeya merangsek mundur merapat ke dinding lift.dia malas berurusan dengan makhluk menyebalkan ini.Wangi parfum yang menyeruak di seluruh lift menggelitik indra ppenciuman Freeya.ini wangi favorit suaminya dulu.Ah ! Freeya berpikir apa ? Wangi parfum seperti itu bisa di pakai oleh siapa saja.

DDRRREETT DDDRREETTTT

Lift berguncang dan mendadak berhenti,lampu di dalam lift merem melek.lift yang sempat berhenti tadi tiba-tiba meluncur.Hie Na berteriak histeris.

"Aaaaaaaaaa....!"

"Hie Na tenanglah"

"Kita akan jatuh Direktur"

"It's okay,don't be affraid" seru Joon mencoba menenangkan

Lift kembali berguncang dan tanpa sadar tubuh Joon ambruk ke dalam pelukan Freeya.tanpa sengaja mata mereka saling bersitatap.

Degh... Degh... Degh...!!

Debaran itu lagi.Joon memejamkan matanya untuk mengurangi rasa nyeri di dadanya.saat Joon kembali membuka matanya lift sudah tenang.Freeya yang sadar tengah terhimpit oleh tubuh kekar Joon segera mendorong tubuh itu sekuat tenaga.lagi-lagi Hie Na tersenyum samar.Freeya menjauh dari Joon dan merapikan pakaiannya.tak ada percakapan apapun setelah itu.

_____

Joon menarik kursi untuk Yoo Ran.dia bahagia bisa makan siang bersama istri yang sangat dia cintai.Waiter menghidangkan makanan yang sudah di pesan oleh Joon.senyum tak lepas dari bibir Joon dan Yoo Ran.

"Aku senang akhirnya kita bisa makan berdua saja" cetus Joon

"Sebenarnya aku ada pemotretan tapi tertunda dua sampai tiga hari gara-gara ini"Ran membuka syal yang membelit di lehernya,terpampanglah begitu banyak kissmark di leher dan dada putih mulus itu

Joon benar-benar tidak bisa menyembunyikan rasa malunya.entahlah baru semalam dia bercinta seperti binatang buas,sama sekali tak memberi ampun istri cantiknya itu.

"Tapi aku sangat menyukainya Sayang.luar biasa"ujar Ran sembari tersenyum

"Aku seperti lepas kendali" sesal Joon

"Aku justru tak sabar menunggu malam tiba" celetuk Ran yang membuat Joon semakin belingsatan

Joon bangkit dia sedikit membungkuk untuk mencium istrinya kilat. wajah Ran seketika memerah.

Joon tertegun saat melihat seseorang keluar dari pintu private room.Joon menghembuskan napas kasar,dia merasa dunia begitu sempit.di Seoul ini restoran banyak tapi kenapa harus restoran ini yang dipilih oleh seorang Freeya Aqila Hasbie Rasyid. membuat mood Joon seketika rusak.terlebih saat melihat In Ha mengekor di belakangnya.

Murahan

Itulah kata yang terbersit di hati Joon saat ini.tak tahu mengapa tangannya mengepal saat melihat In Ha menggenggam tangan Freeya.

"Freeya!"panggil Ran membuyarkan lamunan Joon

Yang dipanggil menoleh senyum yang sempat terlontar seketika menyurut saat Freeya tak sengaja bertemu dengan wajah dingin Joon.

"In Ha kau kencan dengan Freeya?"seru Ran sumringah

"Kalian saling kenal ?"dunia ini memang sempit pikir In Ha

"Ayo ikut kami makan"ajak Ran

"Emm...aku baru saja selesai makan dengan In Ha dan aku harus pulang untuk menjemput putraku"tolak Freeya halus

"Ayolah sebentar saja"bujuk Ran

Freeya meragu,Namun keraguannya terselamatkan oleh ponselnya yang memekik di dalam tasnya Freeya merogoh tasnya dan meraih ponselnya.

"Maaf aku angkat telepon sebentar"pamit Freeya

Freeya berjalan agak menjauh "Iya Yu Ri ada masalah?"tanya Freeya kepada baby sitter putranya itu

"Ibu saya sakit,saya harus ke rumah sakit segera"suara Yu Ri terdengar panik

"Kau pergilah,baby El biar aku jemput,kabari aku tentang Ibumu"ujar Freeya

"Baik Nona muda"

"Beritahu aku dimana Ibumu dirawat,aku akan urus administrasinya"

"Terima kasih Nona muda"

Freeya mengakhiri panggilan telepon itu dan kembali menghampiri meja Ran.

"Maaf aku harus pergi, anakku tidak ada yang menjemput.mungkin kita bisa makan siang lain kali" ucap Freeya sembari membungkuk

"Ran,aku akan menyusul Freeya"pamit In Ha

"Aku tidak menyangka selera In Ha itu wanita dewasa" celetuk Ran

"Aku baru tahu kabar jika Freeya itu single parent dari managerku pagi ini"

"Sepertinya In Ha akan cocok dengan Freeya"

Joon tak membalas satupun celotehan istrinya.dia fokus dengan pemikirannya sendiri.Freeya ini begitu memperhatikan putranya. Meski terkadang Freeya membuatnya kesal tanpa alasan.tapi dia ibu yang baik.

"Sayang,nanti kita jemput Na Ra bersama"cetus Joon

Ran menghentikan makannya,dia menatap suaminya sesaat "Tunjukkan jika selain kau sukses dalam karirmu,kau juga sukses menjadi ibu yang baik"ucap Joon datar

"Baiklah Sayang"putus Ran

_____

Freeya duduk menunggu El di dalam mobil di tempat parkir,dia sibuk membaca e-mail dari koleganya.terlihat El keluar bersama Na Ra wajah ceria bocah itu membuat hati Freeya menghangat.sebuah mobil berhenti tepat di depan mobil Freeya membuat pandangan Freeya terhalang. Namun,hanya sesaat mobil itu segera melaju.dan terlihat El berlari menghampiri mobil Freeya.

"Hai....pacarku!"seru Freeya sumringah,di kecupnya kening putranya dalam

"Na Ra sudah di jemput?" Freeya melirik putranya yang tengah melepas tasnya

"Hem"

"Ibunya Na Ra cantik sekali" tutur El

Freeya menoleh sejenak sebelum kembali fokus ke jalanan "Oh ya ? Apakah lebih cantik dari Mommy?"

"Tentu lebih cantik Mommy"

Freeya terkekeh geli,dasar putranya ini pintar sekali menyenangkan hatinya "Daddy Gelo junior"

El ikut terkekeh "Di dunia ini Mommyku yang paling cantik"

"Okay,karna hati Mommy sedang senang setelah dipuji,Mommy akan mentraktir Sayang makan tteokbokki bagaimana?"seru Freeya

"Iya tapi aku mau Mommy yang membuatnya sendiri" ujar El

"Baiklah"

Sepanjang peejalanan mereka bercanda dan sesekali Freeya mencubit pipi gembul putranya itu.

==========

HAPPY READING

AYO DONG JANGAN PELIT VOTE NYA YA
BIAR AUTHOR SEMANGAT

PART 6 HANYA ADA NAFSU

_____

Na Ra memainkan sumpit diatas mangkuknya,Ya,dia makan sendiri lagi tidak ada Ayah ataupun Ibunya.di rumah mewah ini dia hanya sendiri.Na Ra meraih ponselnya dan mencari kontak Elleord.

"Kau sibuk ?"tanya Na Ra setelah panggilan teleponnya diterima

"Aku sedang mengerjakan tugasku bersama Mommy" jawab El

Na Ra menghela napas panjang "Oh"sahut Na Ra datar

"Apa kau sudah menyelesaikan tugasmu?"

"Belum"

"Baiklah,nanti aku akan mengirim tugasku kau bisa menyalinnya"putus El

Na Ra menggigit bibir bawahnya untuk menahan airmatanya agar tidak jatuh.

"Alangkah menyenangkan nya jika rumah kita berdekatan"cicit Na Ra

"Kita bisa mengerjakan tugas bersama"timpal El

Na Ra tersenyum getir, semua temannya merasa iri padanya,karena memiliki keluarga lengkap, seorang Ayah yang tampan dan sukses,juga seorang Ibu yang notabene adalah seorang model yang cantik dan terkenal.tapi untuk

apa ? Tak ada yang menyayangi nya.Ayahnya sangat sayang padanya tapi mereka jarang sekali ada waktu bersama. Ibunya jauh lebih mencintai karir daripada dirinya.

"Na Ra ! Kau melamun ?" Tegur El setelah merasa hening beberapa saat

"El ! Aku akan mengerjakan tugasku,Aku akan menghubungimu lagi nanti" Na Ra mengakhiri panggilan teleponnya

Na Ra melangkah kembali ke kamarnya,dia mengambil buku yang tertata diatas rak. Dia menengok ponselnya Elleord telah mengirimkan tugasnya.

Sementara di tempat lain tepatnya di rumah Elleord.
Bocah laki-laki 5 tahun itu tengah mendirikan sholat di pandu oleh sang Mommy.Ia sudah bisa menghafal gerakan dan lafal sholat secara runtut.Freeya tersenyum puas sembari mencium kening putranya itu.di Korea ini Freeya tak pernah melupakan budaya dan agama yang sekarang dia ajarkan pada putranya.

"Mom"

"Hem"Freeya melepas lalu melipat mukenanya dan menatap putranya penuh arti

"Apa benar akan ada kiamat?" selidik El

Freeya tersenyum kemudian menangkup wajah putranya "Sayang ingat rukun iman?" El mengangguk

"Kita harus mengimaninya tapi kapan kiamat itu tiba,hanya Tuhan yang tahu" terang Freeya

"Kiamat berarti semua orang akan mati,bumi akan tenggelam,langit runtuh dan kehidupan berakhir" terang Freeya

"Lalu....lalu kalau semua mati ? Siapa yang akan mengubur mereka ?"tanya El dengan polosnya

Freeya terkekeh geli putra nya ini ada saja yang dipikirkan olehnya "Sayang itu urusan Tuhan,yang perlu Sayang lakukan adalah belajar dan terus berbenah diri bersama Mommy"

El tersenyum dan memeluk Mommy tercintanya itu "Mommy,El lapar"keluh El

"Ayo kita ke dapur,Mommy akan buatkan tteokbokki untukmu"ajak Freeya

"Yyyeeeaaayyy....!"

_____

"Eeemmmhhh..."erang Ran saat Joon menggigit-gigit kecil bibirnya

Ran mengusap lembut punggung suaminya,merasai bibir Joon yang kini merayap di lehernya memberinya kecupan dan sedotan nakal hingga meninggalkan tanda merah disana.

"Sayang,nanti tukang kebun kita melihatnya"desah Ran kepada Joon yang seakan tak memperdulikan posisi mereka yang ada di dalam mobil di depan rumah.Joon tak merespon dia masih sibuk meremasi dada istrinya.

Ran hanya bisa menengadah kan kepalanya dan terpejam menjemput nikmat manakala bibir Joon menyesap pucuk

kembarnya menangkupnya dan memainkan lidahnya secara bergantian.Ah ! Ini sungguh nikmat membuatnya terus mendesah.

"Oooohhh....."

Lincah Joon menjilati pucuk kembar itu kemudian menyedotnya kuat,Ran merintih merasakan geli bercampur nikmat,bibir nakal itu terus mengulangi nya bergantian hingga Ran bisa merasakan inti bawah nya sudah sangat basah.

"Sayang kita lanjutkan di dalam"pinta Ran

Joon melepaskan bibirnya dari dada Ran di tatapnya Ran dengan gelisah,kilat Ran mengecup bibir itu.dengan tak sabar Joon membuka pintu mobil mengejar istrinya yang dudah keluar terlebih dulu.sekali pintu terbuka Joon langsung menyambar bibir istrinya dengan rakus,Ran meremas kepemilikan Joon dengan gemas

Joon dan Ran saling melepaskan diri saat tiba-tiba lampu menyala.Na Ra berdiri di bawah anak tangga lurus menatap Ayah dan Ibunya.Ran segera naik ke lantai dua meninggalkan Na Ra yang masih mematung.

"Na Ra belum tidur Sayang ?" Sapa Joon sembari memeluk Na Ra

"Aku menunggu Ayah"

Joon mengangkat tubuh putrinya dan dibawanya ke kamar "Sayang sudah makan ?"

"Aku makan bekal dari Mommy QueenBie"jawab Na Ra sembari menggelayutkan tangannya di leher sang Ayah

"Oh ya ? Apa Ayah sudah tertinggal banyak cerita dari putri Ayah,hem? Sepertinya kalian sudah begitu dekat" joon mrmbaringkan putrinya dan dia tidur miring bertumpu pada satu tangannya

"Selain cantik,dia sangat baik,lembut dan penuh perhatian,Yah.masakannya juga sangat lezat"Dengan begitu semangatnya Na Ra bercerita tentang Mommy QueenBie ini,membuat Joon menautkan alisnya heran bercampur penasaran seperti apa sosok yang dielu-elukan putrinya ini.

"Ayah jadi ingin menemui Mommy QueenBie ini,seperti apa dia?"seru Joon

"Yang pasti dia baik dan menyenangkan"sahut Na Ra dengan semangat yang sama

"Mommy QueenBie setiap hari mengantar El,besok akan aku ajak Ayah menemuinya"cicit Na Ra

"Baiklah,sekarang putri Ayah harus tidur"bujuk Joon sembari mengusap kepala putrinya

"Hem"

Joon mengecup kening putrinya yang sudah terlelap,perlahan dia bangkit untuk menyelimuti tubuh mungil itu dan mematikan lampu.Joon keluar melangkah menuju kamarnya,terlihat Ran sudah terlelap dengan hanya memakai lingerie warna hitam.posenya yang tengah terlentang dengan paha terbuka demi apa ! Siapapun akan konak seketika dan ingin segera memakannya layaknya makanan cepat saji.

Joon menarik selimut untuk menutupi tubuh istrinya itu di kecupnya bibir yang sedikit terbuka itu lalu Joon ikut berbaring.

Entah kenapa pikirannya mendadak kacau.dia sangat mencintai istrinya tapi dia masih belum bisa membuat istrinya menerima putrinya sendiri.sedang Mommy QueenBie ini dengan mudah mengambil tempat di hati putrinya ini.setiap pembahasan pasti jatuhnya kepada Mommy QueenBie. Siapa sebenarnya Mommy Queen Bie ini ?

Joon baru saja terpejam beberapa saat ketika dia merasakan ada sesuatu yang hangat tengah mengulum kepemilikannya.berat dia membuka matanya,terlihat Ran istrinya tengah memaju mundurkan kepalanya diatas kepemilikannya.dia tersenyum menatap suaminya yang telah terbangun karena ulahnya.

Joon menengadahkan kepalanya menikmati setiap jilatan,hisapan dan kuluman mulut istrinya yang sangat lincah.Joon mengerang saat tangan Ran naik turun di batang kepemilikannya.

"Sayang aaarrrgghh"

Joon memegangi kepala Ran sembari mengangkat pinggulnya,Ran semakin mempercepat gerakan tangannya dan Joon dapat merasakan batangnya yang berurat berkedut seolah ingin meledak.namun lagi-lagi wajah sendu itu membayang di kepalanya. Seketika gairahnya menyurut.

Sementara itu

"Demaaaaasssss....!!!"

Freeya terbangun dari tidurnya,keringat dingin menghiasi wajahnya yang begitu tegang,dia mimpi buruk lagi.Freeya mendekap foto Demas yang dia ambil dari meja kecil disamping ranjang.dia menangis terguguk.

"Sayaaaannngggg...."isaknya

"Aku tahu kau masih bersamaku,kuatkan aku Sayang"

Sudah 5 tahun berlalu sejak kepergian Dems,Namun Freeya masih belum bisa bangkit dari keterpurukan nya.mimpi buruk itu masih terus menjadi tamu tetapnya setiap malam.

Joon mengarahkan kepemilikannya ke lembah senggama istrinya,Joon ingin segera mengakhiri senggamanya setelah istrinya mereguk kepuasan untuk kesekian kalinya.pelan namun pasti Joon mulai menggerakkan pinggulnya maju mundur. memaksa Ran merem melek merasakan kenikmatan yang tiada tara.

"Aaaaarrrrggghhh"Ran melenguh panjang saat Joon mempercepat tusukannya

Joon merasakan lembah senggama Ran berkedut kemudian mencengkeram batangnya kuat.lolongan panjang Ran menandakan dia telah mencapai pelepasannya.Joon segera menarik kepemilikannya hingga tersemburlah cairan cinta dari lembah senggama Ran.tubuh istrinya itu melemas.Joon bangkit dan melangkah ke kamar mandi.di guyurnya tubuh lengketnya itu dengan air hangat.lagi Joon tak memperoleh pelepasannya bayangan wajah sendu itu hadir lagi kenapa kemarin saat dia begitu memendam kekesalan terhadap Freeya dia bisa bercinta seperti binatang buas.APAKAH HANYA NAFSU ????

Joon terkesiap saat sebuah tangan melingkar di pinggangnya,Ran.dia tersenyum lalu berbalik dan mengecup bibir sensual itu lembut.keduanya saling bertukar saliva di bawah guyuran shower.keduanya saling menyabuni bergantian sambil sesekali bercanda. Joon memang tak pernah bercerita jika dia tak pernah memperoleh pelepasannya selama ini.Ia tak mau membuat

Ran sedih. Mungkin inilah sebabnya mereka tak kunjung memperoleh momongan

******

Freeya berdecih kesal saat pagi ini sekalinya membuka pintu In Ha sudah bertengger di atas kap mobilnya di temani tukang balon juga penjual es krim. Dia mau membuat Elleord sakit apa diberi es krim sepagi ini.

In Ha mengawasi Freeya dengan tampilan casualnya Hah ! Berpenampilan apapun Freeya tetap cantik.

Tapi tidak itu saja yang In Ha perhatikan.mata Freeya bengkak "Kau menangis Freeya z?"tegur In Ha

Sontak teguran In Ha membuat Freeya gelagapan. Ia segera mengalihkan pandangannya ke tempat lain.

"Aku sakit mata"datar Freeya berucap seperti biasa

"Dua-duanya?"

"Biar tidak iri"

"Kau sedang berbohong,Aku tahu pasti...."kalimat In Ha menggantung demi melihat El keluar dari balik punggung ibunya.

"Yyyeeaayyy.... balon !"seru El girang

"Hei Jagoan ! Kau suka?" In Ha berjongkok dan memangkul El

"Kita akan bermain dan makan es krim,bagaimana?"

"Hem!"angguk El bersemangat

"In Ha mau kau bawa kemana putraku,dia bisa flu pagi-pagi makan es krim!" Freeya meneriaki In Ha yang nggeloyor pergi bersama putranya.

Freeya berlari masuk ke rumah untuk mengambil long coat dan menyusul In Ha,pria itu membawa El ke taman yang tak jauh dari rumah Freeya.disana sudah banyak anak yang tengah bermain.

"Perhatian semuanya hari ini El akan mentraktir kalian balon dan makan es krim!"teriak In Ha

"Yyeeaayyy....!"

Anak-anak bersorak girang,El ikut berhambur bersama mereka sementara Freeya duduk mengawasi di bangku panjang.In Ha duduk di samping Freeya pandangannya lurus menatap anak-anak yang asyik berebut balon.

"Alangkah senangnya jadi anak anak,kesedihan tak pernah menghampiri mereka"tutur In Ha tanpa menoleh

"Itu karena mereka hanya menikmati apa yang ada di depannya saat ini.tak terbebani dengan masa lalunya,tak juga terobsesi akan masa depannya"lanjut In Ha

"Tidak usah sok dewasa" tukas Freeya bernada dingin

"Apa kau tahu Freeya ? Orang yang merugi itu adalah orang yang berkutat dengan masa lalunya sementara sebenarnya banyak yang bisa dia lskukan untuk masa depannya"

Freeya tersenyum getir di tatapnya In Ha sinis "Kau tak tahu apa-apa tentang hidupku,jadi tak usah berusaha memasuki nya,karena aku tak akan mengijinkannya" sinis Freeya

In Ha tersenyum "Mau sampai kapan kau menutup rapat hatimu ? Sampai semua orang yang benar tulus mencintsimu meninggalkanmu?"cecar In Ha

Freeya menghela napas kasar "Berarti dia tidak tulus"sahut Freeya

"Bila dia menyerah terhadap perasaannya berarti dia tidak tulus.jika dia tulus dia akan bertahan meski seperti apapun keadaannya"tandws Freeya

"Tapi tetap bertahan dengan perasaanmu sementara orang itu sudah tiada bukankah itu sama artinya kau menyia-nyiakan hidupmu"bantah In Ha

"Kau terlalu banyak bicara" cicit Freeya sebal

Suasana hening menyergap,Freeya kembali mengawasi anaknya yang asyik bermain.

"Kenapa kau begitu sulit menerima kenyataan ? El butuh seorang Ayah"

"Dia sudah bahagia bersamaku"

"Itu karena kau menutup mata dan hatimu,El butuh figur seorang Ayah"tegas In Ha

"Aku tidak suka kau mencampuri hidupku,Aku....." kalimat Freeya menggantung demi mendengar suara minta tolong

"Tolong....tolong....."

Keduanya celingukan mencari asal suara minta tolong itu."Sepertinya disana !"pekik Freeya panik

Terlihat seorang wanita muda dengan perut besar dan paha berlumuran darah. Wanita itu meringis kesakitan sembari

memegangi perutnya.

"In Ha kita bawa dia ke rumah sakit,sepertinya dia akan melahirkan"ujar Freeya panik

"Sakit sekali"ringisnya

"In Ha kenapa bengong!"seru Freeya

In Ha yang masih mematung gelagapan tak mengerti apa yang harus dia lakukan.

"In Ha bopong dia cepat!" pekik Freeya

In Ha segera membopong wanita itu,Sial ! Mereka tidak membawa mobil.Freeya meminta agar El tetap disana sampai Yu Ri menjemputnya.

Freeya berlari menyusul In Ha.dia sibuk membenarkan long coatnya sampai dia menabrak seseorang.Ah ! Dia menabrak seorang petugas kebersihan yang membawa tong sampah.Freeya berjongkok untuk membantunya.

==========

HAPPY READING

JJ

PART 7 KERASNYA FREEYA

***

Na Ra menarik tangan Ayahnya yang berjalan lambat,El mengirimkan pesan padanya agar menyusulnya ke taman.El mengatakan ada banyak balon dan juga es krim. namun bukan itu yang dia tuju.Na Rahanya ingin mempertemukan Ayahnya dengan Mommy QueenBie.

Na Ra dan Joon berjalan melewati petugas kebersihan dan seorang wanita yang sedang berjongkok memunguti sampah, wajah nya tertutupi oleh rambut panjangnya yang tergerai.

"Na Ra !"panggil sebuah suara

Na Ra celingukan mencari sumber suara itu,Ia tersenyum saat melihat El melambaikan tangan ke arahnya.setengah berlari Na Ra menghampiri bocah 5 tahun itu.Na Ra mengawasi sekeliling Elleord.Na Ra tidak menemukan Mommy QueenBie disana.

"Mommy QueenBie tidak ikut ?"Na Ra tak ingin melewatkan kesempatan untuk bertemu dengan Mommy QueenBie

"Mommy baru saja pergi menolong orang yang mau melahirkan"jawab El

"Itu dia !"El menunjuk arah belakang Na Ra

Terlihat samar seorang pria membantu seorang wanita masuk ke dalam taksi.sang pria duduk di depan. sementara wanita yang lain duduk di belakang menemani wanita berperut besar tadi.

"Aaiisshh....kita terlambat, Yah"sesal Na Ra dengan raut wajah kecewa

"Tidak apa-apa Sayang,masih ada lain kali"sahut Joon

"Lalu Mommy kamu meninggalkanmu sendiri disini?"tanya Joon sejurus berikutnya

"Rumahku tidak jauh dari sini,Kak Yu Ri akan menjemputku"El menjawab dengan wajah tenang

"Ayo Na Ra kita main dulu!" ajak El

Joon membiarkan putrinya bergabung bersama anak-anak yang lain.dia hanya berdiri mengawasi,sampai seorang gadis muda menghampiri El.

"Baby El ! Ayo kita pulang!" Seru gadis itu

"Sebentar lagi"El masih asyik bersama temannya

Joon hanya mengangguk saat gadis itu membungkuk memberi salam lalu duduk di bangku di seberang Joon.

Hanya terdengar suara senda gurau anak-anak yang begitu ceria.baik Joon maupun gadis itu hanya sibuk dengan ponsel masing-masing.tak berapa lama langit mendadak gelap,angin bertiup kencang.Joon segera menghampiri Na Ra.

"Sayang mari kita pulang!"

"Hem"

"Tapi Ayah,bisakah kita mengantar El sekalian ?"ujar Na Ra

"Tidak perlu,nanti merepotkan"tolak El

"Tidak apa-apa"sahut Na Ra

"Terima kasih,rumah kami dekat"timpal El lagi

"Ayo Kak Yu Ri !"

Anak-anak yang lain sudah di jemput orang tua masing-masing.tanpa aba-aba hujan deras mengguyur dengan berpayung kedua tangan,mereka melindungi tubuh mereka dari guyuran hujan dan masuk ke dalam mobil.

"El,dimana rumahmu ?" Tanya Joon setelah duduk di balik kemudi

"Lurus ke barat sekita 500 meter"

"Okay"

Setelah tiba di rumah El hujan badai melanda,Yu Ri menawarkan untuk Na Ra dan Joon untuk singgah atau mereka akan terjebak badai.

"Yyeeeaaayyy...!! Akhirnya kita bisa bermain dengan puas" seru keduanya girang

Joon merasa senang melihat putrinya yang begitu bahagia. saat di rumah Na Ra lebih banyak menekuk wajahnya murung.bersama El putrinya bisa tertawa lepas.

"Tuan minumlah!"suara Yu Ri membuyarkan lamunan Joon

"Ah ! Iya terima kasih"sahut Joon gelagapan

Yu Ri meletakkan segelas coklat panas dan sepiring kue kering.entah kenapa kue itu menarik hatinya. bentuknya unik,tak tahu mengapa dia merasa pernah melihat kue ini.di gigitnya sedikit.kepalanya mendadak nyeri.sebuah

bayangan melintas di pikirannya.dia seperti pernah merasakan rasa ini sebelumnya.tapi entah dimana ?

_____

Freeya berlari mengikuti brankar yang membawa wanita hamil itu.tangan wanita itu terus menggenggam tangan Freeya dan terus meronta

"Dengar,apa ada yang bisa aku hubungi?"tanya Freeya

Wanita itu meraih ponselnya dan menyerahkannya kepada Freeya "Suamiku," lirihnya

"Oh,okay....."

Brankar membawa wanita itu masuk ke ruang bersalin. 2 orang perawat menahan nya agar tidak ikut masuk. Freeya duduk menunggu dengan cemas.In Ha menepuk bahu Freeya lembut,Dia melihat kepanikan di wajah Freeya bermenit-menit belakangan ini.bagaimana bisa Freeya begitu peduli dengan orang yang tidak dikenalnya ?

"Apa kau baik-baik saja ?"

Wajah itu masih sangat cemas "Aku akan menghubungi suaminya sekarang"

Baru saja hendak menekan kontak di dalam ponsel itu, Namun ponsel itu keburu memekik dan terpampang wajah seorang pria tampan dengan berseragam polisi di layar ponsel itu.tertera nama suamiku disana.dengan gemetar Freeya mengangkat panggilan suara itu.

"Ha-hallo..."sapa Freeya ragu

"Apa benar ini Kwan Young Mi istri dari Han Kang?" Tanya suara bariton di seberang sana

"Kwan Young Mi sedang berada di ruang bersalin sekarang dia akan melahirkan" jawab Freeya

"Lalu saya sedang bicara dengan siapa ?"

"Saya keluarganya"jawab Freeya

"Saya harus menyampaikan ini,Komandan Han gugur saat baku tembak dengan perampok dini hari tadi" ucap orang itu.

Sontak tubuh Freeya melemas seketika,hingga dengan sigap In Ha langsung menopang tubuhnya, sementara di dalam sana terdengar suara bayi menangis.

"Freeya,ada apa?"tanya In Ha panik

"In Ha,Ayah bayi itu meninggal,apa yang harus aku katakan pada ibu baru itu?"tangis Freeya seraya bersimpuh.

Dia ingat dirinya,dia ingat Demas,dia ingat apa yang dialami Young Mi saat ini sama dengan yang dia alami 5 tahun yang lalu,dia kehilangan Demas tepat pada saat Elleord terlahir ke dunia.

Freeya benar-benar tak bisa membendung airmatanya.In Ha mengusap lembut punggung Freeya dan menarik tubuh itu ke dalam pelukannya.

"Everything will be fine soon" bisik In Ha

"Kasihan bayi Young Mi"

"Kita akan membantunya" ujar In Ha

Lampu diatas ruang bersalin berubah hijau,seorang dokter keluar dengan wajah sumringah,dengan gontai Freeya menghampiri dokter itu.

"Apa anda keluarganya?"

"Hem"

"Ibu dan bayinya selamat dan juga sehat,anda bisa menengoknya sekarang" ucap sang dokter

"Freeya masuklah,aku akan urus administrasinya"kata In Ha

Freeya hanya mengangguk lemah,Dokter membawa Freeya ke ruang perawatan. sekali masuk Freeya langsung di sambut oleh senyum tipis Young Mi. Freeya tersenyum getir harus dengan cara apa dia akan menyampaikan kabar duka ini kepada ibu dan juga bayinya ini.

Freeya.enggendong bayi mungil yang ternyata perempuan itu.bayi itu sangat mirip dengan ibunya,Freeya menatap Young Mi nanar "Dia cantik sepertimu"puji Freeya

"Terima kasih telah menolong kami,padahal kita tidak saling kenal"ucap Young Mi lemah

Freeya tersenyum "Aku mengenalmu,namamu Kwan Young Mi dan suamimu Han Kang"tutur Freeya

Young Mi menatap Freeya dengan sorot mata berbinar-binar "Dan kau boleh panggil aku Freeya"

"Freeya kau sangat baik"

"Apa kau punya keluarga lain yang bisa aku hubungi?" tanya Freeya berharap akan ada keluarga lain yang dapat di hubungi selain suaminya.

Young Mi menghela napas panjang "Apa suamiku tidak bisa datang ? Dia sedang bertugas mungkin?"Young Mi mencoba menghibur dirinya sendiri

"Apa tak ada keluarga lain?"

"Aku dan suamiku sama-sama dari panti asuhan, keluarga kami ya orang di panti asuhan kami dulu.tapi sejak menikah kami tinggal berdua saja" cerita Young Mi

"Kau bahagia hidup bersama suamimu?"Freeya bahkan tak menemukan cara ataupun kalimat yang tepat untuk menyampaikan kabar duka ini.

Freeya membaringkan bayi mungil itu ke sisi ibunya,Dia mulai mengatur napas. Freeya kembali menatap Young Mi nanar "Jika kau di rumah sendiri sekarang,kau akan kerepotan mengurus bayimu.bagaimana jika kau tinggal bersamaku selama suamimu belum kembali" ucap Freeya mencoba membujuk Young Mi

"Kau percaya padaku ? Kau tidak mengenalku,apa kau tidak takut aku membohongimu ? Menipumu?" pancing Young Mi

"Itu urusanmu dengan Tuhanmu,bukan denganku" jawab Freeya datar

"Terima kasih tawarannya tapi aku akan menunggu suamiku kembali"tolak Young Mi

"Bagaimana jika suamimu tidak kembali?"ucap suara yang membuat keduanya langsung menoleh,

"In Ha..."pekik Freeya

"Apa maksud ucapannya ?" Tanya Young Mi dengan raut wajah sedih

"Dia hanya asal bicara"

Serta merta Freeya menarik tangan In Ha dan di bawanya keluar "Apa maksud ucapanmu hah? Kau mau dia terkena serangan jantung?"Freeya menggeram dengan sejuta kekesalannya

"Lalu...kau mau sampai kapan menyembunyikan ini darinya ? Sekarang ataupun nanti dia akan tetap kehilangan suaminya"bantah In Ha berkeras

"Tapi tidak di dalam kondisinya saat ini,dia masih sangat rentan"cecar Freeya

"Kau mau dia sepertimu sampai bertahun-tahun tak bisa menerima kenyataan atas kehilangan suamimu?" tuding In Ha

"Tutup mulutmu,Young Mi akan segera tahu,tapi tidak sekarang,"sambar Freeya

"Dan kau akan menampung nya ? Kau bahkan tidak mengenalnya Freeya"hardik In Ha

"Jika kau tidak suka dengan apa yang aku lakukan,kau boleh pergi ! Dan jangan pernah menampakkan wajahmu di depanku lagi" Freeya berbalik ke kamar Young Mi tanpa menoleh kearah In Ha yang membeku.

Hati wanita ini sekeras batu dan pendiriannya bahkan tak bisa di goyahkan.

"Freeya apa maksud ucapannya?"tanya Young Mi lagi

"Kau ikutlah bersamaku,saat kondisimu stabil kau boleh kembali ke rumahmu"ucap Freeya serak

"Apa tidak merepotkanmu?"

"Kebetulan di rumah ada beberapa pembantu"

"Baiklah"

_____

Badai sudah mulai reda, hanya saja hujannya belum mau berhenti.Joon masih setia menunggu putrinya yang tengah bermain.

Matanya beredar mengawasi interior ruang tamu yang di hiasi oleh kayu dan kristal. Dan lagi Joon merasa pernah berada di tempat seperti ini. Joon merasa tengah di dera dejavu.

"Sayang,sepertinya hujan mulai reda,kita pulang sekarang"ajak Joon

"Baik Ayah"

Na Ra tak berani menolak sang Ayah,walaupun dia masih ingin bermain bersama El,tapi ini sudah cukup lama membuat Ayahnya menunggunya bermain.

"Terima kasih telah diijinkan untuk singgah"ucap Joon sopan

"Iya sama-sama Tuan"sahut Yu Ri yang tak henti mengagumi ketampanan Joon

"Kami permisi dulu!"pamit Joon

"Silahkan!"

Yu Ri dan El berdiri di ambang pintu mengantar kepergian Na Ra dan Ayahnya,baru saja mobil Ayah Na Ra hilang dari pandangan sebuah taksi datang dari arah

berlawanan.terlihat Freeya membantu Young Mi untuk turun.sementara bayinya di gendong oleh In Ha,El berlari ke arah sang Mommy.

"Paman,itu baby siapa ?" tanya El penasaran

"Ini baby bibi Young Mi" jawab In Ha

"Dia akan tinggal disini?"

In Ha dan Freeya mengangguk "Yyyeeeaaayyy...!"sorak El girang

Freeya mengajak Young Mi masuk,Young Mi tak henti berdecak mengagumi rumah Freeya yang begitu megah bak istana.Yu Ri langsung mengambil alih bayi itu dari gendongan In Ha.

"Yu Ri,besok pagi,pergilah bersama paman Jin untuk membeli perlengkapan bayi" titah Freeya

"Baik Nona Muda"

"Kau panggil dia Young Mi,dan pastikan semua kebutuhannya tercukupi"

"Baik"

"Young Mi,kau dan bayimu bisa istirahat sekarang"ucap Freeya

"Maaf merepotkan,"lirih Young Mi

"Tidak masalah,anggap rumah sendiri"Freeya keluar diikuti oleh In Ha sementara El dan Yu Ri masih bersama baby kecil Young Mi

"Maaf !"kata itu berhasil menghentikan langkah Freeya

"Maafkan aku"

"Maaf diterima,terima kasih untuk bantuannya,kau boleh pulang sekarang,ini sudah malam"ucap Freeya setengah mengusir

"Bolehkah aku menjadi temanmu?"

Freeya nenoleh dan menatap In Ha tajam"Tak pernah ada hubungan pertemanan yang baik antara pria dan wanita"

"Beri aku tawaran yang lebih menarik mungkin akan aku pertimbangkan"lanjutnya

"Baiklah,aku akan memikir kannya malam ini.aku pulang dulu!"pamit In Ha

Freeya akan berbalik ke kamar Young Mi saat matanya menangkap seonggok benda tergeletak di sofa,penasaran Freeya meraih benda yang ternyata long coat pria.

Yu Ri mengawasi benda yang di bawa oleh Nona Mudanya itu dengan seksama "Mungkin itu milik Ayah Na Ra yang tertinggal tadi"ujar Yu Ri

"Cucilah,besok biar di berikan El kepada Na Ra"

"Baik"

Freeya kembali ke kamarnya dan ternyata El sudah selesai gosok gigi dan bersiap untuk tidur.

"Sudah siap mendengarkan cerita dari Mommy"tanya Freeya yang ikut merebah bersama putranya

"Siap"

"Okay"

Baru beberapa halaman Freeya membaca cerita El sudah terlelap.tidak dapat dia pungkiri Elleord sangat membutuhkan figur Ayah,tapi untuk mengganti kan posisi Demas di hatinya dengan pria lain itu sangat tidak mungkin.

=========

PART 8 TERLALU PERCAYA DIRI

***

Pagi ini,Freeya mendapat pesan dari Opsir Polisi yang menelepon Young Mi kemarin.Opsir itu mengatakan jika jenazah Komandan Han Kang yang di semayamkan di Rumah Sakit harus segera di makamkan. Freeya meminta Yu Ri untuk menjaga bayi Young Mi di rumah,jika terjadi sesuatu dengan ibu muda itu Freeya akan sangat kerepotan jika harus membawa serta bayi itu bersamanya.

Ya,disinilah Freeya dan Young Mi sekarang di halaman parkir Rumah Sakit.Freeya menghela napas panjang,dia mengusap wajahnya gusar melihat Young Mi yang tampak kebingungan menengok kanan dan kiri.

"Kita mau apa kemari?" telisik Young Mi

"Ada yang ingin bertemu denganmu,turunlah!"Freeya turun terlebih dahulu,Young Mi mengambil langkah panjang untuk menyusul Freeya

Hati Young Mi berkecamuk, terlintas pikiran buruk di kepalanya terlebih saat melihat Opsir Polisi menghampiri Freeya sembari membungkuk memberi salam.sudah ada In Ha disana,pria itu tampak begitu gusar.

"Selamat Pagi ! Saya Freeya Aqila Hasbie Rasyid orang yang menerima pesan anda" tutur Freeya

"Dan ini Nyonya Kwan Young Mi istri dari Komandan Han Kang"terang Freeya

"Maaf Nyonya,Saya harus sampaikan kabar duka ini" ucap sang Opsir

"Kabar duka? Apa maksud mu?"tanya Young Mi mulai gelisah

"Mari Ikut Saya!"

Freeya menggenggam erat tangan Young Mi dan mengekor langkah sang Opsir,mereka melewati banyak koridor,Freeya mulai berhitung dalam hati berharap Young Mi tidak histeris.mereka tiba di kamar jenazah sang Opsir lalu menarik sebuah peti pendingin yang di gunakan untuk menyemayamkan jenazah.seketika Young Mi berteriak saat melihat seorang pria yang terbujur kaku di dalam peti adalah suaminya.

"Han Kaaaaannnggg!!!" Teriak Young Mi yang berhambur memeluk suaminya dan menangis terisak

"Tidak mungkin ! Suamiku tidak mungkin tiada"isaknya

Freeya mengusap bahu Young Mi dengan tangan gemetar ingatannya kembali membayang ke 5 tahun yang lalu saat dia kehilangan Demas.

"Kaaaannnggg....kita janji akan bersama menjaga putri kita,kenapa kau bohong" teriak Young Mi histeris

Dengan tiba-tiba Young Mi bangkit namun langsung terjatuh dan pingsan,untung Freeya sempat menahan tubuh lemah itu.

"In Ha bopong dia ke ruang perawatan.aku akan panggil dokter"ucap Freeya panik

In Ha bersama sang Opsir segera mengangkat tubuh Young Mi,dokter segera memeriksa Young Mi,Freeya terlihat begitu panik,hatinya semakin kalut semua yang Young Mi alami

sama dengan yang pernah Freeya alami.In Ha mengusap lengan Freeya lembut.

"Aku janji Young Mi,aku tak akan biarkan nasibmu sama sepertiku,kau akan bahhagia"gumam Freeya pelan

"Kita akan membantunya melewati semua ini"tutur In Ha lembut

Dokter keluar dari ruang perawatan dan mengatakan Young Mi akan tertidur selama 2 jam.syukurlah ! Itu artinya dia akan melewati kesedihannya dua jam ini.

***

Freeya berlari kecil memasuki gedung perusahaan Direktur Ma, karena beberapa hari ini dia sibuk mengurus pemakaman Han Kang,dia mewakilkan semua kepada Hie Na,namun pagi ini Hie Na mengatakan jika Wakil Direktur KINGDOM Tuan Kim Il Joon mengancam akan membatal kan semua kerja sama bila Freeya tidak datang sendiri.

"Hhuufftt"Freeya menghembuskan napas kasar,bukan sekali ini saja pria aneh dan super dingin itu mempersulitnya.

Sekarang,Freeya tengah menunggu lift yang akan membawanya ke lantai 28. Ia memutar bola matanya malas saat menyadari orang yang baru saja dia pikirkan itu kini berdiri di sebelah nya.Freeya sedikit mengendus wangi parfum yang di pakai orang aneh ini.wanginya sama seperti parfum pakaiannya. Ah ! Freeyasegera menepis pemikirannya,wangi seperti itu ada di rumah manapun.

"Direktur,wangi parfum pakaiannya sama dengan anda"bisik Hie Na seraya melirik Joon

"Tutup mulutmu,,"geram Freeya dengan gigi bergemerutuk

Pintu lift terbuka,ketiganya segera masuk,Freeya memilih berdiri di samping Asisten Joon.tapi tetap saja dia masih bisa melihat wajah datar Joon yang mirip jalan bebas hambatan.

"Selamat datang Tuan Kim ! Nona Freeya !"sambut Direktur Ma yang langsung nempersilahkan keduanya untuk mendudukkan diri di tempatnya.

"Direktur Ma,katakan pada Nona yang duduk di seberangmu jika dia tidak bisa mengambil komitmen untuk kerja sama dengan kita,persilahkan dia mundur "seperti biasa Joon melayang kan tatapan mematikan ke arah Freeya

"Mulai"dengus Freeya

"Kita bekerja sama dengan Direktur HUANG Interprise bukan sekertarisnya"cibir Joon

"Maaf Tuan Kim,beberapa hari ini Saya mengurus masalah keluarga yang tidak bisa Saya tinggalkan"Freeya berusaha menjelaskan

"Jadi masalah keluarga lebih penting dari tender ratusan milyar ?"solot Joon

"Gara-gara ketidakdisiplinan anda kita hampir kehilangan tender itu"sorot mata Freeya menghunus tajam ke arah Joon.jadi di dalam pikiran pria aneh ini tender ratusan milyar lebih penting daripada keluarganya ? Dasar pria tidak waras, Freeya hanya bisa mengumpat dalam hati.

"Maaf,Tuan Kim ! Saya janji itu tidak akan terulang lagi" Freeya terpaksa mengalah demi menghindari perdebatan

"Bisa kita mulai?"sela Direktur Ma yang sedari tadi hanya jadi penonton

Joon kembali menatap Freeya,tak perlu Joon membuka suara Freeya segera membuka presentasi. Freeya sebenarnya masih sangat dongkol tapi dia harus bersikap profesional.

"Kapan kita akan tinjau lokasi ?"tanya Direktur Ma

"Saya ada jadwal kosong dua minggu lagi"jawab Joon datar

"Saya menyesuaikan,Saya akan kosongkan jadwal" sambar Freeya sebelum Joon kembali menyolot

"Bagus,Nona Hie Na tolong kalender di meja Direkturmu itu di lingkari tebal agar dia tidak lupa"ujar Joon bernada menyindir

Freeya hanya mencebikkan bibirnya,sumpah demi apa ? Ingin rasanya dia menjambak rambut Joon lalu akan di lumatnya mulut penuh cabe itu tanpa ampun.

"Saya permisi"pamit Freeya datar

Hah ! Entah apa maksud Tuhan selalu mendekatkan Freeya dengan pria aneh ini. Dengan kasar Freeya mengedikkan bahunya sambil mendengus sebal saat mereka harus bertemu lagi di dalam lift.lagi-lagi Joon melirik Freeya sinis.dan kali ini Freeya tak mampu mrnahan diri lagi.

"Apalagi sekarang hah?" Solot Freeya seraya mendongakkan kepalanya menatap Joon

"Kau mau mengomentari gaya berpakaianku ? Gaya berjalanku ? Cara bicaraku ? Atau caraku menatapmu hem?"tantang Freeya

Joon memutar bola matanya jengah,Dia mendengus sebal "*Wanita tidak waras"*Gumam Joon dalam hati

"Tuan Kim Il Joon yang terhormat,semoga anda mau mendengarkan saranku" lanjut Freeya

"Jangan terlalu membenci ku ! Takutnya anda akan jatuh cinta padaku,jika itu benar terjadi anda akan kesulitan jangankan untuk mengendalikannya menghentikannya pun anda tidak akan bisa"Freeya merutuki kalimat yang baru saja terlontar dari mulutnya barusan.bagaimana bisa dia begitu percaya diri ?

Joon tersenyum menyeringai sembari mengacak-acak rambut Freeya "Bukankah kalimatmu itu terlalu percaya diri,Nona ? aku jatuh cinta padamu ? Siapa kau Nona?" Freeya mencebikkan bibirnya sembari menjauhkan kepalanya dari jangkauan Joon.

"Pria manapun di dunia ini tidak ada yang bisa menolak pesona seorang Freeya Aqila Hasbie Rasyid"tutur Freeya tak kalah

"Jadi berhenti mengomentariku,mencoba mencari kesalahanku atau mempermalukanku di depan umum seperti tadi,karena kau hanya akan semakin penasaran padaku setelah nya" imbuh Freeya

Lagi-lagi Joon terkekeh, bahkan hal ini begitu mengejutkan bagi Asisten Lim,hampir 4 tahun menjadi Asisten Wakil Direktur Kim baru pertama kali ini dia melihat atasannya terkekeh dengan wanita lain.sorot mata bahagia terpancar dengan kentara.

"Yang pasti pria manapun itu tidak termasuk aku"sanggah Joon sudut matanya berair karena menahan tawa

"Asisten Lim ! Apa menurutmu aku cantik ?" Freeya menodongkan pertanyaan kepada Asisten Lim yang tentu saja membuat pria itu gelagapan

"Ca-Cantik..."

"Apa bodyku ini sexy?"tanya Freeya lagi

Asisten Lim hanya bisa meneguk salivanya demi melihat Freeyaberpose menantang,sementara Joon rasanya ingin menjambak rambut Freeya karena merasa Freeya sudah sangat kelewatan.

Pintu lift terbuka,Freeya keluar diikuti oleh Hie Na meninggalkan kedua pria yang masih membeku itu.

"Kabari aku jika kau mulai jatuh Cinta padaku !"teriak Freeya sambil lalu

Huueekk ! Rasanya Freeya mual ingin muntah mendengar kata-katanya sendiri.sungguh yang barusan itu seperti bukan dirinya.

***

Joon tersenyum tipis mengingat ucapan Freeya saat di dalam lift tadi,dengan sangat percaya diri Freeya mengatakan pesonanya akan membuat Joon jatuh cinta padanya.bullshit ! Di dunia ini Joon hanya mencintai satu wanita dan itu Kim Yoo Ran istrinya.

"Apa yang sedang anda pikirkan Wakil Direktur ?" Selidik Asisten Lim

"Ah...tidak ! Apa jadwalku senggang sore ini ?"tanya Joon

"Iya"

Joon melirik jam di pergelangan tangan kirinya setengah jam lagi Na Ra pulang.dia segera menyimpan file pekerjaan nya di dalam draft.

"Tidakkah anda merasa Nona Freeya ini sangat menarik ?"celetuk Lim

"Menarik ! Bagi yang belum memiliki pasangan"sahut Joon datar

"Tapi dia wanita pertama yang membuat anda tertawa selain Nyonya Kim"sambar Lim

"Ah...kau ini mrngada ngada"

"Aku akan menjemput Na Ra sekarang"

Joon mengendarai mobilnya dengan kecepatan sedang.Ia mengingat ucapan Lim. Freeya memang beda.tak dapat di pungkiri bila di dekatnya jantung Joon bertalu tak menentu. perasaannya campur aduk antara senang dan kesal.

Kelas Na Ra berakhir,Anak-anak berhamburan keluar.J oon turun dari mobil untuk menghampiri putrinya yang keluar bersama El.kedua bocah itu tampak begitu ceria.Joon melambaikan tangannya ke arah Na Ra.

"Ayaaahhh...!"pekik Na Ra

Joon memasukkan ponsel yang di pegangnya ke dalam saku jasnya,Namun terlewat membuat ponselnya terjatuh dan memaksanya untuk menunduk mengambilnya.

==========

HAPPY READING

AYO JANGAN LUPA TINGGALKAN VOTE DAN KOMEN KALIAN YA

TERIMA KASIH

PART 9 HOT MOMMY

Nih Cast untuk para tokohnya.Jika kalian kurang setuju dengan cast cowoknya kalian bisa oret-oret di kolom komentar.

Freeya Aqila Hasbie Rasyid

Kim Il Joon

Kim Yoo Ran

Choi In Ha

Saran dari Author ! Biar kalian lebih ngeh sama cerita ini.baca dulu cerita Author yang berjudul 'Me vs My CEO' karna itu adalah season 1 dari cerita ini.

Terima kasih
Happy Reading Kuy semoga suka

Jangan lupa vote dan komennya yes !!!

***

Joon memasukkan ponselnya dan menghampiri putrinya. dia celingukan kanan kiri menyadari El yang tadi bersama Na Ra sudah tidak ada.

"Kemana El ?"

"Sudah di jemput Mommy QueenBie,Yah"jawab Na Ra

"Ayo kita pulang!"ajak Joon

Joon memasang seatbelt putrinya,setelahnya baru mobilnya melaju.Na Ra mengeluarkan selembar kertas dari dalam tasnya dan memperlihatkannya pada sang Ayah.

"Apa itu Sayang?"tanya Joon seraya sekilas menoleh ke arah Na Ra

"Undangan untuk Ayah"

"Dalam rangka?"lanjut Joon

"Pekan olahraga Ayah dan anak"jawab Na Ra

"Eemm..apa Ayah bisa datang besok?"tanya Na Ra

"Tentu saja Sayang,Ayah pasti datang"

"Kasihan El"wajah Na Ra berubah murung

"El kenapa Sayang?"

"Daddy El sudah meninggal, mungkin dia tidak akan ikut acara besok" Joon mengelus kepala putrinya haru,Na Ra begitu perhatian dengan bocah laki-laki bernama El ini.

"Bagaimana jika Ayah merangkap jadi Ayahnya El juga?" Seloroh Joon

"Mana boleh begitu,El memang temanku,tapi aku tak mau berbagi Ayah dengannya,Ayah hanya Ayahku seorang"cicit Na Ra yang sontak membuat Joon tertegun.

"El bahkan membiarkan Mommy nya menyayangimu juga Sayang"protes Joon

"Aku hanya punya Ayah yang menyayangiku"lirih Na Ra

"Ibumu juga sangat menyayangimu Sayang"

Na Ra terdiam,sayang ? Bahkan tak sekalipun ibunya melihatnya meski mereka berada satu meja makan. wanita yang disebut ibu itu bahkan tak bereaksi saat dia tersedak.

Joon berhenti di halaman rumahnya,Na Ra segera turun.tepat pada saat Yoo Ran keluar dari rumah sambil menyeret sebuah koper yang cukup besar.Na Ra menatap bingung ke arah Ibunya.

"Ibu mau pergi?"

"Ibu mau pergi fashion show ke Paris selama tiga minggu,baik-baik di rumah bersama Ayah"ucap Ran sembari mengusap rambut Na Ra

"Tiga minggu ? Kenapa lama sekali ?"tanya Joon yang kini berdiri tepat disebelah putrinya

"Akan ada penobatan models of the years Sayang"jawab Ran

Ran mengecup bibir Joon singkat "Aku sudah terlambat Sayang Aku akan merindukanmu"

Ran melangkah menuju mobil agency yang sudah menunggunya.meninggalkan Joon yang masih mematung.

Ini memang bukan pertama kalinya,Ran pergi demi urusan modelnya selama ini. Namun entah kenapa otaknya bergeser kepada Freeya,wanita itu bahkan melepas tender ratusan milyar demi mengurus masalah keluarganya.sedang Yoo Ran,meski tak bekerja sekalipun dia tidak akan hidup kekurangan.tapi Ran begitu ambisius bahkan merelakan jauh dari suami dan anaknya demi ambisi nya.

***

Elleord mencium kedua pipi sang Mommy sebelum dia turun dari mobil.dia menyandang tasnya dan membuka pintu mobil.

"Sayang tidak mau mengatakan apapun pada Mommy ? Tidak ada yang Sayang lupakan ?" Pertanyaan sang Mommy membuat El urung menurunkan kakinya.kini dia menatap lurus kearah sang Mommy dan menggeleng.

"Mommy akan pergi sekarang" pamit Freeya

"Dahhh Mommy"teriak El yang langsung berlari menyongsong teman-teman nya.

El segera meletakkan tasnya ke dalam loker dan bertukar pakaian dengan seragam olahraga.Dia segera bergabung bersama teman nya yang sudah di dampingi oleh Ayah mereka.

"El...kau datang?"seru Na Ra

"Hem...meski tanpa Ayah aku tetap akan mengikuti pekan Olahraga ini"sahut El mantap

"Hebat sekali!"seru Joon yang kini berdiri di samping Na Ra

Acara Pekan Olahraga Ayah dan anak di mulai.setiap Anak kelas TK mulai di absen dan berbaris bersama Ayah masing-masing.El terpaku beberapa saat manakala namanya di panggil.

"Elleord Andhromeda Putra Fabian"seru suara dari pengeras suara

"Baby El"serunya lagi

El terkesiap saat sebuah tangan menarik pergelangan tangannya dan membawa nya membaur ke dalam barisan.serta merta El mendongakkan kepalanya,El kaget saat mengetahui orang yang bersamanya saat ini adalah sang Mommy yang tampil cantik dengan pakaian sporty dan topi putihnya.Dia tersenyum kearah putranya yang tampak bingung.

Flashback On

Tak seperti biasanya,El putranya terlihat gugup saat Freeya masuk kamar,bocah kecil itu dengan serampangan menyembunyikan selembar kertas di balik punggungnya.

"Apa itu Sayang?"tanya Freeya penasarsn

"Bukan apa-apa Mom"elak El

"Oh benarkah?"El hanya menjawab dengan anggukan

"Baiklah,ayo kita makan ! Mommy masak makanan kesukaanmu"ujar Freeya

"Oh i-iyaaa...tentu Mom,ayo !"

Freeya tersenyum kecil,El menuruni sifat Demas yang tak pandai menyembunyikan kebohongannya.Freeya menyuapi putranya itu sambil terus memikirkan kertas apa yang disembunyikan oleh putranya itu darinya ?

Seperti biasa selesai gosok gigi,Freeya membimbing putranya sholat.setelah itu dia bersiap membacakan dongeng pengantar tidur untuk El.tak butuh waktu lama El terlelap.Freeya segera bangkit mencari kertas yang disembunyikan putranya.

Freeya mengerutkan dahinya saat membaca isi kertas bertulis ketikan tebal itu

"Pekan Olahraga Ayah dan Anak"baca Freeya

Freeya duduk di tepian ranjang sembari mengelus kepala putranya lembut "jadi ini yang putra Mommy sembunyikan?"

"Sayang tidak mau membuat Mommy sedih,hem?"di kecupnya kening El lembut

"Sayang lihat,apa yang bisa Mommy lakukan untukmu besok"gumam Freeya seraya tersenyum penuh arti

Flashback Off

Joon dan Freeya sama-sama terkejut ketika Freeya memasuki barisan bersama Elleord,sementara Freeya terkejut saat tahu Kim Il Joon adalah Ayah dari Na Ra.

"Kauuuu.....!"seru keduanya

"Jadi kau ibunya El,Mommy QueenBie ?"

"Iya...."

"Hhuuu...kenapa dunia terasa begitu sempit ? Hingga aku harus bertemu lagi denganmu di luar pekerjaan"gerutu Freeya sebal

Beruntung suasana sedang sangat ramai,jadi Joon tak dapat mendengar kalimat Freeya.

Semua orang tua murid terperangah karena dari sekian banyak orang tua murid yang turun mengikuti lomba adalah laki-laki hanya Freeya saja yang perempuan.

"Haha...El ! Ibumu biss apa? Lebih baik kau suruh dia jadi pemandu sorak saja,dia terlalu cantik!"pekik salah seorang teman El bernada mengejek

Freeya hanya tersenyum kecut menanggapi cibiran itu.Ia bersiap di garis start untuk lomba lari bersama 4 Ayah yang lain.

"Mommy Semangat !"teriak El yang bersiap di barisan sebelahnya,Freeya tersenyum senang sembari mengacungkan jempolnya

Pada hitungan ketiga peluit panjang memekik dan semua peserta berlari sesuai kemampuan mereka, penonton bersorak saat Freeya yang pertama kali mencapai garis finish termasuk Joon yang tidak menyangka tubuh mungil itu sanggup berlari begitu cepat.

Lomba lari sudah sampai babak final yang mempertemukan Freeya dan Joon.keduanya sudah bersiap di garis start.sejenak Joon melirik Freeya yang melepas topinya yang sudah basah oleh keringat lalu di lemparnya ke arah El.lagi peluit memekik.Freeya berlari sekuat tenaga,Namun karena tenaganya terkuras sebelumnya dia masih berada di belakang Joon.Ah ! Dia tentu tak mau kalah dari Joon.Dia melepas ikat rambutnya,kontan rambut panjang itu tergerai bebas di tiup angin membuat Joon yang berlari di sebelahnya menoleh dan tertegun sejenak,hingga tak menyadari Freeya dengan mulus membusungkan dada menabrak garis finish dan penontonpun bersorak.

"Yyyeeeaayyy...Mommy QueenBie menang!"seru Na Ra dan El bersamaan

Joon yang masih mematung sedetik berikutnya menyadari jika dia telah terpedaya oleh tipu daya Freeya.Juri

mengumumkan jika lomba lari di menang kan oleh El dan Mommy nya.

"Ini tidak adil,dia curang!" pekik Joon

"Kita harus mengulangnya" protes Joon

"Tidak bisa ! Sudah jelas aku yang menang"bantah Freeya

"Kau curang!"tuding Joon yang menghunuskan tatapan tajam kearah Freeya

"Curang darimana ? Semua orang melihat aku yang lebih dulu mencapai garis finish,iya kan Pak,?"Freeya meminta konfirmasi dari sang juri

"Kau sengaja melepas ikat rambutmu untuk mengalihkan perhatianku hingga membuatku terganggu,"sangkal Joon

"Terganggu ya ? Haahh...itu masalahmu intinya akulah yang tiba di garis finish itu" cebik Freeya.Hahh ! Freeya cukup puas melihat kekesalan diwajah Joon

"Sudah aku katakan padamu.pria manapun tak akan bisa menolak pesonaku" Freeya menyeringai licik menyenangkan sekali menggoda pria aneh dan dingin ini.

Freeya berlalu meninggal kan Joon untuk mengambil minum.lomba kedua adalah panahan,lagi penonton dan Joon di buat terkejut oleh anak panah Freeya yang melesat dan tepat mengenai apel yang bertengger di atas kepala sebuah patung.

"Mommy QueenBie keren sekali"teriak Na Ra

"I love you Mommy!"teriak El

Kini Joon dan Freeya kembali di sandingkan dengan Freeya dalam lomba menembak.Freeya mengangkat senapan laras panjang itu dengan satu tangan kemudian menyampirkannya di bahu.gayanya ini sudah seperti penembak profesional.

"Tuan Kim ! Aku harap kali ini anda jangan mengalah padaku,jangan buat aku berada diatas angin"cibir Freeya

"Seseorang yang terlalu sombong,dia masih belum tentu tertawa sampai akhir bisa saja dia akan menangis" balas Joon santai

"Apa hadiahku jika aku yang jadi pemenangnya,?"goda Freeya

"Apapun..."

"Okay...aku kunci ucapanmu" sahut Freeya enteng

Lomba menembak dimulai kali ini dari 3 kali tembakan 2 dimenangkan oleh Freeya, dan memang Joon harus mengakui kemenangan Freeya.bagi Freeya ini bukanlah hal sulit karena dulu dia terbiasa berolahraga semacam ini bersama Demas.

Freeya dan El naik ke atas podium sebagai juara pertama sementara Joon dan Na Ra sebagai juara kedua.kedua bocah itu tampak begitu bahagia tak ada rasa iri ataupun permusuhan diantara mereka.

****

Na Ra memeluk Freeya erat saat hendak berpisah di area parkir sekolah.Joon berdiri membeku melihat putrinya yang menangis tersedu dalam pelukan Freeya.

"Besok kita akan bertemu lagi Sayang"ucap Freeya lembut

"Janji"

"Tentu saja"

"El...nanti kita video call ya" pinta Na Ra

"Hem"

"Ayo Sayang kita pulang!" ajak Joon

"Daah Mommy QueenBie!" Seru Na Ra

"Daahh Sayang"

****

Sore ini sepulang dari lomba Freeya tak menemukan Young Mi di kamarnya.dia lantas turun dan mencarinya di taman.ternyata dia sedang bersama bayinya.Young Mi sudah terlihat lebih segar sekarang.Young Mi jauh lebih kuat dan tegar darinya.

"Hai baby cantik"sapa Freeya seraya mengecup kening bayi itu

"Freeya..kau sudah pulang ?"

"Hem"angguk Freeya

"Tadi In Ha mencarimu" kata Young Mi

"Oh ya ?"

Freeya lantas memeriksa ponselnya ternyata benar, ada banyak sekali panggilan dari In Ha,saat lomba tadi dia sengaja meninggalkan ponselnya di dalam mobil.

"Aku akan meneleponnya nanti"sambung Freeya berikutnya

"Kalian betah disini?"

"Betah,tapi aku jenuh tidak melakukan apapun"jawab Young Mi

"Katakan padaku,apa yang kau sukai ? Atau katakan apa pekerjaanmu sebelum ini ?" Tanya Freeya

"Aku adalah guru untuk anak-anak yayasan"

"Baiklah,setelah babymu ini cukup umur kau bisa kembali bekerja,dan untuk sementara aku akan meminta anak-anak untuk belajar bersamamu agar kau tidak jenuh"saran Freeya

"Kenapa kau begitu baik Freeya,?"

"Itu karena kita saudara" jawab Freeya

Young Mi memeluk Freeya erat,dia merasa beruntung bertemu Freeya di dalam masa tersulit di dalam hidupnya.

==========

PART 10 MENEPIS BAYANGMU

Freeya menunggu In Ha di restoran yang sudah mereka sepakati,tapi ini sudah hampir 2 jam dia menunggu namun bocah tengil itu belum juga nampak batang hidungnya.

Sekali lagi Freeya mengedar kan pandangannya ke arah pintu masuk restoran.Ia mendengus sebal saat mendapati bukan In Ha malah pria aneh dan dingin itu yang muncul dari balik pintu restoran.Huee !! Malas sekali rasanya berurusan dengan pria dingin itu.Ia bersiap untuk beranjak pergi.

Freeya melangkah ke kasir untuk menyodorkan kartu kreditnya,sang kasir kembali menyerahkan kartu itu setelah selesai di gesek.Dia memasukkan kartu berwarna hitam itu ke dalam tasnya dan.....

BBBBRRRUUUKKK

Tubuhnya terhuyung karna saat memutar badan Ia bertabrakan dengan tubuh kekar seseorang,isi tasnya jatuh isinya bercecer,Freeya berjongkok memunguti barang-barangnya.Freeya mengangkat kepalanya dan tanpa sengaja matanya bertautan dengan nata orang yang juga berjongkok di depannya,

"*Demas*"batin Freeya

Sungguh sepasang mata di hadapannya ini mirip sekali dengan mata Demas.tapi pemilik mata di hadapannya ini adalah Kim Il Joon.

Untuk beberapa detik Freeya seolah terhipnotis sampai dia tak sadar tangannya menyentuh tangan Joon yang

memegang ponsel.

"Ma-maaf"Freeya tersadar dan segera melepas tangannya dari sana.

Dengan gugup Freeya meraih semua barang-barangnya dan bangkit.

"Seorang wanita yang pesonanya tak bisa di tolak oleh pria manapun makan malam sendirian,menyedih kan"sindir Joon yang seketika menghentikan langkah Freeya

Freeya menoleh dan tersenyum kecut "Nanti jika aku terlihat makan dengan pria yang berbeda lagi, takutnya akan ada hati yang patah"sambar Freeya ringan

Freeya melangkah dengan dada membusung begitu anggun dan menggoda, memantik jiwa kelelakian Joon meronta. Freeya berdiri tepat di hadapan Joon begitu dekat hampir tak berjarak. Joon dapat merasakan tangan Freeya kini berada di tubuh bagian bawah perut nya,matanya membelalak saat perlahan dirasakan Freeya menarik resleting celananya.

Uuppzz !!! Oh My ! Joon lupa menutup resleting celana nya,beruntung masih tertutup jas.hanya saja Freeya tak sengaja melihatnya tadi.dumpah Joon tak dapat mengatur napasnya yang tiba-tiba memburu.mendadak dia jadi gelisah.Ia terpejam saat jari lentik itu bersentuhan dengan juniornya.

Ssseeerrrr !

"Lain kali,kau harus mentraktirku untuk ini"lirih Freeya yang berucap dengan kepala menengadah

Joon menatap manik mata yang indah bak Aurora di Sungai Siene itu lekat.lagi wajah sendu dan mata indah yang selama ini terus berkutat di pikirannya kembali membayang.

Freeya membenahi kerah kemeja Joon yang terselip namun saat hendak mundur gelangnya tersangkut di jas Joon.Ah ! Sungguh drama, Joon membantu Freeya melepas gelang itu dari jasnya. Baru lepas yang kanan ganti yang sebelah kiri yang nltersangkut,Joon mengawasi Freeya yang sibuk melepas kaitan gelangnya.wangi shampo Freeya menguar menusuk hidungnya,dia seperti familiar dengan wangi ini. Freeya mengambil langkah mundur.

"Yang tadi itu lumayan juga" Freeya melenggang pergi dengan senyum genitnya

Damn it !

Apa naksud dari ucapan wanita itu ? Joon masih setia berdiri mengawasi Freeya yang menghilang di balik pintu restoran.

***

Joon mengelus kepemilikan nya yang masih tersembunyi di balik kimono mandinya,Ia memijit-mijit pelipisnya dengan tangan kirinya.entah kepalanya terasa nyeri.

SSHHIITTT !!!

Selarik kalimat Freeya waktu di restoran tadi terus terngiang di telinganya, senyum genit Freeya berputar di pikirannya layaknya baling-baling.Apa Freeya tadi benar-benar bersentuhan dengan kepemilikannya ?

Ya,saat melihat Freeya mendekatinya dengan langkah anggun dan menggoda tadi kepemilikan nya seketika

menegang, terlebih saat mereka hampir tak berjarak kepemilikannya meronta-ronta.

Joon menghembuskan napas resah,selama ini meski dekat dengan wanita lain dia tak pernah bereaksi.entah kenapa setiap kali berdekatan dengan Freeya jantungnya terus bertalu tak beraturan,bahkan hari ini kepemilikannya bereaksi begitu saja,padahal dengan Yoo Ran sekalipun dia harus melewati foreplay dulu baru kepemilikannya bisa menegang.

Lamunan Joon buyar saat ponselnya yang tergeletak di atas bantal memekik,malas dia meraih ponsel itu ternyata panggilan dari Ran. Joon menyandarkan ponsel itu di bantal.

"Hallo Sayang"sapa Joon

"Sayang i miss you"rengek Ran menggoda

Joon tertegun saat melihat istrinya hanya memakai bra dan celana dalam warna salmon.huft ! Kebetulan sekali dia sedang bergairah saat ini,karna terus memikirkan Freeya

"I miss you too Sayang"

"Sayang I want you"desah Ran yang mulai membuka pahanya.

Perlahan Ran mulai meliuk dengan begitu erotis diatas tempat tidur.oh tubuh Joon menggigil merasai gairahnya yang semakin terbakar.jari Ran menari indah diatas lembah senggamanya yang masih terbalut celana dalam.

"Sayaaaannnggg....."desah Ran sambil meremas puncak dadanya sendiri

"Give me more baby"desah Joon

Ran mulai melucuti bra dan celana dalamnya,dia duduk dan membuka kakinya lebar-lebar terpampanglah lembah senggamanya yang merah memesona.dengan lincah dia memainkan dada dan lembah senggamanya secara bersamaan.terdengar desahan dan rintihan dari bibir sensual itu.

Joon yang sudah terbakar gairah segera menyingkap kimononya mempertontonkan kepemilikannya yang kokoh menjulang dengan perkasa, tangannya mulai bergerak naik turun memainkan benda bengkak itu.

"Ooohhh....ooohhh...oohhh !" Joon mendesah merasakan kepemilikannya kian berdenyut

"Aaahhh....Sayanggg..aahhh !"teriak Ran dengan 2 jari yang terus keluar masuk ke dalam lembah senggamanya

"Aaarrrgghhh....!"Ran melenguh panjang tubuhnya bergetar,di keluarkannya 2 jarinya dari lembah senggama itu bersamaan dengan cairan putih bening meleleh dari lembah senggamanya.

Mengetahui istrinya telah mencapai pelepasannya,Joon kian mempercepat gerakan up down tangannya,tak berapa lama batang berurat itu berdenyut-denyut siap untuk meledak.senyum genit Freeya kembali membayang dimatanya.

"Aaaaaarrrggghhhh.....!"Joon melolong panjang merasai pelepasannya yang luar biasa nikmat

"You're so hot baby"desah Ran dengan napas tersengal

"Thank you baby"lirih Joon dengan mata terpejam

"Aku matikan dulu Sayang, Aku mau membersihkan diri dulu"pamit Ran

"Hem"

Joon kembali memejamkan matanya,dia merutuki dirinya sendiri bagaimana bisa dia bercinta dengan istrinya tapi otaknya terisi penuh oleh senyum Freeya. ini benar-benar di luar kendalinya.ini salah ! Joon berusaha keras menepis semua bayangan Freeya.Joon bangkit dan melangkah ke kamar mandi.dia guyur kepalanya yang sudah terkontaminasi oleh bayangan Freeya.

***

Freeya pagi ini di kejutkan oleh begitu banyak buket bunga lily di depan pintu rumahnya,dia menengok kanan dan kiri tidak ada siapapun,Paman Jin sudah memarkir mobilnya di halaman.Freeya memasuk kan semua properti untuk presentasinya siang nanti ke kursi belakang,Dia kaget saat sebuah buket bunga chrysant terulur di hadapannya,Freeya menoleh In Ha tersenyum dengan wajah tanpa dosanya.

"Pagi ! bunga cantik untuk Mommy cantikku"Freeya mengabaikannya,Yu Ri yang kini berdiri bersama El hanya menahanvsenyum.In Ha mengikuti langkah Freeya yang masih sibuk dengan dirinya sendiri.

"Maaf cantik,Bibiku masuk rumah sakit,jadi aku tak bisa datang ke acara makan malam kita"terang In Ha

Freeya menghentikan aktivitasnya,Ia menghela napas dan membalikkan badannya menatap In Ha"Aku tidak datang"sahut Freeya datar

Lagi-lagi Yu Ri menahan senyum,mengingat semalam Nona Mudanya ini pulang dengan wajah masam. teguran Young Mi

dan juga dirinyapun tak diindahkan oleh sang Nona Muda.

"Kau tidak datang?"tanya In Ha meminta kepastian

"Kau pikir aku sudi makan malam dengan bocah ingusan sepertimu"ketus Freeya

"Kau benar-benar tidak datang?"

"El Sayang,ayo kita berangkat !" seru Freeya mengabaikan In Ha dengan naik mobil

"Cantik,maaf aku tahu kamu bohong,kita atur makan malam lagi"bujuk In Ha

"In Ha dengar,aku tidak suka punya hubungan apapun dengan pria yang usianya jauh lebih muda dariku,aku tidak mau memberimu harapan.soal Mama Celine biar aku yang urus"ucap Freeya yang segera melajukan mobilnya setelah El duduk di sebelahnya

Freeya mengawasi In Ha dari spion dalam mobil.In Ha tampak terduduk di dekat buket bunga yang berjejer di teras rumahnya.sungguh semalam itu dia berniat mengucapkan terima kasih karena selama ini In Ha ikut mengurus pemulihan Young Mi.tapi memang dasar In Ha.tapi Freeya mana bisa marah bila alasannya Bibinya sakit.

Setelah menurunkan El di sekolahnya,Freeya meluncur ke KINGDOM dia tidak mau terlambat dan memberi peluang Joon untuk memarahinya.

Bukankah ini lucu ? Freeya yang dulunya seorang Product Designer dan IU/UX Designer kini alih profesi jadi Direktur bidang Properti dan tetek bengeknya.yang dia rancang sekarang bukan laptop tapi gedung bertingkat.

"Selamat Pagi Nona Freeya" sapa setiap karyawan KINGDOM yang sudah familiar dengan wajah Freeya

Freeya hanya melempar senyum,tak mungkin membalas satu persatu salam mereka.Freeya berdiri menunggu lift yang akan membawanya ke lantai teratas gedung ini.

"Selamat pagi Nona Freeya!" sapa sebuah suara

Freeya menoleh dan tersenyum saat tahu suara itu milik Asisten Lim "Selamat pagi!"

"Sekertaris anda tidak ikut?" tanya Asisten Lim

"Ada urusan di perusahaan lain"jawab Freeya datar

Pintu lift terbuka,Freeya segera masuk di ikuti oleh Lim.keduanya tiba di ruang rapat,masih belum ada yang datang.hanya ada Joon yang sibuk dengan laptopnya.

"Selamat pagi Wakil Direktur!" salam Lim

"Lim,bawa Nona Freeya ke ruang rapat sebelah!"titah Joon yang tak beralih dari laptopnya.

Freeya mendengus kesal dasar pria aneh.Freeya hanya diam dan mengikuti langkah Lim.ini ruang rapat yang belum pernah dia datangi.ruangan ini sangat megah dengan fasilitas rapat yang lengkap.Freeya segera mempersiapkan cetak birunya,dan menyambungkan laptopnya dengan layar proyektor. Freeya mengambil duduk di kursi paling ujung.yah menghindari agar tidak dekat dengan Joon.

Tak berapa lama peserta rapatpun hadir,Freeya memberi salam kepada mereka,Joon duduk di kursinya dan mempersikah kan peserta rapat untuk duduk.

"Selamat Pagi ! Bisa kita mulai rapatnya"seru Joon saat mereka mulai mengobrol

"Nona Freeya kenapa duduk begitu jauh ? Ini rapat anda" tegur Direktur Song

"Duduklah di sebelah Wakil Direktur Kim,"imbuh Direktur Ma

Tak mau berdebat Freeya membereskan barang-barangnya dan pindah di sebelah Joon.Freeya berdiri untuk memulai presentasi nya.kali ini mereka tengah membahas mall yang akan mereka bangun di Pulau Jeju besok. Untuk presentasi ini Freeya harus rela begadang sampai pagi.dia harus mempelajari cetak biru yang di berikan oleh pihak kontraktor.dan syukurlah semua berjalan dengan lancar.

"Luar biasa ! Besok kita berangkat tinjau lokasi sekaligus berlibur"seru Direktur Song senang

"Saya setuju,kita harus bawa keluarga kita"

"Wakil Direktur Kim bagaimana ?"tanya Direktur Song

"Saya ikut saja"sahut Joon datar

"Bagus sekali,ini pasti akan sangat menyenangkan" tutur mereka

Freeya kembali ke kursinya dan membereskan barang nya dengan tergesa-gesa mengingat siang ini dia masih memiliki satu meeting lagi.Freeya setengah berlari mendahului kolega prianya agar dia tak harus satu lift dengan pria-pria itu.

========

HAPPY READING

PART 11 MABUK

———

Joon mengusap layar ponsel di tangannya,layar ponsel itu menampilkan banyak foto selfie Freeya yang sedikit menggelitik rasa penasaran Joon.

Ya,tanpa sengaja ponsel Freeya tertukar dengan ponsel Joon yang memang sama persis.dan totally Freeya yang salah mengambil ponsel karena dia yang keluar dari ruang rapat terlebih dahulu.

Joon baru menyadarinya saat Ia hendak menelepon koleganya dan mendapati lockscreen ponselnya berubah menjadi foto El bersama Freeya.

Joon terkekeh kecil menatap foto Freeya dengan pose bibir mengerucut.Hah ! Berapa usia wanita ini ?
Mengapa tingkahnya seperti anak kecil ? Joon menggeser lagi layar ponsel itu.

Degh,,,

Jantung Joon berdegub cepat saat menatap foto Freeya yang terpampang saat ini. Tak tahu kenapa dadanya mendadak sesak seolah paru-parunya kekurangan distribusi oksigen.pose ini sepertinya pernah dia lihat sebelumnya.

Joon memijat pelipisnya yang mulai nyeri.ada potongan bayangan-bayangan sebuah peristiwa yang tidak begitu jelas berkelebat di pikirannya, kepalanya terasa amat nyeri. Joon sampai harus memegangi kepalanya untuk menahan

sakit.ponsel yang tadi dia geletakkan karena kepalanya nyeri memekik.

Di dirimu aku menemukan

Yang mencintaimu

Yang menyayangimu

Di dirimu aku ketakutan

Kau biarkanku

Kau tinggalkanku

Sepenggal lagu ini justru membuat kepalanya semakin nyeri.dia lagi-lagi begitu familiar dengan lagu ini.Dia membiarkan panggilan itu berakhir. namun tak berapa lama ponsel itu memekik lagi.Joon buru-buru mengangkatnya.

"Hallo....."sambar suara ketus di seberang sana

"Syukurlah akhirnya kau menyadari jika itu bukan ponselmu"ujar Joon santai

"Kalau kau tahu itu bukan ponselmu ? Kenapa tidak kau kembalikan padaku?" sembur Freeya dari seberang sana

"Sekarang aku tanya padamu,siapa yang salah mengambil ponsel?"Freeya menggeram penuh kekesalan

"Okay,aku yang salah,tolong kembalikan ponselku!"putus Freeya akhirnya

"Karena kau yang salah,jadi kau yang harus kemari mengambil ponselmu"Joon memberi syarat

"Kau mempermainkanku?" Seru Freeya geram

"Terserah....aku akan sangat menikmati pose-posrmu yang menggoda"ucap Joon sembari menyeringai evil

Kontan Freeya terbelalak, Joon membuka galeri di ponselnya ? Dia menggigit bibir bawahnya menahan segala amarahnya.

"Kau....kau melihat foto fotoku ? Kau lancang sekali," hardik Freeya

"Kemarilah....jika kau tak mau aku melihat fotomu lebih banyak"goda Joon

"Awas saja kalau kau berani,aku bersumpah aku akan membunuhmu"ancam Freeya

Nut.... Nut..... Nut.....

Freeya memutus sambungan teleponnya,Joon mengulum bibir bawahnya,Freeya ini memang sangat menarik, Dia begitu tempramental, meledak ledak seperti mercon banting.

"Dia akan kemari Wakil Direktur ?"tanya Lim yang sedari tadi mengawasi tingkah atasannya itu

"Hem....kita lihat bagaimana reaksinya nanti"sahut Joon sambil memainkan ponsel Freeya

Lim tersenyum samar " Anda seperti seorang pria yang tengah menunggu kekasihnya dengan perasaan berbunga-bunga"cicit Lim

"Kau bicara apa Lim ? Omong kosong"sambar Joon sembari melempar berkas ke arah Lim

Lim hanya tertawa kecil melihat atasannya yang salah tingkah.terdengar pintu di ketuk bebeeapa kali Lim bergegas membukanya, Lim sedikit terdorong saat Freeya menerobos masuk dengan tak sabar.

"Kembalikan ponselku"seru Freeya seraya meletakkan ponsel Joon ke atas meja

Joon masih mempertahan kan ponsel Freeya di tangannya,dia masih ingin menggoda wanita di hadapannya ini.

"Bersabarlah,setidaknya biarkan aku menawarkan secangkir kopi untukmu" ucap Joon seraya menatap Freeya intens

"Kau dengar,aku malas sekali berurusan denganmu kembalikan ponselku"tukas Freeya yang semakin tak sabar

Joon bangkit dan menghampiri Freeya yang masih berdiri di deoan mejanya.kali ini Joon yang ganti menggoda Freeya,di dekatkan wajahnya ke telinga Freeya.

"Pose yang aku lihat tadi itu lumayan juga,sepertinya padat dan mengkal"bisik Joon yang seketika membuat wajah Freeya memerah

"Berikan ponselku,dasar mesuuuummm !"maki Freeya seraya merampas ponselnya dari tangan Joon

"Aku sangat berharap untuk tidak bertemu lagi dengan pria mesum sepertimu" gerutunya sambil lalu

"Wanita itu....aahhh!"desah Joon frustrasi

***

Akhirnya setelah bertahun tahun Freeya kembali memijakan kakinya di Pulau Jeju.Pulau yang penuh dengan kenangannya bersama Demas.dadanya nyeri mengingat dia kembali kemari tapi kali ini tanpa Demas.

Mobil yang di tumpanginya bersama Yu Ri dan El berhenti di depan sebuah hotel.Freeya kembali tertegun saat menyadari ini adalah hotel yang sama,hotel tempat Ia dan Demas menginap menghabiskan bulan madu mereka dulu. Terlihat penumpang mobil di depannya turun dan memasuki hotel.El berhamburan keluar dari mobil saat melihat Na Ra bersama Ayahnya.

"Sayang.....Baby El !"pekik Freeya terkejut

"Yu Ri tolong kejar Baby El!" Titah Freeya panik

Yu Ri bergegas keluar di susul oleh Freeya yang setengah berlari mengejar El. Na Ra tersenyum lebar saat melihat kedatangan El.

"El,kau juga disini?"seru Na Ra senang

"Hem"

"Ayo kita pilih kamar yang berdekatan!"seru El

Keduanya berlari menuju meja resepsionis menyusul orang dewasa.Freeya melangkah dengan gontai ini pasti akan menguras emosinya berada di tempat penuh kenangan.

"Tuan Song,apakah tidak ada hotel lain ?"protes Freeya saat dia sudah berdekatan dengan Direktur paruh baya itu

"Ada masalah Nona Freeya ?" Tuan Song tampak bingung

"Kami sudah reservasi hotel ini 2 minggu yang lalu kebetulan semua hotel di Jeju ini penuh,di tambah hotel ini yang terdekat dengan lokasi yang akan kita tinjau"terang Tuan Song panjang lebar

Freeya membuang napas kasar Tuan Song ada benarnya juga.Ah ! Mengapa Freeya menjadi seegois ini ? Ia melangkah mengikuti koleganya yang lain,Ia terkesiap saat sebuah kartu meluncur ke arahnya dengan sigap dia menangkapnya,matanya membulat sempurna saat tau zjoon yang melempar kunci berupa kartu ke arahnya.

"Jangan terlalu banyak melamun"tegur Joon

"Tutup mulutmu"sembur Freeya geram

Keduanya melangkah beriringan mengikuti El dan Na Ra yang sudah berlari memasuki lift menuju kamar mereka.Yu Ri tak melepas tangan kedua bocah itu.

Degh.....

Jantung Freeya seakan mencelos saat mendapati dia akan tinggal di suiteroom yang sama seperti saat dia menginap bersama Demas dulu.kamar El berada di sebelahnya sementara kamar Joon ada di seberang ksmarnya.mengapa Tuhan menulis skenario ini untuknya ? Ada apa di balik semua ini ?

Dengan bergetar Freeya membuka pintu kamar itu dan menyalakan lampu. Ia merasa tiba-tiba tubuhnya menggigil,suara senda guraunya bersama Demas di kamar ini menggema di seluruh ruangan.sudut matanya memanas.dia ingat tempat tidur itu.sofa itu,meja rias itu,bahkan noda lipstick cap bibirnya masih menempel di kaca sekat pembatas shower dan bathtube.dia ingat,Demas meminta pemilik hotel agar tidak menghapusnya.karena

kami akan kembali lagi katanya.dia membuka pintu itu dan menatap bathtube dengan nanar.dia ingat saat Ia bercinta dengan Demas disana.

"*Sayaaaaaannngggg...aku merindukan kamu"*isak Freeya sembari terduduk disisi bathtube

Lamunan Freeya buyar saat terdengar bel pintu kamarnya memekik.Freeya menyeka airmatanya dengan punggung tangannya.Ia memaksakan senyumnya saat membuka pintu ternyata putranya tengah berdiri menunggunya.

"Mommy ayo kita makan,El lapar!"ajak El

"I....iiiyyaaa Sayang"sahut Freeya gelagapan

"Mommy ambil dompet dulu ya"ujar Freeya berikutnya

Saat Freeya kembali sudah ada Na Ra dan Joon bersama El.seperti di komando baik Joon maupun Freeya sama-sama saling membuang pandang,bersyukur Freeya masih berbalut long coat hitamnya jadi dia tak harus risih dengan mata mesum Joon.

Freeya memasukkan kedua tangannya ke dalam kedua saku long coatnya dan berjalan mengikuti El dan Na Ra,pandangan mata Freeya yang lurus dengan dagu terangkat terlebih dengan wajah datarnya,wanita ini terkesan begitu dingin dan angkuh.

Di restoran ternyata semua kolega dan keluarganya sudah berkumpul.Freeya mengajak El dan Yu Ri untuk mengambil duduk di meja tersendiri namun lagi-lagi Na Ra mengekor ikut duduk di sebelah El,yang tentu saja Joon pun ikut duduk satu meja dengan Freeya.

"Sayang Na Ra mau makan apa ?"tanya Freeya yang memasang wajah manis

"Na Ra mau makan apa yang El makan"jawab Na Ra

"Baiklah"

Freeya memilih menu kesukaan El dari Ipad yang tersedia di setiap meja,dari ekor matanya Freeya mencuri pandang ke arah Joon yang masih sibuk dengan ponselnya.

"Na Ra Sayang,tanyakan kepada Ayah dia mau makan apa ?"Freeya tak tega juga bila satu meja tapi dia begitu acuh tak acuh

"Kalian makanlah,aku mau bergabung dengan mereka" sahut Joon datar

"Oh...em"hanya itu sahutan Freeya

Makanan datang,Joon bergabung bersama koleganya sementara Freeya sibuk menyuapi El dan Na Ra bergantian sambil sesekali bercanda,Joon tersenyum tipis dari tempatnya dia duduk.tunjukkan satu saja keburukan dari wanita ini ! Agar aku berhenti memperhatikannya TUHAN !

"Mommy,aku dan Na Ra mau jalan-jalan"rengek El setelah selesai makan

"Biar Mommy ikut kalian" putus Freeya sembari bangkit

"Kami tidak jauh Mom,biar Kak Yu Ri yang menemani kami"tolak El cepat

Freeya tersenyum dan menangkup wajah putranya lembut "Hem...pacar Mommy sekarang ingin memiliki waktunya sendiri?"goda Freeya

"El akan menjaga diri dan melindungi Na Ra,Mommy" El berbicara layaknya orang dewasa

Freeya terkekeh geli sungguh putranya adalah obat mujarab untuk segala kesedihannya "Aaiisshh... pacar Mommy so sweet"seru Freeya sumringah

"Baiklah,Kak Yu Ri tolong awasi pacarku ini jangan sampai di curi Mommy lain ya,karna putraku ini limited edition"seloroh Freeya sembari memainkan pipi putranya gemas

"Yyyeeeaayy...ayo El!"teriak Na Ra senang

Kedua bocah itu berlari diikuti oleh Yu Ri,Freeya berbalik dan melangkah menghampiri meja koleganya Freeya tersenyum dan membungkuk memberi salam.

"Maaf,saya harus mengurus putra saya dulu.jadi mengabaikan kalian"sesal Freeya seraya duduk di kursi kosong yang kebetulan di samping Joon.

"Anda begitu keibuan Nona Freeya,sampai-sampai putri Tuan Kim begitu menyukai mu"celetuk Tuan Kang Woo

"Kebetulan selain mereka seusia mereka juga satu kelas jadi jauh lebih mudah untuk dekat,"ujar Freeya

"Besok kita akan tinjau lokasi,bagaimana kalau kita merayakannya malam ini dengan minum"usul Tuan Kang Woo

"Ya...ya...ya...benar sekali" sambung yang lain

"Mari kita bersulang"seru mereka

Joon tanpa sengaja melihat Tuan Kang Woo justru mengambil cranberry juice yang sempat di bawa Freeya dari

mejanya,entah itu di sengaja atau bagaimana Joon tidak tahu.yang jelas lelaki itu mendahului mengambil gelas Freeya.

Wajah Freeya langsung berubah merah saat baru meneguk isi gelasnya yang telah berganti dengan wine itu.Freeya tak mungkin memuntahkannya di tempat tapi juga tidak mungkin menelannya,namun akhirnya dengan susah payah Freeya menelannya.

"Ayo habiskan Nona Freeya" ucap Tuan Song

"Em....ya !"Freeya sudah dapat merasakan kepalanya yang mulai pening

"Habiskan...habiskan...."

Freeya memegang gelas itu dengan tangan bergetar baru saja gelas itu menempel di bibir Freeya,Joon keburu merampas gelas itu.

"Jangan minum lagi"sentak Joon yang membuat semua yang berada satu meja dengannya terkejut

"Tuan Kang,apa maksudmu dengan menukar gelas Freeya Hah ? Kau mau membuat dia mabuk dan melakukan hal buruk padanya?"Joon berhambur mencengkeram kerah kemeja Tuan Kang

"Tuan Kim tenang"seru Tuan Song

"Tuan Kim anda salah paham"ucap Tuan Kang gugup

"Salah paham ? Apa aku harus memanggil manager restoran untuk memutar cctv biar kau tak bisa mengelak?"damprat Joon geram

"Semua bisa di bicarakan lebih baik Tuan Kim bawa Nona Freeya ke kamarnya" sela Tuan Ma

"Kau tak akan bisa lepas dariku brengsek"umpat Joon sembari menghempaskan tubuh lelaki itu kasar.

Joon beralih kepada Freeya yang bahkan sudah tak memperdulikan perkelahian Joon dan Tuan Kang Ia terkesiap saat tanpa aba-aba lelaki itu menggendongnya ala bridal.wajah mereka begitu dekat sekarang hingga Freeya dapat merasakan hembusan napas Joon yang hangat,namun karena Freeya di dera pening yang teramat dia tak lagi menghiraukannya,dia hanya bisa menyandarkan kepalanya di bahu Joon.

Joon membawa Freeya ke kamarnya karena dia tak mungkin mengotak-atik tubuh Freeya untuk mencari sebuah kunci selagi Freeya tak sadarkan diri.itu sangat tidak pantas.

Joon tertegun menatap tubuh Freeya yang tergolek diatas tempat tidurnya.lagi sebuah bayangan berkelebat di pikirannya,suara canda antara pria dan wanita menggema di otaknya.suara itu tidak jelas tapi begitu mengganggunya.

Freeya bangkit dan berlari ke kamar mandi,Joon menyusulnya ternyata Freeya muntah.

"*Freeya tidak bisa minum itu sebabnya dia memilih ninum cranberry*"batin Joon dari ambang pintu

Freeya membasuh wajahnya berkali-kali dengan air dia ingin menghilangkan pening di kepalanya.dia tersadar saat melihat pantulan wajah Joon dari cermin.dia tidak sendiri !

"Tolong kau lihat anak-anak ! Apa mereka sudah kembali!"ucap Freeya tanpa menoleh

"Apa kau baik-baik saja ?"

"Aku hanya sedikit pening" sahut Freeya

"Oke,aku bantu kau kembali ke kamar"tawar Joon

"Tidak ! Tidak ! Cukup sekali kau menggendongku tadi" tolak Freeya sembari mengibas ngibaskan tangannya

Joon mengulas senyum dan berbalik.dia bergegas mencari Na Ra dan El.bahkan dalam kondisi seperti itu Freeya masih memikirkan anak-anak.Joon berdiri menunggu pintu lift terbuka dan saat pintu lift terbuka El dan Na Ra yang ada disana.

"Ayaaaahhhh.....!"seru Na Ra

"Kak Yu Ri tolong ajak El tidur,ini sudah malam" ucap Joon

"Baik Tuan"

"Yah,Na Ra mau tidur bersama El dan Kak Yu Ri" rengek Na Ra

Joon menatap Yu Ri dan gadis itu hanya tersenyum "Apa tidak merepotkan ?" Yu Ri menggeleng

"Yyyeeeaaayyy !"seru keduanya

"Nona Freeya sedang mabuk sekarang dia ada di kamarku,tolong jaga anak-anak"ucap Joon sambil jalan

"Nona muda mabuk ? Dia akan demam jika minum alkohol"sambung Yu Ri

"Demam ?"gumam Joon pelan

Yu Ri terlihat menahan senyum,entah apa maksudnya "Kenapa ?" Joon mengerutkan dahinya bingung

"Tuan nanti akan lihat sendiri"sahut Yu Ri sambil masuk kamar

***

Joon terkejut saat mendapati Freeya tengah berlonjakan di atas tempat tidur dengan rambut berantakan,Apa ini yang di maksud Yu Ri ?

"Hai kau....! Kemarilah menari bersamaku ! Ha ha ha"serunya tertawa lepas

"Katakan padaku,apa aku ini cantik ?"racaunya

Tak di duga Freeya berhambur memeluk Joon mengakibatkan keduanya terjatuh.Freeya menindih tubuh kekar Joon.mengusap dada Joon yang masih berbalut kemeja tertawa seperti orang gila.

"Hiikkss...aku tidak mau disini Sayang,tempat ini mengingatkanku padamu" Freeya tiba-tiba menangis

Joon menatap mata berair itu lekat,dia tak tahu arah pembicaraan wanita ini. Joon dapat merasakan tubuh Freeya yang panas.

"Sayang kau tampan sekali kenapa kau diam saja" racau Freeya yang menarik kemeja Joon dengan paksa hingga 2 kancingnya terlepas

"Ha ha ha ha Sayang aku mencintaimu"pekik Freeya senbari bangkit

Joon membenahi pakaiannya dan mendudukkan dirinya mengawasi Freeya yang kembali menari lagi-lagi dia meracau tak karuan kadang tertawa kadang menangis kadang berteriak tak jelas. Joon tak tahu apakah harus tertawa ataukah prihatin. tapi akan sangat menyenangkan baginya menggoda Freeya saat sadar nanti.

Sekonyong-konyong Joon menahan tubuh Freeya yang hendak keluar.akan sangat menyedihkan kalau Freeya sampai keluar.

"Apa Sayang ? Apa kau merindukanku?"cicit Freeya

Freeya membalikkan badannya,kini dia menatap mata Joon lekat-lekat,hati Joon berdesir mata itu seolah membiusnya.Joon membelalak saat tanpa aba-aba Freeya memagut bibirnya,wanita itu begitu rakus mengunyah bibir Joon.Freeya menggigit kecil bibir Joon agar bibirnya terbuka,dengan cepat dia melesakkan lidahnya ke dalam rongga mulut joon dan mulai membelit dan menyesap lidah Joon.

Tangan Joon yang semula menggantung bebas kini yang sebelah kiri terangkat memegang tengkuk Freeya sementara yang kanan merengkuh pinggang ramping itu kini Joon membalas ciuman Freeya dengan melumat bibir sensual itu yang terasa begitu manis.Joon ikut terhanyut dalam ciuman itu. Namun,ciuman itu berakhir Freeya melepas pagutannya dan menyandarkan kepalanya di dada Joon.Freeya tertidur !

Joon mengatur napasnya yang memburu,dan dengan perlahan membopong tubuh Freeya dan membaringkan Freeya di atas tempat tidur. Joon menarik selimut untuk menutupi tubuh Freeya sampai sebatas leher.Joon

menghembuskan napas frustrasi bagaimana dia menanggapi wanita mabuk ini ?

=========

HAPPY READING

PART 12 NOTHING TO LOSE

———

Pagi hari Freeya mengerjap kan matanya enggan,kepala nya masih sangat pening rasanya ada sebuah batu yang beratnya puluhan ton menimpa kepalanya.pelan Freeya membuka matanya menatap langit-langit kamar. Ia mengedarkan pandangan nya ke seluruh ruangan.ini seperti bukan kamarnya, matanya berhenti tepat pada sosok yang tertidur di sofa.

Freeya mencembungkan pupilnya agar bisa melihat dengan jelas.matanya dapat memastikan jika pria yang tertidur itu adalah Kim Il Joon.

"*Mengapa dia ada disini?"* Gumam Freeya

Freeya meraba tubuhnya yang masih tertutup selimut, Aman ! Bajunya masih lengkap, Ia menemukan kain setengah kering menempel di dahinya.dia awasi lekat-lekat kain itu kemudian beralih menatap Joon.dia menggeleng kuat menepis pikirannya yang berkelebat sesaat.

Freeya bangkit menyandar kan tubuhnya di headback ranjang.Dia memijat kepalanya yang pening sambil sesekali melirik Joon yang tidur dengan menyilangkan tangan di depan dada,Freeya mencoba mengingat apa yang terjadi semalam hingga dia harus terjebak dalam satu kamar bersama dengan pria dingin dan aneh itu.Ah ! Otaknya tak dapat mengingat apapun selain ajakan koleganya untuk bersulang.

Tiba-tiba perutnya kembali mual,segera dia berlari ke kamar mandi dan memuntahkannya disana. Sial ! Siapa yang telah

menukar cranberry miliknya dengan wine ? Freeya berkumur lalu membasuh wajahnya untuk mengurangi peningnya.Ia kaget saat membuka pintu kamar mandi Joon sudah bersandar di dinding.

"Apa sudah lebih baik sekarang ?" tanya Joon tanpa menoleh

Freeya memutar bola matanya malas,dengan gontai dia meraih heelsnya dan berbalik menatap Joon "Tidak seharusnya anda membawa saya kemari,saya puny kamar sendiri"ketus Freeya

"Kau mabuk semalam badanmu demam,aku tidak mungkin meraba tubuhmu untuk mencari kunci.yang ada kau akan mengataiku mesum"terang Joon datar

Wajah Freeya berubah tegang dan merah,dia mabuk ? Dia tahu betul kondisinya akan berubah seperti apa jika mabuk.Dia kembali menggeleng kuat membayangkan apa yang dilihat oleh pria ini saat dia mabuk.Oh No !

Joon tersenyum evil "Kenapa kau membayangkan tingkahmu semalam?" Ledek Joon yang sekuat tenaga menahan tawanya

"Aaiisshh....apa yang terjadi padaku ? Apa yang aku lakukan?"cecar Freeya

Tawa Joon pecah yang membuat Freeya jadi salah tingkah hingga memukuli Joon dengan heelsnya bertubi-tubi.

"Aaww....sakit Freeya" seru Joon yang meringis kesakitan

Freeya ? Tenggorokan Joon terasa tercekat saat tanpa sadar dia menyebut nama itu tanpa ada embel-embel Nona.Joon merasa sudah begitu terbiasa memanggil nama itu.

Freeya berhenti memukul Joon dan melempar heelsnya frustrasi,dia mencoba mengatur napasnya untuk menenangkan diri.Freeya menyugar rambutnya yang berantakan,dia kembali menatap Joon antara malu dan kesal.lagi-lagi dia di buat terkejut oleh kenyataan bahwa kancing kemeja Joon terlepas dan ada beberapa bekas cakaran di dada pria itu.Freeya makin gusar,dia berkacak pinggang sambil menggembungkan pipinya, pelan dia menghembuskan nya setelahnya.

"Kenapa ? Kau sadar ini pasti perbuatanmu ?"tuding Joon menahan senyum

"Katakan padaku,kegilaan apa yang telah aku lakukan semalam ?"tanya Freeya akhirnya

Joon tak langsung menjawab,dia menduduk kan dirinya di sofa lalu pandangannya menatap lurus kearah Freeya yang mondar-mandir dengan gusar.

"Bagus jika kau menyadari kegilaanmu"cibir Joon

"Kurang lebih ya seperti sekarang"Joon membuka suara

"Maksudmu ?"

"Kau tak mau diam"Freeya menatap Joon dengan serius

"Kau berlonjakan di kasur, menari,berteriak dan meracau tak jelas,kadang menangis,kadang tertawa lalu sesaat berikutnya...." Joon membiarkan kalimatnya menggantung membuat Freeya penasaran setengah mati

"Lalu apa.....?"seru Freeya tak sabar

"Lalu yang terjadi ya ini..." Joon menunjuk dadanya,dia bahkan tak tega mengatakan jika Freeya sudah seperti

orang gila yang hendak memperkosanya bahkan hingga menciumnya,sumpah demi apa ? Freeya pasti akan membunuhnya karena mengira dia yang mengambil kesempatan.

Freeya menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya saking malunya, mengingat pria di hadapannya ini adalah pria beristri.Oh God ! Freeya bahkan tak tahu harus berekspresi seperti apa.

"Tuan Kim,dengar ! Aku harap ini hanya diantara kita saja,ini benar-benar aib,aku mohon maaf"ucap Freeya seraya membungkuk

Freeya mengambil kembali heelsnya dan hendak keluar,Namun pertanyaan Joon menahannya.

"Apa kau selalu seperti itu saat mabuk ?"

Freeya menautkan alisnya tak mengerti "Selalu ? Tuan Kim,Aku baru dua kali ini mabuk dan itu juga karena faktor ketidaksengajaan,Aku tidak terbiasa minum"terang Freeya tegas

"Baguslah,karena jika itu terjadi lagi dan kau bersama orang yang berbeda kau akan sangat menyesal" tutur Joon

"Aku pastikan itu tidak terjadi lagi,terima kasih" ucap Freeya yang segera berlalu

Joon hanya menyeringai memperhatikan langkah Freeya yang masih sempoyongan,Joon meraba sudut bibirnya yang terasa nyeri akibat gigitan Freeya semalam.wanita itu sungguh Liar ! Ah ! Joon segera menepis otak kotornya dia adalah suami dari Kim Yoo Ran yang sangat dia cintai. Joon bangkit dan mendapati dompet Freeya masih tergeletak

disisi bantal.Joon kembali tersenyum memainkan dompet berwarna coklat itu.

***

Freeya mematut dirinya di depan cermin,dia menghela napas panjang,perlahan dia memejamkan mata singkat. Berlonjakan ? Menari ? Menangis ? Tertawa ? Oh God ! Pria itu pasti berpikir jika dirinya sudah gila.ini benar-benar memalukan Freeya memakai long coat navy dan mencoba mencari dompetnya.Namun dia tak menemukannya dimanapun. Freeya keluar hendak bertanya kepada Joon, kebetulan sekali pria itu sudah.berdiri di depan pintunya sambil memegangi dompet.langsung saja Freeya merampas dompetnya dan memasukkannya ke dalam tas.

"Mommy.....!"pekik El saat Freeya masuk ke dalam kamar putranya

Terlihat El dan Na Ra sudah bersiap,tampaknya Yu Ri telah mengurus mereka dengan baik.Na Ra berlari dan masuk ke dalam dekapan Freeya,kontan Freeya agak terkejut.

"Ada apa Sayang ? El menggodamu,hmm?"Na Ra menggeleng

Freeya kini berjongkok menatap gadis kecil itu dan menyugar rambut Na Ra yang terjatuh di dahi

"Ajari Na Ra agar bisa secantik Mommy QueenBie" ucap Na Ra polos

Freeya terkekeh geli "Hei.... Na Ra juga cantik,sangat cantik malah"seru Freeya

"Iya kan Pacarku?"seloroh Freeya

"Hem"

Freeya mulai mendandani gadis kecil itu dengan telaten,tanpa mereka sadari Joon terus mengawasi interaksi antara Freeya dan kedua bocah itu.

"Taraaaaaaaa Princess Na Ra telah siap!"seru Freeya dengan tawa renyahnya

"Nona Na Ra makin cantik" puji Yu Ri

"Pacarku,kau harus pintar menjaga Na Ra atau dia akan diambil orang"canda Freeya yang membuat semua tergelak

"Hem...tinggal di tutup coat saja"ujar Freeya

"Ayaaahhhh..."seruan Na Ra membuat baik Freeya,El maupun Yu Ri menoleh ke pintu tempat Joon berdiri

"Sudah siap Sayang?"

"Hem"

"Nona Freeya kita sudah terlambat ke lokasi"ujar Joon

"Oh...baik"

"Ayah,aku mau satu mobil dengan El dan Mommy QueenBie"ucap Na Ra saat mereka tiba di tempat parkir

Joon menatap Freeya seolah meminta persetujuan dari wanita itu,tentu saja dia langsung tersenyum karena tidak merasa keberatan sama sekali.mereka sengaja memilih mobil agak besar agar Joon bisa turut serta.

Sepanjang perjalanan mereka bernyanyi dsn bergembira bersama.Joon hsnya tersenyum samar melihat putrinya yang

begitu bahagia ada diantara Freeya dan El.sifat keibuan ! Ah bukan ! Sifat Freeya ini lebih cocok di sebut membaur. karena Freeya bisa menjadi seperti anak kecil saat bersama Na Ra dan El,tapi bisa menjadi Ibu yang tegas saat El salah.menarik sekali.

Sementara para orang dewasa meninjau lokasi, anak-anak di bawa Yu Ri berkeliling,semenjak ikut Freeya Yu Ri memang telah menganggap El seperti adiknya,selain menjamin kuliahnya Freeya juga menjamin keluarganya, bagaimana bisa Yu Ri tidak menyayangi El.

Selesai acara meninjau lokasi Freeya segera menyusul El dan Na Ra,Joon masih di belakang bersama Tuan Kang Woo.

"Maaf atas sikap saya semalam Tuan Kim,saya malu sekali Nona Freeya sangat sopan kepada saya,tapi saya punya pikiran buruk terhadapnya"sesal Tuan Kang Woo

"Kali ini kau masih selamat karna dia tidak mengingatnya,jika lain kali terjadi lagi aku pastikan kau tidak akan selamat"

"Kita harus ingat,dia memang satu satunya wanita di antara kita,tapi bukan berarti kita bisa merendahkannya,justru kita harus melindunginya"ucap Joon

"Saya mengerti Tuan Kim"

Joon menepuk bahu Tuan Kang "Anda pasti juga punya seorang putri,bayangkan jika itu terjadi padanya"

Tuan Kang Woo menunduk semakin dalam menyadari kesalahannya.dia telah di butakan oleh hasratnya.

"Saya akan meminta maaf secara langsung pada Nona Freeya"ucap Tuan Kang

"Bagus"

***

Joon menyusul putrinya ke taman bermain,lagi-lagi Joon di buat tertegun oleh kedekatan Freeya dengan putrinya.andai Ran bisa dekat dengan Na Ra seperti Freeya,tentu keluarganya akan sangat hangat.tapi apa ? Ran justru lebih memilih untuk mengejar mimpinya daripada keluarganya.

"Ayah sini ayo bermain bersama kami"seru Na Ra

"Bermainlah Sayang,Ayah tunggu disini"kata Joon

"Kapan kita pulang?"tanya Freeya yang duduk agak menjauh dari Joon

"Kenapa buru-buru ? Anak-anak masih senang disini" jawab Joon

"Lusa aku ada meeting lagi"

"Biarkan anak-anak bermain sebentar lagi"

"Hem"

'"Bagaimana hubunganmu dengan In Ha?"

Freeya menoleh ke arah Joon yang tak menatapnya "Kami hanya sebatas baru kenal"

"Dia pemuda yang baik"

Freeya mendengus kesal apa yang di katakan Pria ini "Aku tidak suka berhubungan dengan bocah ingusan" jawab Freeya jujur

Joon terkekeh kecil lalu menatap Freeya lekat "bocah ingusan ? Lalu seperti apa seleramu ? Sepertiku kah?" Cicit Joon

Freeya memutar bola matanya malas "Tuan Kim, jangan bercanda,jangan karena terjebak semalam saja bersamaku kau jadi hilang akal"sembur Freeya geram

"Aku sangat bahagia bersama putraku,aku tidak butuh yang lain"

Joon tersenyum,wanita memang paling pandai menyembunyikan perasaan nya.masih terekam jelas di kepalanya betapa sedih Freeya kemarin malam.

"Freeyaaaaaa...."

Sebuah suara melengking memaksa Freeya dan Joon menoleh.Joon mendengus saat mengetahui sosok yang di kenalnya itu.

==========

HAPPY READING

PART 13 PAPARAZI

Hai Readers tercinta
Selalu Author ingetin selalu tinggalin vote dan komentar yes....
Biar Author semangat Upnya

Happy Reading....

12-01-2021

.....

"In Ha sedang apa disini?" Seru Freeya sedikit terkejut

"Apa kau pikir aku rela membiarkanmu bersama pria beristri ini"jawab In Ha sembari melirik Joon sinis

"Aku bersama Na Ra,kami tidak berdua saja disini"elak Joon berusaha meluruskan

"Apa dunia bisa percaya?"

In Ha menyodorkan ponsel nya kepada Joon,bagai di sambar petir di siang bolong,bumi yang di pijak Joon seakan mau runtuh saat membaca trending topic on twitter dan headline hampir semua media online Korea mengekspos foto Freeya yang baru keluar dari kamar Joon pagi ini.

Karena penasaran Freeya ikut melihat ponsel In Ha dan dia sama kagetnya seperti Joon.sampai-sampai dia menutup mulutnya dengan sebelah tangannya.

"Sepertinya riwayatmu akan habis hari ini kawan"cicit In Ha

"Ini tidak benar"desis Freeya

"Nona Freeya kau tenanglah aku akan meminta Lim untuk menarik semua berita pagi ini"ucap Joon tenang

"Bagaimana bisa ada paparazi sepagi itu di hotel?" keluh Joon

"Eung...sepertinya kau akan kerepotan merayu Ran kali ini,kau selingkuh dengan wanita yang jauh lebih sexy" kelakar In Ha

"Tutup mulutmu!"

SHIT....

Joon hanya bisa mengumpat dalam hati,bagaimana ada wartawan yang melihat mereka ada disini,Joon segera meminta Lim untuk menarik semua pemberitaan. sementara Freeya hanya bisa terduduk lemah,meski tidak terjadi apa-apa antara dia dan Joon tapi siapa yang akan percaya ?

"Yu Ri ! Ajak anak-anak pulang"perintah Freeya sembari bangkit

"Baik Nona muda"

Wajah kedua bocah itu langsung di tekuk saat mengetahui mereka akan kembali.

"Sayang,kita bisa bermain lagi lain kali"bujuk Freeya demi melihat wajah mendung putranya

"Mommy janji?"

Freeya menyodorkan jari kelingkingnya "Janji" El mengaitkan jari kelingking nya juga

"Baby El memang pintar" seru Freeya

"Mommy QueenBie Na Ra ikut mobil El lagi ya"rengek Na Ra

"Na Ra,biar Kak Yu Ri ikut mobilmu bersama El,tapi Mommy QueenBie harus paman In Ha culik sekarang" In Ha menarik tangan Freeya menuju mobilnya

Freeya hanya bisa mengawasi Joon dari kaca spion.dia sungguh merasa bersalah karena telah menyeret Joon dalam masalah.

***

In Ha menghentikan mobil nya di pesisir pantai,dia mulai lelah setelah hampir 2 jam Freeya sama sekali tak bersuara.Ia memukul setir mobil kesal.

"Kenapa berhenti ? Kita bisa kemalaman"tegur Freeya datar

"Sampai seperti ini kau masih tidak mau cerita padaku?"tanya In Ha seraya menoleh ke arah Freeya

"Apa kau akan percaya?" Freeya balik bertanya

"Apa menurutmu aku segila itu sampai tertarik kepada pria beristri?"Freeya menghembuskan napas lelah

"Aku menyukaimu Freeya" kalimat In Ha seketika membuat tenggorokan Freeya tercekat

"Sudahlah In Ha,jangan menambah masalahku" dengus Freeya kesal

"Setidaknya jika kau punya aku,ada seseorang yang membelamu,melindungimu dan bersamamu disaat situasi seperti ini"tutur In Ha serius

Freeya kini menatap In Ha serius "Aku tak butuh semua itu kau dengar,kau berkata seolah aku ini wanita lemah yang

butuh perlindungan"

"Freeya,kau selalu salah paham dengan ucapanku, Aku hanya berusaha untuk lebih dekat denganmu"In Ha berusaha membela dirinya

"Kau berkata tidak mau punya hubungan dengan pria yang lebih muda darimu.Kedewasaan seseorang tidak bisa di nilai dari usianya,apa aku harus seumuran denganmu agar kau menyukaiku"ucap In Ha panjang lebar

"In Ha sudahlah,jangan bahas ini,aku makin pusing.masalah satu belum kelar muncul satu masalah lagi"tukas Freeya geram

In Ha kembali fokus ke depan sambil menghela napas.dia sadar pernyataan nya ini terlalu cepat.

"Apa yang terjadi?"tanya In Ha selanjutnya

Freeya terpejam sesaat lalu mengambil napas dalam dan menghembuskannya "Seperti kita sekarang,meski kita tidak melakukan apapun,apa orang akan percaya ? Karena aku SINGLE PARENT"

"Sudahlah semua itu akan menguap di udara bersama waktu"putus Freeya lemah

"Dan kau akan membiarkan asumsi publik membahana?" Sambar In Ha

"Terserah"

In Ha mendengus kesal merasa Freeya sangat acuh tak acuh seolah membenar kan semuanya,akhirnya dia mulai menjalankan mobilnya kembali,dengan Freeya yang terpejam di sebelahnya.

***

Freeya memilin-milin ujung baju hangatnya dengan gusar,kini dia tengah duduk diantara para jaksa penuntut.sebagai seorang pesakitan yang tinggal menunggu vonis dari hakim.

Ya,saat ini Freeya tengah berada di ruang keluarga, duduk membeku di kelilingi oleh,Ayah Haidar,Kakek Imran,Mama Celine,Papa Frans dan juga Haris.orang terdekatnya ini bahkan menatapnya seolah mengintimidasinya.meski berita miring itu telah berhasil di tarik oleh pihak Joon,Namun kabar itu terlanjur sampai ke telinga kedua orang tuanya hingga menyeret Ayah dan Kakek nya.

"Jangan menatap Freeya seperti itu,Ma ! Freeya tidak melakukan apapun"ucap Freeya membela diri

"Dasar anak ini,disuruh menikah tidak mau,malah bermain-main dengan suami orang"gerutu Mama Celine

"Semua tidak seperti yang ada di foto"

Freeya menghela napas dengan susah payah sebelum melanjutkan kalimatnya "Freeya mabuk dan...Tuan Kim membawaku ke kamarnya karena dia tidak punya kunci kamarku"

"Ayah dan Kakek tahu betul Freeya kalau mabuk seperti apa?"Freeya menatap Ayah dan Kakeknya bergantian

Ya,memang hanya Ayah dan Kakek yang tahu kegilaan Freeya saat mabuk karena itu terjadi sangat lama,saat Freeya masih SMA dulu. gadis itu akan meracau tidak jelas karena demam.

"Beruntung,Freeya bersama orang baik,jika tidak Freeya tidak akan berani menatap kalian sekarang"lanjut Freeya

"Bagaimana kau bisa mabuk ? Biasanya kau sangat hati-hati"selidik Papa Frans

"Entahlah,Pa ! Freeya tidak menyadarinya"

"Papa akan cari tahu,akan Papa bunuh orang yang bermata buruk padamu" nada suara Papa Frans terdengar penuh emosi

"Menikahlah,agar peristiwa seperti ini tidak terulang lagi" saran Ayah yang sedari tadi membisu

Freeya mengedikkan bahunya sembari bersandar di sandaran sofa,ujung-ujungnya pasti menikah.

"Freeya lebih rela kalian mendeportasi Freeya ke ujung Afrika atau ke kutub utara sekalian,ketimbang kalian menyuruhku menikah" rengek Freeya muncul manjanya

"Mama akan persiapkan pertunanganmu dengan In Ha bertepatan dengan hari ulang tahunmu nanti"putus Mama Celine yang membuat semua orang terkaget kaget

"PERTUNANGAN?"Seru mereka

Sontak Freeya berhambur memeluk sang Mama, berharap dia bisa merayu sang Mama dan wanita paruh baya itu mau merubah keputusannya.

"Ma,jangan hukum Freeya seperti ini !"rengek Freeya sembari mengguncang tubuh sang Mama

"Hari ini,kau membela pria beristri itu,besok apa ?"

"Mulai besok jangan biarkan dia mengurus kerja sama dengan KINGDOM,Pa !"titah sang Mama tegas

"Biar Freeya fokus untuk pernikahannya"tandas Mama Celine

"Mama,mana bisa Mama menentukan hidup Freeya seperti ini"protes Freeya tidak terima

"Bie,dengarkan Mamamu kali ini"tegur Kakek Imran yang seketika membuat Freeya bungkam

"Sekali ini saja,dengarkan kami,kami sudah menurutimu 5 tahun ini ini sudah saatnya kamu bahagia" penuturan Kakek kali ini membuat Freeya menyerah.

Selama bertahun-tahun mereka terus menuruti semua keinginannya,bahkan Mama dan Papa sampai rela mengusahakan kewarganegaraannya demi Freeya yang bersikeras ingin tinggal di Korea agar bisa dekat dengan makam Demas.

Papa Frans bahkan sampai menjual beberapa sahamnya di negara lain demi bisa menanam aset di Korea.lalu demi keegoisannya mana mungkin Freeya mengorbankan keluarga nya ?

Akhirnya meski berat dan terpaksa Freeya pun mengangguk menyetujui permintaan Kakeknya "Freeya nurut kalian kali ini" ucap Freeya lemah

Mama Celine memeluk Freeya erat,dielusnya lembut rambut putrinya "Kami hanya ingin kamu bahagia Sayang"lirihnya

"Alkhamdulillah"syukur Ayah dan Kakek

"Mama akan minta pelayan untuk menyiapkan makan malam untuk kita"pamit Mama Celine

Freeya masih duduk lesu setelah yang lain menyusul Mama Celine,hanya tersisa Haris yang tak bergeming menatap Freeya yang terpejam dengan airmata yang mengalir deras dari sudut matanya.

"Aku yakin,Presdir Demas tidak suka melihatmu begini,dia pasti juga ingin kamu bahagia"ucap Haris hati-hati

"Terkadang kita harus melepas masa lalu kita agar kebahagiaan lain masuk" ucap Haris seraya menepuk bahu Freeya

"Kau tau Ris,Demas tidak bisa tergantikan oleh siapapun" lirih Freeya

"Jangan gantikan,tapi biarkan orang lain mengisi hatimu karena Demas tetaplah Daddy El"hibur Haris

"Entahlah Ris,Aku hanya tak mau lagi mengecewakan keluargaku"keluh Freeya getir

"Semangat ! Semangat ! Semangat ! Songsong kebahagiaanmu,Ya"seru Haris

Keluarga besar itu makan malam bersama sambil bercanda riang,meski dalam hati sebenarnya Freeya sangat hancur.

****

Pagi ini Yoo Ran kembali ke Seoul setelah mendengar kabar affair suaminya dengan Freeya sampai ke telinganya

Kini,Ran berdiri di dalam ruang kerja suaminya dengan tatapan menghunus. Hatinya berkecamuk apa ini yang di

lakukan suaminya saat dia jauh darinya ?

Joon menghela napas kasar, kemarin mertuanya dan sekarang istrinya menatap nya dengan begitu menusuk.

"Sayang,kemarilah aku sangat merindukanmu" ucap Joon santai

"Berhenti membual,kita harus bicarakan ini sekarang" Ran kembali menatap Joon tajam

Joon bangkit dari duduknya dan tanpa aba-aba langsung membopong istrinya itu menuju kamar pribadinya,la baringkan tubuh sexy itu di atas tempat tidur.di pandanginya lekat-lekat mata istrinya itu seakan hendak mencari sesuatu disana.

"Di dunia ini,jika ada wanita yang aku sentuh itu pastilah kau,di hidupku ini jika ada wanita yang aku cumbu penuh kasih itu juga hanyalah kau,kau akan meragukan apalagi ?"

Tanpa berkata apa-apa lagi Joon memagut bibir istrinya itu lembut.menyusuri setiap inci wajah istrinya itu dengan bibirnya.Entahlah sentuhan dan cumbuan Joon membuat amarahnya menyurut sekarang yang ada hanya nikmat saat tangan Joon menggerayangi tubuhnya dan mulai memainkan dadanya yang masih berpakaian lengkap.

"Aku ini milikmu seutuhnya Sayang"bisik Joon tepat di telinga Ran

Joon melanjutkan menciumi tubuh istrinya itu,kini bibirnya menyerang leher dan tulang selangka Ran yang terbuka,memberinya beberapa jejak berupa tanda merah disana,tangan Joon mulai meloloskan pakaian Ran,kini dada Ran hanya tertutup oleh bra hitamnya. Dengan penuh nafsu

Joon meremas dada kenyal itu,desahan terbit dari bibir sensual Ran.

"Eeemmhhh...terus Sayang" racau Ran sambil terpejam

Joon menurunkan cup bra itu tanpa menurunkan talinya,dia membungkuk dan mulai menyusu,menjilati puting puncak kembar itu bergantian.lidahnya dengan lincah memainkan benda mungil itu untuk kemudian menyedotnya kuat.

"Sa-sayaaaangghh eemmhh" desah Ran

Bibir Joon terus menghujani sekujur tubuh Ran dengan sentuhan dan ciuman.puas bermain di dada Ran,bibir Joon turun hingga ke selangkangan Ran yang masih tertutup celana dalam. Joon menaikkan rok Ran hingga ke pinggang sementara celana dalam itu sudah lolos dari tempatnya.

"It's yours baby"

Joon melepas pakaiannya sendiri menyisakan kemejanya.dia mengangkang tepat diatas wajah Ran,Joon membungkuk tepat menghadap liang senggama Ran yang sudah basah.di julurkannya lidahnya tepat menyentuh clit Ran yang sudah menegang,sementara Ran sendiri sibuk mengulum batang bengkak suaminya dengan lihai sambil terus mengerang nikmat merasakan lidah Joon menusuk nusuk liang senggamanya.

"Mmpphh...terusshhh Sayang oohhhh"erang Ran di sela-sela kulumannya

Joon semakin menenggelamkan lidahnya,sesaat kemudian disedotnya kuat memicu Ran berteriak dan melepas kulumannya.

"Aaarrrrggghhh...."

Kegiatannya itu diulanginya lagi,dijilatinya bibir senggama itu kemudian disedotnya kuat hingga kali ini Ran tidak hanya berteriak,tubuh itu mengejang dan bergetar hebat,pinggul itu terangkat terlihat liang berwarna pink itu berkedut kembang kempis dan mengeluarkan cairan cinta yang langsung di lahap habis oleh Joon.

Joon bangkit,dada Ran tampak naik turun seiring napasnya yang terengah-engah,dia menyandarkan tubuhnya pada tumpukan bantal.Joon kembali menyodorkan kesayangannya di depan wajah Ran,sambil tangannya membuka paha Ran lebar. Perlahan Ran menempelkan lidahnya tepat di ujung batang bengkak itu untuk kemudian menjilatinya layaknya cone es krim.

"Eemmmhhh....kulum Sayangghh"desah Joon sembari dua jarinya bermain di lembah senggama Ran

Ran mulai mengulum batang suaminya meski hanya seperempatnya saja yang tertelan.namun demikian kuluman itu memaksa Joon merem melek merasakan nikmat.Joon melepas jarinya dari lembah senggama Ran kini kedua tangannya menekan kepala Ran membantu wanita itu memaju mundurkan kepalanya agar mengulum lebih cepat,mata Ran sampai mendelik merasakan batang bengkak itu menyumpal mulutnya,liur mengalir dari sudut bibirnya.

"Uullppp...mmpplhhh...uullpphhh.. "airmata mengalir dari sudut mata Ran.

Joon semakin memaju mundurkan pinggulnya dengan cepat saat dirasa batangnya berkedut kencang dan Joon memejamkan matanya,sekelebat dia ingat wajah sendu Freeya saat perpisahan mereka di Jeiju kemarin dan.....

"Aaaaarrtggghhh....!"Joon melenguh panjang

Batangnya menembak berkali-kali ke dalam rongga mulut Ran,dia semakin menekan kepala Ran untuk menelan batangnya yang mengendur secara sempurna,cairan putih kental meleleh dari mulut Ran saat Joon mengeluarkan kesayangannya,Ran menelan semua cairan itu dan menjilati sisa cairan yang masih menempel.wanita itu tersenyum puas menatap suaminya,Joon kembali memagut bibir istrinya lembut,memainkan lidahnya di dalam rongga mulut Ran yang di balas Ran dengan menghisap lidah itu.gairah Joon kembali menyala tanpa bangkit dia turun membenamkan kesayangannya ke dalam lembah senggama Ran yang sempit,sambil terus menciumi Ran.

"Eeemmhh...aashh...aaahhh" erang Ran dalam bungkaman bibir Joon

Plok plok plok

Joon menghentakkan pinggulnya hingga menimbulkan suara yang begitu erotis.Ran semakin mempererat kaitan kakinya di pinggang Joon sementara kedua tangannya dia kalungkan di leher yang penuh peluh itu.

"Aashhh,,...aaahhh...faster baby....aahhh...yes....yes...yesshhh..."racau Ran tak terkendali

Joon menyusu puncak kembar Ran bergantian sambil terus menghentakkan pinggulnya,Ran terus menjerit dengan menggeleng gelengkan kepalanya.

Joon bangkit dia meletakkan kedua kaki Ran di bahunya dan menpercepat ritme genjotannya,terlihat dua puncak kembar Ran mengayun mengikuti irama genjotan Joon.

"Sayaannggghhh akuuhh mauuu saammppaaiiiii..." desah Ran dengan tubuh bergetar

Ran mencengkeram lengan Joon seiring dengan lembah senggamanya yang berkedut kedut dan menjepit batang Joon kuat.

"Aaakkkhhh....aaassshhhh...ssshhh !!"erang Ran belingsatan

Joon tak melepas kesayangannya,setelah Ran bisa mengatur napasnya kembali,Joon memposisikan dirinya miring di belakang Ran dan mengangkat satu kaki wanita itu.dengan perlahan dia kembali menggoyang pinggulnya dan menciumi bahu Ran bertubi tubi.

Batang bengkak yang menjejal keluar masuk lembah senggama Ran dan berkali-kali menyentuh G-spot Ran akhirnya memicu lembah sempit itu kembali berkedut.

"Kita keluarkan bersama Sayang"bisik Joon

"Akuuhhh....ssuddaahh tidaakk tahannnn ssayyaannggghh"

"Eeemmmhhh...ssshhh"

Joon menghentak pinggulnya kuat hingga rasanya ujung batang itu menyentuh rahim Ran,dia tarik sedikit lalu dia hentak lagi,begitu berkali-kali dalam tempo cepat membuat Ran tersengal.

"Ah....aaahh...aaahhhh...."

Joon memejamkan matanya menikmati cengkraman lembah sempit Ran di batangnya,dia sedikit menarik rambut Ran,wanita itu kini kepalanya menengadah,Joon langsung melumat bibir yang terus meronta itu.Joon kenbali teringat ciuman Freeya,wanita itu tidak melumat bibirnya tapi mengunyahnya layaknya permen,Namun Joon sangat menikmati kunyahan itu.tak butuh waktu lama batangnya kembali berdenyut,dia menghentak makin cepat.

"Panggil namakuuhh Sayanggghh..."desah Joon dengan tubuh bergetar

"Jooooonnnnn....sshh....aahh.....aaaarrrgghhhh"

"Aaaaarrrggghhh...."erang keduanya yang akhirnya mencapai klimaks bersamaan

Joon melepas kesayangannya bersamaan dengan cairan putih kental yang meleleh dari lembah senggama Ran yang terlihat kembang kempis seperti orang yang sedang bernapas.

"Ini luar biasa nikmat Sayang" bisik Ran

"Hhmm"sahut Joon dengan napas yang masih memburu

"Aku mencintaimu Sayang" bisik Ran seraya memeluk pinggang Joon

"Aku juga Sayang"balas Joon

Entah kenapa Joon teringat saat Freeya memeluknya sambil menangis,wanita itu meracau tidakbjelas tapi ada satu point yang dia ingat. Freeya tersiksa karena tak bisa melupakan cintanya. Ia sangat mencintai orang yang di panggilnya SAYANG itu. Joon merasa hatinya begitu sakit dan ngilu seolah dia ikut merasakan sakit yang dialami Freeya.

"Aku akan membersihkan diri dulu Sayang"Ran mengambil baju dan celana dalamnya yang tercecer sementara rok dan bra nya masih melekat.

Joon membersihkan kesayangannya dengan tissue basah,dia kembali mengenakan celana dan Jasnya.Dia bernapas lega karena Ran berhasil dia atasi sementara ini.

Dengan tenang dia keluar menuju ruang kerjanya dan ternyata Lim sudah menunggunya.

"Maaf Wakil Direktur ada yang ingin bertemu anda"ucap Lim setelah Joon mendudukkan dirinya di kursi

Joon mengernyitkan dahinya,dia merasa tidak membuat janji dengan siapapun hari ini "Siapa ?"

"Saya akan mempersilahkan beliau masuk"Lim melangkah menuju pintu

Degh....

Jantung Joon berdegub kencang saat sesosok pria paruh baya memasuki ruangannya.dia tidak mengenal pria ini.Namun wajah tenang dan kharismatiknya memantik ingatan Joon.

========

PART 14 APA KITA PERNAH BERTEMU

———

Joon masih terpaku bahkan sampai pria paruh baya itu mendudukkan dirinya di sofa untuk beberapa saat. Kepalanya berdenyut potongan-potongan gambar sebuah peristiwa memenuhi kepalanya,dia seperti pernah bertemu dengan pria ini.Lim mencoba mendekati atasannya yang tampak memegangi kepalanya.

"Wakil Direktur,apa anda baik-baik saja?"tanya Lim sedikit terbit rasa khawatir di hatinya

Joon tersadar,dia mengambil napas dalam-dalam lalu bangkit untuk menghampiri pria itu sembari membungkuk dan menyalaminya.

"Apa kita pernah bertemu sebelumnya ?"tanya Joon berusaha mengurai rasa penasarannya

"Belum"

"Beliau adalah Komisaris Frans Huang pemilik HUANG INTERPRISE"terang Lim

Joon manggut-manggut tapi dia masih tetap merasa pernah bertemu pria
ini.berarti pria ini adalah Papa dari Freeya ?

"Anda Tuan Kim Il Joon ?" Tanya Papa Frans

"Iya...."Joon menjawab menggantung

"Bisa ceritakan kronologi putriku bisa mabuk dan berakhir di kamarmu?" Tanya Papa Frans to the point

Joon menatap pria di hadapannya ini gamang,apa Freeya tidak cerita ?

"Aku sudah melihat rekaman cctv restoran dan terlihat anda bertengkar dengan Tuan Kang Woo ada apa ?" Tatapan Papa Frans penuh selidik

Joon sedikit gugup apa dia harus berkata jujur ? Tapi nanti bagaimana dengan nasib Tuan Kang Woo ?

"Tuan Kang Woo menukar minuman Freeya itulah sebabnya saya marah"jelas Joon

Papa Frans mengepalkan tangannya hingga buku-buku jarinya terlihat memutih.

"Saya harap ini tidak di perpanjang karena saya telah menghajar orang itu,dan di antara kami tidak terjadi apapun"terang Joon

"Apa benar seperti itu ?"

"Anda ingin jawaban apa dari saya?" Joon membalik pertanyaan itu

"Saya sangat menghormati Nona Freeya dan juga sangat mencintai istri saya"terang Joon

"Baiklah,saya rasa cukup saya permisi"pamit Papa Frans

Lim mengantar Papa Frans keluar,Joon menghembus kan napas kasar,Freeya Aqila Hasbie Rasyid ini menjadi kesayangan semua orang.

Pintu kamar pribadinya berderit,Yoo Ran keluar dari kamar itu dengan wajah segar.

Lim segera undur diri melihat Nyonya besarnya keluar sudah berganti pakaian.pikiran Lim langsung traveling kemana-mana.mereka memang HOT
COUPLE dimanapun tempatnya jadi.bahkan Nyonya besarnya itu tak malu memperlihatkan lehernya yang penuh dengan hickey.

"Sayang,tidak mau makan siang dulu ?"tanya Joon

"Maaf Sayang aku harus srgera ke Agency"sahut Ran sembari mengecup bibir suaminya sekilas

"Sampai bertemu nanti malam Sayang"seru Ran diambang pintu

Joon tersenyum getir,bahkan dia tak berkesempatan untuk mendengarkan istrinya bercerita tentang pengalamannya selama di Paris,hubungan yang terjadi di antara mereka hanya sebatas dua orang yang tinggal satu rumah untuk saling menghangatkan.untuk sekedar menyalurkan hasrat semata.

***

Pagi ini In Ha mengajak Freeya ke rumahnya untuk berkenalan dengan Ibunya,setelah sekian lama kenal akhirnya In Ha punya keberanian membawa pulang someone special baginya.

"Jangan lama-lama ya,nanti siang aku ada meeting" ujar Freeya sebelum turun

"Hem"

"Aku hanya akan ambil barang dan kembali"

In Ha menggenggam tangan Freeya memasuki rumah mewahnya,Ya,keluarga Choi termasuk ke dalam TOP 5 orang terkaya se Korea jadi tidak heran jika sekali menapakkan kaki di rumah ini Freeya langsung di suguhi segala kemewahan yang ada.

Kini,Freeya tengah berdiri di ruang tamu yang sangat luas,menunggu In Ha yang tengah memanggil Ibunya. Tak tahu kenapa Freeya merasa sangat gugup seakan mau bertemu Ratu Inggris saja.dengan jemari berkeringat Freeya memainkan ujung obi dress yang dia pilin-pilin untuk mereduce ke gugupannya. Sesekali dia menggigit gigit kecil bibir bawahnya, sumpah ! Siapapun yang melihatnya pasti akan merasa gemas.

Seorang wanita berpenampilan anggun tampak menuruni tangga bersama In Ha.wanita itu terlihat begitu angkuh dengan dagu terangkatnya. Ah ! Namun di perjalanan meniti hidup di Korea selama ini,itu adalah hal biasa bagi Freeya,kalangan sosialita Korea memang seperti itu.

Sebisa mungkin Freeya menampilkan senyum termanisnya seraya membungkuk memberi salam.

"Selamat pagi Nyonya Choi !" wanita yang di sapa Nyonya itu hanya mengangguk dengan senyumnya yang nyaris tak terlihat

"Ibu,dialah Freeya yang sering aku ceritakan padamu,dia putri Bibi Celine" terang In Ha yang kini sudah berdiri di sebelah Freeya

Nyonya Choi menatap Freeya dengan sorot mengintimidasi,dia tak mempermasalahkan siapapun yang di ajak putranya ke rumah,hanya satu yang di sayangkan

Freeya adalah single parent,dan dia tak mendapatkan informasi itu dari Celine.

Mari kita sarapan"ajak Nyonya Choi

Freeya mengekor langkah wanita itu menuju meja makan.Freeya di persilahkan duduk di kursi sebelah kursi Nyonya Choi.suasana sangat canggung.tak ada percakapan apapun hanya ada dentingan garpu dan pisau.

Nyonya Choi kembali melayangkan pandangannya ke arah Freeya yang tengah makan.tatapannya seolah menilai setiap gerakan Freeya.

"In Ha tak sekalipun membawa teman wanitanya ke rumah.dia sangat pemilih" ucap Nyonya Choi membuka suara

Freeya menyimpan garpu dan pisaunya diatas piring,kini dia menatap wanita paruh baya itu intens "Saya juga terkejut karena In Ha baru memberitahu saya setelah mobilnya berhenti di depan rumah"sahut Freeya santai

Kini Nyonya Choi menatap putranya dengan mengangkat satu alisnya tak mengerti "Kau menculiknya In Ha ?"tuduh Nyonya Choi

Kontan In Ha cengengesan "Freeya ini wanita yang sedikit berbeda,Bu.dia akan nurut dengan cara di bohongi terlebih dulu"

"Dasar bocah nakal"cibir sang Ibu

"Aku harap kau bisa tahan dengan sikap sembrononya itu"ujar Nyonya Choi lagi

Freeya hanya bisa tersenyum kecil merasa di permainkan oleh In Ha,dasar bocah ingusan tukang bohong,sebelum kemari dia mengatakan hanya akan ambil barangnya yang tertinggal dan mengatakan Ibunya sedang di Amerika.

"Jadi,sejauh apa hubungan kalian?"tanya Nyonya Choi berikutnya

Freeya sedikit kebingungan memilah jawaban,dia melayangkan tatapan menghunus ke arah In Ha.

"Kami.....kami ya seperti itu" Freeya tak mampu menyembunyikan kegugupannya

"Seperti apa ?"desak wanita itu

Sejenak Freeya terdiam, belum sempat menjawab ponsel di dalam tasnya memekik,dia segera meminta ijin untuk menerima panggilan yang ternyata dari Hie Na itu.

"Maaf,saya mohon diri, sekertaris saya memberitahu jika meeting di majukan jadi saya harus kembali ke kantor" pamit Freeya

"Oh,biar In Ha mengantar mu"

"Terima kasih,saya akan mengganti sarapan kita lain kali"ujar Freeya yang langsung disambut peluk cium Nyonya Choi

***

Freeya berlari kecil setelah di turunkan In Ha di depan lobby perusahaan Tuan Kang Woo.dia mempercepat langkahnya mengingat waktunya tinggal 15 menit.dengan tak sabar dia menunggu pintu lift yang tak kunjung terbuka.

Pintu lift terbuka,Freeya buru-buru masuk,ketika pintu hampir tertutup tiba-tiba ada sebuah tangan yang menahannya,terlihat Joon dan Asisten Lim memasuki lift.Freeya memutar bola matanya malas sambil mengedikkan bahunya kesal. dia berdecih di hadapkan pada wajah datar nan dingin itu lagi.ini pertemuannya kembali dengan Joon setelah insiden di Jeju tempo dulu. karena setelahnya Papa Frans tak mengijinkannya berurusan dengan KINGDOM. hanya saja meeting kali ini membahas tentang peluncuran diamond yang tertunda,sementara Papa Frans tak menguasai bidang itu jadi Freeya yang harus menghandlenya

"Apa kabar Nona Freeya ?" sapa Asisten Lim

"Baik Asisten Lim"sahut Freeya datar

Ting !

Pintu lift terbuka Freeya bergegas nyelonong keluar meninggalkan Joon di belakangnya,di ruang rapat Hie Na sudah menunggu.kali ini Tuan Kang membuang pandangan buruknya terhadap wanita cantik dan sexy di depannya ini,setelah beberapa hari yang lalu dia mendapat teguran keras dari Tuan Frans Huang.

"Saya belum terlambat bukan ?"tanya Freeya setelah mengambil duduk

"Belum Nona Freeya"sahut Tuan Kang

Terlihat Joon memasuki ruang rapat,dia mengambil duduk di sebelah Freeya. Hie Na sedikit merangsek mundur. dua orang wanita muda memasuki ruangan dan Tuan Kang meminta agar rapat segera dimulai.

Gadis muda dengan dress work salmon tampak mengacak acak tasnya, wajahnya tampak bingung dan panik.

"Ada apa ?"tanya sang ketua designer

"Sa-saya meninggalkan buku sketsa saya"ucapnya dengan kepala tertunduk

"Kenapa kau ceroboh sekali sekarang bagaimana kita akan memulai presentasi nya" hardik sang ketua designer

"Aku akan memecatmu setelah ini"sentaknya

"Maafkan saya,beri saya kesempatan"hiba gadis itu

"Keluarlah...."

"Tunggu dulu !"seru Freeya sembari bangkit

"Mengapa kau sok berkuasa sekali,yang berhak memecat karyawan itu Tuan Kang Direkturmu"tukas Freeya

"Kau kemarilah !"

Gadis muda itu takut-takut menghampiri Freeya,dengan lembut Freeya menepuk bahu gadis itu.

"Apa tidak ada orang di rumah yang bisa kau mintai menfotokan sketsamu atau mengantarnya mungkin" ujar Freeya lembut

Gadis itu menggeleng "Saya tinggal sendiri"

Freeya menghela napas panjang "Okay,hasil sketsa itu apakah buah pemikiranmu sendiri atau berkelompok atau bagaimana ?"tanya Freeya lagi

"Kami menyeleksi dari beberapa designer dan dia yang terpilih"jawab sang ketua designer

Freeya mengerutkan dahinya "bukankah seharusnya ada salinannya"

"Itulah kecerobohan nya" sahut sang ketua designer yang masih menatap gadis itu dengan kesal

"Hie Na,tolong berikan kertas dan pulpen untuk Nona ini!"titah Freeya

Hie Na segera menyodorkan kertas dan pulpen kepada gadis itu,Namun dia masih berdiri tak mengerti.

"Kau bisa menggambar dan sekaligus menjelaskannya kepada kami sekarang" ucap Freeya sembari menepuk bahu gadis itu

Gadis itu mulai menggores kan pulpen membentuk sketsa kalung cantik,Freeya mengulas senyum dia mengingat dulu dia pernah sangat ceroboh seperti gadis ini dan alhasil Demas sangat murka waktu itu.Ah ! Freeya memang tak bisa lepas dari semua kenangan suaminya itu.

"Saya sudah berusaha mendesign set kalung berliontin bulan sabit dan bintang sesuai permintaan Nona Freeya,sederhana namun elegant seperti permintsan Tuan Kim"terang gadis itu

Freeya benar-benar takjub melihat sketsa kalung itu, jika sudah menjadi kalung pasti akan sangat indah dan tak hanya Freeya saja semua peserta rapatpun menyukainya.

"Aku pesan satu sebelum di luncurkan"seru Joon datar

"Baik Tuan Kim"sahut Tuan Kang

"Sekarang kita tinggal vote modelnya"saran Tuan Song

"Mengapa mesti vote jika ada Tuan Kim,Nyonya Kim Yoo Ran pasti bersedia bukan?" Sambar Freeya yang langsung di setujui oleh yang lain

"Aku justru ingin Nona Freeya yang jadi modelnya" celetuk Joon yang sontak membuat Freeya mendelik

"Tuan Kim pasti bercanda" solot Freeya

"Nona Freeya mantan model bukan ? Selain bisa menghemat budget Nona Freeya sendiri adalah perwakilan perusahaan" terang Joon yang mendapat tatapan tak skja dari Freeya

"Saya sudah lama tidak beradadi atas catwalk seperti itu"tolak Freeya

"Biar nanti di dampingi model yang lain"desak Joon

"Kami setuju"seru yang lain

"Baiklah kita sepakat,tinggal tentukan tanggal peluncuran" ucap Tuan Kang

"Baiklah kita akhiri rapat hari ini"Tuan Kang menutup rapatnya

Semua membereskan barang-barang mereka,kali ini Freeya lebih hati-hati jangan sampai dia salah memasukkan barang Joon ke dalam tasnya.

Freeya keluar beriringan dengan Joon,dia sedikit heran karena gadis yang presentasi tadi menghampiri nya.gadis itu tersenyum dan memberi salam.

"Nona Freeya,saya Han Ye Rim terima kasih banyak atas kesempatan yang anda berikan"ucap gadis yang memperkenalkan dirinya sebagai Han Ye Rim

"Kau pantas mendapatkan itu Ye Rim,semangat"ucap Freeya sembari tersenyum dan menepuk bahu gadis itu

"Sekali lagi terima kasih"

Freeya kembali tersenyum dan berlalu mengingat dia masih ada meeting,Freeya meminta Hie Na untuk mengambil mobil di parkiran,dia menunggu di lobby.

***

Lim mengerem mobil mendadak membuat tubuh Joon terdorong ke depan,tak berkata apa-apa Lim keluar dari mobil,Joon membuka kaca jendela mobil untuk mencari tahu apa yang terjadi.

Terlihat di depan sana Lim membopong seorang perempuzn diikuti oleh Freeya,Lim memasukkan wanita itu ke dalam mobil setelah itu Lim tampak tergopoh-gopoh kembali ke dalam mobil.

"Ada apa Lim ?"tanya Joon setelah Lim kembali duduk di belakang kemudi

"Ada korban tabrak lari dan Nona Freeya membawanya ke rumah sakit"kata Lim menjelaskan

"Kenapa wanita itu senang sekali menyulitkan dirinys sendiri,bukankah nantinya dia akan terlambat pergi meeting"keluh Joon sembari menghela napas,dia menyandarkan tubuhnya di sandaran kursi mengingat semua yang dia lihat dari Freeya,kepeduliaan wanita itu memantik sesuatu yang tersembunyi di dasar hatinya.

"Nona Freeya sangat berbeda dengan wanita kebanyakan.dia wanita yang punya kepedulian tinggi terhadap orang lain"timpal Lim sembari melajukan mobilnya

"Peduli terhadap orang lain dan tidak memperdulikan dirinya sendiri.BODOH" gerutu Joon tak habis pikir

"Saya nerasa Wakil Direktur begitu sensitif bila berkaitan dengan Nona Freeya"sindir Lim sembari melirik Joon dari spion atas mobil

Joon tertegun sesaat,Lim benar mengapa wanita ini selalu saja menyita perhatiannya.ywng lebih menyakitkan adalah dia akan bisa merasakan pelepasannya tiap kali wajah Freeya melintas di pikirannya.SIAL !!!!

"Tutup mulutmu dan fokuslah mengemudi" sembur Joon geram

Ini sudah hampir satu jam Freeya terlambat meeting namun wanita itu belum muncul juga.Joon mendengus kesal,kepedulian wanita ini justru merugikan orang yang lainnya lagi, dasar bodoh !

Tak lama terlihat Freeya tergopoh-gopoh memasuki ruang rapat,wajahnya terlihat lelah dia segera membungkuk memberi hormat.

"Maaf saya sangat terlambat"

"Nona Freeya ini bukan pertama kali anda menomorduakan meeting penting kita,saya rasa saya harus mempertimbangkan kerja sama kita"ucap Joon sembari bangkit

"Apa maksud anda ? Lim tau betul kenapa saya datang terlambat"sergah Freeya tak terima

"Anda tahu betul Saya tidak menerima alasan apapun" solot Joon dengan tatapan menusuk

"Anda dengar Nona Freeya, ini adalah dunia bisnis, bukan panti sosial,jadi tinggalkan masalahmu di rumah dan fokuslah dengan bisnismu" ujar Joon penuh penekanan

"Oh....jadi,jika di jalan anda melihat orang kecelakaan anda akan cuek karena anda lebih berat bisnis anda ? TIDAK BERPERIKEMANUSIAAN" cemooh Freeya penuh emosi

"Aku bahkan tak peduli tenderku hilang,aku yang akan mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan makhluk tak berperikemanusiaan seperti anda"ucap Freeya dengan tatapan mengerikan

"SELAMAT SIANG TUAN TAK BERPERIKEMANUSIAAN"

Freeya berlalu membanting pintu dengan penuh amarah dia benar-benar tak habis pikir dengan makhluk bernama Kim Il Joon ini. Terkadang dia begitu baik dan penuh perhatian namun terkadang dia juga seperti menyimpan dendam pada Freeya.

HHHAAACCCHHHH !!!

=========

PART 15 KISSMARK

———

Hie Na hanya bisa menatap miris atasannya yang tengah murka,tidak sekali ini orang bernama Kim Il Joon ini mempermalukan atasannya dan membuat wanita itu tak berkutik.entah apa salah atasannya ini ?

HHHAAACCCHHH

Freeya meraup wajahnya kasar lalu menarik napas dalam-dalam berusaha meredakan emosinya yang meledak-ledak.di hempaskannya tubuhnya ke sofa ruang kerjanya dengan kasar.

"*Kim Il Joon sialan ! Brengsek !"* Freeya mengumpat tak henti di dalam hatinya

"Apa masalahmu denganku brengsek ?"gumam Freeya yang terus saja mengumpat

Hie Na menyodorkan segelas air putih kepada Freeya "Minumlah"

"Aku tidak butuh air Hie Na,aku butuh stik golf untuk menohok mulut si brengsek itu"seru Freeya dengan penuh amarah

"Apa masalahnya denganku ?kenapa dia terus-terusan mencari kesalahanku ?" Keluh Freeya sembari menyugar rambutnya kesal

"Dia menyukai anda,dan dia tak menemukan cara mengekspresikannya jadinya malah terkesan dia seolah

membenci anda"ucap Hie Na sembari meletakkan gelas berisi air putih itu di atas meja

Wanita yang sudah beberapa tahun ini mengikuti Freeya berjalan ke meja kerja atasannya itu lalu mengambil sebuah figura yang bertengger diantara barang-barang Freeya.

Hie Na menaruh figura itu di depan dadanya,Freeya mengangkat satu alisnya heran.

Apa hubungan Demas
suaminya dengan pria berwajah beku itu coba ? Freeya mendengus sebal. Tentu tak sebanding.

"Caranya menatap anda,sama seperti anda setiap kali menatap foto ini SENDU"terang Hie Na

"Tatapan itu menyiratkan kerinduan yang teramat sangat"lanjutnya

"Kau menggodaku Hie Na" teriak Freeya sebal

Dengan kesal Freeya melempari Hie Na dengan bantal sofa,Hie Na menghindar sambil terkekeh geli "Ampuuunnnn...,"

"Omong kosong apa kamu ? Sok jadi pakar pembaca ekspresi saja"gerutu Freeya dongkol

"Suatu hari jika kata-kataku ini benar,Anda harus menaikkan gajiku"seloroh Hie Na yang masih terus tertawa

"Aku bersumpah akan memotong gajimu kalau kamu terus nerocos" pekik Freeya bernada mengancam

Tok

Tok

Tok

Kesenangan terhenti saat terdengar pintu di ketuk,Hie Na segera memunguti bantal sofa setelah itu baru membuka pintu,ternyata mereka lupa jika ada briefing sore.

***

Sumpah demi apa ? Weekend Freeya terjebak bersama El dan Na Ra yang merengek minta pergi ke taman bermain,pagi ini Na Ra di antar oleh supirnya dan mengajak El pergi ke taman bermain.ini emak bapaknya kemana ? Melepas anaknya sendirian sepagi ini ? Freeya merutuki dirinya yang justru melampiaskan kekesalannya pada Joon kepada anak yang tak berdosa ini.

Freeya sudah seperti Yu Ri yang harus berlarian mengejar kedua bocah super aktif itu.

"Mom ! ayo ikut main !" teriak El

"Mainlah Sayang"sahut Freeya datar

Namun El dan Na Ra menariknya dan mendudukkannya di papan jungkat-jungkit.akhirnya Freeya menurut saja dan ikut bermain bersama mereka.

Sementara di tempat lain....

Joon memunguti pakaiannya dan juga Ran yang berserakan di lantai lalu melemparnya ke dalam keranjang,dia melangkah ke kamar mandi untuk membersihkan badannya yang lengket.dia mengguyur badannya dengan air hangat dari shower.Hah ! Semalaman dia bercinta dan tak sekalipun dia mendapatkan pelepasannya. Ia mengurut pelan

kesayangannya yang masih magel.dia sudah lakukan dalam berbagai posisi,Ran pun sudah sangat menggairahkan namun lagi-lagi bayangan wajah sendu itu mengganggunya. kepalanya nyeri dan gairah nya seketika menyurut.Joon terus mengurut dan memijat kesayangannya dengan sabun.gerakan tangannya semakin dia percepat seiring gairahnya yang memuncak.

"Aahhh....aaahhh....aahhh" desahnya dengan mata terpejam Namun lagi-lagi bayangan wajah sendu itu berkelebat di kepalanya.dia gagal lagi.

Joon segera menyelesaikan mandinya dan kembali keluar untuk berganti pakaian.dia menatap istrinya yang masih pulas berbalut selimut.dia meraih ponsel nya,jam 10 pagi ! Ada pesan dari Na Ra.

My Princess :
Yah.Na Ra ke taman bermain bersama El dan Mommy QueenBie

Joon membaca pesan itu dengan hati bergemuruh, bagaimana bisa wanita itu membawa putrinya pergi tanpa seijinnya ?

Joon segera mengambil kunci mobil dan long coat nya,dia akan meminta penjelasan kepada wanita ini nanti.

Joon berkali-kali tampak memukul setir mobil karena kesal,tak biasanya jalanan sepadat ini.dia ingin segera sampai dan membawa putrinya pulang.sesekali Joon mengumpat mengingat wanita itu dengan sembarangan membawa putrinya pergi.

Setibanya di taman bermain..

Joon mengedarkan pandangannya ke setiap sudut yang ada di taman bermain.dia melangkah cepat memutari taman bermain,hingga dia menemukan Freeya tengah duduk di kursi panjang sambil memakan es krim.

Sseeeerrrr...

Entah mengapa sesuatu diantara selangkangannya bereaksi saat melihat bibir Freeya yang bergerak indah melumat es krim berbentuk cone itu.ingin rasanya dia melumat bibir manis itu lagi seperti kenarin itu.

Joon menggeleng cepat mencoba menepis pikiran kotor yang baru saja melintas di otaknya.dia menarik napas mencoba menata napasnya yang tiba-tiba memburu.

"Ehhem...." joon berdeham dan berdiri di sebelah Freeya

Saking kagetnya cone es krim yang di pegangnya terlepas dan terjatuh di pangkuannya,dengan gugup Freeya mengusap es krim di bajunya,Alhasil bukannya bersih bekas es krim itu malah merata.Joon menahan tawa sebisanya,dengan wajah paniknya itu Freeya terlihat sangat lucu dan menggemaskan.

"*Dasar bodoh"* gumam Joon

Freeya menatap Joon dengan sangat kesal,bibirnya mengerucut siap meluncurkan sederet kata makiannya.

"Aiisshh...kau mengagetkan ku,jadi jatuh kan es krim nya" seru Freeya masih dongko

"Kau...! harusnya aku yang marah padamu"sembur Joon

"Apa alasannya kau marah padaku kali ini ? Kau selalu mencari masalah denganku ?" sungut Freeya

"Kau membuatku pagi-pagi harus sport jantung,karena kau membawa putriku tanpa ijin"tuding Joon tak beralasan

Freeya mendelik atas tuduhan Joon kali ini "Aku... aku membawa putrimu tanpa ijin ? Omong kosong apa ini ? Lalu kau apa ? Orang tua yang membiarkan anak berusia 5 tahun berkeliaran seorang diri" bantah Freeya sengit

Tangan Joon mengepal geram "Jangan mencoba mencari pembenaranmu sendiri"sentak Joon

"Putrimu sendiri yang datang padaku dan....." kata kata Freeya menggantung demi seruan seseorang yang membuat keduanya menoleh

"Ayaaahhhh... "Na Ra berhambur memeluk sang Ayah

Joon menunduk dan menyongsong putri kecilnya,dikecupinya bertubi-tubi.

"Sayang,lain kali jika Sayang diajak pergi seseorang Sayang harus minta ijin Ayah dulu,Sayang tau ? Ayah khawatir sekali"ucap Joon seraya menangkup kedua pipi putrinya

"Tapi,Yah ! Na Ra yang menghampiri El dan mengajaknya bermain, karena Mommy QueenBie tidak tega,dia jadi ikut main" terang Na Ra

Joon tertegun sesaat,jadi bukan Freeya yang mengajak putrinya ? "Seharusnya Sayang minta ijin pada Ayah"kata Joon setelahnya

"Ayah masih tidur"sahut Na Ra

"Ayah macam apa jam 8 pagi masih tidur"kedumel Freeya yang masih bisa terdengar oleh Joon

"Okay,sekarang kita pulang !" Ajak Joon akhirnya

"Sebentar lagi ya,Yah ! Na Ra masih ingin bermain" rengek Na Ra,akhirnya Joon hanya bisa menjawabnya dengan anggukan

"Ayah ayo main !"Na Ra melempar bola yang langsung di tangkap oleh Joon.

Mereka berempat jadi saling bermain lempar tangkap bola,Joon begitu senang melihat Freeya yang tertawa lepas.Entah berapa lama mereka bermain Freeya merasa sangat kelelahan dan beristirahat duluan.

Joon memutar badan dan mengambil duduk di sebelah Freeya yang sibuk membersihkan bajunya dengan tissue.

"Apa kau tak berniat meminta maaf padaku ? Kau telah menuduhku tanpa alasan tadi?"sindir Freeya sembari melempar tissue bekas ke tong sampah

Joon menghela napas panjang "Maaf"

"Sepertinya ucapan permontaan maafmu itu tidak terdengar tulus" cibir Freeya dengan mata memicing

Freeya menyelipkan rambutnya di atas telinga seolah siap mendengar ucapan maaf dari Joon lagi

"Nona Freeya maafkan aku, aku salah telah menuduhmu" ucap Joon dengan rahang sedikit menonjol

"Maaf diterima"seru Freeya sumringah

Senyun Freeya memudar saat dia menoleh dan melihat beberapa kissmark di leher Joon.entah kenapa timbul rasa tidak suka di hatinya.dia merogoh sesuatu dari dalan tasnya dan ternyata plester.

"Diam ! Jangan menoleh" seru Freeya

Freeya membuka kertas penutup plester itu dan menenpelkannya tepat di bekas tanda merah itu,Joon terkesiap dan reflek meraba lehernya yang kini tertutup plester

"Sudah ! Dengan begini jadi tidak kelihatan"Joon menoleh kearah Freeya yang menatapnya sambil nyengir

Lagi-lagi jantung Joon berdebar-debar,perlakuan kecil Freeya ini menyentuh hatinya,pikiran kotor kembali menguasai andai dia bisa menikmati bibir manis itu lagi.Ah ! Sial ! Joon dengan segera menepis pikiran kotornya.

"Pulanglah ! Atau kita akan ter-gape paparazi lagi"seru Freeya membuyarkan lamunan Joon

"Kau mengusirku ?"sergah Joon

"Ya,aku tidak mau dikira menggoda suami orang" ucap Freeya sembari bangkit

"Sayang ! Ayo kita pulang !" Pekik Freeya

"Iya Mom,Na Ra aku pulang dulu"ucap El

"Dahh...El,Mommy QueenBie sampai jumpa !"teriak Na Ra yang hanya bisa menatapi punggung El

"Kita pulang Sayang !"ajak Joon

"Andai ada Ibu diantara kita tentu akan sangat menyenangkan"celetuk Na Ra saat mobil telah melaju

"Aku senang sekali saat kita bermain bersama Mommy QueenBie tadi,andai Ibu bisa seperti Mommy QueenBie sedikit saja"ucap Na Ra sembari menyandarkan kepalanya di sandaran kursi

Tangan Joon terulur untuk mengelus kepala putrinya lembut,kasihan Na Ra !

***

Sesampainya di rumah,Ran tampak sudah bersiap dan tengah duduk di meja makan.Joon menghampiri istrinya dan menciumnya sekilas.

"Ayo kita makan bersama Sayang,setelah ini aku harus ke Busan"ujar Ran setelah Joon duduk

"Weekend pun kau tidak libur ? Tak bisakah kau meluangkan waktumu untuk putri kita ?" Joon melirik Na Ra yang tertunduk fokus dengan makanannya

"Sayang tahu,karirku saat ini sedang bersinar,lagipula kan masih ada kau bersamanya" ucap Ran tak peduli

"Tapi Na Ra juga butuh Ibunya"sambar Joon

"Katakan padanya,tidak usah manja"dengus Ran sembari bangkit dan berlalu

"Hhaacchh..."desis Joon kesal

"Na Ra ke kamar dulu, Yah" pamit Na Ra dengan mata berkaca kaca

"Sayang tunggu Ayah" pekik Joon sejurus berikutnya

Joon berlari menyusul putrinya yang sudah menaiki tangga,Joon menyambar pergelangan Na Ra dan di bawanya ke dalam pelukannya,gadis kecil itu terguguk dalam pelukannya,Joon menggendong putrinya ke kamar.

"Na Ra anak yang tidak di inginkan Ayah"tangisnya

"Tidak Sayang,itu tidak benar,Ayah sangat menginginkanmu karena Ayah sangat menyayangimu" hibur Joon sembari mengecup pucuk kepala putrinya

Joon merebahkan tubuh putrinya diatas tempat tidur.gadis itu memeluk Ayahnya erat.

"Andai Ibu bisa sedikit menyayangiku"

"Aku akan buat Ibumu segera menyayangimu Sayang"sambar Joon tak ingin melihat putrinya terus menangis

Joon mengelus kepala putrinya hingga gadis kecil itu terlelap.kali ini Joon tak lagi bisa menolerir Ran.dia harus bicara serius kali ini.

=========

PART 16 BUY ONE GET ONE FREE

Happy Reading...

Tinggalkan vote dan komentar jika berkenan...

Thank You...

Joon melonggarkan dasinya,di rabanya lehernya yang masih tertutup plester disisi kanan lehernya.meski ber-AC entahlah suasana hati Joon berubah gerah dan buruk tiap mengingat Freeya.apalagi saat mengingat bibir indah Freeya yang tengah menjilat es krim.pikirannya langsung traveling ke moment pas Freeya menciumnya. Huueemm !! Joon jadi panas dingin,belingsatan tak jelas.

(*Anggap aja ceweknya Freeya,hihi)*

Cepat-cepat Joon menepis pikiran kotornya.Ada apa dengan diri Joon ? Dia terus saja terobsesi dengan bibir ranum itu.

"*Haachh SIAL!"*umpatnya

Joon memijat pelipisnya yang mulai nyeri,bukan karena memikirkan sesuatu tapi karena hasrat yang kini menderanya.hendak dia lampiaskan kemana ? Yoo Ran masih di Busan.Joon menghirup napas dalam-dalam mencoba menstabilkan napasnya yang tiba-tiba menderu.Joon merutuki dirinya sendiri yang terus saja tergoda dengan bibir wanita lain.

Joon bangkit dan melangkah menuju kamar mandi,dia segera membasuh wajahnya berharap dia dapat meredam isi kepalanya yang mulai teracuni oleh wajah wanita lain

selain istrinya.saat dia keluar Asisten Lim sudah berdiri menunggunya.

"Bukankah tidak ada meeting hari ini ?"tanya Joon sembari merapikan dasinya

Lim tersenyum sekilas dia melihat plester menempel di leher atasannya.tidak biasanya atasannya itu memakai plester.

"Kau kenapa ?"Joon kembali menanyakan hal lain saat Lim tak kunjung menjawab

"Ah...tidak ! Maaf !"sahut Lim gelagapan

"Tuan Song mengajak anda makan siang"ucap Lim

"Tolak secara halus,aku sedang malas",titah Joon

"Baik"

Joon kembali tepekur saat Lim keluar dari ruangannya. Namun tiba-tiba ponselnya berdenting,ada pesan dari guru Na Ra.tanpa pikir panjang dia meraih kunci mobilnya dan berhambur keluar.

***

Joon berlari menerobos kerumunan orang tua murid yang juga sedang mencari anak mereka.guru Na Ra tadi mengabarkan bahwa bus yang membawa murid TK tengah terjebak di kawasan longsor.Joon dengan kasar menarik kerah baju kepala sekolah yayasan putrinya bersekolah.

"Aku bersumpah jika terjadi sesuatu dengan putriku.Aku akan menuntut kalian" ucap Joon dengan tangan mengepal

"Tenanglah Tuan Kim,kami juga tidak menginginkan insiden seperti ini"ujar sang kepala sekolah ketakutan

"Tuan Kim tolong lepaskan dia"pinta seorang wanita berkacamata yang tidak lain adalah guru Na Ra

"Tenanglah!"

"Tenang katamu ? Aku bahkan tak tau keadaan putriku sekarang"sentak Joon penuh emosi

"Kami sudah melapor polisi,semua akan segera di urus"

"Dan kalian disini cuma berpangku tangan ? Bagus !" Semprot Joon

"Anda pikir hanya anda yang cemas ? Kami semua juga cemas"ucap sang kepala sekolah dengan suara meninggi

Joon hampir saja melayangkan tangannya tatkala sebuah tangan mungil menahannya.Joon terbelalak manik matanya membulat sempurna saat dia mengetahui pemilik tangan mungil itu adalah Freeya. What ? Tangan mungil itu mampu menahan tangannya yang kekar ?

"Tuan Kim,jangan berlaku kasar ! Semua bisa di bicarakan" ucap Freeya sembari menghempaskan tangan Joon

"Bicarakan apa ? Putriku terjebak longsor sekarang,bagaimana aku bisa tenang"seru Joon dengan suara berat seperti menahan tangis

"El juga bersama Na Ra sekarang,tapi apa dengan menyalahkan pihak sekolah mereka akan tertolong" bantah Freeya geram

Joon memicingkan matanya tajam seolah tak terima dengan ucapan Freeya.

"Haacchh...!"teriak Joon frustasi

Joon dan Freeya bergabung dengan orang tua murid lain yang tengah di data anaknya oleh sang guru.bagaimana bisa Freeya terlihat begitu tenang ? Freeya melepas long coat hitamnya dan berdiri terpisah dari orang tua murid lain.

Pihak sekolah langsung berkoordinasi dengan kepolisian dan tim penyelamat,mereka memaparkan posisi bus anak-anak saat ini.

Kepolisian dan tim penyelamat pun segera bergerak.tanpa pikir panjang Freeya segera mengekor orang-orang berseragam itu.

"Nona Freeya kau mau kemana ?"teriak Joon saat melihat Freeya yang mengekor tim penyelamat

"Menyelamatkan putraku,aku tak bisa berpangku tangan dan menunggu disini" Freeya melempar tas dan long coatnya ke dalam mobil di ikuti oleh Joon yang langsung mendudukkan dirinya di kursi sebelah kemudi.

"Aku ikut"

Freeya tak menjawab,Ia hanya bergerak cepat memasang seatbelt dan segera melajukan mobilnya. Joon menatap wajah serius itu dengan bingung.

"Kau tahu ini sangat berbahaya Nona Freeya, turunkan kecepatanmu !" seru Joon mengetahui kecepatan mobil itu diatas rata-rata

"Tutup mulutmu !"bentak Freeya tanpa ekspresi

Joon memejamkan matanya bayang-bayang kecelakaannya beberapa tahun lalu kembali membayang di pikirannya. Keringat dingin mulai membasahi wajahnya.Joon terkesiap saat sebuah tangan menyentuh pipinya,perlahan Joon membuka matanya, Freeya tersenyum sambil mengawasi jalan.

"Kau trauma naik mobil dengan kecepatan tinggi ?" Joon mengangguk lemah sembari memegangi tangan Freeya yang masih di pipinya.

"Aku punya teman yang mengidap trauma sepertimu dan aku justru menyarankan agar dia jangan menutup mata"ujar Freeya datar

Ya,dulu Demas juga ketakutan setiap kali Freeya mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi.Demas akan histeris dan berteriak seperti orang gila.Freeya akan meminta Demas untuk membuka mata dan terus menatap jalanan sambil berhitung.

"Tuan Kim dengar,buka matamu dan pandang lurus ke depan"ucap Freeya

"Aku takut Freeya"

Hati Freeya berdesir rengekan ini sama seperti Demas yang merengek manja padanya.Freeya menoleh ke arah Joon sesaat.

"Jika kau takut,kau boleh pegang tanganku,coba lihat kedepan sambil berhitung tenangkan dirimu"saran Freeya

Dengan ragu Joon menempel kan tangannya di tangan Freeya yang menggenggam persneleng mobil,dia mengikuti saran Freeya,dia memandang lurus ke jalanan mobil yang melaju dengan kecepatan tinggi itu membuatnya bergidik

ngeri.bayangan peristiwa kecelakaan mobil yang dialaminya membayang kuat.Joon tanpa sadar meremas jemari Freeya kuat.wanita itu menoleh sesaat demi merasakan tangan Joon gemetar dan dingin.

"Mulailah berhitung,satu.... dua....tiga...."tuntun Freeya perlahan Joon melanjutkan hitungan Freeya

Belum sampai sepuluh Joon sudah merenggangkan tangannya,dia agak sedikit tenang,rasa takut itu belum hilang sepenuhnya.

"Rasa takut itu akan berangsur hilang perlahan tidak sekaligus,yang pasti rasa takut harus di lawan" ucap Freeya

Joon terus menatap ke depan,Freeya semakin menambah kecepatan mobilnya,Joon mencengkeram jemari Freeya kuat dan reflek memejam,terbit rasa kasihan di hati Freeya,dia mengurangi kecepatan mobilnya.

***

Sesampainya di daerah longsor....

Freeya terkejut saat baru saja turun dari mobil,dia melihat In Ha juga turun dari mobilnya,setengah berlari In Ha menghampiri Freeya dan memeluknya.

"Setelah kau mengabariku, Aku cemas sekali Freeya ! Bagaimana keadaan El ?" Joon mendengus sebal pria di depannya ini benar-benar cari muka.

"Ayo Kita bergabung dengan tim penyelamat !"ajak Joon datar

In Ha menarik tangan Freeya bersamanya dan wanita itu hanya menurut saja.mereka bergabung dengan tim

penyelamat untuk menyisir lokasi longsor.

Hujan turun tanpa di duga semua orang berlarian mencari tempat berteduh, dengan sigap Joon melepas long coatnya niatnya untuk melindungi kepala Freeya,tapi dia kalah cepat dari In Ha yang lebih dulu melakukannya,mereka memutuskan untuk beristirahat menunggu hujan reda.

"Sayang bagaimana keadaanmu sekarang ,Nak ?" Desis Freeya yang menangis diantara derasnya hujan

In Ha merangkul Freeya dan mengusap lengannya lembut,lagi-lagi hati Joon nyeri melihat pemandangan memuakkan ini.

Setelah hujan reda mereka melanjutkan perjalanan, alat berat telah tiba yang langsung bekerja menyorok longsoran tanah yang menghalangi jalan.dengan tak sabar Freeya mendaki gundukan tanah berlumpur itu,meski semua orang melarangnya dia tak peduli,hingga dua pria itu hanya bisa mengikutinya.

Akhirnya dengan susah payah mereka bisa mencapai sisi lain area longsor.

"Yeeaayy ! Baby El I'm coming !"seru Freeya girang

Tanpa sadar sudut bibir Joon terangkat melihat tingkah konyol Freeya yang berlari sambil berlonjakan, terkadang juga berputar demi merasai rintik hujan yang kembali turun.

"*Dasar wanita aneh"* gumam Joon

Hari sudah gelap saat mereka akhirnya bertemu dengan anak-anak.Ternyata anak-anak di tampung oleh warga sekitar,El langsung menggabruk Mommy nya yang basah

kuyup.Freeya menciumi wajah putranya bertubi-tubi dengan berurai air mata.

"Syukurlah Sayangku baik-baik saja"ucap Freeya sendu

"Pacar Mommy ini kuat jadi jangan menangis lagi" ujar 4l yang di sambut gelak tawa yang lain

"Jagoan Paman keren !"seru In Ha

"Tentu saja,seharian ini aku yang Menghibur teman temanku" katanya bangga

"Pacar Mommy hebat sekali" Freeya lagi-lagi mendaratkan kecupan di kening putranya

Sementara itu Joon langsung menggendong putrinya dan di bawanya menuju ke rumah yang di gunakan untuk menampung bocah polos itu.

"Sayang takut ?"tanya Joon

"Tidak Ayah,ada El bersamaku" jawab Na Ra dengan senyum di wajahnya

"Ibu tidak ikut ?"

Joon mengecup kening putrinya "Ibu masih di Busan"

"Ya tentu saja,Ibu tidak akan mencemaskanku seperti Mommy QueenBie mencemaskan El" ucap Na Ra getir

"Sayang bicara apa ? Ibu juga mencemaskanmu tapi dia tak bisa pulang" bujuk Joon

"Dia memang tak berniat untuk pulang"sungut Na Ra yang langsung berlari ke arah Freeya

Serta merta Na Ra memeluk Freeya erat Freeya sedikit terkejut namun dia segera mengusap puncak kepala gadis kecil itu.

"Sayang ada apa ? Baju Bibi basah nanti Sayang masuk angin" Freeya sedikit menjauhkan diri dari tubuh Na Ra lalu berjongkok seraya mengelus wajah gadis kecil itu.Na Ra terguguk orang lain saja memperlakukannya dengan sangat lembut,tapi kenapa Ibunya justru menjauhinya ?

"Baby El menggodamu, hem ?" Tanya Freeya lembut,Na Ra menggeleng cepat

"Lalu...."

"Aku hanya ingin memeluk Mommy"sambar Na Ra

"Ah..okay ! Mommy akan ganti baju setelah itu Na Ra boleh memeluk Mommy"

"Baby El ayo ajak Na Ra"

Beruntung warga sekitar sangat baik,mereka menyiapkan segalanya termasuk memberi Freeya pakaian bersih.Freeya bergabung bersama anak-anak yang tengah bercengkrama,dia duduk diantara El dan Na Ra yang memeluk pinggangnya.hari mulai larut.anak-anak di perintahkan untuk pergi tidur.

"Aku mau tidur sama Mommy QueenBie" Na Ra bergelayut di lengan Freeya dengan manja

"Apa boleh...?"Freeya menatap putranya,El mengangguk

"El kau bisa tidur bersamz paman"tawar Joon merasa tak enak hati

"Baby El akan tidur bersama paman In Ha"seru In Ha mengagetkan El

"Aku sudah besar bisa tidur sendiri,biar malam ini Mommy bersama Na Ra" Joon tertegun sesaat bocah laki-laki ini sungguh berhati baik

"Baik,kita main sampai kau ngantuk"seru In Ha

Sementara Freeya mendongeng untuk Na Ra,In Ha bermain dengan El sampai bocah itu tertidur, Joon sibuk dengan pikirannya sendiri,Freeya tidak menarik Na Ra dengan cara apapun tapi putrinya selalu mendekatinya.sama halnya dengan dirinya yang terus tertarik dalam lingkaran Freeya,meski wanita itu terkesan cuek.

"Baby El sudah tidur ?" Suara Freeya yang lembut mengagetkan Joon dan juga In Ha

"Kau lihat ,dia sangat manis saat tidur"ujar In Ha

"Terima kasih,karena ini sudah larut kalian istirahat" ucap Freeya setengah mengusir

Joon bangkit dan keluar dan In Ha masih mematung menatap Freeya,yang di pandangi jadi salah tingkah.

"Apa yang kau lihat ? Keluar sana !"ketus Freeya

Ih Ha kini melayangkan tatapan tajam kearah Freeya seolah menolak tanpa suara.

"Kau tahu,apa yang kau lakukan hari ini sangat berbahaya ?"seru In Ha kesal

"Kau pikir siapa dirimu ? Kalau terjadi sesuatu padamu bagaimana ?" Lanjutnya

"Aku hanya seorang Ibu yang ingin menyelamatkan putra nya"sambar Freeya datar

"Kau bahkan tak memikirkan keselamatanmu sendiri"ucap In Ha dengan suara tertahan

"Aku selamat sementara putraku dalam bahaya apa gunanya"

Serta merta In Ha menarik tangan Freeya dan menarik tubuh itu ke dalam dekapannya.Freeya membeku dalam pelukan pria itu.tangannya masih sejajar di pahanya.In Ha mengecup puncak kepala itu lembut.

"Beri aku satu alasan saja agar aku tak tertarik padamu"In Ha mengusap rambut Freeya seraya menghirup wanginya

"Aku senang sekali saat Bibi bilang kau menerima rencana pertunangan kita" In Ha sedikit merenggangkan tubuhnya,dia sedikit membungkuk dan mengangkat wajah Freeya agar mata mereka bisa saling bertemu.Freeya menurunkan pandangannya.

"Aku tau masih belum ada perasaan apapun di hatimu terhadapku tapi..."kalimat In Ha terhenti saat Freeya kembali mempertemukan matanya dengan In Ha

"Mari kit sama-sama belajar" ucap Freeya lembut

In Ha tersenyum dan mengangguk,dia menangkup wajah Freeya,wanita itu tersenyum dan memegangi tangan In Ha.

"Aku tidak akan jadi teman atau sahabatmu,tapi aku akan jadi orang yang berusaha mendekatimu karna itu akan membuatku terus mencurahkan cinta dan perhatianku tanpa menuntut apapun"kata In Ha

"Cukuplah jadi orang baik,karena aku sangat baik dengan orang baik"sambung Freeya yang di angguki oleh In Ha

"Kau tidak menyesal ?"

"Apa yang harus sesalkan ? Disaat orang lain mendapatkan satu,aku justru dapat dua.like buy one get one free"penuturan In Ha ini tentu membuat Freeya terkekeh geli.In Ha kembali memeluknya

"Aku akan sangat mencintai kalian,percayalah"bisik In Ha

"*Kakek...hutangku lunas sekarang"*gumam Freeya dalam hati

***

Pagi ini longsoran sudah di bersihkan,mereka sudah bisa pulang,In Ha meminta Joon untuk membawa mobilnya dan dia akan satu mobil dengan Freeya dan El.sebenarnya Na Ra memaksa untuk ikut El namun Joon sangat tidak enak hati.terlebih saat semalam dia memergoki In Ha dan Freeya sedang berpelukan,dia jadi sangat kesal dengan Freeya.

"Sayang ayo,atau kita akan sangat terlambat"ucap Joon sembari menarik tangan Na Ra dari Freeya

"Nanti akan Ayah belikan banyak coklat dan es krim,hem"bujuk Joon,akhirnya Na Ra mengangguk

"Ada apa lagi tuh kulkas berjalan ? Moodnya berubah ubah seperti anak gadis" kedumel Freeya sambil masuk mobil

"Sayang siap ?"tanya In Ha yang sudah duduk di balik kemudi

"Siapppp...."seru El dan Freeya bersamaan

Mobil melaju,sepanjang perjalanan mereka tak henti bernyanyi dan bercanda. Freeya akui In Ha sangat pandai mengambil hati El.pembawaannya yang periang dan kekanakan justru membuatnya mudah membaur dengan El.Freeya hanya ingin membuat keluarganya bahagia,soal CINTA ? Freeya bisa belajar.

****

PART 17 PERTUNANGAN

Mohon tinggalkan vote dan komentar kalian yes ...

Terima kasih...

Happy Reading...

_____

Joon menepis tangan Yoo Ran perlahan,sejak kemarin Joon bahkan tak merespon kedatangan istrinya itu, setiap kali melihat putrinya rasa kecewanya pada Yoo Ran membumbung.dia jadi bertanya-tanya Na Ra anak siapa ? Apakah Na Ra adalah anaknya dengan wanita lain sehingga Ran begitu membencinya ? Atau apa ? Kepala Joon teramat nyeri mencoba memikirkannya.

"Kau mengabaikanku Sayang ? Apa kau tidak merindukanku,hem ?" Tanys Ran sembari memeluk Joon dari belakang

Tangan Joon menggenggam pagar pembatas balkon kuat, "Sayang tau,aku kehilangan semua ingatanku pasca kecelakaan.aku hanya memiliki ingatan 5 tahun terakhir ini"ucap Joon seraya terpejam

"Ceritakan padaku tentangku"pinta Joon

"Aku sudah katakan bukan ? jangan bebani otakmu dengan memikirkan masa lalumu yang sudah hilang,lebih baik kau pikirkan masa depan kita" ujar Ran tenang

"Kalau begitu jswab pertanyaanku"Joon berbalik dan menatap Ran tajam

"Na Ra anak kita ? Anakku dan kamu ?"seketika wajah Ran menegang ini bukan pertama kali Joon menanyakan ini tapi tidak dengan tatapan mengerikan seperti saat ini.

"Atau dia adalah anakku dengan wanita lain ? Kenapa kau begitu membencinya ?" Tanya Joon penuh penekanan

Ran menelan salivanya susah payah,tiba-tiba tenggorokannya tercekat srolah ada dua yangan kekar yang tengah mencekiknya.

"Kau bicara apa ? Tentu saja Na Ra anakku dan anakmu" kilah Ran

"Ran kau tau,aku tak memiliki apapun ingatan tentang kita,yang aku tau saat aku sadar sudah ada kau bersama Na Ra,kau mengatakan aku suamimu, tapi kian lama aku meragukannya,kau mencintaiku tapi tidak Na Ra,dia seperti anak terbuang" tuding Joon

"Apa kau hanya memanfaatkanku ?"imbuhnya

Ran menatap Joon nanar "Kau mencurigaiku ? Istrimu yang telah memberimu kehidupan baru ? Aku mencintaimu bahkan aku rela korbankan apapun" tutur Ran dengan mata memanas

"Apa gunanya cinta sebesar itu jika kau tak bisa menyayangi putrimu,"

"Aku akan memikirkan kembali hubungan kita jika kau tetap tak bisa menerima Na Ra"ucap Joon penuh peringatan

"Kau mengancamku ?" Telisik Ran

"Kenapa ? Apa kau pikir Aku dan Na Ra tidak bisa hidup tanpa uang Ayahmu ?" Dahi Ran berkerut ancaman

suaminya tak main-main

"Sayang,beri aku waktu sedikit lagi "bujuk Rsn

"Apa waktu 5 tahun ini masih belum cukup ? Masih kurang lama ?"tukas Joon sembari menepis tangan Ran di lengannya

"Jangan sampai Na Ra menemukan tempat nyaman untuk bersandar"ucap Joon tegas

"Sayang,selama ini apa yang kurang aku korbankan untukmu?"Ran memeluk Joon dengan paksa

"Kalau begitu berkorbanlah sekali lagi untukku"ucap Joon dingin

Ran terdiam

"Sayangi Na Ra putri kita" Joon melepas pelukan Ran

Joon membanting pintu kamarnya dengan kasar,Joon berharap ancamannya ini bisa membuat Ran berpikir tentang sikapnya terhadap Na Ra.

***

Freeya duduk bersebelahan dengan In Ha di sebuah toko perhiasan,Freeya hanya bisa menggesar geser duduknya mengawasi Mama Celine dan Nyonya Choi yang sibuk memilih cincin pertunangan.

"Yakin kau siap untuk ini ?" In Ha menangkap kegusaran di wajah Freeya

Freeya menghela napas panjang lalu menatap In Ha intens "Aku siap"

"Kau tau Freeya,aku seseorang yang possesif,jika sesuatu sudah menjadi milikku,naka aku tak akan membGinya dengan siapapun,aku tak akan melepaskan dia pergi" ucap In Ha seolah memberi peringatan

Freeya mengangkat satu alisnya "Apa kau tidak malu dengan El,hem ? Dia bahkan rela membagiku denganmu" cibir Freeya bernada meledek

In Ha terkekeh kecil,dia menggaruk tengkuknya meski tidak gatal,dia malu ! Tapi rasa cintanya pada Freeya membuatnya hilang akal.

"Aku tentu bisa berbagi dengan baby El,aku tidak akan mengambil Mommy nya dari dia,tapi tidak untuk yang lain"kata In Ha

"Dasar childish"cemooh Freeya

Mama Celine dan Nyonys Choi menyodorkan beberapa cincin kepada pasangan itu,dan pilihan jatuh kepada cincin couple bertahtakan berlian.

Tak terlalu mewah tapi sangat cantik,In Ha menyematkan cincin itu di
jari manis tangan kiri Freeya dan ternyata sangat pas.jika boleh jujur hati Freeya hancur tapi ini demi keluarganya

"Cantik sekali"seru Nyonya Choi

"Sayang,sana berikan kepada karyawan disana,biar di masukkan ke dalam kotak!" Titah Mama Celine

In Ha menarik tangan Freeya menuju karyawan toko perhiasan itu.wanita muda itu tertegun beberapa saat mendapati In H yang sangat muda dan Tampan.

"Silahkan duduk"ucapnya sesaat berikutnya

"Sudah di coba ?"karyawan toko itu menerima dua cincin dari tangan In Ha dan memasukkannya ke dalam kotak berwarna merah berbentuk cinta

"Kenapa calon tunangannya tidak di bawa ? Nanti kalau tidak pas bagaimana ?"

In Ha mendengus kesal,apa wanits ini sedang meledeknya ? Atau matanya rabun tidak bisa melihat Freeya di hadapannya ?

"Dia calon tunangsnku dan dia sudaj mencobanya tadi" In Ha merangkul bshu Freeya mesra,karyawan Toko itu tampak tak percaya.

"Oh...saya kira dia kakak anda,dia terlihat lebih tua" ucap karyawan itu

In Ha tersenyum "Biar lebih tua dia jauh lebih cantik dari anda"In Ha merampas kotak perhiasan itu dan menarik tangan Freeya untuk pergi meninggalkan Mama Celine dan juga Ibunya.

"Kejadian seperti tadi mungkin akan sering terjadi, apa kau siap ? Hidup dengan wanita yang lebih dewasa darimu ?"tanya Freeya saat In Ha telah melajukan mobilnya

Ya,Usia In Ha memang baru menginjak 23 tahun sementara Freeya kini berusia 30 tahun.jadi wajar jika orang mengira In Ha sedang berjalan dengan Kakaknya.

"Apa kau pikir aku peduli ? Wanita itu hanya iri padamu" sahut In Ha yang tetap fokus ke jalanan

"Tunggu sebentar"Freeya melayangkan tatapan tajam ke arah In Ha

"Apa maksud ucapanmu,dia iri padaku ? Karena aku tua dan beruntung mendapatkan kamu yang muda,hem ? Iya begitu?" Protes Freeya geram

In Ha terkekeh,saat marah seperti ini Freeya terlihat semakin cantik "Anggap seperti itu"

Serta merta Freeya mencubit pinggang In Ha yang membuat pria itu berjingkat.

"Aaawwww..."teriak In Ha

"Rasakan...kau sama seperti mereka"dengus Freeya dengan bibir mengerucut

"Aku mencintaimu Freeya" teriak In Ha

"Tak peduli orang berkata apa,aku akan selamanya mencintaimu"teriaknya lagi

"Kau tidak waras"cebik Freeya

In Ha hanya tertawa,dia tak akan menyesal memilih Freeya,dia sudah yakin atas perasaannya sejak pertama dia bertemu Freeya.

***

Freeya mematut wajahnya di depan cermin,gaun rancangan Mama Celine ini mempertontonkan lekuk tubuhnya,sungguh dia merasa tidak nyaman.tapi tak mungkin juga untuk di tolak.

Jika di tanya apakah dia merasa senang atas pertunangan ini ? Tentu dia akan menjawab 'ENTAH' tapi sayangnya tidak

ada yang menanyakan itu padanya.

"*Sayang dengar,Aku tidak menggantikanmu,Aku hanya ingin memmbuat keluatga kita bahagia"*ucap Freeya dengan tangis yang tertahan

""Kau masih punya waktu untuk berubah pikiran,"seru sebuah suara

Freeya menoleh untuk mencari asal suara itu dan dia tersenyum saat mendapati Gerrald berdiri diambang pintu dengan senyum hangatnya.

"Kau,kapan datang ?" Tanya Frerya tak mengindahkan ucapan pria itu sebelum ini

"Baru saja,di bawah ada Kinar dan juga Qalila"jawab Gerrald

Tanpa memperdulikan Gerrald lagi,Freeya menyongsong pria itu dan berlari turun menemui kedua sahabatnya yang telah lama tidak bertemu.

Kedua sahabat itu memeluk Freeya erat,perut Qalila terllihat membuncit,Freeya tersenyum sembari mengelus perut buncit Qalila.

"Anak kedua?"seru Freeya, dan Qalila hanya mengangguk

"Aku senang sekali kalian datang"

"Bagaimana kami bisa tidak datang di hari bahagia sahabat kami,hem ?"ujar Kinar

"Kami senang akhirnya lo menemukan kebahagiaan lo kembali"ucap Kinar

"Mana calon suami lo kenapa belum datang ?" tanya Qalila

Freeya mengedarkan pandangannya menyapu seluruh ruangan dan akhirnya pencariannya terhenti pada sosok pria tampan berjas putih yang baru masuk di apit oleh orang tuanya,Kinar dan Qalila ikut mengarahkan pandangannya ke tempat pandangan mata Freeya tertuju.

Qalila dan Kinar berdecak kagum dalam hati,sahabat mereka yang satu ini memang tak pernah jauh dari pria tampan.

"Dia bebz ?"bisik Kinar, Freeya pun mengangguk

"Sumpah ganteng banget bebz"cicit Kinar

"Kenapa gue jadi ngerasa gak beruntung punya Haris dalam hidup gue"cicit Qalila juga

Kontan Freeya membulatkan mata besarnya ke arah Qalila "Nggak bersyukur lo,udah bagus Haris mau sama lo" semprot Freeya geram

"Lah emang gue kenapa ?" celoteh Qalila

"Udah mending biar jelek yang penting hidup" timbrung Kinar sambil terkekeh

"Bener tuh"sambar Freeya dengan kekehan renyahnya

"Dasar ya kalian kalo udah ngumpul.klop banget ngebully gue"cebik Qalila kesal

"Gue mau nemuin calon tunangan gue dulu ya bebz" seru Freeya dengan cengiran girangnya merasa menang menggoda Qalila

"Kabur lo bisanya"hardik Qalila denganbwajah kesal

Freeya menghampiri keluarga In Ha yang sudah berkumpul dengan keluarganya.In Ha tak henti menatap Freeya yang tampil sangat cantik malam ini.

"Cantik"bisiknya,Freeya hanya tersenyum sambil menyalami tamu yang datang

"Pujian klasik"sahut Freeya

"Aku harus memujimu bagaimana ?"

"Tidak usah di puji,Aku kan memang sudah cantik dari lahir"cicit Freeya menyulut kekehan kecil In Ha,begini kah sifat asli di balik sikap dingin Freeya ? Menggemaskan !

"Aku akan mencubitmu nanti"ucap In Ha bernada ancaman

"Aahh...jangan....jangan di cubit"rengek Freeya dengan tangan bergelayut di lengan In Ha

Sumpah demi apa ? Wajah merona merah Freeya yang manja membuat In Ha hampir gila,inikah Freeya ? Wanita yang selama ini berbicara seperlunya saja dengannya ? Malam ini terlihat sangat imut dan menggemaskan.hhuukkhh ! Andai saja tidak ada orang,In Ha pasti sudah menyambar bibir tipis itu dan melumat nya gemas.

Freeya tersenyum menyambut Joon yang datang bersama Yoo Ran dan Na Ra.gadis kecil itu langsung bergabung bersama El.

"Selamat atas pertunangan mu Freeya" seru Yoo Ran sembari memeluk dan mencium kedua pipi Freeya,sementara Joon segera menyalami In Ha dan mengabaikan Freeya

"Terima kasih,silahkan menikmati hidangannya" ujar Freeya lembut

Acara pertunangan di mulai kedua orang tua mengapit dua orang bahagia itu. Pelan namun pasti In Ha menyematkan cincin bertahtakan berlian itu di jari manis Freeya,setelahnya ganti Freeya yang menyelipkan cincin di jari In Ha.

Hadirin bertepuk tangan riuh,sahabat Freeya berteriak histeris "Cium...cium...cium"

In Ha menatap Freeya lekat, dia tahu Freeya sangat gugup,perlahan In Ha membungkukkan tubuhnya agar wajahnya bisa sejajar dengan wajah Freeya,di tangkupnya wajah Freeya dengan kedua tangannya. In Ha semakin mendekatkan wajahnya reflek Freeya terpejam dan.....

CUP

In Ha hanya menempelkan bibir nya sekilas dan di lepasnya, Freeya membuka matanya seakan masih tak percaya In Ha hanya mengecupnya.pria itu tersenyum hangat.

"I love you"katanya

Freeya hanya terdiam,pria ini ? Lalu In Ha mengecup kening Freeya lembut dan dalam.setelahnya di bawanya tubuh itu dalam pelukannya.hadirin kembali bertepuk tangan.

***

Joon duduk mengawasi In Ha dan Freeya dari kursinya,entahlah dadanya sangat nyeri melihat kemesraan mereka.lagi rasa kesal dan benci membuncah di hatinya.

Degh....

Jantungnya berdegub kencang saat seorang wanita paruh baya menghampiri nya, wanita itu tersenyum. kepalanya mendadak nyeri, potongan bayangan tak jelas kembali membayanginya,dia seperti pernah melihat wanita ini sebelumnya.

"Permisi ganteng....apa anda melihat cucuku El ? Sepertinya dia tadi bersama putrimu"kata wanita itu

Cucuku El ? Berarti dia neneknya El ? Ibunya Freeya ? Joon mengedarkan pandangannya dan mengarahkan telunjuknya ke arah El yang sedang bersama Na Ra dan Yu Ri

"Itu !"

Wanita itu mengulas senyum "Terima kasih ganteng"

"Joon...panggil saya Joon" ucap Joon sembari menatap wanita itu sendu

"Joon kau ganteng sekali, panggil aku Mama Celine !" seru wanita itu sambil lalu

Setelah wanita itu pergi entah kenapa hati Joon terasa kosong.pandangannya jadi tak mau lepas dari Mama Celine,

"Sayang,acara sudah selesai ayo kita pulang !"ajak Ran

"Hmm"

Yoo Ran berpamitan kepada In Ha dan Juga Freeya yang masih bercengkrama dengan tamu lain.

Freeya mengulurkan tangannya ke hadapan Joon yang memasang wajah datarnya,lama pria itu tak menyambut tangan Freeya yang menggantung.

"Selamat !"

SSSEERRRRR

Jantung Joon kembali berdegub wajah tenang itu membuat dada Joon nyeri.

"Terima kasih Tuan Kim" ucap Freeya dengan senyum manisnya

"Kami permisi"pamit Ran

Freeya mengangguk,dan kembali menemui tamunya,Joon mengemudikan mobilnya dengan perasaan tak tenang. Wajah Freeya membayang di pelupuk matanya,hatinya berkecamuk merasa tak rela atas pertunangan Freeya. Entahlah ! Dia sendiri tak mengerti dengan perasaannya sendiri.hanya saja dia menjadi sangat kesal.

****

PART 18 POSSESIF

Mohon tinggalkan vote dan komentar kalian....

Terima kasih...

Happy Reading....

_____

In Ha menggenggam tangan Freeya dengan sedikit gemetar lalu mengecup punggung tangan itu lembut, Ya,acara sudah selesai dan tamu undangan sudah pulang,hanya ada dirinya dan Freeya di tempat pesta.

"Kau tidak lapar ?"tanya Freeya membuka pembicaraan

"Aku tidak lapar"sahut In Ha

Freeya terkekeh geli sembari melepas genggaman tangan In Ha.

"Pembohong ! Tanganmu gemetar itu tandanya kau lapar"cebik Freeya

"Aku gugup Freeya"kata In Ha seadanya

Freeya mengangkat satu alisnya heran "Gugup ? Benarkah ? Itu sebabnya kau menciumku dengan kurang baik ?"cicit Freeya penuh ejekan

"Eung...tentu bukan seperti itu,aku takut kau menolak" kilah In Ha dengan wajah menegang.

"Begitukah ?"tangan Freeya sedikit nakal dengan mengelus paha In Ha, seketika keringat dingin mulai menghiasi

wajahnya, Freeya mengulum senyum merasa senang berhasil menggoda In Ha

"Itulah kenapa aku malas berhubungan dengan bocah ingusan,apa-apa masih harus di ajari"jemari Freeya kini beralih bermain diantara ikat pinggang In Ha

Sumpah demi apa ? Tubuh In Ha seketika mengejang, sendi antar tulangnya terasa lumur membuatnya seolah lumpuh tak berdaya.ini....ini baru tahap permainan jari nakal Freeya,In Ha sudah belingsatan.

Freeya kian merapatkan dirinya ke tubuh In Ha, menyandarkan kepalanya di dada bidang itu,dengan gemetar In Ha mengangkat tangan kirinya untuk merangkul bahu Freeya. Hhuuffttt ! Perlakuan Freeya terhadapnya ini sudah seperti uji nyali yang sangat sukses memaksa jantungnya berpacu sangat cepat.deru napasnya terdengar kasar seiring derap jantungnya yang bertalu,terlebih saat jari lentik Freeya menari membuka kancing teratas kemejanya dan menyusup mengelus lembut dadanya, sumpah ! In Ha seolah melayang tubuhnya terasa sangat ringan.seperti orang yang takut ketinggian In Ha reflek memejamkan matanya.

Freeya mendongakkan wajahnya,menatap In Ha dengan senyum smirk,kini dia mengalihkan jarinya ke wajah tegang itu.

"Gugup ?"tanya Freeya lembut,In Ha membuka mata perlahan menatap Freeya yang kini menatapnya dengan penuh godaan.

"K-ke-kenapa kau permainkan aku seperti ini ?"desis In Ha dengan suara berat

Lagi-lagi Freeya tersenyum smirk sembari memainkan jari telunjuknya di sudut bibir In Ha,memasukkannya sedikit hingga gemas In Ha menggigitnya.

"Pelajaran pertama,atasi kegugupanmu ini,atau aku akan sangat kecewa karena baru dua menit kau sudah keluar"tutur Freeya sembari menarik jarinya dari bibir In Ha

"Aahhh...aku lapar sekali,aku mau cari makan"seru Freeya sembari bangkit

"Hhhaaacchhh !" In Ha membuang napas frustrasi

"*Wanita ini benar-benar"* geramnya

Freeya kembali dengan membawa piring yang terisi penuh dengan makanan.dia menarik tangan In Ha yang hendak beranjak untuk kembali duduk.

"Kita makan sepiring berdua, hem"ucap Freeya seolah tak terjadi apapun beberapa saat sebelum ini.

In Ha menurut saja saat Freeya mulai menyuapinya, dia seperti tersihir oleh perlakuan Freeya yang memanjakannya.Ia tersenyum saat melihat ada sedikit remahan di sudut bibir Freeya.

"Kenapa ? Apa makanku belepotan ?"tanya Freeya sembari mengusap bibirnya dengan jari.

In Ha hanya diam lalu meraih piring yang di bawa Freeya dan meletakkannya ke atas meja.In Ha memegangi kedua pipi Freeya,mendekatkan wajahnya dan menempelkan bibirnya di bibir Freeya.

"Mommy....aku lapar !" Seruan itu berhasil membuat keduanya saling melepaskan diri saking terkejutnya.

"Ah...iya Sayang,Ayo !"sahut Freeya sembari bangkit

Lagi-lahi In Ha hanya bisa membuang napas frustrasi, hampir saja dia bisa mereguk manis bibir itu kalau saja malaikat kecil itu tak mengganggunya.kini dia hanya bisa duduk mengawasi Freeya yang ganti menyuapi putranya.

***

Joon mengambil langkah besar mengikuti langkah Lim.Dia sudah terlambat menghadiri acara peluncuran KANG WOO JEWELRY.tiba di tempat acara terlihat para model sudah melenggang di catwalk,namun bukan mereka fokusnya,dia fokus kepada dress Freeya.

Entah kenapa Joon begitu tidak rela melihat Freeya mengekspose lekuk tubuhnya,tangannya mengepal kuat hingga buku-buku jarinya terlihat
memutih.dia marah melihat Freeya menebar senyuman kepada semua orang.

Joon kembali di buat murka oleh dress kedua yang di pakai Freeya,dress broklat
hijau transparan ini memiliki backless hingga pinggang tak ayal Joon langsung bangkit menyusul Freeya yang sudah kembali ke belakang panggung.

Dengan kasar Joon menarik tangan Freeya yang tengah bersiap untuk penampilan selanjutnya. Wanita itu hanya menurut saja demi menghindari keributan.

"Lanjutkan show nya tanpa Freeya"pesan Joon sambil lalu

Semua yang ada di ruang ganti hanya melongo menyaksikan drama yang baru saja berlangsung.

***

Joon menghempaskan tubuh Freeya ke dalam mobilnya, dengan langkah cepat dia berputar menuju sisi kemudi.setelah berhasil mendudukkan dirinya,dia melepas jasnya dan melempar nya ke pangkuan Freeya.wanita itu masih menatap Joon tak mengerti lalu tanpa berucap dia memakai jas di pangkuan nya.

Mobil mulai melaju Joon melirik Freeya dari spion atas mobil.

"Kau senang bisa mempertontonkan tubuhmu kepada pria hidung belang itu ? Kenapa tidak telanjang sekalian ?"sembur Joon yang masih fokus ke jalanan

Freeya tak berkata apa-apa dia hanya memangku dagunya dengan sebelah tangan.dia malas menanggapi pria aneh ini.

"Kenapa kau terus saja mempengaruhiku dengan perilakumu,berhenti bertingkah yang akan membuatmu menarikku" geram Joon

Kali ini Freeya tak lagi diam,dia layangkan tatapan tajam ke arah Joon.

"Menarikmu ? Aku sama sekali tak berniat menarikmu, aku tak tertarik dengan suami orang"sinis Freeya

"Tuan Kim dengar,aku hanya melakukan tugasku diatas panggung tidak lebih,lalu kenapa anda merasa terganggu"cemooh Freeya tak kalah

"Kau itu seorang ibu yang harus menjaga atitude mu" bantah Joon

Freeya menghela napas panjang "Lalu bagaimana dengan Yoo Ran ? Dia model yang setiap hari mengekspose

tubuhnya, kenapa tak kau urus dia ? Kenapa kau urusi aku ? Aku bukan siapa-siapa anda" seru Freeya kesal

"Tak usah bawa orang lain, aku akan meminta pihak perusahaan untuk tidak menayangkan peluncuran tadi"Joon terus menggeram kesal

"Aishh...sikap anda ini seperti seorang pria yang possesif pada pasangannya" celetuk Freeya setengah mencibir

Joon menghentikan mobil nya tiba-tiba,kini dia menatap Freeya intens "Kau menggodaku Freeya"lirih nya

"Eung...sudah aku katakan padamu Tuan Kim,jangan terlalu membenciku,karena kau akan jatuh cinta padaku" tutur Freeya seraya membusungkan dadanya ke arah Joon

Joon buru-buru membuang pandangannya,pria mana yang tidak goyah di suguhi bongkahan kenyal yang hendak meluap keluar dari wadahnya.dengan susah payah Joon menelan salivanya sendiri.Sial !! Wanita ini benar-benar berhasil menaikkan gairahnya.

"Berhenti menggodaku Freeya,benahi jasmu" ucap Joon sembari melajukan mobilnya

Freeya terkekeh geli melihat Joon yang salah tingkah,Ia kembali menatap lurus ke depan "Taruhan,esok hari berita tentang kita akan membahana,aku tidak mau tau anda yang harus meredamnya"ucap Freeya cuek

Joon melirik Freeya sesaat sebelum kembali fokus ke jalanan,jeda hening cukup lama sampai Joon menghenti kan mobilnya di depan pintu gerbang rumah Freeya.

Freeya melepas jas Joon dan melemparnya ke kursi belakang,sebelum turun Freeya kembali menatap Joon yang

cuek.

"Kenapa tak langsung kau katakan jika kau tergiur tubuh sexyku dan tak ingin pria lain menikmatinya,hem "goda Freeya

Freeya menempelkan bibirnya pada 3 ujung jarinya,lalu dengan nakal di tempelkannya jari itu ke pipi Joon,tak ayal bekas lipstick itu menempel di pipi Joon.

"Ups....! Jangan lupa sebelum sampai rumah anda harus menghapus bekas bibirku atau Ran akan mengira kau ada affair"ucap Freeya dengan kerlingan genit

Kontan Joon melotot sambil memegangi pipinya,Dia tak percaya Freeya bisa seagresif ini,entah berapa lama Joon terpaku yang jelas Freeya tau-tau sudah melenggang keluar menjauh dari mobil Joon dan memasuki rumahnya.

"Hhaacchhh...!",teriak Joon frustasi

***

Sebelum masuk rumah,Joon memastikan agar Lim mengurus masalah peluncuran tadi.dia meminta Lim agar semua rekaman acara tidak bocor kemanapun.

Hhuufftt !! Joon harus mengatur napasnya sebelum dia masuk ke dalam rumah,Ah ! Dia hampir lupa dia belum menghapus bekas lipstick Freeya di pipinya,ini akan jadi masalah untuknya jika Ran tau.

"*Ah,dasar wanita nakal*" gumam Joon dalam hati

Joon menyusut bekas lipstick di pipinya dengan tisu,Ia tersenyum mengingat sikap nakal Freeya yang

menggodanya,entah kenapa dia begitu menyukai di goda oleh Freeya.ini gila !

Joon melangkah memasuki rumahnya,ini sudah pukul sebelas malam tapi lampu di rumahnya masih menyala,dia melintasi ruang tamu,kosong ! Dia naik ke lantai dua menuju kamar putrinya,kosong ! Joon bergegas turun menyisir seluruh ruangan di lantai bawah,akhirnya dia mendapati putrinya tengah di dapur bersama Ran.

Hati Joon menghangat melihat istri dan anaknya sedang bercanda sambil memasak.

"Ibu bahkan tak tau ini bawang bombay"tawa Na Ra

"Dari kecil,Ibu hanya tau makan tidak tau bagaimana proses makanan itu untuk bisa sampai di piring Ibu" cerita Ran jujur

"Okay...ayo kita sama-sama belajar"seru Na Ra antusias

"Ayo ! Ini bagaimana mengiris nya ?"tanya Ran

Joon mengambil peralatan makan dan duduk di kursi meja makan.

"Lapar ! Lapar ! Lapar !" Seru Joon sembari memainkan sumpit di permukaan piring

Tentu hal ini membuat keduanya menoleh "Ayah !" Seru Na Ra

"Ayo cepat selesaikan masakan kalian,Ayah lapar sekali"

"Hem"

Tak butuh waktu lama untuk keduanya menyelesaikan masakannya,keluarga kecil itu makan satu meja sambil

bercanda.inilah keluarga yang Joon impikan.

Joon merengkuh pinggang Yoo Ran dari belakang, istrinya membuktikan pengorbanannya,dia mulai berusaha mendekatkan dirinya pada Na Ra.

"I love you"bisik Joon tepat di telinga Ran

"Sudah aku katakan padamu bukan ? Aku akan lebih mencintaimu jika kau bisa menyayangi Na Ra"Joon mulai menyibak rambut Ran dan menjilati leher jenjang istrinya.

"I love you more"balas Ran

Bibir Joon mulai memberikan kecupan-kecupan basah di tengkuk Ran,terbit desahan halus dari bibir Ran,sementara bibir Joon masih di leher,kedua tangannya mulai meremas dada Ran gemas. Ya,dada Ran ini sudah seperti magnet baginya. nafsu kedua insan ini semakin membuncah,Joon membalikkan badan Ran dan langsung menyambar bibir Ran dengan rakus.

"Eemmmpphhh..."erang Ran

Joon meremas pantat kenyal Ran,bibirnya turun memberi hickey di tulang selangka Ran,membuat wanita itu memainkan rambut Joon merasakan nikmat.

Dengan tak sabar Joon membuka ikat pinggang dan menurunkan resletingnya, tanpa di komando Ran berjongkok di hadapan Joon. Ran memainkan batang kesayangan suaminya itu sementara mulutnya sibuk mengulum dua bola kembar Joon bergantian.

"Aasshhh...aaasshh...aasshh" desah Joon dengan kedua tangannya di kepala Ran

"Mmpphh...pplluup....pplluupphhh..."Ran mulai mengulum batang itu keluar masuk mulutnya

Tak lama Joon merasakan kesayangannya berdenyut, Ia mengangkat tubuh Ran membalikkan badannya menghadap dinding.Ia menyingkap rok Ran,tanpa menurunkan celana dalam Ran, Joon membenamkan kesayangannya dari belakang.

"Aaarrrhhh..."teriak Ran saat kesayangan Joon masuk sempurna ke dalam tubuh nya

Joon memberi jeda Ran untuk mengatur napas sebelum dia mulai memaju mundurkan pinggulnya tangan kanannya memegang bahu Ran sementara tangan kirinya menarik tangan Ran ke belakang dia mulai menggoyang Ran intens.

Plok

Plok

Plok

Suara penyatuan dua insan di mabuk gairah itu menggema di seluruh dapur. Ran mengerang merasakan nikmat yang berkelanjutan.

"Sshhh...faster hhh baby aahhh"racau Ran

"Deeply baby hhhhh give me more aahhh"erangnya

Joon mengeluarkan kesayangannya,kini Ran berdiri menghadapnya,Ran melingkarkan tangannya di leher Joon,bibir Joon kembali melumat bibir Ran penuh nafsu,Joon mengangkat satu kaki Ran dan mulai menusuk lembah senggama Ran.

"Eemmpphh"erang Ran dalam bungkaman mulut Joon

Joon menggendong Ran dan menghujamkan kesayangan nya dengan power penuh, membuat Ran menjerit-jerit sembari memeluk punggung Joon erat.

"Aaahhh...Sayang..eehhh"

"Oohhh...ssshhhh...enak sekali Sayang...lebih cepat" racau Ran menggila

Joon semakin mempercepat tusukannya,keringat mengucur dari tubuh mereka yang masih berpakaian lengkap.

"Sayangggggghhhhh...a..akuu hhhh maauuuhhh hhh sampaiiiihhh"teriak Ran

Lembah senggama Ran berkedut kencang,tak nerapa lama Ran mencapai orgasmenya,kesayangan Joon masih menegang,tanpa melepas penyatuan mereka,Joon merebahkan Ran diatas meja makan dan kembali menghentak Ran dengan tempo cepat.

"Eemmhhh.....aaahhh...ssshhhh....Sayaaaannngghhh" pekik Ran merasakan benda tumpul itu mengaduk aduk perutnya

"Call my name baby hhhh" desah Joon diambang birahinya

"Joooonnnnn....sssshhhh.... faster baby hhhh....more.. more" pekik Ran sembari mencengkeram lengan Joon kuat

Seperti orang kesetanan Joon menghentakkan kesayangannya dengan power maksimal hingga Ran kembali mencapai klimaksnya.

"Aaaarrrgghhh..."lolong Ran panjang

Joon merasakan batangnya berkedut,dia semakin mempercepat tusukannya, suara derit meja beradu dengan suara perpaduan hentakan paha bertemu pantat yang terdengar begitu erotis.

Ran menjerit merasakan panas dan perih di bagian selangkangannya karena suaninya tak kunjung memperoleh klimaksnya.

"Aaaaakkhhh.. "

Rasanya pelepasan itu sudah di ujung ketika tiba-tiba gambaran sepasang pria dan wanita tengah tertawa membayang di kepalanya, wajah sendu itu kembali muncul.dengan seketika kesayangannya menyurut. Joon menjatuhkan tubuhnya diatas tubuh istrinya dengan kaki masih menapak di lantai.

Lagi dan lagi Joon tak memperoleh pelepasannya. Napas keduanya masih memburu,Ran menciumi telinga suaminya.

"Sayang...ayo kita pindah ke kamar"bisik Ran

Tanpa berucap apapun Joon menggendong Ran menuju kamar dan merebahkan istrinya di atas tempat tidur,sementara Joon segera membersihkan diri.

****

PART 19 KENAKALAN FREEYA

****

Hari ini,hari terakhir Kinar dan Qalila juga keluarganya berada di Seoul. Dini hari nanti mereka harus sudah kembali ke Jakarta.jadi hari ini Freeya sengaja mengosongkan jadwalnya agar bisa berkeliling dengan sahabatnya itu.

Sepulang mengantar El ke sekolah,Freeya mengajak sahabatnya itu untuk berbelanja,niatnya ! Namun urung demi melihat Papa Frans menghanpiri Freeya.

"Freeya ikut Papa sekarang" ucap Papa Frans dengan wajah serius

"Ada apa bebz ? Komisaris serius banget ?"tanya Qalila, Freeya hanya mengangkat kedua bahunya tanda tak tau

"Gue ke Papa dulu,ya"seru Freeya yang langsung mengambil langkah besar menyusul Papa Frans

"Pa....."panggil Freeya setelah mendapati Papa Frans berdiri di dekat jendela ruang kerjanya

"Kemarilah Sayang...!"ragu Freeya mendekati Papa mertua yang kini sudah seperti Ayahnya sendiri itu

"Ada apa Pa...?"tanya Freeya hati hati

"Ada apa Pa ? Anak Papa bahkan masih bisa berakting sebagus ini"cebiknya

Freeya mengerutkan alisnya tak mengerti "Akting ?"

Tanpa basa basi lagi Papa Frans menyodorkan ponselnya,bagai di sambar petir di pagi buta,tubuh Freeya bergetar melihat beberapa foto kebersamaannya dengan Joon kemarin malam,saat Joon menarik paksa dirinya dari tempat acara.

Freeya sudah menduga kalau ini pasti terjadi,Sial ! Pria aneh itu selalu saja mempersulit hidupnya.lebih terkejut lagi saat dia melihat fotonya dan Joon pas di dalam mobil bertepatan dengan Joon yang terlihat memegangi pipinya.Oh GOD ! apa yang tengah Papa Frans pikirkan tentang foto ini ?

"Beneran Pa ....Freeya tidak menciumnya,sumpah !"seru Freeya saat mendapati tatapan tajam dari pria paruh baya itu

"Kalau Mamamu sampai tau ini,hari ini juga pasti kau akan di nikahkan"sinis Papa Frans yang tak habis pikir dengan kelakuan Freeya,tak biasanya dia seperti ini.

"Pria aneh itu selalu menyulitkan Freeya,Pa ! Kemarin malam dengan kasar dia menarik Freeya dari tempat peluncuran.lalu memarahi Freeya seolah Freeya itu miliknya"cerita Freeya

Ya,Alasan Freeya ini bisa diterima melihat wajah panik Freeya yang terlihat jelas saat Joon menarik tangannya.tapi soal Joon yang memegangi pipinya dengan wajah tegang ini harus di jelaskan.

"Lalu...yang di dalam mobil ?"desak Papa Frans

Freeya sendiri bergidik bila mengingatnya,bagaimana dia bisa seagresif itu ? Entahlah sikap dingin dan possesif pria itu mengingatkannya pada Demas.hingga muncul kenakalannya untuk menggoda Joon.dan lebih gilanya lagi dia senang dan Puas berhasil menggoda Jon.

"Eung....itu....itu.. ..itu Pa" Freeya bahkan terbata bata seperti orang gagu

"Kau menggodanya Freeya ?" Desak Papa Frans lagi

Mata indah Freeya mulai membeliak resah,apa yang harus dia katakan sekarang ? Freeya memainkan jari jemarinya sambil sesekali menggoyangkan badannya untuk mengurangi kegugupannya.

Jujur,di banding Mama Celine,Dia justru lebih terbuka dengan Papa Frans,selain bisa jaga rahasia beliau selalu bisa memberi solusi,beda dengan Mama Celine yang hanya punya satu solusi MENIKAH.

"Itu Pa....itu cuma tipuan biar dia bungkam,dia nerocos terus marahin Freeya,karna Freeya jengkel ya...."kalimat Freeya menggantung

"Kau menciumnya ?"sambar Papa Frans

"Enggak Pa....."rajuk Freeya sembari menghentakkan kakinya seperti anak kecil

"Lalu...."

"Freeya hanya menempelkan jari yang terdapat bekas lipstick Freeya ke pipinya,Pa"kata Freeya dengan wajah polosnya

Papa Frans menggelengkan kepala sambil mengacak-acak rambut putri menantunya itu gemas "Dasar gadis nakal ! jangan lakukan kebodohan semacam itu lagi Sayang,atau kau akan terjebak bersama suami orang"nasehat Papa Frans

"Ha ha ha ha... menyenangkan sekali bisa menggodanya,Pa,Tuan Kim itu sangat membenci Freeya dan

itu membuat Freeya sangat tertantang"seru Freeya dengan tawa renyahnya

"Ingat Sayang,ada In Ha dan Ran di dalam permainanmu" tegur Papa Frans

Freeya terdiam sesaat "Freeya tau itu,Pa.its just for a moment"sahut Freeya

"Freeya pergi dulu ya,Pa ! Rahasiakan ini dari Mama atau Freeya terancam harus menikah besok"pamit Freeya sambil lalu

***

Selesai urusannya dengan sang Papa,Kini Freeya dan sahabatnya sudah berada di sebuah restoran di kawasan Mall milik KINGDOM.setelah hampir setengah hari berkeliling untuk berbelanja.

"Bener aja lo betah tinggal di Korea,tiap hari bisa ketemu oppa oppa Korea yang ganteng"celetuk Kinar sembari menyesap jusnya

"Be ajah"sahut Freeya ringan

"Bebz,lo gimana sih ? Sekarang ini oppa terganteng buat Bie,ya cuma Choi In Ha" ucap Qalila bernada meledek

"Aish...kalian ini"keluh Freeya

"Katakan pada kami,apa lo beneran serius sama oppa ganteng itu ?"telisik Kinar

Freeya berhenti menyesap jusnya,dia memandangi kedua sahabatnya itu bergantian.memang hanya merekalah

tempat Freeya berkeluh kesah,sejak dia di Korea dia hampir tidak punya tempat mencurahkan isi hatinya.

"In Ha pemuda yang baik, aku akan belajar menerima dia"tutur Freeya lesu

"Sudah jelas kau tidak mencintainya"potong Qalila

"Belum dan akan belajar" sambung Freeya pasti

"Fighting bebz,sudah saatnya lo bahagia"seru Qalila dan Kinar bersamaan

Di tengah tengah becandaan mereka,Freeya terhenti tatkala melihat Joon memasuki restoran bersama Yoo Ran,mereka mengambil meja di seberang meja Freeya,terlihat sebelum duduk Joon mencium bibir Ran sekilas,buru-buru Freeya membuang pandang.

"Uwooww....mereka romantis sekali"seru Qalila berbisik

"Bukankah pria itu ysng datang ke pesta pertunangan lo"Kinar berbisik pula

"Dia Kim Il Joon pemilik Mall ini"sahut Freeya malas

"Eh...eh...bebz,dia liat ke arah kita"seru Qalila yang langsung pura pura menunduk

Lain dengan Freeya yang terlambat hingga tanpa sengaja matanya bersitatap dengan mata Joon.entah kenapa Freeya merasa tak suka melihat Joon dan Ran. Sementara Joon sepertinya sengaja mempertontonkan keromantisannya di depan Freeya yang sedari tadi tak mengalihkan pandangannya dari Joon.

Seorang waiter datang membawa buket bunga dan sebuah kotak beludru berwarna merah hati dan menyerahkannya kepada Joon.dengan senyum mengembang Joon menerimanya. Tumben sekali kulkas berjalan itu tersenyum tanpa di paksa pikir Freeya.

Joon berlutut bertumpu pada satu kaki di hadapan Ran lalu menyodorkan buket bunga lily kuning kepada Ran.menyebalkan kenapa harus lily kuning ?

"Happy anniversary pernikahan kita yang ke enam,Sayang"ucap Joon lembut

"Terima kasih selama ini telah menjadi istri terbaik untukku,selalu menemaniku di dalam suka dan duka, terima kasih telah menyempurnakan hidupku dengan memberiku status seorang ayah"tutur Joon panjang lebar

"Aku berjanji hanya kau wanita dalam hidupku" lanjutnya

Ran tersenyum sembari mencium bunga itu,kini Joon mengulurkan kotak beludru itu,Ran menerimanya seraya menarik tangan Joon untuk bangkit.lagi Joon mencium bibir Ran dan kali ini cukup lama,semua yang ada di tempat itu bertepuk tangan.

"Melting gue"bisik Qalila

Huueekk ! Sumpah demi apa ? Freeya ingin muntah di suguhi drama 21+ ini,Freeya memutar bola matanya malas manakala menangkap mata Joon tengah menatapnya,SIAL ! kulkas berjalan itu sengaja meledeknya.

Joon melepas pagutannya, kini dia menggenggam tangan Ran sambil mengawasi orang yang bertepuk tangan.

"Kami ingin berbagi kebahagiaan kami dengan kalian,jadi kalian boleh pesan sepuasnya biar kamu yang traktir"ucap Joon kembali mencium punggung tangan Ran

"Yyeeaayy...!"

Freeya bangkit menghampiri meja Joon dan Ran.wanita itu tampak terkejut dengan kedatangan Freeya,secara sejak kedatangannya Ran memang tidak memperhatikan sekeliling dan duduknya pun membelakangi Freeya.

"Hai Ran ! Selamat atas anniversary kalian,maaf aku tidak ada persiapan"tutur Freeya sembari mengulurkan tangannya

Ran menyambut uluran tangan itu,lalu bangkit untuk memeluk dan mencium pipi Freeya

"Terima kasih"seru Ran

"Eem..aku harus kembali kepada temanku sekarang, sekali lagi selamat ya" ujar Freeya yang di angguki oleh Ran

Freeya kembali ke mejanya dengan perasaan aneh,kenapa hatinya mendadak sakit melihat kebahagiaan mereka ? Perasaan macam apa ini ? Dia kembali meneruskan makannya dengan hati kacau.

"Lo kenapa bebz,kayak gak suka gitu ?"tegur Kinar

"Kita nonton yuk !"ajak Freeya buru buru

Tanpa menunggu persetujuan sahabatnya Freeya bangkit dan melenggang keluar tanpa menoleh ke arah Joon yang terus mengikutinya dari sudut matanya.

***

Pandangannya memang tertuju ke arah layar besar di depannya tapi pikirannya traveling di suguhi adegan yang jauh lebih romantis dan lebih panas dari adegan yang terpampang di layar besar di depan sana.

Ya,di sebelah tempat duduk Freeya,tepat di pojokan,Joon dan Ran tengah memadu kasih dengan saling berpelukan dan berciuman panas,Aish ! Seperti tidak ada tempat lain saja.Freeya berkali kali mendengus kesal dan merutuki matanya yang tak bisa mengslihkan pandangannya dari sejoli mesum itu,mengotori mata suci Freeya saja.

Ponsel di dalam tasnya bergetar,gugup Freeya meraih ponselnya "In Ha" syukurlah setidaknya dia bisa terlepas dari drama laknat sejoli mesum ini.

Freeya bangkit untuk krluar dari tempat itu,dia mencari tempat duduk agar bisa menerima telepon dengan nyaman.

"Hallo"setelah panggilan terhubung

"Sayang...hari ini aku ke Amerika untuk mengurus surat menyurat untuk keperluzan pernikahan kita,mungkin sku akan seminggu disana"ucap zin Ha di seberang sana

"Emm okay,kamu hati hati ya"sahut Freeya datar

"Aku akan sangat merindukan El,nanti.jadi kirimi aku fotonys"pesannya

Dahi Freeya berkerut,bocah ingusan ini justru akan merindukan El ? Bukan dirinya ?

"Oh...iya tentu saja"

"Dan katakan pada El jika Paman ganteng sangat mencintai Mommy nya" tak pelak kata kata In Ha ini berhasil membuat

sudut bibir Freeya terangkat membentuk sebuah senyum,sayang In Ha tidak melihatnya

"Iya nanti aku sampaikan" jawab Freeya datar

"Freeya..."

"Ya"

"I love you"seru In Ha

"In Ha,aku sedang bersama Kinar dan Qalila sekarang,mereka menungguku"ucap Freeya berbohong

"Okay,aku tutup telepon nya,selamat bersenang senang"ujar In Ha

Freeya menghela napas lega saat panggilan telepon berakhir.dia memutuskan untuk pergi ke toilet membasuh wajahnya.

Freeya menatap pantulan wajahnya di cermin,entah kenapa dia jadi sangat kesal melihat Joon mengumbar kemesraan dengan istrinya,Ah,ini tak benar.

Freeya terkesiap saat keluar toilet Joon sudah berdiri bersandar dinding toilet,pandangannya lurus menatap Freeya.

"Eem...Tuan Kim,apa saking romantisnya sampai istri ke toilet pun anda tunggui, uwow ! So sweet"cibir Freeya dengan kerlingan genitnya

Ah,namun kalimat itu hanya mengambang diangannya saja,dia malas berurusan dengan kulkas berjalan ini. Tanpa memperdulikan tatapan Joon,Freeya berjalan melewatinya

begitu saja,namun terhenti saat telinganya panas mendengar ucapan Joon,dia menoleh.

"Aku dan Ran adalah HOT COUPLE,Itu artinya,aku tak mungkin menggantikan istriku dengan wanita lain" ucap Joon dengan tatapan sinis

"Benarkah ?"Freeya membalas tatapan Joon

"Hem,jika memiliki istri sesempurna Yoo Ran,untuk apa tergoda dengan wanita lain"tandas Joon

Hukh Sial ! Freeya seperti senjata makan tuan,Joon membalikkan godaannya kemarin malam.

"Okay,,,aku harap ini benar, karna jika kedepannya anda tiba tiba marah tak jelas, menarikku paksa,dan bersikap possesif padaku seperti kemarin.aku anggap...."kalimat Freeya menggantung demi gerakan mendorong Joon yang membuatnya terhimpit ke dinding

"Anggap apa ?"tanya Joon tepat di wajah Freeya

"Aku anggap kau menyukaiku" jawab Freeya dengan senyum menyeringai

Joon membungkukkan badannya agar wajahnya bisa sejajar dengan wajah Freeya,hingga Freeys dapat merasakan harum napas Joon yang menempa wajahnya,

Shit !

Mata pria di hadapannya ini seperti bandul hipnotis yang membuat untuk beberapa saat Freeya tersihir.

"Apa menyukai itu artinya sedekat ini ?" Bisik Joon, kini hidung mereka bahksn saling bersentuhan,

Freeya sedikit mendorong dada Joon,dia membalikkan posisi,kini Joon kembali bersandar di dinding.

Freeya sedikit menjinjit untuk bisa menatap Joon,tubuhnya menghimpit badan kekar itu dengan kedua tangannya di bagian bawah tubuh Joon.sesaat dia mengawasi wajah dingin itu,perlahan dia mendekatkan bibirnya ke bibir Joon,dekat sekali hampir tak berjarak dan.....

"Uugghh...sayangnya aku tidak tertarik dengan pria beristri"ujar Freeya penuh seringaian

Freeya menjauhkan dirinya dari tubuh Joon yang sudah mulai memanas akibat perlakuan tangan Freeya yang menempel di bawah pusarnya,jantungnys berdegub sangat cepat membuat napasnya naik turun tak beraturan.

Shiiiittt !!!

Hingga dia tak sadar Freeya telah menjauh dari tubuhnya,dan kini tengah tersenyum menggoda di ambang pintu.

"Kata orang,bentuk hidung pria menggambarkan bentuk juniornya,ternyata benar, besar di ujung"ucap Freeya dengan kerlingan genitnya

Joon benar-benar di buat ternganga oleh pernyataan Freeya barusan,besar di ujung ? Ah sial ! Kenapa juniornya ini harus terbangun di kondisi yang tidak tepat ? Freeya menyentuhnya ? Oh Goddamit !

***

Selalu Author ingatkan...
Mohon tinggalkan vote kalian...

Caranya mudah kok kalian tinggal klik bintang di pojok kiri bawah...

Happy Reading

Terima kasih

PART 20 DEMAS FREEYA

Untuk kalian yang penasaran dengan DEMAS,
Okay sehabis Part ini bakalan aku bikin flashbacknya yes...
Biar kalian lebih ngeh...

Atau baca dulu karyaku "Me Vs My CEO" itu kisahnya Freeya dan Demas.

Tapi....
Klik dulu bintang di pojokan bawah buat nyemangatin aku....
Gratis kok....

Thank You...

Happy Reading....

Gara gara dini hari harus bangun untuk mengantar keluarganya ke bandara dan pulangnya Freeya tidur lagi,akhirnya dia kesiangan. Padahal pagi ini dia ada rapat dengan KINGDOM guna membahas pembangunan super Mall jam 08.30 dan sekarang sudah pukul 09.15 dan dia masih di jalan.

Sungguh kali ini dia tidak tau harus beralasan apa ? Terlebih Kim Il Joon si kulkas berjalan ini tak pernah menerima alasan apapun untuk sebuah keterlambatan.

Memasuki gedung KINGDOM hati Freeya sudah nok nik, dia tak terlalu memperhatikan setiap karyawan yang menyapanya.dia benar-benar tidak tenang sekarang.tiba di ruang rapat,Kosong ! Freeya tertegun kemana mereka ? Dia

langkahkan kakinya menuju ruangan Wakil Direktur,gamang dia mengetuk pintu yang terbuat dari kaca itu sebanyak tiga kali.

Tok...

Tok.....

Toookk.....

"Masuk !"terdengar sahutan dari dalam

Sedikit gemetar Freeya menggenggam gagang pintu lalu memutarnya dan sedikit mendorongnya,pintu terbuka seiring derit pintu.

Sekalinya masuk Freeya di suguhi penampakan Joon yang seperti itu,siapa coba nyalinya yang tak menciut ? Freeya hampir saja putar badan kalau tidak ada suara berat Joon menahannya.

"Tunggu....!"

"Kemarilah !"titahnya saat Freeya masih terpaku di ambang pintu tak bergerak sama sekali

Setelah Freeya bergerak maju,terlihat tangannya meraih dasi yang tergeletak diatas meja disebelah dia duduk lalu melemparnya ke arah Freeya,

Freeya menangkapnya dengan sedikit gugup, kemudian menautkan alisnya dengan mata memicing tanda protes.

"Pakaikan dasiku ! Karena kesiangan aku jadi terburu buru dan lupa memakai dasi" ujarnya dingin

"Bukankah kau punya banyak karyawati disini ? Kenapa harus aku ?"dengus Freeya

"Aku tidak sembarangan membiarkan wanita mendekatiku"lagi Joon berucap dengan dingin

"Kalau begitu,pulanglah dan minta istri tercintamu itu untuk memasangkan dasi untukmu"tolak Freeya seraya melempar dasi itu kembali ke meja

Sigap Joon meraih dasi itu untuk kemudian menarik tangan Freeya dan kembali menyerahkan dasi itu ke telapak tangan Freeya yang terbuka lalu mengatupkannya.

"Kalau aku maunya kamu bagaimana ?"tanya Joon tepat di wajah Freeya

Sikap kasar dan pemaksaan Joon ini kembali membuatnya teringat akan Demas,terlebih tatapan memangsanya yang seolah ingin menelannya hidup hidup.

Freeya hanya bisa berdecih dan mendengus kesal. Di hempaskannya tangan Joon yang masih di pergelangan tangannya,dengan wajah masam Freeya mengalungkan dasi ke leher Joon.tangannya sedikit gemetar saat mulai mengancingkan 3 kancing kemeja Joon yang terbuka,dengan jarak sedemikian dekat Freeya bisa melihat dengan jelas dada bidang Joon.sumpah nyalinya mengerdil.

Freeya menggigit bibir bawahnya untuk menahan napasnya yang tiba tiba memburu,jari lentiknya itu mulai membuat simpul disisi dasi yang lebih pendek, menariknya perlahan lahan kemudian merapikan kerahnya,kini dasi itu tampk terjuntai sempurna,

Freeya hendak mundur ketika dia merasakan ada tangan di pinggangnya.Eh ! Tunggu dulu ! Sejak kapan tangan Joon

bertengger di pinggangnya ? Freeya mendongakkan kepalanya dengan mata mendelik.

Shiitt !

Berbanding terbalik dengan Freeya,Joon justru tengah menatapnya dengan begitu teduh.Freeya menarik ujung dasi Joon yang terjuntai dengan kasar,akibatnya perlakuannya ini membuat Joon menjauhkan tangannya dari pinggang Freeya dan beralih ke lehernya yang tercekik.

"Kau mau membunuhku Freeya ?"desisnya seraya sedikit kembali melonggarkan dasinya

"Maaf ! Disengaja"kata Freeya dengan senyum smirknya

Freeya melangkah mundur dan mendudukkan dirinya di sofa,sementara Joon sibuk memakai jas abu abunya.Ah, kalau boleh jujur kulkas berjalan ini sangatlah menawan dengan setelan jas abu abunya.

Aish ! Freeya buru buru menepis pikirannya yang ngelantur.dia melepas long coat hitamnya,karna terburu buru dia bahkan tidak memakai dress work,Freeya masih memakai dress yang dia pakai ke bandara tanpa mandi.Ya,dia hanya gosok gigi dan langsung meluncur.

(*Abaikan background yes)*

Masih dengan riasan ala ala Freeya dan minyak wangi sebotol yang tumpah ke tubuhnya,Yah,lumayanlah orang tak akan tau kalau dia tidak mandi.

"Kau mau kerja atau mau pergi tidur ?"protes Joon, jujur dia terganggu dengan pakaian Freeya yang menurutnya lebih mirip baju tidur itu

"Tidur...."sahut Freeya sembari menyilangkan kakinya akibatnya sebagian pahanya terekspose

"Denganmu..."lanjutnya dengan wajah bak malaikat tanpa dosa

Goddamit !!

Joon mengumpat dalam hati, dengan susah payah dia menelan salivanya sendiri, karena kenakalan wanita ini kemarin.semalaman dia tak bisa tidur karena tersiksa,Joon menggauli istrinya sampai pagi tapi dia tak mendapatkan pelepasan sekalipun.

Dan,sekarang lagi-lagi wanita ini kembali menyiksa juniornya yang tidak mau tidur dari kemarin.Ah,Sial !

"Pakai kembali long coatmu atau kau akan membuatku gila !"titah Joon setengah frustasi

Joon keluar ruangannya sebelum dia benar-benar tak bisa mengendalikan dirinya.sementara Freeya hanya terkekeh kecil merasa puas mengerjai kulkas berjalan itu.

Lim memasuki ruangan, bersyukur Freeya sudah memakai long coatnya.Lim meminta untuk Freeya segera ke ruang rapat karena rapat akan segera di mulai.

***

N SEOUL TOWER atau NAMSAN TOWER

Disinilah Freeya berada sekarang,setelah rapat selesai.Freeya langsung meluncur ke gunung Namsan.

Ya,kini Freeya tengah duduk di restoran yang ada diatas Namsan Tower menikmati makan siangnya.karna kesiangan

jadwalnya jadi berantakan,dia jadi melewatkan sarapannya. Freeya menikmati makannya sambil memandang lanskap kota Seoul dari ketinggian.

Hari ini,adalah sehari sebelum peringatan tanggal meninggalnya Demas,seperti tahun-tahun sebelumnya.setiap tahun Freeya akan datang kemari,menghabiskan waktu seharian di tempat ini,lalu menuju ke gembok cinta di Namsan Park untuk memasang gembok baru yang bertuliskan namanya dan juga Demas.

Selesah makan,Freeya berjalan menuju Namsan Park dimana terdapat sebuah tembok yang terpajang ribuan gembok yang bertuliskan nama pasangan disana.

Seperti tahun tahun sebelumnya,hari ini juga Freeya tak dapat membendung airmatanya,Ya ,airmata yang selalu dia bungkus rapi dengan senyumnya di depan keluarganya.dia duduk di bangku sambil memandangi gembok yang berjejer rapat.Namun,meski terdapat begitu banyak gembok,Freeya bisa mengenali gembok miliknya,karna dia memesan gembok itu secara khusus jadi modelnya di sangat hafal.termasuk tempat Ia memasang.

Freeya mengusap air matanya dengan jari,lalu merogoh tasnya,mengeluarkan gembok warna merah muda dengan tulisan timbul warna gold,dia berdiri dan bergerak untuk memasang gembok.tidak seperti pasangan lain yang melempar kuncinya atau menaruhnya ke dalam kotak yang tersedia,Freeya menyimpan kuncinya sendiri.

Dia kembali menangis,dia ingat ! Demas pernah janji untuk kembali kemari setiap tahun,tapi nyatanya Freeya sendiri yang kemari karena Demas telah meninggalkannya untuk selamanya,mengingkari janjinya untuk menua bersama Freeya.

"Dasar Demas Fabian pembohong,tak ada satupun janjimu yang kau tepati, kau bahkan tega membiarkanku membesarkan Baby El sendiri"ucap Freeya dengan tangis getir

"Kenapa kau pergi sendiri tidak membawaku serta ?"desisnya

"Hidup tanpamu bahkan lebih sulit dari kematian" Freeya benar-benar terisak

Di tempat yang tak jauh dari Freeya,terlihat seseorang tengah memperhatikannya. Ya,orang itu adalah Kim Il Joon yang tanpa sengaja mengikuti Freeya sampai ke tempat ini.

Entah kenapa dadanya menjadi sesak dan kepalanya begitu nyeri melihat Freeya yang menangis tampak begitu kesakitan.rasanya tangan itu hendak terangkat untuk menghapus airmata yang mengalir deras itu dan memeluknya.

Freeya terlihat beranjak dari tempat itu,Joon yang sedari tadi penasaran dengan gembok yang di pasang Freeya bergegas menghampiri tembok gembok cinta itu.Joon meraih gembok merah muda dengan tulisan timbul itu

Demas Freeya

Jantung Joon berdegub kencang membaca tulisan itu,dia merasa seperti pernah melihat tulisan ini. Potongan potongan sebuah kejadian kembali membayang samar di kepalanya,suara pria dan wanita yang tengah bercanda menggema di kepalanya.dia melihat wanita berwajah sendu itu. Kini sedikit lebih jelas.wanita berpakaian kebaya itu mirip Freeya,kemudian di susul lagi potongan kejadian lain,seperti sebuah pesta.tapi tak begitu jelas.

Kepala Joon terasa mau pecah di dera potongan kejadian yang sama sekali tidak dia mengerti.dadanya nyeri,kepalanya berdenyut itu sangat menyiksa.tubuh nya tersungkur,Joon tak mampu menahan sakitnya.

"Aaaahhhh....!"rintihnya

Semua orang yang ada di sekitar Joon segera menolong Joon dan mengerumuninya.begitupun Freeya melihat ada kerumunan dia segera menghampiri kerumunan itu.

"Tuan Kim !"pekik Freeya saat berhasil membelah kerumunan orang

Joon tampak di pangku kepalanya dengan wajah kesakitan.Freeya berjongkok dan menggenggam tangan Joon.

"Tuan Kim,tenanglah,kau akan baik baik saja"

"Tolong bantu saya memapah Tuan ini"pinta Freeya

Seorang pria membantu Freeya memapah Joon ke mobil,Freeya meminta orang itu untuk menyupiri mobilnya.

"Sakit sekali"rintih Joon

"Tuan Kim bersabarlah" tutur Freeya

Joon menggenngam tangan Freeya dengan mata terpejam,lembut Freeya mengusap kepala Joon yang kini di pangkuannya,dia tak punya nomor orang terdekat Joon untuk di hubungi.

"Hie Na,kau punya nomor asisten Lim ?"akhirnya Freeya menghubungi sekertarisnya

"Ada,Direktur"

"Beritahu dia jika atasannya di rumah sakit Namsan sekarang"kata Freeya to the point

"Baik"

Freeya menutup panggilan teleponnya,hatinya nyeri melihat keadaan Joon.ingin sekali dia memeluk pria ini dan menenangkannya.

Tiba di rumah sakit,Joon segera di bawa ke ICU untuk mendapatkan penanganan. Freeya menunggu dengan sangat cemas,dia menghubungi keluarganya agar tidak cemas.

"Ma,kalian berangkatlah ke Incheon sekarang,Freeya akan menyusul"ucapnya kepada Mama Celine

"Kau tidak pergi bersama kami Sayang ,?"

"Freeya masih ada urusan,Ma" sahut Freeya berbohong

"Baiklah Sayang"

Freeya kembali duduk,Ah ! Seharusnya dia sudah dalan perjalanan ke Incheon sekarang.tapi dia justru terjebak disini.bagaimana bisa Kim Il Joon ini juga ada di Namsan ?

"Nona Freeya,bagaimana keadaan Wakil Direktur ?" suara itu membuyarkan lamunan Freeya

"Ah,dia masih dalam penanganan dokter"jawab Freeya sembari bangkit

"Apa yang terjadi ?"tanya Lim selanjutnya

Freeya mengernyitkan dahinya "Aku tidak tau,aku sendiri kaget di ada di Namsan"

"Beliau tadi mengikuti anda"ujar Lim

"Dasar penguntit"kedumel Freeya

Tak lama seorang dokter keluar diikuti oleh dua orang perawat yang mendorong brankar Joon.pria itu akan di pindahkan ke ruang perawatan

"Dokter bagaimana keadaan pasien ?"tanya Freeya

"Kondisi pasien sudah stabil, apa pasien memiliki riwayat amnesia ?"ucap sang dokter balik bertanya

"Amnesia ?"ulang Freeya

"Ya,beliau mengidap amnesia pasca kecelakaan besar beberapa tahun lalu" jawab Lim

Freeya tertegun sesaat,Joon amnesia setelah mengalami kecelakaan ?

"Sepertinya,sebelum pingsan tadi beliau mengalami tekanan hebat pada otaknya. Kita akan tau saat dia sadar nanti.mungkin ada yang dia ingat"kata sang dokter menjelaskan

"Terima kasih dokter"

Setelah dokter itu pergi Freeya dan Lim bergegas menuju ruang perawatan.Joon masih tergolek tak berdaya belum sadarkan diri.

"Kau sudah hubungi Nyonyamu ?"tanya Freeya datar

"Beliau sudah perjalanan kemari"

"Aku akan minta Yu Ri untuk membawa Na Ra kemari

"Aku mungkin tidak bisa menunggu dia sampai siuman,aku harus ke Incheon"ucap Freeya

"Terima kasih telah menolong atasan saya"ucap Lim

"Oh ya,mobil Tuan Kim masih di Namsan tower" ucap Freeya hampir terlupakan

"Saya akan mengurusnya"

Freeya berencana untuk pergi saat dia melihat dari balik kaca Joon membuka mata.serta merta Freeya mendorong pintu itu dan menghampiri Joon.lembut Freeya meraih tangan Joon yang terdapat selang infus.

"Siapa sebenarnya dirimu ?" lirih Joon sembari menatap Freeya sendu

Freeya tertegun,Joon tak mengingat siapa dirinya ? Apa kejadian tadi membuatnya kehilangan semua ingatannya ? Apa tadi dia terbentur ?

"Katakan padaku apa kau pernah ada di masa laluku ?" Tanya Joon Lagi,tangan lemah itu menggenggam tangan Freeya

Freeya semakin di buat bingung oleh ucapan Joon,apa pria ini masih berada di alam bawah sadarnya ?

"Ayahhhhhh..."seruan bocah kecil ini membuat Freeya reflek melepaskan tangannya dari genggaman Joon.

"Sayang....."Freeya memeluk tubuh kecil itu menahannya agar tidak memeluk tubuh sang ayah yang masih lemah

"Sayang,dengarkan Mommy ! Ayah masih sangat lemah jadi Sayang duduklah disini untuk menjaga Ayah,okay"ucap

Freeya sembari menarik kursi ke dekat ranjang dan mendudukkan Na Ra disana

"Hem"angguk Na Ra bersemangat

"Sebentar lagi Ibumu akan datang,Sayang disini dengan paman Lim"pesan Freeya

"Mommy QueenBie mau pergi ?"tanya Na Ra seolah tak rela

"Apa El tidak cerita ?"

"Besok adalah peringatan meninggalnya Daddy" jawab Na Ra

Freeya menangkup wajah bocah itu "Pintar !"

"Lain kali kita akan main bersama lagi,berdoalah untuk Ayah,hem"

"Mommy janji"ucap Na Ra seraya menyodorkan jari kelingkingnya

Freeya mengaitkan jari kelingkingnya "Janji"

"Tuan Kim,semoga lekas sembuh,saya permisi dulu"

Dengan keadaannya yang sangat lemah,Joon hanya bisa menatapi kepergian Freeya,dia yakin bayangan yang ada di memory nya itu adalah Freeya.

***

Freeya memarkir mobilnya di garasi rumahnya di Incheon.ini sudah sangat malam saat dia tiba di rumah lamanya ini,mengingat dia keluar dari rumah sakit juga sudah malam.

Kondisi rumah masih menyala,seorang asisten tumah tangga membukakan pintu untuk Freeya,berbeda dengan rumahnya di Seoul rumah ini di penuhi foto Freeya bersama Demas.

"Selamat datang Nona Muda !"sapa sang asisten

"Mama masih belum tidur ?"

"Beliau sedang bersama Baby El"jawabnya

"Terima kasih"

Rumahnya ini tidaklah tingkat,tapi sangat besar,luas,panjang dan berkelok kelok,di tengah rumah ada taman dan kolam ikan,rumah ini di rancang sesuai keinginsn Freeya.

Freeya tersenyum melihat Baby El tertidur di dampingi oleh Gema dan Opanya. Freeya menutup pintu dengan sangat hati hati.

Freeya melangkah menuju kamar utamanya,sekali membuka pintu wangi aroma terapi yang menenangkan merangsang reseptor indra penciumannya.kamar bergaya Eropa klasik ini masih sama seperti saat dia tinggal.

Freeya duduk di tepian ranjang sambil memegang figura foto suaminya.

"Sampai detik ini aku masih mencintaimu Sayang,aku tepati janjiku"lirih Freeya

Di sandarkannya tubuhnya ke headboard ranjang, ingatannya nelayang mundur ke waktu beberapa tahun yang lalu.

****

PART 21 KEHILANGANMU

~ Flashback On ~

Di sebuah kamar bergaya Timur Tengah,seorang wanita tampak sibuk mengeluarkan beberapa potong setelan dari dalam almari dan mengepak nya ke dalam koper bersama mantel,baju hangat,sarung tangan,penutup kepala, masker dan peralatan mandi serta obat-obatan.

Ya,wanita itu adalah Freeya Aqila Hasbie Rasyid yang saat ini tengah mengandung sembilan bulan.kelahiran bayi nya hanya tinggal menghitung hari dan sangat berat baginya untuk melepas suaminya Demas Fabian untuk perjalanan bisnis ke Korea.

Freeya menyelipkan gaun tidurnya diantara setelan suaminya,Heem ! Untuk jaga- jaga kalau nanti suaminya merindukannya.

Suara derit pintu kamar mandi menghentikan aktivitasnya,terlihat seorang pria tampan yang hanya membebat tubuh bagian bawahnya dengan handuk putih.Dia menyusut rambutnya yang basah dengan handuk kecil.

Ya,pria tampan berbadan maskulin,berlengan kekar, berdada bidang itu adalah Demas Fabian,suami yang paling di cintai Freeya.

Freeya bangkit mengacuhkan suaminya yang tengah menatapnya,Dia mengembali kan hanger ke dalam gantungan,Ia terkesiap saat sebuah tangan kekar melingkar di sepanjang perut buncitnya,tubuhnya meremang saat hidung pemilik tangan kekar itu mengendus tengkuknya.

"Sayang ada apa ?"bisik Demas lembut

"Tidaaakkk..."sahut Freeya dengan wajah masam

"I love you Sayang"bisik Demas dengan bibir menempel di telinga Freeya

"Jangan pergiiiii..."rengek Freeya sembari meremas jemari Demas

Demas menggigit-gigit kecil telinga istrinya itu membuat timbul sengatan-sengatan halus di sekujur tubuh Freeya.

"Kata orang tua,pamali memasang wajah merengut saat suaminya akan berpergian jauh,itu akan membawa kesialan"tutur Demas

Serta merta Freeya berbalik dan langsung memeluk suaminya erat.

"Amit-amit ! Jangan sampai terjadi atau aku akan mati" tangis Freeya

"Dengar Sayang,aku akan segera kembali untukmu dan juga jagoan kita"Demas sedikit menjauhkan tubuhnya dari Freeya kemudian membungkuk untuk mencium perut besar istrinya dengan penuh cinta.

"Selama Daddy pergi,Sayang harus menjaga dan menghibur Mommy,okay" Demas mengusap lembut perut besar itu

"I love you Daddy" seru Freeya sembari mengalungkan tangannya ke leher Demas,lembut pria itu memagut bibir lembut istrinya,menggigit kecil bibir itu hingga bibir itu hingga sejurus berikutnya Demas telah melesakkan lidahnya ke dalam rongga mulut Freeya dan bermain-main disana. Freeya membalas ciuman itu hingga berubahlah

ciuman itu menjadi sangat panas.tangan Freeya meremas punggung Demas gemas,sementara bibir Demas kini turun ke tulang selangka istrinya.

"Uugghh...Sayang"desah Freeya seraya menengadah kan kepalanya.

Merasa diberi akses untuk mengeksplor leher jenjang itu,Demas kian menenggelam kan bibirnya di ceruk leher Freeya,menyapunya hingga bersih tanpa meninggalkan jejak disana.

Demas melepas baju hamil Freeya yang tampak kebesaran di tubuh istri nya itu,kini yang tersisa hanya celana dalam dan bra ukuran jumbo yang membalut ukuran tubuh istrinya yang kini membengkak,namun dia sangat menyukainya,Demas sekarang tak berani menyusu setelah Freeya mengeluh nyeri di dadanya.

"Bersiaplah,Daddy tampan ini akan memberikan asupan nutrisi untuk jagoan kecilnya" bisik Demas

"He..hem,tentu saja jagoan kita akan menjadi putra yang hebat dan tangguh kelak,agar bisa melindungi Mommy nya"kata Demas

"I love you Daddy"bisik Freeya

Dengan lembut Demas kembali memagut bibir Freeya,kemudian membopong tubuh tambun itu dan merebahkan di atas ranjang. Demas merebah membelakangi tubuh istrinya, dia melepas handuknya terekspiselah kejantanan Demas yang menjulang kokoh.

Demas menyelusupkan tangan kanannya di bawah leher Freeya dan mulai melakukan penetrasi perlahan agar tidak menyakiti istrinya.

"Aaahhhhh...."lolos desahan lembut dari bibir Freeya saat benda bengkak itu masuk sempurna ke dalam pusat tubuhnya

Perlahan Demas mulai menggerakkan pinggulnya sementara tangannya memegang pinggang Freeya

"Eemmhhh....aahhh"desah Freeya

"Ssshhhhh...ssshhhh"

Demas semakin mempercepat gerakannya saat dia merasakan kepemilikannya mulai berdenyut,erat Freeya mencengkeram seprai untuk menahan rasa panas di bawah sana.

"Aaaarrrggghh"Demas melenguh panjang saat dirasakan cairan hangatnya menyembur rahim Freeya berkali-kali

"Jangan di lepas,biarkan saja!"larang Freeya saat Demas hendak mencabut kepemilikannya.

"Maaf Sayang,aku tadi sedikit menyakitimu"

Freeya menggeleng lalu menoleh,Demas langsung menyambar bibir itu dan mereka kembali berciuman panas.

*****

Freeya mengecup bibir suami nya sesaat sebelum pria itu memasuki ruang pemeriksaan.

"Telepon aku jika sudah tiba disana"pesan Freeya

"Iya Sayang"sahut Demas

Sekali lagi Demas mengecup kening istrinys dan dengan berat melepas genggaman tangan Freeya.Demas masuk ke

dalam ruang pemeriksaan Freeya hanya bisa menatapi kepergian suaminya dengan sendu.

"Kita pulang sekarang ?" tanya sebuah suara,Freeya menoleh dan Haris tampak berdiri di sampingnya

"Kita ke landas pacu,yuk ! Lihat pesawat yang membawa Demas"ajak Freeya yang hanya di angguki oleh Haris

Ya,setelah menikah baru kali ini Freeya di tinggal ke luar negeri oleh suaminya,tak pelak hal ini membuat Freeya gelisah karena persalinannya tinggal sepuluh hari lagi.

Kini Freeya duduk di dalam mobil menyaksikan pesawat lepas landas membumbung ke angkasa,setelah pesawat tak lagi terlihat barulah Freeya kembali ke rumah,

Menanti masa persalinan Freeya memang sudah tak bekerja,dia menghabiskan waktu dengan beraktivitas di rumah.

Freeya tengah membaca buku saat ponselnya berdenting, dia bersemangat saat tau itu dari Demas,dia langsung pasang wajah sumringah.

"Hallo suamiku,sudah sampai ?"tanya Freeya

"Sudah Sayang"terlihat Demas tengah berdiri di depan sebuah rumah megah

"Sayang lihat ! Ini kelak adalah rumah kita,rumah impianmu"ujar Demas

"Ayo kita lihat dalamnya !"

Demas berjalan memasuki rumah itu dan menunjukkan isinya,Hah ! Suaminya ini tak henti memanjakannya,

"Sayang lihat kamar utama ini,setelah kita pindah kemari.kita akan malam pertama disini"goda Demas yang membuat Freeya tersipu

"Aish...Sayang lihat perutku masih sebesar ini"sambar Freeya

"Nanti setelah melahirkan rasanya akan seperti malam pertama lagi"seringai Demas

"Ampunnnnn..."

Demas membuka kopernya dan memasukkan bajunya ke dalam almari.dia tertegun saat melihat gaun tidur Freeya berada di tumpukan bajunya,Freeya terkekeh saat melihat Demas mencium bajunya.

"Obat kangen"kata Freeya

"Istriku memang the best" seru Demas

"Sayang,aku kebelet nih,nanti aku sambung lagi"pamit Freeya

Freeya menggeletakkan ponselnya dan melangkah ke kamar mandi.di usia kandungannya sekarang Freeya jadi beser,seharian ini entah sudah berapa kali dia ke kamar mandi.

*****

Hari-hari Freeya tanpa Demas terasa begitu panjang dan hampa,sejak Demas di Korea sekarang Mama Celine tinggal di rumah Freeya untuk menjaga menantunya itu.

"Ayo Sayang,sarapan dengan sup abalon"ucap Mama Celine yang telah membawa nampan berisi semangkuk sup abalon

Freeya bangkit dan bersandar di headback ranjang,dia menguap sambil meregangkan tangannya.ini masih sangat pagi dan Mamanya sudah menyiapkan sarapan untuknya.

"Freeya kan nggak suka abalon,Ma"keluh Freeya

"Tapi ini bagus untuk baby kamu"ujar Mama Celine

"Boleh nggak Freeya absen untuk yang satu ini?"rajuk Freeya mengingat selama ini Mama Celine selalu memintanya makan makanan yang tidak dia sukai

"Cobalah sedikit saja"bujuk sang Mama

"Eemm.."geleng Freeya sembari menutup mulutnya dengan telapak tangan

"Ayolah Mama suapi" bujuknya lagi

Hhuukksss...

Perut Freeya tiba-tiba sangat mual,dia bergegas turun dan melangkah susah payah ke kamar mandi,Mama Celine segera mengikutinya.Freeya sepertinya morning sick lagi.

Mama Celine memapah Freeya kembali ke ranjang dan membaringkan putri menantunya itu.

"Sayang makan buah saja kalau begitu"

"Maaf Ma"

"Nggak papa Sayang"

"Mama kupaskan buah dulu untukmu"Mama Celine bangkit dan berlalu

Sepeninggal Mama Celine ponsel Freeya berdering, Demas ! Freeya segera menggeser icon camera di layar ponselnya.

"Sayanggggg"sapanya

Terlihat Demastengah duduk di dalam mobil.sepertinya disana masih malam.

"Sayang lihatlah ! Disini sedang turun salju pertama" ujar Demas

Begitulah Demas,dia tak pernah bicara menyangkut perasaan bila tengah jauh dari Freeya,karena itu akan membuatnya kalut dan ingin cepat pulang.padahal pekerjaan belum selesai. Freeya hanya tersenyum mengawasi suaminya yang asyik bercerita.

"Cuacanya sangat buruk Sayang,sebaiknya kita lanjut saat tiba di rumah,jangan berkendara sambil teleponan" ujar Freeya

Terlihat Mama Celine kembali dengan membawa potongan buah di dalam piring. tatapannya menyiratkan pertanyaan siapa ?

"Demas"bisik Freeya

Mama Celine ikut duduk mengawasi putranya di layar ponsel,Demas tersenyum melihat orang yang dia cintai begitu dekat.

"Kenapa mobil itu ?"gumam Demas

"Ada apa Sayang ?"tanya Mama Celine

Di depan sana terlihat sebuah mobil berkecepatan tinggi tampak oleng,Demas segera mengurangi kecepatan

mobilnya,namun.....

BBBRRAAAKKKK

Ponsel Demas terlempar dan jatuh dengan layar di bawah,seketika Freeya dan Mama Celine kaget.

"Demaaaasss"teriak keduanya

"Mama,Demas kenapa ?" tangis Freeya pecah

"Coba kita hubungi dia lagi," ujar Mama Celine gugup

Mama Celine mencoba menghubungi Demas tapi tidak ada jawaban,mereka semakin panik.

"Aaahhh Ma,perut Freeya sakit"rintih Freeya

"Sayang apa mungkin kamu mau melahirkan"Mama Celine panik

"Baby Freeya sepertinya kontraksi,Ma"

"Ayo kita ke rumah sakit" seru Mama Celine

Sementara di tempat lain

Suara sirine ambulans dan mobil patroli polisi saling bersahutan.mereka sigap mengevakuasi para korban yang terdiri dari dua orang pria,seorang wanita dan bayi mungil yang tengah menangis,

Sang korban wanita tampak menggendong bayinya sambil menangisi seorang pria yang berlumuran darah dengan wajah setengah rusak.

"Bawa mereka ke rumah sakit segera"seru sang polisi

"Baik"

Wanita itu berlari mengikuti brankar yang mengangkat kedua pri itu masuk ke dalam ambulance.

Sesampainya di rumah sakit wanita itu histeris saat tau pria dengan wajah rusak itu tak berhasil di selamatkan.

"Na Ra Sayang,kau tidak boleh tidak punya Ayah,Ibu akan melakukan sesuatu" tangisnya

Dia menghampiri pria yang ada di brankar sebelahnya, dia meraba nadi di leher pria itu dan masih ada denyutnya.

"Kau harus jadi Ayah Na Ra sekarang"

*****

Kabar tentang kecelakaan Demas telah sanpai ke keluarga besarnya tepat pada saat Freeya melahirkan Elleord Andhromeda Putra Fabian.mengetahui kabar ini membuat dunia Freeya seakan berakhir,hampir 6 bulan dia hidup dalam dunianya sendiri,tanpa tau pertumbuhan bayinya.

Baru setelah Elleord berusia setahun Freeya baru bisa mulai menerima kenyataan dan mengunjungi makam Demas di Incheon.sejak saat itu Freeya memutuskan untuk tinggal di Korea

~Flashback Off~

****

Hai readers...

Maapkan yes kalo flashbacknya sedikit gaje...
Entar di lanjut di POV nya Kim Yoo Ran yes...
Pokoknya ikuti terus...

Jangan lupa tinggalin vote buat Author yes...

Happy reading...

Thank You

PART 22 HARI PERINGATAN

_____
_____

Freeya tertidur sambil memeluk foto Demas.ini kali pertama dia tertidur dan terbangun tanpa di bangun kan oleh mimpi buruk.

Dia tersenyum saat pertama kali membuka mata yang dia lihat adalah putranya,bocah itu mengelus pipi Mommy nya lembut.

"Selamat pagi Mommy" El memeluk Mommy nya itu

"Pagi pacarnya Mommy" Freeya mengecup kening El lembut

"Selamat pagi semua !"seru Mama Celine diambang pintu

"Ayo Sayang kita siap-siap"

"Kita akan selametan ke makam Daddy hari ini"

"Iya Gema"

Mama Celine memperhati kan wajah Freeya yang kuyu dan awut-awutan.tapi dia sangat tak tega untuk menanyakannya karna dia tau pasti Freeya habis menangisi Demas putranya.

Freeya mendandani putranya setelah memandikan nya.Ah ! El adalah obat mujarab untuk segala kesedihannya.

"Mommy,jangan sembunyikan tangis Mommy jika sedih,bersandarlah di bahuku"kata El sembari menangkup

kedua pipi Mommy nya dengan tangan mungilnya

"El adalah pengganti Daddy bukan ?"

Tangis Freeya tak dapat di bendung lagi,dia memeluk putranya sesenggukan. kenapa putranya ini bisa begitu dewasa ? Freeya melepas pelukannya dan menghapus air matanya.

"Baiklah,Sayang ke Gema sekarang,Mommy harus bersiap"

"Hem"

Freeya bergegas ke kamar mandi untuk membersihkan diri,selesai membersihkan diri Freeya segera menemui keluarganya dan bersiap pergi ke makam.

Seperti tahun-tahun sebelum nya hari ini Freeya dan keluarganya membagikan sumbangan ke beberapa panti asuhan dan panti jompo.dengan melakukan ini hati Freeya bisa sedikit tenang.

"Ma,kita kembali ke Seoul sore nanti ya,Freeya masih ingin disini"ucap Freeya saat tiba di rumah

"Baiklah,Mama dan El akan jalan-jalan bersama Opa Frans"

"Iya Ma,"

Freeya duduk termenung menatapi kumbang yang hinggap dari bunga satu ke bunga yang lain.

Semua kenangannya bersama Demas berputar di kepalanya,airmatanya hampir jatuh namun segera dia tahan dia mendongakkan kepalanya.dia harus move on ! Harus bangkit dari keterpurukannya,masa depan Elleord masih sangat panjang dan bocah itu membutuhkannya,jika dia

menyerah sekarang lalu dimana tanggung jawabnya ? El sudah kehilangan Daddy nya,apa dia harus kehilangan Mommy nya juga ? Tidak ! Freeya harus jadi Mommy sekaligus Daddy untuk putranya.

***

Joon memegangi dadanya yang nyeri,entah kenapa mendadak dadanya kembali nyeri,padahal kemarin malam dokter telah membolehkan dia pulang karena semua pemeriksaan menyatakan dia baik-baik saja.tapi perasaannya kacau seolah dia tengah dirindukan oleh seseorang.

"Apa sakit lagi ?"tanya Ran sembari duduk di tepi ranjang

"Dadaku nyeri lagi"keluh Joon

Seorang asisten rumah tangga masuk membawa nampan berisi makanan yang langsung di terima oleh Ran.

"Sebaiknya Sayang sarapan dulu lalu minum obat"ucap Ran lembut

Ran menyuapi suaminya itu dengan telaten lalu mengupas obat untuknya.

"Sayang,aku ingin tau masa laluku"kata Joon

"Sekarang,biar Sayang sembuh dulu baru nanti aku akan cerita"bujuk Ran

"Hampir dua bulan ini aku terganggu dengan potongan ingatanku yang menyakiti kepalaku"cerita Joon

"Jangan pikirkan hal yang membuatmu sakit Sayang, aku tak peduli masa lalumu yang terpenting di masa depan ini

kau bersamaku dan Na Ra" tutur Ran seraya mengecup punggung tangan Joon

"Sekarang istirahatlah,aku ada pemotretan siang ini" ucap Ran

"Na Ra dimana ?"

"Dia sedang pergi ke rumah El"jawab Ran

"Apa dia sudah kembali ? Dia pergi ke Incheon bersama Mommynya"telisik Joon

"Kata Na Ra sudah,dan El membawakan oleh-oleh untuknya,itulah sebabnya Na Ra kesana"cerita Ran

"Dia pergi dengan supir ?"

"Aku mengantarnya Sayang"

"Baiklah,aku terlambat istirahatlah"pamit Ran sembari mengecup bibir Joon sesaat

"I love you Sayang"seru Joon saat Ran sudah di ambang pintu

"I love you too Sayang" balas Ran dengan mata genitnya

Sepeninggal Ran,Joon segera menghubungi Lim,dia ingin konsultasi dengan Psikiater, dia sangat terganggu dengan nyeri di kepalanya,dan juga potongan ingatan yang memusingkannya.

"Apa anda masih sakit Wakil Direktur ?"tanya Lim saat Joon sudah masuk ke dalam mobil

"Kau tau masa laluku sebelum menjadi suami Nyonya ?"

"Saya tidak tau Tuan Muda,"

"Bagaimana bisa tidak tau ?kau ikut Tuan Kim Jo Hyun selama puluhan tahun"desak Joon

"Yang saya tau,lima tahun yang lalu Nyonya pulang ke rumah bersama anda dan Nona Na Ra,setelah beberapa tahun kabur dari rumah" cerita Lim

"Kabur ?"

"Ya,Nyonya kabur dari rumah karna hubungannya dengan kekasihnya di tentang oleh Tuan Besar, dan setelah kembali Nyonya membawa anda,jadi saya rasa andalah kekasih Nyonya" jelas Lim panjang lebar

"Tapi aku sama sekali tak memiliki ingatan masa lalu ku dengannya,tapi kemarin saat Di Namsan,tempat itu seolah mengingatkanku pada masa laluku"cerita Joon

"Tuan harus konsultasikan ini pada Psikiater nanti" ucap Lim

Joon memijat keningnya,dia ingat ada Freeya dalam potongan ingatannya,tapi kenapa wanita itu ? Apa wanita itu ada pada masa lalunya ? Jika memang Freeya ada di dalam masa lalunya tentu Freeya akan mengenalinya.atau Freeya pura-pura tak mengenalinya ? Joon menepis pemikirannya sendiri,Freeya orang Indonesia.lagipula akhir-akhir ini wanita itu sangat senang menggodanya dengan terus saja berputar dan menari di isi kepalanya.

Lim memandu Joon untuk bertemu dengan Dokter Lee Psikiater ternama yang ada di Seoul.Joon segera di periksa dan di beri beberapa pertanyaan.Joon menceritakan segala keluhannya.

"Dadamu nyeri dan kepalamu berdenyut saat anda mengingat apa ?" Tanya Dokter Lee

"Entahlah,datang begitu saja" jawab Joon

"Ah tidak !"sambar Joon berikutnya

"Kemarin saat di Namsan saya seperti menemukan potongan masa lalu saya, saya seperti pernah ada disana" cerita Joon

"Lalu..."

"Saya melihat gembok, sepasang kekasih yang tengah bercanda dan...." Joon tak melanjutkan ceritanya karena kepalanya kembali sakit

Dokter Lee menuntun Joon untuk merebah dan menenangkan diri.Dokter Lee memainkan bandulnya di depan Joon membuat Joon lebih rilex.

"Ceritakan apa yang kau lihat"

"Bayangan hitam,ada seorang wanita berwajah sendu,dadaku nyeri setiap melihatnya"cerita Joon dalam bawah sadarnya

"Lanjutkan lebih dalam lagi"

"Aku melihat wanita memakai pakaian tradisional dia tersenyum"

"Apa kau mengenalnya ?"

"Entahlah tidak terlalu jelas"

"Pikirkan hal-hal menyenangkan agar tidak menyakitimu"saran Dokter Lee

Dokter Lee membiarkan Joon terlelap beberapa saat agar membuat pria itu lebih tenang.

Joon terjaga dari tidurnya saat sosok Freeya menggelitik ingatannya.

"Freeyaaaa"pekik Joon

"Anda sudah bangun Tuan Kim ? Mimpi apa ?"tanya Dokter Lee

Joon menatap jam di pergelangan tangan kirinya, setengah satu.dia sudah tertidur cukup lama.

"Tidak,ini sepertinya tidak ada kaitannya dengan masa laluku"jawab Joon

"Saya harus pergi sekarang" pamit Joon

"Saya tunggu di konsultasi berikutnya"Joon hanya mengangguk dan berlalu

Lim kembali melajukan mobilnya saat Joon masuk mobil.dia tak berani bertanya,dia hanya mengawasi dari spion.wajah atasannya terlihat lebih tenang.

"Kita jemput Na Ra di rumah Nona Freeya !"titah Joon

"Baik"

Sesampainya disana terlihat kedua bocah itu tengah bermain di taman depan rumah bersama Yu Ri dan seorang wanita yang menggendong bayi.Yu Ri langsung tersenyum menyapa Joon.

"Mau menjemput Na Ra, Tuan?" Joon hanya mengangguk

"Baiklah,tunggu saya ambilkan oleh-olehnya sebentar"ucap Yu Ri

"Ayahnya Na Ra,ayo kita main bola dulu !"seru El sambil melempar bola ke arah Joon

Sigap Joon menangkapnya dan ikut bermain bersama mereka.El membawa Joon menuju langan basket yang ada di samping rumah.El merasa senang bisa bermain dengan Ayah Na Ra yang ternyata ahli main basket. Tidak seperti Na Ra yang hanya bisa main lempar tangkap saja.

Keduanya saling berebut dan mendrible bola bergantian, Joon sengaja mengalah membiarkan El menguasai permainan.sementara Na Ra bersorak di tepi lapangan.

"Come on ! Ayahnya Na Ra tidak perlu mengalah"seru El

"Begitukah ?"

"Hem"angguk El

"Okay,aku tidak akan sungkan" balas Joon

Joon membungkuk dan berhasil merebut bola dari tangan El,Joon membawa bola ke arah ring dan....

Hhhuuppp...

Bola masuk ke dalam ring dengan sempurna,Na Ra bersorak girang.

Bola direbut oleh El,bocah itupun menyarangkan bola dengan sempurna ke dalam ring,bola menggelinding ke pinggir lapangan dan berhenti di sepasang tungkai indah Joon menatap pemilik kaki itu beberapa saat.

"*Freeya"*

Dengan sedikit membungkuk Freeya meraih bola itu untuk memudian memainkannya dengan satu jarinya,dia melangkah menghampiri Joon yang berdiri mematung.

"Anda curang Tuan Kim, tentu kalian tidak sebanding. Anda lawan Mommy nya" bisik Freeya dengan tatapan tajam

"Kau yakin akan melawanku dengan dress workmu ini ?" tanya Joon balas berbisik

"Why not ?"

"Okay,bersiaplah kalah Nona Freeya"

Freeya tersenyum menyeringai sambil mulai mendrible bola basket di tangannya.

"Berusaha keraslah untuk merebut bola ini dariku" ucap Freeya penuh seringaian

"Okay"

Freeya mulai bergerak meninggalkan Joon yang masih terpaku,namun beberapa saat kemudian pria itu telah intens di belakang nya,ketika Freeya hendak melakukan jump shoot pertamanya,Joon ikut melambung dan....

Bugh !

Joon menabrak dada Freeya yang membusung hingga bola terlepas,saat kembali mencapai tanah Joon mengambil alih bola itu,Freeya tampak begitu kesal namun segera mengejar Joon.mereka saling berebut,dengan sedikit gerakan nakal Freeya merebut bola Joon dan dia kembali melakukan jump shoot.

"Yyyeeeaayyy...!"teriak Na Ra dan El saat bola masuk ring

"Kau curang Freeya"seru Joon

"Curang darimana ?"solot Freeya

"Ayo lanjut"

Permainan berlanjut semakin seru,keduanya saling membalap angka hingga suatu ketika.

Kkkrreekkk

Rok sepan selutut Freeya sobek hingga hampir setengah pahanya terekspose. Joon ternganga beberapa saat sebelum akhirnya dia melepas jasnya dan nelemparnya ke arah Freeya,dengan cepat Freeya menutup sobekan itu dengan melilitkan lengan jas itu di pinggangnya.

"Lanjut !"seru Freeya

Hati Joon berdesir,dia bahkan tak pernah merasakan hatinya bisa selepas ini,tertawa dan berteriak tanpa batasan.ini nembuat hatinya menghangat, terlihat Freeya tertawa dengan mata terpejam.lucu sekali.Joon menjatuhkan tubuhnya di tengah lapangan.napasnya sudah hampir putus.Na Ra menyodorkan sebotol minuman kepada Ayahnya.

"Ayah dan Mommy keren" seru Na Ra

"Hem"angguk El menyetujui

Freeya menyeka keringatnya dengan handuk,dia tersenyum puas karna berhasil mengalahkan Joon.

"Sayang,air minum Mommy mana ?"tanya Freeya

"Ups ! El lupa Mom,akan kami ambilkan"seru El yang segera di ikuti Na Ra

"Aku mengaku kalah"ucap Joon selesai meneguk airnya

Freeya tersenyum penuh ejekan "Itu akibat anda keseringan olahraga malam, makanya perutnya buncit tidak bisa melambung" kekeh Freeya geli

Joon menautkan alisnya sambil memicing menatap Freeya "Itu karena kau curang Freeya"tukas Joon

"Ck,kalah ya kalah saja"decih Freeya

Freeya menengok jam di pergelangan tangan kanan nya, Hah ! ini sudah hampir setengah tiga dan dia belum kembali ke kantor.

"Ya ampun ! Keasyikan bermain aku jadi lupa balik ke kantor"seru Freeya gugup melepas lilitan jas Joon di pinggangnya

Freeya bangkit dan melempar jas itu ke pangkuan Joon,paha Freeya kembali terekspose memaksa Joon menelan salivanya dengan kasar.

"Kau akan pergi dengan pamer paha seperti itu ?" Tegur Joon

"Ah Sial"seru Freeya yang baru menyadarinya dan langsung berbalik

"Terima kasih telah menolongku kemarin," ujar Joon menghentikan langkah Freeya

"Emm...sebenarnya kalau aku tau kamu menguntit, malas menolongmu"cibir Freeya

"Kau tidak mau menanyakan kabarku ,?"tanya Joon mengalihkan pembicaraan

"Untuk apa bertanya lagi ? Bahkan anda sudah bisa main basket bersamaku,itu artinya anda sehat"ketus Freeya

Freeya berlari memasuki rumahnya,Joon masih duduk mengawasinya,wanita ini apa punya kelebihan khusus ? Sesaat yang lalu dia bisa begitu humble,Namun, sesaat berikutnya dia jadi ketus dan dingin.

Sesaat berikutnya Freeya keluar dengan dress work yang berbeda.kalau boleh jujur tubuh Freeya itu sangat sexy,Ah ! Joon jadi ingat saat mereka bertabrakan tadi dada Freeya terasa besar dan kenyal.

Shhiitt

Joon segera menepis pikiran kotornya,Freeya langsung masuk mobil dan mengabaikan Joon.

"Sayang,ayo kita pulang !" Ajak Joon

"El,aku pulang dulu ya"

"Lain kali kita main lagi" ucap Na Ra

"Hem"

"Jagoan,Paman pergi dulu"

El memeluk Joon sesaat, entah kenapa pelukan bocah ini membuat hati Joon tenang. seperti sebuah kerinduan yang tersalurkan. Joon melepas pelukannya dan mengusap kepala El lembut.

****

Hai hai.....

Readers yang baik hati and tidak sombong...

Gimana nih kelanjutan Freeya dan Joon ? Diapain enaknya mereka berdua ? Kasih saran dong....

Ayo buruan vote yes...

Terima kasih

PART 23 GODAAN

_____
_____
_____

Joon menatap tubuh shirtlessnya di depan cermin di kamarnya,buncit ? Apa seperti ini penampakan perut buncit ? Ah ! Kenapa dia terus mengingat ejekan wanita itu ? Sepertinya dia harus pergi ke GYM sekarang, atau Ran akan mengeluh sesak napas saat ditindih olehnya seperti semalam.

Joon menoleh ke arah Ran yang masih terlelap,dia segera berganti mengenakan baju olahraga,ini masih sangat pagi jadi masih ada waktu ke GYM.di kecupnya pipi Ran sekilas lalu dia beranjak.

Dilangkahkan kakinya menuju kamar putrinya,dan ternyata Na Ra sudah bersiap,ada kelas pagi hari ini.gadis itu tersenyum menyambut sang Ayah.

"Morning My Princess" joon berjongkok dan mengecup kening putrinya

"Morning,Yah"

"Sudah siap ?"

Na Ra mengangguk cepat sembari menyandang tasnya.

"Sayang tidak sarapan ?"

"Aku akan sarapan bekal dari Mommy QueenBie,Yah" jawab Na Ra antusias

Hubungan Na Ra dan Ran sudah membaik,tapi kenapa Freeya tetap menjadi idola bagi putrinya ini.

"Kalau begitu ayo"seru Joon

Setelah menurunkan Na Ra di gerbang sekolahnya dan memastikan bahwa Na Ra telah bergabung dengan temannya,baru Joon melajukan mobilnya menuju gym.Dia memarkirkan mobilnya di area parkir tempat kebugaran,tapi dia tak segera turun dia sibuk membalas e-nail dari Lim.

_____
_____
_____

Di dirimu aku menemukan

Yang mencintaiku

Yang menyayangiku

Di dirimu aku ketakutan

Kau biarkanku

Kau tinggalkanku

_____
_____

Joon memegangi kepalanya yang tiba-tiba sakit yang teramat,entah kenapa sepenggal lagu dari ponsel ini menyakitinya,terlihat dari spion samping kemudi seorang wanita tengah menunduk merogoh tasnya.

"Freeya"desis Joon saat wanita itu mendongak

Kepala Joon tak lagi sakit tepat saat Freeya mengangkat panggilan itu.ini ajaib sekali.Joon segera turun dan mengambil langkah besar untuk menyusul Freeya.

Freeya sedikit terkejut saat melihat Joon mendahuluinya masuk tempat kebugaran. Ah ! Biarkan saja Freeya akan mengabaikannya.

Freeya melangkah menuju ruang ganti dan sesaat berikutnya Freeya keluar dengan penampilan sporty. Dia mulai melakukan treatment kebugaran. Namun,Freeya menghentikan aktivitasnya saat seseorang bertubuh kekar melintas di hadapannya, perut dengan 6 kotak bak roti sobek itu membuatnya ternganga. terlebih Joon lah pemilik roti sobek itu.

Namun,tidak hanya itu yang jadi perhatiannya,tanda merah di dekat pusar pria itu menggelitik ingatannya, tanda merah itu mirip tanda merah yang dimiliki Demas. Ah,apa yang Freeya pikirkan ? Kenapa semua hal yang ada pada Joon mengingatkannya pada Demas ? Uwauw ! Freeya buru-buru mengalihkan pandangannya sebelum Joon mengejeknya nanti.

"Tidak berniat menyapaku Nona Freeya"sapa Joon dengan senyum smirknya

"Aku tidak menyapa seseorang di luar urusan kerja"sinis Freeya

"Begitukah ?"

"Kalau tidak salah ingat, kita kemarin bermain basket bersama"ucap Joon terdengar penuh sindiran

"Anda tamuku"

"Oh...kalau begitu boleh kita kenalan Nona ?"joon mengulurkan tangannya

Sepuluh detik

Duapuluh detik

Satu menit

Freeya mengabaikan uluran tangan itu,Freeya memutar bola matanya malas "Tidak ada hubungan pertemanan yang baik antara pria dan wanita,terlebih dengan pria beristri"sahut Freeya sembari meraih handuknya dan berlalu

Ck,Joon berdecih sebal, wanita yang menarik ! Joon tertegun saat melihat Freeya tengah berlatih taekwondo bersama pelatihnya,dan gerakan wanita itu begitu gesit dan terampil,pantas tubuh Freeya sangat sexy dan proporsional.

Joon menjadi tertantang untuk menjajal kemampuan Mommy QueenBie ini.dia melangkah menghampiri Freeya.wanita itu nampak terkejut.

"Satu jurus"

"Kemarin anda sudah kalah basket dariku,dan sekarang anda mau mencoba sabuk hitamku ?"

"Aku tidak akan mengalah kali ini"ujar Joon

"Traktir aku kalau aku menang"

"Baik"

Pertarungan di mulai,Freeya melayangkan pukulan dan tendangan tanpa sungkan dan Joon menangkisnya dengan

sengit,Joon cukup kewalahan mengimbangi Freeya,hingga di suatu detik tangannya tanpa sengaja menyentuh dada Freeya,dengan secepat kilat dia menariknya hingga dia sedikit lengah dan...

Bugh...

Freeya berhasil membanting tubuhnya ke lantai,Joon kalah dia mengaduh memegangi pinggangnya.

"Aauuwww "ringisnya

Freeya menghampirinya dan memeriksa pinggang Joon "Are you okay ?"tanya Freeya

"Sepertinya kau suka sekali mengerjaiku Freeya"

Freeya mengangkat satu alisnya tak mengerti,namun tak mau banyak berpikir dia mengulurkan tangannya,niatnya dia mau membantu Joon bangkit,tapi pada kenyataannya Joon menarik tangannya hingga dia jatuh dalam pelukan Joon.

Untuk beberapa saat mereka terkungkung pada mata keduanya yang saling bersitatap,mata ini rasanya tembus hingga ke hati Joon, membuat dadanya kembali kesakitan.jantungnya bertalu tak menentu.ini...ini yang dia rasakan setiap kali sedekat ini bersama Freeya.napasnya sesak seolah paru parunya kekurangan pasokan udara segar.

"Tidakkah kau merasa tubuhmu ini bisa membuat perut buncitku ini kempes" ucap Joon tepat di wajah Freeya

Freeya yang baru saja memperoleh kesadarannya kembali segera bangkit,wajahnya memerah akibat pergerakan anggota bagian bawah tubuh Joon yang tiba tiba

menggeliat. Dia bangkit dan menjauhkan dirinya dari pria yang kini ikut bangkit.

"Bukankah bagus kalau kempes"dengus Freeya

"Istriku suka perut buncitku ini,sexy katanya"Entah apa arti dari ucapan Joon tapi yang pasti Freeya menangkapnya sebagai ejekan

Freeya mendengus sebal dan bangkit,kenapa dia harus membiarkan dirinya terjebak dengan kulkas berjalan yang kini berubah begitu narsis ini.

Saat keluar dari tempat kebugaran,cuaca berubah mendung Freeya menengadahkan kedua tangannya.

Tes !

Setetes air membasahi telapak tangan Freeya, butiran berwarna putih dingin jatuh tepat di ujung hidungnya,salju ! Freeya begitu exited hingga berlarian menyongsong butiran salju yang jatuh berikutnya,tanpa sadar Joon memperhatikannya dari spion mobilnya.

"*Dasar wanita aneh"*gumam Joon

***

Kenapa harus orang ini lagi ? Itulah yang terbersit di kepala keduanya,saat lagi mereka harus di pertemukan di kantor,kenapa Tuhan seolah mensetting seakan di dunia ini hanya ada mereka berdua ? Saking sempitnya dunia.

Presentasi berjalan datar tanpa ada perdebatan seperti biasanya,Freeya mengemas semua barangnya ke dalam tas dan bangkit,meminta undur diri lebih awal.Hie Na hanya diam mengikuti.

"Apa Direktur sedang sakit ?" Tanya Hie Na saat menunggu lift terbuka

"Tidak"sahut Freeya sembari menggosok hidungnya yang gatal dengan sisi dalam jari telunjuknya

"Hanya sedikit flu,biasa setiap musim dingin pertama aku pasti terserang flu" lsnjut Freeya

"Nanti biar saya antar ke dokter"

"Tidak perlu,berendam dengan air hangat juga sembuh" tolak Freeya

Freeya bersin beberapa kali dia menutup hidung dan mulutnya dengan kedua tangan.Freeya terkejut saat sebuah sapu tangan terulur di hadapannya.

"Pakailah,kau jorok sekali" ketus Joon yang tau tau sudah berdiri di sebelahnya

"Kau tentu tak mau menularkan virusmu itu ke orang lain kan ?"solot Joon ketika Freeya tak kunjung menerima sapu tangannya

Freeya menggedikkan bahunya seraya merampas sapu tangan itu,dia bergegas masuk lift diikuti oleh Hie Na,Joon dan juga Lim.

"Kalau sudab tahu tubuhmu lemah,kenapa bodoh sekali ? untuk apa coba main salju seperti anak kecil"sindir Joon sambil bersedekap

Hukh ! Freeya pikir dia sudah aman,selamat dari ruang rapat.Eh tak taunya masih saja kena bola salju dari kulkas berjalan ini.

"Lim,lain kali kurangi porsi cabai dalam makanan atasanmu ini agar kalau ngomong tidak terlalu pedas" cibir Freeya

"Atau naikkan temperatur kulkasnya biar tidak terlalu dingin"lanjut Freeya ketus

Joon mendelik menatap Freeya yang kini kembali bersin,Lim hanya tertawa melihat tingkah keduanya yang sudah seperti remaja. Tiba tiba ponsel Joon berdering.

"Ya Sayang,makan siang ?" seru Joon sembari melirik Freeya

"Tentu saja,kita bertemu di restoran biasa,dah ! I love you Sayang"Joon mengakhiri panggilannya

Hueekk ! Sumpah Freeya ingin muntah mendengar percakapan kulkas ini.apa..
? Apa ? Dia mau pamer kemesraan di depan Freeya ? Menjijikkan !

"Lim,sepertinya cuaca sangat panas hari ini"sindir Joon

Freeya mendelik dan melempar sapu tangan bekas bersinnya ke wajah Joon, beruntung dia sigap menghindar.

"Freeya kau jorok sekali" seru Joon

"Menyebalkan"

Freeya nggeloyor keluar dari lift saat pintu lift terbuka, kulkas itu benar benar menyebalkan.tiba di lobi dia tertegun melihat In Ha berjalan memasuki gedung. Senyum pria tampan itu mengembang saat wanita pujaannya melenggang ke arahnya.

Freeya merutuki

peruntungannya hari ini, tadi SUGAR DADDY memamerinya roti sobek padanya,sekarang BERONDONG ini juga membuatnya mengintip 6 kotak datar itu dari jasnya yang terbuka.sumpah demi apa ? Kenapa pria yang di temuinya hari ini seolah menguji tingkat keimanannya.Oh Tuhan kuatkan iman hambamu yang tak berdaya ini.

Freeya membeku saat tubuh kekar itu memeluknya,kemudian menenggelamkan kecupan yang cukup dalam di puncak kepalanya.In Ha menjauhkan tubuhnys dari Freeya lalu menangkup kedua pipi wsnita itu agar bisa puas dia pandangi.

"I miss you so much"serunya

Freeya tersenyum sambil memegangi tangan In Ha "Kapan kembali ?"

"Dari bandara aku langsung kemari,"jawab In Ha

"Em...kau pasti lapar,bagaimana kalau kita makan siang"tawar Freeya yang diangguki oleh In Ha

Hie Na kembali ke kantor bersama supir In Ha, sementara In Ha bersama Freeya pergi ke restoran menaiki mobil Freeya.

Wajah pria itu terus saja tampak berseri seri,sebelah tangannya menggenggam tangan Freeya dan sesekali mengecup punggung tangan itu.

"Freeya I love you" Freeya hanya menanggapinya dengan senyuman.

In Ha menghentikan mobilnya di area parkir restoran.dia menahan tangan Freeya agar tak langsung turun.

"In Ha aku sudah lapar" rengek Freeya

"Aku yang lebih lapar" sahut In Ha sembari menatap Freeya lekat

Freeya tahu betul apa yang diinginkan oleh In Ha, pelan dia menarik tangannya dan membalas tatapan In Ha.

"Bocah ingusan jangan menggodaku"seru Freeya

"Ayolah Freeya,aku sangat merindukanmu"desak In Ha

"Ini tempat umum"

"Kita tidak terlihat dari luar Sayang,kau tau itu" bujuk In Ha

"Tutup matamu"

"Tidak,nanti kau akan berbohong"tolak In Ha

"Tidak,aku janji.kau boleh pegang tanganku saat aku mencoba kabur"bujuk Freeya

"Baik,tapi aku mau disini" ucap In Ha menunjuk bibirnya

"Ya....tutuplah matamu"

In Ha memejamkan matanya sembari mrmegangi tangan Freeya perlahan Freeya mendekati wajah itu dekat.....dekat sekali,dan Freeya menempelkan jarinya ke bibir In Ha. Tentu hal ini langsung membuat In Ha membuka matanya.

"Dasar nakal"seru In Ha

"Aku lapar sekaliiiiii" rajuk Freeya

Kali ini In Ha menahan Freeya dengan merengkuh tubuh wanita itu,diendusnya tengkuk Freeya lembut.

"Ijinkan aku untuk mendekatimu Freeya" bisik In Ha

Freeya terpejam dan sedikit menolehkan wajahnya,segera In Ha mendaratkan ciumannya sekilas,ini bukan posisi berciuman yang nyaman. Dia memutar badan Freeya dan kembali mendaratkan ciumannya,melumat dan mengulum bibir lembut itu atas dan bawah bergantian In Ha melakukannya dengan sangat halus.

Freeya sedikit mendorong tubuh In Ha saat dirasa dia hampir kehabisan napas akibat ulah bibir In Ha. Mata In Ha terlihat masih sangat menuntut.

"Semenit lagi kau membiarkanku disini,aku akan mati kelaparan In Ha" ucap Freeya dengan wajah melas

"Ayo Sayang"ajak In Ha

Kaki Freeya spontan berhenti saat dia baru saja menginjakkan kakinya di smbang pintu restoran.dia hendak membalikkan badannya namun di tahan oleh In Ha.

****

PART 24 KEGILAAN

_____
_____
_____

Joon berhenti mengunyah makanan yang baru saja masuk ke dalam mulutnya saat melihat Freeya dan In Ha memasuki restoran.Ah ! Dia lagi ? Kenapa harus dia lagi ? Jantungnya selalu tak bisa dia kontrol setiap kali Freeya berada di sekitarnya.

"Ada apa Sayang ?"tanya Ran heran

"Sayang,kita habiskan makanannya dan pergi dari sini"ucap Joon

"Kenapa ? Makanannya tidak enak ?"selidik Ran

"Aku masih ada meeting"

"Baiklah,biar aku yang menjemput Na Ra nanti sore"ucap Ran

"Terima kasih,Sayang"

Joon mengawasi Freeya yang sibuk makan,sepertinya dia sengaja mengacuhkan keberadaan Joon.

"Sayang kau kenapa ?" Seru seorang wanita muda yang duduk di seberang Freeya

Terlihat anak kecil matanya tampak mendelik sambil memegangi lehernya,sang ibu tampak gugup memberinya minum namun di muntahkan.

"Anakmu kenapa ?"

Freeya menghsmpiri wanita itu dan segera membopong bocah itu.

"Dia tersedak"seru Freeya

Karena seruan itu semua pengunjung segera berkerumun melihat apa yang terjadi.termasuk In Ha dan Joon.

"Sayang,ayo batuk"titah Freeya

Bocah itu hanya menangis tertahan,Freeya lalu membaringkan bocah itu dalam posisi tengkurap di pangkuannya,tangan kirinya memegangi kepala bocah itu. pelan dia menepuk tulang belikat anak itu sebsnyak 5 kali.bocah itu terbatuk batuk namun benda yang menyangkut di tenggorokannya belum keluar.Freeya mengulang metode back blows itu sekali lagi.

Hhuuukkkssss !

Meatball meluncur dari mulut bocah itu dengan masih terbatuk batuk,kini Freeya memangku bocah itu dan memberinya minum.

"Terima kasih Nona"seru sang ibu

"Lain kali hati hati"

"Anda seorang dokter ?" tanya wanita itu

"Bukan,saya seorang ibu" Freeya kembali menyerahkan bocah itu kepada ibunya

In Ha dan Joon tanpa sadar tersenyum bersamaan.di saat semua orang cuek hanya Freeya yang begitu peduli.hanya Freeya yang peka terhadap kondisi orang lain.lihatlah

Ran,sementara semua orang berkerumun dia hanya menoleh sesaat,lalu kembali menikmati makanannya.

"I love you more"ucap In Ha sembari mengecup jemari Freeya

"Ha ha kepalaku kok mendadak besar ya" cebik Freeya

"Aku ingin segera menikahimu Nona baik hati"

"Beri aku satu alasan untuk tidak terus mencintaimu kian bertambah setiap harinya"lanjut In Ha

"In Ha dengar,aku tidak kenyang hanya dengan mendengar gombalanmu, jadi biarkan aku menghabiskan makananku, okay" ucap Freeya sembari menarik tangannya

In Ha mengalah dan membiarkan Freeya kembali menikmati makanannya. Apapun itu biar jelek atau apa,Freeya tetap menarik bagi In Ha.

***

Joon meraup wajahnya kesal,wanita itu mengabaikannya,dia bahkan tak melirik Joon sama sekali dia asyik bercanda dengan In Ha,jujur itu membuat dada Joon nyeri.

"Wakil Direktur kita ada jadwal ke Hwaseong hari ini"seruan Lim membuyarkan lamunan Joon

"Apa yang lain sudah siap ?"

"Hanya tinggal menunggu Nona Freeya saja"jawab Lim

"Disana sangat dingin,lebih baik tidak usah ajak dia" ujar Joon seraya mengenakan mantel hangatnya

Lim menatap atasannya sesaat,tak biasanya atasannya ini begitu memperhatikan wanita lain.

"Anda begitu memperhatikan dia,Tuan Muda"celetuk Lim

"Dia satu satunya wanita di grup kita bukan ? Kita sebagai pria harus melindunginya"ucap Joon dengan tatapan tajam

"Saya mengerti"

Keduanya lantas turun ke lobi,disana sudah menunggu kolega mereka yang lain termasuk juga Freeya.

"Kau akan ikut ?"tanya Joon

Freeya mengangguk, Freeya bahkan sudah menutup rapat tubuhnya dengan mantel,scraf,penutup kepala dan masker tak lupa kaos tangan karena cuaca memang sangat dingin.

"Tinggalkan mobilmu,kita berangkat bersama saja" ucap Joon datar

"Tidak berdua,masih ada Lim"potong Joon saat Freeya melayangkan tatapan protes

"Berapa lama perjalanan kita nanti ?"tanya Freeya setelah mendudukkan dirinya di jok belakang mobil Joon.Lim segera melajukan mobilnya

"Dua jam Nona"jawab Lim

"Berarti kita masih bisa pulang pergi,aku harus menjemput El di sekolahnya"

Joon menggedikkan bahunya,baru berangkat yang di pikirkan anaknya, Freeya begitu tak bisa lepas dari anaknya.

"Bukankah ada Yu Ri?"

"El itu putraku,bukan anak pengasuhnya"ketus Freeya

"Nona Freeya,kenapa Hie Na tidak ikut ?"Lim berusaha mengalihkan pembicaraan agar tak terjadi perdebatan

"Dia sedang tidak enak badan"

"Itu pasti karena tertular oleh virusmu kemarin" celetuk Joon

Freeya memutar bola matanya jengah,kulkas ini tak bisakah membiarkannya bernapas lega ? Mulutnya ini memang di setting khusus untuk jadi toxic.

"Kalau aku boleh minta,justru aku lebih suka menularkan virusku padamu"semprot Freeya kesal

"Biar kau puas"dengus Freeya

Dengan malas Freeya memiringkan tubuhnya dan mengawasi keluar jendela,meski dia tak mengantuk,dia memejamkan matanya,dia tidak muda lagi untuk terus berdebat dengan kulkas bermulut toxic ini.

Joon mengawasi Freeya yang terpejam dari kaca spion,bagaimana harus dia katakan jika semua ucapannya adalah kamuflase untuk menetralkan perasaannya yang tidak menentu setiap kali bersama Freeya.

Dua jam setelahnya mereka tiba di Hwaseong,mereka segera bernegosiasi dengan pihak pemilik tanah yang akan menjual tanah mereka. Meski sedikit alot akhirnya negosiasi kelar.dan sekarang mereka sedang menikmati makan siang mereka.

"Beruntungnya memiliki wanita yang begitu lemah lembut di grup kita,jadi kita tak harus menggunakan kekerasan"ujar Tuan Song di sela sela makannya

"Benar sekali,ini sebuah anugrah"sambung Tuan Kang

Freeya hanya cuek menikmati makannya,di luar sana salju kembali turun. Udara menjadi begitu dingin.

"Sepertinya,tidak memungkinkan jika kita memaksakan untuk pulang hari ini"ucap Tuan Song

"Bagaimana jika kita mencari hotel untuk beristirahat"saran Tuan Ma

"Bagaimana menurut Tuan Kim ?"tanya Tuan Ma

"Saya menurut saja" sahut Joon datar

"Nona Freeya bagaimana menurut anda ?"kini Tuan Ma melayangkan pandangan ke arah Freeya yang masih sibuk makan

"Kalau saya ? Saya sebenarnya ingin pulang, anak saya dirumah"sahut Freeya sambil menyeka sudut bibirnya dengan tisu

"Cuaca sangat buruk,akan sangat berbahaya berkendara dalam cuaca seperti ini"sambar Joon dengan tatapan tajam

"Yah,saya ikut ke hotel saja" ucap Freeya akhirnya

***

Joon duduk di tepian ranjang sembari memijat kepalanya, ini ada apa ? Kenapa wajah Freeya begitu mengganggunya ? Ini belum terlalu malam dia menghubungi Na Ra putrinya.

"Hallo Ayah"sapa Na Ra

Joon terkejut saat melihat Na Ra sedang bersama El dan juga orang tua Freeya. Na Ra bagaimana busa bersama

mereka.

"Ayah pasti terkejut,Ibu oergi ke Roma sore tadi Yah,dan El menawarkan agar aku menginap di rumahnya" cerita Na Ra

"Begitukah ? Ayah takut Sayang nanti akan merepotkan El"ucap Joon

"Tidak ganteng,Na Ra gadis yang manis"sahut Mama Celine

"Maaf merepotkan,kami tidak bisa pulang karena cuaca sangat buruk"ujar Joon

"Freeya sudah cerita"

Terlihat Na Ra menghubungkan panggilan dengan satu nomor lagi.tak lama muncul sesosok yang begitu dia kenal Freeya !

H

hhuukkhh ! Hendak tidur saja Freeya masih tetap cantik.wanita itu berseru girang melihat putranya dan juga Na Ra.

"Hallo Sayang Mommy merindukan kalian"seru Freeya dengan wajah manyunnya

"Kami juga merindukan Mommy"seru keduanya

"Coba mana ciuman buat Mommy"rengek Freeya sembari menyodorkan pipinya ke dekat kamera

Degh....

Persekian detik jantung Joon seolah terhenti.dia merasa seolah tidak sekali ini melihat rengekan manja Freeya

ini.ada beberapa ingatan di kepalanya yang lagi lagi menyakitinya.

"Emmuuaacchhh miss you Mommy"seru keduanya

"Terima kasiiiihhhh"

"Besok Mommy akan pulang,kalian mau oleh oleh apa ?"tanya Freeya

"Tidak perlu,kami hanya mau kimbap dan ramyeon buatan Mommy"ucap El

"Apa Mommy bisa masak itu ?"tanya Joon ikut menyela

"Tentu saja"

"Mommy,tunjukan pada Ayah Na Ra jika Mommy jago masak"ucap El

"Ha ha ha Mommy tidak jago masak Sayang"tawa Freeya

"Mommy terbaiiikkk" kata Na Ra

"Sekarang tidurlah Sayang jangan tidur larut malam"

"Baik Mommy"

"Mommy menyayangi kalian"

Panggilan berakhir,Joon menghela napas panjang kenapa dia merasa nyaman berada diantara kedua bocah itu dan Freeya.

***

Freeya terbangun di tengah malam karena tenggorokan nya mengering,di kulkas hanya ada buah dan softdrink dan

Freeya tak menyukai itu.Freeya mengganti baju tidurnya dengan kaos longgar dan hot pants,dicepolnya rambut panjang coklat yang tergerai. Biasanya di dekat resepsioniz akan ada galon air mineral.

Freeya tertegun saat keluar
dari kamarnya,dia melihat Joon tengah keluar juga dari kamarnya.pria itu segera memakai jas birunya.

"Tuan Kim !"Freeya menyerukan nama itu dengan lembut agar tidak membuat Joon terkejut

"Anda belum tidur ?"

Joon menatap Freeya sendu wajah ini yang hadir dalam mimpinya tadi.apa benar Freeya berhubungan dengan ingatannya yang hilang.apa Freeya benar ada pada masa lalunya ?

"Tuan Kim anda sakit ?" tanya Freeya cemas

"Katakan padaku,apa kau mengenalku sebelum ini ?"

"Tidak"

"Lalu kenapa bayanganmu selalu mengganguku ? Kau hadir di mimpiku,tiba tiba muncul saat aku sendiri, membuatku tidak enak makan ataupun minum,kehadiranmu membuatku sesak,otak ini tak mau berhenti memikirkan mu" ucap Joon terlihat seperti orang ftustasi

Freeya berdecak lalu tersenyum,dia berdiri menjinjit di hadapan Joon "Tidakkah anda merasa jika semua itu adalah tanda tanda orang yang sedang jatuh cinta ?"

"Susah tidur,tidak enak makan dan minum,tak bisa berhenti memikirkan orang itu,Ah ! Anda terserang virus cinta"kata

Freeya penuh ejekan

"Anda jatuh cinta Tuan kim" ucap Freeya sembari menepuk dasa Joon pelan

Sigap Joon menahan pergelangan tangan Freeya, digelengkan kepalanya cepat membuat rambutnya jatuh di tatapnya Freeya lekat.

"Aku serius Freeya,apa kau pernah ada di dalam masa laluku ?"

Entah kenapa tatapan itu membuat Freeya bergidik ngeri,napas hangat pria itu yang menempa wajahnya membuat tubuhnya meremang.

Freeya menurunkan pandangannya,namun Joon kembali mengangkat nya,tangan pria itu kini berada di leher dengan ibu jari di pipinya.

Perlahan wajah itu itu kian dekat,mata Freeya membelalak sempurna saat bibir Joon telah menempel di bibirnya,lembut bibir itu bergerak mengekplore bibir Freeya,membuat wanita itu terbuai.tangan Freeya yang semula menggantung kini memegangi tangan Joon di wajahnya.

Bibir Joon terus mengulum bibir manis itu atas dan bawah bergantian.keduanya sama sama mengambil peran dalam ciuman yang cukup dalam ini.

Joon meleps pagutannya, dia menatap Freeya yang tampak terengah engah mengatur napasnya.Namun, hanya persekian detik saja karena Joon kembali mendaratkan ciumannya lagi,bahkan kini Joon dengan berani merengkuh tubuh mungil itu dan semakin melumat bibir itu bak musafir yang menemukan oase di tengah padang oasir.

Bak gayung bersambut ketika Freeya mulai menggelayutkan tangannya di leher Joon dan membuka mulutnya hingga memudah kan lidah Joon menjelajah disana.

Freeya mendesah pelan saat Joon menghisap lidahnya lembut.rasanya seperti seluruh aliran darahnya tertarik terbalik dari ujung kaki ke ubun ubun.ini nikmat sekali ! Bahkan setiap kali Joon melepas ciumannya dia memagutnya lagi.entahlah keinginan untuk terus memagut bibir itu seakan tiada habisnya.

Joon baru melepas pagutan nya saat dia merasakan Freeya mendorong tubuhnya kuat.dengan napas yang masih terengah engah Freeya menatap Joon dengan tatapan mengerikan.

"Apa yang telah anda lakukan Tuan Kim ?" Freeya meraup wajahnya menyadari kegilaannya

"Bukan aku,tapi apa yang telah kita lakukan Freeya ?" Ucap Joon fdengan sorot mata masih penuh gairah

Yah,bukan Joon tapi Freeya juga terbuai dengan kegilaan ini,hingga dia menikmati saat Joon mengeksplore bibirnya,bahkan saat tubuh mereka tanpa jarak tadi Freeya dapat merasakan sesuatu di bawah tubuh Joon menegang dan mengeras.

"Maaf Freeya"sesal Joon

"Jangan bahas ini kedepannya"

Freeya melupakan tujuannya semula dan kembali ke kamarnya.dia merutuki semua kebodohannta.bagaimana bisa dia membiarkan Joon menciumnya,khilaf jika kita melakukannya sekali.tapi jika berulang kali apa namanta ?

Ini tidak benar. Joon suami Ran dan dia adalah tunangan Un Ha.

Tapi....tapi ciuman itu mengingatkannya pada Demas,Joon bahkan bisa tau kapan memberi ruang untuknya mengambil napas sama seperti Demas.Ah ! Kenapa harus dua kaitkan lagi ? Freeya segera memejam meski tidak mengantuk.

****

Hallo Readers yang baik hati

Selamat membaca.....
Semoga suka dengan ceritanya.

Jangan lupa vote ya...

Terima kasih

PART 25 YOUR LIPS IS MINE

Hai .....

Readers yang baik hati....
Selamat membaca....
Jangan lupa vote yes....

Terima kasih.....

Joon menatap lembar demi lembar foto yang di sodorkan oleh Lim pagi ini, Ah ! Dia terjebak dalam skandal seperti ini lagi bersama Freeya.

"Apa yang telah anda lakukan Tuan Muda ?" Desis Lim tak mengerti

"Apa Freeya sudah tau ini ?" Lim menggeleng

"Saya telah memblokir berita online itu sebelum sempat meluas"kata Lim

"Syukurlah,..."lagi lagi Joon meraup wajahnya

"Sebelum ini,Tuan Muda dimata saya adalah seseorang yang penuh perhitungan dan bertindak atas dasar logika,sangat realistis tapi apa yang saya lihat ini"Ah,Lim menyesali kalimat yang baru saja terlontar dari mulutnya.

"Saya tidak berhak berkomentar apapun,maaf " sesal Lim

"Kau benar Lim,setiap kali bersamanya aku seperti menjadi orang yang berbeda"

"Aku terus memikirkannya tanpa mau berhenti,karena berhenti sedikit saja kepalaku akan sakit dan itu menyakitiku"cerita Joon

"Sepertinya anda harus kembali berkunjung ke Psikiater,siapa tau Nona Freeya ini bisa membantu anda untuk mengembalikan ingatan anda"terang Lim

Joon mengambil napas panjang,ucapan Lim ada benarnya.tapi dia dan Freeya bahkan baru saling mengenal beberspa bulan terakhir ini dan Freeya sendiri berkata tidak mengenalnya sebelum ini.

Joon kembali menatap foto nya bersama Freeya.tanpa sadar kedua sudut bibirnya terangkat membentuk sebuah senyum.ibu jarinya mengelus wajah Freeya di foto itu.terlihat jelas di foto itu tidak tampak wajah terpaksa di wajah Freeya,wanita itu terlihat menikmatinya sama seperti dirinya.jujur bibir Freeya seolah membuatnya ketagihan.

"Lim,lakukan sesuatu untuk ku"ucap Joon sesaat berikutnys

"Iya Tuan Muda"

"Cari tau perihal kecelakaan yang menimpaku beberapa tahun yang lalu!"titahnya

"Baik Tuan Muda"

"Cari tau juga informasi tentang Freeya Aqila Hasbie Rasyid ini,sebanyak mungkin" sambungnya

"Baik"

"Kau boleh keluar"

Joon meraup wajahnya gusar,dia harus mengakhiri ini.dia harus mendapatkan ingatannya kembali agar tidak lagi menyakiti kepalanya.

***

Tiiiiiiiinnnnnn !!

Joon berlari sekuat tenaga menyambar tubuh yang tengah berjongkok di tengah jalan dan membawanya berguling ke tepi,persekian detik berikutnya sebuah truk melintas dengan kecepatan tinggi.

Mata Joon menyorot tajam kearah wanita yang sedang memeluk kucing dengan wajah terkejut.

"Kau gila ya !"teriaknya

"Kau yang gila Freeya ! Kau mau cari mati hah ? Berjongkok di tengah jalan. Kau pikir ini jalanan nenek moyangmu"semprot Joon sembari bangkit

"Kau yang gila ! Aku baru saja akan menepi tadi, manis kau tidak apa-apa kan ?" seru Freeya yang masih saja memperhatikan kucing daripada dirinya sendiri

"Kau ini,kau bodoh ya ? Kau hampir celaka karena kucing itu"hardik Joon tak mengerti

"Itu karena kau yang bertindak bodoh"solot Freeya mulai kesal

Joon menyugar rambutnya sambil mendesah kasar,dia baru saja menyelamatkan wanita ini dan justru dia yang lebih nyolot.

"Tentu aku tidak akan bertindak bodoh jika saja kau tidak melakukan hal bodoh,Freeya"geram Joon

Degh....

Jantung Freeya serasa mencelos mendengar kalimat itu,ini kalimat yang sering diucapkan Demas serta merta dia yang masih bersimpuh segera mendongakkan kepala nya,mata pria itu membeliak resah saat Freeya menatap nya sendu.

"Apa kamu bilang ?"

"Jangan bodoh Freeya,kau hampir celaka karena kucing ini,kau lebih sayang nyawa nya dari dirimu sendiri"ucap Joon sembari membuang pandang,dia tak tahan melihat Freeya yang menatapnya sendu dengan bibir sedikit terbuka itu,dia jadi berhasrat untuk menciumnya lagi

"Aauuuwww..."Freeya berseru kesakitan saat hendak bangkit,lututnya perih

"Freeya kau kenapa ?"

Freeya menunduk sambil memegangi lututnya yang masih tertutup long coat hitam,Joon berjongkok lalu menyingkap long coat itu terlihat lutut Freeya berdarah.

"Lututmu berdarah Freeya" ucap Joon panik

Joon menarik tangan Freeya menuju mobilnya,dia membuka pintu belakang mobilnya lalu meminta Freeya untuk duduk.pria itu mengambil obat luka dan plester di laci dashboard mobilnya.

Entah kenapa semua perlakuan Joon selalu mengingatkannya kepada Demas,semenjak insiden ciuman itu Freeya sudah berusaha menghindari kulkas berjalan

ini,Ah pria ini lebih tepat di sebut vacum cleaner sekarang karena bibir pria ini seolah tak mau berhenti menghisapnya.

"Periiihhh..."ringis Freeya

"Tahan sebentar lagi"

"Haaaa...ini perih sekali"

Oh Tuhan ! Rengekan manja ini sudah seperti kejut jantung yang menjalarkan listrik ratusan ribu volt ke sekujur tubuhnya yang menumpuk di satu tempat.juniornya ! Yang mengeras seketika melihat ekspresi wajah kesakitan Freeya yang sangat menggoda.

"Selesai !"seru Joon

"Terima kasih"

"Aku harus pergi sekarang" pamit Freeya

Freeya membopong kucing yang sedari tadi menunggui nya,dia berjalan tertatih kembali ke mobilnya.dia duduk mengawasi Joon dari kaca spion.

"Jauhi dia Freeya"ucap Freeya bermonolog

"Kau tunangan Choi In Ha"

"Dia pria beristri"lanjutnya

Freeya berusaha mengatur napasnya,kenapa begitu sulit menghilangkan adegan ciuman mereka dari ingatannya.sekali lagi dia mengawasi Joon yang kini sudah memasuki mobilnya. Apa Joon sedang menunggunya agar berjalan lebih dulu ? Freeya melajukan mobilnya dan terlihat Joon mengiringnys di belakang.

***

Saat tiba di rumah Freeya langsung di sambut oleh Young Mi dan anaknya, wajah wanita itu sangat tegang. Dia berdiri terpaku seperti orang ketakutan.

"Young Mi,ada apa ?" Tanya Freeya cemas

"Di dalam ada In Ha"

"In Ha ? Lalu kenapa kau terlihat cemas seperti itu ?"

"Sepertinya dia sedang mabuk" ucap Young Mi ragu

"Mabuk ? Bagaimana tengah hari buta seperti ini dia mabuk ? Dasar bocah tengil" kedumel Freeya

"Young Mi,kembalilah ke kamarmu ! Jangan bawa Nie Na keluar,mengerti"pesan Freeya

"Tapi aku mencemaskanmu Freeya,Tuan dan Nyonya Huang sedang tidak ada di rumah"ucap Young Mi meluapkan kecemasan hatinya

"Young Mi,In Ha cuma mabuk bukan penjahat, tenanglah"ujar Freeya

Freeya memasuki ruang tamu,terlihat In Ha duduk menelungkup di lantai bertopang kedua lututnya, Freeya menghampirinya dan berjongkok di sentuhnya punggung pria itu lembut. Perlahan In Ha mendongak kan kepalanya, Freeya tersenyum simpul. Serta merta pria itu memeluk tubuh Freeya yang membuatnya ikut terduduk.

Freeya dapat merasakan pria ini menangis di dalam dekapannya,lagi-lagi Freeya mengusap rambut In Ha penuh kasih.

Freeya mengangkat wajah berair itu di tangkupnya wajah itu dengan kedua tangannya dan di pandangi nya lekat-lekat.air mata kembali mengalir dari sudut mata indah itu.Freeya mengecup bibir pria itu sekilas.

"Ada apa ?"tanya Freeya lirih

"Freeya kau tidak akan meninggalkanku demi Joon, bukan ?"ujarnya

"Kau bicara apa ? Tentu tidak" ucap Freeya

"Lalu kenapa kau lebih memilih di cium olehnya ?" Protes In Ha

Dia bangkit dan melangkah agak sempoyongan,Freeya melangkah mengikuti In Ha mencoba menarik tangan In Ha,namun,dengan segera di tepis oleh pria itu.

"Aku tunanganmu,tapi kau berciuman dengannya,kau dingin padaku tapi kau begitu hangat padanya, kenapa Freeya ?" serunya dengan senyum getir

"Kau menyukainya Freeya ? Lalu kenapa bertunangan denganku ?"In Ha menjatuhkan dirinya di sofa

"Jangan kemari !"seru In Ha saat Freeya hendak mendekatinya

"Apa yang kau sukai darinya ? Jelas aku lebih muda,lebih tampan, lebih kaya dan yang pasti aku lebih mencintaimu Freeya" racau In Ha semakin tak karuan

"Lihat aku Freeya aku tulus mencintaimu tapi kenapa kau begitu sulit menerima ku ?"ucap In Ha dengan suara melemah

Freeya duduk di sebelah In Ha yang tergeletak di sofa,pria malang ini tertidur. Apa dia melihatku berciuman dengan Joon ? Freeya hanya bisa membatin. Ah Freeya merasa nenjadi makhluk paling jahat,benar kata In Ha,saat dicium oleh In Ha dia mematung tak ubahnya manekin.tapi saat berciuman dengan Joon dia sanggup membalasnya dengan sangat PANAS.kegilaan macam apa ini ?

Akhirnya Freeya meminta bantuan Paman Jin untuk mrmapah In Ha ke kamar nya dan meminta pria paruh baya itu untuk mengambil kan pakaian In Hs,karna dia tak tahu kapan In Ha akan sadar.

***

Freeya berjalan masuk ke kamarnya dengan kimono mandi,dia lupa mengambil baju ganti saat hendak mandi tadi.Ah,dia merutuki kebodohannya seharusnya dia membawa In Ha ke kamar tamu tadi,agar dia tidak perlu susah seperti ini.

Freeya terkejut saat membalikkan badan,In Ha sudah duduk di tepi ranjang.Sial ! Tadi saat dia masuk pria ini masih tertidur.saking terkejutnya Freeya sampai menjatuhkan pakaian yang di pegangnya termasuk juga dalaman warna pink miliknya,sontak wajahnya seketika nemerah mengetahui In Ha tengah mengawasinya,dia buru- buru menunduk memunguti pakaiannya

Reflek In Ha memejam saat Freeya menunduk tereksposelah dua gundikan besar yang menggantung indah di balik belahan kimono mandi milik Freeya, tubuh lemas itu tiba-tiba mengejang,namun dia tahan sekuat tenaga.

"Minumlah susu itu untuk menetralisir alkohol di tubuhmu"ucap Freeya diambang pintu

Dia bernapas lega saat melihat In Ha yang terpejam tadi. Ah pria ini cukup sopan.Freeya pergi ke kamar sang Mama untuk berganti pakaian.

Freeya menata hidangan ke atas meja makan bersama Yu Ri dan satu asisten rumah tangga,El dan Young Mi sudah duduk bersiap untuk makan.senyum Freeya terkembang saat melihat In Ha datang dengan wajah segar.rambutnya masih agak basah.tak bisa di pungkiri jika bocah tengil ini memang sangat tampan.

"Selamat malam Paman tampan"seru Freeya dengan senyum manisnya

In Ha duduk di sebelah El tanpa berucap apa-apa.dia masih memendam kekesalan kepada Freeya.

"Paman tampan sedang sakit gigi ya ?"ledek El

"Ah,Paman sepertinya masih belum sepenuhnya sadar, masih ngantuk"seru In Ha dengan wajah di tekuk

"Ha ha ha...Paman coba makan ini pasti langsung melek"ucap Rl seraya menyodorkan potongan belimbing

"Ini asam sekali"seru In Ha dengan mata memejam

Freeya dan yang lainnya terkekeh melihat ekspresi wajah In Ha yang lucu. mereka makan sambil bercanda.selesai makan El ikut Young Mi untuk bermain bersama Nie Na,seperti biasa Yu Ri akan mengekor.

Di meja makan hanya tersisa Freeya yang tengah membereskan meja,In Ha hanya duduk mengawasi.

"Kau kenapa ? Tersesat dan lupa jalan pulang karena mabuk ?"cibir Freeya geli

"Aku bersyukur andai aku benar tersesat dan tak kembali"sahut In Ha datar

Freeya menatap In Ha tajam,di letakkannya serbet yang telah ia lipat.apa maksud ucapan pria ini ?

"In Ha....aku bercanda dan kau tanggapi dengan serius" ujar Freeya tenang

In Ha bangkit mengikuti Freeya yang tengah memeriksa jendela.ikut naik saat Freeya menuju lantai dua.Freeya berhenti di balkon yang menghadap ke taman.udara dingin menyeruak.

"Apa tidak ada kesempatan untukku belajar ?"tanya Freeya seraya menoleh ke arah In Ha yang kini berdiri di sebelahnya

"Bukan berarti aku belum bisa mencintaimu itu aku membencimu"tutur Freeya

Terdengar In Ha menghela napas panjang "Aku akan selalu menunggumu" ucapnya lemah

"Kita akan sama-sama belajar,ini hanya masalah waktu"ucqp Freeya lembut

"Aku takut,nantinya hanya aku yang akan berjuang, kau tau aku tak bisa berbagi dengan siapapun,Freeya" ucap In Ha getir

"Maaf aku salah"sesal Freeya

"Aku bukan seseorang yang pandai nerayu,aku akan hormati apapun keputusanmu"Freeya menatap jauh dengan pandangan nanar,dia tak mungkin membujuk In Ha untuk mau menolerir kesalahannya.

Freeya menghela napas panjang "Aku....aku hanya mau katakan,aku menyukai kesopananmu"

Freeya menoleh dan wajah In Ha begitu dekat dengannya,sesaat mereka bersitatap namun detik berikutnya mereka sana- sama menunduk.perlahan Freeya mengangkat wajahnya bersamaan dengan In Ha yang juga melakukan hal yang sama. Ujung hidung mereka saling menempel,Freeya menyatukan dahinya dengan dahi In Ha,lembut Freeya menggesek-gesekkan hidung nya pada hidung pria itu.

"Aku sedang marah dan kau tidak membujukku"desis In Ha

"Maafff..."lirih Freeya

"Your lips is mine"

"Aku harus menghapus bekas bibir Joon dari bibir mu sekarang"ujar In Ha

Mata Freeya memejam saat In Ha menangkup pipi nya dan mendaratkan ciuman di bibirnya.

"Mommy....."

****

PART 26 BABY BOY OR SUGAR DADDY

Hai....
Readers yang baik hati...
Aku merasa senang karena sudah mulai ada geliat di kolom komentar....

Terima kasih untuk masukan kalian....
Author akan realisasikan di part2 berikutnya....
Ikuti saja terus...

Author harap kalian akan semakin menyukainya

Happy Reading....

Thank You....

14_02_2021

"Mommy....."

Sekonyong konyong Freeya mendorong tubuh In Ha dan berbalik menunjukkan wajah polosnya dengan menyunggingkan senyum termanisnya.

Ah,Sial ! In Ha baru saja menempelkan bibirnya di bibir mungil Freeya bahkan dia belum sempat melumat bibir itu dan lagi-lagi datanglah malaikat kecil ini sebagai intermeso.

"Dalem Sayang..."

"Mommy aku kesulitan mengerjakan soal nomor lima"ucap El sembari menyodorkan buku ke hadapan sang Mommy

Freeya menatap In Ha yang masih memegangi tangan Freeya.

"Sini biar Paman bantu" tawar In Ha

"Yeeaayy..."seru El

In Ha langsung membopong El untuk kembali ke kamarnya dan mulai mengajari El,sementara Freeya kembali menyelesai kan pekerjaannya,dia senang melihat putranya bisa dekat dengan In Ha.

"Bagaimana,kau mengerti sekarang ?"tanya In Ha sambil mengelus kepala El

"Hem !"angguk El

"Ternyata ini sangat mudah" ujar bocah kecil itu

"Tentu saja,itu karena jagoanku sangat cerdas" seru In Ha

"Okay,aku akan main dengan baby Nie Na sekarang"ucap El sambil menggeloyor pergi

In Ha melangkah kembali ke balkon,tapi Freeya sudah tidak ada disana.dia baru saja akan berbalik ketika dia merasakan ada tangan mungil yang melingkar di perutnya.

"Jangan bergerak ! Tetaplah seperti ini"lirih suara itu begitu lembut

Freeya menyandarkan kepalanya di punggung In Ha sementara tangannya yang semula di perut pria itu kini beralih menangkup dada bidang In Ha.Freeya tak sadar jika perlakuannya ini membuat kelelakian In Ha meronta.

Tubuh pria ini begitu tinggi, tentu tubuh mungil Freeya tak akan nampak berada di balik punggungnya,In Ha memejamkan matanya merasai kenyamanan yang luar biasa.

"In Ha....."panggil Freeya lembut

"I-iya Sayang"Ah,Freeya pasti bisa merasakan jantungnya berdegub kencang karena tangan mungil itu menempel di dadanya sekarang

"Gugup ?"tanya Freeya

"Siapa yang tidak gugup di peluk seperti ini Sayang" keluh In Ha yang masih terdengar gugup,Freeya semakin mempererat pelukannya dan terpejam

"Hem,jadi kita akan seperti ini sampai kapan ?"tanya In Ha sembari menyentuh tangan Freeya ragu

Freeya tersenyum sambil kian merapatkan tubuhnya saat merasakan In Ha menyentuh tangannya dengan ragu "Sampai kau tidak gugup lagi"

In Ha berusaha mengatur napasnya,betapa beruntung pria yang bisa mendapatkan pelukan menenangkan Freeya ini.Ah,tentu dialah pria beruntung itu.pagi tadi amarahnya begitu membara melihat foto ciuman Freeya dengan Joon.dia hampir lepas kendali,sekarang setelah dipeluk sedemikian nyaman amarah itu binasa. Bahkan tanpa harus mendengar kata pembelaan dari Freeya dia melupakan nya begitu saja.

In Ha melepas pelukan Freeya dan membalikkan badannya.di pandanginya wajah wanita yang tengah tersenyum kepadanya itu lekat.dia harus membungkuk untuk bisa mensejajarkan wajahnya dengan wajah sendu itu.tak lagi menunggu lama In Ha langsung memeluk tubuh mungil itu.

"Boleh aku mencicipinya sedikit saja ?"tanya In Ha sembari menangkup pipi Freeya

"Kau terlalu banyak bicara" dengan sedikit kasar Freeya menarik rambut In Ha dan memagut bibir In Ha.

Mata indah itu membulat pepat saat bibir Freeya mengeksplore bibirnya, mengulum bibirnya atas dan bawah bergantian sambil sesekali menghisapnya. In Ha menjulurkan lidahnya yang langsung di hisap oleh Freeya dengan penuh nafsu. Freeya mengalungkan tangannya di leher In Ha dan.....

Tttiiiiiiiiinnnnnnnnn

Suara klakson mobil yang memekakan telinga meng hentikan aktivitas mereka, keduanya langsung menengok ke bawah.terlihat sebuah mobil hitam dengan lampu yang begitu terang terparkir di halaman rumah Freeya,tak lama keluar sesosok yang begitu Freeya kenal.

In Ha tak kuasa melepas tangan Freeya yang segera berlalu,dengan cepat Freeya menuruni tangga menuju pintu,saat pintu terbuka terlihat Kim Il Joon bersama Na Ra.Freeya menatap keduanya bergantian,seperti biasa Kim Il Joon ini selalu menampakkan wajah sedingin kulkasnya.Freeya tersenyum.

"Sayang ada apa malam- malam datang kemari ?"sapa Freeya ramah

"Na Ra mau pinjam catatan El,Mommy"

"O-oh iya,El sedang bersama Nie Na,biar Mommy antar" ucap Freeya

"Nona Muda biar saya yang antar" seru Yu Ri yang entah sejak kapan berada di belakang Freeya

Hening mengambil jeda beberapa saat setelah Na Ra naik ke lantai dua bersama Yu Ri.suasana begitu canggung Freeya berdiri memainkan ujung jarinya di dekat pintu sementara Joon berdiri dengan salah satu tangan di masukkan ke saku long coatnya di luar pintu. Hem ! Ini pemandangan lumayan menggelikan,mereka seperti orang tak saling kenal.

"Aku baru tau ternyata kau orang yang tak mengenal tempat juga"cebik Joon dengan pandangan lurus ke depan

Freeya menatap ke arah Joon tajam,pria ini ? Mulutnya tetap saja mengandung toxic.

"Bagaimana rasanya berciuman dengan pria yang lebih muda darimu,hem?" Cibir Joon dengan senyum smirknya

"Tutup mulutmu"desis Freeya dengan suara tertajan

"Kenapa ? Lebih manis mana ? Berciuman dengan pria yang lebih muda darimu atau pria yang lebih dewasa darimu ?" Kali ini sumpah demi apapun ingin rasanya Freeya menyumbat mulut pria di hadapannya ini.bagaimana nanti jika In Ha mendengar hal ini ?

"K-kau...kau sangat menjijik kan"hardik Freeya setengah melotot

Lagi lagi Joon tersenyum menyeringai kali ini bahkan dia menatap Freeya seolah ingin menelanjangi membuat Freeyabergidik ngeri.

"Aku menjijikkan ? Di dalam ingatanku kau begitu menikmati ciuman pria menjijikkan ini kemarin,kau lupa ?"tutur Joon setengah mengejek,namun pria itu buru buru menutup mulutnya dengan sebelah tangannya

"Ups ! Aku lupa kita sepakat untuk tidak membahas ini kedepannya"ralat Joon setelahnya

"Diam dan tutup mulutmu ! Kau sangat menjijikkan" seru Freeya geram

Freeya baru saja berbalik dan dia melihat In Ha menuruni tangga,wajahnya menegang,semoga saja dia tidak mendengar seruan Freeya tadi.

"Hai Joon,ada apa malam malam kemari ?"tanya In Ha yang langsung merengkuh pinggang Freeya

"Bukan urusanmu"sahut Joon dingin

"Menjadi urusanku karena kau mendatangi rumah tunanganku"balas In Ha

"Sayang,Tuan Kim mengantar putrinya meminjam buku catatan milik El"sela Freeya mencegah terjadinya perdebatan

DUG !!!

Hati Joon serasa di hantam oleh batu ratusan ton beratnya mendengar Freeya memanggil In Ha dengan sebutan SAYANG ! Sumpah ini SAKIT sekali.Joon trus saja mengawasi In Ha yang terus saja menempel tak berjarak dengan Freeya,entah kenapa timbul rasa ingin membunuh pria brengsek itu di tempat ini juga.

Joon mengurungkan niatnya untuk membuka suara saat melihat Na Ra turun bersama El Joon hanya bisa mendengus kesal.

"Yah,ayo kita pulang,atau aku akan bergadang untuk menyalin catatan ini," ajsk Na Ra begitu ia berdiri di

hadapan sang Ayah.Joon hanya mengangguk.

"Mommy QueenBie terima kasih,Na Ra pulang dulu"pamit gadis itu

"Kenbali kssih Sayang,hati hati di jaalan"ucap Freeya seraya mengecup kening Na Ra

"Dah ! El,Mommy,Paman tampan"seru Na Ra sembari melambaikan tangan

"Dah anak manis"

Joon masih sempat melirik Freeya sebelum dia benar benar pergi,setelah Joon pergi,In Ha pun ikut pamit Hah ! Setidaknya Freeya bisa bernapas lega sekarang.

***

Kim Yoo Ran menatap wajah lelah suaminya,dia menengok jam yang tergantung di atas tempat tidur,ini sudah jam sebelas malam dan suaminya baru pulang ? Apa Joon selalu seperti ini jika dia sedang tidak di rumah ?

Ya,Ran memang tak memberi tahu kepulangannya dari Roma kepada suaminya ini. Berharap dia akan memberinya kejutan.Ah, tapi nyatanya setelah dua jam di rumah suaminya tak kunjung pulang.

Joon melempar jasnya ke sofa dan langsung memeluk istrinya itu dari arah belakang,di daratkannya kecupan basah di sekitar tengkuk istrinya itu.

"Miss you so much baby !" bisik Joon yang kini beralih menjilati telinga Ran

"Aahh misshh you hh too babyhhhh"desah Ran sembari mengusap kepala Joon di lehernya

Joon memainkan dan meremas dada Ran dengan gemas,sementara tangan Ran menekan kepala Joon agar semakin tenggelam di lehernya.

"Apa Sayang merindukan ini ?"tanya Joon di sela sela ciumannya

Ran menoleh dan Joon langsung memagut bibir itu. Memainkan lidahnya, mengabsen satu persatu gigi Ran yang berjajar rapi,membuat Ran mendesah keenakan ikut mencecap lidah suaminya yang nakal

"Uueemmpphhhh..."

Tangan Joon menurunkan dress Ran dengan perlahan,Ah ternyata istrinya ini tidak memakai bra,sekalinya dress itu lolos maka yang tersisa hanyalah celana dalam model G-string warna hitam.uugghh ! Istri nya ini memang sangat sexy dan menggairahkan.

Mereka masih setia dengan posisi berdiri mereka,kini Joon sedikit membungkuk agar bisa menyusu di dada istrinya itu,tangan Ran mulai meremas punggung Joon merasakan sensasi kenikmatan pilinan dan hisapan di pucuk kembarnya oleh bibir nakal Joon.

"Aahhh terus hhh Sayang jangan berhentiiiiii" desah Ran dengan kepala tengadah

"Ooohhh baby hhhh aahhh" desahnya

Joon mencecap dada kenyal itu bergantian sambil sesekali menjulurkan lidahnya untuk menjilati pucuk merah muda itu,kadang dengan gerakan lidah memutar,kadang

menyedot kuat hingga menimbulkan bunyi PLOP ketika sedotan itu terlepas lalu diiringi teriakan kecil Ran.

"Aakkhhh"

Kini tangan Joon yang nakal telah tiba di selangkangan Ran yang masih terbalut kain segitiga kecil berwarna hitam.jarinya mulai mengusap pusat tubuh istrinya itu berulang ulang sampai kain itu terasa basah.

"Eeuumm enakhhhh Sayanghhh" racau Ran yang masih dalam bungkaman bibir Joon

"Aahhh aaa hhh aashhh aahhh Sa...sayang"pekik Ran saat jari Joon mulai mengocok inti bawahnya dengan gerakan cepat

"Sayang...Sayang..Sayang hhhh....aaahhhh enaaskkk terushhhh"desah Ran sembari meremas punggung Joon kuat

Joon semakin mempercepat kocokannya,kini bahkan dia telah memasukkan dua jarinta disana,bibirnyapun terus mengulum pucuk kembar itu,,memberikan beberapa tanda merah di bongkahan putih kenyal itu. Tak berapa lama Joon merasakan dua jarinya yang berada di dalam inti bawah Ran seperti di jepit lalu berkedut kedut setelah itu di susul oleh lenguhan Ran.

"Cepat Sayanghh terus jangan berhentihhh oooohhh "racau Ran

"Aaaaaaarrgggghhh aku sampaiiihhh sayanghhh," Ran menjerit sambil memeluk tubuh Joon erat

Joon mengeluarkan dua jarinya dari inti bawah Ran yang kini basah kuyup kemudian menjilatinya sampai bersih.Ran

kembali menyambar bibir Joon yang baru saja menikmati sisa cairan cintanya.

"My turn"bisik Ran seraya mendorong tubuh Joon hingga terjatuh di sofa

Mata Joon menatap begitu menuntut ketika kini tubuh istrinya itu mengsngkang dan duduk di pahanya. Ran menangkup wajah suaminya itu dan mulai menghujani seluruh wajah itu dengan ciuman bertubi tubi.Joon mulai mendesah denganvtangan mengusap usap punggung Ran.

"Aaaahh ashhh sssshhh hhh"

Joon menjulurkan lidahnya yang langsung di sambut hisapan oleh Ran,kedua tangannya menekan pipi Joon sementara bibirnya mengulum lidah Joon maju mundur seperti sedang mengulum kejantanan sang suami,tak ayal perlakuan bibir Ran ini membuat tubuh Joon mengejang merasakan kenikmatan yang begitu dahsyat.dia merengkuh tubuh Ran erat seakan tak ingin di lepas.pinggulnya terangkat hingga ujung kejantanannya yang masih terbungkus crlana menyentuh inti bawah Ran yang masih basah.

"Aaaahhh ssshhhh"desah Joon sambil terpejam

"Do you like it baby ?" Bisik Ran sambil sesekali mengecupi wajah Joon

"Jangan menyiksaku Sayang, c'mon give me more" pinta Joon,Ran tersenyum

"Do you want it ?"goda Ran sambil menjilati telinga Joon, kontan pria itu kembali mengangkat pinggulnya merasai kejantanannya yang meronta ronta.

"Baby c'mon"tuntut Joon

Dengan gerakan sensual Ran mulai melepas dasi Joon, membuks satu persatu kancing kemeja putih itu sambil sesekali menciumi rambut Joon.Ran bangkit dari pangkuan Joon kemudian membungkuk untuk menciumi leher suaminya lalu turun ke dadanya,di hisapnya nipple mungil duaminya yang sudah menegang.

"Aaahhh ssshhhh Sayang it's great"desah Joon dengan kepala tengadah di punggung sofa

Ran terus menjilati tubuh susminya,leher,dada perut dan kini tangsn lentiknya mulai melepas ikat pinggang Joon,menurunkan resleting celana itu untuk meloloskannya dan di lemparnya serampangan. Dengan cepat dia lepas kaos kaki dan sepatunya juga,kini suaminya benar benar polos.

Ran bersimpuh di depan kaki Joon yang ngangkang Tan tetap saja mengagumi kejantanan suaminya yang menjulang perkasa.dia kembali tersenyum menatap suaminya yang terlihat begitu tak sabar.tangan kekar Joon menuntun kepala Ran untuk menyentuh kejantanannya dengsn bibir Ran.

"Oooohhh..."desah Joon saat bibir Ran menyentuh ujung kejantanannya

Ran mulai menciumi batang bengkak itu,dari bawah ke atas,menjilati ujungnya, memainkan kedua buah zakarnya membuat tubuh Joon serasa melayang,dia trrus mendesah tanpa henti.puas menciumi dan menjilati batang bengkak itu Ran mulai memasukkan batang itu ke dalam mulutnya.

"Ooohhh baby it's feel so good"racau Joon

Ran kian menelan batang itu meski tak bisa seluruhnya, tubuh Joon bergetar hebat saat Ran mulai mengeluar masukkan batang itu di dalam mulutnya.

"Oohhh ssshhh faster baby" desah Joon seraya menekan kepala Ran

"Yeahhhh hhh yeahh baby yesshhh"seru Joon sembari mengangkat pinggulnya keenakan.

SSLLUURRPPP

PPPLLUUPPHHHH

MMPPEEPPHHH

"Aaaakkhhhh"pekik Joon

Joon menarik tubuh Ran dan menuntun wanita itu untuk memasukkan batangnya ke dakam inti bawah Ran. Cepat Ran duduk di pangkuan Joon dan menuntun bstang itu memasuki liangnya.ujungnya mulai tertelan lalu separuh batangnya dan.

"Aaaarrrgghhh..."trriak keduanya saat batang itu tertelan seluruhnya.

Ran memang tak melepas G-stringnya dan itu justru terlihat sangat sexy.terlebih saat tubuh sexy itu bergerak naik turun di atas tubuh Joon,Ah ! Joon hampir gila karenanya.dua gundukan besar itu bahkan bergoyang seirama dengan gerakan Ran yang begitu erotis.

"Eemmhhh aashhh hhh sshh "desah keduanya menyongsong kenikmatan yang susul menyusul menghinggapi kedua insan ini.

"You're fucking so hot baby" racau Ran saat Joon kini yang mulai menghentak dari bawah

"Aaaa aaaaa hhhhh aaaa ssshhh"rintih Ran

Joon terus menghentak inti bawah Ran dengan cepat sambil sesekali menciumi bibir Ran yang terus merintih.

Joon bangkit menggendong istrinya dan menghentak denganvkekustan maksimal, suara benturan paha dan pantat yang begitu erotis menggema di seluruh ruangan,Ran tak lagi mendesah dia menjerit sambil memeluk tubuh suaminya erat,sumpah posisi ini sangat nikmat.

"Sayang.....Sayang.... Sayang.. hhhhhhh aaaahhhh more... more.... dont stop it baby" teriak Ran

"Do you like it baby ?"bisik Joon sembari menciumi bibir Ran yang bergetar

"Yes hhh baby yesshhh" racau Ran

"Aaakkhhh"desah Joon

"Yeshhh baby over there oohhh ssshhh it's great" teriak Ran

Kejantanan Joon rasanya mengaduk aduk perutnya dan itu sangat nikmat luar biasa rasanya.dengan gemas Ran meremas rambut Joon dan menggigit gigit bahu itu.

"Sayangggg...akuuuhhh ssaammpaaiiiiihhhh" lolong Ran panjang

"Ooohhhh babyyyhhh

"Sayaaaannggggg"

_____

Sementara di tempat lain

"Sayaaaaannnggggg !"

Freeya terbangun dari mimpi yang baru saja menyergapnya,napasnya ngos ngosan peluh menghiasi wajahnya.dia menangis teringat akan mimpinya.Demas memanggil nya suara itu seakan menyiratkan kerinduan.

"Sayaaanggg....aku sangat merindukanmu"tangis Freeya getir

"Sangatttttt...."

"Hiks....kenapa begitu sulit melupakanmu Sayang" isak Freeya

Tiba tiba ponsel Freeya yang tergeletak di meja lampu tidur berdering.Freeya melihat ID Callernya 'In Ha' ini dini hari dan bocah tengil itu menggangunya.

"Hallo.."sapa Freeya parau

"Sayang kau mengangkat nya ? Kau belum tidur ? Kau baik baik saja ?"seru InvHa dengan serentetan pertanyaan

Freeya memutar bola matanya malas "In Ha kau tau ini dini hari"keluh Freeya

"Aku mimpi kau sedang menangis Sayang"

DUG

Jantung Freeya serasa mencelos,apa suara tangisnya sampai ke dalam mimpi In Ha ? Ini mustahil !

"Aku meneleponmu untuk memastikan Sayang baik baik saja,maaf jika aku mengganggu"ucap In Ha lembut

Air mata kembali meleleh dari sudut matanya.In Ha kenapa harus seperhatian ini.jika begini kan dia jadi tidak tega menyakitinys.

"Aku baik baik saja In Ha" sahut Freeya

"Sekarang tutup teleponnya dan kembalilah tidur"ucap Freeya dengan suara berat

"Aku ingin melihat wajahmu sebentar saja"pinta In Ha

Freeya buru buru mengusap air matanya,bagaimana bisa dia memperlihatkan wajah sembab.

"In Ha,besok kita bisa bertemu bukan ?"bujuk Freeya

"Sayang ayolah sekali saja" rajuk In Ha

"Dengar Sayang,aku ngantuk sekali,besok aku ada meeting"tolak Freeya

"Sayang ? Kau memanggilku Sayang ?"seru In Ha,Freeya terdiam sejenak sudah dua kali ini dia kelepasan.

"Panggil aku sekali lagi Sayang"rengek In Ha

"Dasar bocah tengil"gumam Freeya

"C'mon Sayang"

"Sayang kita tidur yuk"ucap Freeya lembut

"Aaaaaa Love you Sayang" teriak In Ha

"Eemmuuaacchh"cium In Ha

Freeya tersenyum kecut,dia ingat kata kata Joon.antara dia dan In Ha ciumannya lebih manis mana ? BABY BOY OR SUGAR DADDY ? Ini gila kenapa pikiran Freeya seliar ini ?

"In Ha..."panggil Freeya sesaat berikutnya

"Bernyanyilah untukku"pinta Freeya

"Panggil aku Sayang,aku akan bernyanyi sampai kau tertidur"ucap In Ha

"Kau mengerjaiku"dengus Freeya

"Sayang bernyanyilah untuk ku"rengek Freeya

In Ha mulai bersenandung Ah,tidak disangka suara bocah tengil ini sangat merdu,perlahan Freeya mulai terpejam.

_____

Joon merebahkan tubuh Ran di atas tempat tidur tanpa melepas penyatuan mereka. Tubuh Ran benar benar sudah seperti kain lemah tak berdaya,di hentak Joon hsmpir berjam jam lamanya, entah sudah berapa kali Ran memperoleh pelepasannya.namun Joon tak juga puas karena dia sama sekali belum memperoleh pelepasannya.

"Saaayaaaaannnggg akuhh krluuuaarrhhhh" teriak Ran sembari memeluk tubuh Joon yang menindihnya erat

Joon kisn menghentakkan kejantanannya dengan titme cepat,dia terus menciumi bibir Ran yang meracau tak karuan.

"Aaaahhhhh sssshhhhh"

"Saayaaaaaannnggggg" lenguh Joon saat merasakan batangnya hendak meledak

"A...a...a...a....a...aaaaaa"

Rasanya benda yang menjejal itu sudah sampai diujung,dia memeluk tubuh Ran erat,dia menghigit giginya kuat kuat,dia akan sanpai,sudah di ujung, hampir.....hampir...dan,Ah ! Wajah sendu itu berkelebat di pikirannya dan kali ini wajah itu jelas sekali.wajah itu Freeya yang tengah menangis.seketika kejantanannya kembali menyurut bersamaan dengan cairan cinta Ran yang menyembul keluar di celah lembah senggamanya yang membengkak.

Joon menjatuhkan dirinya di atas tubuh Ran,dia sangat kelelahan hingga membiarkan kejantanannya di dalam sana.Joon membalik tubuh Ran,kini tubuh istrinya itu di atasnya. Dia kembali menciumi istrinya itu dan memeluk tubuh itu erat.tubuh Ran sudah tak berdaya lagi untukenerima hujan ciumsn dari suaminya.

****

PART 27 INGATAN

Hai hai Readers tercinta...

Kayaknya udah pada mulai GEDEG nih sama Joon yang lemot dan slow respon....

Bertahap dong ya....
Ini gak bakal kayak sinetron 'Ku menangis' kok...
Ups ! Maapkan jika menyinggung...

Intinya,,,
Semua teratur sesuai takaran kok..
Kalian gak akan keracunan...
Hehe....
Ikuti terus yes...

Terima kasih untuk yang udah vote and komen.

Love you all..

Happy Reading....

Thank You

Lim menyodorkan beberapa lembar foto dan secarik kertas ke hadapan Joon.pria itu lalu sedikit mundur menunggu atasannya memeriksa hasil kerjanya.

Joon tertegun mengawasi lembar foto pertama yang di pegangnya,Freeya berpose mesra dengan seorang pria, senyum Freeya begitu lepas hampir tak pernah dia melihat senyum Freeya itu lagi.kepala Joon mulai sakit potongan bayangan masa lalunya mulai muncul. Joon bisa melihat Freeya bersama pria di foto ini tengah bercanda dan saling berpelukan,ada beberapa potongan peristiwa lagi tapi

kepalanya rasanya sudah tak mampu menahan rasa sakitnya.

"Aaaakkhhh"rintih Joon

"Wakil Direktur anda baik- baik saja ?"seru Lim panik

"Aku melihat Freeya bersama pria ini Lim,siapa dia ?"

"Namanya Demas Fabian suami Nona Freeya yang meninggal 5 tahun yang lalu, dia pebisnis tersukses di negaranya,dia mengalami kecelakaan di Incheon,itu salah satu alasan Nona Freeya pindah ke Korea" terang Lim

"Kau sudah selidiki kecelakaanku ?"

"Anda mengalami kecelakaan tunggal dan sama sekali tidak ada saksi mata pada saat itu"jawab Lim

"Aku merasa ada hubungan antara aku,Freeya dan pria ini.jika tidak ? Untuk apa mereka muncul dalam ingatanku"ucap Joon

"Apa tidak ada informasi sama sekali mengenai kecelakaanku ? Apa tidak ada bukti yang tertinggal ?" Lim menggeleng

"Ini sangat janggal Lim, setelah bertahun-tahun ingatanku tak pernah terusik.baru setelah Freeya hadir barulah potongan masa laluku muncul,meski tidak jelas"ujar Joon sembari meraup wajahnya gusar

"Saya juga merasakan itu Tuan Muda.perilaku anda terhadap Nona Freeya menyiratkan ada keterkaitan antara kalian sebelum ini" imbuh Lim

"Anda terkesan possesif dan pencemburu"lanjutnya

Joon membuang napasnya kasar "Freeya....oh Freeya ! Aku tidak menyukainya Lim.aku justru kesal pada nya"tutur Joon

"Kesal kenapa ? Kesal karena Nona Freeya dekat dengan Tuan Choi In Ha ?"pancing Lim

Joon memutar bola matanya malas.apa-apaan Lim ini ? Bicaranya tak jelas.

"Tugasmu mencari informasi tentang masa laluku bukan menginterogasiku"sembur Joon kesal

Lim hanya bisa menahan tawa melihat atasannya yang salah tingkah.

"Saya akan mencari opsir polisi yang menangani kasus kecelakaan anda,kabarnya dia di pindah tugaskan ke kota lain"ucap Lim

"Bukankah ini sebuah kebetulan,aku dan suami Freeya kecelakaan di kota yang sama ?"celetuk Joon

Lim manggut-manggut sambil mengawasi sederet tulisan dari kertas yang di pegangnya,mata Lim membulat sempurna saat menyadari hari dan tanggal kecelakaan atasannya dan Demas sama.

"Tuan Muda bahkan hari dan tanggal kecelakaan kalian juga sama"seru Lim bersemangat

Serta merta Joon merampas kertas itu mencoba memastikannya,senyumnys menyurut saat disana tertera jalan yang berbeda.

"Jalannya berbeda,Lim" ujar Joon lesu

"Anda benar"susul Lim

"Oh saya lupa,anda ada jadwal kunjungan dengan dokter Lee hari ini"ucap Lim mengingatkan

"Aku akan pergi sendiri" putus Joon

"Baik"

"Lim !"panggil Joon saat dia hampir keluar

"Bukankah aku jauh lebih tampan dari si Demas Fabian itu"cicit Joon yang membuat Lim terbengong- bengong, sejak kapan atasannya jadi senarsis ini ?

"I-iya tentu saja Tuan Muda" sahut Lim gugup

***

"Apa yang anda lihat Tuan Kim ?"tanya dokter Lee yang setengah jam ini memberikan terapi kepada Joon

"Freeya"jawab Joon dari dalam alam bawah sadarnya

"Freeya ?"ulang dokter Lee

"Hanya ada Freeya,dok ! Kemanapun aku pergi hanya ada dia "jawab Joon lagi

"Dia cantik saat marah dan melotot,dia sangat menggemaskan"racau Joon

"Apa yang anda lihat selain Freeya ?"

"Tidak ada,aku hanya bisa melihat Freeya"

Tiba-tiba kepalanya kembali sakit,dia melihat sebuah kecelakaan dua kendaraan dan dentuman dahsyat,api berkobar menghanguskan badan mobil.dia melihat seseorang disana.pria berlumuran darah itu merangkak

keluar dari dalam mobil.kepala Joon semakin sakit tak tertahankan.Joon sampai berguling-guling karena rasa sakit yang menderanya. Dokter Lee memberinya suntikan untuk membuat nya tenang,tak lama Joon pun tertidur.Dokter Lee menutup horden pembatas dan kembali ke meja kerjanya.

_____

Di dirimu aku menemukan
Yang mencintaiku
Yang mrnyayangiku

Di dirimu aku ketakutan
Kau biarkanku
Kau tinggalku

Bila kau tak lagi denganku
Ku tak tau apa tuk jalani hidupku
Bila memang kau pergi dariku
Ku tak ada lagi di dunia ini

Bukan ku tak punya harga diri
Tapi dirimu begitu berarti
Kaulah nafasku
Engkau harga diriku
Mengerti aku.,,
Mengertikah
Kau siang malamku
Kau tangis tawaku
Kau semua hidupku

Pandang aku
Pandanglah hatiku
Aku tak mampu melangkah tanpamu

_____

Joon terbangun dari tidur nya oleh alunan lagu yang begitu menusuk ingatannya, lagu ini lagi ? Dan lagi lagu ini menyakiti kepalanya.Joon bangkit dan kembali memegangi kepalanya.

"Aaaakkhhhh....",Joon memekik menahan sakit

Dokter Lee setengah berlari menyibak horden,Joon terkejut melihat orang yang berlari menghampirinya bersama dokter Lee.

"*Freeya !"*

*"*Tuan Kim,anda baik-baik saja ?"tanya dokter Lee sembari mengusap punggung Joon

"Tolong matikan lagunya,dok " pinta Joon

Freeya menatap dokter Lee tak mengerti,namun tanpa bertanya Freeya menutup panggilan masuk di ponselnya.

"Ada yang melintas di ingatan anda Tuan Kim ?"

"Lagu itu dok,aku seperti familiar dengan lagu itu" ucap Joon dalam rasa sakitnya

Hati Freeya berdesir itu adalah lagu Indonesia bagaimana Joon bisa merasa familiar dengan lagu ini ? Ini sangat janggal,apa lagu ini mengusik ingatan Joon ? Freeya duduk di sebelah Joon mengusap kepala itu lembut.

"Pejamkan matamu dan mulailah berhitung dalam hati"ucap Freeya lembut

_____

Kasih ku berjanji slalu menemani
Saat kau bersedih
Saat kau menangis
Aaaaaaaa...
Kan ku jaga
Aaaaaaaaa....
Segenap cinta yang ada

_____

Freeya menyanyikan sepenggal lagu yang biasa Demas nyanyikan untuknya dan alhasil Joon semakin mencengkeram kepalanya, potongan demi potongan ingatan berjubal di kepala nya,dia melihat bayangan pria tengah bermain gitar di temani oleh Freeya yang bersandar manja di bahu pria itu.

"Tolong jangan bernyanyi lagi,kepalaku sakit"rintih Joon

Jantung Freeya berdegub kencang,hatinya tiba-tiba kacau,hati kecilnya berkata jika pria di depannya ini adalah suaminya,dia ingat tanda merah di dekat pusar Joon,kalimatnya yang selalu sama,sikap possesifnya juga tatapannya,mirip dengan Demas.tapi bagaimana dia harus membuktikannya ?

"Demas !"desis Freeya dengan mata berkaca-kaca

Joon mengangkat kepalanya membalas tatapan Freeya, wanita itu menangkup pipi Joon,airmatanya tak dapat lagi bisa di bendung.ini tatapan suaminya.

"Jangan bernyanyi Freeya, suaramu jelek sekali" seru Joon sembari menyingkirkan tangan Freeya dari pipinya

Freeya tercengang mendengar ucapan Joon, dengan cepat dia menyeka airmatanya,ucapan pedas Joon membuatnya mengabaikan tangisnya.

"Jelek ? Jadi,kepalamu sakit karena suaraku jelek ? Tidak masuk akal"seru Freeya dengan mata mendelik

"Kau pikir apa ? Aku terpesona dengan suaramu ? No way"sembur Joon geram

"Dasar mister toxic ! Dokter Lee,anda urus pasien tidak waras anda ini"cebik Freeya sambil lalu

Dokter Lee hanya menggeleng dengan tingkah kedua pasiennya ini.Joon menyugar rambutnya,ini ajaib kepalanya seketika tak terasa sakit lagi setelah Freeya pergi.entah kenapa kini hatinya yang sakit saat dia mengingat dalam potongan masa lalunya Freeya terlihat begitu bahagia bersama pria itu.apa bayangan pria itu adalah Demas ? Dia seperti menyimpan dendam dengan pria ini karena Freeya begitu dekat dengannya.Freeya jelas terlihat sangat mencintai pria ini.

"Untuk apa dia kemari,dok ?"

"Nona Freeya mengidap insomnia"jawab dokter Lee

"Insomnia ? Dokter tau ? Dialah wanita yang selalu muncul di dalam ingatanku" ucap Joon sembari mendudukkan dirinya di kursi di hadapan dokter Lee

Dokter Lee tertegun menatap Joon beberapa saat "Ada beberapa kemungkinan Tuan Kim"

"Pertama,dia bisa saja lawan tabrakan anda,kedua ! Mungkin dia adalah bagian terpenting dari hidup anda" terang dokter Lee

"Sesaat tadi Nona Freeya menggumamkan nama seseorang saat anda menatap dia.dan tatapan itu sangat dalam"lanjutnya

"Tapi dok,dalam ingatanku Freeya bersama pria lain" ucap Joon

"Anda bisa mulai dari peristiwa kecelakaan anda, mungkin saja di lakukan operasi di wajah anda setelah kecelakaan"ucap dokter Lee

Ucapan dokter Lee ada benarnya juga,dia akan memastikannya apa benar dia adalah pria di ingatannya itu.

"Terima kasih banyak dok,saya permisi dulu" pamit Joon

Selepas mobil Joon melaju, sebuah mobil hitam mengekor di belakang, terlihat dari kaca spion sepasang mata dengan pandangan mengintai,terus mengikuti mobil Joon dari belakang.

Mobil Joon terparkir di area parkir HUANG INTERPRISE. Joon turun dari mobil lalu menyelipkan kunci mobil ke dalam saku jasnya,semua karyawan langsung membungkuk hormat saat Joon memasuki gedung.dia berjalan cepat melewati resepsionis menuju lift. tujuannya hanya satu FREEYA !

"Selamat sore Tuan Kim !" salam Hie Na sekalinya Joon keluar dari lift

"Saya ingin bertemu Nona Freeya"jawab Joon datar

"Sayang sekali,Direktur baru saja keluar bersama Tuan Choi"jawab Hie Na tetap ramah

"Kemana ?"

"Beliau pergi ke Busan"

Joon mengumpat kesal, Bodoh ! Bodoh ! Bodoh ,! Seharusnya dia langsung memastikannya saat dia bertemu Freeya di tempat Dokter Lee tadi.bukannya sok menjaga imej.Ah sial ! Joon meraup wajahnya kasar hingga rambutnya yang semula tertata rapi jatuh ke dahinya.

"Kapan dia kembali ?"tanya Joon tak tenang

"Mungkin besok"

"Shiiitt"umpat Joon sambil berbalik

Hie Na hanya terbengong melihat tingkah Joon yang aneh.pria itu tampak begitu gelisah,ada apa lagi sekarang ? Apa Direkturnya membuat ulah lagi kali ini?

***

Joon duduk mengawasi foto pernikahannya dengan Ran yang menggantung di ruang tengah,di pangkuannya ada album foto yang terbuka. Manik matanya yang indah menatap album foto itu lalu beralih ke figura besar di depannya.dia tak memiliki ingatan apapun sebelum pernikahannya dengan Ran.yang dia ingat beberapa saat setelah keluar dari rumah sakit dia dan Ran baru meresmikan pernikahan mereka.Ran beralasan sebelumnya dia dan Joon kawin lari karena hubungan mereka tidak di restui oleh Tuan Kim Jo Hyun,Ayah Ran.

Kepala Joon mulai nyeri,itu artinya Na Ra terlahir sebelum mereka menikah. Ah,Joon merasa dirinya bukan pria seperti itu.dia sangat menghormati wanita.

Joon membuang napas kasar,5 tahun dia mengidap amnesia,dan selama itu pula dia tak mendapatkan secuilpun

ingatannya,hanya setelah kehadiran Freeya potongan masa lalunya mulai muncul.apa benar yang di katakan dokter Lee ?

Semakin di paksa untuk berpikir,kepalanya semakin sakit.Joon merebahkan kepalanya di lengan sofa.

"Sayang kenapa ?"seru Ran yang baru saja masuk ke ruang tengah

"Aku hanya sedikit pusing Sayang"jawab Joon dengan mata terpejam

Ran duduk di tepian sofa mulai memijat kepala suaminya "Jangan terlalu keras dalam bekerja Sayang" tutur Ran lembut

"Tidak Sayang,setelah kamu pijat pasti sembuh"

"Sayang,aku masakkan makanan kesukaanmu,kita makan lalu minum obat" tawar Ran

Joon membuka matanya,lalu menatap wajah ayu istrinya, perlahan Joon menarik tengkuk Ran dan memagut bibir istrinya itu sesaat.

"Ayo Sayang ,!"

Joon bangkit dan mengekor Ran yang sudah menarik tangannya,mereka hanya makan berdua karena saat Joon pulang Na Ra sudah tidur.

"Sayang"panggil Joon di sela makannya

Ran mendongak dan tersenyum "Ya Sayang"

"Bagaimana ceritanya dulu kita bisa bertemu ?" Pertanyaan Joon ini hampir membuat Ran tersedak

"Bukankah aku sudah pernah cerita Sayang ?" Ran mulai mengatur napasnya

"Kita bersekolah di universitas yang sama,kau adalah anak yatim piatu jadi kau sangat mandiri dan pekerja keras,itulah sebabnya aku sangat mencintaimu"terang Ran

"Semasa sekolah dulu, Sayang sangat dingin,tidak sembarang orang bisa mendekatimu" Ran mulai bercerita

Ah,Joon menghela napas kalau masalah dingin,sifat itu masih melekat sampai sekarang,Ran bangkit meninggalkan meja makan. Tak seberapa lama dia kembali membawa dua buah album besar.Ran duduk di sebelah Joon

Ran membuka cover album foto itu.lembar pertama menampilkan foto mesra Joon bersama Ran dengan toga wisuda.setiap lembar foto yang di perlihatkan Ran.wanita itu nampak begitu antusias menceritakannya.namun entah kenapa tak ada satupun ingatan tentang kisah itu yang menempel di ingatan Joon.

"Tapi...Ayah sangat menentang hubungan kita, Ayah beralasan kau bukan pria yang matang" wajah Ran tampak sedih

"Kau membujukku agar aku menuruti keinginan ayah, dan kau berjanji akan bekerja keras agar kau pantas untukku"imbuhnya

"Lalu....."kalimat Ran menggantung

"Lalu apa Sayang ?" desak Joon tak sabar

"Akhirnya setelah kita berpisah 3 bulan,aku menyusulmu,aku hamil ! Pada waktu itu kamu senang sekali"ucap Ran dengan mata berbinar

"Kita menjalani hidup bersama sampai Na Ra lahir dan terjadilah malam naas itu"

Joon tak tahan melihat istrinya yang kembali bersedih,di bawanya tubuh mungil itu dalam pelukannya.dia menatapi lembar foto itu sampai katam.tapi tak ada satupun yang membangkitkan ingatannya.

"Sayang masih pusing ?" Tanya Ran tiba-tiba

"Sedikit"

"Aku tadi membeli obat sakit kepala,Sayang minumlah" Ran merogoh tasnya dan mengeluarkan sebuah botol bening kecil berisi butiran obat dari sana.

Ran mengambil sebutir obat itu dan menyodorkannya bersama segelas air kepada Joon.tanpa ragu Joon meraih obat itu dan meminumnya.

"Aku akan mandi dulu Sayang" pamit Joon

Ran menatap kepergian suaminya dengan senyum samar,dia memainkan botol kecil di tangannya.

****

17_02_2021

PART 28 NO MATTER WITHOUT HIM

Yuks Readers. ...
Biasakan vote sebelum membaca yes...

Kita flashback dulu yuk...

Happy Reading....

Thank You all....

.

Ran POV

Ran melangkah menuju kamarnya,kamar dengan suasana temaram itu tampak lengang.tempat tidurnya kosong,mungkin Joon masih di dalam kamar mandi,Ran berjalan ke arah almari membukanya untuk kemudian mengambil baju tidur warna flamboyan. Selesai berganti dia duduk di kursi nakas untuk menyisir rambutnya.

Ceklek

Pintu kamar mandi terdengar di buka,dari cermin Ran dapat melihat Joon keluar dengan kimono mandi.wajahnya segar dengan rambutnya yang basah.Joon melangkah dan berdiri di belakang Ran.

"Sayang,aku akan tidur lebih dulu,kepalaku pusing"pamit Joon,pria itu membungkuk untuk mencium rambut Ran.

"Iya Sayang"sahut Ran

Ran mengawasi Joon yang merebah dari ekor matanya. Joon tampak mulai terpejam, Ran bangkit untuk menyusul suaminya.dia duduk di tepi ranjang,di elusnya surai hitam suaminya lembut.dia sangat mencintai pria yang sudah tertidur pulas di hadapannya ini.dan dia akan pastikan agar pria ini akan tetap bersamanya selamanya.

Flashback On~

Malam itu...
Adalah malam turun salju pertama di musim dingin,Ran berjalan sedikit tertatih menyusuri koridor rumah sakit yang lengang,di gendongannya tertidur sesosok bayi mungil yang masih merah.

Ya,Ran baru saja selesai bersalin beberapa jam yang lalu,Ia melahirkan seorang bayi mungil yang sangat cantik.Ran mempercepat langkahnya mencoba mensejajarkan langkahnya dengan pria yang ada di depannya.

Ran tersandung heelsnya sendiri hingga membuat dia kehilangan keseimbangan,dia terjatuh dengan bertumpu pada satu tangan demi melindungi putri mungilnya.

"Aaawwww....!"pekik Ran

Pria di depan Ran itu berhenti lantas menoleh,Ah,dia menghela napas panjang. Wanita di hadapannya ini memang paling pandai berakting agar dirinya di kasihani.

Pria itu melangkah menghampiri Ran dan mengulurkan tangan dengan wajah dinginnya.Ran mendongak dan meraih uluran tangan itu.

"Joon,Sayang ! Kau tidak ingin melihat putri kita ?" tanya Ran berurai airmata

Pria itu mendengus dan membuang pandang saat Ran mencoba memperlihatkan bayi mungil itu.

"Ran,kenapa kau bawa bayi ini ? Sudah aku katakan bukan ? Kehadirannya akan menghambat karirku"seru Joon

"Sudah aku katakan berikan bayi itu pada panti asuhan, atau kau buang saja"bentak Joon penuh amarah

Serta merta Ran mendorong tubuh kekar itu untuk sedikit menjauh darinya.hatinya seperti di tohok menerima penolakan dari pria yang telah membuatnya memiliki bayi sekarang.setelah semua yang terjadi,Joon meminta dia untuk membuang atau menyerahkan bayinya kepada panti asuhan ? Pria macam apa yang selalu menggembar gemborkan kata cinta padanya dan berkata akan bertanggung jawab selalu setelah mereka bercinta.

"Kau jahat Joon,ini bayimu, bayi kita dan kau ingin aku membuangnya ? Apa yang kau pikirkan ?"pekik Ran

"Aku tidak menerima bayi itu, kau dengar"teriak Joon

"Lalu....lalu aku harus menurutimu ? Tidak !"balas Ran

"Ikut aku !"Joon menarik tangan Ran dengan kasar hingga membuat Ran berjalan seperti terseret.

Joon membanting pintu mobil setelah berhasil mendudukkan Ran di kursi sebelah kemudi.dia segera memutar menuju sisi dimana kemudi mobil berada.mobil melaju dengan kecepatan tinggi.Ran gusar memikirkan Joon akan membawanya kemana ?

"Kita mau kemana ?"

"Membuang bayi itu" jawab Joon dingin

"Kau sudah gila,aku tidak akan membuang bayiku" teriak Ran

"Ran,kita akan lebih baik tanpa bayi itu,karir kita sedang diatas sekarang dan dengan adanya bayi itu akan menghambat kita.dia hadir di saat yang tidak tepat"tutur Joon

"Aku seorang Idol,jika fans ku tau aku memiliki anak maka karirku akan hancur" imbuhnya

Hati Ran benar-benar teriris oleh ucapan Joon,lalu dia apa ? Dia menenggelamkan impiannya menjadi model internasional demi kehamilannya ini dan Joon justru tidak menginginkan bayi ini ? Bayi ini dianggap sebagai penghambat.

"Kau pengecut Joon ! Jika kau tak menginginkan bayi ini lalu kenapa kau melakukan nya denganku ?" Teriak Ran

"Kenapa aku baru sadar kau adalah pria paling menjijikkan yang pernah ada" teriak Ran husteris

"Tutup mulutmu !"bentak Joon

"Hentikan mobilnya,jika kau tak mau mengurusnya bersamaku maka aku akan mengurusnya sendiri"putus Ran

"Aku tau Ran,kau sangat mencintaiku dan aku sangat mencintaimu tapi tanpa bayi itu.jika kau ingin tetap bersamaku,lupakan bayi itu" gertak Joon

"Hentikan mobilmu !"teriak Ran

Ran berusaha mengambil alih kemudi dengan sebelah tangannya,terjadilah perebutan antara keduanya hingga membuat mobil oleng.

"Ran,ini berbahaya !"teriak Joon

Mobil berdecit oleng kehilangan kendali memenuhi jalanan yang lengang.Ran masih terus berusaha menghentikan Joon.hingga.....

"Aaaaaaahhhhh....!"teriak keduanya saat mobil mereka bertabrakan dengan mobil dari arah berlawanan

DooM,,,

Dentuman keras antara kedua mobil itu menggema membelah keheningan malam.percikan api berubah kobaran saat terpercik di bensin yang tumpah.Ran masih setengah sadar bayinya baik-baik saja di pangkuannya sementara Joon sudah berlumuran darah.Ran berusaha keluar dari mobil demi melihat kobaran api yang menjalar kian mendekat.

"Joon.....ayo bangun ! Bangun ! Kita akan terbakar" teriak Ran histeris

Ran dengan susah payah menarik tubuh Joon yang berlumuran darah,hingga akhirnya mereka dapat keluar,beberapa detik berikutnya mobil itu meledak.

"Aaaaaaaaa..."teriak Ran

Di seberang tempat Ran tampak seorang pria yang juga berlumuran darah merangkak keluar dari mobilnya.Ran mengawasi pria yang tersungkur pingsan itu.

"Joon bangun ! Kau tidak boleh mati"teriak Ran

Suara sirine meraung-raung segera menyisir lokasi kecelakaan.paramedis segera menurunkan brankar untuk mengangkat korban kecelakaan.Ran masih menggendong

bayinya sambil mengekor paramedis yang membawa Joon ke dalam ambulance.dia duduk diantara dua pria berlumuran darah itu.dia meraba nadi di leher Joon,sudah tidak ada detak sama sekali.dia ganti meraba leher pria di sebelahnya,denyutnya masih ada.

"Tidak mungkin,kau tidak boleh mati,Na Ra harus punya ayah"desis Ran berurai air mata

"Na Ra,kau harus punya Ayah,Ibu akan melakukan sesuatu"tangis Ran

Ambulance tiba di rumah sakit,paramedis segera menangani kedua korban kecelakaan itu.Ran berdiri mondar mandir di depan ruang operasi.tak lama dua perawat keluar mendorong brankar yang terdapat seseorang yang di tutup kain putih.Ran menghentikan perawat itu dan membuka kain putih itu dengan tangan bergetar.

"Joon"lirih Ran

"Apa dia suamimu ?"tanya sang perawat

Ran menggeleng lemah "Bukan"

Beberapa polisi datang untuk menyerahkan barang yang tertinggal,

"Apa anda mengenal pria korban kecelakaan itu ?"

"Iyaaa...dia suami saya"jawab Ran

"Baiklah,besok anda datanglah ke kantor untuk mengisi berita acara"

"Baik"

Seorang dokter keluar dan mengatakan jika pasien wajahnya rusak parah dan harus dilakukan operasi rekonstruksi wajah. kemungkinan pria itu akan mengalami sedikit gangguan di otaknya.Ran lalu menunjukkan foto Kim Il Joon kekasihnya.

Operasi itu memakan waktu berjam jam,Ran sudah harap harap cemas,dia takut saat sadar nanti pria itu mengenali dirinya.

"Tuhan,biarkan Na Ra memiliki Ayah ! Aku mohon !" Harap Ran

~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

Ran menghampiri pria dengan wajah di perban yang terbaring diatas tempat tidur. Ini sudah 72 jam sejak operasi selesai dan pria ini masih belum juga sadar. Ran menatap pria itu lekat,di pegangi tangan dingin pria itu.

"Bangunlah,kau harus menjadi Ayah untuk putriku"

"Aku janji kita akan sangat bahagia setelah ini,ada aku, kau dan putri kita"bisik Ran

Ran menunggui pria itu sampai tertidur,Ran baru terjaga saat dia merasakan tangan yang masih di genggamannya berkedut.Ran mengerjapkan matanya dan melihat pria itu membuka mata.

"Kau sudah sadar ?"seru Ran

"Siapa kau ?"tanya pria itu lirih

Hati Ran bersorak,pria ini benar benar hilang ingatan. Tuhan bersamanya kali ini. Nasib baik berpihak padanya.

"Sayang,kau tidak mengenaliku ? Aku istrimu" ucap Ran

Pria itu kembali terpejam sepertinya dia kesakitan.Ran segera memanggil dokter untuk memeriksa kondisi pria itu.

Flashback Off~

Ran meraup wajah gelisah nya,selama 5 tahun ini dia sudah sangat bahagia hidup bersama Joon.pria itu sangat mencintainya begitupun dirinya.tapi kini dia di rundung kecemasan setelah Joon perlahan memperoleh ingatannya kembali.Ran takut Joon akan meninggalkannya dan juga Na Ra.

Ran melangkah keluar kamar menuju kamar pribadi Ayahnya.dia berjongkok membuka brankas yang berada di balik rak buku.dia mengeluarkan beberapa barang dari sana.

Ran duduk di tepi ranjang memangku sebuah handycam. barang ini sudah 5 tahun ini sama sekali tidak pernah dia sentuh.

Ran begitu terkejut setelah menyalakan handycam yang tampil di layar utama adalah wajah Freeya.untung saja handycam itu masih di charge jadi benda itu masih selamat.Ran menggeser lagi dan lagi dia mendapati wajah Freeya,kali ini berupa video.Ran menklik tombol segitiga dan video di putar.

Video itu menampilkan Freeya dan seorang pria yang tengah berada di tepi pantai.keduanya terlihat sangat bahagia.jadi Joon adalah suami Freeya ? Tidak ! Tidak ! Joon tidak boleh kembali kepada Freeya,dia akan tetap mempertahankannya.

Ran kembali melanjutkan video itu.ternyata di dalam sini terdapat semua vacation Freeya bersama suaminya. Mulai dari Korea,Swiss,Paris, Venesia dan masih banyak lagi.terbit rasa iri di hati Ran.suami Freeya ini begitu memuja istrinya itu.

"Maafkan aku Freeya lima tahun ini kau sudah bisa survive tanpa Joon tapi,aku dan Na Ra tak akan sanggup hidup tanpa Joon"

"No matter without him"

"Aku sangat mencintai pria yang dulu suamimu Freeya" desis Ran

Ran mematikan kembali handycam itu dan mengembalikan ke tempatnya semula.Ran kembali ke kamarnya,dia merangkak diatas kasur menyusul suaminya yang terlelap,dia mengecup bibir suaminya itu sesaat.dia tersenyum.

****

PART 29 KEMIRIPAN

Jika...
Sesuatu itu milikmu
Meski...
Sejauh apapun dia pergi
Walaupun...
Sedalam apapun dia tenggelam
Sekalipun....
Dia tengah berada diantara seseorang
Percayalah...
Dia akan tetap kembali padamu

"Sayaaaannnggg....!"

Teriakan Freeya ini menarik In Ha yang masih di dera kantuk setengah berlari menuju kamar Freeya yang ada di sebelah kamarnya.

Ceklek

Pintu terbuka,In Ha menyalakan lampu dan menghampiri Freeya yang terduduk dalam posisi menelungkup bertopang lutut.In Ha duduk di tepi ranjang sembari mengelus rambut Freeya lembut. wanita itu mendongakkan kepalanya wajahnya berair. In Ha menarik tubuh itu ke dalam pelukannya.

"I'm with you baby"bisik In Ha sembari mengecup puncak kepala Freeya

Freeya membalas pelukan tubuh pria yang ada di hadapannya ini.pria ini begitu menenangkan hati nya,usapan lembut tangan kekar itu di rambut dan punggungnya membuat Freeya semakin mengerat kan pelukannya.

"Ada apa Sayang ?" Freeya hanya menggeleng

"Apa ini yang selalu terjadi ? Hingga setiap pagi aku selalu menemukanmu dengan mata merah dan wajah sembab ?"lirih In Ha yang lagi lagi mengecupi rambut Freeya

"Berbagilah denganku jangan simpan semuanya sendiri"bisik In Ha

Freeya melepas pelukannya, di pandanginya wajah In Ha lekat,lembut In Ha mengecup kening Freeya lalu tersenyum.

"I Love you"

Freeya kembali memeluk In Ha,dia tak ingin bicara apapun.cukup memeluk In Ha dia sudah tenang.

In Ha merebahkan tubuh Freeya "Tidurlah aku akan menemanimu"ucap In Ha lembut

Freeya memejamkan mata, namun kembali terjaga beberapa saat kemudian saat menyadari In Ha masih duduk di sebelahnya.tanpa bicara Freeya menarik tubuh In Ha hingga merebah di sebelahnya.Ah,sekali lagi In Ha terlihat sangat gugup, terlebih saat Freeya merebahkan kepalanya di dada In Ha dan melingkar kan tangan di perutnya. Sumpah perbuatan Freeya ini membuat jantungnya bertalu.

"Tidur saja"bisik Freeya

Setelah beberapa saat dalam posisi itu,In Ha memberanikan diri untuk merubah posisi.kini dia mengambil posisi miring menghadap Freeya yang masih telentang,di susupkannya tangannya di bawah kepala Freeya lalu memeluk pinggang Freeya, tubuh mungil itu jadi tak terlihat dalam kungkungan In Ha.Freeya balas miring menghadapnya sedikit

mendongakkan kepalanya, agak memaksa dia meraih bibir In Ha di kecupnya sekilas sambil nyengir.

"My big baby"serunya

In Ha senakin mempererat pelukannya mengikis jarak diantara mereka.In Ha dapat merasakan juniornya bereaksi keras tapi dia menahannya dengan terus terpejam.dia tak mau Freeya merasa tak nyaman bersamanya.

***

Pagi ini sepulang dari Busan,Freeya dan In Ha mengantar El pergi ke sekolah.bocah kecil itu langsung berlari saat melihat Na Ra juga di antar oleh sang Ayah.

Freeya reflek tersenyum dan membungkuk memberi salam saat tanpa sengaja matanya bertemu dalam satu titik dengan mata Joon. Dan.....dan yang terjadi adalah Joon membuang pandang dan berlalu dengan wajah dinginnya,Freeya dan In Ha saling pandang.

"Ada apa dengannya ?" gumam In Ha

"Kurang obat"cicit Freeya yang membuat In Ha terkekeh

"Ayo Sayang,aku antar kau ke kantor !"ajak In Ha sembari merangkul bahu Freeya

Pagi ini salju kembali turun. Nuansa putih mendominasi jalanan kota Seoul,wiper bergerak perlahan mengikis butiran salju yang jatuh di kaca depan mobil.tangan In Ha sesekali menggenggam tangan Freeya untuk kemudian mengecupnya. Hal yang sama juga di lakukan Freeya,di tariknya genggaman itu dan di kecupinya punggung tangan In Ha berkali kali.hawa hangat seketika menjalar di sekujur tubuh In Ha.pria itu kini di landa kegelisahan. In Ha

menepikan mobilnya lalu tanpa aba aba dia mencium bibir Freeya di tekannya lama namun tanpa lumatan. Freeya menepuk punggung In Ha saat Ia merasa kekurangan pasokan oksigen.In Ha sedikit membuat jarak diantara mereka,In Ha menatap Freeya dengan tatapan lapar. Tapi Freeya justru tersenyum sembari menangkup pipi In Ha.

"Kalau gaya menciummu begini caranya,aku bisa mati" cebik Freeya

"Aku selalu gemas tiap kali kau mencium tanganku,aku jadi lepas kendali" ucap In Ha jujur

Freeya menarik tengkuk In Ha hingga bibir mereka saling menempel.Freeya memejamkan matanya berharap selanjutnya adalalah giliran In Ha,Ah, nyatanya pria ini begitu slow respon,pada akhirnya bibir Freeya lah yang bergerak melumat bibir itu,Freeya menekan pipi In Ha agar pria itu tak bergerak.baru setelah lidah Freeya terus mendesak masuk In Ha barulah dia membuka mulutnya dan mulai merespon hisapan bibir Freeya.

Tok

Tok

Tok

Freeya reflek melepas ciumannya saat terdengar kaca jendela di ketuk.Ah, untunglah mereka tidak terlihat dari luar.In Ha sebenarnya masih enggan melepas ciuman mereka,dia tak mau melepas pelukan nya namun Freeya mendorong tubuhnya.Freeya membuka kaca jendela dan menampakkan wajah polosnya.

"Iya Pak !"sapa Freeya saat mendapati seorang polisi berdiri di sebelah mobilnya

"Tolong Nona,apakah kalian bisa menjalankan mobil anda ? Mobil anda menyebabkan kemacetan" ucap sang polisi

Freeya melongok keluar dari kaca jendela dan menoleh ke belakang.oh God ! Mobilnya telah menghalangi jalan. Hingga mobil di belakang telah mengular.

"Ah,maaf kami akan segera jalan"ucap Freeya gugup

In Ha melajukan mobilnya sambil senyam senyum bagaimana bisa mereka jadi tak tau tempat seperti ini ? Sesekali In Ha melirik Freeya yang tampak merengut. Sepertinya dia sangat kesal.

"Maafkan aku Sayang"sesal In Ha

Freeya menggedikkan bahunya "Aku tidak marah, Aku hanya malu,kenapa Aku jadi tidak tau tempat seperti ini"keluh Freeya sambil membuang napas

In Ha tersenyum karena itu juga yang terjadi padanya Freeya,Freeya,lFreeya dan hanya Freeya.

In Ha menurunkan Freeya di depan lobi HUANG ITs Freeya segera m enemui Hie Na ketika tiba di lantai teratas.gadis muda itu langsung melempar senyum misterius.

"Ada aapaa ?"tanya Freeya keheranan

"Kemarin Tuan Kim Il Joon mencari anda"ucap Hie Na

Freeya mendudukkan dirinya di kursi kerjanya,dia memangku dagunya sambil mengerutkan dahinya "Ada apa ?"

"Entahlah,tapi dari wajahnya dia tampak tegang dan gelisah"tutur Hie Na

Ah,tak ada hal lain selain masalah bila berhubungan dengan pria itu.kemarin dia sempat berpikir dia menemukan suaminya dalam diri pria itu tapi nyatanya,pria itu tak melewatkan satu kesempatanpun untuk tidak memperoloknya.

"Eung.....paling juga dia hanya memberiku masalah" gerutu Freeya sambil menepuk nepuk pipinya

"Saya makin yakin dia menyukai anda"ucap Hie Na yang mendapat pelototan dari Freeya

"Tutup mulutmu ! Keluar dan kerjakan tugasmu" usir Freeya kesal

"Baik...baik"sahut Hie Na cengengesan

***

Freeya turun dari mobil dan berjalan menuju pintu gerbang sekolah,tepat bersamaan dengan anak anak yang keluar dari kelas nya,lagi Joon juga berada di tempat ini.berdiri dengan salah satu saku mantelnya dan berdiri dengan angkuh. Hukh ! Freeya kali ini tak berniat menyapanya.

Terlihat dari kejauhan El dan Na Ra berjalan bersamaan. Freeya menyongsong anak anak yang lain dan berlutut untuk memeluk kedua bocah itu.

"Sayang...Mommy merindukan kalian"seru Freeya dengan senyum manisnya

"Na Ra juga merindukan Mommy"ucap Na Ra

"Bagaimana kalau kita makan es krim ?"usul El yang diangguki oleh Freeya

"Yyeeaayy....!"seru keduanya

"Na Ra,kita harus pulang sekarang,Ayah masih harus kembali ke kantor"ucap Joon dingin

"Ayolah Ayah,sekali ini saja" rengek Na Ra

"Ayahnya Na Ra,atau biarkan Na Ra bersama kami.nanti Mommy akan mengantarnya pulang"pinta El

Joon menatap bocah itu lekat,entah kenapa dia tak bisa menolak bocah ini.

"Kalian pergilah,kami akan menyusul di belakang" ucap Joon datar

Freeya tak bermasalah dengan jawaban datar Joon,dia segera putar badan dan membawa serta putranya.

Setibanya di kedai es krim mereka segera mengambil tempat duduk.kedua bocah itu bersenda gurau sementara Freeya memesan es krim.

"Aku yang tanpa almon" seru El dan Joon bersamaan

Freeya tersenyum lalu menyodorkan cup es krim pesanan mereka.suasana canggung mengambil jeda beberapa waktu.

"Ada sisa es krim di sudut bibirmu"ucap Joon dingin

Dengan gugup Freeya menyeka sudut bibirnya dengan tisu yang ada di depannya.Joon mendengus pelan.

"Seperti anak kecil"gumam Joon

"Emh...apa ?"

"Mommy ayo kita hunting street Food !"seru Na Ra

"Apa es krim kalian sudah habis ?"tanya Freeya

Kedua bocah itu mengangguk, Freeya segera membayar dan berlanjut mereka hunting street food berempat.Freeya menyodorkan masker kepada putranya,El alergi dengan asap dari olahan makanan pinggir jalan.jadi dia selalu membawa masker kemanapun.

"Na Ra kemana Ayahmu ?" tanya Freeya saat tengah menunggu makanan mereka

"Sama seperti El,Ayah juga alergi asap street food Mommy" jawab Na Ra

Degh....

Jantung Freeya serasa di tohok,ini kebetulan atau apa ? Sudah dua kemiripan dari El dan Joon.Freeya menoleh ke arah Joon yang berdiri bersandar pintu mobil.pria itu tampak bersin bersin.Ah,gayanya ini begitu mirip dengan Demas.Freeya menyodorkan free pepper food untuk El.

"Aku tidak suka lada"tolak Joon

"Kau tidak suka ?"Joon menggeleng

Lagi lagi hati Freeya berdesir pria ini terus saja mengingatkannya pada Demas.kemiripan akan makanan yang tidak disukai antara El dan Joon membuatnya bertanya tanya.tapi terkadang kemiripan seperti itu memang bisa terjadi bukan ? Meski mereka bukan sedarah ?

Ponsel Freeya berdering,dia sengaja membiarkannya agak lama dia melirik Joon,tidak seperti sebelumnya yang nampak kesakitan kali ini Joon hanya memejamkan mata.

"Iya Hie Na"sapa Freeya saat sudah menerima panggilan itu

"Anda ingat undangan malam amal Kementrian Sosial malam ini bukan ?" tanya Hie Na dari seberang sana

"Oh God ! Aku hampir lupa, aku akan segera pulang sekarang"ucap Freeya gugup

"Saya tunggu di tempat acara"

"Hem"

"Sayang,kita harus pulang sekarang,Mommy harus menghadiri malam amal" ujar Freeya kepada El

"Eemm....."angguk bocah itu

"Apa Ayah juga akan pergi ?" Tanya Na Ra yang di angguki oleh sang Ayah

"Kita pulang !"

***

Joon terus mengawasi Freeya yang berdiri tak jauh darinya.Hukh ! Wanita ini memang hobi menarik perhatian pria.doyan menjadikan tubuh sexynya jadi pusat perhatian.

"*Dasar murahan"*

Joon mendengus kesal sambil meneguk wine di tangannya,bagaimana bisa wanita ini selalu saja menyita perhatiannya.

"Nona Freeya bagaimana menurut anda malam amal kali ini ?"tanya seorang pria yang tak lain adalah pencetus acara

"Sangat luar biasa,semua pebisnis memberi kontribusi yang mengagumkan"jawab Freeya

"Terutama Tuan Kim Il Joon dari KINGDOM,beliau menyumbangkan profit KINGDOM satu bulan ini untuk malam amal kali ini" terangnya

Freeya hanya manggut manggut sambil mengedarkan pandangannya mencari orang yang tengah di bicarakan.terlihat Joon sedang berkumpul dengan koleganya.

"Nona Freeya cantik sekali malam ini"puji pria itu

"Terima kasih"

"Kenapa Tuan Choi tidak hadir malam ini ?"

"Dia sedang ada sesi pemotretan di luar kota" jawab Freeya

"Bagaimana rasanya punya tunangan yang masih muda seperti Tuan Choi ?"

"Merepotkan"jawab Freeya sambil tertawa

"Saya harus mendiktenya seperti anak kecil.tapi cinta yang diberikan kepada saya sangat berlimpah dan saya sangat menyukainya"lanjut Freeya dengan senyum berseri

"Saya sungguh iri"serunya

"Ha ha ha anda dan istri anda bahkan hot couple of the years"tawa Freeya

Freeya terkejut saat tangan nya di cekal seseorang dan di bawanya menjauh dari keramaian,Freeya menoleh dan betapa geram nya dia saat wajah dingin itu yang dia dapati.

"Lepaskan aku !"desis Freeya sembari menggerakkan pergelangannya

"Tutup mulutmu"bentak Joon

Dengan kasar Joon menghempaskan tubuh Freeya ke dinding,kemudian dengan cepat Joon menghimpit tubuh itu dan mencengkeram dagu Freeya, giginya bergemerutuk karena emosi yang tertahan.

"Dasar murahan,kau tak malu menampakkan wajah munafikmu itu hah ?" Semprotnya tepat di wajah Freeya

Freeya memejam dan mengatur nafasnya,berontak sedikit saja cengkraman itu akan melukai dagunya.ini bukan kali pertama pria ini memperlakukannya layak nya dia ini barang miliknya.

"Kau terus saja tertawa dan mengumbar kedekatanmu dengan pria berumur.apa yang mau kau tunjukkan ? Kau senang jadi pusat perhatian ? Dasar SLUT" maki Joon oenuh amarah

"Kau wanita menjijikkan,aku membencimu Freeya Aqila Hasbie Rasyid"serunya dengan penuh kebencian

Tanpa ba bi bu Freeya menekan tengkuk Joon agar mendekat ke wajahnya dan men- cover bibir Joon dengan bibirnya.dilumatnya perlahan bibir terbuka itu atas bawah lalu mulai menyesapnya lembut. dengan pelan Joon mulai melepas cengkramannya,dia mulai menikmati lumatan dan sesapan itu.baru saja Joon akan merespon ciuman itu Freeya keburu mendorong tubuh Joon menjauh.

"Jauhkan tubuhmu dari wanita menjijikkan seperti ku"cebik Freeya dengan sorot mata tajam

"Freeyaaa..."

"Minggir"sembur Freeya sembati menepis tangan Joon

Freeya melangkah meninggalkan Joon yang masih terpaku,pria itu mabuk dan dia tidak akan meladeninya.sungguh kalimat yang keluar dari mulut pria itu begitu menyakitkan.

Freeya mengambil segelas wine dari nampan yang di bawa pelayan,dia bahkan tak peduli apa yang akan terjadi setelah ini.poin utamanya adalah dia bisa melupakan cacian si vacum cleaner itu.

Freeya mencecap sedikit wine itu dan ughh ! Ini rasanya sangat aneh.di letakkan gelasnya diatas meja,kepalanya sudah mulai pusing.dia meraih gelas itu dan menenggaknya lagi saat melihat Joon mendekatinya.

"Hentikan Freeya jangan minum ini"sentak Joon yang langsung merampas gelas di tangan Freeya

"Apa pedulimuuuu..."cicit Freeya

"Kau mabuk Freeya....ayo aku antar pulang"seru Joon

"Tidaaakkkkk....."tolak Freeya

"Kau bilang aku menjijikkan lalu kenapa mendekatiku ?"

"Kau terobsesi dengan tubuhku bukan ?"racau Freeya

"Kau sudah ngelantur"

"Ha ha ha ha....ngaku saja Joon,aku tau kau menyukaiku" celoteh Freeya lagi

Joon mengawasi sekeliling, dia nenarik tubuh Freeya keluar dari tempat acara yakni sebuah ballroom hotel miliknya.

Joon meminta karyawan hotel untuk menyiapkan sebuah kanar untuknya.Joon membawa Freeya memasuki lift setelah menerima cardlock.Joon terus menahan Freeya yang terus saja berontak.

"Lepas...lepas....lepas...!" Teriak Freeya yang mencoba melepas tangan Joon dari pinggangnya

"Kau diamlah"Joon kini membenamkan kepala Freeya dalam dekapannya agar wanita itu tak berontak

Saat pintu lift terbuka Joon langsung menggendong Freeya ala bridal.lagi lagi Freeya meronta dan berteriak teriak,Joon bersabarlah tunggu sampai di kamar nanti.kau bisa melepas harimau terluka ini dan membiarkan dia berbuat sesukanya.

Ceklek...

Pintu terbuka,Joon menurun kan Freeya,wanita itu tampak terhuyung namun hanya sesaat karena setelahnya dia kembali berdiri tegak menatap Joon.

****

21_02_2021

Hai Readers....

Freeya mabuk nih...
Joon dan Freeya terjebak di dalam satu ruangan...
Kalian tahu kan segila apa Freeya saat mabuk ?
Enaknya mereka Author buat ngapain nih ?

Uumm....
Part selanjutnya akan seru nih...

Yuk tinggalkan vote setelah membaca yes...

Terima kasih....

PART 30 I CanT StoP mE

Aku mencintaimu
Itu satu hal
Kau tidak mencintaiku
Itu hal lain

Aku mencintaimu
Itu masalahku
Kau tidak mencintaiku
Itu urusanmu

Satu hal yang aku tahu
Aku hanya bisa terus mencintaimu
Meski....
Itu tak berbalas

Joon mengunci pintu kamar hotel.dia terjebak dalam satu kamar bersama seorang wanita mabuk.dan jika dia membiarkan Freeya berkeliaran di luar sana, entah hal buruk apa yang akan terjadi ?

Lihatlah ! Sekali turun dari gendongan Freeya langsung menari dan berjoget tak jelas,dia terus meracau dan memaki Joon.

"Kim Il Joon apa masalahmu denganku,hem ? Kau sudah beristri dan aku sudah bertunangan,lalu kenapa kau mengganguku ?"

"Ha ha ha ha kau menyukai ku,ya kau menyuksiku,aku tau itu" celoteh Freeya

"Aku mau minum Joon, tenggorokanku panas" rengek Freeya sambil bergelayut di lengan Joon.

"Duduklah,akan aku ambilkan air untukmu" ucap Joon

Joon mendudukkan Freeya di sofa dan melangkah menuju lemari pendingin. Di ambilnya sebotol air mineral dan di sodorkan kepada Freeya yang terlihat memijat kepalanya.Joon duduk di sebelah Freeya saat wanita itu telah menerima botol darinya.

"Ha ha kenapa kau canggung begitu ? Bukankah kau senang bersamaku ? Kau tidak rela aku dengan pria lain bukan ?"cicit Freeya dengan senyum nakalnya

Freeya menenggak minuman nya sembarangan hingga membuat air itu tumpah ke dadanya. bukannya mengikis air itu dia malah cuek dan malah merangsek mendekati Joon.Ah,pria mana yang tidak gugup di dekati dengan cara nakal seperti ini ? Bagaimana tidak ? Freeya memainkan jarinya di dada Joon yang masih berpakaian lengkap.

"Ha ha ha ha,wajahmu merah ! Kau malu ? Gugup ? Joooonnn ! Kau manis sekali" seru Freeya dengan senyum anehnya,jari telunjuknya menoel hidung Joon dengan gemas.

Jari itu menari menelusuri seluruh lekuk wajah Joon, sumpah ini gila ! Joon baru saja mendapat spot jantung karenanya.terlebih saat jari itu bermain di bibirnya.

"Ha ha ha kau sudah seperti kepiting rebus"tawa Freeya dengan jarinya terus bergerilya

"Freeya hentikan"cegah Joon saat tangan Freeya mengusap dadanya

"Kenapa ? Kau suka ini kan ? Ya kau suka ini"cicit Freeya sambil terus meraba dada Joon

Joon memegangi kedua tangan freeya,namun wanita itu terus berontak,kini kaki Freeya justru mengunci Joon meletakkan kakinya tepat di selangkangan joon.dengan nakal Freeya mengusap ngusap selangkangan yang terasa hangat itu dengan tungkainya.

"Eemh....kau menyukainya ?" Tanya Freeya sambil menyandarkan kepalanya di bahu Joon

Joon berusaha menyingkir kan kaki Freeya dari sana tapi kaki itu terus kembali lagi,Joon dibuat kerepotan oleh tangan dan kaki Freeya yang nakal.

"Freeya jangan gila !"keluh Joon

Freeya mendongakkan wajahnya menatap Joon yang segera membuang pandang.

"Uugghh....Juniormu bangun kau horny Joon"seru Freeya saat merasakan sesuatu diantara selangkangan Joon menggeliat

"Ha ha Joon horny ! Kau lihat aku bisa membuatmu horny" oceh Freeya sembari memainkan jarinya diikat pinggang Joon

Joon segera menepis tangan Freeya dan memegangnya kuat.sumpah dia tak tau sampai kapan dia bisa bertahan.

"Jooooonnnn aku mau lihat "rengek Freeya

"Freeya kau jangannn...." kalimat Joon terpotong demi sekali menoleh Freeya langsung menciumnya dan menekan bibir Joon cukup lama hingga wajah Joon memerah karena hampir kehabisan nafas.Freeya melepas ciumannya dan tertawa mengejek Joon.

"Ha hs ha kau malu ? Bukan kah kau suka menciumku ? Iyakan ?"goda Freeya dengan tawa genitnya

"Dengan wajah merah ini, kau manis sekali"

Freeya meronta melepas tangannya,kini dia merangkul pinggang Joon dan dengan manja dia merebahkan kepalanya di dada Joon yang seakan mau meledak.detak jantungnya sudah seperti habis lari marathon.apalagi dengan sengaja Freeya menaik turunkan tangannya yang melingkar di pinggang Joon bahkan kadang lengan itu bersentuhan dengan ujung juniornya yang memang sudah mengeras di dalam sana.

"Aku beritahu satu rahasia padamu"bisik Freeya sambil mengusap dada Joon dengan pipinya

"Diam-diam aku selalu memperhatikanmuuuu..."

"Kau mirip dengan suamiku, dingin,kasar dan possesif tapi aku menyukainya"ujar Freeya yang tiba-tiba saja terdengar serak

Lagi-lagi Freeya mendongak, kini Joon dapat melihat mata itu berkaca-kaca.tangan kiri Freeya terangkat dan dengan lembut menyentuh pipi di bawah telinga Joon,dia mendekatkan wajahnya ke wajah Joon,pria itu menurunkan pandangannya hatinya berdesir wajah yang begitu sendu ini menyakiti nya.Joon menurunkan wajah nya hingga bibir mereka saling menempel.lembut Freeya mengecupnya kemudian di lepas.kini ganti Joon yang mengecup bibir hangat itu sedikit dilumat lalu di lepas.

"Kau menyukaikuuuuu...." tawa Freeya sembari menjauhkan tubuhnya dari Joon

"Kau membalas ciumankuu" racau Freeya yang masih terus tertawa

"Hem...kau akan lebih menyukai iniiiiiii..."

Freeya kembali mendarat kan tangannya tepat di pertengahan selangkangan Joon yang terlihat menonjol, Joon tersentak dan langsung menyingkirkan tangan Freeya dari sana.

"Freeya jangan !"

Mata Freeya membelalak lebar seolah begitu terkejut dengan apa yang baru di sentuhnya,wanita itu bahkan sampai menutup mulutnya,membuat Joon semakin salah tingkahh.

"Uwoow.....itu....itu besar sekali "racau Freeya

"Ini sudah tidak benar Freeya" Joon berusaha bangkit namun di tahan Freeya

Tenaga wanita yang tengah mabuk ini sungguh kuat hingga membuat Joon seperti kerbau yang di cucuk hidungnya,pasrah ! Freeya memegangi tangan kanan Joon sementara tangan kirinya dihimpit dengan tubuhnya.

Kini tangan kiri Freeya berusaha melepas ikat pinggang Joon dan menurunkan resleting celananya.Joon terus berontak tapi Freeya lebih mendominasi.

"Freeya jangan Freeya !" desis Joon sambil menggigit bibir bawahnya

Freeya tak peduli,dia sudah berhasil melepas ikat pinggang itu dan di lemparnya jauh,urusan resleting jauh lebih

mudah. Freeya mengusap tonjolan itu layaknya bocah yang baru menemukan hal yang baru.begitu EXCITED !

"It's so big !"jari mungil Freeya menjelajah dari pangkal ke ujung

"Cukup Freeya"keluh Joon dengan mata terpejam saat pipi Freeya menempel di tonjolannya lalu dengan tiba-tiba mengendus tonjolan itu dan di ciumi secara bertubi tubi,tak ayal hal ini membuat tubuh Joon mengejang.

"Uemm....wangi sekali"cicit Freeya yang membuat wajah Joon memerah

Freeya membuka resleting itu dan menurunkan celana Joon paksa,pria itu berontak namun Freeya menindihnya dengan siku.Joon buru-buru menutup kepemilikannya yang terekspose.

"Besar sekaliiiii ha ha ha" tawa Freeya

Freeya menepis tangan Joon dan memegangi tangan itu, Joon hanya pasrah saat jari Freeya menyentil ujung kepemilikannya sambil tertawa.

"Imut sekali....ini lucu"tawa Freeya

Joon hanya bisa menghela nafas frustasi,ini salah tapi Joon begitu menikmati usapan lembut jari Freeya di sepanjang kepemilikannya.

Freeya menurunkan jarinya ke bagian bola kembar Joon yang menggantung bebas. Lembut dia meremas kedua bola itu sekaligus,desahan halus lolos seketika dari bibir Joon.ini nikmat sekali !

"Ha ha ha bagaimana bisa dia berlarian seperti itu" tawa Freeya dengan mata terpejam

Freeya mengulangi itu beberapa kali hingga membuat Joon sampai mengangkat pinggulnya merasakan nikmat.

"Hentikan Freeyaaaaa"desis Joon yang terus mencoba menyingkirkan tangan Freeya dari kepemilikannya

Tapi,Iya ! Kedua tangan Freeya berhasil di kunci oleh Joon.namun Freeya mulai membungkuk mendekatkan wajahnya ke ujung kepemilikan Joon dan di endus.bak kucing yang tengah bermanja dengan majikannya.oh God ! Tubuh Joon serasa melayang.

"It's so warm ! It's a big dick ! I like it"racau Freeya

"No Freeya,don't !"Joon mendesis berkali-kali saat ujung lidah Freeya menyentuh ujung kepemilikannya

Freeya terus memainkan lidahnya di ujung batang Joon yang besar dan panjang.lidah itu menjilat kadang memutar,kadang juga menyedot kuat membuat persendian Joon seolah tertarik.rasanya nikmat luar biasa.

"Freeya oooohhhh !"desah Joon yang akhirnya tak bisa menahan diri

Freeya mendongak dan tersenyum "Kau menyukai ini bukan ? ha ha ha saat tegang seperti ini kau manis sekali"celoteh Freeya

"Uem....ini sangat keras dan kokoh,seperti Namsan Tower yang men-julang tinggi ! Luar biasa"seru Freeya

Oh Tuhan ! Joon menyukai tingkah gila wanita mabuk di hadapannya ini.Joon mengendurkan pegangannya di tangan

Freeya,kontan wanita itu langsung menggabruk tubuh Joon, dengan gerakan sensual dia melepas jas dan dasi Joon.

"Sexy....."desah Freeya

Joon mendorong tubuh Freeya berusaha bangkit,tapi lagi-lagi Freeya menahan nya,kali ini tidak main-main dia langsung menggenggam kepemilikan Joon dengan kedua tangan nya.

"Jangan pergiiiiiii...."rengek Freeya dengan wajah menggemaskannya

"Freeya hentikan,kau mabuk tidurlah"seru Joon

"Tidak mauuu"tolak Freeya sambil merengut

"Freeya kau....."desah Joon saat Freeya meremas batangnya

Tak mau bersabar lagi Freeya langsung mengulum kepemilikan Joon,namun baru di ujung Freeya sudah melepasnya,Joon seakan di permainkan.

"Juniormu besar sekali bahkan tak muat di mulutku" cicit Freeya

"Aku menyukainya" kata Freeya sambil memainkan bola kembar Joon

Freeya kembali menjilati kepemilikan Joon,dari pangkal hingga ujung, membuatnya basah oleh liurnya berharap akan memudahkannya untuk mengulumnya nanti.dia terus menjilati batang itu hingga Joon mengerang nikmat.

"Tidak muaaaattt..."cicit Freeya di dalam kuluman nya

Meski tak terkulum seluruh nya,namun kuluman dan sedotan mulut Freeya sangat nikmat,pipinya sampai terlihat

kempong setiap kali menyedot ujung kepemilikan Joon,dan itu menggemaskan sekali.

Sluuurrppp sss'uurrppp sslluupp sslluurrrppp

Plop

Suara kuluman itu begitu erotis menggema di seluruh ruangan Freeya memaksa untuk menjejalkan batang itu lebih dalam,matanya sampai berair dan liur lolos dari sudut bibirnya.

KLUUUKKKK KKLLUUKKKK

"Enaaaaaakkkk ?"tanya Freeya senbari menyeka bibirnya

Ini memang sangat enak tapi Joon sadar ini salah,Freeya tengah mengatur nafasnya, Joon bangkit hendak beranjak tapi Freeya keburu memeluk kedua pahanya erat.

"Jangan pergi...."

Dalam posisi berdiri kepemilikan Joon terlihat lebih panjang,Freeya tersenyum sambil mengendus ujungnya.

"Uem....it's so juicy"

Kembali Freeya membenam kan ujung batang itu ke dalam mulutnya.Joon mendesah lirih.

"Aaakkhhh. .. "

"Enaaakkkk ?"tanya Freeya di dalam kulumannya

"Oooohhhh..."

Freeya memaju mundurkan kepalanya perlahan,dia sedikit kesulitan karena ukuran batang Joon yang terlalu besar.dia

memaksa membuka rahangnya lebar, dan mendorong kepalanya hampir mencapai pangkal itu,akibatnya dia mual dan nengeluarkannya lagi.dia terbatuk-batuk.Freeya ulangi lagi.kali ini lebih santai

Klluukkkk klluukkk

Suara liur bercampur kuluman maju mundur kepala Freeya,Joon sampai di buat bergetar,hingga dia hampir tak sanggup berdiri.

Mmpplluuppp mmmpppplluuppppppp

Kuluman itu semakin cepat semakin nikmat,liur Freeya berjatuhan seiring desahan Joon yang semakin kuat.

"Ooohhhh Freeya aasshhh"

Freeya menarik batang itu keatas lalu mulai mengulum bola kembar itu bergantian, sesekali bola itu dikulum lalu disedot kuat dan di lepas PLOP.diulangi lagi seperti itu beberapa kali.Joon benar- benar berada di atas angin sekarang.rasa nikmat yang susul menyusul membuat nya lupa diri.dia lupa jika beberapa saat yang lalu dia menolak kenikmatan ini.

"Kau suuukaaaaaa ?"lagi-lagi Freeya menggoda di tengah kulumannya

"Apakah ini enak,hem ?"

Tak menunggu jawaban, Freeya kembali menjilati batang itu dari pangkal ke ujung berulang kali.dia kulum ujungnya sementara tangannya mengocok batangnya dengan tempo cepat.

"Ooohh oohh oohhhh ohh" desah Joon

"Aakkhhh faster"desah Joon

Mendengar desahan Joon Freeya makin bersemangat mengocok sekaligus mengulum batang Joon,dia mendongak menatap ekspresi Joon yang merem melek.

"Sssshhhhhh oooohhhhh"

Freeya melepas kocokannya berganti memegangi paha Joon,dia semakin cepat memaju mundurkan kepala nya,dia dapat merasakan batang berurat itu berkedut. dia terus menarikan lidah nya di dalam kulumannya, menggelitik ujung batang itu dan menyepongnya kuat.

"Aahhh Freeya aaahhh aahh"

"Eemhh eemhh emhhh" erang Freeya

Freeya mendorong kepala nya lebih dalam setelah itu menyedotnya kuat kuat dan....

"Aaaarrrggghhhhhhh..." Joon melenguh

Batangnya menyemburkan cairan ke dalam mulut Freeya dengan deras,Freeya tak melepasnya,terus nenghisap batang itu hingga kedutannya melemah dan berangsur hilang.

Freeya melepas batang Joon dan membuka mulutnya, terlihat mulut itu penuh dengan cairan kental berwarna putih.tak segera di buang Freeya kembali mengulum batang itu membersihkan cairan yang masih tersisa,setelah itu dia keluarkan batang yang sedikit mengendor itu.

"Ha ha ini terasa manis sekali" begitulah kira-kira yang di katakan Freeya dalam mulut penuhnya

Dengan jarinya Freeya memasukan cairan yang meleleh di sudut bibirnya, dia tersenyum sambil merem.

GLUK GLUUK GLLUKK

Freeya menelan cairan itu sebanyak tiga kali,meski ada yang menetes ke dadanya.

"Enak sekali,manis"cicitnya sambil tersenyum

Freeya menyeka mulutnya dengan punggung tangan bergantian.dia terduduk di lantai dan di sandarkan tubuhnya di sofa

"Juniormu besar sekaliiii"

"Aku capekkkkkkk"racau Freeya

Joon yang masih belum menguasai dirinya masih mematung sambil terpejam. dia tak pernah merasakan nikmat sedahsyat ini. batang nya menyemprot bebas tanpa halangan apapun tidak wajah sendu atau yang lainnya.LUAR BIASA !

Joon membuka mata dan mendapati Freeya terpejam. Dasar wanita gila yang menyeretnya dalam kegilaan.dia meraih celana nya dan memakainya kembali.

Joon berjongkok mengawasi Freeya yang tertidur.pelan dia membaringkan tubuh itu ke atas tempat tidur.dia mengelus wajah Freeya yang lengket.Ah,esok hari Freeya pasti akan nelupakan kejadian ini.dan biarlah Joon menyimpan moment ini sendiri.Joon berniat untuk bangkit namun tangan Freeya menariknya hingga dia terjatuh diatas dada Freeya yang enpuk.

"I love you Sayang"bisiknya

Freeya mengecup bibir Joon sesaat lalu melepasnya.Joon berusaha bangkit dengan susah payah.dia tak lagi menatap Freeya,jika dia melakukan itu dia pasti tak akan tega meninggalkannya.

Joon mematikan lampu utama dan menutup pintu, dia tidur di kamar sebelah kanar Freeya,dia tak mau jika sampai tengah malam nanti Freeya berulah.

****

Huennn...
Ini baru foreplay.
Lanjut gak nih ?

Author tunggu reaksinya dulu

Jangan lupa vote yes...

Happy reading

Thank You

PART 31 GIVE ME MORE

Cinta ada karena RASA
Yah,,,,
Rasa rindu bila tak saling sua
Rasa takut kehilangan bila salah satu menjauh
Rasa kesal jika dia tak memperhatikan kita
Rasa bahagia jika kita adalah satu satunya di hatinya

Pukul 05.00 Pagi

Freeya terbangun karena rasa mual di perutnya. dengan sempoyongan dia berlari ke kamar mandi,dia memuntahkan semua isi perutnya.Ah,ini benar benar sial dia menyiksa dirinya karena minuman laknat itu.dia memijat tengkuknya sendiri. Freeya tertegun saat melihat sesuatu di dadanya dari cermin.dia menyentuh belahan dadanya,lengket ! Penasaran Freeya mencium sesuatu yang lengket itu Ukh ! Freeya tiba tiba bergidik ngeri.dia familiar dengan aroma khas ini.timbul rasa takut hatinya bagaimana bisa dia mendapatkan cairan ini ? Ini adalah cairan pria.Akhh dia tidak mengingat apapun.dia mabuk dan pasti dia melakukan kegilaan.lalu dengan siapa ?

Freeya melangkah keluar menuju tempat tidur mencoba mencari sesuatu yang bisa menjadi petunjuk. Tapi tak ada apapun disana kecuali paper bag.penasaran Freeya mengeluarkan isi paper bag itu yang ternyata berisi pakaian.darimana asal benda ini ? Tapi masa bodoh dia akan membersihkan diri dan memakainya.

Freeya mengguyur tubuhnya dengan air dingin,potongan ingatan muncul diotaknya, mulai dari dia yang tengah mabuk digendong Joon hingga sampai ke kamar ini. Dia yang berteriak dan berjoget ria sampai dia yang menggoda

Joon.Oh God ! Kegilaan apa ini ? Bagaimana dia bisa menghadapi Joon setelah ini ?

Selesai berpakaian Freeya menutupnya dengan long coat,dia baru saja hendak keluar saat pintu kamar terbuka.Freeya terkejut saat melihat Joon yang masuk kamarnya,berarti benar pria ini yang membawanya kemari ? Apa...apa cairan itu milik nya ? Oh God !

"Sudah bersiap ? Aku akan mengantarmu pulang"ucap Joon dingin

Oh Tuhan ! Freeya sudah seperti orang linglung .dia bahkan tak berani menatap Joon"Kau...kau yang membawaku kemari ?" Sumpah Freeya tau ini pertanyaan terkonyol yang pernah terlontar dari mulutnya

"Menurutmu ?"sahut Joon dingin

"Apa yang kau lakukan padaku ?"tanya Freeya to the point,dia menyilangkan tangannya di depan dada

Joon mendengus sambil berdecih,kini dia melayangkan tatapan menghunus pada Freeya "Apa kau benar benar tak ingat apapun ?"

Freeya dibuat bingung pertanyaannya di balas pertanyaan pula.dia hanya ingat lamat lamat, tidak terlalu jelas

"Tidak usah bertele tele langsung saja katakan apa yang terjadi"tukas Freeya tak sabar

"Ck,aku tak percaya aku benar-benar akan menyimpannya untukku sendiri"

"Kau pulanglah sendiri,aku merasa pengaruh alkoholmu sudah hilang"ucap Joon sembari balik badan

"Kim Il Joon ! aku menemukan sperm di tubuhku,apa kau meniduri ku tanpa seijinku ?" Tuding Freeya

"Apa sebegitu berhasratnya dirimu padaku sampai kau berpikir sejauh itu ?" Cibir Joon

"Aku hanya butuh jawaban iya atau tidak ?"sembur Freeya

"Tidak"

Freeya mengelus dada lega "Minggir,aku mau lewat !" Sinis Freeya

"Kau hanya membantuku mengeluarkan sperm semalam"

DUG

Kepala Freeya seperti di hantam benda keras,jadi ingatannya benar ? Dengan gamang Freeya berbalik menatap Joon yang kini juga tengah menatapnya sinis. Okay berarti dia hanya perlu memastikan sekali lagi.apa ingatannya tentang ini juga benar ?

"Dengan memaksa"cicit Joon

"Tapi kau menyukainya bukan ?"tanya Freeya sembari kembali mendekati Joon

Joon segera membuang pandang "Kau menjijikkan"

Freeya terus mengikuti arah mata Joon memandang,dia harus dapatkan jawabannya hari ini.

"Apa bentuk menjijikkan itu seperti ini ?"tanya Freeya sembari mencengkeram dagu Joon agar menatapnya

"Aiisshh..kau sudah tidak waras"maki Joon sambil mendorong tubuh Freeya

Freeya melepas long coatnya dan melemparkannya sembarangan.setelah itu dia kembali mendekati Joon, tanpa ba bi bu Freeya langsung memagut bibir Joon melumatnya rakus, menggigit-gigit kecil agar bibir bungkam itu segera terbuka,Joon menggeram dalam kebisuan wanita di hadapannya ini masih dalam pengaruh alkohol,karena hampir kehabisan napas akhirnya Joon membuka mulutnya,lidah Freeya melesak masuk dengan mudah,mulai mengabsen langit-langit rongga mulut Joon dengan lidahnya,saat lidah itu menemukan lidah Joon.segera Freeya membelit lidah itu untuk kemudian di hisap.begitu berulang-ulang hingga tak sadar Joon mengerang.

"Eeemmmhhhhh...."

Sementara itu tangan Freeya mengusap-usap tonjolan di bawah perut Joon.Ohh ! Baru berciuman beberapa menit saja tonjolan itu telah mengeras.Freeya tersenyum dalam ciumannya,Freeya masih bekerja sendiri karena Joon tak ubahnya manekin. dia mengakhiri ciumannya dan menatap Joon yang membeku.

Freeya membuat jarak dengan tubuh pria itu.Joon terkesiap saat Freeya mulai membuka dress atasannya, terpampanglah tubuh shirtless Freeya yang hanya terbalut bra warna putih. dengan susah payah Joon menelan salivanya sendiri. tubuh itu begitu menggiur kan perut rata juga buah dada yang besar nampak begitu padat berisi.tambah bergetar lagi saat Freeya menurunkan bawahannya, celana dalam putih itu seolah berkibar menggoda nya.reflek Joon memejam kan matanya.

Melihat Joon terpejam kasar Freeya mendorong tubuh pria itu hingga tubuh itu terhuyung dan jatuh ke atas tempat tidur.cepat Freeya duduk di pangkuan Joon yang hendak bangkit.

"Hentikan Freeya ! Jangan lagi"desis Joon

"Why ?"Freeya memainkan jarinya di wajah Joon

"You'll like it"bisik Freeya

Freeya kembali memagut bibir Joon.tangan kirinya berada di tengkuk Joon sementara tangan kanannya memegangi pipi pria itu. dengan lembut Freeya menghisap bibir itu,yang atas lalu yang bawah,lidah Freeya masuk untuk membelit lidah Joon kemudian menghisapnya.

"Eeuummppp....."erang keduanya

Freeya melepas tautannya ganti menciumi wajah Joon. Pria itu terus mengerang terlebih saat lidah Freeya menggelitik telinganya.itu rasanya seperti ada jutaan semut yang menjalari tubuh Joon.lidah itu beralih ke tulang selangka,menyapu bersih dari pangkal leher menuju ke bawah telinga begitu berulang hingga membuat tubuh Joon terasa amat ringan.

"Eeehhhh..."desah Joon

"Mmmmpppp....."desah Freeya

Bibir Freeya kembali memagut bibir Joon yang terbuka karena mendesah. Freeya jadi leluasa mencecap lidah itu. Ini benar-benar cumbuan ternikmat yang pernah Joon rasakan.

Freeya membantu melepas sweater putih Joon,kembali diserangnya wajah pria itu dengan ciuman basahnya. Menjilati telinga,bahu dan leher pria itu bertubi-tubi.

"Aaahhhh eemmhhh.." desah Joon

Freeya mengangkat tubuh nya dengan bertumpu pada kedua lututnya dia mengangkang diantara kedua paha Joon,di tenggelamkannya kepala Joon diantara belahan dadanya,dia menciumi rambut Joon sementara kedua tangannya memeluk kepala Joon seolah tak ingin melepasnya.Freeya dapat merasakan bibir Joon mulai bergerak mengecupi belahan dadanya.

"Uuugghhh...eeemmmhh" desah Freeya

Freeya kembali mengangkat wajah Joon dan mencumbu nya,Joon yang sudah di bakar gairah akibat cumbuan Freeya,dia membalas ciuman Freeya melumat bibir sensual itu dengan rakus.

"Emh..emh..emh !"desis Joon sambil terus melumat dan mencecap lidah Freeya menarik nariknya penuh nafsu

Tubuh Freeya menggeliat di atas pangkuan Joon bak penari ular.nafas mereka menderu seiring gairah mereka yang memuncak. Freeya mendorong tubuh Joon hingga merebah Freeya menggagahi tubuh Joon sambil terus menciumi wajah,turun ke leher,tulang selangka sampai ke dada bidang itu. Lidah hangat itu intens menyapu rata dada itu,menjilati nipple mungil yang telah mengeras, menjilatnya memutar kemudian menyedotnya kuat.

"Aaahhh....ssshhhhh"desis Joon keenakan

Freeya terus menghisap dada Joon sambil menggesek gesekkan selangkangannya dengan tonjolan Joon yang makin mengeras.Joon terus mendesah di dera kenikmatan yang susul menyusul.tangannya terangkat untuk mengelus pinggang dan lengan Freeya yang menjejak kasur.jilatan itu kembali ke wajah Joon,dengan rakus Joon melumat bibir nakal itu, Freeya merasa telah menemukan suaminya kembali.tubuh Freeya yang masih menindih tubuh Joon

sengaja di gerakkan naik turun tak ayal dada Joon bersentuhan dengan buah dada besar Freeya, sementara selangkangan Freeya terus menggesek batang bengkak Joon

"Aaahhhh...aahhh"desah Joon dalam kulumsn Freeya

Freeya bangkit dan duduk tepat di atas batang bengkak Joon,lagi wanita itu sengaja menggeseknya naik turun. Joon merem melek merasakan nikmat.Freeya melepas pengait bra putihnya.

Klik

Pengait terlepas,Freeya melempar bra itu serampangan.Joon ternganga melihat betapa besar ukuran gundukan kenyal itu.Freeya merangkak naik ke atas tubuh Joon dan menghentikan dadanya yang menggantung indah tepat di depan wajah Joon.Pria yang telah di kungkung gairah itupun langsung mengenyot puncak dada itu bergantian dengan rakusnya. Lidahnya terjulur untuk menjilati nipple Freeya yang menegang, tangannya meraup gundukan besar itu sementara mulutnya sibuk menjilat dan menyedot nipple itu kuat.

"Aashhh aahhh"desah Freeya

"Eemmhh ssshhh aaahhh"

Freeya menciumi dahi dan rambut Joon sementara satu tangannya mengangkat kepala Joon agar pria itu bisa mrnyedot dadanya puas, pelan Freeya merangsek turun kembali memagut bibir Joon.pria itu masih terengah-engah,tapi lidah Freeya tak berhenti menari di dalam rongga mulutnya. hisapan lidah keduanya menimbulkan suara yang begitu erotis.bibir Freeya kembali menelusuri wajah, leher dada dan menyedot nipple itu lagi.bibir Freeya kini sampai di perut bak roti sobek itu.dikecupi dan dijilati

merata.sementara tangannya mengusap-usap tonjolan yang masih terbungkus celana.persetan dengan apapun yang Joon rasakan saat ini adalah kenikmatan tiada tara yang bahkan tak pernah dia dapatkan dari Kim Yoo Ran selama ini.Joon mengangkat- angkat pinggulnya saat Freeya mulai menciumi kepemilikan nya.Tuhan ! Ini nikmat sekali !

Freeya menurunkan celana Joon.jantung Freeya berdegub kencang sekali. Kepemilikan Joon di sunat. Ini sudah jelas dugaannya selama ini benar.Freeya tinggal mencari bukti sekaligus mengembalikan ingatan Joon.

Joon menatap Freeya yang tak bergeming memandangi kepemilikannya.lembut Joon mengusap kepala Freeya, wanita itu tersenyum kemudian mulai mendekat kan wajahnya ke arah kepemilikan Joon.pelan dia menjulurkan lidahnya mulai menjilati bola kembar Joon, mengulum-ngulumnya gemas,memainkan kedua bola kembar itu di dalam mulutnya bergantian.Joon di buat menggeliat seperti cacing kepanasan.puas bermain dengan bola kembar nya,lidah Freeya merangsek naik menjilati batang bengkak itu dari bawah ke atas berulang- ulang.

"Oooohhhhh...oohh...oohhh" desah Joon

Srruuppp srruuppp ssruupp

Suara jilatan Freeya yang sudah bercampur liur dan cairan yang keluar dari kepemilikan Joon.dengan lihai Freeya mulai menghisap ujung batang itu.memainkan lidahnya di dalam sana.

"Sssshhhhh....aaahhhh aahh"

"Eeemmhh...aahhh aahh aaahh"

Pluk plup pluuuupppp

Kepala Freeya naik turun dengan cepat mengulum batang itu,Joon mengerang hebat tubuhnya menggelinjang,kuluman itu serasa meloloskan sendi tulangnya.

"Enaaaaakkkk ?"tanya Freeya senbari menatap Joon sendu

"Aaahhhh aahh aahh aah"

Joon hanya menjawab dengan desahan,Freeya menyudahi kulumannya kembali menjilati batang yang sudah basah oleh liur dan cairan pembuka Joon. Jilatan demi jilatan itu semakin menggila hingga menjadi kuluman.Freeya mencoba menelan batang itu seluruhnya

Kllluuukk kkllluukk kkllluukk

"Oooohhhh aaaaaaahhhh"

Joon mendesah panjang saat Freeya berhasil menelan batangnya keseluruhan. Wanita itu semakin menekan kedalam,ujung batang itu terasa menggelitik tenggorokannya,memicu batang itu berkedut kencang. Joon mengangkat pinggulnya dan....

"Aaaaarrrrrggghhhh"

Cairan hangat menyembur berkali-kali kedalam mulut Freeya,wanita itu melepas kulumannya terlihat cairan menetes dari bibir Freeya, dengan cepat Freeya menjilati sisa cairan itu sampai bersih.belum berakhir kenikmatan yang dirasakan Joon,Freeya menggodanya kembali dengan menggesek-gesekkan kepemilikannya dengan buah dadanya bergantian, menimbulkan rasa geli namun juga nikmat.

"Aaahhh Freeya ooohhh"

"Aaaaaahhhhh"

Freeya tersenyum nakal melihat Joon yang merem melek keenakan.dia terus menggesek batang itu dengan puncak dadanya sambil mendesah nikmat.

"Do you like it ?"

Kini Freeya menjepit batang bengkak itu diantara belahan dadanya,kemudian pelan kedua tangannya menggerakkan dadanya naik turun.batang Joon serasa di pijat.

"Eeennaaaakkkhhhh ?" Tanya Freeya dalam desahannya

"Kau suka hhhhh"

Joon mengangguk pasrah, Freeya makin mempercepat tempo gesekannya.Joon kian meronta.

"Freeyaaaaa hhhh aaahh aahhh"

"Eeeemmhhh eemh"

Freeya merangsek naik meraih bibir Joon yang langsung di sambut lumatan dan hisapan oleh pria itu.

"Uuhh eemmhh eemh" erang keduanya dalam pagutan

Joon merengkuh tubuh Freeya dan membalik tubuhnya.kini Joon menindih tubuh Freeya, kedua pasang mata itu saling menatap penuh gairah, menyorotkan berjuta tuntutan.nafas mereka kian memburu.

"GIVE ME MORE !"Tuntut Freeya

****

Author lanjut di part berikutnya yes....

Maaf kalau kurang greget
Ternyata susah banget bikin bedscene kali ini....

Harapannya kalian tidak seperti sedang membaca tapi sedang menonton...
Wkwkwkwk

Yang sabar yes.
Bedscene Freeya dan Joon harus panjang dan spesial dong.....

Jangan lupa vote dan komen

Happy Reading

Thank you

25_02_2021

PART 32 MY TURN

Kadang...
Kita perlu memberi jarak
Untuk seseorang
Agar dia menyadari
Seberapa pentingnya
Kita bagi dirinya

<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<<

"GIVE ME MORE !"tuntut Freeya dengan mata membeliak resah

"Now,is my turn"balas Joon

Tanpa banyak bicara lagi Joon langsung menyergap bibir Freeya dengan buas, puas membuat Freeya tersengal kehabisan nafas, bibir Joon menjilati tulang selangka Freeya naik hingga ke dagu,disapunya area leher itu tanpa melewatkan satu inci pun.

"Uuemmhh aahh hhhh" desah Freeya

"Aaaiiihhh sssshh"

Bibir Joon terus menelusuri leher,bahu bahkan ketiak Freeya dengan ciuman cepat dan basah.Bibir itu dengan cepat pula mencecap puncak dada Freeya bergantian.ulah Joon ini benar-benar membuat Freeya terus menggeliat tak bisa diam.dia mengangkat pinggulnya mencoba nenyentuhkan pusat keniknatannya dengan batang bengkak Joon. tangan nya terus meraba punggung pria yang berada diatasnya yang masih sibuk mengklamoti pucuk kembarnya dengan rakus.

"Aaahhhh ooihhh uuuhhh ssshhh"racau Freeya

"Hhasihhh hhhh aaahhh" rintih Freeya saat Joon menaik turunkan tubuhnya menggesek pusat kenikmatan sekaligus dada Freeya

"Eeehhh hhhh oohhh aaahh"

Joon kembali memagut bibir Freeya yang mendesah nikmat,wanita ini benar- benar menggairahkan.Joon bahkan tak merasakan gairahnya surut meski dia sudah mencapai pelepasan nya.bibir wanita di bawah nya ini begitu nikmat hingga sangat sayang untuk di lewatkan.bibir manis ini sudah seperti candu baginya.

Bibir Joon turun mencecap puncak merah muda itu dengan gemas,di jilati nipple itu sambil sesekali dikenyot, dilepas di jilat lagi begitu berulang-ulang bergantian. puas di area itu dia turun ke perut,dicium dan dijilatinya pusar Freeya naik turun.

"Eemmhhh aaahhhh teruuussss oohh"desah Freeya dengan mata terpejam

Joon menurunkan kepalanya tepat di depan lembah nikmat Freeya yang masih terbalut celana dalam.Joon menghirup aroma khas milik Freeya,akibatnya Freeya menjerit merasakan lembah nya di sedot kuat.

"Aaaaakkhhh hhh hhh ah ah ah"rintih Freeya dengan nafas tersengal-sengal

"Euhh huu hhuu hhuu"

Rintihan Freeya semakin memacu adrenalin Joon. Bibir Joon menyapu paha bagian dalam Freeya berlanjut ke tungkai jenjang Freeya yang putih mulus. Joon menghujaninya

dengan kecupan dan jilatan basah hingga ketelapak kaki.Joon duduk bersimpuh bertumpu kedua lututnya mulai mengklamoti ibu jari kaki indah itu,menghisap-hisap berulang seakan tengah menjilati lolipop.

Srruuppp ssrruupp srruupp

"Uueekkhh hhh sshh sshh" desah Freeya kegelian.

Joon mengklamoti jari-jari itu satu persatu.puas di jarinya Joon kembali menjilati telapak kaki itu dari atas kebawah,Freeya terus meronta.

"Eemmhh ehhhhh ehhhh"

Ssrruupp ssrruupp ssrruupp

Bibir Joon kembali menelusuri tungkai yang satunya.melakukan hal serupa membuat Freeya melayang ke langit ke tujuh.

"Kau suka ?"

Freeya hanya mengangguk dengan mata terpejam.Joon memainkan jari telunjuknya di area inti bawah Freeya. Huem ! Area itu sudah sangat basah,Joon menggerakkan jarinya naik turun.

"Oooohhhh hhhh give me moreee"desah Freeya frustasi merasa di permainkan gairahnya

"C'mon hhhhh aahhhhh" Freeya memandu jari Joon agar menusuk lebih dalam

"Aahh Joon aahh hah hah hah"jerit Freeya saatjari Joon menggelitik lembah nikmat nya

Joon dengan gemetar menyentuh celana dalam Freeya,dia menatap Freeya sendu seakan meminta ijin saat hendak meloloskan segitiga pengaman itu.Joon mengagumi dada besar Freeya yang terlihat naik turun dengan indah karena deru nafas berat Freeya. terlebih wajah penuh peluh itu terlihat semakin sexy. mata sayu itu,bibir ternganga itu membuat tidak hanya jantung Joon yang berdegub kencang tapi juga juniornya meronta -onta

Perlahan Joon menurunkan segitiga pengaman itu.Joon terpukau melihat ciptaan Tuhan yang maha indah ini. Area tersembunyi ini terlihat begitu menggiurkan,mungil dengan hiasan sedikit bulu halus.untuk persekian detik Joon seolah terhipnotis.dia meneguk salivanya sendiri saat jari mungil Freeya meraba area itu,membuka bibir lembah nikmat itu hingga nampaklah benda kecil berwarna merah muda diatas liang senggama Freeya yang masih rapat.

"Indah sekali"gumam Joon

"Kau menyukainya ?"lirih Freeya

Joon membungkuk menurun kan wajahnya tepat di hadapan lembah nikmat Freeya.wangi sekali ! Joon menjulurkan lidahnya menyentuh klitoris mungil itu.Freeya tersentak hingga mengangkat pantatnya.

"Aakhh"teriak Freeya

Saat ujung lidah itu pertama menempel di klitorisnya dia seperti tersengat listrik ratusan ribu volt.tubuhnya mengejang,bibirnya kelu, setelah sekian lama,dia merasa menemukan cinta nya kembali.

Setelah dari klitoris,bibir Joon menjilati bibir lembah nikmat itu dari bawah keatas secara berulang-ulang menimbulkan suara becek.

Cupmm cupmm cukpmmm

"Aahhhh yes yes hhh terus hhhh heemmmm aahhh"

"Ahh aaaaaahhhhh hhsah hah hah"

Nafas Freeya tersengal- sengal merasai jilatan dan sedotan bibir Joon di area kenikmatannya,tubuhnya bergetar hebat saat lidah Joon mengobok-obok kewanitaannya secara cepat dan mendadak.kadang dijilati pelan,sedetik berikut nya akan disedot kuat membuat tubuh Freeya seperti dihentak-hentak.

"Ah Joon aaaahhhh hhhh hah hah hah"

"Heemhh enak sekali Joooon ! Haaahhhh terus hhhh"teriak Freeya tak terkendali

"Iyahhh iyahhh iyaahh Joon iyaaaaahh terushhhh hemhh"

Joon kian cepat menggerak_kan lidahnya menusuk-nusuk lembah senggama Freeya.wanita itu terus meronta dan berteriak, tangannya memegangi kepala Joon, menekannya agar menusuk lembahnya lebih dalam.

"Aaaaaaahhhhh hah hah" teriak Freeya

Joon menyedot lembah itu kuat memaksa Freeya terduduk dengan tangan masih memegangi kepala Joon.dengan erotis Freeya menggerak-gerakkan pantatnya menyongsong lidah Joon yang menari di dalam lembah nikmatnya.

"Heemmhh Joon terusshhh aahh terusshh enakhh enaakkhhh iyaahhhh asshh" teriak Freeya histeris

"Aahh Joon give me more" hiba Freeya frustasi

Joon melepaskan bibirnya dari lembah nikmat Freeya, nafas keduanya sama-sama tersengal-sengal,untuk beberapa detik mereka saling pandang dengan tatapan saling menuntut.tapi itu hanya sesaat karena Joon kembali meraup bibir Freeya dengan penuh gairah.tubuh Freeya merebah di dorong oleh tindihan Joon.lidah mereka saling membelit, mencecap dan menghisap. Kedua tangan Freeya memegangi pipi Joon sambil terus membalas ciuman panas Joon.pria itu menjilati pipi dan dagu Freeya bertubi tubi,Freeya menarik lidah joon yang terjulur panjang menghisapnya maju mundur seperti saat dia mengulum batang Joon.Ah,nikmat sekali !

"Apa kau menyukainya ?"

"Aahhh sukaahhh sekali hhhhh"jawab Freeya dalam desahannya

"Mau aku lanjutkan hhh ?"

"Heemmhh iyaahhh iyashh" angguk Freeya

Joon mengusap kepala wanita itu lembut,entah kenapa dia nerasa nyaman beradu kulit dengan wanita ini.bahkan tak ada rasa penyesalan dihatinya.Joon mengecupi bibir itu sambil memegangi kepala Freeya,entahlah selain candu bibir ini sudah seperti magnet yang terus menarik nya.

"Bersiaplah"

Joon bangkit,duduk bertumpu pada kedua lutut nya.dia membantu membuka paha Freeya lebar lebar.Joon menggenggam batang kepenilikannya. Menyentuhkan ujung kepemilikannya pada lembah nikmat Freeya.pelan Joon menggesek bibir lembah itu hingga menjadi sangat basah.

"Eemmhhh ayoooo hhhh" desak Freeya tak sabar

Joon mendorong kepemilikannya pelan tapi langsung dia tarik lagi saat Freeya berteriak.

"Aaarrgghhh"

"Sakit ?"

Joon tak tega melihat Freeya yang tampak kesakitan.tapi anehnya wanita itu justru menggeleng.Ah,wanita ini sangat menggemaskan.Joon kembali menggesek lembah nikmat Freeya dengan miliknya lalu mendorongnya pelan.Freeya menggigit bibirnya untuk menahan sakit.baru setelah dirasa sakit Freeya mereda,Joon menghentakkan kepemilikan nya melesak masuk sepenuh nya.

"Jooooooonnnn aaahhh"teriak Freeya sembari mencengkeram lengan Joon

"Aahh hu hu huuu"desah Freeya menahan tangis

Joon membungkuk untuk menciumi bibir Freeya,dia menyeka airmata yang meleleh dari sudut mata indah itu dengan ibu jarinya.

"Memmpphhhh mmppeehh" erang Freeya tertahan

Joon mulai menggerakkan batangnya maju mundur perlahan.bibirnya terus mengulum bibir Freeya agar tidak menjerit.lembah senggama Freeya begitu seret dan sempit.Joon bangkit agar leluasa menggerakkan pinggulnya.

"Enaaakkkk ?"tanya Joon

"Eemmmhhh aaahhh aah"

Freeya menjejakkan kakinya yang semula mengangkang ke kasur,dia sedikit mengangkat pantatnya dan mulai bergerak,kadang maju mundur,kadang memutar Joon merasakan batangnya tengah mengaduk aduk perut Freeya,hangat dan nikmat.

"Aaahhh aaahh "desah Joon

"Uueemmhh ini enak sekali hhhh aashhhh"erang Freeya yang terus bergerak indah

Joon memegang pinggang Freeya dan mulai menghentak lembah nikmat Freeya dengan tempo cepat tak ayal Freeya terus menjerit jerit.lembah nikmat nya terasa penuh sesak di jejali batang sebesar itu.

"Ooohhh Joon ooohhh hhh"

"Pelan Joonhhh aahhh"

Mendengar teriakan Freeya Joon justru semakin mempercepat tempo hentakannya,Freeya mencengkeram paha Joon kuat.

"Sakittthhhh Joon hah hah hah"teriak Freeya

Joon kembali memagut bibir Freeya,melumat dan menghisap lidah Freeya yang bergetar karena hentakan Joon,dia merengkuh kepala wanita itu,sementara Freeya merangkul punggungnya dan mengaitkan kedua kakinya di pinggul Joon erat.

"Masih sakit ?"bisik Joon

"Sakit sekali hhhh milikmu terlalu besarhhh aahhh" balas Freeya dengan mata terpejam,nafasnya tersengal merasakan hentakan Joon yang tak berhenti

"Milikmu yanghhh terlalu sempithhhh"

Freeya meraih tangan Joon lalu memasukkan dua jari itu kedalam mulutnya.di hisap dan diklamoti penuh nafsu.

"Eeemmhhh janganhhh cepathhh cepathhhh"rintih Freeya dengan mulut masih di jejali sekarang 4 jari Joon.

Plok plok plok plok

Suara hentakan Joon senakin menggema seiring hentakan Joon yang sangat cepat Freeya menjerit jerit hingga tak sadar dia menggigit jari Joon

"Hhhaaaaiiihhh hah haaaahh"

Freeya melepas jari Joon mencoba mengatur nafasnya.Joon menatapi wajah bersimbah peluh.dia tak peduli reaksi wanita ini saat tersadar dari pengaruh minuman nanti.yang penting saat ini dia sama sekali tak mau melepas kenikmatan ini.

Joon membantu Freeya untuk bangkit.kini posisi mereka saling berhadapan. Joon meluruskan kakinya sementara Freeya duduk diatasnya dengan batang Joon yang masih tertancap di lembah senggama Freeya,
Freeya memeluk bahu Joon yang kembali menciuminya, sementara itu dia mulai menaik turunkan tubuhnya mengocok batang Joon perlahan.ciuman Joon berubah menjadi lumatan dan hisapan membakar gairah keduanya,Joon membantu menggoyang batangnya mengaduk perut Freeya dengan cepat.lagi Freeya berteriak teriak merasakan panas dan perih di hujam batang panjang dan besar itu.sesekali dia menggigit bahu Joon.

"Aaahhhhh aaahh aah aaahh"

Joon mendorong pinggulnya sambil merangkul pinggang Freeya erat.wanita itu kembali berteriak histeris. Sungguh ini terlalu brutal napas Freeya hampir putus mengimbangi hentakan Joon.

"Aahhh aaahhh eehhmm"

Freeya menjatuhkan tubuh nya diatas tempat tidur.dia kembali mengatur nafasnya. Sama seperti Freeya,Joon juga tengah mengatur nafasnya.perlahan Freeya bangkit dan mendorong tubuh Joon merebah.kini Freeya yang memegang kendali,dia mengangkang diatas tubuh Joon dalam posisi women on top.

Bleeeeessssssss...

Batang bengkak Joon melesak seluruhnya ke dalam kewanitaan Freeya. Ughh...ujung batang bengkak itu rasanya menohok perut Freeya karena saking panjangnya.Joon terpejam merasakan lembah nikmat Freeya yang begitu hangat.

Perlahan Freeya mulai bergerak naik turun diatas tubuh Joon.tangan Joon memegangi kedua paha Freeya membantunya mendorong dari bawah.dia membiarkan Freeya bekerja sendiri,dia hanya menikmati lembah sempit itu memijat batangnya.setelah beberapa lama Joon kembali menghentakkan pinggulnya dengan cepat dan powerful.

"Aahh Jooooooonnnn ooohhh"

Freeya kembali berteriak menahan sakit,dia menjatuh kan tubuhnya di atas tubuh Joon.peluhnya bercucuran. Joon memagut bibir wanita itu mencoba mengikis kesakitan yang dirasakan Freeya.dia merengkuh pinggangnya erat dan terus menghentak tak terkendali.

"Jooonnn ahh aaahhh huuaahh eehhmm emh" teriak Freeya dalam bekapan Joon

Tubuh Freeya terguncang guncang dihentak sedemikian brutal.kepala Joon sampai terantuk-antuk.

"Hah hah hah hah hah" teriak Joon

"Enakhhhhh sekali hhhh Jooonnnnnnn ooohhh"

"Iyaahhh iyaahhh iyyaahhh"

"Iyaaahhhh hhhhaaaaa" kali ini Freeya benar benar menangis,Joon menciumi bibir dan mata Freeya bertubi tubi,hatinya jadi tak karuan melihat Freeya menangis merintih kesakitan. tapi wanita yang menindihnya ini begitu tangguh,meski berteriak kesakitan tapi dia masih belum memperlihatkan tanda tanda hendak mencapai pelepasannya.

"Apa harus aku hentikan ?" tanya Joon penuh iba,lembut Joon mengelus rambut Freeya yang basah oleh keringat.

Freeya menggeleng cepat, wajah berair itu masih terlihat penuh gairah.Joon sedikit menekan tengkuk Freeya agar dia bisa memagut bibir bergetar itu. Joon melumat bibir itu lembut sekali,mencecapnya merasai setiap inci bibir manis itu.menukar salivanya dengan Freeya.menyalurkan kehangatan lewat hembusan nafasnya.Freeya terlihat lebih tenang,Joon memeluk Freeya erat lalu mulai menggoyang pinggulnya kembali,kini sedikit lebih pelan namun cukup dalam. Timbul rasa sayang di hati Joon,dia tak ingin Freeya tersakiti karena ulahnya.

"Jooonnnnn ini enakhhhhh sekaliiiii"desah Freeya

"Ini enak ? Kau menyukai nya ?"lirih Joon

Freeya mengangguk dengan wajah sendunya "He'em"

Oh Tuhan ! Wajah wanita ini menggemaskan sekali,suara nya manja,tatapannya polos dan senyumnya menggetar kan hatinya.berada tanpa jarak dengan Freeya membuat Joon sadar,Freeya cantik sekali meski tanpa make up.

Joon meminta Freeya untuk bangkit dan ganti posisi,kini Freeya mengambil posisi doggy style.Joon menggenggam batangnya dan menuntunnya untuk memasuki lembah nikmat itu.pertama ujungnya Freeya hanya mendesis,Joon memegangi pinggang Freeya dan menghujam sekali.

HHUUGG

Rasanya ujung batang bengkak itu menyentuh dinding rahim Freeya.sakit sekali tapi Freeya menahan nya.saat Joon mulai memaju mundurkan batang nya secara teratur,Freeya mulai mendapatkan kenikmatan nya. dia terus mendesah nikmat dan Joon sangat menyukainya.

"Aahh fasterrrhhhh"

"Aku akanhhh menahannya hhhh"hiba Freeya

Kalimat Freeya ini berhasil membangkitkan gairah Joon kembali,dia menambah kecepatan tusukannya. Freeya bergerak mengimbangi tusukan Joon membuat tubuh Freeya terguncang guncang gundukan kenyal itu mengayun dengan indah.

"Eemmhhh eemmhh eemh" desah Freeya dengan mulut rapat

Joon menarik tangan Freeya kebelakang,sementara sebelah tangannya memegang bahu Freeya, sekali hentakan wanita itu menjerit disusul oleh hentakan cepat berikutnya yang

membuat Freeya meronta dan terseok seok.tenaga Joon hampir terkuras habis tapi Freeya masih sanggup mengimbangi nya.

"Faster Jooooooonnnhhhh aku akan sampai hhhh" rintih Freeya

"Eemmhhh ooohhhh"

Freeya menjatuhkan tubuh nya dalam posisi tengkurap, Joon tetap tak melepaskan nya meski dia meronta dan berteriak, akhirnya Joon merasakan lembah Freeya berkedut dan menjepit batangnya seperti cakram.

"Aaahhhhhh Jooonn akuuhh sampaaaiihhhhh"lolong Freeya dengan nafas tersengal

Joon membungkuk,Freeya mengangkat kepalanya miring agar mereka dapat berciuman.Joon menyesap bibir Freeya mengunyahnya tanpa ampun.

"Enak ? Kau puas,hem?"

"Nikmat sekaliiiiii"jawab Freeya masih tersengal

Joon mengambil posisi miring membelakangi tubuh Freeya.Joon kembali memeluk Freeya dari belakang.meremas gundukan kenyal itu, memilin dan memelintir nipple Freeya.setelah dirasa Freeya mulai nyaman Joon kembali menghujam lembah nikmat nan legit itu.Freeya mendesah tertahan

"Kali ini kita akan mengeluarkannya bersama, hem"bisik Joon

Freeya mengangguk lemah, tenaganya sudah terkuras habis.gerakan perlahan batang Joon melambungkan nya ke

awang-awang.Freeya sudah bersiap setelah ini Joon pasti akan menghujam kan batangnya dengan cepat, dia menggigit bantal sementara tangannya memegangi tangan Joon yang masih bermain dengan payudaranya.

"Eeeemmhhh eeehhmm heh"erang Freeya

Plok plok plok

Perpaduan antara paha dan pantat juga penyatuan dua kelamin menggema di seluruh kamar hotel. Nuansa erotis semakin terasa oleh teriakan dan rintihan Freeya.wanita itu menarik narik seprai dibawahnya membuatnya lolos dari kasur.

"Joonhhh ini enak sekaliii heeemmhh yes yesh yesh ohhh"desah Freeya

"Yesshh over there hheehh aahh aahhh"racaunya

"Kocok lebih cepaatthhh lagi hheemmhhh lebihhh cepathh lagi hhhhh hhaahh"

Gairah Joon yang terbakar oleh racauan Freeya memicu hentakannya kian tak terkendali.Freeya kembali mengemut empat jari Joon,mengeluar masukkan jari itu ke dalam mulutnya.

"Emmhh akuuu hampir sampai hhh"jerit Freya dalam kulumannya

"Katakan kau menyukaiku Freeya katakan hhhh;" desak Joon

Freeya menggeleng gelengkan kepalanya,gemas Joon menarik kepala Freeya dan mencium bibirnya sambil menghentak dengan cepat.lagi lembah senggama itu berdenyut.

"Jooooooooooonnnnnn aaaahhhhhh hah hah hah"

Tubuh Freeya bergetar hebat nafasnya naik turun menyongsong pelepasannya yang kedua.batang Joon terasa sangat hangat.

"Uuughhhh aaassshhh hah"

"Nikmaaaaaaat"

Joon bangkit,dia kembali mengambil posisi konvensional.dia akan segera mengakhiri pergumulan ini.kasihan Freeya yang sudah sangat kelelahan.

Joon mengelus wajah Freeya penuh kasih.dia menyelipkan ekor rambut Freeya ke telinga.Freeya meraih tangan Joon untuk kemudian dikecupi bertubi tubi,Ah,gemas rasanya.

Joon menenggelamkan kepemilikannya dengan susah payah berkali kali dihujam lembah itu masih saja sempit.tak menunggu lama Joon menggoyang tubuh indah itu.menghentak kadang cepat kadang lambat. Kadang ditarik sampai ujung setelah itu di hujam secara mendadak.jika srperti itu Freeya akan berteriak. Menjerit menggeliat seolah ingin melepaskan diri dari kungkungan Joon.

"Aaaiiiaakkhhh saahhh Joooonnnn hhhaaahhh ah"

"Joooonnnn hhemmhh,"

Cepat Joon menghujam lembah Freeya tanpa ampun hingga dia kembali merasakan batangnya berkedut bersamaan dengan lembah senggama Freeya yang mencengkeram.rasa nya spermanya sudah sampai ujung,

"Aaaarrgghhhh"

Joon mengeluarkan batangnya dan menyemburkan cairannya ke perut Freeya. Bagaimana bisa lagi lagi dia mencapai pelepasan tanpa halangan ? Dia mengangkang di depan wajah Freeya,wanita itu mengulum batangnya yang magel.menjilati ujungnya sampai bersih.dia tersenyum menatap Joon.pria itu menjatuhkan dirinya disamping Freeya dan memeluknya erat.dadanya menindih payudara kenyal itu.nafas mereka naik turun. Joon menarik selimut untuk menutupi tubuh mereka. Freeya terpejam seperti pingsan ..

Ah,Joon memuja permainan ranjang wanita yang kini tertidur dalam pelukannya ini.setiap inci dari bagian tubuh wanita ini sangat legit dan nikmat.bibirnya atas dan bawah seperti candu.Joon menjilati pipi mulus itu.dia bahkan enggan memejamkan matanya,dia takut saat membuka mata nanti Freeya telah meninggalkannya.dia terus menciumi pipi Freeya bergantian.Oh Tuhan ! Joon tak bisa menghentikan hasratnya untuk tidak mencumbu tubuh bak candu ini

****

Hai hai hai Readers..

Maaf yes kalo kurang panas
Di bedscene berikutnya bakal Author perbaiki.

Terima kasih untuk readers yg sudi komen dan vote untuk karyaku.

Buat silent readers aku juga ucapkan terima kasih udah baca karyaku.

26_02_2021

PART 33 ONE NIGHT STAND

Mencintai
Membuat kita belajar banyak hal....
Berbagi
Melepas dan merelakan
Berkorban
Bodoh

>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>

Freeya berusaha membuka matanya saat tubuhnya terasa sangat berat.dia mengerjap-ngerjapkan matanya.Ah,apaan ini ? Joon tertidur di>atas tubuhnya. Wajah pria itu nyungsep di belahan dadanya.sementara tangan Joon memeluk pinggang Freeya.mereka masih sama-sama naked. Freeya berusaha mencari keberadaan jam.di terkesiap jam 4 sore ? Dia tertidur berapa lama ? Dia bahkan tak ingat berapa lama dia bercinta dengan pria yang tertidur di atasnya ini ?

El ? Dia ingat putranya,dia telah meninggalkan putra nya itu sejak kemarin malam. Ibu macam apa dia ? Dia mencari kesenangannya sendiri.Freeya berusahha menyingkirkan kepala Joon. Pria itu menggeliat dan semakin mempererat pelukannya.

"Demaaaassss"lirih Freeya lembut

"Iya Sayaaang"gumam Joon tak sadar

Hati Freeya berdesir,Joon menyahut saat dia memanggilnya Demas.tapi pria itu tak bergeming, Ah, dia pasti menyahut dari alam bawah sadarnya.

"Jooooooonnnnn !"

Freeya mengangkat kepala pria itu,menjauhkannya dari dadanya,mata pria itu terbuka,dia tersenyum dan merangsek naik memegang kepala Freeya dengan kedua tangannya.lembut dia mencium bibir Freeya sekilas.

"Aku harus pulang"ucap Freeya sambil menatap Joon

"Aku meninggalkan El dari semalam"imbuhnya

"El bersama Na Ra,tenanglah ada Yu Ri"ucap Joon sambil menunjukkan foto dari ponselnya

"Aku tetap harus pulang, minggir ! Aku mau mandi" seru Freeya

Namun Joon menahan tubuh nya agar tidak bangkit, dia kembali menciumi bibir Freeya,wanita itu berusaha menghindar.ini sudah cukup ! Tapi Joon terus menghujaninya dengan ciuman,bahkan kadang Joon menggigit gemas telinga,pipi atau juga hidung Freeya tak luput dari gigitannya.

"Joooon geli"keluh Freeya sembari mengundurkan kepalanya

Joon justru semakin mendekat,dia mengendus wajah itu dengan hidungnya. Menggesek-gesekkan hidung nya dengan hidung Freeya "Seperti ini geli ?"

Freeya terkekeh geli,Ah,pria ini kenapa begitu manja ? Ini harus di hentikan.ini gila ! Dia tidur bersama suami orang.

"Freeyaaaaaa once more !" Bisik Joon,Freeya menggeleng cepat,dia masih ingat kebrutalan pria ini beberapa jam yang lalu dan itu membuatnya bergidik ngeri

"Joon ! ini salah"

"Kau menyesal ?"tukas Joon mengajukan protes

Freeya menghela nafas panjang lalu membalas tatapan Joon "Apa jika aku menyesal akan merubah hasil akhirnya ?"

"Tidak ! Lagipula semua aku yang mulai.maka aku juga yang harus akhiri"

Joon mendengus,wanita ini telah memperoleh kesadaran nya kembali "Okay,kita akhiri sekarang"

Tanpa aba-aba Joon segera memegangi kedua tangan Freeya dan langsung menyerbu bibir Freeya.dia bahkan tak memberi kesrmpatan Freeya untuk menolak.

"Joooonnn jangan beginiiiii" seru Freeya sembari menggeleng-gelengkan kepalanya

"Aku janji,kali ini aku akan melakukannya dengan lembut dan cepat selesai, hem ?" rayu Joon

Ah,lagi-lagi kalimat ini sama persis seperti yang Demas ucapkan setiap kali mereka hendak bercinta.dan apa hasilnya ? Freeya selalu di buat K.O. dihujam benda tumpul itu tanpa henti.

"Tidak,kau selalu berbohong" lagi-lagi Freeya berseru menghindari ciuman Joon

Joon benar-benar gemas dengan tingkah Freeya yang justru membuat gairahnya naik.dia menindih total tubuh Freeya hingga wanita itu sama sekali tak bisa bergerak.dia terus melumat dan menggigit-gigit kecil bibir Freeya.

"Selalu berbohong ? Begitukah ?" Joon terus menelusuri wajah Freeya dengan bibirnya.

Dia benar-benar tergila-gila dengan wanita ini, mendengar suara khas bangun tidurnya saja sudah nampu membuat junior Joon kembali mengeras.Joon menyingkap selimut yang menutupi tubuh mereka.dia bangkit dan menggendong Freeya di bawanya ke kamar mandi,tanpa melepas ciumannya.Joon merebah kan Freeya di bathtube dan memutar kran airnya.

Joon ikut masuk ke dalam bathtube membasahi seluruh tubuh Freeya dan di sabuni.Freeya hanya pasrah dengan apa yang dilakukan oleh pria ini terhadapnya.

Sesekali Joon meremas dada Freeya yang empuk dan kenyal.ukurannya bahkan tak bisa di cakup dengan telapak tangannya.

"Jangan mulai lagi,setelah ini aku harus pulang"ucap Freya saat Joon hendak menciumnya

Joon menatap Freeya sendu, dia merasa telah memiliki wanita ini.jika dia pulang maka dia tak akan tau kapan dia bisa memadu kasih lagi dengannya.dia bahkan tak sanggup memikirkannya. entah kenapa timbul rasa takut di hatinya.Joon memeluk tubuh mungil itu, mendudukkannya di pangkuannya.

"Freeya ! I'm going crazy about you"bisik Joon serak

"Apa setelah ini kau akan memintaku untuk melupakan semua ini dan menganggap nya tak pernah terjadi ?"

Ah,Joon kenapa jadi melo dan terbawa perasaan Seperti ini ? Freeya melepas pelukannya dan menatap Joon lekat,Ah,mana mungkin dia akan melupakannya ? Dia pasti

akan terus melakukannya lagi tapi nanti setelah dia berhasil membuktikan jika pria yang dari kemarin bergumul bersamanya ini adalah Demas suaminya.

"Joon,It's just one night stand okay"tutur Freeya sembari mengelus pipi Joon

Dengan tak sabar Joon menyambar bibir Freeya.jadi menurut wanita ini semua yang terjadi hanyalah one night stand ? Entah kenapa hati Joon begitu tak terima mendengar Freeya mengatakan itu,dia tak ingin melakukan ini hanya sekali. Tapi dia ingin terus melakukannya lagi,lagi dan lagi.

Ciuman Joon berubah jadi lumatan panas,nafas kedua nya sama-sama menderu. Joon merengkuh tubuh mungil itu seolah tak mau melepasnya.dengan gemas Joon meremas pantat Freeya di pangkuannya.menyesap bibir itu tiada puasnya.

"Eeuummmhhh eemmhh" erang Freeya yang pada akhirnya tersulut gairahnya

Seperti janjinya,Joon mencumbu Freeya tak terlalu lama,dia membenamkan kepemilikannya dengan hati hati.timbul buih-buih kecil nengiringi penyatuan dua kelamin yang berada di dalam air itu.

"Aaakkhhh"

Freeya mendesah dengan mendongakkan wajahnya sambil memegangi kedua bahu Joon.perlahan dia menggerakkan tubuhnya naik turun membuat air di dalam bathtube bergolak, berkecipak memenuhi kamar mandi.Joon membantu Freeya mendorong dari bawah. Freeya kembali mendesah. Ah,dia tak tahan mendengar rintihan ini.dia

semakin mempercepat genjotannya ke dalam lembah senggama Freeya.

"Aaahhh Joon eemmhhh"

"Sssshhhhh aaaahhhh hah"

Joon mengangkat tubuh Freeya tanpa melepas penyatuan mereka.Joon menusuk Freeya dalam posisi di gendong.Freeya memeluk Joon erat

"Aahhh Joon ooohhh hhhhh"

"Harder Joon eemmhh"

Joon menusuk lebih dalam membuat pantat Freeya berguncang-guncang.wanita itu terus menciumi wajah Joon tanpa henti.perutnya seperti diaduk-aduk.

"Joon cepat selesaikan aku sudah tak tahan"desah Freeya

"Sebentar lagi hhhhhh"

Joon menurunkan satu kaki Freeya,sementara yang satu masih diangkat.dia kembali menusuk lebih dalam,meng hentak berulang membuat Freeya tersengal.

"Joooonnn aku tak tahan lagiiiii....."teriak Freeya

Tak lama Joon merasakan lembah senggama Freeya. Berkedut-kedut,wanit itu mencengkeram punggung Joon kuat sambil menggigit bahu Joon.dia mengerang saat lembahnya menjepit batang Joon.

"I-iiiiiiihhhhh hhemmhhh"

Tubuhnya terasa lemas tak berdaya,nafasnya ngos- ngosan merasakan pelepasan nya.dia masih tak bergeming dalam

pelukan Joon.

"Kita ganti posisi"bisik Joon sambil menciumi telinga Freeya

Joon menurunkan kaki Freeya dan membalikkan badannya membelakangi Joon.sementara tangan Freeya menjejak di dinding. Joon memegangi pinggang Freeya dan mulai membenamkan kepemilikan nya dari belakang.dalam posisi ini batang Joon bisa melesak sempurna menyentuh dinding rahim Freeya.wanita itu mendesah tertahan

"Uuuuggghhhhh...."

Ketika Freeya mulai beradaptasi dengan jejalan benda tumpul di dalam lembah senggamanya,tubuh nya bergerak maju mundur seiring hentakan pinggul Joon yang konstan.

"Do you like it ?"tanya Joon sambil membungkuk untuk meremas dada Freeya yang menggantung indah

"So much,harder Joon please ! I'm beg you ! Hemmhh"racau Freeya

Joon menarik kedua tangan Freeya ke belakang lalu mulai menghentak dalam tempo cepat.

Plop plop plop plop

Dua bola kembar Joon bergoyang maju mundur menabrak kelamin Freeya hingga menimbulkan rasa geli bercampur nikmat. Freeya terus menjerit menerima tusukan Joon yang amat dalam.dadanya sampai ikut bergoyang seirama dengan hujaman Joon.sakit tapi nikmat.

"Aaaahhhh aaaahhh ssshh sshh eeemmhhhh"

"Eemmhhh fucking hard Joon aaahhh harder harder"teriak Freeya seperti orang kesetanan

"Uuummmmm oohhh aaahh hhaahh eemmhhh"erang Freeya

"Fucking hot hheemmhh aah"

Joon semakin terbakar gairah,dia mengapit kedua tangan Freeya hingga posisi mereka tak berjarak.tubuh mereka menempel.Joon menghentak intens sambil menggigit telinga Freeya gemas.

"Hoohhh hhoohh Freeyaaa hhhh Freeya hhhh hheemmhh" desah Joon

Tubuhnya mengejang seluruh tenaganya terasa terpusat pada satu titik. Kepemilikannya yang berdenyut hendak meledak.

"Aahh Jooonnnnn faster faster more more more"

"Freeyaaaa aku akan sampaiiii..."erang Joon sambil menggigit giginya sendiri

Freeya melepas penyatuan mereka saat batang itu berdenyut kencang,dia berjongkok dan mengocok batang itu lincah.lidah Freeya menari indah di ujung batang berurat yang kian berkedut,Joon berasa seperti di gelitik,daging tak bertulang ini menyesap dan menjilat batangnya dengan sangat nikmat,tubuh Joon seolah lumpuh,lututnya seperti tak bersendi.Joon memegang kepala Freeya yang bergerak maju mundur mengulum kepemilikannya.

"Freeyaaaaaa aaahhhhh" lolong Joon

Crot croott croot

Batang itu menyemburkan cairan putih kental ke mulut dan wajah Freeya banyak sekali.lutut Joon melumur dia ikut bersimpuh dihadapan Freeya.wanita itu masih sibuk menyeka cairan di wajahnya.Ah,dia lucu dan imut sekali.Joon menangkup wajah itu untuk kemudian diciumnya.dia sesap lidah yang baru saja menjilati cairannya tanpa rasa jijik. Menyedotnya kuat hingga Freeya harus memegangi tangan Joon.puas melumat bibir Freeya,Joon melepas ciumannya dan memeluk Freeya erat.dadanya bersentuhan dengan dada Freeya yang naik turun karena nafasnya yang tersengal.

***

Joon kembali ke kamar Freeya setelah berganti pakaian.tapi dia tak menemukan Freeya disana. Ah,Sial ! Wanita itu telah pergi.Joon menyugar rambutnya dan terduduk di tepi ranjang.mata Joon tiba- tiba menangkap sebuah noda merah di seprai putih yang berantakan di sampingnya.Freeya berdarah ? Apa bila lama tak di kunjungi benda tumpul lembah senggama kembali perawan ? Ah,benar saja lembah legit itu sangat sempit dan membuat Freeya merintih kesakitan.

Joon merutuki kebodohan nya karena sampai sekarang dia bahkan tak memiliki kontak Freeya,wanita itu tak mengijinkan kolega prianya menyimpan nomornya.

Joon akhirnya memutuskan untuk kembali ke rumah. Na Ra sudah tertidur di kamarnya.sementara kamarnya kosong.selalu saja begini,dia pulang dan Ran tidak ada di rumah.otaknya jadi membandingkan antara Ran dan Freeya,kedua wanita itu seperti langit dan bumi.

Hah ! Joon ingat moment bercintanya bersama Freeya,wanita itu sungguh luar biasa dan dia benar- benar

tergila-gila dengan permainan ranjang wanita itu.Joon tertidur sambil menatapi foto Freeya yang dulu sempat dia ambil saat ponsel mereka tertukar.

Joon mengusap layar ponsel nya,setiap inci dari tubuh waanita ini membuatnya ketagihan, jeritan dan desahannya membuat Joon hampir gila di bakar gairah. dia juga bisa memperoleh pelepasannya dengan mudah.Ah,Freeya I want you now.Joon melepas kemeja nya,dipandanginya tubuh nya yang penuh luka cakaran,terlebih bahunya yang lecet oleh bekas gigitan Freeya.wanita ini sangat liar. Oh God ! joon sangat menyukainya.

Sementara di tempat lain

Freeya tertunduk sangat dalam menghindari tatapan mata Mama dan Papa nya. Dia tak dapat memberikan penjelasan yang logis kali ini.

"Masih tidak mau menjelas kan ?"desak Mama Celine

"Dari kemarin kau tidak pulang,kami tanyakan kepada semua kolegamu tak ada yang tau,di telpon tidak diangkat,kamu kemana ?"

"Freeya capek Ma,Freeya mau istirahat.kita bicara besok"putus Freeya akhirnya

Dia tak mungkin berbohong tapi dia juga tak sanggup jujur.diam adalah jurus terbaik.

Papa Frans menahan Mama Celine yang hendak mengejar putrinya.

"Biarkan saja dulu,kalau dia sudah tenang dia akan menjelaskannya sendiri"

"Aku tau ada sesuatu yang tak bisa dia utarakan"

"Apalagi kalau bukan dia terjebak bersama Kim Il Joon itu.dua orang ini menghilang tanpa memikirkan anak mereka"semprot Mama Celine merasa hilang akal

"Freeya pasti punya alasan kuat dengan ini"ujar Papa Frans

"Kau selalu membelanya"

"Karena dia putriku,aku mengenalnya"

Papa Frans bangkit meninggalkan Mama Celine, dia tau perdebatan ini akan panjang.

Freeya merebah disamping putranya.diciuminya bocah itu bertubi tubi.dia sungguh merasa bersalah telah meninggalkan putranya. Ponselnya berdenting,dia baru membuka ponselnya setelah dari kemarin.ada banyak panggilan dari orang tuanya,In Ha juga Hie Na.

In Ha :
Sayang kemana sampai membuat bingung orang tua

Hah,Freeya menghela nafas panjang dia menyesal karena terlalu terburu-buru menyetujui pertunangannya dengan In Ha.jika sudah begini dia pasti akan menyakiti hati pemuda baik ini.

Freeya mengambil sehelai rambut dari dalam tasnya,dia tersenyum menatapi rambut itu,dia harus bersabar 3 atau 4 hari untuk mendapatkan bukti ini.dia akan segera tau dugaannya benar atau salah.

Freeya memasukkan rambut itu ke dalam plastik bersama rambut El.lalu kembali di masukkan ke dalam tas. Freeya tertidur bersamq putranya.

***

Tanpa sengaja Joon dan Freeya berjalan dari arah parkiran berbarengan. mereka hanya berpandangan sesaat lalu fokus dengan jalan nereka. Hie Ba menatap wajah atasannya yang berubah tegang.sudah dua hari ini atasannya itu terlihat gelisah.

"Anda baik-baik saja Direktur ?"selidik Hie Na

"Kelihatannya bagaimana ?" Sahut Freeya datar

"Tidak baik"jawab Hie Na tegas

"Sok tau"sembur Freeya

Hie Na mendengus, atasan nya memang selalu minta di pancing agar mau jujur, namun saat tiba di lift dia baru sadar berkasnya tertinggal di dalam jok belakang mobil.

"Direktur,berkas saya ketinggalan,saya akan ambil dahulu"pwmit Hie Na

"Dasar ceroboh"cebik Freeya, Hie Na hanya nyengir

Setelah Hie Na pergi Freeya segera masuk lift,hatinya berdesir saat melihat Joon juga masuk lift.Ah,dia merindukan pria ini.tapi dia harus bersabar untuk menunggu hasilnya 2 hari lagi.setelah kebenaran terungkap,dia akan menumpahkan segala kerinduannya.NANTI !

Pintu lift tertutup,serta merta Joon memeluk tubuh Freeya sambil menciumi tengkuk Freeya bertubi tubi. Joon melepas pelukannya lalu memegangi bahu Freeya di tatapnya dengan penuh kerinduan.

"K-ka-kamu apa kabar ?" tanya Joon terbata

"Aku baik"jawab Freeya gugup

"Aku sangat merindukanmu" ucap Joon sembari menatap Freeya dalam-dalam

Freeya tak berbicara apapun dia hanya membalas tatapan Joon penuh arti. Joon mendaratkan bibirnya di bibir Freeya langsung melumatnya lembut sekali. dia tak mau menyakiti wanita yang sangat dia rindukan.Freeya terbuai oleh ciuman hangat Joon.

Ciuman mereka sempat terlepas saat lift terbuka. namun Joon segera menekan anak panah naik agar pintu lift kembali tertutup.Joon melanjutkan memagut bibir Freeya sama lembutnya seperti sebelumnya.

Freeya melepas ciumannya saat lift kembali terbuka.dia menekan tombol anak panah menuju ruang meeting.dia tak mau ada orang yang melihat mereka berduaan.

"Joonnnnn jangan"tolak Freeya saat Joon merengkuh pinggangnya

"Aku sangat merindukanmu Freeya,sebentar saja"bujuk Joon

"Tidak Joooooonn"

Freeya segera berlari nyelonong keluar saat pintu lift terbuka.dia segera bergabung dengan kolega nya di ruang rapat.

Sepanjang rapat Freeya tak konsentrasi karena Joon terus memperhatikannya. Ah,vacum cleaner ini kenapa jadi tak tau diri seperti ini ?

Rapat berakhir semua peserta rapat membubarkan diri,Freeya sibuk membenahi berkasnya hingga tak sadar jika Joon telah menyuruh Hie Na keluar terlebih dulu.dengan santai Joon mengunci pintu ruang rapat.

Freeya terkesiap saat mendongakkan kepalanya dia baru sadar jika disini di hanya berdua dengan Joon yang duduk santai di kursinya.

Freeya melangkah menuju pintu,diputarnya gagang pintu itu.terkunci ! Dia coba sekali lagi.memang benar terkunci.Dia menoleh kearah Joon.Freeya mulai cemas,apa yang akan di lakukan pria ini ? Dia kembali memutar gagang itu dengan paksa.

"Kenapa sepanik itu ?"tegur Joon dingin

"Joon kenapa di kunci ? Aku mau keluar"seru Freeya

"Kita akan keluar tapi nanti" sahut Joon sembari bangkit

Joon melangkah mendekati Freeya yang terus merangsek mundur,dia terus menatap wajah Freeya yang tampak gelisah.Freeya terpojok.tubuhnya mentok menabrak meja.Joon tersenyum melihat Freeya yang gugup.Freeya menurunkan pandangannya.

****

Anyong Readers...

Hayooooo.....
Freeya mau diapain tuh sama si Joon ?

Terima kasih buat apresiasi kalian yes...

Jangan lupa vote dan komen.

Happy reading....

01-03-2021

PART 34 ATTACK

Hai Readers...
Biasakanlah memberikan vote sebelum membaca...

Jika berkenan mohon follow akun Author...

Author berterima kasih atas apresiasi kalian.
Makin kesini sudah mulai ada yang terus vote dan komen.

Happy Reading....

Joon sedikit mundur lalu dia melepas jasnya,dilemparnya ke kursi dan kembali menatap Freeya yang masih terlihat panik,wajah itu justru semakin menggemas kan.Joon melepas dasinya dan kembali mendekati Freeya.wanita itu menunduk semakin dalam.dia memainkan jari jarinya sambil berhitung dalam hati untuk menenangkan kepanikan hatinya.

"Tuan Kim,aku mau keluar" desis Freeya

Joon tersenyum saat Freeya memanggilnya dengan sebutan Tuan Kim.wanita ini benar-benar.joon menempelkan tubuhnya rapat di tubuh Freeya hingga dia dapat merasakan detak jantung Freeya yang tak beraturan.Joon menjauhkan tubuhnya dari Freeya lalu merogoh sakunya.mengeluar kan sesuatu dari sana,dia lalu menarik tangan Freeya kemudian menyerahkan benda kecil berbungkus persegi panjang itu.Freeya tertegun tak mengerti menatap Joon.pria itu lantas membuka kemejanya.

Freeya menggigit bibir bawahnya sendiri.apa ini hasil perbuatannya ? Terdapat bekas cakaran hampir merata di

dada dan perut Joon.2 hari belum hilang ? Joon mendudukkan Freeya di meja.

"Inilah hasil perbuatanmu Freeya,dan kau harus tanggung jawab,hem"bisik Joon di telinga wanita itu

Ah,tiba-tiba saja wajah Freeya mengetat.tak perlu cermin saat ini pasti wajahnya sudah bersemu merah karena malu.dia merobek kertas pembungkus benda di tangannya yang ternyata salep.sesaat dia menatap Joon yang berdiri di depannya,lalu mengawasi dada yang penuh bekas cakaran.ada beberapa bekas gigitan juga disekitar area nipple Joon yang mungil. huufftt ! kuku jari dan gigi nya sangat beracun seperti nya.

"Kenapa tidak diobati ? Kau ingin dirimu celaka ?"lirih Freeya yang sudah mulai mengoleskan salepnya

"Kenapa ? Kau takut Ran tau ? Aku kan bisa tak melepas bajuku"jawab Joon enteng

"Ini gila"

"Tapi aku sangat menyukai nya" bisik Joon

Freeya tak menanggapi, jari nya terus bergerak mengoles bagian perut Joon.posisi Freeya yang menunduk membuat Joon puas menghirup wangi rambut wanita itu.

"Selesai !"seru Freeya sambil mendongakkan kepalanya

Joon terpikat oleh senyum tulus wanita di hadapannya ini.dia membungkuk sedikit menyerong agar Freeya bisa melihat luka di bahu kirinya.

Mata Freeya terbelalak,ini tidak lagi cakaran tapi ini luka yang cukup dalam,kulit bahu bekas gigitannya itu

mengelupas dan meninggalkan jejak gigi hingga dagingnya hilang. Freeya sampai ngeri.

"Ini sakit ?"lirih Freeya bergidik

"Tidak Freeya,ini nikmat sekali,aku bahkan tak akan melupakannya"ucap Joon sambil meletakkan tangannya di punggung Freeya

"I love the way you lick and suck my dick"bisik Joon dengan bahasa vulgarnya

Lagi$lagi wajah Freeya di buat memerah oleh ucapan nakal Joon.dia meraih tasnya untuk mengambil plester. Dengan hati-hati Freeya menempelkan plester itu pada luka Joon.

"Maaf"bisik Freeya

Joon berniat memeluk Freeya namun wanita itu buru-buru mendorong tubuhnya "Jangan ! nanti creamnya hilang"serunya

Joon terlihat kecewa,namun senyumnya terbit saat Freeya menarik tangannya dan mulai memakaikan kemejanya,mengancingkan kancing bajunya satu persatu.memasukkan ke dalam celana dan mengencangkan ikat pinggangnya.

Freeya turun dari meja untuk mengambil dasi yang tergeletak.Freeya mengalungkan dasi itu di leher Joon.Ah,entah terakhir kapan Ran memasangkan dasi untuknya.setiap kali dia berangkat kerja Ran masih tidur.kepalanya nyeri.dia merasa Freeya sering memasangkan dasi untuk nya.jari lentik ini terkadang menyentuh dadanya,yang membuat juniornya seketika bereaksi.Joon sigap mencengkeram lengan Freeya dan memagut bibir itu lembut.melumat dan mencecap bibir itu

penuh kasih,namun hanya sesaat karena ponsel Freeya mendadak berdering.

Freeya melepaskan ciuman mereka dan mencari ponselnya.sepenggal lagu nada dering ponsel Freeya membuat kepala Joon nyeri. Lagu ini membuat perasaannya kacau balau.dia terduduk dikursi sambil memegangi kepalanya.

"Ya,Hie Na"sapa Freeya sambil mengawasi Joon

"Saya sudah menunggu anda di parkiran"

"Kau kembalilah ke kantor, aku akan menyusul"

Freeya menghampiri pria itu dan mengusap punggung nya,Joon membalas dengan memeluk pinggang Freeya dan membenamkan kepalanya di dada Freeya yang empuk.Menghirup aroma tubuh itu dengan puas.sementara Freeya mengelus lembut rambut pria itu.

"Tender Jepang,sudah diurus Papa,jadi nanti kau tinggal siapkan berkas yang sudah kita briefing kemarin"

Freeya tersentak saat dia merasakan Joon menciumi belahan dadanya di balik dress worknya,dia tak bisa mundur karena masih dalam pelukan Joon.sementara bibirnya bergerilya,tangan nya juga tak kalah aktiv dengan mulai meremas bongkahan pantat kenyal Freeya.wanita itu menggeram tertahan mengingat sambungan teleponnya masih terhubung.

"Baiklah aku tutup telepon nya"

"Direktur,ada undangan makan malam dengan Direktur Ma malam ini"ucap Hie Na mengingatkan

"A-a-aku su-sudah tau" jawab Freeya terputus putus demi merasai lidah Joon menjilati dadanya dari celah bajunya yang terbuka sedikit hingga menimbulkan rasa geli

"Direktur baik-baik saja ?"

"E-e-eemm"Freeya makin tersengal karena kini tangan Joon mengusap-usap area segitiga pengamannya.

"Hie Na kita lanjutkan nanti"

Freeya mengakhiri telepon nya dan mencoba menjauh kan kepala Joon darinya tapi sia-sia karena Joon kini justru mulai memagut bibir itu dan meloloskan dua kancing baju Freeya.dengan gemas Joon meremas gundukan kenyal itu.

"Uueermmmhhhh"erang Freeya dalam bungkaman Joon

Bibir Joon kini turun menciumi leher Freeya. Memberikan kecupan basah disepanjang tulang selangka dan leher jenjang itu.Freeya menegadah sambil memegangi bahu Joon seolah memberi akses bibir Joon untuk bebas mengeksplore leher dan dada wanita itu. Perlahan Joon mengeluarkan gundukan kenyal itu dari cup penutupnya.Joon menarik Freeya yang masih berdiri hingga terduduk dalam pangkuannya. sekarang dia bisa dengan leluasa menikmati lolipop bulat ukuran super jumbo itu.

Freeya hanya bisa memeluk erat kepala pria yang tengah tenggelam di dadanya, merasai sensasi setiap jilatan dan sesapan bibir nakal itu di area nipplenya.

"Uuuugghhhh...hheemmhh" desah Freeya pelan sembari meremas rambut Joon gemas

"Stop it Joooonnnnnn"bibir nya menghiba tapi tangannya masih mengusap punggung dan lengan Joon

"Hemmhhh you're so hot baby"ucap Joon dalam kulumannya

"Jangan lakukan disini,ini di kantor"lirih Freeya

Joon menghentikan aktivitasnya,dia menatap Freeya yang tampak begitu gelisah,dia kembali mendaratkan ciumannya di bibir itu,memberikan lumatan dan hisapan disepanjang bibir itu,Ah,dia bahkan tak ingin melepaskannya.

Tok

Tok

Tok

Suara pintu diketuk sebanyak 3 kali namun Joon tak melepas tautan mereka hingga Freeya terpaksa mencubit perut pria itu.

"Aku bersumpah akan membunuh pengganggu itu" gerutu Joon kesal

Dengan kesal Joon merogoh kunci di dalam sakunya dan membuka pintu itu.sekali pintu terbuka terlihat Lim berdiri dengan senyum terpajang di bibirnya. Bersyukur Freeya berdiri membelakangi pintu jadi dia berkesempatan untuk membenahi pakaiannya yang dibuat berantakan oleh Joon.

"Maaf wakil direktur,ada tamu sedang menunggu anda"Lim tau sepertinya dia datang diwaktu yang salah, wajah atasannya terlihat sangat kesal

"Hem,kau pergilah dulu"usir Joon

"Baik"

"Freeya hhaacchh"desah Joon saat tau Freeya sudah nyelonong pergi sampai ke lift.

SIAL !!!

***

Joon mendudukkan dirinya setelah selesai menemui tamu yang dimaksud oleh Lim.asistennya itu kini menyodorkan berkas merah ke hadapan Joon.dengan penasaran Joon membuka berkas itu.

"Ini.....?"tanys Joon saat melihat foto seorang polisi

"Itu adalah Opsir Han Kang yang menangani kasus kecelakaan anda,tapi sayang dia meninggal beberapa bulan yang lalu"tutur Lim

"Aku tidak mengerti,apa aku memintamu untuk menyelidiki ini ? Kenapa aku tidak ingat ?"keluh Joon

"Freeya ? Kau juga menyelidiki Freeya ?" Lim jadi bingung kenapa atasannya jadi linglung begini ?

"Wakil Direktur yang memintanya beberapa hari yang lalu"ucap Lim

"Hentikan saja!"

Ya,Joon merasa itu tidak perlu.untuk apa diselidiki ? Freeya miliknya sekarang. dia yakin di masa lalu Freeya adalah orang terpenting dalam hidupnya,dia hanya tak tau kenapa dia melepasnya dan memilih Kim Yoo Ran ?

"Apa anda baik-baik saja ?"

"Aku baik,memang kenapa ?"

Lim semakin bingung,atasan nya beberapa hari ini begitu getol ingin mengetahui masa lalunya,tapi sekarang dia sendiri yang meminta untuk menghentikannya.

"Baiklah saya permisi"

"Hem"

Joon pulang ke rumah hampir tengah malam,dia menengok Na Ra di kamar nya.bocah perempuan itu sudah tertidur pulas,Joon mengecup kening bocah itu dan keluar.

"Sayang kau sudah pulang" sapa Ran sekali pintu kamarnya terbuka

Joon mengecup bibir istrinya sesaat dan menggantung jasnya.dia langsung ke kamar mandi.Ran hanya diam mengawasi gerak-gerik suaminya itu.
Tak lama Joon keluar dengan sudah memakai piyama tidur.menyusul Ran yang sudah berbaring terlebih dulu.Joon memiringkan tubuhnya agar bisa memandangi istrinya.

"Sayang,aku capek sekali.aku akan tidur terlebih dulu" pamit Joon sambil merengkuh pinggang istrinya

"Sayang,kita sudah tidak melakukannya beberapa hari ini"ujar Ran sembari mengusap wajah Joon

"Sayang,aku capek sekali, mengertilah"bujuk Joon

"Kau tak bergairah lagi denganku ?"

Joon mengecup kening Ran dan menarik tubuh itu dalam pelukannya,dia benar benar capek saat ini.capek untuk menghentikan otaknya agar tak lagi memikirkan Freeya.dan yang bisa dia lalukan hanya terpejam.

Ran memeluk tubuh Joon erat.hal yang dia takutkan terjadi.meski tak lagi mengingat masa lalunya, Joon tetap saja tertarik dengan wanita bernama Freeya Aqila Hasbie Rasyid itu.apa yang dimiliki wanita itu yang tidak

dimilikinya ? Hingga meski tak mengingatnya Joon tetap saja tergila-gila.

***

Ini adalah hari yang sudah Freeya tunggu-tunggu.dia sudah tak sabar ingin mengetahui hasil tes DNA yang dia lakukan.jam 2 nanti pihak rumah sakit akan mengirimkan hasilnya.dia dilema apa harus melihatnya sendiri hasil itu terlebih dahulu ? Atau langsung menunjukkannya pada Joon ? Jantungnya berdegub kencang,seharian ini dia tidak fokus bekerja.hatinya gusar,sebentar-sebentar dia melirik jam di tangan kanannya,atau menengok jam yang tergantung di dinding ruang kerjanya.Ah, menuju jam dua masih beberapa jam lagi.

Freeya tidak ada jadwal keluar hari ini,jadi dia merasa sangat bosan. menunggu memang suatu hal yang membosankan.

"Direktur terlihat gusar" tegur Hie Na

"Aku sedang menunggu fax dari rumah sakit"jawab Freeya

"Penting ?"

"Ini menyangkut hidup putraku,masa depannya"

"Oh...hemm"sahut Hie Na tak mengerti

"Saya permisi dulu"pamit gadis itu yang diangguki oleh Freeya

Baru saja keluar Hie Na sudah masuk lagi dengan menggenggam ponselnya "Direktur,asisten Lim minta nomor anda"

"Jangan berikan"titah Freeya

"Baik"

Freeya menghembuskan nafas panjang,ini pasti perintah dari Joon.Ah,dia tak menginginkannya saat ini tapi nanti saat semuanya jelas.

Mesin faximille di dekat printer berderit,terlihat sebuah kertas keluar perlahan dari mesin itu.hati Freeya bersorak.hasil tes DNA nya sudah keluar. Dia membaca baris demi baris huruf yang terketik di kertas putih polos itu.
Dengan tak sabar Freeya menarik kertas itu dan....

Tok

Tok

Tok

Pintu ruang kerja Freeya diketuk,Hie Na masuk bersama seorang wanita. Dia tertegun untuk apa Kim Yoo Ran kemari ? Seperti biasa wanita itu sangat anggun. Freeya masih terdiam bahkan sampai Hie Na mempersilahkan Yoo Ran duduk.Freeya menyelipkan kertas hasil tes DNA nya diantara berkas diatas meja.

"Ran,tumben sekali kau mencariku"sapa Freeya mencoba bersikap wajar

Ran menampakkan senyum teduhnya "Hari ini,Ayahku baru saja kembali dari Amerika dan aku ingin mengundangmu dan In Ha makan malam dirumahku" ucap Ran santai

"Oh iya,tentu saja"sahut Freeya

"Kami pasti datang"sambung Freeya sambil berdiri di dekat meja

"Baiklah,aku permisi dulu" pamit Ran

Freeya memandangi punggung Ran yang kian menjauh dari pandangan nya,dia kembali meraih kertas yang sempat dia selipkan tadi.dia sudah tak sabar,dibacanya satu persatu deret huruf bercetak rapi itu.

Dunianya seakan terbalik saat membaca tulisan yang menyatakan bahwa Elleord Andhromeda Putra Fabian golongan darahnya berbeda dengan Kim Il Joon.ini tidak mungkin.dia sangat yakin jika dugaannya tidak mungkin salah.Freeya kembali membaca tulisan itu.tidak ada yang berubah. bagaimana mungkin ? Dia menelepon pihak rumah sakit untuk memastikannya.

"Nona Freeya itulah hasil dari sample rambut yang anda berikan kepada saya" ucap sang dokter

"Apa tidak ada kemungkinan tertukar ?"

"Rumah sakit kami jaminannya Nona"

Freeya terduduk lemas, tidak ! Dia tidak mungkin dalah.mana mungkin orang Korea disunat ? Dan tak mungkin ada kebetulan dan kemiripan yang begitu nyata. Dia yakin ini pasti ada yang menyabotase hasil tes DNA ini.

"Tidak bisa aku buktikan lewat tes DNA,Aku masih punya cara lain untuk mencari tau kebenarannya"

"Aku akan bangkitkan ingatannya kembali"ucap Freeya tak menyerah

Dengan kasar dia meraup wajahnya.Ah,apa yang telah dia lakukan ? Dia bahkan sudah tidur dengan pria yang ternyata bukan Demas suaminya.TIDAK ! Dia mana boleh meragu.Kim Il Joon adalah Demas Fabian suaminya.

***

Seperti undangan Kim Yoo Ran,Freeya datang menghadiri undangan makan malam Ran bersama In Ha.

Tuan Jo Hyun memeluk dan menepuk bahu keponakan nya dengan sayang.lalu menjabat tangan Freeya dan tersenyum. mereka langsung dipandu menuju ruang makan.

"Akhirnya saya bisa bertemu langsung dengan ratu bisnisnya Korea" ujar Tuan Jo Hyun setelah berhasil mendudukkan dirinya, Freeya hanya tersenyum tipis

"Freeya,silahkan duduk kita ngobrol sambil menunggu suamiku"ucap Ran yang sangat anggun dengan dress panjangnya

Freeya mengambil duduk disamping In Ha yang sedari tadi membisu.Freeya melepaskan long coatnya dan menyampirkannya di punggung kursi,In Ha terpana di balik long coat itu ternyata Freeya hanya memakai peplum putih yang sangat minim hingga menonjolkan keindahan lekuk tubuh wanita itu.

"Kalian kapan menikah ?" Tanya Tuan Jo Hyun

"Secepatnya Paman"jawab In Ha

"Bagus,aku akan sangat senang Nona Freeya akan jadi bagian dari keluarga besar kita"

In Ha tersenyum sambil menggenggam tangan Freeya "Tentu Paman"

"Ran,kenapa Joon belum datang ?"

"Sebentar lagi,Ayah"

Ditengah obrolan terdengar suara pintu terbuka,Ran bergegas menghampiri arah suara itu dan kembali ke meja makan bersama Joon.

Pria itu terkejut saat melihat Freeya duduk di ruang makan bersama In Ha. Freeya bahkan tak melihat nya,Joon duduk di seberang kursi Freeya.tanpa sengaja mata mereka saling terpaut.

"Sayang"bisik Ran saat menyadari suaminya menatap Freeya tak berkedip

Joon segera menoleh dan...

CUP

Ran mengecup bibir suami nya sekilas,hal ini tentu membuat Joon sangat kesal karena disini ada Freeya dan mertuanya.Ah, yang jelas sebenarnya dia tak mau Freeya melihat ini.

"Kalian ini benar-benar" seru In Ha

"Ayo kita mulai makan malamnya"ujar Tuan Jo Hyun

Suasana makan malam sangat canggung,mereka sibuk dengan makanan di hadapan mereka.hening mendominasi.

"Maaf,boleh saya meminjam toilet sebentar ?"ujar Freeya di tengah makan

"Tentu saja,mari saya antar"

Freeya bangkit mengikuti langkah Ran,Freeya tertegun saat wanita itu justru berhenti dan berbalik.

"Bukan berarti,karena kau tidur sekali dengan suamiku. Kau lalu menganggapnya milikmu"

"Dia hanya khilaf"

****

PART 35 ADA RINDU

"Dia hanya khilaf"

Tergambar segaris senyum miring di wajah Freeya.Dia mengerti dan paham sekarang.Ran mengetahui apa yang telah dia dan Joon lakukan,Ah,ini celaka duabelas namanya.

"Kau tentu tidak bisa bela diri bukan ?"tuding Ran sinis

"Memang untuk apa aku harus bela diri ? Aku tidak melakukan kesalahan" sahut Freeya santai

"Kau menjijikkan,kau tidur dengan suami orang dan kau tidak merasa bersalah" cemooh Ran pedas

"Seperti dia,aku khilaf" sambar Freeya asal

"Aku pikir kau wanita baik baik,tapi nyatanya kau munafik"tuding Ran

"Kau goda suamiku sampai membuatnya bersedia tidur denganmu,kau licik"cibir Ran

"Aku tak mau membela diri atau menjelaskan apapun, kau cari tau langsung dari suamimu"

Freeya balik badan dan masuk ke dalam toilet.Ya Tuhan ! Freeya gugup setengah mati,apa yang dia katakan ? Saat ini dia memang telah kehilangan buktinya.tapi dia yakin ada yang salah dengan hasil tes DNA itu.seseorang pasti telah menukarnya,esok hari dia akan ke rumah sakit untuk memeriksanya.

Freeya membasuh wajahnya dan segera kembali ke meja makan lagi Joon menatapnya tapi Freeya mengabaikan nya.acara makan malam selesai kini mereka tengah bercengkrama di ruang keluarga,Tuan Jo Hyun kembali ke ruang kerjanya sementara dua pasangan ini tengah saling memanasi. sumpah Freeya ingin segera pergi dari tempat memuak kan ini.

"Kita pulang"bisik Freeya kepada In Ha yang asyik ngobrol dengan Joon

Tanpa sengaja Joon melihat gundukan kenyal Freeya yang seolah hendak melompat keluar saat wanita itu membungkuk.huft ! Junior Joon seketika merespon dengan menggeliat.In Ha mencium pipi Freeya sekilas.

"Oke Sayang,aku ke toilet dulu"ucap In Ha

Serta merta Joon menarik tangan Freeya dengan kasar hingga wanita itu membungkuk di hadapannya "Sudah aku katakan padamu jangan pakai gaun sexy" desis Joon dengan gigi bergemeretak

"Heekkhh,Tuan Kim ingat ini rumah anda"

"Aku memang amnesia tapi aku masih ingat ini rumah ku" sahut Joon dingin

"Kalau begitu lepaskan tanganku"gerutu Freeya

Joon menggigit kecil daun telinga wanita itu dan menghembuskan nafas hangatnya ke lubang telinga Freeya,yang seketika membuat tubuh Freeya meremang "Yakin kau ingin melepasnya,hem ? Kau tak ingin mengulum jariku seperti kemarin ?"bisik Joon nakal

Wajah Freeya seketika bersemu merah,dia berusaha keras melepaskan diri,dia tak mau jika sampai In Ha atau bahkan Ran melihat mereka.terdengar suara derap kaki,Joon segera melepas tangan Freeya saat Ran memasuki ruangan.

"Sayang,Na Ra sudah tidur"

"Baguslah"

Ran merangkul pinggang Joon lantas menekan pipi pria itu untuk kemudian diciumnya tepat di hadapan Freeya.hati Freeya seperti teriris belati.Ran sengaja melakukan ini demi bisa memanasinya.

"Sayang,ayo kita pulang !" Seru In Ha

"Emh iya Sayang"sahut Freeya gugup

Freeya dan In Ha berpamitan kepada Tuan Jo Hyun,sebisa mungkin Freeya menghindari bertemu pandang dengan Joon.dasar vacum cleaner ini paling bisa mengobrak abrik hati dan keteguhannya.

***

In Ha menghentikan mobil nya di halaman rumah Freeya,wanita itu tak segera turun karena In Ha menahan nya.pemuda itu merengkuh pinggang Freeya dalam dekapannya,Freeya tak menolak.karena dia tau pemuda itu hanya akan memeluk dan menciumnya lama seperti biasanya.

Freeya membalas pelukan In Ha erat,dia sungguh merasa bersalah telah bermain api di belakang pemuda baik ini. Jika suatu saat kebenaran terungkap pasti pemuda baik ini yang paling terluka.

"In Ha"panggil Freeya yang masih dalam dekapan pemuda itu

"Iya Sayang"

"Sesak napaass"seru Freeya dengan manjanya

In Ha kontan melepas pelukannya.di pandanginya wajah tersenyum Freeya lalu ditangkupnya lembut.Freeya menyentuh tangan In Ha di pipinya.

"Aku menyayangimu Freeya" lirih In Ha,Freeya hanya tersenyum dan mengangguk

"Apa kau juga memiliki perasaan itu ?"tanya In Ha lembut

"Tentu saja"

Dengan tangan kanannya Freeya menarik tengkuk In Ha,dibawanya mendekat kewajahhnya.dengan sangat perlahan dia mendaratkan ciuman di bibir In Ha.di kecup kecup kecil dengan sangat lembut.Ah,In Ha selalu terlena dengan kelembutan ini.Freeya membuka mata lalu tersenyum menatap In Ha yang juga tengah menatapnya.kini pemuda itu yang ganti mengulum bibir atas Freeya lembut.kembali di pandangnya mata Freeya yang berbinar

"I love you Freeya"

In Ha kembali mengulum bibir bagian bawah Freeya, sesekali sambil disedot kecil. Freeya melesakkan lidahnya ke dalam mulut In Ha menari indah di dalam sana,berusaha mencari tautannya.lidah In Ha ! Sekali ketemu lidah itu lantas saling mengait dan menyesap bergantian.suara decapan lidah dan pertukaran saliva menggaung indah memenuhi mobil In Ha. Nikmat ! Terlebih saat tangan Freeya

kian menekan tengkuk In Ha,ciuman mereka semakin dalam dan panas.dilepas sebentar berpagutan lagi.Freeya membiarkan lidah hangat itu mulai menyusuri wajah juga lehernya.benda basah itu terkadang memberikan sedotan kuat diarea leher Freeya yang berakibat tertinggalah tanda bekas gigitan berwarna merah disana.

"Eeehhhmm..."terbit desahan halus dari bibir Freeya

Bibir In Ha terus mengabsen setiap inci leher jenjang itu.terpampang begitu banyak tanda merah disana. Freeya hanya terus mendesah sambil memainkan rambut In Ha. Tak lama bibir itu beralih ke bibir Freeya mencecapnya beberapa saat kemudian dilepas.Huft ! Gairah Freeya sempat memuncak tadi tapi dia tau pemud di hadapan nya ini tidak akan melangkah lebih jauh dari ini.

In Ha mengusap wajah Freeya lembut "Masuk dan istirahatlah Sayang"Freeya hanya mengangguk

Freeya mengecup pipi In Ha sekilas kemudian keluar.dia berdiri di depan pintu mengawasi mobil In Ha berlalu,Freeya melangkah cepat memasuki rumahnya.

Freeya menghentikan langkahnya saat melihat Young Mi terduduk disofa ruang tengah sambil menatap foto suaminya di layar ponsel.

"Young Mi !"

Terlihat wajah wanita itu penuh dengan airmata, Freeya duduk disebelah Young Mi menepuk bahu wanita itu lembut lalu tersenyum.

"Jika kau merindukannya doakan dia"lirih Freeya

"Aku baru memperoleh informasi jika Kang tidak gugur dalam baku tembak dengan penjahat,tapi ada sekelompok berandal yang sengaja menyerangnya" Young Mi tampak menghela nafas berat,Freeya tertegun mengawasi wanit itu dengan seksama

"Suamimu punya musuh ?"

Young Mi menggeleng cepat "Kang seorang polisi yang jujur,tapi karena kejujurannya itulah justru nyawanya terenggut"

Freeya menatap Young Mi tak mengerti "Kau merasa suamimu dicelakai ?"

Young Mi kembali menghela napas kemudian menatap Freeya "beberapa tahun yang lslu suamiku menangani kasus kecelakaan dan dia menyimpan rekaman cctvnya,dan mungkin ada orang yang menginginkan rekaman itu"

"Bertahun tahun kami hidup mencekam karena terus di buru orang tak di kenal,aku sudah memintanya untuk menyerahkan rekaman itu tapi dia menolak"cerita Young Mi panjang lebar

"Kau pernah melihat rekaman nya ?"tanya Freeya penasaran

Young Mi menggeleng "Aku bahkan tak tau dimana dia menyimpan rekaman cctv itu"

"Mungkin ada pihak yang ingin menghilangkan bukti kecelakaan itu"terka Freeya

"Sudah pasti tapi aku tak tau apa motifnya"

"Dimana peristiwa kecelakaan itu ?"

"In....."jawaban Young Mi terpotong oleh kehad7ran Yu Ri yang membopong Nie Na yang tengah menangis

"Nie Na kenapa ?"tanya Freeya

"Entahlah,padahal sudah saya beri susu"

"Young Mi,coba kau tenangkan dia"ujar Freeya sembari bangkit

"Aku akan menidurkan dia dulu"pamit Young Mi

Sepeninggal Young Mi,otak Freeya berputar berpikir keras,apa kasus yang ditangani Kang ada hubungannya dengan kecelakaan Demas ? Feelingnya berkata seperti itu.

***

Freeya terduduk lesu di depan layar monitor pemantau cctv rumah sakit. Dia kecewa karena tak ada hal mencurigakan seperti dugaannya kemarin.dia masih sangat yakin ada yang telah menukar hasil tes DNA nya.

"Apa anda sudah puas ?"

Freeya mengangguk lemah " Terima kasih atas bantuannya saya permisi"

"Sama sama"jawab pria dengan senyum miringnya

Freeya kembali ke dalam mobil dengan lesu,Hie Na tak berani berkata apapun melihat atasannya yang tampak sangat terpukul.

"Aku belum ingin kembali ke kantor,aku ingin menenangkan diri dulu"

"Baik"jawab Hie Na tanpa mengajukan protes apapun

Pantai Sokcho

Hie Na menghentikan mobilnya di pesisir pantai pasir putih Sokcho yang indah.Freeya membuka matanya dan turun dari mobil.dia melepas sepatunya dan mulai berjalan di sepanjang garis pantai.dia merasa putus asa.takdir mengapa begitu mempermainkannya,dia baru saja bergembira merasa suaminya kembali namun kenyataan menamparnya

"Hhhhhaaaaccchhhhhh"

"Kenapa begini Tuhaaaannn" teriaknya frustrasi

"Kenapa takdir terus saja mempermainkanku ? Apa aku ini tak pantas bahagia ?" Tangisnya

Freeya terduduk diatas pasir,di biarkannya angin menyusut wajah lelah dan putus asanya.yang paling dia sesali adalah dia bahkan telah tidur dengan pria yang dianggap sebagai suaminya itu.dia merasa sangat buruk.

Sementara di tempat lain

Ran menyiapkan setelan untuk acara perjamuan makan,malam ini.dia berjanji di dalam hati jika dia akan mencurahkan seluruh waktunya demi suami dan anaknya.

Ceklek

Pintu kamar mandi terbuka,Joon keluar dengan menggunakan kimono mandi,dia berjalan kearah setelan yang tergeletak diatas tempat tidur.dia tersenyum menatap Ran yang tengah bersolek di depan cermin.

Ini ceritanya bagaimana ? Joon jadi tak bergairah saat bercinta dengan Ran.yang ada diotaknya justru Freeya.ini gila !

"Sayang tidak ada pemotretan ?"

"Aku akan menemani Sayang datang ke perjamuan" Joon menoleh,tidak biasanya Ran mau merepotkan diri dalam urusan pekerjaannya

"Mulai sekarang,aku akan selalu menemani kemanapun Sayang pergi"

"Ehem"

"Aku sudah memutuskan untuk mundur dari dunia modeling"kata Ran sembari bangkit

Ran berdiri di depan Joon untuk memasangkan dasi kupu-kupu suaminya. Ah, entah sudah berapa lama dia tidak melakukan ini.dia terlalu sibuk dengan dunianya sendiri sampai melupakan anak dan suaminya.

Ran menjinjit agar bisa sampai ke bibir Joon,namun baru menempel pria itu mengundurkan kepalanya "Nanti lipstickmu hilang Sayang,kita sudah terlambat" kilah Joon

"Baiklah,aku ambil tas dulu"

Tiba ditempat acara,semua pebisnis Korea berkumpul. Tidak terkecuali Freeya Aqila Hasbie Rasyid dan Choi In Ha.malam ini adalah malam penobatan pebisnis terbaik Korea.jadi semua datang dengan pasangannya.

Lampu sorot menyorot pasangan paling dibicarakan tahun ini Kim Il Joon dan Kim Yoo Ran.sejumlah wartawan menjepret dan mewawancarai pasangan ini. Keduanya

hanya melempar senyum dan mengambil tempat duduk mereka.

BBRRUUUKKKK

Freeya menabrak Joon yang baru saja akan duduk,tubuh mungil itu terhuyung namun segera ditahan oleh Joon. Untuk beberapa detik mata mereka saling bersitatap. Joon sangat merindukan wanita ini.

****

16 Maret 2021

Hai Readers...
Maaf yes upnya lama.
Author sedang merawat Ibu sakit.

Gimana nih ?
Setuju gak nih kalo Freeya Author jadiin PELAKOR ?

oret oret komentar kalian yes...

Thank you...

Happy Reading

PART 36 MISSING YOU

Bila rasa CINTAKU padamu adalah LUKA baginya...

Maka biarlah aku saja yang terluka karna CINTA ini...

https://www.youtube.com/watch?v=LMOW6Kcxp74

Merindumu...
Mengapa begitu menyakitkan
Menyadari *jika* dibalik punggungmu itu
Ada tangan lain yang kau GENGGAM

Merindukanmu...
Mengapa terasa begitu sulit
Mengingat sebelum aku
Ada orang lain yang kau CINTA

Merindukanmu....
Mengapa begitu menguras hati
Terpaksa memahami jika
Ada hati lain yang harus kau jaga
Selain HATIKU

Merindumu yah Merindumu
Terasa lebih menyayat
Dari menunggu ajal

Freeya hanya bisa menatapi Ran yang terus bergelayut mesra di lengan Joon di sepanjang acara.hatinya sakit,ini bahkan jauh lebih sakit dari di hujam tombak. Dia sudah berusaha melepas kan perasaannya tapi pemandangan di hadapannya ini tetap menyakitinya.Dia tidak rela melihat Joon begitu dekat dengan Ran.

"Malam ini adalah malam penobatan CEO Muda terbaik negeri ini,seperti tahun-tahun sebelumnya posisi ini di monopoli oleh satu nama,apa tahun ini jugs akan terulang lagi ?"suara MC membuka acara

Setiap pasang mata tertuju pada satu sudut,Yah,Kim Il Joon,pria ini selama 4 tahun ini menyabet gelar CEO Muda Terbaik secara berturut-turut.jadi wajar jika semua orang menjadikannya pusat perhatian.

MC mulai membacakan nama-nama nominasi CEO pemegang Perusahaan ternama,Freeya terkejut saat namanya ada dalam nominasi,padahal dia pindah ke Seoul belum ada setahun. Dia mengawasi In Ha heran namun pemuda itu hanya tersenyum sambil menggenggam tangan dingin Freeya.

"Dan gelar CEO Muda Terbaik tahun ini jatuh kepada....."

Lampu sorot berputar dari nominator yang satu ke nominator yang lain hingga suatu detik lampu itu berhenti pada satu sosok.

"Freeya Aqila Hasbie Rasyid"

Suara bergemuruh serempak menggaungkan nama Freeya seiring tepukan tangan yang meriah,Freeya sendiri masih terpaku kebingungan,Dia masih tidak percaya jika namanyalah yang disebut.

In Ha menarik tangan Freeya naik keatas panggung untuk memberikan sepatah dua patah kata.

"Saya disini hanyalah wakil dari Papa saya,beliaulah yang berhak atas gelar ini. Beliaulah yang banyak mengajari saya,hingga membawa Huang Interprise sebanding dengan KINGDOM"

"Sekali lagi terima kasih untuk keluarga saya, tunangan saya dan tak lupa kolega tetap HUANG ITS"

Freeya turun panggung di bantu In Ha dan kembali ke tempat duduknya,semua orang memberinya selamat termasuk juga Joon.

"Sayang,aku ke toilet sebentar"pamit Freeya

Di dalam toilet Freeya termenung beberapa saat. Dia ingat suaminya,Dia telah melewati banyak rintangan untuk bisa menapaki tempat tertinggi ini,sayangnya Demas tak melihat kesuksesannya ini.

Keluat dari toilet Freeya berjalan lurus tanpa menoleh kearah Joon yang berdiri di depan toilet wanita.Ah,ke toilet saja harus diantar Kim Yoo Ran ini.Freeya sudah akan berbelok saat terdengar Joon berdeham.pria itu lagi-lagi mampu menghentikan langkahnya.

"Selamat untuk penobatan anda sebagai CEO Terbaik tahun ini"

"Nona Freeya"kalimat Joon terbagi menjadi dua dan terdapat penekanan diakhir kalimat

"Terima kasih Tuan Kim" sahut Freeya tanpa menoleh

"Kau....kau cantik sekali malam ini"ucap Joon terdengar dingin

Freeya tertawa kecil,kali ini dia menoleh kearah Joon "Saya selalu cantik setiap saat,Tuan Kim"

"Saya permisi dulu"

Joon tak lagi mampu mencegah kepergian wanita yang sangat dirindukannya itu.Dia mengekor Ran yang keluar toilet tanpa bersuara. Mereka kembali ke meja mereka dan menikmati acaranya.

"Kita pulang kasihan Na Ra" ajak Joon,dia tak tahan melihat kemesraan antara Freeya dan In Ha

"Iya Sayang"

***

Na Ra berlari menyongsong Freeya yang berjalan hendak menghampiri Elleord,dengan lembut Freeya mengusap kepala Na Ra yang tenggelam dalam pelukannya.sudah lama memang dia tidak bertemu Na Ra sejak gadis cilik itu diantar jemput oleh Ibunya.

"Mommy QueenBie aku merindukanmu"seru Na Ra

"Mommy juga Sayang,apa kabar ?"tanya Freeya sembari berjongkok, dielusnya rambut gadis itu

"Na Ra baik Mommy,kapan kita bermain lagi ?"

Freeya tertawa dan memeluk gadis itu "Kapan pun Sayang mau"jawab Freeya

Elleord yang sedari tadi berdiri di belakang Na Ra segera berdiri disamping Mommy nya saat dari kejauhan dia melihat Ibu Na Ra melenggang mendekati mereka,El tidak terlalu suka dengan Ibu Na Ra ini.

"Mommy,kita pulang !"ajak El terlihat gugup

"Hem..kita tunggu Ibu Na Ra sebentar"

"Itu dia sudah datang"

"Hai Freeya !"sapa Ran

"Ibu kapan kita bisa bermain dengan Mommy QueenBie ?" Rengek Na Ra yang bergelayut di lengan Ran

"Mungkin weekend ini Sayang,bagaimana Freeya ?" Ucap Ran sembari menatap Freeya

"Ide bagus"

"Okay,kalau begitu ayo kita pulang Sayang"seru Freeya sembari nenarik tangan El

"Bye Freeya"

Mobil Freeya baru saja melaju beberapa menit ketika ponsel di dalam tas Freeya berdering,El mengambil ponsel itu dan menyerahkannya kepada sang Mommy.

"Iya Ris,kau dapatkan informasinya ?"tanya Freeya to the point

"Sepertinya dugaanmu benar Ay,Kim Il Joon dulunya adalah seorang idol tak memiliki basic bisnis sama sekali"terang Haris dari seberang

"Lalu ?"

"Pria ini juga mengalami kecelakaan di hari yang sama dengan Demas dan dirawat di rumah sakit yang sama dimana dulu aku mengambil jenasah Demas"

"Ceritakan padaku apa yang kau lihat saat itu"

"Waktu itu wajah Demas rusak parah,hampir tak bisa dikenali.kami mengenalinya dari pakaian,jam,cincin nikah kalian juga hasil tes tim forensik"terang Haris panjang lebar

"Kau melewatkan sesuatu Ris,kemanapun Demas pergi dia selalu membawa handycam dan itu tidak di temukan di TKP"Sambar Freeya

"Aku yakin sekali Joon itu Demas,tidak mungkin ada kemiripan yang kebetulan"

"Joon bahkan selalu sakit kepala saat mendengar nada dering ponselku,itu lagu favorit kami.dia juga berkali kali bertanya apa aku pernah ada dalam masa lalunya"tandas Freeya antusias

"Dengarkan aku Ay,orang yang berada di balik semua ini bekerja sangat rapi,aku akan terus mencari informasi sementara kau cobalah untuk mengembalikan ingatannya" saran Haris

"Ini akan sedikit sulit karena istrinya selalu bersamanya sekarang"ucap Freeya lesu

"Kau ingat,Demas sangat possesif padamu,pancing amarahnya atau buat dia cemburu"

"Ah,Haris ! Aku bahkan sudah membuatnya meledak ledak.tapi iya,saat dia bersamaku aku merasa dia Demas,tapi ketika esok hari kita bertemu lagi dia kembali sedingin kulkas dan seolah dia melupakan semua yang terjadi diantara kami" cerita Freeya tak berhenti tanpa jeda

"Ini sudah jelas ada yang menginginkan ingatannya tak kembali"sela Haris

"Tapi saat aku cek di cctv rumah sakit kemarin sama sekali tak ada wajah Ran atau wajah mencurigakan lainnya"

"Bisa saja ini murni dari orang dalam"

"Kalau begitu selidiki juga dokter Park Na Yeon dan petugas lab juga"titah Freeya

"Baik"

Freeya mengakhiri panggilan teleponnya dan melirik anaknya yang wajahnya ditekuk.

"Pacarku kenapa ?"ledek Freeya

"Mommy,aku tidak suka Ibunya Na Ra"cetus El tiba tiba

Tak ayal Freeya mengalih kan fokusnya kepada putra nya,ujaran putranya ini menggelitiknya "Why ?"

"Dia berkata,aku tidak punya Ayah,tidak boleh bermain dengan Na Ra"

Freeya mengatur nafasnya "Kata siapa Sayang tidak memiliki Ayah,Sayang ada Daddy Gelo juga Paman In Ha yang sebentar lagi jadi Daddy Sayang"hibur Freeya lembut

"Kenapa Ibu Na Ra mulutnya jahat sekali ?"

"Bukan jahat Sayang,dia hanya iri karena dia tak memiliki jagoan sehebat Sayang"bujuk Freeya lagi

"Begitukah ?"

"Hem,,,tentu saja ! Bukankah Mommy sangat beruntung ?"

El tertawa kecil "Tentu saja I'm the one and only"ucap El berbangga diri

"Ehem...iyessss"tawa Freeya

Freeya membawa putranya kembali ke rumah,memandi kan El dan menyuapinya makan.dia masih tak habis pikir

dengan sikap Ran terhadap putranya,apa dia sengaja menjatuhkan mental putranya ? El masih sangat kecil dan tidak tau apa-apa.

"Sayang kenapa ?"tanya Mama Celine saat makan malam,Freeya hanya menggeleng lemah

"Entah sudah berapa lama kita tidak duduk satu meja seperti ini ? Pasti ada banyak hal yang Papa lewatkan" celetuk Papa Frans

"Inilah yang Freeya takutkan.kita jadi kehilangan kebersamaan jika Freeya menikah"ucap Freeya lesu

"Tidak masalah,asal kau bahagia Sayang"sahut Mama Celine

"Ma,boleh tidak Freeya berubah pikiran ?"

Seketika Mama Celine menghentikan makannya dan menatap Freeya tajam "Gadis bodoh ! Jangan katakan kau ingin meninggalkan In Ha" sembur sang Mama

"Freeya sudah berusaha menerima dia,Ma,tapi....tapi " ucap Freeya gelagapan

"Apa karena Kim Il Joon itu ? Kau menyukainya ?"tuding Mama Celine

"Freeya belum bisa melupakan Demas,Freeya tak mau menyakiti In Ha"

"Alasan ! Demas atau Joon ?" Desak sang Mama

Freeya terdiam,untuk saat ini dia tak mungkin cerita kepada Mama dan Papanya, dia belum punya bukti kuat jika Joon adalah Demas putra mereka,suami Freeya.

"Ma,jangan persulit posisi Freeya"rengek wanita itu memelas

"Kau yang mempersulit posisi Mama di depan keluarga Choi jika kau bertindak gila"

"Ah,aku jadi kehilangan selera makanku karena gadis bodoh ini"gerutu Mama Celine sambil bangkit

"Pa,tolong bujuk Mama" rengek Freeya

Papa Frans membuang nafas kasar "Untuk kali ini,Papa sependapat dengan Mama" ucap Papa Frans datar

"Ah,Papa"rajuk Freeya sambil menggedikkan bahunya

"Sayang,yang Papa tau Freeya itu sangat rasional bukan seseorang yang selalu berpatokan pada perasaan"

Ah,Papa Frans juga bangkit dan meninggalkan Freeya sendiri di meja makan.siapa yang akan mempercayai nya ? Dia melakukan ini agar In Ha tak terlalu tersakiti.

***

Freeya berdiri di depan mesin pencacah sampah, memasukan lembar demi lembar kertas yang tidak terpakai.namun baru sebagian mesin itu terhenti. Ah, kenapa tiba-tiba macet ? Dia menjejalkan kertas itu namun tak tertelan.

Freeya terkesiap saat sebuah tangan merampas kertas di tangannya mengambil alih tempatnya berdiri.dengan santai dia memukul tutup mesin itu,dengan ajaib mesin itu menyala dan menelan kertas yang dijejalkan.

Freeya hanya bisa tertunduk di pandangi oleh Joon sedemikian rupa,pria itu menatapnya dengan tatapan menghujam,sakit sekali.

"Dasar bodoh"cibirnya

"Siapa yang tau kalau harus di pukul dulu"kedumel Freeya sambil berbalik

"Apa yang ada dipikiranmu sampai salah begitu banyak ? sedang mikir apa ?"

"KAMU"

****

Hai Readers...
Apa kabar ? Author doain sehat selalu Yes...

Udah Author usahain up cepet nih.
Semoga tak mengecewakan...

Cerita berjalan setahap demi setahap.
Author menampung masukkan kalian.
Terima kasih banyak.

Happy Reading

18 Maret 2021

PART 37 CANDU

Setitik hasrat yang membuncah
Akan jadi DAHAGA yang berkepanjangan
Bagi hamba pemuja KENIKMATAN

"KAMU"

Tak pelak jawaban berani Freeya ini membuat tenggorokan Joon tercekat. Dia beberapa hari ini sudah berusaha mati matian untuk tidak memikirkan dan menjauh dari wanita ini. entah kenapa wanita ini seperti magnet yang membuatnya terus mendekat padanya.wajah Joon memerah dan rahangnya terasa mengetat. Wanita ini selalu saja tepat sasaran.menghujam telak di ulu hatinya.

"Tuan Kim kenapa tegang begitu ? Saya hanya bercanda" seru Freeya mencoba mencairkan suasana dengan senyumnya

"Tuan Kim,sampai bertemu di meeting berikutnya"ucap Freeya sambil mengerling genit

Freeya terkejut begitu berbalik Ran sudah ada di belakangnya.otaknya shock tak dapat berpikir jernih.apa Ran mendengar obrolan mereka ?

"Freeya,kenapa buru buru ?" Sapa Ran tenang

"Eung...aku masih ada meeting lagi"jawab Freeya rada gugup

"Daahhh Ran,sampai bertemu lagi"seru Freeya sambil lalu

"Sayang,ayo kita makan ! Aku bawakan makan siang untukmu"ujar Ran

"Ah,i-iyya"sahut Joon gelagapan

"Ayo kita ke ruanganmu" ajak Ran

Ran menyajikan makanan yang dia susun di dalam kotak bekal bersusun ke dalam piring,menuangkan jus alpokat kesukaan Joon ke dalam gelas.

"Ayo kita makan !"

Joon masih termenung,saat Freeya pergi dia merasa ada sesuatu yang hilang dalam dirinya.setiap moment bersama Freeya sudah seperti dejavu baginya.seperti saat dia membantu Freeya mencacah sampah kertas tadi,kejadian seperti itu rasanya dia sudah mengalaminya sebelum ini.

"Sayang mikir apa ?" Tegur Ran saat Joon hanya memandangi piringnya bengong

"Sayanggg"

Joon terkesiap hingga garpu yang dipegangnya terjatuh. Ah,wanita itu selalu saja menyita perhatian Joon.pria itu menusuk sepotong steak di piringnya dan menyuapkannya ke dalam mulutnya.Ukh ! Panggangannya terlalu kering hingga berasa gosong.ini tidak enak ! PAHIT

"Enak Sayang ?"

"Sayang tadi sudah mencicipinya belum ?"Ran menggeleng,lalu dengan penasaran Ran mencicipi sepotong steak dari piring Joon

"Huks !"

Ran memuntahkan sepotong steak yang belum sempat dikunyahnya ke dalam tissu. Rasanya pahit sekali,tidak

enak sama sekali ! Joon tersenyum kecil melihat reaksi istrinya yang langsung memerah wajahnya karena malu,Ran meraih piring di tangan Joon.

"Tidak usah dimakan Sayang"

Ran membuang steak itu ke dalam tempat sampah,lalu kembali duduk di dekat Joon yang kini ganti makan ramyeon.

"Yang ini tidak terlalu buruk"ucap Joon disela makannya

"Hach...sepertinya aku masih harus banyak belajar"keluh Ran

Joon tersenyum "Semangat Sayang"

Joon menyelesaikan makannya dengan menutupnya dengan segelas jus alpokat.Ran lalu menyodorkan dua butir pil kepada Joon.

"Obat lagi ? Kepalaku sudah tidak sakut Sayang"tegur Joon

"Minum saja Sayang,agar sakit jepalamu sembuh total"bujuk Ran

"Emhh...baiklah"

Dengan ragu Joon menerima pil itu bersamaan dengan itu ponsel Ran berdering,saat Ran sibuk merogoh ponsel di dalam tasnya,Joon menggunakan kesempatan itu untuk menyelipkan pil itu di bawah tumpukan berkas di sebelahnya.Joon lalu berpura pura ninum air putih ketika Ran kembali memperhatikannya.

"Sayang,aku harus pergi ada urusan sebentar"panit Ran

"Iya Sayang"

Joon bernapas lega saat Ran melenggang meninggalkan ruanng kerjanya,Joon mengambil pil yang dia sembunyikan tadi,dia mengamati pil itu.sejak dia neninum obat ini dia merasa kehilangan memori hari sebelumnya,dia seolah terbangun sebagai orang baru esok harinya.Joon akan mengingatnya kembali jika diingatkan oleh Lim.

Joon memfoto pil itu dan dia search di laman internet. Betapa terkejutnya Joon manakala dia membaca nama dan fungsi obat itu.

Efek obat yang dia minum itu bisa menurunkan daya ingat,kenapa Ran memberikan obat seperti ini padanya ? Ran tau betul Joon kehilangan ingatan akan masa lalunya.lalu kenapa Ran justru menginginkan agar dia tidak mengingat masa lalunya ? Ada apa dengan masa lalunya ? Joon melempar pil itu ke dalam tempat sampah.dia melirik jam di tangan kirinya,sudah waktunya meeting,Joon beranjak keluar untuk menghampiri Lim.

***

Joon mengikuti meeting dengan seksama,meski sesekali dia masih sempat melirik Freeya yang sibuk menulis sesuatu di kertas di hadapannya,

Sialan !

Mengapa wanita ini terus mempengaruhinya ? Joon terus menguatkan diri,dia sadar dia memiliki Ran dan juga Na Ra,tidak ada tempat untuk wanita lain.

"Bagaimana menurut pendapat kalian ? Apa kita harus tinjau lokasi sekarang ?" tanya Tuan Kang yang otomatis membuyar kan lamunan Joon

"Aku setuju. ! Besok kita bisa berlanjut ke planning berikutnya"sahut Tuan Ma

"Bagaimana yang lain ? Nona Freeya ?" Tunjuk Tuan Kang

"Saya setuju"

"Tuan Kim ?"lanjut Tuan Kang

"Siap"

"Kita berangkat sekarang" putus Tuan Ma

"Kalian duluan saja,saya akan menelepon baby sitter saya dulu"ujar Freeya

Joon tak juga beranjak dia masih setia menunggu Freeya yang tengah menelepon. entah ada sesuatu yang menahanya dan tak tau apa itu.

"Tuan Kim,anda masih disini ?"tegur Freeya saat selesai menelepon

"Anda menunggu saya ?"

Joon nemutar bola natanya jengah,dia bangkit dan nenghampiri Freeya yang memasang wajah polosnya.

"Kalau kau menelepon sambil mondar mandir menghalangi pintu,apa kau pikir aku bisa lewat ?" Tutur Joon beralasan

Sebenarnya jika dia berniat lewat tentu Freeya akan memberinya jalan.Freeya yang mendapat jawaban seperti itu tentu bersemu merah karena malu,dia sudah terlalu percaya diri.

"Maaf ! Mari kita pergi !" ajak Freeya berikutnya

Joon mengekor Freeya yang berjalan terlebih dulu.mereka berkumpul bersama teman mereka yang lain dan berangkat untuk meninjau lokasi.

Setelah melalui beberapa jam perjalanan,mobil besar yang membawa rombongan tiba di tempat tujuan.Tuan Ma mewakili nereka untuk menemui pemilik lahan. Sementara yang lain duduk menunggu

"Tuan Ma kenapa lama sekali ?" keluh Tuan Song

"Biar saya yang melihatnya" usul Freeya yang bangkit diikuti oleh Hie Na

"Aku ikut"seru Joon

Freeya hanya mengangguk mereka akhirnya berjalan bertiga menghampiri Tuan Ma yang mengobrol dengan pemilik lahan.

"Tuan dan Nona mari mampir ke resort saya.hari hampir petang"ucap pria itu

"Terima kasih Tuan,kami bisa menginap di hotel"tolak Freeya

"Jangan sungkan Nona, anggap kami sedang mempromosikan resort kami.disinggahi oleh pebisnis nomor satu Korea tentu suatu kebanggaan" ucap pria itu lagi

Joon dan yang lainnya hanya tertawa dan mengiyakan tawaran pria itu.pria itu lantas memandu mereka menuju resort sebelumnya mereka menghampiri Tuan Song dan yang lainnya dulu.

"Nona-Nona bisa beristirahat di kamar sebelah sini dan Tuan Tuan akan berada di deretan kamar sebelah sana" terang pria itu menunjuk kamar yang berderet

"Yang disana itu untuk apa Tuan ?" Tanya Freeya menunjuk sebuah spot dengan konsep dapur terbuka dengan mini bar di sebelah ujung,ada meja pemanggang juga.

"Kalian bisa pesta BBQ disana,saya akan utus orang untuk mengantar bahan bahannya segera"ucap pria itu

"Terima kasih banyak,maaf telah merepotkan"ujar Freeya

"Tidak sama sekali"

"Saya permisi dulu !" pamitnya

"Siapa diantara kalian yang bisa memanggang bebek atau daging hah ? Ini masalah"seru Tuan Ma

"Tuan Kim "tunjuk Tuan Kang

Joon tampak terkejut "Tuan Kim alergi asap,biar saya dan Hie Na yang memasak untuk kalian semua"potong Freeya

"Waahh...bahkan Nona Freeya tau kalau Tuan Kim alergi asap"seru Tuan Song

Joon sendiri sedikit heran bagaimana Freeya bisa tau kalau dirinya alergi asap ? Joon menatap Freeya yang cuek.

"Kami dan anak anak tak sengaja makan dipinggir jalan san Tuan Kim bersin bersin karena banyak asap" terang Freeya mencoba nenutup kecurigaan mereka

"Oh...."sahut mereka serempak

Tak lama datang orang yang membawa bahan makanan untuk mereka. Tanpa pikir panjang Freeya dan Hie Na segera mengeksekusi semuanya. Hie Na bagian membuat salad sementara Freeya sibuk memanggang bebek dan daging

dibantu Tuan Song dan Tuan Ma.Joon hanya duduk mengawasi.

Hatinya berdesir,wanita ini mengingatkannya pada seseorang tapi dia tak tau siapa ? Bayangannya tidak jelas.entahlah melihat Freeya asyik bercanda dengan dua koleganya itu hati Joon berubah kesal.dia seolah tidak rela melihat Freeya dengan orang lain.

"Steak dan salad siap !"seru Hie Na sambil menyajikan menu diatas meja

"Tuan Kang tolong jusnya" seru Freeya kepada Tuan Kang yang kebagian membuatkan jus cranberry untuknya karena yang lain sudah disiapkan wine dan juga so ju

Tuan Kang menyodorkan segelas besar jus cranberry kepada Freeya, Joon menatap pria itu tajam.dia tidak mau kejadian tempo dulu terulang lagi.

"Tenang Tuan Kim ! Kali ini aman,Hie Na dan Tuan Ma sudah mencicipinya"ucap Tuan Kang sadar akan tatapan Joon

"Benar"timpal Tuan Ma

"Ayo kita mulai pestanya !" Seru Tuan Song

Mereka mulai menyantap hidangan yang tertata diatas meja.semua menikmati dan memuji steak Freeya yang sangat lembut.

"Ini lezat sekali ! Benar kan Tuan Kim ?"cetus Tuan Kang

Ah,ini memang sangat lezat berbanding terbalik dengan steak Ran yang gosong dan pahit.wanita ini lagi lagi membuat jantungnya berdebar.

"Lumayan"jawab Joon datar

Tuan Kang sedikit kecewa karena Joon tak sependapat dengannya,Freeya seperti biasa cuek karena sudah hafal dengan kelakuan Joon.

"Menurutku ini lezat"serobot Tuan Song dan Tuan Ma bersamaan

"Tuan Kim seleranya sangat buruk"cebik Tuan Ma yang disambut tawa yang lain

"Heeiii...bagi Tuan Kim, masakan istrinyalah yang tentu terlezat"seloroh Tuan Song,lagi lagi mereka tertawa

"Betapa beruntungnya Tuan In Ha akan segera mempeeristrimu,setiap hari bisa makan enak"kelakar Tuan Kang,Freeya hanya tersenyum sementara Joon tampak merengut

"Apa dari dulu anda pandai masak ?"tanya Tuan Ma

Freeya tersenyum sambil menggeleng "Tidak ! Dulu saya terlalu dimanja oleh suami,semenjak menikah sampai hamil dia yang masak"

"Dulu setiap kali saya di dapur,suami saya akan berteriak,semenit saja kubiarkan kau di dapur,kau akan masuk rumah sakit" cerita Freeya sambil tertawa

Freeya teringat dulu pas di puncak,membuat telur dadar saja dia tidak bisa, hingga dia diejek habis habisan oleh Demas. Ah, semoga ceritanya ini bisa membangkitkan ingatan Joon.

"Suami anda romantis sekali Direktur"cetus Hiw Na

"Pantas saja anda sangat pemilih dalam mencari penggantinya"celetuk Tuan Kang

"Kalau Tuan Choi bagaimana ?" sanbar Tuan Ma

"Meski masih bocah dia sangat baik dan aku menyukainya"jawab Freeya

"Menyukai ? Hanya menyukai ?" Sindir Tuan Song

Freeya tertawa karena merasa tersudut "Disukai oleh sugar mommy itu lebih dari cukup,bukan ?"kelakar Freeya menyulut tawa yang lain.

Sumpah demi apa ! Joon merasa muak dengan obrolan ini.Freeya terus saja membicarakan In Ha membuat dadanya terasa mengkap mengkap.ingin rasanya dia nenghilang dari kerumunan tidak penting ini.awas saja jika ada kesempatan dia tudak akan melepaskan wanita ini.

Obrolan berlanjut sampai larut malam.satu persatu dari mereka pun akhirnya masuk ke dalam kamar masing masing.termasuk Joon dan juga Freeya.

Selesai membersihkan diri Joon duduk di tepian ranjang memeriksa ponselnya,ada pesan dari Ran.

My Wife ;
Tidak pulang malam ini ?

Joon melirik jam tangannya,sudah jam 2 dini hari.akan mengganggu jika dia telepon sekarang.dia segera mengetik balasan singkat "Y".Joon kembali menggeletakkan ponselnya,dia masih belum ngantuk sama sekali,dia keluar untuk mencari minum.

Joon tertegun saat melihat Freeya berdiri bersedekap di dekat taman.sepertinya wanita itu juga tidak bisa tidur seperti dirinya.Joon menggenggam botol yang baru saja dia ambil dari dapur tadi.

"Tidak bisa tidur ?"

Seruan Joon mengejutkan Freeya yang tengah termenung menatap kelamnya langit malam,Ah, sepertinya Joon tiba disaat yang kurang tepat,manakala wanita itu menoleh wajahnya sembab penuh dengan airmata.Dia menangis ! Freeya buru buru menghapus airmata yang mengalir deras di pipinya.

Joon menghela napas dan menutar bola matanya malas "Kenapa sudah merindukan kekasihmu ?"tanya Joon dingin

"Sok tau"cebik Freeya sembari memalingkan wajahnya

"Kenapa ? Kau tadi begitu antusias menceritakan kekasihmu itu,sekarang kenapa menangis ?"nada suara Joon masih sangat dingin

"Aku merindukan suamiku" jawab Freeya datar

"Sepeninggal suamiku hampir setiap malam aku tidak bisa tidur,aku selalu tidur berbantal lengannya" cerita Freeya sambil bersandar di dinding.namun kalimat itu hanya mengambang di tenggorokan tidak sampai terbit di ujung lidah

"Hah...orang meninggal di doakan Freeya"ucap Joon dingin

Freeya terpejam airmatanya kembali mengalir,Ah,kenapa dia harus memperlihatkan kelemahannya di depan pria ini.

"Saya permisi Tuan Kim" pamit Freeya buru buru

Secepat kilat Joon mencekal tangan Freeya menggenggamnya erat, otomatis Freeya berhenti dan menoleh.

"Lepaskan !"desis Freeya sambil berusaha menghempaskan tangan Joon

"Kenapa ? Kemarin kau sangat menyukai sentuhan tangan ini,bukan ? Kau bahkan menghiba meninta lebih ? Apa setelah kembali kepada In Ha kau melupakan semuanya ? Hingga sepanjang malam tadi kau terus memujanya tanpa henti ?"cecaran Joon terdengar begitu dingin dan menusuk

Freeya menghela nafas dan tersenyum miring,vacum cleaner ini cemburu,apa yang terlintas di kepalanya saat ini ?

"Cemburu ?"tuding Freeya dingin

"Ck.....!"joon berdecih sambil membuang muka

Joon mengambil langkah mundur untuk membuat jarak dengan wanita di hadapannya ini hingga genggaman tangannya terlepas,dia memasukkan satu tangannya ke dalam saku dan menatap Freeya dengan angkuhnya.

"Tidakkah ucapanmu itu terlalu percaya diri Nona ? Cemburu ? Choi In Ha tidak lah sebanding denganku" tepis Joon dingin

Lagi lagi Freeya tersenyum smirk,apa yang perlu diragukan lagi ? Pria di hadapannya ini sudah pasti Demas Fabian suaminya,gesture,ucapan juga tatapan mereka sama persis.kalimat itu terlontar untuk menutupi rasa cemburunya.

CUP !!!

Tanpa aba aba Freeya mengecup bibir Joon sekilas, lalu dengan cepat dia mengambil langkah mundur.dia tersenyum menikmati ekspresi wajah keterkejutan Joon.wajah dingin itu seketika menegang dengan mata membelalak. Menggemaskan sekali !

"Bagaimana jika seperti itu ?"lirih Freeya dengan kerlingan genitnya

Dada Joon serasa diaduk aduk,tak tau nafasnya tiba tiba menderu tak karuan.matanya membeliak resah,tatapannya lapar,Joon kembali terkesiap saat Freeya kembali menyergap bibirnya.memagut dan melumat bibirnya lembut.

https://www.youtube.com/watch?v=ac_FtKJ5mRM

Joon memejamkan matanya
tangannya yang semula tersembunyi di dalam saku terangkat untuk memegangi pipi Freeya.bibir wanita ini sangat lembut dan manis. Dilumatnya bibir itu atas dan bawah bergantian.dia selalu menikmati ciuman dengan wanita ini rasanya begitu enggan untuk melepasnya meski Freeya sudah memberi kode jika dia hampir kehabisan nafas.

Joon melepasnya sesaat lalu dipagutnya lagi,lebih lembut dan perlahan.Ah,tubuh Joon serasa ringan melayang.Dia telah kembali mereguk CANDUnya.Namun hanya sesaat karna dengan kasar Freeya mendorong tubuhnya.

"IN HA"

****

Hai Readers yg baik hati and tidak sombong...
Gimana kabar kalian hari ini ?

Author update meski agak lama.
Mikirnya ngeslow...
Semoga kalian suka.

Kasih masukan buat part berikutnya yes...

Happy Reading

Thank you

Senin,22 Maret 2921

10.40

PART 38 DIA SUAMIKU

Kesalahan,,,
Mungkin bisa DIMAAFKAN
Tapi,,,
Terkadang sulit untuk DILUPAKAN

Air muka Freeya memucat seketika,sekalinya membuka mata,dia melihat In Ha berdiri tepat di belakang Joon.dengan kasar Freeya mendorong tubuh pria itu.

"IN HA"desisnya sembari menggigit bibir bawahnya sendiri

Freeya benar benar tak bisa menggambarkan ekspresi pemuda yang kini berbalik secepat kilat,berlalu meninggalkan Freeya dan Joon yang masih terpaku. Keduanya hanya saling pandang tanpa bersuara

"In Haaaaaaaa...!" Teriak Freeya yang langsung berhambur mengejar In Ha

Diluar sedang turun salju yang sangat lebat,Freeya berlari mengejar In Ha yang kalut menyongsong badai salju,Freeya mengekor In Ha yang tengah frustrasi menendang apa yang ada di hadapannya.tubuhnya basah oleh guyuran salju dari langit,pemuda itu seolah tak peduli.

"Hhhaaaaccchhhhh.....!"

In Ha berteriak menumpah kan segenap bongkahan di dasar hatinya.Dia bahkan sampai memukul mukul kepalanya sendiri.

"Jangan mendekat !"pekik nya dengan suara lantang

"In Ha"lirih Freeya yang pasrah tak mampu berbuat banyak

"Aku hanya mencinraimu Freeya,aku menjaga tidak hanya bibirku tapi juga tubuhku untukmu" tangis In Ha

Freeya terduduk bersimpuh di belakang In Ha,sekeyika Freeya merasa dirinya sangat kotor.bagaimsna dia bisa menyakiti pemuda yang bahkan rela menjaga tubuhnya untuk seorang Freeya yang kotor dan begitu hina ini.Dia terguguk bahkan mungkin dia jauh lebih merasakan sakit dari yang dirasakan In Ha saat ini. Dengan tangan gemetar Freeya menyentuh punggung In Ha.tubuh itu terguguk bergetar hebat sama seperti dirinya,bercampur antara tangisan hebat dan menggigil kedinginan.

"Aku sangat mencintaimu Freeya hingga aku tak sanggup marah bahkan membencimu"ujar In Ha getir

"Wanita hina ini bahkan tak pantas menerima kata maaf darimu"tangis Freeya sama getirnya

"Hukum aku,caci aku,maki aku sepuas hatimu,kau tak perlu memaafkan wanita hina yang tak tau diri ini" hiba Freeya sambil meremas punggung In Ha

In Ha dapat merasakan tangan Freeya menggigil hebat,dia menoleh,dan mendapati Freeya dengan bibirnya yang membiru kedinginan.matanya terpejam,meski jatuh seiring lelehan salju In Ha tau Freeya menangis.

Hatinya luluh melihat airmata itu.jika ada yang terluka biarlah itu dia saja yang merasakannya,dia tidak ingin orang yang dicintainya terluka.serta merta In Ha membawa tubuh Freeya ke dalam pelukannya dan kembali menangis.

"Aku kotor ! Aku tak pantas disentuh pria baik sepertimu aku malu"ucap Freeya terisak

In Ha melepas pelukannya dan menangkup pipi Freeya yang membeku.bibir itupun seolah kelu tak mampu menerbitkan suara.

"Tidak Sayang,kau tidak kotor apalagi hina,kau hanya milikku"

"Aku tau dia yang memulai"

"Dingin sekali"desis Freeya dengan gigi bergemeretak

In Ha membopong tubuh Freeya dan membawanya kembali ke resort.suasana resort masih hening,In Ha merebahkan tubuh Freeya di atas tempat tidur.

In Ha menyalakan penghangat ruangan, mencari handuk di dalam almari.menyusut rambut basah Freeya dan mengelap tubuh itu,Freeya pasrah ketika In Ha melucuti pakaian basahnya dan menggantinya dengan yang kering,menutup tubuh Freeya yang menggigil tak sadarkan diri dengan dua selimut tebal.

In Ha sendiri melepas pakaiannya dan berganti dengan kimono mandi.Dia duduk di tepian ranjang di sebelah kepala Freeya untuk kemudian menyusut kembali rambut itu.hatinya memang sakit melihat Freeya dan Joon berciiman.tapi ini jauh lebih sakit melihat Freeya tak berdaya.

"In Ha maafkan aku" sepertinya Freeya mulai tersadar,In Ha segera meraih kedua tangan itu kemudian di gosok gosok dengan telapak tangannya untuk menyalurkan kehangatan.

"Tidurlah Sayang"bisik In Ha lembut

Freeya membuka mata kemudian mendongak untuk menatap In Ha dengan mata berairnya.Ya Tuhan ! In Ha sungguh tidak tahan.Freeya mengsngkat tangannya agar bisa mengelus pipi In Ha. Lembut In Ha mengecup telapak tangan Freeya yang menempel di pipinya.

In Ha menurunkan wajahnya perlahan hingga bibir mereka saling menempel,Freeya kembali terpejam saat bibirnys mulsi dilumat oleh In Ha.sungguh dia dilema,ditolak ? In Ha adalah tunangannya,dibalas ciuman ini sangat hambar karena perasaannya mengambang.Freeya membuka sedikit mulutnya saat In Ha menggigit gigit kecil bibirnya,perlahan lidah In Ha mulai masuk menjelajahi rongga mulutnya.namun karena posisi kepala mereka berlawanan jadi tidak nyaman.In Ha melepas ciuman mereka lalu berpindah posisi menindih tubuh Freeya dan kembali memagut bibir manis itu. Memberinya lumatan lumatan di permukaan bibir Freeya yang lembut,nsmun lagi lagi itu hanya sesaat karena In Ha menjatuhkan tubuhnya di sebelah Freeya yang masih terpejam.

"Aku bahkan selalu tak bisa mencumbumu lebih dari ini,karena aku hanya akan memilikimu seutuhnya saat kau telah menjadi istriku nanti"tutur In Ha dengan mata terpejam

"Maaf In Ha"desis Freeya

"Aku ingin mrngakhiri pertunangan kita"lirih Freeya getir

In Ha seketika membuka matanya dan menoleh ke arah Freeya yang tak bergeming.pandangannya lurus menatap langit langit.

"Kenapa ? Kenapa Freeya ? Kau lebih memilih pria beristri dari pria lajang sepertiku ?"ujar In ha dengan nafas sesak karena menahan tangis.

Freeya bangkit dan mendudukkan dirinya dengan tubuh bergetar "Dia suamiku,In Ha"

"Mungkin saat ini aku belum punya bukti kuat,tapi aku akan segera membuktikan nya"ucap Freeya lemah

In Ha ikut duduk karena terkejut,apa maksud perkataan Freeya ini ? Joon itu suaminya ? Omong kosong apa ini ? Sudah jelas Joon itu suami sepupunya Kim Yoo Ran.

"Kamu pasti kebingungan bukan ? Satu contoh kecil seorang idol banting setir jadi pebisnis yang menyabet gelar CEO Terbaik 4 tahun berturut turut,apa mungkin ?"

"Seorang Korea familiar dengan lagu Indonesia ?"

In Ha terdiam,semenjak peristiwa kecelakaannya dulu Joon memang berubah total.Joon memang hilang ingatan tapi sama sekali tak bereaksi saat dirangsang dengan orang orang di sekitarnya.sangat aneh memang.

"Aku hanya tak ingin menyakitimu lebih dalam lagi"ucap Freeya getir

"Tapi aku bahkan rela menerimamu lengkap bersama masa lalu dan masa depanmu"tutuf In Ha

"Kau tak akan mengerti"

In Ha kembali terdiam,dua tidak bisa memaksakan keinginannya kepada Freeya,dia akan memberi waktu untuk Freeya berpikir.

Akhirnya keduanya tak ada yang tertidur sampai pagi, Freeya memesankan pakaian untuk In Ha sebelum mereka kembali ke Seoul.dia berpamitan kepada pemilik resort,dia tak mau koleganya yang lain melihatnya bersama In

Ha.untuk sementara dia akan menjauh dari Joon ataupun In Ha setelah ini.

***

Siang ini cuaca cerah setelah beberapa hari yang lalu badai salju melanda,Freeya berjalan menyusuri area parkir restoran yang di shareloc oleh orang yang memintanya bertemu pagi ini.sebelum pergi dia sudah meninggalkan pesan kepada Hie Na,entah mengapa dia merasa ragu menerima janji ketemu dengan orang ini.

Seorang waiter menyambut Freeya dengan ramah,seperti nya dia sudah mengenali Freeya tanpa wanita itu harus memperkenalkan diri. Terbukti dari waiter itu langsung memandunya ke sebuah private room. sebelum masuk dia memoto nomor pintu private room itu dan dia send kepada Haris.

Ceklek....

Pintu di buka oleh sang waiter,nampak sebuah meja bundar dikelilingi oleh kursi yang tertata melingkar.ada beberapa furniture cantik seperti lampu hias yang menggantung di tengah ruangan dan beberapa guci dan vas bunga,terlihat seseorang duduk membelakangi pintu.

Freeya berjalan masuk diiringi oleh sang waiter "Permisi Tuan,Nona Freeya telah tiba"ucap sang waiter sopan

"Kau boleh keluar !"titah pria itu tanpa menoleh

Waiter itu undur diri dan menutup pintunya,kini Freeya dirundung kecemasan zAt ini,dia berada dalam satu ruangan bersama orang asing.Freeya berdiri sambil memainkan jari jarinya dengan cemas.kenapa orang ini tak kunjung bersuara.

"Ekhem...."deham Freeya

"Silahkan duduk Nona Freeya" ucap pria itu sambil berbalik

Mata Freeya membulat sempurna saat mengenali wajah pria yang kini menatapnya dengan senyum yang sulit diartikan.

"*Tuan Kim Jo Hyun"*batin Freeya

Ah,Freeya mengerti sekarang,pagi ini dia baru memperoleh informasi dari Haris jika Dokter Park Na Yeon adalah sahabat karib dari Kim Jo Hyun.dan dia malah meminta dokter itu untuk tes DNA Joon.Yah, sudah jelas semuanya.

"Terima kasih telah sudi menerima undangan saya,Nona Freeya"ucap Tuan Jo Hyun tenang

Freeya mendudukkan dirinya dengan tenang,dia menata hatinya menyiapkan diri dengan apa yang akan di ucapkan oleh pria ini.

"Ada hal penting apa hingga anda ingin bertemu dengan saya ?"tanya Freeya tenang

Tuan Jo Hyun tersenyum tipis,di dorongnya sebuah amplop coklat yang sedari tadi diatas meja ke hadapan Freeya,wanita itu menatap Tuan Jo Hyun tak mengerti.

"Kembalilah ke negara anda !"seketika Freeya membelalak,tiba tiba pasokan oksigen disekitar nya berkurang drastis

"Di dalam amplop itu ada cek yang bisa anda cairkan. Nilainya bisa anda gunakan untuk mendirikan dua perusahaan sekaligus pun bisa"terang Tuan Jo Hyun

Freeya tersenyum samar " Saya tidak terbiasa menerima perintah dari orang lain,Tuan Kim" ucap Freeya tenang

"Saya tidak memerintah,saya hanya memberi pilihan"

"Anda kembali ke negara anda atau anda akan kehilangan perusahaan anda yang di Korea"nada Tuan Jo Hyun kali ini penuh ancaman

Freeya menghela napas panjang "Apa ini ancaman Tuan Kim ? Kenapa saya harus menuruti anda ?" Sangkal Freeya

Tuan Jo Hyun kembali menyodorkan amplop kepada Freeya,kali ini amplop itu terbuka dan menampilkan 3 lembar foto yang terlihat sebagian.Oh God ! Tubuh Freeya lemas seketika saat melihat foto itu.

Tubuh Freeya terasa sangat ringan,kakinya seolah tak lagi berpijak di lantai. Bagaimana bisa Tuan Jo Hyun memperoleh foto fotonya ini ? Freeya menatap pria paruh bsya itu nanar.

"Saya hanya seorang Ayah yang ingin mempertahankan rumah tangga putrinya" ucap Tuan Jo Hyun dingin

Freeya tersenyum getir " Dengan menghancurkan rumah tangga wanita lain ?"solot Freeya

Pria paruh baya itu menatap Freeya tajam "Saya bisa melakukan apapun demi kebahagiaan putri saya"

"Termasuk membuat bocah tak berdosa menjadi yatim demi memberikan suami dan ayah untuk putri dan cucu anda ?"sambar Freeya berani

"Nona Freeya,saya masih berbaik hati,pikirkan tawaran saya"ucap Tuan Jo Hyun sembari bangkit

"Saya tidak harus berpikir ulang,saya tegaskan kepada anda,saya tidak akan kemana mana"ucap Freeya dingin

"Anda menantang saya Nona"ucap Tuan Jo Hyun saat diambang pintu

"Saya adalah seorang istri yang ingin suaminya kembali,dan anda akan lihat apa saja yang bisa dilakukan oleh seorang Freeya Aqila Hasbie Rasyid"ucap Freeya sembari merobek dua amplop itu sekaligus

"Haha...saya akan lihat apa yang akan anda lakukan"

"Saya tau anda yang telah memanipulasi tes FNA yang saya lakukan"tuding Freeya

Tuan Jo Hyun menatap Freeya dingin "Lalu anda bisa apa ? Tidak ada yang bisa anda lakukan.anda tak lebih pintar dari saya,Nona" cemooh Tuan Jo Hyun

"Sekalipun ada yang akan saya lakukan,saya tidak terlalu bodoh untuk menceritakannya kepada anda"sanggah Freeya

Freeya berjalan keluar mendahului Tuan Kim Jo Hyun yang masih terpaku, dia membuang sobekab itu ke tempat sampah dan berlalu.sumpah deni apa ! Yang di lakukannya tadi itu di luar keberaniannya.

****

Hai Readers..
Author hadir lagi nih bawa up terbaru..
Semoga kalian suka..

Jangan lupa voment yes.

Terima kasih

Happy Reading

Selasa,23 Maret 2021

20.36

PART 39 KONTROVERSI

Bagaimana Aku bisa mencintai seseorang yang bahkan masa lalunya saja belum selesai

Hampir stengah jam Freeya terpejam di dalam mobilnya yang masih berada di area parkir restoran.dari kaca spion mobilnya dia dapat melihat Kim Jo Hyun memasuki mobilnya kemudian tak lama mobil itu melaju.

Dadanya bergetar hebat, dugaannya benar,Joon adalah Demas suaminya,Demas masih hidup.sudut matanya memanas.selama bertahun tahun dia berpikir telah kehilangan suaminya dan kini dia tau suaminya masih hidup.tapi telah bersama orang lain.

Dia meraih ponselnya yang ada di dalam tas,dia tersenyum kecil.sebelum masuk tadi setelah memoto nomor pintu private room itu,dia sengaja menyalakan perekam,dia memutar rekamannya.setidaknya ini akan jadi bukti penting untuknya nanti.pertama yang harus dia lakukan adalah menyslin reksman ini.mengirimnya ke Haris yentunya,Freeya tau Kim Jo Hyun akan menyeretmya ke dalam lingkaran masalah.

Freeya menyalakan mesin mobilnya dan melaju kembali ke kantor.dia segera mengkopi rekaman itu dan menyimpannya di dalam laptop.

Ponsel Freeyamenyala terlihat panggilan video dari Haris.Freeya segera menerimanya.

"Good Freeya,Aku dan Gerrald akan segera terbang ke Korea untuk membantu mu" ucap Haris dari seberang sana

"Terima kasih Haris"

"Kau dengarkan aku,untuk sementara ini jangan lakukan apapun.jangan bertindak sendiri.Kim Jo Hyun sangat berbahaya,dia memiliki banyak jaringan" pesan Haris

"Iya,Aku mengerti"

"Aku akan mencarikan bodyguard untukmu"

Freeya tertawa kecil,Ah,dia merasa kali ini Haris over thinking "Itu berlebihan Ris,nanti aku akan merasa tak nyaman"

"Demi keselamatanmu,Ay"

"Okay,aku harus pulang sekarang"ucap Freeya

"Take care,Ya !"

Freeya membereskan meja nya lalu keluar,Hie Na membungkuk memberi hormat.Freeya hanya tersenyum dan berlalu.satu hal yang ingin dia lakukan, menenangkan diri !

***

Pagi ini dunia Korea gempar oleh pemberitaan panas antara Freeya dan Joon.foto syur keduanya bertebaran bebas di jagat maya.semua media masa baik cetak,elektronik maupun online menebar cuitan miring tentang affair Freeya dan Joon.

Berita ini tak ayal membuat orang tua Freeya naik darah. Sudah mereka duga berita ini akan mencuat ke permukaan.yang membuat erekatak habis pikir Freeya menutupi semua ini dari mereka.

Sarapan pagi ini tak ada satupun yang bersuara.Papa Frans masih berharap putrinyaakan memberinya penjeladan yang masuk akal.

"Mama,Papa ! Freeya ingin bicara"akhirnya Freeya membuka suara

"Telat ! Jika sudah seperti ini baik Mama maupun Papa tidak bisa nenyelamatkan mu"srmbur Mama Celine geram

"Kim Il Joon adalah Demas, Ma,Pa !"tutur Freeya lemah

Orang tua Freeya terlihat sangat terkejut,keduanya saling pandang tak mengerti.

"Omong kosong apa ini ?"

"Tunggulah sebentar lagi Freeya akan membuktikannya,Freeya hanya minta satu,percaya lah pada Freeya"ucap Freeya dengan tatapan penuh hiba

Papa Frans terlihat menghela napas panjang "Kami bisa percaya padamu tapi apa orang di luar sana akan percaya ?"kata Papa Frans sersk

"Kolega,rekan bisnis ataupun investor kita hanya akan percaya dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar"lanjut Papa Frans

"Hal ini akan sangat berpengaruh pada kelangsungan perusahaan kita"

"Freeya tidak peduli,asal kalian percaya pada Freeya. Percayalah Freeya sanggup menghadapi dunia" hiba Freeya

Dengan seksama Freeya mulai menceritakan awsl mula kecurigaannya mengenai Joon adalah Demas.sampai

terakhir kemarin saat Tuan Kim Jo Hyun mengancamnya.

"Brengsek Jo Hyun !"umpat Papa Frans

"Apa benar putraku masih hidup Sayang ?"tanya Mama Celine dengan berlinang airmata,Freeya mengangguk sambil terguguk memeluk sang Mama

"Dukung Freeya agar bisa mengembalikan ingatan Demas dan dia busa berkumpul kembali bersama kita"ucap Freeya getir

"Tentu saja Sayang,ingat Sayang jangan bertindak gegabah.kita harus berhati hati"pesan Mama Celine

"Hem"angguk Freeya

"Putraku masih hidup. Pantas aku merasa begitu dekat dengan Joon saat kami bertemu kemarin"

"Mereka Ayah dan anak sengaja memalsukan indentitas dan nerubah wajah Drmas demi keuntungan mereka" tutur Freeya

"Aku bersumpah akan membalas si brengsek itu" lagi lagi Papa Frans mengumpat,rahangnya terlihat menonjol,tangannya mengepal terlihat buku buku tangannya memutih saking kuatnya kepalan tangan itu

Ponsel Freeya berdering,dan itu dari Hie Na "Ya,Hie Na"

"Para dewan direksi meminta diadakan rapat darurat sekarang juga Direktur"ucap Hie Na terdengar tegang

"Aku akan segera kesana Hie Na"putus Freeya

"Papa ikut Sayang"seru Papa Frans

"Kalian berdua take care" pesan Mama Celine

Keduanya mengangguk dan bergegas pergi,terlihat di luar gerbang rumah mereka,puluhan wartawan telah menanti,mobil Freeya hampir kesulitan keluar,bersyukur dua penjaga rumah sigap menghalau mereka.

Suasana di depan gedung perusahaan HUANG ITc sama seperti di rumah tadi puluhan wartawan menunggu di pintu masuk. Freeya segera banting setir mengarahkan mobilnya ke area belakang gedung.karena parkiran bawah tanah juga sudah di hadang oleh wartawan. Freeya masuk gedung dari arah belakang.melewati deretan koridor koridor yang ramai oleh karyawannya yang menatapnya tanpa berkedip.Freeya sama sekali tak peduli.dia hanya ingin segera sampai di ruang rapat.

Papa Frans segera mengerahkan pengamanan berlapis untuk putrinya itu,sepanjang perjalanan ke ruang rapat pria paruh baya itu tak melepas genggaman tangannya.

Freeya merasa bersyukur karena orang orang terdekatnya sangat mempercayainya.dia tak merasa gentar menghadapi apapun saat ini.

Seluruh anggota dewan direksi menatap Freeya dengan tatapan sinis.Hie Na berdiri di sebelah Freeya dengan wajah tegang.

"Mereka meminta Direktur untuk mundur dari posisi anda sekarang oleh sebab skandal yang anda lakukan" ucap Hie Na setengah berbisik

"Selamat pagi semua"salam Freeya tegas

Tuan Song mendengus tanpa menjawsb salam dari wanita yang selama ini di kaguminya.dia bisa apa KINGDOM

mengultimatum perusahaannya untuk memutuskan kerja samanya dengan HUANG ITc kalau tidak KINGDOM akan membuat perusahaannya gulung tikar.

"Karena skandal dan kontroversi yang anda lakukan,kami memutuskan untuk membatalkan semua kontrak kerja sama dengan HUANG ITc atau kami akan tetap lanjut tapi anda mundur dari posisi anda" ucap Tuan Song mewakili teman temannya

Freeya menghela nafas berat,ditatapnya peserta rapat dewan direksi satu persatu "Tuan Tuan mari kita think smart ! Mari berpikir logis ! Kita berada disini hanya ada satu misi. Memajukan perusahaan dan mensejahterakan karyawan kita.kita disini tidak membawa urusan pribadi dalam urusan bisnis"

"Yang terjadi antara saya dan Tuan Kim adalah urusan pribadi,dan saya bisa menjamin jika itu sama sekali tidak mempengaruhi kinerja kerja saya"terang Freeyapanjang lebar

"Mungkin tidak berpengaruh bagi anda,nyatanya bursa saham kita langsung anjlok drastis"sambar salah seorang dewan direksi lainnya

"Kami tidak bisa mempercayakan saham kami kepada seseorang yang atitudenya minus dan worst manner"timpal yang lain

Freeya mulai resah,dia hampir tak bisa membujuk mereka "Tuan Tuan,HUANG ITc berkembang karena wanita minus atitude ini dan selama ini dan bahkan sampai kemarin saya masih berusaha yang terbaik"

"Apa hanya karena satu kesalahan lantas menutup kebaikab yang lain ?"

"Tolong beri saya kesempatan untuk membuktikan bahwa saya tetap bisa menjalankan perusahaan ini dengan tanpa terpengaruh skandal ataupun kontroversi" bujuk Freeya

"Saya tetap pada keputusan saya"ucap Tuan Song

"Saya juga"timpal Tuan Ma

"Saya akan tetap mendukung Nona Freeya,seseorang pantas mendapat kesempatan kedua"seru Tuan Kang Woo mengejutkan dewan direksi yang lain

Dewan direksi terpecah menjadi dua kubu.kubu penentang dan pembels Freeya.hingga mereka bersepakat untuk diadakan voting.

"Tuan Kang Woo ! Apakah anda berpikir untuk bergilir dengan Tuan Kim setelah ini ? Hingga anda membela pelakor ini mati matian"cibir seorang dewan direksi wanita

Papa Frans hendak maju menghampiri wanita itu nsmunditahan oleh ta gan Freeya,TuanvKang tampak tersenyum tensng.

"Sudah bukan rahasia lagi di kalangan pebisnis jika saya memang tergila gila dengan Nona Freeya.tergila gila dengan dedikasinya, profesionslismenya, wawadan nya,dan tidak munafik karena kecantikan nya"ucap Tuan Kang dengan tatapsn membunuh

"Dan karena itu saya mempercayainya,Nona Freeya bukan seorang wanita yang mudah tergoda.saya yakin ada alasan dibalik kontroversi ini"

"Kenapa kalian munafik ? Setiap orang pasti pernah di terpa skandal ? Dan skandal Nona Freeya ini masih belum pasti kebenarannya"

"Sekalipun benar,kita tidak bisa menghakimi seseorang atas dasar apapun,terkecuali Nona Freeya melakukan money loundry,penggelapan berkas perusahaanbdan menjualnya krpada perusahaan lain yang sangat merugikan perusahaan baru kita khawatir dengan saham kita"ucap Tuan Kang panjang lebar

Semuanya terdiam tak ada satupun ysng bersuara.Tuan Song dan Tuan Ma mengalami dilema karena oerusahaannya sangat bergantung dengan KINGDOM.

"Kalian masih ada kesempatan untuk berpikir"

"Kita biss saja berpikir jika bisa saja ini jebakan u.tuk Nona Freeya yang tengah berada di puncak popularitas"

"Skandal di dunia busnus itu biasa,bos dengan sekertarisnya"celetukan Tuan Kang ini sontak membuat Tuan Ma beringsutan

"Affair antar partner kerja itu sudah menjadi rahasia umum"

"Sekarang kalian pikir sendiri,kita akan bertemu pada rapat esok hari" secara sepihak Tuan Kang menutup rapatnya

Peserta rapat buyar,Freeya membungkuk tanda berterima kasih kepada Tuan Kang yang mati matian membelanya.

"Terima kasih Tuan Kang !

Pria yang usianya terpaut 7 atau 8 tahun dengan Freeya itu hanya tersenyum sembari menepuk bahu Freeya lembut.

"Aku membantumu bukan untuk mendapatkan simpatimu percayalah,kapanpun kau butuh bantusn.hubungi aku" ucap Tuan Kang sebelum pergi

Freeya mengangguk semangat,ternyata masih ada orang lain yang percaya padanya.

"Hie Na,pantau pergerakan bursa saham secara intens agar aku bisa menentukan langkah yang harus aku ambil !"titah Freeya

"Baik Direktur"

"Oh iya Direktur,dari kemarin adisten Lim meminta nomor anda.apakah harus saya berikan?"

"Jangan !"sahut Frerya dingin

"Dia terus menanyakan keadaan anda"

"Katakan aku baik baik saja"

Hie Na menengok ponselnya lalu kembali menatap Freeya "Asisten Lim meminta konferensi video,Direktur"

Freeya menghela nafas panjang,ini pasti permintaan Joon,pria itu pasti sedang mencemaskannya.jika dia meresoonnya sekarang justru akan mensmbah masalah.dia melirik Papanya yang tak berkedip menatap nya.

"Hie Na tidak ! Beritahu dia aku baik"

"Aku akan pulang,handle perusahaan"pamit Freeya

"Baik"

Freeya berjalan keluar gedung belakang perusahaan dengan kawalan 8 orzng pengawal bertubuh kekar.baru saja dia hendak memasuki mobil tiba tiba saja ada tangan yang menariknya dan.....

PPLLLAAAAKKKKK

****

Hellow Readers apa kabar ?

Author hadir bawa part baru lagi nih....

Semoga suka....
Author masih nunggu masukan dari kalian nih...

Betewe....
Terima kasih banyak buat voment kalian.
Author seneng banget...

Happy Reading

Kamis,25 Maret 2021

PART 40 NOT ALONE

Terkadang...
Dalam percintaan kita dihadapkan pada dua ilihan...
Kita LEPAS
Atau...
Kita PERTAHANKAN
Yang kita lepas akan jadi MASA LALU
Yang kita pertahankan akan jadi MASA DEPAN

PPLLAAAKKKKK

Sebuah tamparan melayang ke pipi kiri Freeya meninggal kan bercak merah dan rasa panas juga perih,tubuh Fteeya sempat terhuyung ke belakang,beruntung ada Papa Frans yang menahan tubuhnya.

Freeya menyugar rambutnya dan menatap orang yang berdiri di depannya,tangannya gemetar ingin membalas tamparan itu demi melihat pria yang berdiri di balik tubuh orang yang menamparnya.

"*Kim Yoo Ran"*desis Freeya dengan gigi bergemerutuk geram

"Murahan ! Sudah aku katakan jauhi suamiku !" Seru Ran dengan tatapan menghunus dan berkilat kilat

"Aku pikir kau berbeda dari wanita lain.nyatanya kau menusukku dari belakang"

"Kau menggoda suamiku"

Freeya tersenyum kecut sambil memegangi pipi kirinya,dia miris ! Suamiku ? Wanita itu masih bisa berucap seolah Freeya tak tau apapun.Queen of drama ! Kenapa tidak beradu akting dengan Park Shin Hye sana.

"Kim Yoo Ran ! Sepertinya kau butuh kaca ukuran besar agar kau bisa bercermin" sindir Freeya sinis

"Suamiku ? Hei ...maling teriak maling ! Suami yang mana ? Suami siapa yang kau sebut suami itu hem ?" Cibir Freeya

"Kau.....!"lagi Ran melayangkan tangan untuk menampar Freeya namun segera di cekal oleh Freeya di hempaskan hingga Ran terjatuh

"Tidak lagi"

Freeya bahkan tak peduli saat Ran bangkit dengan susah payah yang segera di bantu oleh Joon yang entah sejak kapan dia datang.

Pria itu menatap Freeya dengan tatapan tidak suka dan jujur Freeya tersakiti karenanya.Joon merengkuh lengan Ran.

"Freeya kau kasar sekali !" Hardik Joon kesal

Freeya mendengus kasar sudah dia duga akan seperti ini.Yah,memang apa yang dia harapkan ? Sudah pasti Joon akan lebih membela istrinya. One night stand bersama pria itu kini dia sadari justru akan membuatnya jauh dari Joon.karena apa ? Merujuk dari sifat Demas,pria itu akan dirundung rasa bersalah yang berkepanjangan terlebih Ran adalah istrinya.akan sulit bagi Freeya untuk mengembalikan ingatan Joon.

"Dia yang menamparku lebih dulu"Freeya berusaha membela diri

"Apa harus membalasnya sampai dia terjatuh ?" Lagi lagi tatapan Joon menyakitinya

Ah,apa gunanya membela diri ? Yang ada dia akan terlihat sangat buruk,dan sudah pasti Joon akan lebih iba dengan yang trlihat tertindas.

"Teruslah bersembunyi di bawah ketiak SUAMIMU" Cebik Freeya balik badan

Dia tak peduli lagi seperti apa rupanya saat ini,Freeya menghempasskan tubuhnya ke kursi belakang dan mengisyaratkan agar sang supir untuk melajukan mobilnya.Freeya bahkan menahan Papa Frans yang akan bersuara.dia hanya ingin memiliki waktunya sendiri sejenak.

***

Joon membalas tatapan Yuan Kim Jo Hyun sama menghunusnya.sorot mata itu begitu merendahkannya. Ran hanya bisa diam mengawasi Ayah dan Suaminya yang sama sama tegang.

"Aku tidak menyangka jika aku akan di permalukan seperti ini"

"Selama menjadi suami Ran kau bahkan hidup dari uang keluarga Kim.aku tidak menuntut apapun.aku hanya ingin kau membuat putri dan cucuku bahagia" Tuan Jo Hyun tsmpak menghela nspas berat

Uang keluarga Kim ? Kalimat itu tak ubahnya seperti belati yang menyayat harga dirinya.dia tidak menikmati uang itu dengan berfoya foya,dia bekerja keras sampai membawa KINGDOM menjadi sebesar ini.

"Bisa bisanya kau menyakiti putriku dengan main gila bersama wanita murahan itu"hardik Tuan Jo Hyun

Mata Joon mencembung sempurna,giginya bergemerutuk.tangannya mengepal kuat hingga otot otot tangannya membiru,dia tak terima Freeya dikatakan wanita nurahan.hatinya sakit.

"Tuan Kim Jo Hyun,ini adalah urusan rumah tangga saya dan putri anda.saya harap anda tidak perlu ikut campur"ucap Joon yang akhirnya buka suara

"Tapi ini menyangkut kebahagiaan putriku" tukas pria paruh baya itu

"Putri anda tanggung jawab saya,anda tak perlu cemas dan tak seharusnya anda mencampur adukkan masalah ini dengan perusahaan"

"Anda nemutus semua kontrak kerja sama KINGDOM dan HUANG ITc"

"Kau tidak terima ? Kau takut perusahaan wanutamu hancur,hem?"cemooh Tuan Jo Hyun

"Ini tidak ada hubungannya dengan perusahaan,dan aku sangat yakin Freeya bisa survive"tanpa sadar kalimat itu terucap begitu saja dari bibir Joon

Kontan Ran melotot,bahkan Joon masih sempat membela wanita itu di hadapannya.

"Kau lihat Ran,dia bahkan masih membela wanita murahan itu"seru Tuan Jo Hyun

"Kalau aku tidak ingat Na Ra. Aku bisa membuatmu menyesal dan mengusirmu dari rumah ini"gertaknya

Joon tersenyum getir,kalau bukan karena Na Ra juga,saat ini dia akan berjuang mati matian membela Freeya yang saat

ini tengah tersudut,namun apalah daya airmata bocah perempuan itu meluluhkan nya.

"Apa anda pikir saya akan mati kelaparan diluar sana tanpa uang anda ? Anda salah,saya masih disini juga karena Na Ra"tukas Joon

"Kau.....!"

"Ayah sudah !"potong Ran saat Ayahnya hendak bersuara lagi

"Ini urusanku dengan Joon, biarkan kami sendiri yang menyelesaikannya"ucap Ran tegas

"Tolong Ayah ! Jangan ikut campur urusan kami"

"Kau akan menyesal karena tak mendengarkan Ayah"

Tuan Jo Hyun pergi dengan kekesalan yang menggunung.Ran menatap wajah dingin Joon.pria itu bahkan tak menatapnya sama sekali.

"Aku memaafkanmu"

"Kita buka lembaran baru, asal kau janji tidak mengulanginya lagi"ucap Ran saat Joon hendak bangkit

"Jauhi dia !"

"Lalu bagaimana kau akan menjelaskan untuk obat ini ?"

Joon menyodorkan botol kecil berisi obat yang biasa dia minum.seketika wajah Ran memerah,apa Joon curiga dengan obat itu ?

"Itu....i-iiitu cuma obat obat sakit kepala biasa" jawab Ran gelagapan

"Apa kau pikir aku ini bodoh?" kali ini Joon bersuara agak tinggi

"Apa benar kau tidak tau efek obat ini hah ?"bentak Joon dengan sorot mata membara

Ran tersentak,bertahun tahun hidup bersama Joon baru oertama kali ini suaminya itu berbicara dengan nada tinggi bahkan membentaknya.

"A-aku tidak tau"geleng Ran

"Oke,jika kau tidak tau akan aku beritahu"

"Kau dengar baik bsik ! Obat yang setiap hari kau suruh aku minum tiga kali ini efeknya akan melemahkan daya ingat seseorang" pekik Joon yang tak lagi dapat menahan diri

"Apa motifmu,hem ? Kau tak ingin aku memperoleh ingatan masa laluku ? Kenapa ?"

"Aku tidak tau tentang itu " elak Ran

"Bohong lagi,teruslah berbohong sampai akhir"

"Kim Yoo Ran kenapa begitu banyak hal yang kau sembunyikan ?"

"Aku tidak menyembunyikan apapun Sayang"hiba Ran

Ran mencoba mendekati tempat Joon berdiri, menahan lengan Joon.

"Katakan padaku,apa hubunganku dengan Freeya di masa lalu ? Hingga kau tak ingin ingatanku kembali ? Kau dan Ayahmu terus menyudutkan wanita malang itu"tuding Joon geram

"Hhhhaaaaaccchh !!!!"

Ran berteriak sambil mrnutup kedua telinganya "Freeya lagi Freeya lagi ! Aku benci wanita itu"teriaknya

"Dia tidak ada dalam masa lalumu,tapi sejak kehadirannya dia telah mencuri perhatianmu dan juga Na Ra"tangisnya

"Aku sangat membencinya"

"Aku tak akan membiarkan dia mengambilmu dariku" teriak Ran histeris

"Kau SAKIT "Seru Joon sembari beranjak pergi

Joon terkesiap saat melihat Na Ra berdiri menghalangi jalannya dengan berurai airmata.Joon berjongkok dan memeluk putri kesayangan nya itu.

"Ayah,katakan pada Na Ra apa benar Mommy QueenBie akan mengambil Ayah dari Ibu ?"tanya Na Ra terisak

"Dari Na Ra juga"

Joon melepas pelukannya, menangkup wajah gadis kecilnya kemudian mengecup keningnya lembut"Tidak Sayang itu tidak benar,Ayah akan tetap bersama Sayang"hibur Joon

Gadis cilik itu tersenyum "Aku tau itu tidsk benar,Aku tau Mommy QueenBie itu baik.Ibu salah"ucap Na Ra polos

Joon menggeram dalam hati bagaimana bisa Ran mencuci otak bocah sekecil ini.ini dudah tidak benar dia harus menegurnya.

"Ayah sangat menyayangimu melebihi apapun"

"Ayo Sayang kita tidur ! Ayah akan membacakan cerita untukmu"ucap Joon sembari membopong bocsh itu dan di bawanya ke kamar.

****

Pagi ini cuaca kota Seoul sangat cerah,tak sama dengan hati Freeya yang gundah gulana menunggu hasil rapat dewan direksi pagi ini.

"Maafkan kami Nona Freeya, bukan kami tidak mempercayai anda.tapi anda tau kami semua di bawah KINGDOM.anda tau akibatnya fatal jika kami melawannya"sesal Tuan Ma dengan kepala tertunduk

Freeya mengangguk berat "Saya mengerti,terima kasih atas kerja sama kalian selama ini"

"Kami hanya bisa mendukung dari belakang" timpal Tuan Song

Lagi dengan berat hati Freeya menyunggingkan senyumnya mengawasi dewan direksinya yang undur diri.Apa nasib oerusahaan keluarga HUANG yang dibesarkan dari generasi ke generasi harus runtuh karenanta hari ini. Tuan Kang menepuk bahu Freeya dan tersenyum.

"Fighting !"

"Terima kasih"

Freeya menatap Papa Frans yang tampak tenang dan biasa saja.pria yang selama bertahun tahun ini membimbingnya itu tak terlihat sama sekali eajah kekecewaannya.

"Kau tenanglah Sayang,perusahaan Papa tidak hanya di Korea,kita lihat apalagi yang akan di lakukan Jo Hyun

setelah ini"ucap Papa Frans tenang

"Masih ada aku"

Sebuah suara berat memaksa orang yang ada di dalam ruangan rapat menoleh ke arah asal suara.

Sesosok pria berkacamata hitam dan berpakaian perlente memasuki ruangan,Ah,Freeya tersenyum lega saat pria itu membuka kaca mata hitamnya sok bergaya.

"GERRALD ALDIANO"gumam Freeya

"Bantuan datang untuk peri cantikku"ucapnya dengan senyuman khas fuckboy nya

"Apa aku tidak dihitung ?"seru seseorang yang juga tiba tiba muncul di belakang Gerrald

Kali ini Freeya salah tebak,dia pikir itu pasti Haris.tapi nyatanya pria itu adalah Choi In Ha,barulah Haris muncul setelahnya. In Ha memeluk tubuh Freeya erat.

"Ada aku Sayang"bisiknya

"Terima kasih masih mempercayaiku"lirih Freeya

"Meski tidak bisa memilikimu,setidaknya aku harus melihatmu bahagia" tutur In Ha sembari melepas pelukannya dan tersenyum menatap Freeya

"Jangan lama lama bermesraannya ! Bikin iri aja"celetukan Gerrald tentu menyulut tawa yang lain

"Hem...Nona Freeya pendukungnya pria semua" tawa Tuan Kang

"Kita buat geng barisan pria yang dibuat patah hati oleh Freeya Aqila Hasbie Rasyid" seru Gerrald dengan kekehan khasnya

Sejenak Freeya bisa melupakan kesedihannya, mereka segera berbagi tugas dalam bidang mereka masing masing.Freeya merasa beruntung masih ada banyak orang yang mempercayainya termasuk karyawan HUANG ITc mereka bahkanvtak bergeming meski perusahaan di kabarkan kolep.

****

Elleord memeluk sang Mommy erat,meskipun pihak Joon dan Freeya bisa meredam pemberitaan mereka.nyatanya mulut manusia bahkan bida lebih cepat dari krndaraan tercepat sekalipun.hingga kabar itu sampai ke telinga Elleord.beberapa hari ini baik El maupun Na Ra menjadi bahan bullying teman temannya.

"Mom...apa aku boleh tidak masuk sekolah ?"

Freeya menatap putranya bingung.diusapnya rambut El penuh kasih "Why ?"

"El ingin bermain bersama Daddy Gelo"jawsb El beralasan

Freeya tersenyum kecil,dia tau putranya sedang berbohong.sungguh dia malu telah menyeret putranya ke dalan lingkaran masalshnya.

Bocah tanpa dosa ini harus di hadapkan dengan persoalan orang dewasa.dia tak berani memaksa putranya itu.

"Sayang percaya keoada Mommy ?"tanya Freeya sembari menangkup pipi bocah itu

Bocah itu mengangguk "Hem"

"Apa yang perlu ditakutkan jika kita benar,hem ?"

"Masalah untuk xi hadapi bukan di hindari Sayang. Jangan gentar jika kita merasa benar"tutur sang Mommy

"Hem ! Semangat ! Cayooo !" Seru Freeya menyenangati

"Kita berangkat sekarang ?"

"Lets go !"seru Elleord

Freeya memarkir mobilnya dan nenyusul El yang sudah turrun terlebih dahulu. Setiap pasang mata menatapnya sinis dan tanpa berkedip.

Elleord berlari menyongsong kerumunan teman temannya dan masuk krlasnya,baru setelah memastikan putranya sudah di dalam kelas,Freeya berbalik.

Langkahnya terhenti saat di depannya tak jauh dari tempatnya berdiri,Joon berjalan menggandeng putri nya.entah kenapa hatinya bergetar.dadanya terasa sesak dan teramat sakit. Tanpa sengaja mata mereka saling bertubrukan.tanpa sadar genggaman tangan Joon terlepas,Na Ra berlari berhambur memeluk Freeya.wanita itu menunduk untuk mengecup rambut bocah itu

"Mommy,Na Ra masuk kelas dulu ya"ucap Na Ra sembari tersenyum

"Iya Sayang"Freeya mengelus pipi bocah itu

Lagi mata Freeya bersitatap dengan mata Joon yang masih dalam posisinya semula.mereka tak saling bicara hanya menguntai kata dalam tatapan mereka yang begitu dalam.

****

Hai hai Readers....
Maaf ya baru bisa nge-up
Gimana nih menurut kalian ?
Suka nggak ?

Corat coret di komentar yes...
Kasih masukan lagi...

Thank you

Happy reading...

Senin,29 Maret 2021

PART 41 AGAIN

Namamu,,,
Telah kucoba ukir
Diatas hamparan pasir putih
Namun,,,
Ombak datang menerjang dan menyirnakannya,,,

Namamu,,,
Telah kucoba lukis
Diatas bentang kanvas langit biru,,,
Namun,,,
Awan hitam datang menghalanginya,,,

Namamu,,,
Telah kucoba pahat
Diatas kerasnya batu
Namun,,,
Hujan turun mengikisnya

Namamu,,,
Telah kucoba ronce
Didalam untaian bunga setaman
Namun,,,
Angkuhnya angin menerbangkannya

Namamu,,,
Dimana harus kuabadikan
Jika,,,
Ombak
Awan
Hujan
Bahkan Angin
Tak bersahabat denganku ?

Freeya melangkah melintasi Joon yang masih mematung, dia tak bisa mengendalikan dirinya jantungnya berdegub kencang,dadanya sesak bahkan airmatanya sudah hampir jebol.Freeya teramat sangat merindukan pria ini. Tapi keadaan memaksanya untuk menekan perasaan nya demi kebaikan semuanya.

Freeya mendudukkan dirinya di kursi belakang kemudi,dia mengawasi Joon yang masih tak bergeming dari kaca spion.hatinya sakit ! Dia sudah begitu dekat dengan suaminya tapi dia tak bisa menyentuhnya. apalagi meluapkan kerinduan nya sungguh miris ! Freeya tidaklah ada dalam ingatannya.

Freeya menghela napas berat dan memejamkan mata beberapa saat sebelum akhirnya dia melajukan mobilnya.dia masih tak ingin pergi ke kantor,dia mengarahkan mobilnya keluar kota.

Freeya keluar dari mobil dan berlari menyongsong deburan ombak.dia melepas alas kakinya sambil terus berlari kearah datangnya
ombak.dia bahkan tak peduli jika baju putihnya kini telah kotor oleh pasir dan air.

"Hhhhhaaaaaccccchhhh"

Freeya berteriak sekeras dan sekencang kemampuannya untuk sedikit mengeluarkan ganjalan di hatinya.di rumah dia tak ingin melihat keluarganya melemah jika nanti dia menangis.tapi disini ! Di pantai ini dia bisa meluapkan kegundahan hatinya.

"Demas Fabiaaaannnn !"

"Kim Il Joon !"

Dia melepas kedua nama itu mencoba menerbangkannya bersama angin laut yang berhembus.dua nama dalam diri satu orang yang terus membebani hatinya.pria itu seperti angin bisa dirasakan namun tak dapat disentuh nya.

"Tuhan kenapa ? Kenapa Engkau memberiku pilihan begitu sulit ?"tangisnya

Dia ingat Na Ra,dia ingat Elleord,mengapa dua bocah itu harus menjadi korban konspirasi orang dewasa ? Dia menginginkan Ayah untuk El tapi dengan mengambil Ayah dari Na Ra.

Freeya bersimpuh diatas hamparan pasir,dia menangis benar benar menangis.dia masih sangat mencintai suaminya,egonya menginginkannya,tapi naluri keibuannya terhadap Na Ra melukainya.

"Katakan aku harus bagaimana Tuhan !"teriak Freeya

Tangis Freeya tertahan saat terdengar deru mobil kian mendekat,dia mengusap airmatanya dengan punggung tangannya.dia menoleh.sebuah mobil hitam berhenti disamping mobil nya, seseorang dengan long coat hitam turun dari mobil,wajahnya tak nampak tertutup oleh masker dan kacamata.

Orang itu menghampirinya
menarik tubuhnya yang bersimpuh dan disampirkan di pundak layaknya kuli pangkul sedang memangkul sekarung beras,sontak Freeya berteriak histeris.

"Lepas....! Turunkan aku !"

"Siapa kau ? Turunkan aku !" teriak Freeya yang terus meronta

Orang itu tak bergeming dia hanya terus berjalan kembali ke mobilnya, membuka pintu lalu melempar tubuh Freeya ke jok belakang.Freeya bergegas bangkit hendak keluar namun pintu keburu di tutup.

"Siapa kau ? Apa yang kau inginkan dariku ?"teriak Freeya sembari mengguncang guncang tubuh orang yang kini duduk di balik kemudi

"Kau mau membawaku kemana brengsek ?" Maki Freeya sambil terus memukuli orang itu

Akhirnya orang itu kewalahan,lalu melepas long coatnya dan melemparnya kearah Freeya.wanita itu tampak kebingungan terlebih saat orang itu melepas kacamata lalu maskernya.mata khas Turki Freeya membulat sempurna.

Ah,entah nama yang mana yang harus dia sebut ? Kim Il Joon ataukah Demas Fabian ? Pria ini mengikuti nya ?

"Kau pakailah ! Dan duduk tenang !"titahnya yang fokus ke depan dan melajukan mobilnya

"Aku tidak mau ikut denganmu,aku mau pulang" ketus Freeya

"Kau mau apa ?"bentak Joon saat terlihat Freeya berusaha membuka pintu

"Jangan gila Freeya,jangan membuat drama dengan melompat dari mobil yang berjalan !"bentak Joon lagi

Joon menghentikan mobilnya di pelataran sebuah resort,dengan pergerakan secepat kilat Joon kembali membopong Freeya kali ini ala bridal style.

Setelah reservasi tanpa menurunkan Freeya dari gendongannya,Joon membawa Freeya ke kamar. Membaringkan wanita itu ke sofa kemudian di peluknya erat.namun Freeya mendorong tubuh kekar itu dan berlari kearah pintu.Joon mengejar wanita itu dan menarik tangan Freeya membawanya kembali dalam pelukannya,

"Lepaskan aku Joon ! Apa masih belum cukup skandal kita ? Jangan lagi"seru Freeya sembari mencoba melepas rengkuhan Joon

"Kenapa kau menyiksaku Freeya ?"lirihnya sembari menangkup wajah Freeya

"Tolong Joon ! Hentikan semua ini,ini salah menjauh lah dariku" semprot Freeya yang berhasil melepaskan diri

"Aku ingin Freeya,tapi aku tidak bisa"ujar Joon

"Sejak skandal foto itu aku terus mencoba menghubungi mu,mencari tau kabarmu, tapi kau terus mengabaikan ku"

"Apa kau tau seperti apa keadaanku ? Aku hampir gila Freeya" Joon meraih kedua tangan Freeya dan di genggamnya

"Bahkan aku minta konferensi video Hie Na juga kau tolak,aku mencemaskan mu setengah mati dan kau masih tak peduli"

Joon melepas genggamannya dan menatap Freeya lekat "Aku takut kamu tidak sanggup bertahan dengan tekanan banyak pihak.aku memikir kan perusahaan mu,aku memikirkanmu sepanjang waktu membuat ku hampir gila"ujar Joon yang hampir menangis

"K-kau....kau mempedulikan aku ?"tanya Freeya gagap

"Apa maksudmu ? A-aku aku tak tau entah kenapa hatiku ini selalu menarikku untuk terus memikirkanmu"

"Aku takut terjadi sesuatu padamu,aku merasa bersalah telah membuatmu tersudut karna skandal kita"

"Aku...aku merasa begitu terkait denganmu,mungkin mu-mungkin tanpa sadar aku a-aku menyukaimu Freeya"

Mendengar ungkapan perasaan Joon air mata Freeya meledak,dia ingat Demas.benar kata orang jika pasanganmu meniliki cinta sejati.meski dia nelupakan mu.rasa cintanya akan membawanya kembali padamu.

Freeya memeluk tubuh Joon erat dia tidak peduli persetan jika saat ini yang semua orang lihat dan tahu Kim Il Joon adalah suami Kim Yoo Ran.tapi pria yang di peluknya ini adalah suaminya.Demas Fabian yang kini tengah amnesia.

Joon mencium rambut Freeya bertubi tubi,dia sangat merindukan wanita yang membuatnya tergila gila ini.pelukan keduanya berubah menjadi panas ketika bibir Joon beralih menyerang leher Freeya, seperti seorang yang haus akan kenikmatan,Joon mencecap leher Freeya menyedotnya pelan,namun Freeya mengundurkan wajahnya.Joon terlihat sangat kecewa.

"Why ?"tanya Joon dengan tatapan yang masih berkilat penuh gairah

"Ja...jangan "seru Freeya yang terdengar sangat manja

Joon tersenyum dan kembali meletakkan telapak tangannya tepat di belakang telinga Freeya,dibawanya kepala itu kearahnya dan kembali dipagut dengan sangat lembut.ini ! Ini sama persis seperti yang biasa filakukanvDemas saat hendak menciumnya.

"Ja...jangan beri hickey"seru Freeya saat Joon menggigit sedikit kulit lehernya dan disedot pelan.

Freeya memegangi kepala Joon menjauhkannya dari lehernya.Joon tersenyum wanita ini benar benar lucu dan menggemaskan.

"Aku basah dan kotor rasanya tidak nyaman" ucap Freeya sambil nyengir

Joon terkekeh dia tadi sempat berpikir wanitanya ini menolaknya,dia merogoh sakunya untuk mengambil ponselnya.dia memesan baju untuknya dan Freeya.dia melempar ponselnya dan menggendong Freeya ke kamar mandi.

Joon menyemprotkan air shower ke sekujur tubuh Freeya.wanita itu bergerak indah meliuk mengikuti arah semprotan.Hah ! Konak Joon rasanya sudah sampai ke ubun ubun.terlebih sesekali tangan Freeya meraba pinggul sampai ke dadanya juga menyugar rambutnya yang basah.demi apa ? Freeya terlihat sexy dengan dalaman yang nyeplak tercetak sangat jelas. UWOOW !!!!

"Joon sudah...aku kehabisan nafas" seru Freeya sambil meraup wajahnya

"Lepas bajumu !"titah Joon sembari mengembalikan gagang shower ke tempatnya

"Kau keluarlah ! Biarkan aku mandi"ujar Freeya

"Kenapa ? Kau tidak mau mandi bareng denganku ?" Freeya menggeleng cepat sambil menyilangkan tangannya di depan dada

Joon terkekeh melihat kelakuan Freeya yang menggemaskan,sudah seperti baru kali ini saja mereka mandi bareng.

"Joon,,,jangan...."tolak Freeya saat pria itu mendekatinya

"Kau tidak merindukanku ?"

"Juniorku sangat merindukan mu" bisiknya nakal

"Joon kau tau ini salah kau kau suami Ran dan....,"

"Eemmm...."kalimat Freeya tertelan oleh pagutan bibir Joon

Lembut pria yang sudah terbakar api gairah itu melumat dan menggigit gigit kecil bibir Freeya yang basah.menyesapnya dilepas kemudian di pagut lagi yang bawah dia sesap dilumat dan di kulum kulum ringan.nikmat sekali !tangannya yang berada di bawah telinga Freeya semakin menekan pertanda dia semakin memperdalam ciumannya,dilesakkannya lidah hangatnya ke dalam rongga mulut yang terbuka itu,menggelitik langit langit rongga mulut itu dengan ujung lidahnya.

"Eemmmhh..."

Freeya mendesah antara geli dan nikmat yang bercampur mengaduk aduk bagian dalam mulutnya.akibatnya inti bawahnya seolah tersetrum.dia hampir tak sanggup berdiri.

Pertarungan dua daging kenyal nan basah yang saling membelit dan menghisap itu bahkan mengalahkan gemericik air shower. Karena pertarungan itu menimbulkan suara nafas kasar yang menderu dan decapan khas lidah yang di sedot.

Sssrruupp ssrtuupp sssrruupp...
Mmmppphhhh
Mmpphhh

Kepala Joon tiba tiba di dera sakit yang teramat sangat, hadir cuplikan ciuman ciuman panas dikepalanya.bayangan itu tak begitu jelas tapi sangat menyiksanya,dia hendak melepas ciumannya namun di tahan Freeya.Joon merasa pernah memagut Freeya pada moment seperti ini juga.

"Jangan lepas"lirih Freeya

Freeya memagut bibir Joon sembari memegangi kepala pria itu.Freeya tau Joon tengah kesakitan.Freeya terus melumat lembut bibir Joon memberinya sentuhan sentuhan di area sensitif pria itu untuk menenangkannya.

Hawa dingin air shower di kalahkan oleh panasnya ciuman mereka.tangan Joon kini bergerilya meremas dada Freeya,mencoba menurunkan baju Freeya tapi wanita itu menolak dengan menahan tangan Joon dan menggeleng.tangan nya menunjuk ke arah pintu.

Ah, Sialan ! Terdengat suara pintu diketuk,sepertinya itu pegawai resort yang datang mengantarkan baju pesanan Joon.dengan berat hati Joon melepas pagutannya dan keluar.

Freeya melepas bajunya dan membersihkan dirinya cepat sebelum Joon kembali.dia segera memakai kimono mandi dan keluar,terlihat Joon baru saja menutup pintu dengan menenteng paper bag.

"Berikan bajuku,aku harus pulang sekarang"ketus Freeya

"Tidak ! Aku masih ingin bersamamu"tolak Joon

"Joon berikan ! Tolong jangan mempersulitku" geram Freeya

Joon melempar paper bag nya dan mulai melepas kemeja basah yang melekat di tubuhnya.

Spontan Freeya menutup matanya.Ah,kenapa dia harus bertingkah seolah ini hal pertama baginya ? Nyatanya meski menolak dia terus menikmati tubuh itu. Ketagihan malah.

Joon menghempaskan tubuh Freeya ke dinding dan di cumbunya wanita itu dengan rakus dan kasar.dia tak peduli dengan freeya yang terus meronta.

"Emmhh...Jooonn aahh" rintih Freeya

Bibir Joon bergerak cepat menjelajahi leher jenjang Freeya,memberinya jilatan dan hisapan basah.dengan kasar Joon menarik tali kimono Freeya dan melepasnya paksa kemudian di lemparnya serampangan. Dia kembali menghimpit tubuh Freeya menciuminya dan meremas dada itu bergantian.Freeya bergerak tak bisa diam menghindari cumbuan Joon.

"Ssssshhh hhehhhh"

Desahan Freeya justru memacu Joon kian mencumbu Freeya dengan brutal.gigitannya bahkan sampai membuat permukaan bibir wanita itu terasa perih.bibir Joon mendarat di dada Freeya, di jilatinya pucuk dada berwarna pink itu lembut. Terkadang dijilat memutar.ada kalanya di sedot kuat dan PLOP ! saat pucuk dada itu terlepas dari sedotan Joon.

"Eeemmhhh..."

Tangan Joon mengusap lembut tubuh Freeya,meraba area sensitif Freeya,wanita itu terpejam dalam pagutan Joon saat

jari tengah Joon memaksa masuk ke dalam sentral kenikmatannya.

"Uuuggghhh....."

Freeya mendesah nikmat saat jari tengah Joon mulai bergerak keluar masuk di dalam dirinya.Joon masih terus memainkan lidahnya di dalam mulut Freeya sementara wanita itu memeluk tubuhnya erat sambil terus merintih nikmat.

"Joon eemmhh Joon oooohh ssshhh"

Joon kian mempercepat kocokan jarinya.lutut Freeya rasanya sudah tak sanggup lagi berdiri.lutut itu gemetaran.

"Aahhh Joon aaaahhh"suara Freeya sampai ikut bergetar

Joon melepas ciumannya dan membalikkan tubuh Freeya berdiri membelakangi nya.kini Freeya berdiri menghadap dinding dengan kedua tangan sebagai tumpuannya.

Joon berlutut menghadap bongkahan daging yang begitu padat dan kenyal itu. Joon mulai menciumi dan menjilati bongkahan itu sementara jarinya kembali menusuk kasar benda diantara bongkahan padat itu.

"Aaaaakkhhh..."Freeya berteriak sambil menggigit bibir bawahnya untuk menahan sakit

Teriakan Freeya semakin menjadi jadi saat tidak hanya satu tapi dua jari Joon memasuki dirinya.suara kocokan yang becek memenuhi seisi kamar.

Joon mengeluarkan jarinya dari sentral kenikmatan Freeya.kini lidahnya lah yang bekerja.menjilat dan mengklamoti pusat tubuh pujaannya dengan rakus,

"Huhuhuuuu hhheemmm"

"Joon aku aku mau sampaiii"

"Aaahhhh ooohhhh"

Freeya mengangkat satu kakinya dan diletakkan diatas bahu Joon memberi akses agar pria itu semakin leluasa menjilat dan menyedot lembah nikmat nya.ujung lidah Joon memainkan klitoris Freeya dengan gemas.disedot dijuluri lidah,dijilati tanpa henti,membuat Freeya tersengal sengal.

Sssrruppp sssrtuupp ssrtuuppp ssttuuppp

"Aaaarrrggghhh Joon" teriak Freeya sambil tangannya menekan kepala Joon

Tak lama Joon merasakan liang Freeya kembang kempis.liang itu terasa menjepit lidah Joon.segera pria itu menyedot liang Freeya kuat kuat dan.....

"Aaaaaaarrrrgghhhh"

"Akh akh akh"

Tubuh Freeya mengejang dan liangnya bergetar hebat menjepit lidah Joon.nafasnya tersengal sengal,cairan cinta menyembur ke dalam mulut Joon.tanpa ragu Joon menyedot cairan itu tubuh nya lemas,Freeya merosot dan terduduk di lantai dengan mata terpejam.dada nya naik turun dengan indah.Joon mengecup kedua belah mata terpejam itu lembut.

"Sayang..."bisik Joon

Freeya membuka matanya dan tersenyum,dia menarik rambut Joon kasar dan mencium bibir itu.Yah, mereka

kembali berciuman panas.

Freeya mengedarkan ciumannya diarea wajah dan leher Joon dengan rakus.Joon bangkit untuk melepas celananya.Freeya bangkit dan mulai menciumi dada Joon.menjilati nipple nya lalu turun ke perutnya.

Uugghhh Freeya menciumi kesayangan Joon yang masih terkurung sangkarnya. dengan tak sabar Joon menurunkan celana dalam nya di bantu oleh Freeya. terekspose lah kesayangan Joon yang keras menegang.

Freeya tersenyum menatap Joon,pria itu lantas menunduk agar bisa mencium bibir Freeya sekilas.lagi lagi Freeya menyunggingkan senyum. lidahnya terjulur untuk menyentuh ujung batang bengkak itu. sementara tangan kanannya mantap menggenggam batang itu.

Antara lidah dan tangan bergerak dengan sinkron. Lidahnya menjilat dan menghisap ujung batang itu sementara tangannya mengocok batang Joon dengan tempo cepat. Ah, terbit desahan nikmat dari bibir Joon.

"Ah Freeya oohh its great" desis Joon dengan mata terpejam

"Faster baby...."erangnya ditengah kocokan tangan Freeya

Freeya menuruti perintah Joon.dia percepat handsjob nya sambil terus mengulum ujung kesayangan Joon.
Joon menekan kepala Freeya membantunya memaju mundurkan kulumannya
Freeya mengakhiri handsjob nya dan berusaha memperdalam kulumannya.namun karena ukuran kesayangan Joon yang terlalu besar,Freeya jadi tak bisa mengulumnya sempurna.

Klukukkk kluukuukk klukuk

Freeya mulai memaju mundurkan kulumannya sementara tangannya memegangi paha Joon.

"Ooohhh Freeyaaaa Freeyaa Freeyaaaaa"pekik Joon tak terkendali

"Faster baby ooohhh faster ! Cum in baby cum come on !" Racau Joon menggila

Freeya melepas kuluman nya. dia hadapkan batang Joon ke atas dan mulai dijilati dari pangkal sampai ujung.setelah puas Freeya ganti mengulum bola kembar Joon.dia kulum,dia sedot kuat lalu dia lepas PLOP ! Freeya kembali mengulum batang itu,Joon kian tak terkendali.oral yang dilakukan Freeya memicu batangnya berkedut hebat. Uratnya begitu kentara. Freeya mencengkeram paha Joon saat pria itu menekan kepalanya semakin dalam.

"Kkeekkhhh kkeehhh ekh" erang Freeya dalam kulumannya

Joon ikut menggerakkan pinggulnya maju mundur dengan cepat ketika kedutan batangnya serasa hendak meledak.

"Aakkhh akh akh akh"erang Joon dengan mata terpejam

Klukuk klukukk klukukkk

Air liur Freeya meluncur dari sudut bibir sexy itu bersamaan dengan airmata Freeya yang deras mengalir.
Mulutnya yang terus bergerak maju mundur terasa sakit di jejali batang bengkak sebesar itu.ujung batang itu rasanya sampai menyentuh tenggorokannya. Kedutan batang berurat itu semakin tak terkendali. Freeya semakin memperdalam kulumannya ditambah denganvtekanan tangan Joon.akhirnya gunung itu meledak memuntahkan lava.

"Aaaaarrrggghhhhhh"

"Akh akh akh"

CROT CROT CROT

Joon melolong panjang mengiringi pelepasannya. Cairannya menyembur berkali kali ke dalam rongga mulut Freeya.perlahan batang itu dikeluarkan dari mulut Freeya dan di jilati sampai bersih.keduanya saling pandang dan tersenyum.

****

Hai Readers...
Maaf atas ketidaknyamanan nya ya..
Banyak typo dan yg baca pertama pasti bingung karna part akhirnya hilang....

Maaf upnya lama...

Author pingin menyuguhkan tilisan terbaik Author buat kalian.

Terima kasih buanyak buat apresiasi dan voment kalian.

Seperti biasa beri masukan kalian di komentar kalian buat part selanjutnya.

Menurut kalian lanjut bed scene gak nih ?

Kalo iya Author bisikin rekomendasi apa gitu biar bisa bikin bed scene super hot biar kalian puas...

Thank you

Kamis,01 April 2021

PART 42 ACCIDENT

Terkadang....
Karena terlalu terlena memuja
Bendar rembulan diatas sana
Kita...
Lupa akan terangnya lampu di kamar kita...

(Bersyukur)

Joon menatap Freeya yang sedang memakai bra warna hitam yang dibelinya dari online.sialnya cup bra itu bahkan tak bisa menampung daging bulat kenyal itu dengan sempurna, benda itu masih terlihat ingin meloncat keluar.G-string nya juga hanya menutup segitiga kecil itu dengan memaksa.

"Sepertinya aku salah ukuran" celetuk Joon sambil mengulas senyum

Freeya tak menjawab dia segera menutup tubuhnya dengan dress.terdengar pintu di ketuk.Joon melangkah menuju pintu. Dua orang pelayan datang mengantarkan makanan. Setelah menatanya diatas meja pelayan itu kembali.

"Aku sudah meminta orang mengambil mobilmu,kita makan dulu baru setelah itu kau boleh pulang"ujar Joon mengawasi Freeya yang tengah menyisir rambutnya di depan cermin

"Kepalamu tidak sakit lagi ?" Tanya Freeya sambil menoleh

Joon menghampiri Freeya yang kini tengah berdiri untuk kemudian di peluknya tubuh mungil itu dari belakang.

Lembut Joon mengendus tengkuk Freeya.hembusan nafas Joon yang menerpa lehernya membuat sekujur tubuh Freeya

meremang.

"Entah kenapa setiap kali bersamamu,aku seperti menemukan potongan masa laluku,meski tidak jelas tapi aku tau itu kamu,Freeya"

"Tapi semakin aku paksa kepalaku rasanya mau pecah"imbuhnya

Freeya mengangkat tangannya untuk mengelus rambut Joon "Jangan di paksa,pelan-pelan saja"

"Aku merasa begitu terkait denganmu,Freeya ! Kenapa kau tak mau bercerita jika kau tau sesuatu"keluhnya

Freeya meremas tangan Joon yang melingkar di perutnya. Freeya dilema jika dia berkata jika Joon adalah suaminya tanpa bukti.apa Joon akan percaya ?

Joon mulai mengecupi tengkuk Freeya lembut, sementara tangannya nakal mengusap perut rata Freeya. Tangan itu kian turun ke area sensitif Freeya.cepat Freeya menahan tangan Joon.dia menoleh ke belakang dan menggeleng. Joon langsung memagut bibirnya.menjulurkan lidahnya yang di hisap Freeya dengan rakus.

"Eemmhh emh eemmhh"

"Uugghhh..."

Namun setelah itu Freeya melepaskan tautan bibir mereka.Joon lagi lagi merasa di permainkan.hanya di beri foreplay tanpa kelanjutan.

"Ayo kita makan ! Aku lapar sekali"ajak Freeya mengalih kan pembicaraan

"Kau jangan makan ini" Joon menyingkirkan seafood dari hadapan Freeya

Freeya tertegun.meski dalam keadaan amnesia tanpa sadar dia tau jika Freeya tidak makan seafood.

Joon selalu suka melihat gaya makan wanita di hadapannya ini.mulutnya yang bergerak indah membuat Joon jadi nglanjor. Uueemm ! Alangkah nikmatnya jika bibir itu di pagutnya lagi.

"Apa ?"seru Freeya sambil melotot

Joon hanya tersenyum sambil menyodorkan tisu kearah Freeya.cepat Freeya meraih tisu itu dan menyeka wajahnya ,Joon terkekeh melihat ekspresi lucu Freeya.

"Apalagi sekarang ?"seru Freeya dongkol

Freeya kembali menyeka sudut bibirnya dengan tisu "Apa ssiihhh ?"geramnya

"Iseng"tawa Joon

Dengan geram Freeya melempar tisu bekas itu ke arah Joon "Hhhiiicchhh dasar !"

Tiba tiba kepala Joon kembali di dera sakit yang teramat sangat,kembali terlintas cuplikan moment yang sama seperti yang di lakukannya saat ini bersama Freeya.

"Aaaakkhhh"

Joon mengerang sambil memegangi kepalanya.sakit sekali ! Cuplikan itu mincul berulang-ulang.Freeya segera menenangkan pria itu dengan memeluknya sambil berdiri.

"Sakit sekali,Freeya"

"Tenanglah,berhitunglah dalam hati"bisik Freeya sambil menciumi rambut Joon

Freeya mengelus wajah pria itu penuh cinta,perlahan dia menunduk untuk kemudian menautkan bibirnya dengan bibir Joon,dilumatnya sesaat. Dikecup lagi lalu dilepas. Freeya menatap Joon sendu lalu tersenyum.

"Sudah tenang ?"lirih Freeya

"Tidak sakit lagi ?"

Joon mengangguk lalu menenggelamkan kepalanya di dada empuk itu sementara tangannya melingk.ar di pinggang Freeya.posisi ini bertahan untuk beberapa lama sampai akhirnya Joon melepas pelukannya.

"Jangan pergi Freeya ! Tetaplah bersamaku !" Ucap Joon dengan suara serak

"Aku tidak akan pergi lagi nanti,jika kau ingat segala nya"batin Freeya

Lembut Freeya kembali
mendaratkan ciuman di bibir Joon.memainkan ujung lidahnya di permukaan bibir Joon.tanpa di komando Joon langsung menyesap lidah hangat itu.keduanya saling membelit dan menyesap menciptakan suara basah nan menggairahkan.

"Eemmhhh...enaaakk ?"oceh Freeya disela pagutannya

"Hheemm its so great" balas Joon dengan nafasnya yang tersengal

Freeya melepas belitannya dan membuka mulutnya agar lidah Joon leluasa memainkan lidahnya di dalam sana,saling

bertukar saliva membangkitkan gairah yang kian membuncah.

Joon meremas punggung Freeya gemas lalu turun meremas bongkahan pantat Freeya sementara bibirnya sudah menghujani tulang selangka mulus itu dengan kecupan basah.Freeya terus mendesah sambil mendongak kan kepalanya.

"Aaahhhh hheemmm"

Dengan gerakan sensual Joon menurunkan dress yang menjadi penghalang cumbuan mereka.dengan kasar Joon menenggelamkan bibirnya di belahan dada nan mengkal itu.mengecupi sambil mengusep-usepkan kepalanya,Freeya hanya bisa mendesah sambil mencengkeram kedua bahu Joon yang jadi tumpuannya.

Bibir itu dengan rakus terus menikmati benda mengkal itu.dikeluarkannya benda itu dari cupnya tanpa melepas kait branya Joon terpana beberapa saat dada mengkal ini benar-benar indah dan menggiurkan.tak sabar Joon meremas keduanya bersamaan.dikenyot dan dihisap bergantian.

"Ooohhh Joon oohhh"

"Watch me Joon"lirih Freeya dalam desahannya

Joon menatap Freeya dengan bibir yang masih tertaut dengan nipple Freeya yang kian menegang.Freeya tersenyum memegangi kepala Joon kemudian menunduk untuk mencium puncak kepala pria itu. Perlakuan lembut Freeya ini membuat jantung Joon berdegub sangat kencang seolah hendak terlepas dari kaitannya,dadanya seakan bengkah saking meluapnya hasrat yang tak terbendung.

Freeya mendorong meja agak menjauh dari kursi, dengan tatapan nakal dia berjongkok di depan Joon.melepas celana panjang itu dan mengeluarkan kesayangan Joon dari sangkarnya.dengan mantap dia menggenggam batang itu dan lagi lagi dia tersenyum menatap Joon.

"Kali ini aku melakukannya karna menginginkannya tanpa pengaruh alkohol"

"Akan kubawa kau mengingat segalanya"janji Freeya dalam hati

Freeya mulai mengocok batang berurat itu dalam tempo cepat "Enaaakkk ?"

Joon mendesah tertahan menatapi tangan nakal Freeya yang lincah memanjakan batang kesayangannya.

"Mendesahlah"lirih Freeya dengan tatapan genitnya

"Aahh Freeyaaaaa aaahh aahh"erang Joon saat kocokan Freeya kian brutal

"Lebih keras !"

"Freeyaaaaaa jangan menyiksaku"rintih Joon yang kian dikuasai birahi

Mendengar rintihsn Joon tangan Freeya kian gila mengocok batang itu hingga dia harus mengocoknya dengan kedua tangannya. Joon histeris dia sampai mengangkat pantatnya nengikuti kocoksn tangan Freeya yang liar.tubuhnya bergetar hebat,nafasnya tersengal serasa mau putus.

"Freeyaaaaa Freeyaaa aassshhh Freeyaaaa hhhooohhh ssssshhh"

Freeya dapat merasakan aliran cairan nikmat dari batang berurat itu dari kedutannya yang begitu kentara.Freeya melepaskan genggamannya,Joon hampir saja meneriaki Freeya yang mempermainkannya,sedikit lagi dia akan memperoleh pelepasannya namun dipupus oleh wanita itu.

Freeya bangkit lalu melepas pengait branya,terbebaslah bongkahan mengkal itu menggantung dengan indahnya.Freeya meletakkan satu kakinya di paha Joon sementara dadanya dia busungkan di depan wajah Joon.

"Mmeemmm eehhmm"

Joon langsung melahap puncak dada itu dengan rakus,sementara tangan Freeya kembali mengocok batang Joon.tangannya yang satu menekan kepala Joon di puncak dadanya.

"Kimochiiiiiii ?"bisik Freeya nakal

Freeya melepas kocokannya dilepasnya segitiga pengaman pelindung sentral kenikmatannya lalu mengangkang diantara kedua paha Joon.mereka kini saling berhadapan.Joon mengecupi bibir wanita itu sambil meremas puncak dadanya,sementara Freeya dengan nakal menggesek kesayangan Joon dengan sentral kenikmatannya.

"Masukkan Freeya ! Aku sudah tak tahan lagiiiii" hiba Joon serak

Freeya meraba batang itu lalu menggesek-gesekkan ujung batang itu dengan bibir lembah senggama nya,pelan ! Ujungnya masuk sedikit lalu dia tarik. dia masukkan lagi perlahan.

Bleeeeesssssss.....

Keduanya mendesah,saat batang bengkak itu tertelan oleh lembah senggama yang hangat dan basah itu.Freeya memegangi kedua bahu Joon,dia berdiam beberapa waktu merasakan batang bengksk itu menjejal memenuhi lembahnya,Joon menatapnya sendu dan kembali mendaratkan ciuman bertubi tubi.

"Freeya I want you now ! Fuck me hard babyyyy" desah Joon

"Freeyaaaaa hhhhhhhh"

Perlahan Freeya mulai bergerak naik turun diatas tubuh Joon,mengocok dan menjepit batang bengkak itu dengan lembah senggama nya yang sempit.

"Aaah aah aahh aahh"

"Eemmhhh ermmhh ash"

"Faster baby fasterrrrhhhh"

Freeya menarik tubuhnya sampai keujung batang bengkak itu lalu menghujam dengan kasar.

PLAAK...

suara hentakan pantat yang bertubrukan dengan paha, dengan liar Freeya menaik turunkan tubuhnya membuat Joon terus mengerang dan berteriak nikmat.dada Freeya mengayun indah seiring dengan cepatnya kocokan lembah senggamanya di batang bengkak Joon.

"Hhermm Joon oohhh hhh"

Freeya memegangi pantatnya sambil terus naik turun dengan indah,wanita ini sangat liar dan ganas gerakannya

yang brutal dan tak beraturan merangsang batang itu berkedut-kedut.

"Freeyaaaaa hhhhhh Freeyaaaa ooohhhh hhhh"

Plok plok plok plok

Hentakan pantat Freeya menggema diseluruh ruangan,keduanya saling mendesah,nafas nereka yang memburu saling bersahutan. Joon melenguh saat merasakan lembah srnggama Freeya menjepit batangnya kuat.berkedut kedut seolah sedang memijat.

"Joonnnnnnn ikuuuu iku ikuuuuuu hhhh"teriak Freeya sembari memeluk Joon erat

Kedutan dua kelamin itu kian hebat,Freeya menarik lembah senggamanya dari batang bengkak Joon.tersemburlah cairan putih kental yang tak lagi terbendung.bercecer di lantai dan sebagian mengenai selangkangan Freeya.wanita itu masih berdiri mengangkang diatas tubuh Joon.diciuminya bibir Joon yang masih bergetar.

"Luar biasa nikmat sekali !" Desis Joon dengan mata terpejam.ada beberapa ingatan yang tiba-tiba muncul dikepalanya. Beruntung Freeya masih menciuminya jadi dia tak terlalu merasakan sakit.

Freeya melepas ciumannya dan membalikkan badan, kini dia membelakangi Joon lagi dia menenggelamkan batang bengkak Joon ke dalam lembah senggamanya.

"Uuugghhhhh hheemm" desah Freeya

"Lets cum again !"bisik Joon

"Hheemmmm hhhh"

Pinggul Freeya kembali bergerak naik turun dengan cepat,kali ini tangan Joon membantunya,sumpah perut Freeya seperti diaduk aduk oleh batang Joon yang terasa menyentuh dinding rahim nya.

"Faster Jooooooonnnnn hhhh hhaahh hhaahh fasterhhhh"

"Harder Joonnnnn eemmhh fuck me hardhhhhh"racau Freeya

Joon meremas kedua puncak dada Freeya sambil terus menusuk lembah senggama Freeya dari bawah dalam tempo cepat.

Plakk plaakkk plaakkk

Hentakan hentakan itu terdengar begitu erotis dibarengi desahan teriakan dua insan yang diliputi gairah itu.Joon nemeluk pinggang Freeya erat sambil terus menghentak brutal.

"Freeyaaaa aahhh hhhaahh oohhh hheemmhhh hhhhh"

"Joonnnn eekkhh eekkhh aakhh aakkhh"

Gerakan penyatuan dua kelamin yang kian brutal itu memicu keduanya kembali berdenyut.mencengkeram dan menjepit.batang Joon sudah siap untuk meledak.

"Ike ikeeehhh ikeeeee:hh....." teriak Freeya merasai lembah senggamanya yang kian gatal

"Cum cummmmm"

"Ikuuhh ikuuuuuhh ikuuuuuuhhhhh"

Freeya buru buru melepas penyatuan nereka dan mengulum batang Joon. Menyedot dan menghisap kuat.

Sssseeerrrrrrrr

Semburan cairan hangat memenuhi rongga mulut Freeya.lagi dihisapnya batang bengkak yang masih berkedut lemah itu.di jilatinya sisa sisa cairan itu sanpai bersih.ditatapnya Joon yang terpejam merasai nikmat yang masih belum berakhir.

Freeya merebahkan tubuh polosnya diatas tempat tidur. Joon menyusulnya dan duduk bersimpuh diantara selangkangan Freeya yang memang mengangkang. Freeya membuka bibir lembah senggamanya dengan jari telunjuknya. Lembah yang di hujam batang bengkak Joon hampir satu setengah jam itu terlihat merah merona,terlihat pula sisa cairan cinta di sekitar bibir dan klitorisnya yang mencuat tegang menantang.

"Indah sekali"

Liang senggama itu tampak mekar lalu menguncup seperti sedang bernapas.Joon mengusap liang itu dengan dua jarinya.

"Aahhhhhh"Freeya mengangkat pinggulnya

"So juices"desis Joon merasakan liang yang begitu basah

Joon membungkuk,wajah nya tepat berada di depan liang senggama berwarna merah itu.Joon menusukkan dua jarinya ke dalam liang itu sementara lidahnya menjilati klitoris Freeya,tak ayal perlakuan daging basah itu memaksa Freeya berteriak.

"Aaakkkhhhh"

Lidah Joon semakin lihai menjilat dan menyedot klitoris Freeya dengan dua jarinya yang terus mengocok

cepat.Freeya meracau dan berteriak tak karuan.

"Hhhhaakkkkhh Joon eemmhhh hhhiiihhh iiihhh"

"Ah ah ah ah ah"

Nafas Freeya tersengal sengal di dera tusukan lidah Joon di dalam liangnya yang bergetar.pantatnya sampai terangkat,Freeya nenekan kepala Joon hingga lidah Joon menusuk semakin dalam.

"Joooooonnn hhheeemmm"

"Sssshhhh aaahhh hheem"

Freeya meremas remas rambut Joon sambil terus mendesah dan menggigit bibir bawahnya.Joon terus menusuk dan menyedot liang kembang kempis itu tanpa henti.nikmat sekali ! Freeya mengaitkan kedua kakinya ke punggung zjoon sambil menggoyang pantat nya.dia terduduk dengan bertumpu salah satu tangannya.lalu mengangkat pinggulnya,lidah Joon kian menggila.

Joon bangkit lalu lagi dia membuka bibir lembah senggama Freeya dengan dua jarinya kemudian jari lainnya menusuk liang itu secara konstan dan cepat.Freeya berteriak teriak sambil menggeliat seperti seekor ular.Joon benar benar terbakar birahi.desahan Freeya semakin menggila.

"Joon ooohh Jooooooonnnn" sudut mata Freeya sampai berair menahan sakit bercampur nikmat

Freeya memegangi tangan Joon dengan kepalanya yang menengadah.tangannya bergetar menekan tangan Joon.kepalanya menggeleng berkali kali.

"Heemm a-aku sudah tak tahan lagi Joooonnnn" tangis Freeya

Joon mengeluarkan jarinya dari lembah senggama Freeya,dia memposisikan dirinya duduk setengah berlutut di hadapan lembah senggama Freeya.Joon meletakkan kaki kanan Freeya di bahunya dan satu kakinya lagi di sntara kedua lutut Joon.

Joon menggesek gesekkan ujung batang kesayangannya ke bibir lembah senggama Freeya naik turun.bibir itu kian basah,perlahan Joon menekan ujungnya masuk.

"Eeekkkhhhhh hhhhh"

"Enaaaakkkk ?"Freeya mengangguk sambil menggigit jari telunjuknya sendiri.

"Come'n Jooonnn"desak Freeya tak sabar

Joon memeluk tungkai indah Freeya dan mulai menggerak kan pinggulnya maju mundur.pelan dan sedikit demi sedikit batang bengkak itu melesak masuk ke dalam lembah senggama itu.rintihan dan desahan yang sempat terhenti kembali menggema.

"Do you like it ?"tanya Joon

Freeya hanya terus mendesah dan merem melek menikmati hentakan batang Joon yang kadang cepat lalu melambat,tapi tiba tiba menghentak keras membuat Freeya tersengal sengal.

"Hheemm harder Jooonn yeessshhh iyeesss hhhh"

"Iyaakk iyaaakkk iyaakkk Jooonnnhhhh hheemmm"

"Yesss yyeesshhh over there hhh iyessshh Jooon"racau Freeya tak terkendali

"Ikeeeeh ikeeeeehh ikeeeeehhh fucking hard heemmm yyeesshhh"

Joon membungkuk untuk melumat bibir Freeya yang meracau tak karuan. menggigit bibir itu sama bernafsunya karena mereka terus saling melumat dan menggigit.

"Eeeuumm eemmhhh"erang keduanya

Joon merebah disebelah Freeya,menusuk dari belakang sambil meremas kedua puncak dada Freeya gemas,teriakan kembali terbit ketika batang Joon menghujam dengan ritme cepat,Joon menciumi bahu dan bibir wanita itu mencoba menenangkannya.

"Joonnnnnn aku...aku mau sampaiiii hhhhhhh hheemm"

"Cum in yessshh babyhhh" bisik Joon

"No.....don't Joon"tolak Freeya

"You'll like it"rayu Joon

Freeya menggeleng cepat namun Joon kilat melumat bibirnya,apalah daya tubuhnya terkunci oleh dekapan Joon.Freeya tak bisa menolak ketika kedua kelamin itu saling berkedut.lembah senggama Freeya mencengkeram dan memijat batang bengkak Joon kuat dan....

CROT CROT CROT

"Aaaaarrrgggghhhhhh..." keduanya melenguh panjang

Batang Joon menyemburkan jutaan benih ke dalam rahim Freeya bertubi tubi.tubuh bergetar yang penuh peluh itu

melemas.liang senggama Freeya masih kembang kempis melelehkan sisa cairan yang menyembur. Joon menciumi Freeya yang terpejam.nafas mereka memburu,dada Freeya naik turun.keduanya terpejam dalam penyatuan mereka.

Selesai membersihkan diri,Freeya kembali memakai dressnya.dia melirik Joon yang masih terlelap.dia meraih ponsel Joon.Ah,pria ini memakai sensor wajah untuk kunci layarnya.dia menjepret pria yang masih terlelap dengan sangat damai itu.dia tersenyum mengusap wajah Joon di layar ponsel.

"Bersabarlah,tunggu sebentar lagi Sayang,kita akan bersama lagi"lirih Freeya

"Kita bisa mrnyatu seperti ini kapanpun kita mau"

Freeya menyimpan nomornya di ponsel itu kemudian meletakkan ponsel itu di samping bantal.lembut dia mengecup bibir Joon,dielusnya wajah damai itu sebelum dia bangkit dan beranjak pergi.

Dia memakai long coatnya dan keluar,mobilnya sudah terparkir di area parkir.dia masuk mobil dan nelirik jam digital yang ada di sebelah spion dalam mobilnya.sudah jam delapan malam.ini gila ! Jika bersama Joon dia tak pernah ingat waktu.

"Hhuuuffttt !"

"Kau gila Freeya"desisnya

Freeya melajukan mobilnya keluar dari area resort. Jalanan tampak lengang, hanya ada beberapa mobil yang lalu lalang. Freeya memeriksa ponselnya ada banyak panggilan dan pesan dari Haris dan In Ha.Freeya lantas menelepon balik In Ha.

"Kamu kemana Sayang ? Seharian tidak ada kabar ? Kami semua mencemaskan mu,"seru In Ha dari seberang sana

"Aku sedang menenangkan diri"jawab Freeya berbohong

"Setidaknya beri kami kabar"

"Aku akan segera kembali"

"Aku akan menjemputmu"

"Tidak,aku sudah dalam perjalanan" sergah Freeya

"Berhati hatilah"pesan In Ha

"Hem"

"Freeyaaaaa"panggil In Ha serak

"Iyaaaa....."

"I love you"

"Aku menyayangimu In Ha" balas Freeya

Freeya mengakhiri panggilan nya,dia kembali fokus ke jalanan.namun matanya tertuju pada dua mobil di belakangnya. sepertinya dua mobil itu mengikutinya.Freeya menambah laju kecepatan mobilnya.dua mobil itupun juga melakukan hal yang sama.

Ah,Sial ! Freeya tak hafal daerah ini,dia lalu mengaktivkan kamera dashboard belakang mobilnya.dia berusaha bersikap wajar.ponselnya kembali berdering,dia meliriknya sesaat.Joon ! Freeya buru buru mengangkat nya.

"Hallo....."

"Kenapa kau meninggalkan ku Freeya ?"suara khas bangun tidur Joon terdengar jelas

"Joooooonnnn...."suara Freeya terdengar bergetar

"Freeya ada apa ? Kenapa kau terdengar tegang seperti itu ?"tanya Joon panik

"Ada orang yang mengikuti ku" adu Freeya

"Freeya tenanglah ! Dengarkan aku,nyalakan GPSmu cari kantor polisi terdekat"ttitah Joon yang segera bangkit dari tidurnya dan bergegas memakai bajunya

"Jangan panik"

"Aku tidak hafal daerah ini" desisnya

"Jangan matikan ponselmu ! Aku akan menyusulmu"

"Cepat Joon !"

Freeya terus melajukan mobilnya,dua mobil itu terus mengiringnya dari belakang. Kejar kejaran pun tak dapat dihindarkan.sesekali Freeya mengawasi GPSnya kantor polisi sudah dekat dia menekan pedal gasnya namun naas dia tak memperhatikan jika di depannya ada pembatas jalan dan.....

"Aaaaaaaahhhhhh...."

Freeya membanting setir untuk mengurangi benturan namun tetap saja kecelskaan tak terelakkan.

BBBBRRRRRAAAAAAKKKKK

Nit nit nit nit nit
Ttttttiiiiiiiiiiitttttttttttttt

****

Hai readers...
Gimana kabar kalian ?

Maaf ya up nya kelamaan....
Author budrek kalo bikin bedscene...
Harus cari inspirasi sana sini...

Author harap kalian suka....

Bukannya bertele tele...
Author nyusun alur cerita ini tahap demi tahap...
Hihiii...
Author terbiasa bikin cerita dengan banyak part siihh..
Maaf ya...

Terima kasih buat voment kalian....

Seperti biasa masukan kalian aku tunggu di kolom komentar yes....

Happy reading...

Minggu,04 April 2021

15.30

PART 43 TITIK TERANG

Nih...
Yang kemarin dulu minta agar Freeya nya kecelakaan and Joon nya tau kalo golongan darah mereka sama ...

Cus,di read sampe habis yes...

Semoga suka...

Happy reading

Thank You

>>>>>>>>>>>> <<<<<<<<<<<

BBBBRRRRAAAKKKKK

Mobil yang di kendarai Freeya melunting,berputar membentur pembatas jalan. Beruntung karena memutar jadi body sebelah kanan yang membentur pembatas jalan.karena mobil Freeya adalah keluaran pabrikan canggih jadi kaca depan dan jendela hanya retak dan menghamburkan serpihan kaca kecil dari retakan. Tubuh Freeya terdorong ke depan di tahan oleh seatbeltnya,kepalanya membentur klakson mobil hingga menimbulkan bunyi. Alarm kecelakaan menyusul.

Nit nit nit nit

Ttttiiiittttttt

"Aaaaaasssshhhhh"

Freeya yang masih dalam posisi sadar mengaduh sambil memegangi pelipisnya.ponselnya yang dia sandarkan di

dekat wiper terpental.

Terlihat mobil yang sedari tadi mengikutinya berhenti.ada sejumlah orang yang turun dari dua mobil itu.tubuh mereka semua tegap dan kekar dengan wajah yang begitu dingin. Freeyaberusaha jeluar dari mobil.namun ketika pemikiran itu masih berada di angan angannya.orang orang itu keburu menggedor gedor kaca jendela mobil Freeya.

"Keluaaarrrrrr....."

"Cepat keluaaarr..."

Teriakan mereka terdengar sangat garang.pintu mobil berhasil di buka.salah satu dari mereka menjambak rambut Freeya dan menarik paksa tubuh mungil Freeya.

"Aaaaaaaaccchhhh"

"Apa yang kalian inginkan dariku ?"teriak Freeya sambil memegangi tangan pria yang menjambaknya

"Nyawamu"seringai pria botak di hadapannya

Sementara pria yang lain mengunci kedua tangan Freeya dan mencengkeram dagunya "Dia cantik sekali kawan ! Bodynya putih mulus bagaimana kalau kita nikmati dulu tubuhnya ? Sayang jika di sia-siakan" celetuk pria itu

Freeya bergidik ngeri,sangat tidak mungkin dia melawan 6 pria kekar ini seorang diri.dia terus berontsk. akibatnya jambakan di rambutnya juga cengkraman di dagunya menghentikan nya.

"Lepaskan aku brengsek !" umpat Freeya

Tangan pria yang semula berada di dagunya kini beralih ke mulutnya yang di cengkram.pria itu hendak menciumnya namun dengan sekuat tenaga Freeya meludahi pria itu.

"Jangan menyentuhku brengsekkkkk !"

"Bunuh saja aku"teriak Freeya histeris

Entah mendapat kekuatan darimana Freeya berontak seperti singa yang terluka hingga dapat meloloskan diri dari mereka.perkelahian tak dapat dielakkan.Freeya bahkan tak peduli jika dressnya robek oleh gerakan bela diri.

Freeya benar benar kewalahan,dia berusaha menangkis dan membalas pukulan mereka.hingga di suatu waktu salah satu dari mereka menghujamkan pisau kearahnya.beruntung dapat dia tahan dengan kedua tangannya.

"Tidak akan semudah itu brengsek"maki Freeya sambil menendang kejantanan pria itu

Saat pria itu menunduk dengan segera Freeya menyiku punggung pria itu dan membuatnya jatuh tersungkur.datang temannya yang lain membantunya, Freeya berusaha berlari namun terkejar.

"Lepasssss"teriak Freeya

"Mau kemana cantik ? Kau ganas sekali"seru mereka

Freeya kembali berontak dengan menyikut dan menendang mereka, perkelahian tak imbang kembali terjadi.lagi-lagi salah seorang dari mereka mengarahkan pisau lipat kearah Freeya,kali ini Freeya sedikit lengah hingga ujung pisau itu mengenai permukaan perutnya meski sudah dia pegang pisau itu.

"Aaaaakkhh"rintih Freeya

Tiba-tiba badan pria yang menusuknya terpental disusul pukulan keras di wajah pria itu.dalam pandangannya yang mulai kabur,Freeya melihat Joon menghajar penjahat itu. Memberikan bogem mentah kepada mereka satu persatu.

"Freeeyyyaaaaaaa"pekik Joon yang melihat Freeya jatuh tersungkur

Suara sirine mobil polisi terdengar meraung-raung. Penjahat itu lari pontang- panting.Joon berlari menghampiri Freeya yang terkapar,dipeluknya tubuh bersimbah darah itu dan menangis.

"Freeya bangun ! Buka matamu !"tangisnya

Joon menciumi wajah penuh luka itu,tangan berlumuran darah itu terangkat untuk mengusap airmata Joon.

"Sayang,kau selalu datang terlambat"lirih Freeya sambil tersenyum

"Hiks...hiks...maafkan aku Sayang"tangis Joon yang kembali memeluk Freeya

Polisi datang menyisir lokasi sementara Freeya segera di bawa Joon ke rumah sakit. Di dalam perjalanan cuplikan kejadian yang hampir mirip dengan yang baru saja dialaminya membayang di kepalanya.otak kecilnya berdenyut hebat namun dia tahan.dia harus segera tiba ke rumah sakit.

Joon mondar-mandir di depan pintu ruang UGD. Menelepon In Ha untuk memberi tahu keadaan Freeya.Seorang perawat keluar dari ruang UGD dengan wajah tegang.

"Maaf Tuan,pasien kehilangan banyak darah kami membutuhkan donor darah sekarang"ujarnya

"Anda boleh mengambil darahku sebanyak yang kau butuhkan,Sus"ucap Joon panik

"Apa golongan darah anda ? Kami butuh golongan darah B Rhesus"

Joon tertegun beberapa saat dia sendiri bahkan tidak tau golongan darahnya.dengan frustasi dia menyugar rambutnya "Kau boleh periksa golongan darahku sekarang"ucap Joon akhir nya

"Baik,mari ikut saya"

Joon duduk menunggu pemeriksaan sambil mengirimkan chat kepada Lim menanyakan apa golongan darahnya.

"Tuan,mari saya ambil darah anda,golongan darah anda sama dengan pasien"

Kalimat suster itu berbarengan dengan pesan yang masuk dari Lim yang mengatakan jika golongan darahnya A.lalu bagaimana bisa Suster ini mengatakan jika golongan darahnya sama dengan Freeya.B Rhesus ?

"Apa tidak salah,Sus ? Asistenku mengatakan jika golongan darahku A"

"Tuan bisa memeriksanya"

Suster itu menyodorkan kertas hasil pemeriksaannya. Akhirnya Joon menurut.dia berbaring untuk diambil darahnya.

Saat Joon kembali ke depan pintu UGD,Keluarga Freeya sudah berkumpul.selain In Ha dan orang tuanya masih ada dua orang lagi yang tak dia kenal.hanya saja dia pernah melihatnya di pertunangan Freeya. Ah, tidak ! Joon merasa pernah melihat dua pria ini entah dimana ?

"In Ha"panggil Joon setelah semakin dekat dengan pemuda itu

"Joonnn....kau yang membawa Freeya kemari ?"

"Hem...dia sedang ditangani dokter sekarang"jelas Joon

Mama Celine menatap Joon yang berdarah di bagian wajahnya,putranya ! Tapi dia tak dapat memeluknya dan memanggilnya putraku.

"Apa yang terjadi ?"

"Ada orang yang hendak mencelakainya"

"Itu pasti orang suruhan istrimu,jika sampai terjadi sesuatu pada Freeya aku bersumpah tak akan melepaskanmu"geram In Ha dengan gigi bergemetak

Joon seolah tertampar mendengar perkataan In Ha. Ran sanggup melakukan hal sekeji ini ? Tangannya mengepal penuh amarah jangankan keluarganya.dia sendiri tak terima jika Freeya diperlakukan sekeji ini.wanita itu hampir saja kehilangan nyawanya.

Lampu diatas pintu ruang UGD yang semula merah sudah berubah menjadi hijau.dua orang dokter keluar diiringi suster yang mendorong brankar yang ada Freeya tergolek tak berdaya.

"Dokter bagaimana keadaan putri saya ?" Tanya Papa Frans

"Nona Freeya sudah stabil, Tuan.pisaunya hanya mengenai permukaan perutnya,hanya tangannya yang lumayan parah.meski sempat kehilangan banyak darah beruntung Tuan Kim golongan darahnya sama dengan Nona Freeya" terang sang dokter panjang lebar

Hati Tuan Frans berdesir, benar kata Freeya,pria di depannya ini memang putranya.tak mungkin ada banyak kemiripan yang kebetulan.

"Terima kasih banyak Tuan Kim"

Joon hanya mengangguk sambil terus menatapi Freeya yang kian menjauh. Hatinya sakit melihat wanita yang seharian ini menghabiskan waktu bersama dengannya tergplek tak berdaya.

"Saya permisi Tuan ! Kabari saya jika Nona Freeya siuman"ujar Joon

"Baik"

"Dia benar putra kita Pa,aku dapat melihat dari matanya" seru Mama Celine saat Joon telah berlalu

"Papa lihat tadi bagaimana dia menatap Freeya ! Tatapan yang sama"

"Dia bahkan tidak mengenali kami"ujar Haris

"Kita akan membawanya kembali ke Indonesia agar ingatannya cepat kembali" ucap Tuan Frans

"Paman dan Ran tidak akan melepaskannya begitu saja" potong In Ha

"Kita urus Cantikku dulu baru urus Ayah dan Anak tak tau diri itu"sergah Gerrald pula

"Mari kita lihat dia !"

- -

Dengan perlahan Joon membuka pintu kamarnya saat dari luar sayup terdengar percakapan seseorang,sepertinya Ran tengah berbincang via telepon.

"Bodoh ! Mengurus satu orang wanita saja kalian tidak pecus"maki Ran kesal

"Aku mau bagaimanapun caranya kalian jauhkan dia dari Seoul"

Prok prok prok prok !

Suara tepukan tangan mengagetkan Ran yang tengah menelepon.perlahan dia menoleh,wajahnya seketika pucat pasi saat melihat Joon berdiri di ambang pintu dengan wajah ringinnya.Ah,bodoh nya dia kenapa tadi tidak mengunci pintunya ? Apa Joon mendengar pembicaraan nya ?

"Sayang"desis Ran dengan bibir bergetar

"Siapa yang ingin kau singkirkan Sayang ?"tanya Joon tenang

"Ah,itu Sayang seseorang tak penting"jawab Ran gugup

"Tidak penting ? Tapi kau terlihat begitu terancam" sindir Joon

Mata Ran membeliak resah, dia sibuk mencari pilihan kata untuk meyakinkan Joon "Ah,tidak Sayang memang tidak penting"elak Ran

"Wajah Sayang kenapa penuh luka seperti itu ? Kemarilah biarkan aku mengobatimu !"ucap Ran yang mencoba mengalihkan pembicaraan

"Aku terluka karena menyelamatkan orang yang kau sebut tak penting itu" tatapan Joon begitu tajam menusuk membuat tubuh Ran bergetar,lantai tempat nya berpijak seakan runtuh menenggelamkannya dalam kepanikan.

"Beruntung Freeya orang baik sehingga Tuhan menyelamatkannya.dia wanita tangguh dan tidak berpikiran sempit seperti mu"ujar Joon pedas

"Sayang,aku tak mengerti arah pembicaraanmu"kilah Ran yang masih terus berkelit

"Kim Yoo Ran ! Teruslah berkilah,apalagi sekarang ? Kau tak ingin ingatanku kembali,kau palsukan golongan darahku,apa kau juga palsukan identitasku, hah ?"senbur Joon dalam ledakan emosinya tangannya mengepal menahan getaran emosinya

"Katakan padaku siapa aku ?"teriak Joon sembari mengobrak abrik meja nakas

Benda yang ada di atas nakas bercecer berserakan di lantai.Joon beralih menuju ke almari mengeluarkan semua isinya, menghamburkannya mencoba mencari sesuatu.

"Katakan siapa akuuuuu" teriak Joon sambil memegangi kepalanya yang mau pecah.

"Sayang,kepalamu kambuh lagi"

"Jangan menyentuhku !"

Joon menepis tangan Ran yang terulur menyentuhnya, dia merasa jijik dengan wanita yang 5 tahun Ini hidup bersamanya. Begitu banyak kebohongsn yang dia sembunyikan.

"Kau pembohong Ran,apa yang kau inginkan dengsn mengikatku bersamamu ? Apa kau pikir kebohongan mu tidak akan terbongkar ?" Kecam Joon

"Aku hanya ingin suamiku, Ayah untuk anakku,aku hanya ingin mempertahan kan rumah tanggaku"pekik Ran histeris

"Apa aku salah mencegah wanita murahan itu merebutmu dari kami ?"

"Dengan mencelakainya ? Kau Psycho"hardik Joon

"Apa kau pikir dengan kelakuanmu ini aku masih bisa bersamamu hah ? Aku akan simpatik padamu ? Aku justru membencimu" teriak Joon

"Freeeyaaaaaaaa ! Dia yang membuatmu berubah Joon"

"Aku bahkan sanggup melakukan apapun jika sampai pelakor itu mengambilmu dariku" pekiknya

"Jika sekali lagi kau berani menyentuh Freeya barang sehelai aku bersumpah kau akan menghabiskan hidup mu di penjara" ancam Joon tak main-main

"Aku lebih rela Na Ra tak memiliki Ibu sepertimu" dengan kasar Joon membanting pintu

Dia ingin kembali ke rumah sakit untuk memastikan keadaan Freeya,dia semakin yakin jika Fr#eya adalah bagian masa lalunya yang hilang.

- -

In Ha menatapi wajah tenang Freeya dengan sendu. Meski dia sadar Freeya lebih memilih Joon karena di klaim pria itu suaminya. tetap saja dia tak akan semudah itu melupakan rasa cintanya kepada wanita berhati selembut sutera ini.

In Ha mengelus wajah Freeya lembut,hatinya sakit karena merasa tak bisa memiliki pujaan hatinya. Perlahan Freeya mulai membuka matanya.dia terlihat memandang sekeliling.senyumnya tersungging saat melihat In Ha ada di sampingnya.

In Ha menekan call nurse yang terdapat disebelah ranjang Freeya,lembut In Ha mengecup kening Freeya.

"Syukurlah kau sudah siuman Sayang"lirih In Ha

Freeya kembali mengerjap ngerjapkan matanya,dia ingat sebelum pingsan dia melihat Joon datang menyelamatkannya.tapi dia tak menemukan Joon saat ini.apa dia ada di luar ?

"Joonnnn..."lirih Freeya yang hampir tak terdengar

"Sayang ingin bertemu Joon ? Setelah dokter datang aku akan mamanggilnya untukmu"ucap In Ha lembut

Freeya mengangguk lemah, tanpa sadar kristal putih meluncur dari sudut mata indah In Ha,tangan Freeya terangkat hendak menyeka airmata In Ha namun urung demi melihat tangannya yang di perban. Freeya kembali tersenyum sambil dengan memaksa menempelkan tangannya di pipi In Ha.sontak hal ini membuat In Ha tertawa bercampur tangis haru. merasa Freeya tetap memperhatikannya.

"Ha ha ha bagaimana ini" keluh Freeya dengan suara yang masih lemah

"Sayang mau apa ? Ada aku disini Sayang"bisik In Ha lembut

"Jangan menangis"In Ha menggeleng sambil mengecup punggung tangan yang diperban itu

Seorang dokter masuk bersama dua orang suster. In Ha bergegas bangkit dan meraih ponselnya untuk menghubungi Joon.tapi pria itu ponselnya berada di luar jangkauan.

"Bagaimana keadaan utri saya dokter ?"tanya Tuan Frans

"Pasien sudah stabil anda tenanglah"

"Kami permisi !"pamit sang dokter

"Cantik bagaimana perasaanmu ?"tanya Gerrald lembut

"Aku baik setelah melihatmu" seloroh Freeya

"Dasar Cantik"cetus Gerrald antara sedih dan senang

"Apa yang terjadi Bie ?"tanya Haris

"Ada orang yang ingin mencelakaiku,beruntung ada Joon yang datang menyelamatkanku"cerita Freeya

"Bersyukur kalian berdua selanat"ujar Mama Celine

"Aku harus selamat Ma,agar aku bisa membawa putra Mama berkumpul kembali bersama kita"ucap Freeya

"Secepatnya"sahut mereka kompak

"Apa sudah ada kabar dari polisi tentang para penjahat itu ?"tanya Freeya sambil menoleh kearah Haris

"Mereka kabur"

"Aku menyalakan kamera dashboard belakang mobil ku,semoga kita bisa tau nomor mobil mereka dari sana"terang Freeya

"Aku yakin mereka anak buah Ayah dan Anak itu" geram Gerrakd

"Aku akan segera mengurusnya,Bie ! Pulihkan dirimu"ucap Haris yang segera keluar

"Jangan banyak berpikir Cantik,istirahatlah"bisik Gerrald

"Kau tau kan aku kuat,I'm fine"

Gerrald memainkan pipi Freeya dengan gemas, bagaimana bisa cantiknya ini begitu tenang ? Sementara beberapa jam yang lalu kondisinya sangat mengkhawatirkan.

"Mama dan Papa pulang dan istirahatlah !"

"Ada Gerrald dan In Ha bersamaku"ujar Freeya demi melihat orang tuanya terlihat sangat lelah

"Kami mencemaskanmu,"

"Mama lihat Freeya tidak apa-apa"bujuknya

"Sayang kita pulang,kasihan El"ujar Papa Frans

Dengan berat hati Mama Celine mengangguk.dia mencium kening Freeya sebelum pergi.sekarang hanya ada Gerrald bersama Freeya.

"Golongan darah Joon sama denganmu,aku semakin yakin kalau dia Demas.B Rhesus golongan darah yang oangka"tutur Gerrald

"Bagaimanapun caranya kita harus mengembalikan ingatannya"

"Setiap kali bersamaku dia mulai sedikit-sedikit memperoleh ingatannya kawan"

"Tapi sangat sulit membuat dia terus bersamaku;ujar Freeya

"Aku pernah nonton sinetron yang biasa di tonton Kinar,pemerannya amnesia lalu dilakukan reka adegan yang sama seperti pas dia kecelakaan dan dia ingat kembali"celetuk Gerrald

"Atau bagaimana kalau kita buat dia terbentus agar ingatannya kembali"

"Aaiisshh...kau malah ingin mencelakainya"cebik Freeya sebal

Ceklek....

Pintu terbuka,Freeya dan Gerrald kompak memfokuskan mata mereka kearah pintu,In Ha datang bersama Suster yang membawa makanan.In Ha memberi kode agar Gerrald keluar untuk membiarkan nya berdua saja dengan Freeya.

"Cantik aku keluar dulu !" pamit Gerrald yang menangkap kode dari In Ha

"Mari Suster cantik biar saya antar"

Ah,Freeyamendengus sebal, penyakit lama Gerrald kambuh lagi.sudah beranak dua masih saja badung.

"Sayang,ayo makan ! Aku suapi !"ucap In Ha lembut

In Ha terdiam sesaat,dia baru menyadari jika bibir Freeya bengkak,ada beberapa luka seperti bekas gigitan di permukaan bibirnya.In Ha mengelus bibir itu dengan jari telunjuknya,dengan nakal Freeya menggigit ujung jari itu.

"Eekkhhh..."ringis In Ha tertahan

"Mau menyuapi atau mau mengagumi bibirku dengan pikiran jorokmu,hem ?"goda Freeya yang seketika membuat wajah In Ha bersemu merah,tau saja jika In Ha ingin sekali memagut bibir itu.

"Haaaakkk..."

Dengan ekspresi lucu Freeya membuka mulutnya,In Ha terkekeh karena gemas,ini yang membuat In Ha sulit melepaskan Freeya.In Ha menyuapi wanita pujaannya itu dengan telaten.

"Kenapa ?"tanya Freeya saat In Ha berhenti menyuapi

In Ha tersenyum "Ada sisa bubur di bibirmu"

"Bersihkan...."rengek Freeya

"Akan aku bersihkan,Sayang diamlah jangan bergerak" ujar In Ha

Pemuda itu menunduk diatas Freeya menyentuh bibir bengkak itu dengan Ibu jarinya.

Cup.....

Lalu dengan lembut In Ha menautkan bibirnya dengsn bibir Freeya,melumatnya pelan agar tak menyakiti dan memberi rasa oerih disana. Mata Freeya membelalak sempurna saat

bibir itu terus memainkan bibirnya. Ah,Freeya tak dapat menolak karena terhalang kedua tangannya yang di perban.bibir itu terus saja menarikan lidahnya dengan gesit.

EKHEEMM

****

Maaf jika banyak typo dan tanda baca yg kurang tepat nanti Author perbaiki...

Semoga suka...

Selasa,06 April 2021

07.10

PART 44 SAVE FREEYA

KisahKu...
Tidaklah lengkap tanpaMu

Dan...

KisahMu....
Tidaklah lengkap tanpa Aku

Joon berjalan cepat menyusuri koridor rumah sakit,hatinya gusar ingin segera bertemu dengan Freeya.terlebih setelah mendengar penuturan Tuan Frans dia merasa Freeya dalam bahaya.dengan tak sabar dia membuka pintu kamar rawat Freeya dan...

DUG

Kepala Joon baru saja di hantam bom berkekuatan dahsyat,manakala disuguhi pemandangan di depannya saat ini.wanita yang sepanjang hari kemarin bertukar kenikmatan bersamanya itu kini tengah di cumbu pria lain.

Kedua tangan Joon mengepal kuat hingga buku buku jarinya terlihat memutih.uratnya membiru menahan gejolak emosinya. Giginya bergemerutuk rasa nya dia ingin menelan pria ini mentah mentah dan berteriak "She's mine !". Joon berusaha menguasai dirinya,dia sadar mereka berdua terikat pertunangan jadi wajar In Ha mencumbu Freeya.

EKHEEM

Dehaman Joon kontan memaksa cumbuan dua insan yang tengah memadu kasih itu terlepas.In Ha biasa saja,beda dengan Freeya yang terlihat semakin pucat.

"Tuan Frans memanggilmu" ucap Joon dingin

"Papa Frans baru saja pulang" ucap In Ha bernada tak percaya

"Beliau datang bersamaku"

"Jangan coba coba menyentuh Freeya"pesan In Ha sebelum pergi

Joon hanya mendengus lalu mengalihkan pandangannya kearah Freeya yang tersenyum menatapnya. Entah mengapa rasa kesal di hatinya seketika sirna.

"Terima kasih"ucap Freeya lembut

Joon menatap Freeya dengan mata berkaca kaca,dia ingin memeluk pujaannya ini tapi dia takut membuat perut Freeya kontak.dia hanya bisa menatapi Freeya sendu.

"Syukurlah,kau baik baik saja"Joon mendudukkan dirinya disebelah Freeya

Freeya manyun "Kau terlambat,harusnya aku tak perlu tergeletak disini"

Airmata Joon menetes rasa bersalahnya membuncah. Ini semua karena dirinya hingga Freeya harus berada disini.

"Maafkan aku"sesalnya

"Heiii...aku hanya bercanda, aku baik baik saja.bodoh sekali"sembur Freeya,andai tangan ini tidak di perban tentu Freeya telah mengusap kepala pria itu untuk sekedar menenangkannya

"Aku tidak akan bertindak bodoh kalau kau tidak melakukan hal bodoh" Freeya tersenyum kalimat ini lagi

Joon mencolek hidung Freeya,namun mendadak wajah itu berubah masam "Aku cemburu melihatmu bersama In Ha"tutur Joon jujur

Freeya terkekeh sambil memegangi perutnya yang sakit saat dia tertawa,inilah suaminya yang bahkan tak segan mengungkapkan rasa cemburunya.

"Eung....aku aku baru saja merasakan ternyata kissing dengan sugar baby lebih manis dari sugar daddy" celetukan Freeya ini sontak membuat Joon mendelik

Ah,andai Freeya tidak sedang terluka pastilah dia tidak akan memberinya ampun.karena terhalang luka jadi dia hanya bisa menggeram penuh kemarahan.

"Bibirnya saja manis apalagi EmM nya"pancing Freeya sambil nyengir

"Hentikan Freeya jangan teruskan"pekik Joon sembari bangkit dan memutar tubuhnya penuh kemarahan, Joon benar benar tak tahan.bagaimana bisa Freeya memuji rivalnya di depan nya.

Seorang Suster datang membawa paper bag lalu menyerahkannya kepada Joon.setelah Suster itu keluar
Joon mengunci pintu,melangkah menghampiri Freeya dan duduk di tepian ranjang.dia mengeluarkan sesuatu dari paper bag yang ternyata pakaiaan.Freeya menatap Joon tak mengerti.

"Sekarang,aku akan membantumu berganti pakaian.kita akan pergi dari tempat ini"

Joon membangunkan Freeya dan mendudukkannya.dia melepas satu persatu kancing baju Freeya kemudian melepasnya. Seperti sebelumnya Joon selalu di buat takjub

oleh kemolekan tubuh pujaannya ini.wajahnya kembali sedih saat melihat perban diperut Freeya.

"Hanya luka kecil"

Dengan tak sabar Joon memagut bibir ranum itu lembut.mengulum dan menghisapnya beberapa saat kemudian dilepas. ditangkup nya wajah pucat itu,seperti biasa dia akan meletakkan ibu jarinya di pipi sementara empat jari lainnya berada di belakang telinga.Joon
menatap wajah itu lekat dan lagi di daratkan ciuman di bibir Freeya,lembut dia menggerakkan bibirnya,lalu menelusuri rongga mulut Freeya dengan lidahnya.

"Eeemmmhhh..."

"Jooonnn...aku kedinginan" desis Freeya disela sela ciuman yang belum sempat berbalas

Joon melepaskan pagutan mereka dan tersenyum dia mengganti pakaian Freeya. Wanita itu menurut saja saat Joon juga mengikat rambut nya.

Perlakuan Joon ini membuat Freeya merasa telah menemukan suaminya kembali.terakhir Joon membantu Freeya mengenakan sweater.

Joon memeluk tubuh mungil itu erat,dibelainya rambut panjang itu dengan sayang,dikecupinya rambut wanita itu berulang ulang.

"

"Kita pergi sekarang"

"Kita mau kemana ?"

"Kamu mengerti aturan rumah sakit yang tidak mengijinkan anak kecil untuk membesuk bukan ? baby El mencemaskanmu jadi kamu akan dirawat dirumah"terang Joon

Joon bangkit untuk membuka pintu dan mengambil kursi roda.dia menghela nafas kasar.dia tak mungkin jujur jika nyawa Freeya kembali terancam. Joon mendorong kursi roda Freeya keluar rumah sakit menuju area parkir bawah tanah.disana sudah ada Gerrald yang menunggu mereka.Freeya semakin tak mengerti.

"Kenapa lama sekali,Men ?" seru Gerrald sambil menepuk bahu Joon.

Joon terkesiap,pria ini seolah begitu akrab dengannya. Gerrald membantu Freeya masuk mobil.dengan lembut Gerrald mengecup pucuk kepala Freeya.

"Kau ikuti GPSnya nanti disana sudah ada pembantu yang akan mengurus Freeya" ucap Gerrald setelah menutup pintu

"Hem"

"Aku titip Cantikku,kau jaga dia"pesan Gerrald

"Tentu"

"Jika terjadi sesuatu segera hubungi Lim"

"Baik"

Keduanya melakukan tos sebentar sebelum akhirnya Joon memasuki mobilnya dan melaju mengikuti GPS.

Gelap menyergap koridor rumah sakit,seseorang berpakaian serba hitam berjalan mengendap endap celingukan kanan

kiri lalu masuk ke sebuah kamar rawat.tangan kekarnya menekan pegangan pintu.

Krrreeekkkkk

Tampak diatas tempat tidur seseorang berselimut dengan sangat rapat,orang itu berjalan lamban kearah tanjang sambil menggenggam pisau berkilap di tangannya.

Setelah semakin dekat dengan ranjang,orang itu mengangkat tangannya dan menghujam tubuh berbalut selimut itu secara membabi buta.merasa penasaran orang itu membuka selimut nya.

CETEK

Lampu menyala,orang itu terkesiap,sesuatu di balik selimut itu ternyata guling,keterkejutannya belum berakhir saat melihat beberapa orang pria keluar dari kamar mandi.

Gerrald sigap mencegat orang itu di depan pintu. Orang berpakaian serba hitam itu tampak gugup dan menyerang Gerrald dengan membabi buta.untung In Ha dan Haris segera membantu hingga orang itu dapat di lumpuhkan.

In Ha melepas penutup wajah orang itu dan dengan kasar mencengkeram rahang orang itu.

"Siapa yang menyuruhmu brengsek"cecar In Ha

"....."

"Kita bawa saja orang ini ke kantor polisi"cetus Haris

Orang berwajah garang itu mencoba berontak.dia berhasil melumpuhkan In Ha dengan menyiku perutnya dan kabur keluar.namun sial,diluar kaki orang itu di jegal oleh Lim

hingga orang itu jatuh tersungkur.Lim yang memang sudah bersiaga sejak kedatangan orang itu segera meringkus orang itu dan mengunci pergerakan nya.

"Kau tidak akan bisa lari kemanapun brengsek"geram Lim

"Biar polisi yang membuat nya bicara kawan" ucap Gerrald yang baru keluar

"OK"

Haris dan Lim segera membawa orang itu ke kantor polisi,sementara Gerrald dan In Ha sibuk memeriksa rekaman kamera belakang mobil Freeya.dari rekaman itu terlihat nomor polisi dan juga wajah para penjahat yang hendak mencelakai Freeya.In Ha mengulum senyum mengagumi kecerdasan pujaan hatinya.

~Sementara itu~

Joon telah tiba di tujuan dimana GPS menuntunnya. Incheon.dia berhenti disebuah halaman rumah yang sangat luas.di kanan kiri rumah itu hanya ada perkebunan bunga Chamomile.Yah,sejauh mata memandang bunga itu yang terlihat.rumah besar ini jadi terlihat kecil karena di kelilingi hamparan bunga yang begitu luas.

Joon menoleh kearah Freeya yang terlelap di sebelah nya,hatinya berkecamuk,dia meninggal kan keluarganya demi wanita ini.ini gila ! Tapi dia benar benar tak bisa menahan perasaannya untuk mendekati wanita ini.

Joon mengusap wajah itu lembut,Freeya menggeliat lalu gantian menggesek gesekkan pipinya pada telapak tangan Joon layak nya seekor kucing yang tengqh bermanja dengan majikannya.

"Hueemm...nyaman sekaliiii" gumam Freeya dengan matanya yang masih terpejam

"Sayang lagiiii...."rengek Freeya dengan suara manjanya ketika Joon menjauhkan tangannya dari pipi Freeya

"Apa Sayang ?"Joon mendekatkan wajahnya ke wajah wanita itu

"Elus lagiiiiii...."

Kali ini Joon menggesek gesekkan hidungnya yang mancung di pipi mulus itu "Seperti ini ?"bisik Joon

"Hem..."angguk Freeya

Lembut hembusan nafas Joon yang harum menggelitik pipi Freeya. Perlahan Freeya mengerjap ngerjapkan matanya,dia terbelalak saat Joon begitu dekat dengannya.segera dia menggeleng gelengkan kepalanya.dan mencoba mendorong tubuh Joon dengan bahunya.

"Joon aku sesak nafas" desisnya

Joon menjauhkan tubuhnya dari wanita itu.Freeya mengawasi sekitar.ini rumahnya yang di Incheon. Kenapa Joon membawanya kemari ?

"Disini,kau akan beristirahat lebih tenang dan akan cepat sembuh"ucap Joon yang menangkap kebingungan Freeya

"Bersamamu ?"

"Hem"

"Kau gila"cebik Freeya dengan tampang mengejek

Freeya hendak turun namun di tahan oleh Joon pria itu turun lantas berjalan memutar ke pintu dimana Freeya berada,membukanya lalu membopong pujaannya.

Pemandangan pertama saat pintu rumah besar itu di buka adalah foto pernikahan Freeya dan Demas yang besar menggantung tepat di depan pintu.Joon membaringkan Freeya ke sofa,kepalanya sakit karena terus memandangi foto itu. Ada beberapa potongan kejadian yang melintas dipikirannya.dia nelihat Freeya juga pria di foto ini sedang memakai gaun pengantin dan melempar buket bunga.

Freeya hanya bisa menatapi Joon yang kesakitan memegangi kepalanya,tanpa bisa menyentuhnya karena terhalang tangannya yang sakit.

"Joon tarik nafas dalam dalam dan berhitunglah dalam hati"ujar Freeya yang terduduk di sofa

"Sakit sekali Freeya"

"Kemarilah peluk aku,hem"

Joon yang bersimpuh di depan Freeya lalu merengkuh pinggang ramping itu dan menenggelamkan kepalanya di dada Freeya.

"Apa yang kau lihat ?"bisik Freeya

"Aku melihatmu...aku melihat pria di foto itu, kenapa begini Freeya ? Aku bingung sekali"

Freeya mengecup rambut Joon,lalu menempelkan pipinya disana.

"Pelan pelan kau akan mengerti,jangan di paksa,hem"tutur Freeya lembut

"Kenapa kau ada di masa laluku ? Apa kau cinta pertamaku ? Aku...aku selalu tak bisa mengendalikan diri tiap kali bersamamu" tutur Joon serak

Freeya mengambil nafas berat,haruskah dia katakan jika pria di hadapannya ini suaminya ? Tapi untuk sekarang pasti justru akan menambah kebingungan di kepala Joon.

"Apa yang kau rasakan terhadapku ?"

"Aku hanya tau aku ingin selalu bersamamu,Freeya" ucap Joon sembari mendongakkan kepalanya

Freeya menunduk untuk kemudian mengecup bibir Joon sesaat.dilumat dan di kulum lembut.kelembutan Freeya ini selalu mampu meredam rasa sakitnya.dia mengusep usep dada empuk Freeya.

"Joon aku lapar"rengek Freeya

Joon tersenyum lalu bangkit. Freeya memandu Joon menuju ruang makan.disana sudah ada dua orang asisten rumah tangga yang sedang menyajikan makanan di atas meja.

"Silahkan,Nona Muda" sambut sang asisten

"Tolong siapkan kamar untuk Tuan Kim"pinta Freeya lembut

"Baik Nona Muda"

Kedua asisten itu segera undur diri setelah menerima isyarat dari Nona Muda mereka.Joon menatap Freeya sambil tersenyum.dia tau Freeya sengaja meminta asistennya pergi.

"Kau mengusir mereka ?"

"Tidaaakkk...aku meminta mereka menyiapkan kamar untukmu"kilah Freeya

"Dasar Freeya ! Aku akan menemanimu malam ini"

Freeya mendelik "No !"seru Freeya

"Apa ? Kau mau mengusirku ? Kau bahkan tak bisa menggunakan tangan mu sekarang" ledek Joon terkekeh

"Kauuuuu aacchh"desah Freeya kesal

"Aku akan menyuapimu setelah itu minum obat dan tidur"ucap Joon yang mulai menyuapi Freeya

"E...emm"geleng Freeya saat Joon siap mrnyuapinya

"Kenapa ?"

"Kebesaran....tidak muat"

Joon terkekeh wanita yang selama ini dikiranya dingin,ternyata begitu manja,lucu dan menggemas kan.Joon menyuapi Freeya sambil bercanda.terkadang Joon mencuri cium bibir Freeya yang masih penuh dengan makanan,Freeya akan mendelik dan membalas ciuman Joon.keduanya seolah terbuai hingga lupa status mereka.

> <

Suasana ruang bursa saham pagi ini cukup panas.hari ini saham HUANG ITc akan dilelang.ada dua kubu yang tengah memperjuangkan kepentingan mereka masing masing.Freeya duduk di kelilingi oleh para koleganya yang masih setia.sementara di kursi yang bersrberangan,ada Joon bersama Ran dan juga Tuan Jo Hyun.tinggal Tuan Kang Woo yang belum hadir.

Pelelangan dimulai, KINGDOM yang diwakili Tuan Jo Hyun mengambil kendali.meski semua saham dikumpulkan memang sangat tipis kemungkinan untuk mempertahankan saham HUANG ITc yang kian merosot.

Semua hadirin terperangah saat Joon mengangkat tangannya dan menunjukkan papan bertuliskan 25 persen.

"Saya Kim Il Joon menginvestasikan 25 persen saham yang menjadi hak saya di KINGDOM untuk HUANG ITc" ucap Joon tegas

Sontak Ran dan Tuan Jo Hyun mendelik.

"Joon...apa yang kau lakukan ?"seru Ran geram

"Kalian boleh menghancur kan aku dan Freeya,tapi tidak untuk ribuan karyawan yang bernaung di perusahaan HUANG ITc"

"Tidak bisa,aku tidak terima" seru Ran lagi

"Saham itu sudah menjadi hakku Kim Yoo Ran"

"Tunggu sebentar"seru sebuah suara

Semua menoleh kearah pintu,terlihat Tuan Kang Woo muncul bersama sejumlah polisi.wajah Ran memucat

"Saya tetap mempertahan kan saham saya di HUANG ITc"ucap Tuan Kang Woo yang seketika membuat Freeya dan yang kain bersorak

"Tuan dan Nyonya keluarga Kim anda di tahan atas tuduhan percobaan oembunuhan terhadap Nona Freeya Aqila Hasbie Rasyid"

Seorang polisi tanpa ragu menyodorkan surat perintah penangkapan kepada Tuan Jo Hyun.wajah pria paruh baya itu masih sangat tenang.

"Biar pengacara kami yang akan urus semua ini"ucap Tuan Jo Hyun tenang

"Tapi anda harus tetap ikut bersama kami"ucap polisi itu

"Semua ini tidak ada hubungannya dengan putriku,kalian lepaskan dia"ujjar Tuan Jo Hyun

"Ayah"pekik Ran yang sudah berurai airmata

"Joon tolong ayahku" hiba Ran

Joon hanya diam membisu menatap mertuanya di bawa polisi,puluhan awak nedia mengabadikan momen ini. Joon menatap Freeya yang terus mengawasi Tuan Jo Hyun.sementara Ran menatap Freeya dengan penuh kebencian.

Hati Ran panas membara melihat kearah Tuan Kang Woo yang justru melempar senyum manis kearah istri sah Kim Il Joon ini.dia ingat malam panas mereka kemarin....

****

Hai hai readers..
Maaf atas kesalahan teknis kemarin yes..
Author jadi kayak PHPin kalian...

Maaf kalo part ini agak gak jelas..
Author kebingungan nyambunginnya.

Kalo kalian ada saran boleh corat coret seperti biasa.

Typo nanti Author perbaiki deh....

Semoga suka

Terima kasih

Jum'at 9 April 2021

ambil

PART 45 HARD AND HOT MAKING LOVE

WARNING !!!

Satu part ini full berisi konten dewasa..
Bijaklah dalam membaca...
Jika kalian masih belum bisa mengendalikan diri mohon di skip saja..
Bagi yg biasa membaca saran Author bacanya entar malem aja....

Xxxxxxxxxx

Happy reading

Thank you

Ini bukan tentang siapa yang pertama datang

Tapi,,,

Yang terpenting adalah siapa yang akan bertahan sampai akhir

Minggu,11 April 2021

Flashback On~

Kang Woo tertegun,tengah malam seperti ini seorang Kim Yoo Ran berdiri di depan pintu apartmentnya dengan pakaian yang begitu menggoda.

Kang Woo tak bergerak dari tempatnya,sampai Ran melenggang menghampiri nya, Ah,Sial ! Dari arah dekat

belahan dada itu menonjol begitu kentara.dengan susah payah Kang menelan salivanya sendiri.

"Selamat malam Tuan Kang"

"Ada angin apa hingga Nyonya Kim menemui saya tengah malam seperti ini ?" ujar Kang yang berusaha menguasai dirinya

Ran tersenyum sambil memainkan jari telunjuk di bibirnya "Anda tidak mempersilahkan saya masuk ?" Tanya Ran bernada menggoda

Kang Woo melangkah dan menekan pascode apartment nya,Hah ! Kang mendesah sepertinya malam ini akan sangat panas dan panjang.Ran mendahului masuk sebelum pintu tertutup.

Lagi lagi Kang dibuat menggigil saat Ran melempar long coat yang menempel sekenanya tadi ke sembarang arah.tak dapat dipungkiri jika lekuk tubuh wanita di hadapannya ini memang sangat menggiurkan.Kang merutuki peruntungan Joon yang bisa menikmati tubuh indah ini setiap saat.

"Sepertinya akan ada malam yang sangat panjang Tuan Kang"ujar Ran yang kembali melepas dressnya

Sumpah demi apa ? Kang merasakan lututnya tak mampu menopang berat badannya,otot penyangga tubuhnys seolah lumur.dia gemetar.tubuh berbalut lingerie transparan itu memporak porandakan jiwa ielelakiannya.kepemilikannya mengeras seketika.reflek Kang memejamkan matanya.

Perlahan Kang mengerjap ngerjapkan matanya saat merasakan sesuatu yang hangat menempel di bibirnya.dia terbelalak saat menyadari bibir Ran dan bibirnya sudah saling bertautan.dia mencoba melepaskan diri namun

tangan Ran telah mencengkeram kepemilikan nya yang masih tersembunyi di balik celana kerjanya.

"Eeuummhhhh..."Kang mengerang tertahan

Kang hanya bisa menerima setiap perlakuan lidah Ran yang mengabsen satu persatu giginya.membelit dan menghisap lidahnya dengan liar.mata Kang menggelap oleh gempuran birahinya yang kian memuncak akibat remasan tangan Ran pada kepemilikannya.

Dia berfantasi jika wanita yang tengah bercumbu dengannya saat ini adalah Freeya Aqila Hasbie Rasyid pujaan hatinya.tangan Kang yang semula menggantung bebas kini terangkat, diletakkan tangannya di pipi mulus itu.kepala nya sedikit di miringkan,dia mulai membalas permainan lidah Ran dengan membelit dan menghisapnya.

Lidah Kang terjulur,dengan lihai Ran menghisapnya menyesapnya maju mundur sama seperti saat dia mengulum batang bengkak. Ran menekan tengkuk Kang untuk memperdalam ciuman mereka,sementara tangannya yang lain meraba kepemilikan Kang dengan sensual.

"Euuhhhhh hheehh eeuuhhh" erang Kang yang kian terbakar gairah

"Hheekkhhhh"

Tangan Kang berpindah ke bongkahan pantat Ran yang padat,meremasnya gemas.sementara bibirnya terus mengeksplore bibir Ran,meremas dan menggigit gigitnya kecil.Ran merapatkan tubuhnya ke tubuh Kang hingga dia dapat merasakan kepemilikan Kang yang menggeliat.

Ran melepas tautan bibir mereka,dan dengan kasar di dorongnya tubuh Kang hingga terjerembab ke sofa panjang di belakangnya. Belum sempat bergerak,Ran sudah menyergap tubuhnya.menarik dasinya hingga terlepas.membuka jas dan kemeja Kang dengan paksa,tak ayal kemeja itupun robek.Oh Tuhan ! Istri Kim Il Joon ini sangat ganas.Kang hanya terus mengikuti permainan wanita ini tanpa perlawanan.dia bahkan tak menolak saat Ran melucuti celana dan sepatunya.Kang Woo benar benar tanpa busana sehelaipun sekarang.

Ran menatap tubuh polos Kang dengan penuh seringaian.akal sehatnya kalah oleh hasratnya untuk menghancurkan Freeya Aqila Hasbie Rasyid.Dia mengagumi kepemilikan Kang yang mengacung perkasa,tidak sepanjang milik suaminya,tapi lebih gendut dan terlihat lebih berurat.

Ran memungut dasi di sebelahnya,lalu secara tiba tiba dia melompat dan terduduk diatas tubuh Kang. Lembut dia kembali memagut bibir Kang.

"Apa yang kau lakukan ?" Desis Kang saat Ran mengikat kedua tangannya dengan dasi

"You'll like it,hem"bisik Ran nakal

Ran merebahkan tubuh Kang di sofa,lalu menarik tangan terikat itu keatas.Ran membungkuk diatas tubuh pria itu dan mulai menjilati wajah Kang.mulai dari rahang sampai ke pelipis,begitu berulang ulang dari pipi kanan pindah ke pipi kiri.berpindah lagi di kecupi nya dahi,pelupuk mata,hidung kemudian turun ke bibir.Ran menekan rahang Kang yang memaksa mulut pria itu terbuka.Ran kembali memainkan lidahnya disana,menari diantara gigi dan langit langit mulut Kang. Pria itu terus mengerang tak karuan.di dera rasa nikmat yang susul menyusul.

"Eemmhhh hhhaahh ah ah"

Kang merasakan tubuhnya bergetar dan mengejang saat bibir Ran turun ke lehernya, memberi jilatan dari tulang selangka sampai ke bawah dagu.menghisap lalu menyedot sedikit kulit leher nya sehingga meninggalkan hickey yang cukup besar.bibir Ran terus turun ke dada,sama seperti di leher,Ran menjilati nipple Kang yang mencuat menghisap dan menggigitnya sesekali.

"Sssshhhhhh"

Pinggul Kang terangkat menyongsong kenikmatan hakiki ini,kepemilikan Kang sampai bergesekan dengan pusat kenikmatan Ran.dengan sengaja Ran menggesek gesek kepemilikan Kang dengan nakal.

"Enaaaakkkkk...?"bisik Ran

"Hheehh eemmhhh fuck me hard"desah Kang

Ran tersenyum miring,pria ini sudah mulai terbakar gairah. Ran bangkit dan memposisikan wajahnya tepat di hadapan batang bengkak Kang.Ran mencium helm batang bengksk itu.Ah, Kang tersentak ! Geli ! Ran mulai mengecupi batang itu dari pangkal ke ujung berulang ulang.setelah beberapa saat kecupan itu berubah jadi jilatan basah.daging hangat itu begitu mahir memainkan bola kembar Kang.

"Mmpplllhhh mmmppllhhh"

PLOP

Bola kembar itu terlepas dari kuluman Ran.wanita itu kembali menjilati batang Kang,Ah,apa akan muat di mulut Ran yang kecil ? Ran melahap ujungnya,Kang mendesah

keras merasai ujung batangnya yang kian hangat berada dalam kuluman mulut Ran.

"Eeeemmmhhh aaaahhhh"

Ran mulai menggerakkan kepalanya,mengulum batang itu keluar masuk meski tak seluruhnya.Oh God ! Ini nikmay sekali ! Kuluman Ran semakin cepat,begitupun erangan Kang semakin menggila.

"Ooohhh yyyeesss yesshhh yessshhh baby yesshhh" racau Kang saat Ran mengocok batangnya up down dengan ritme cepat

Gerakan tangan dan kuluman Ran yang begitu lincah memicu Kang terus menggeliat keenakan.batang gemuk itu berkedut kedut seluruh uratnya mrngeras,Ran semakin memperdalam kulumannya namun saat batang itu akan meledak Ran tiba tiba melepasnya.

"Akh"Kang mendesah Frustrasi merasa di permainkan

Ran mengangkat tubuhnya dan memposisikan sentral kenikmatannya yang masih terhalang G string tepat di depan wajah Kang.nafas Kang kian memburu merasai aroma khas tempat itu.harum ! Ran menggesek gesekkan sentral kenikmatan nya ke mulut Kang dengan nakal.

"Do you like it ?"

Kang hanya mendesah perlahan,dia hampir kehabisan nafas karena sentral itu menekan mulutnya.Ah,Kang tau tempat itu sudah sangat basah.andai tangannya tak terikat dia pasti sudah mengobok obok tempat itu.SIAL ! Ran sengaja mempermainkan gairahnya.

Ran menyisihkan segitiga kecil yang menjadi penutup sentral kenikmatannya ke sebelah kanan,dia tahan dengan jarinya.kini Kang dapat melihat liang sentral yang berwarna merah muda itu dengan jelas.

"Nice pussy"desisnya

"Lick me,hem,play your tongue at there"

Kalimat Ran benar benar nakal,tak menunggu lama Kang mengangkat sedikit kepalanya agar bisa mengecup benda kecil diatas liang sentral itu.

"Uuugghhh"desah Ran

Ran menahan kepala Kang dengan satu tangannya. Sementara lidah Kang yang terjulur menusuk liang basah itu berulang ulang,sesekali di selingi sedotan kuat pada klitoris Ran,akibatnya wanita itu berteriak.

"Aaaacchhh..."

Pantat Ran bergetar,Kang memperlambat aktivitasnya,hanya mengecup lembut dengan sesekali menjilati bibir sentral kenikmatan itu kemudian dihisapnya lembut.sentral yang sudah becek itu jadi menciptakan suara decapan yang begitu erotis.

Sssrrruuupppphhh sssrrruupphhh ssrruuuppphhhh

Perpaduan antara air liur dengan cairan yang dihasilkan oleh liang sentral itu.Kang kembali menusuk liang itu dengan tempo cepat dan dalam.mengocok liang itu tanpa ampun.Ran terus berteriak.

"Ah ah ah ah aaahhh ah ah"

Lidah hangat itu terus dengan gencar menusuk dan mempermainkan klitoris Ran yang akibatnya liang itu berkedut kembang kempis dan.....

"Aaaaaaaaakkkhhhhhhhhh"

Lolong Ran sembari menekan kepala Kang agar lidahnya dapat menusuk lebih dalam.liang itu terasa menjepit dan meremas lidah Kang di dalam sana.tubuh Ran mengejang hingga terduduk di dada pria itu. Kang sendiri sibuk mengatur nafasnya yang tersengal sengal sambil terus menatapi liang Ran yang kembang kempis mengeluarkan cairan cintanya.

"Indah sekali"batinnya

Ran bangkit,dia memutar badannya membuat posisi 69. Tangannya sudah siap menggenggam batang Kang,sedang pria itu mulai menjilati sisa cairan cinta disekitar bibir liang Ran.tubuh Ran kembali dijalari sengatan sengatan kecil akibat perlakuan lidah hangat itu.

"Uueemmmhhh yeahhhh baby yeaahh"erang Ran disela sela kulumannya

Ssrruuppphhh
Cuupphhh
Ssrruupphhhh ssrruuphhhhh

Ran terus mengulum batang itu.terkadang dikeluarkan untuk dijilati dan di kocok cepat.lagi lagi batang itu menampakkan tanda tanda akan meledak,seperti diawal Ran kembali melepas kulumannya.

"Aaakhh ssshhh shit shit shhiittt"maki Kang

Ran bangkit memutar tubuh dan menatap dengan seringai puas,dia mendudukkan tubuhnya tepat diatas batang bengkak itu.HANGAT ! Kang benar benar frustrasi merasai gairahnya yang tak terbendung.

"Come'n fuck me baby fuck fuck fuck"hiba Kang dengan bibir bergetar,dia berusaha melepas ikatannya

"Memohonlah"desah Ran sembari meremas dada Kang

"Iiihhhhhhh hhhaahhhh fuck me baby hhhhhhh"Kang mengangkat pinggulnya sehingga batangnya kian menekan sentral kenikmatan milik Ran

Ran kemudian berjongkok satu tangannya bertumpu pada dada Kang,sementara satu lagi menggenggam batang itu,menuntunnya memasuki liangnya yang sudah basah kuyup.

"Aaakkhhhh"erang keduanya saat ujung batang itu masuk ke dalam liang

Rasanya begitu hangat dan penuh sesak menjejal.kini kedua tangan Ran bertumpu di dada Kang.Ran kembali menekan tubuhnya ke bawah dalam satu hentakan.

Bbbllleeesssssss.....

Aaaakkkhhhh

Batang Kang seolah patah, belum reda keterkejutannya Ran sudah kembali menghentakkan pantatnya naik turun dalam tempo cepat,setelah itu berangsur sedang namun berikutnya kembali menghentak cepat. Sungguh tak beraturan.

PLOK PLOK PLOK PLOK

AH AH AH AH AH

Penyatuan dua kelamin itu benar benar erotis,dada Ran yang masih berbalut lingerie bergoyang dan mengayun dengan indahnya.

"Ah baby hhh your dick is very delicious hemm mmeemmhhh"racau Ran

"Mmermmhh aahh aah ah"

Kang terus menatapi liang Ran yang menghisap batangnya dengan gerakan up and down yang sangat indah.bibir liang itu terlihat mengkilap dan memerah, sungguh indah maha karya Tuhan yang sedang menari indah diatasnya ini.

Kang membiarkan Ran menunjukkan superioritas nya dengan mengambil kendali posisi woman on TOP ini.menikmati hentakan liang Ran yang semakin brutal dan tak beraturan.Kang terus menjerit nikmat merasakan jepitan liang Ran di batang nya.

"Ah ah ah aahh aaahhhh"

Ran membungkuk menciumi puncak dada dan bibir Kang dengan penuh nafsu,digigit gigit ringan dada itu hingga meninggalkan bekas di sekitar dada.Kang mengalungkan tangannya yang terikat di punggung Ran.dan tanpa aba aba menghentak keras dari bawah.

"Aaaakkhhhh"reflek Ran menggigit bibir Kang yang tengah di kulumnya

Kang menggerakkan pinggul nya semakin cepat dan kasar,benda bengkak itu serasa mengaduk aduk perut Ran.sakit namun sangat nikmat.bibir Ran terus saja meracau dalam lumatan Kang.

"Hheemm baby hhh harder hhh deeper hhhh baby hhhh"

Kang menghentak kian brutal membuat liang Ran memanas.Kang menarik tangannya keatas,Ran bangkit dari posisi membungkuknya,kini kedua tangannya bertumpu ke belakang memegangi kedua lutut Kang.Oh God ! Kang mengagumi liang sempit itu. Ran menarik liangnya mencapai ujung batang Kang lalu membuat sedikit gerakan memutar.Uuuugghhhhh ! Timbul rasa gatal pada kedua kelamin itu.baik Ran maupun Kang mengerang tertahan.tubuh mereka bergetar.lagi dalam satu hentakan Ran menenggelamkan batang itu.

"Oouucchhh shit"racau Ran

"Eennhh fucking hot baby hh"

"Batangmu sangat nikmat hhhh"

Kang tersenyum,mimpi apa dia sampai mendapat durian runtuh.seorang super model tengah mengocok batangnya dengan liangnya yang sempit. Persetan dengan apapun yang terpenting Kang memiliki tubuh indah itu saat ini.

Gerakan up down liang Ran yang brutal akhirnya merangsang kedua kelamin itu berkedut bersamaan.rasa gatal memuncak menyusuri kelamin itu,Ran kian menggila.batang Kang di jepit dan diremas remas kuat oleh liang itu.

"Ah ah ah ah ah ah"

"Cum hhhh cum hhh cum inside baby hhhh cuuummmm" teriak Ran dengan tubuh bergetar

"Ikeeeeeee hhhhhhhh hhhashh"

PLOK PLOK PLOK

Dalam tiga kali hentakan lahar keduanya jebol.Ran tersungkur memeluk tubuh Kang.

"Aaaaakkhhhhh"erang keduanya

Peluh bercucuean dari tubuh mereka.Kang menciumi Ran lembut.batangnya masih berkedut menuntaskan pelepasannya.liang Ran sangat hangat dan nikmat. Masih terasa meremas remas meski samar.nafas mereka saling beradu.wanita diatas tubuh Kang ini sangat liar.

Ran melepas penyatuan mereka.Ah Sial ! Batang pria ini bahkan tak kendur sama sekali.

"Wooww..."seru Ran saat dengan nakal disentilnya batang itu

"Ha ha ha ha so sexy"

"Do you like it ?"tanya Kang

"Fat dick is very yummy"

Ran melepas ikatan tangan Kang,serta merta Kang duduk memangku Ran,dengan rakus dia melumat bibir Ran.merengkuh tubuh itu erat untuk memperdalam ciuman mereka.lidah Kang turun ke leher menjilat dan menyesap ganas.

"Hhhhaaahhhhhhh"

Dengan kasar Kang merobek lingerie yang menempel di tubuh Ran.tereksposelah dada Ran yang besar dan mengkal.Kang melahap puncak dada itu seperti orang kelaparan.dengan gemas Kang menilin milin puncak dada

merah muda itu.Ran meronta merasakan nikmat diarea dadanya

"Mmeemmhhh ah aahhh nikmaatt hhemm"

Kang mencakup kedua buah dada itu dan disedotnya bergantian.Ah sumpah bercinta dengan sedikit kasar memberinya sensasi yang luar biasa.

Kang menggendong tubuh Ran dibawanya ke kamar pribadinya.di rebahkannya tubuh itu ke atas tempat tidur.Kang terdiam sesaat mengagumi keindahan tubuh itu.wajah pasrah Ran memesona.dia melepas G string satu satunya kain yang melekat di tubuh Ran.dengan kaki yang terbuka liang yang bersih tanpa bulu itu terlihat semakin indah.perpaduan antara kulit putih dan bibir liang yang merah muda sungguh indah.Kang tidak ingin menunggu lebih lama lagi.dia memposisikan dirinya berlutut diantara kaki Ran. Kang menggesek gesekkan ujung batangnya ke liang itu dan memasukkannya sedikit.

"Ahhkk"

Kang memaju mundurkan pinggulnya perlahan.diletakkan salah satu kaki Ran ke bahunya sehingga batangnya melesak dengan sempurna.

"Hhuuermm hhh hhaahh" desah Ran

"Bersiaplah,hem"

Kang menghentak liang itu dengan kekuatan maksimal.dada Ran sampai terguncang.setelah hentakan keras itu Kang langsung memberondongnya dengan hujaman hujaman berikut nya.

"Ah ah ah ah ah ah aahh"

"Huhh hhuhh hhuhh hhhh h"

"Hheekkhh Kang oohhhh"

"Yeesshhh yeess hh yeesshh aahh aahh"

"Fuck Kang fuck"

"Harderhhhh oohhh oohh faster faster hhhh fasterhh Kang hhhhhh"

Racauan Ran benar benar menggila.nikmat yang seperti ini baru saja dirasakannya. Kang mengganti posisi.kini dia berlutut dengan satu kaki sementara kaki satunya menjejak diantara kaki Ran yang dia luruskan.hukh ! Penetrasi seperti ini benar benar bisa menyentuh G spot Ran.hingga menimbulkan rasa gatal yang nikmat.

"Eehhh Kang hhhh akkuu hh maauuu sampaaaiii hhh oohh Kang hhhhhhhh"

Batang Kang terus menusuk dengan keras dan brutal.liang Ran berkedut dan cairan cintanya kembali jebol.

"Aaaahhhhhh nikmat sekali Kang hhhh"pekik Ran dengan mata terpejam

Kang memperlambat tusukannya.di peganginya tungkai Ran yang bergetar.di ciumi dan di gigit kecil.

Kang melepas batangnya dan meminta Ran untuk menungging.Ran menurut. Kang menggesek gesekkan batangnya ke bibir liang itu sebelum kembali membenamkan batangnya. Sepertinya ini adalah gaya favorit hampir setiap pasangan.karena batang bisa masuk dengan sempurna sampai menyentuh dinding rahim.bahkan bola kembar bisa bersentuhan dengan paha bagian

dalam.uuueemm ! Nikmat tiada tara.Kang memegangi pinggang Ran dan mulai menggoyangkan pinggulnya. Maju mundur maju mundur perlahan.Ran mendesah nikmat.

"Yyeesshhh yyeesshhh over there baby hhhh"

"Pantatmu indah sekali hhhhh"desah Kang yang mulai mempercepat tusukan nya

"Ah ah ah ah ah ah"

"Hhheeerrrkkhhh hhhh aahh oh yes yes yes oohh yesss"

Ran terus berteriak histeris merasakan hujaman benda tumpul itu.keras cepat,sedang lalu cepat lagi.lututnya sampai tak sanggup lagi untuk bertumpu.dia jatuh tengkurap.

Kang berjongkok sambil memegangi pantat Ran dan kembali menghujam keras.Ran berteriak teriak sambil menarik seprai.pria ini sangat ganas dan brutal. Membuatnya terseok seok. Tak lama jepitan pantat Ran membuat batangnya berkedut.dia kian menekan batangnya dan....

"Aaaaarrrggghhhh"

Kang kembali memperoleh pelepasannya,dia melepas batangnya dan menjatuhkan diri disebelah Ran.Ran menoleh kearah Kang,lembut pria itu memagut bibirnya.

"Your pussy very delicious baby"

"Berikan sahammu padaku,kau bisa merasakan milikku setiap saat"

Kang tersenyum sambil mengusap peluh di wajah Ran.

Flashback Off~

Typo di perbaiki nanti yes...

PART 46 MIKAIL MACHALISTER

Hai hai Readers..
Selamat menjalankan ibadah puasa bagi yg menjalankan yes...

Di bulan puasa ini Author mungkin akan slow update.
Untuk menghindari konten berbau HOT

Terima kasih untuk apresiasi positif kalian.
Untuk vote dan komen yg terus mengalir itu semangat tersendiri buat Author.

Selamat Membaca

Kang tak membalas tajamnya tatapan Ran pada nya,Ah,yang dia ingat mata nakal itu saat mendongak kearah wajahnya tatkala mulutnya penuh mengulum kepemilikannya.tatapan mata yang seolah bertanya 'KIMOCHI' ?,hemm ! Tubuh Kang saja masih merinding saat mengingatnya.

Kang berdiri di sebelah Ran yang terlihat menahan geram,dia jadi begitu menyukai wangi tubuh ini. Kang mengusap punggung Ran dengan sebelah tangannya yang tak terlihat dari pengawasan orang lain.

"Singkirkan tanganmu dariku brengsek"desis Ran sambil menggigit gigi

"Dasar penghianat"

Kang tersenyum " Kau terlihat semakin cantik saat marah"

"Tutup mulutmu"

"Kau janji akan memberikan sahammu untukku" ketusnya, Ran melirik Joon yang duduk bersama Lim

"Bukankah sudah aku berikan sahamku berupa cek yang aku selipkan di dada indahmu kemarin"bidik Kang dengan tenangnya

"Kau tau betul apa yang aku maksud"desis Ran

"Apa yang kau maksud itu masih kurang ? Atau genjotanku kursng cepat ?"ujar Kang berbelit belit

"Diam atau kusumpal mulutmu itu dengan sepatu"

"Aku lebih rela bila kau sumpal mulutku dengan dadamu yang besar" bisik Kang tepat di telinga Ran,dengan nakal Kang menjilat daun telinga Ran

Tubuh Rsn seketika meremang,dia lantas menjauhkan diri dari pria itu.dia tak mau ada orang yang melihat mereka.

Pergerakan sahan HUANG ITc berangsur merangsek naik,namun masih berada di bawah garis merah.Kang bergabung bersama Freeya dan yang lain.hati Kang menghangat disambut senyum tulud pujaannya.terlebih saat tangan mungil itu menepuk kursi disebelah nya,mengisyaratkan agar Kang duduk disana.

"Terima kasih Tuan Kang"ucap Freeya yang kembali tersenyum

"Aku tidak melakukan apapun,aku hanya berdiam diri"ucap Kang dengan pandangan lurus ke depan

Freeya sedikit melirik pria yang duduk di sebelahnya itu "Dengan tetap diam disisi ku,tidak meninggalkanku itu sudah lebih dari cukup bagiku"

Kang menghela nafas,dia mendefinisikan banyak makna dari kalimat tersirat Freeya,Ah,tapi dengan segera Kang menepis segala pemikirannya.tentu kalimat itu tak jauh dari hubungan pertemanan mereka.

"Kita masih butuh penanam saham baru"ucap Kang sesaat berikutnya

"Komisaris Huang akan mengurusnya"sahut Freeya

"Aku harus belajar banyak dari sifat tenangmu ini,Nona Freeya"kini Kang benoleh kearah Freeya,Ah,wanita ini juga sedang memperhatikan nya.

"Yah,aku tenang karrna ada kalian bersamaku"sambung Freeya denganvsuara sedikit mendesah

Hayi Kang serasa melambung,membuat pria takluk tidak melulu karena urusan ranjang,tapi menjadi kan dia bagian penting dalam berbagai hal atau membuat dia merasa di butuhkan ataupun diandalkan juga dapat membuat pria bertekuk lutut.dan inilah yang menjerat Kang terus berada dalam lingkaran Freeya.

Hie Na tampak memasuki ruangan,gadis muda ituembisikkan sesuatu ke seseorang yang sedari tadi berdiri di dekat layar proyektor yang menampil kan kurva pergerakan saham HUANG ITc.

"Saham HUANG ITc ada yang menawar lebih tinggi dari KINGDOM yaitu dari MACHALISTER COMPANY" ujar orang itu

MACHALISTER COMPANY ? baik Freeya,Gerrald maupun Haris,ketiganya saling pandang,itu adalah nama perusahaan milik Mikail Machalister,pria Jerman yang dulu sempat menjadi kekasih dan tunangan Freeya.

Hadirin benar benar di buat terkejut oleh kehadiran pria beroerawakan tinggi besar dengan wajah maskulinnya,pria itu melempar senyum dan melangkah menghampiri Freeya,

Freeya sedokit pangkling dengan penampilan Kail yang sekarang.dulu wajah itu tidak dihiasi oleh kumid dan jenggot.sangat bersih. Sekarang badan itupun lebih terlihat macho.sepertinya arsyila sahabatnya itu memberinya asupan nutrisi yang sangat baik.Ah,terlepas dari semua itu Kail sangat tampan.

Freeya menatap Kail yang kini di depannya.sudah lama sekali dia tidak bertemu ria ini.Freeya menunduk saat Kail terus menatapnya,Kail hendak memeluk Freeya namun di halangi oleh Gerrald demi melihat Joon yang langsung bangkit dari duduknya.

"Heiii what's up,Man ?" Seru Gerrald seraya menepuk bahu Kail

"Maaf,saya datang terlambat" sesal Kail

"Anda tiba tepat pada waktunya Mister Kail" seru Haris

Kail tersenyum "Syikurlah"

Kail ikut bergabung bersama yang lain,hati Joon panas membara melihat Freeya di kelilingi oleh pria pria yang asing baginya,hatinya sangat tidak suka.ingin rasanya Joon menarik Freeya dan membawanya pergi dari tempat ini dan meluapkan seluruh kekesalannya.

"Apakah sudah tidak ada yang berani menawar lrbih tinggi dari Machalister Company ?"

Hening

Ran terdiam,dia dan Ayahnya sudah mempertaruhkan semua aset mereka.Hah ! Dia menggeram murka,mengapa selalu saja ada penolong untuk wanita murahan itu ?

"Baik,telah di putuskan saham HUANG ITc kembali stabil"

Dengan berat Ran melangkah kearah Freeya,di ulurkannya tangan ke hadapan Freeya dan tanpa ragu Freeya menjabatnya.

"Selamat ! Kau berhasil mengalahkanku dan mengambil semua yang menjadi milikku"suara Ran terdengar begitu menekan namun tertahan

Freeya tersenyum "Apa yang aku ambil darimu ? Bukan kah justru kau yang telah mengambil milikku ? Lupa ? Atau perlu aku dikte ?"balas Freeya tenang

"Kim Il Joon bergolongan darah A,bagaimana bisa berubah menjadi B Rhesus ?"

"Meski kau menukar hasil tes DNA yang aku lakukan,meski kau mengganti wajahnya,atau bahkan kau telah mencuci otaknya"

"Apa kau bisa merubah hatinya ? Tidak !"tutur Freeya dengan senyum kemenangan

"Meski aku tidak ada dalam ingatannya,hatinya terus membawanya padaku"

"Terbukti hari ini,dia leb8h memilih membantuku daripada kau yang notabene istrinya"

"Karena apa ? Karna dia Demas Fabian suamiku" ucap Freeya penuh penekanan

"Kau berhayal terlalu tinggi sehingga suami orang kau anggap suamimu"cibir Ran

Freeya tersenyum samar " Aku sarankan segeralah bangun karna mimpimu yang akan berakhir" ucap Freeya yang segera berlalu mengikuti teman temannya

A

ngin diatap gedung bursa saham menerpa wajah lelah Freeya,dia berdiri ditepian gedung mengawasi kendaraan yang lalu lalang di bawah sana.di sebelahnya,berdiri Kail yang hampir setengah jam tak bersuara.hanya terdengar deru angin dan sesekali suara pesawat yang melintas diatas kepala mereka.

Freeya menunduk saat Kail menatapnya sendu,ada banyak kata yang tak tersampaikan di balik tatapan mata sendu itu. Freeya terkesiap saat tangan kekar itu mencengkeram kedua lengannya,hingga memaksanya mengangkat wajahnya.

"Kau....apa kabar ?"lirih Kail

Freeya berusaha menghindari tatapan itu "Aku...baik"

"Keadaan sampai seperti ini,kau bahkan tak mau memberitahuku"Kail menghela nafas sambil menggeleng tak mengerti

Freeya tersenyum kecut "Betapa tak tahu malunya sku,yang hanya datang saat ada masalah"

Kail mencengkeram lengan Freeya gemas "Setidaknya aku masih bisa merasa jika aku ini di butuhkan"

Freeya menghela nafas "Di butuhkan atau di manfaat kan ?"

"Aku bahkan tak menyesal jika kau manfaatkan" celetukvKail

Freeya memukul dada Kail ringan lalu terkekeh "Tidak berubah ! Masih sama bodohnya seperti dulu" cebiknya

"Tidak ada yang berubah bahkan perasaanku padamu"ucap Kail sembari melepaskan tangannya dari lengan Freeya,kini pria itu menatap lurus ke depan

"Kail kau tau ? Demas nasih hidup"Freeya berusaha mengalihkan pembicaraan

Lagi lagi Kail menghela nafas dan meraup wajahnya kasar "Aku tau itu dari Haris"

"Kau tidak menganggapku gila atau sedang berhalusinasi bukan ?" Freeya memberanikan diri menatap pria itu

"Dari dulu sampai sekarang aku selalu mempercayaimu"

"Arsyila sangat beruntung mendapatkan suami seperti mu"lagi lagi Freeya nyeleneh

"Demas yang beruntung mendapatkanmu,tapi ini hebat ! It's a true love right ? Hati kalian tetap terkait, meski dalam wajah yang berbeda"ucap Kail

Freeya tersenyum "Aku dilema,di satu sisi aku ingin suamiku kembali,memberi kan El seorang Ayah,tapi di sisi lain akan ada anak lain yang kehilangan Ayahnya"

Kail menoleh ke arah Freeya yang terpaku "Demas punya anak dari istrinya yang sekarang ?"

Freeya mengangguk lemah "Egoku mati matian ingin Demas segera mengingatku kembali,tapi naluri keibuan ku akan mengutuk keegoisan ku karna memisahkan anak dari ayahnya"

"Freeya kau tau itu masalah gampang,ysng terpenting Demas segera ingat,soal anak ! Anak manapun tidak akan menolak seorang Mommy QueenBie"tutur Kail berusaha membesarkan hati Freeya

Freeya terkekeh "Begitukah ?"

"Kail,pernah dengar istilah tua tua gila visual ?"

"Hem...apa itu ?"

"Tampanmu damage sekali" tawa Freeya dengan mata terpejam,Ah,lucu sekali

Kail ikut tertawa,Freeya menyukai penampilannya yang sekarang ? Dulu Freeya akan berteriak kegelian saat di cium olehnya pas tumbuh kumis tipis diatas bibirnya.

"Please Freeya jangan membuatku melayang" seru Kail yang masih tertawa

"Ha ha ha,aku lupa telah memuji suami orang"

"Kau menginap dimana ?"

"Sudah disiapkan Gerrald, kau tenang saja,aku tidak berharap kau akan menawariku untuk tidur di rumahmu"kelakar Kail

Ponsel Kail berdering dirogoh nya ponsel yang ada di sakunya,ternyata dari Gerrald.

"Gerrald mengajak kita makan"

"Kau pergilah dulu,aku masih ingin disini sebentar lagi"kata Freeya

"Oke.."

Freeya masih terpaku menatap langit Seoul,hatinya gelisah, dia bingung dalam mengambil langkah.dia ingat Na Ra,dia juga ingat Demas. Hach ! Kepalanya terasa mau pecah.

Freeya berjalan cepat menuju lift yang akan membawanya ke lantai dasar.namun dia benar benar terkejut saat sebuah tangan mencengkeram lengannya dan menghempaskan tubuhnya ke dinding lift.

"*Joon*"

Ya Tuhan,tatapan pria ini so damage,ini bukan pertanda baik.

^^^^^^^^^^^^^^^^^^^^^^^^^^^^

Haloha My Readers...

Maapkan yes agak lama.

Author error..
Tiap kali nulis terus keluar sendiri..
Habis itu tulisannya ilang...

Author jadi males.

Semoga kalian suka dengan Part kali ini....

Jangan lupa vomennya yes..
Jika berkenan mohon follow Author....

Terima kasih

Jum'at 16 April 2021

PART 47 TERKUAK

Jika,,,
Kau tak bisa menjadi pelangi setelah rintik gerimis di siang bolong

Maka,,,
Jangan menjadi mega mendung
Yang memudarkan birunya cakrawala

Jika,,,
Kau tak bisa menjadi senja kemerahan di ufuk barat yang menenangkan

Maka,,,
Jangan menjadi petang yang hampa tanpa bendar sang ratu malam

Jika,,,
Kau tak bisa menjadi bayu
Yang menyejukkan dikala fajar

Maka,,,
Jangan menjadi taifun
Yang melebur dan meluluh lantakkan buana
Dengan keangkuhannya

Tatapan Joon yang begitu mengintimidasi memaksa Freeya mengalihkan pandangan.dia tak dapat menghindar sama sekali,karna Joon mengunci tubuhnya di dinding.

"Lihat aku !"sentak Joon penuh kemarahan

"Lihat akuuu !"sentak Joon sekali lagi saat Freeya masih tak bergeming

"Kenapa Kau tak berani menatap mataku,hem ?" desis Joon tepat di telinga Freeya, akhir nya wanita itupun menoleh

"Kau...kau...! Apa yang kau inginkan sebenarnya dari ku ?"Freeya dapat melihat binar manik itu yang berapi api

"Kau...kau membalas ciumanku,bahkan bersedia tidur denganku tapi kau juga bersikap baik kepada setiap pria"

"Apa yang ingin kau tunjuk kan ? Kau primadona ? Kau disukai oleh banyak pria ? Kau merasa bangga di kejar kejar ?"cecar Joon habis habisan

"Kau munafik,kau murahan,kau menjijikkan Freeya Aqila Hasbie Rasyid" ucap Joon tepat di depan wajah Freeya

"Di depan orang kau bersikap dingin padaku, berbicara seperlunya,tapi dengan pria itu kau begitu hangat,bahkan banyak bicara juga tertawa bersama mereka,kenapa Freeya ?" Suara Joon berubah berat dan serak

"Kau tak ubahnya slut bagiku,kau...kau..."

CUP

Kalimat Joon terpotong karena Freeya tiba tiba mengecup bibirnya.Freeya mencoba menyusuri dalamnya mata pria di hadapannya ini.mata yang tersulut api kecemburuan. Mata yang menggambarkan rasa takut kehilangan.

Dengan gerakan cepat Freeya mencengkeram kedua pipi Joon dengan satu tangannya.wanita itu kembali memagut bibir itu dengan kasar dan rakus.menggigit dan mengunyah bibir itu tanpa ampun.mata Joon membelalak membulat pepat merasai keagresifan ciuman Freeya,tiba tiba sebuah cuplikan peristiwa membayang di kepalanya, sebuah adegan ciuman. namun di dalam cuplikan itu Freeyalah

yang tengah di cengkeram pipinya dan dipagut kasar.kepala Joon terasa sakit,matanya perlahan terpejam. tangan nya yang semula di dinding kini merengkuh pinggang Freeya erat.merasakan itu,Freeya melembutkan ciumannya dan melepaskan cengkeramannya beralih mengelus pipi itu lembut.

Freeya terkesiap saat merasakan jemarinya yang menempel di pipi Joon basah. Ia membuka mata nya,Joon menangis ! Freeya melepas tautan mereka dan mengusap airmata Joon dengan kedua ibu jarinya, pria itu membuka mata lalu membawa tubuh Freeya ke dalam dekapannya,di kecupnya pucuk kepala wanita itu bertubi tubi.

"Freeya sarang hae"

"I love you Freeya,tak peduli kau adalah tunangan In Ha, aku suami dari Kim Yoo Ran. Aku tak mau kehilanganmu" tangis Joon yang membasahi rambut Freeya

"Aku jatuh cinta padamu, Freeya"

Freeya tersenyum getir, tanpa harus membuatnya mengingat masa lalunya pun,sekali lagi seorang Demas Fabian yang kini menjadi Kim Il Joon jatuh cinta kepada wanita yang sama,Freeya Aqila Hasbie Rasyid.

"Jangan lepas aku mohon !" desis Joon saat Freeua berusaha melepaskan diri

"Kau milikku,siapapun tak boleh menyentuhmu,mulai sekarang jaga jarak dengan pria pria yang selalu mengelilingimu itu,aku tak sanggup melihatnya,atau aku akan jadi psikopat karna membunuh mereka semua"

"Aku bisa...."

Lagi lagi kalimat Joon terhenti saat Freeya meletakkan jari telunjuknya di bibir itu "Sssssttttt " desis Freeya

"Jangan bicara lagi"

"Pria pria yang kau maksud itu sangat berarti dalam hidupku,mereka ada yang saudaraku,orang kepercayaanku,tunanganku juga temanku,bagaimana bisa aku melepas semua hubungan itu demi membina satu hubungan baru"ujar Freeya panjang lebar

"Tidak bisa ! Apa kau akan memberiku pilihan antara kau atau mereka ?"hardik Freeya

Joon memegangi kepalanya yang nyeri,menggema suara suara aneh dan tidak jelas di telinganya.dia merasa pernah mengalami kejadian ini.dia dan Freeya bertengkar.Freeya menarik tubuh Joon ke dalam pelukan nya,mengusap kepala pria itu untuk menenangkannya.

Ajaib ! Setiap kali berada dalam pelukan Freeya rasa sakitnya berangsur mereda. Joon mempererat pelukannya.

"Sudah lebih baik ?"Joon mengangguk

"Kau pulanglah,Na Ra menunggumu"

Joon menggeleng sambil terus memeluk tubuh Freeya dia tak ingin berpisah dengan pujaan hatinya ini

"Jika aku kembali ke rumah itu,aku akan kehilanganmu"

"Tidak"geleng Freeya

"Ingatanmu akan membawa mu kembali padaku,hem"

Ah,kenapa jadi begitu sentimentil seperti ini.semakin dekat Joon memperoleh ingatannya Freeya justru semakin

ketakutan.

Di tempat parkir mereka berpisah,Joon sesaat kembali manatap Freeya sebelum masuk mobil.sementara Freeya hanya tersenyum dan melaju untuk bergabung bersama teman teman nya,sedang Joon kembali ke rumah.

> <

Kim Yoo Ran menatap suaminya ini dengan tatapan nanar,terlihat kebencian yang menggunung dimata itu.hatinya terbakar,pria ini bahkan tak sudi melihat wajahnya sekarang.

"Aku sudah mendaftarkan perceraian kita ke pengadilan"

"Jadi selama menunggu proses perceraian kita,aku akan pindah ke apartment"

"Kau tenang saja,apartment itu aku beli dari gajiku sebagai wakil direktur,bukan dari harta kekayaan keluarga Kim"

Joon membuka almari untuk kemudian mengeluarkan pakaiannya dari sana dan memasukkannya ke dalam koper.

"Kau tidak kasihan kepada Na Ra jika kau pergi ?"

Joon menatap Ran tajam "Apa saat melakukan semua hal jahat ini kau pernah berpikir dampak buruk untuk Na Ra ?"

"Kau tak pernah berubah kau tetap Kim Yoo Ran yang egois,untuk ketenaranmu kau telantarkan putrimu, untuk menguasaiku kau hampir melenyapkan orang lain"

"Kau sudah seperti psikopat, apa kau pikir aku akan membiarkan Na Ra tinggal bersama ibu sepertimu"

Joon bergegas menuju kamar Na Ra yang segera di kejar oleh Ran.gadis cilik itu tengah tertidur pulas. Keduanya saling berebut untuk me.bawa Na Ra ke dalam gendongan mereka.

"Na Ra akan tetap bersama ku"seru Ran

"Tidak"

"Jangan coba coba menyentuh nya dia putriku" teriak Ran sembari menarik tubuh Joon yang hendak membawa Na Ra

"Dia juga putriku"pekik Joon

"Bukan dia bukan putrimu ! Kau tidak punya hak atas dia" seru Ran sambil memeluk Na Ra

"Apa maksudmu ?"

"Na Ra bukan putrimu kau dengar ! Dia anakku dengan orang lain"teriak Ran yang seketika membuat Na Ra terbangun

Joon seperti disambar petir ditengah malam mendengar teriakan Ran.wanita yang berstatus istrinya itu bahkan menyembunyikan rahasia sebesar ini darinya.apa karna dia hilang ingatan lalu Ran memanfaatkan dia ? Lalu siapa Ayah biologis Na Ra? Yang lebih ironis dia semakin meragukan identitasnya.

"Lalu siapa aku ?"

"Siapa Ayah Na Ra ?"

Bocah kecil itu menangis dan berlari berhambur memeluk sang Ayah erat "Tidak ! Aku tidak mau ayah yang lain,Ayah"isak bocah itu

"Hiks.....hiks....hanya kau Ayahku,aku tidak mau yang lain"isak bocah itu menyayat hati Joon

"Na Ra kemarilah Sayang ! Kau harus ikut ibu" seru Ran

Na Ra semakin mempererat pelukannya "Tidak ! Ibu jahat,Na Ra tidak mau ikut Ibu"tangis Na Ra

"Ayah...bawa Na Ra bersama mu"rengeknya

"Iya Sayang"

"Na Rakau harus ikut Ibu,dia bukan ayahmu"sentak Ran sembari menarik tangan Na Ra,namun bocah itu kukuh memeluk Joon dan semakin histeris

"Tidak...tidak...tidak " gelengnya

"Ran,biarkan Na Ra bersamaku"seru Joon

"Tidak akan,aku tidak sudi kau membawanya bersama wanita murahan itu"teriak Ran

"Aku tak rela kau bahagia bersama wanita murahan itu"pekik Ran histeris

Ran menarik paksa tangan Na Ra hingga gadis cilik itu terjatuh.Joon mendorong tubuh Ran yang hendak kembali menarik tangan Na Ra.dengan sigap Joon menggendong bocah malang itu.tanpa di duga Ran berlari ke meja belajar Na Ra dan mengambil sebush gunting yang ada disana untuk kemudian mengarahkan gunting itu ke lehernya.

"Berani selangkah zaja keluar dari tempat ini aku bersumpah akan melukai diriku sendiri"ancam Ran

"Ran ! Kau jangan gila ! Jatuhkan guntingnya"seru Joon

"Ibu...."isak Na Ra

"Berikan Na Ra padaku atau aku akan benar benar melukai diriku"pekik Ran histeris,wsnita itu tak main main mengucur darah segar dari lehernya

"Rannnnnnn"teriak Joon yang sekonyong konyong berlari kearah Ran

Namun wanita itu segera menjauh dan kembali mengarahkan guntingnya bahkan kini diarahkan ke perutnya "Jangan mendekat ! Biarkan saja aku mati"

"Jika aku harus kehilangan kau dan Na Ra lalu apa gunanya aku hidup.aku lebih baik mati"tangis Ran

"Jangan bodoh Ran,buang guntingnya !"perintah Joon

"Ibuuuuu...Na Ra mohon jatuhkan guntingnya,Na Ra takut"bujukNa Ra

"Tidak ! Serahkan Na Ra padaku Joon",seru Ran

"Jangan Ayah ! Na Ra takut Ibu"tangis Na Ra

"Serahkan Na Ra atau aku akan bunuh diri !"

Sebenarnya Joon ingin merampas gunting itu dari tangan Ran,tapi Na Ra bahkan tak mau bergeming dari gendongannya,tentu membatasi ruang geraknya.

"Ran dengar ! Aku dan Na Ra tidak akan kemana mana,iya kan Sayang ?" Bujuk Joon sembari menatap Na Ra

"Bohong"teriak Ran

"Buang guntingmu ! Kami janji tidak akan kemana mana"

Dengan susah payah Joon merayu Na Ra agar mau turun dari gendongannya, Joon mengawasi Ran yang terlihat begitu waspada.

"Kau lihat kami tidak pergi kemanapun"ucap Joon sembari melangkah mendekati Ran

"Jangan mendekat !"teriak Ran

Pada suatu detik terjadi perebutan gunting antara Ran dan Joon,hingga pada akhirnya Joon dapat mengambil alih gunting itu dan melemparnya jauh, namun dengan tiba tiba Ran mendorong tubuh Joon dan mengambil kursi nakas kemudian menghantamkan nya tepat ke punggung Joon.

"Ayah !"teriak Na Ra

Joon jatuh tersungkur memegangi kepala bagian belakangnya yang terhantam kaki kursi.Ran yang kalap kemudian berlari membawa Na Ra.

Haloha Readersku....

Author datang lagi membawa Part terbaru...
Semoga kalian suka

Jangan lupa voment yg banyak..

Kasih saran juga

Follow akun Author yes...

Terima kasih

Senin,19 April 2021

PART 48 DISAPPEAR

Dari kokohnya batu karang
Kita belajar bagaimana untuk menjadi kuat
Dikala diterjang dahsyatnya ombak

Dari teguhnya kaktus
Kita belajar bagaimana untuk menjadi sabar
Meski tumbuh di gersangnya padang pasir
Ditempa terik mentari yang menyengat

PPRRAAANNGGGG

Gelas yang baru saja di pegang oleh Freeya tiba tiba terlepas dari tangannya, terjatuh sehingga menimbul kan suara yang cukup keras. Hati Freeya kalut,dulu saat Demas kecelakaan dia juga mengalami momen seperti ini.Secara reflek Freeya membungkuk hendak memunguti pecahan gelas itu namun di tahan In Ha.

"Sayang jangan !"seru In Ha

In Ha meminta pelayan untuk membersihkan pecahan gelas agat tidak mengenai orang.
Freeya tertegun lalu dia tampak kebingungan mencari sesuatu,membuat yang lain bingung.

"Freeya,apa yang kau cari ?" Tanya Gerrald bingung

"Tas,mana tasku ? Ponselku ada di dalam tas aku mau menelepon"jawsb Freeya dengan wajah panik

Kang meraih tas yang berada tepat di hadapan Freeya untuk kemudian disodorkan kepada wanita itu "Freeya, ada apa

denganmu ?" Freeya menggeleng

"Aku mencemaskan Demas, aku akan meneleponnya sebentar"ucap Freeya,dia merogoh tasnya dan mengambil ponsel nya,tangannya terlihat gemetar saat memegangi ponsel.segera Freeya memanggil kontak Joon. Panggilan tak di jawab Ia mengulanginya sekali lagi. Tetap tidak ada jawaban.

"Hie Na tolong kau telepon Lim,Joon tidak menjawab teleponku"titah Freeya yang di jawab anggukan oleh Hie Na

"Freeya,kau baik baik saja ?" Tanya Kail cemas

"Aku...aku merasakan telah terjadi sesuatu pada Joon" ucap Freeya penuh kepanikan

"Kita ke rumahnya untuk memastikan"ucap Gerrald sembari bangkit

Hie Na yang tadi sempat keluar untuk menelepon kembali masuk dengan wajah tegang "Direktur,Lim membawa Tuan Kim ke rumah sakit"seru Hie Na yang sontak membuat semuanya terkejut

"Apa yang terjadi ?"tanya In Ha yang spontan merangkul Freeya

"Saya kurang paham,sebaik nya kita segera ke rumah sakit"jawab Hie Na

Tanpa banyak bicara mereka langsung meluncur ke rumah sakit.tiba disana terlihat Lim terduduk di depan ruang UGD.asisten Joon itu segera berdiri saat melihat kedatangan Freeya.

"Apa yang terjadi Lim ?" Tanya Freeya dengan tubuh gemetar

"Saya menemukan Tuan Muda pingsan di rumahnya lalu saya membawanya kemari"

"Lalu dimana Kim Yoo Ran ?" Tanya In Ha

"Sepertinya mereka baru saja bertengkar,rumahnya berantakan,Na Ra juga tidak ada"terang Lim

"Wanita itu benar benar, kemana dia membawa Na Ra" geram In Ha

"Aku takut dia berbuat sesuatu terhadap Na Ra"ujar Freeya panik

"Aku akan telepon polisi, wanita psikopat itu bisa melakukan apapun" ucap Gerrald

"Haris kau temani Lim mencari Na Ra,aku yang akan menunggu Joon" titah Freeya

"Baik"

"Aku ikut kalian"seru Kang

Semua berbagi tugas sementara Haris dan Lim dan Kang mencari Na Ra,Gerrald dan Kail meluncur ke kantor polisi,disini tinggal Freeu di temani Hie Na,

Qalila dan Kinar terus mengabari dari Indonesia mereka ingin memberi semangat untuk sahabatnya. Freeya benar benar beruntung memiliki mereka dalam hidupnya.

Freeya hanya bisa menatapi Joon dari balik dinding kaca,pria itu kini sudah dipindahkan ke ruang perawatan.mengapa ujian terus saja bergulir tanpa henti

dalam hidupnya ? Freeya menempelkan kedua telapak tangannya ke dinding kaca seolah ingin menyentuh tubuh yang tergolek tak berdaya itu. Sudut matanya memanas butiran kristal putih meluncur bebas tanpa bisa dicegahnya.

Freeya terpaku menatap bocah kecil di hadapannya. Sementara teman temannya pontang panting mencari gadis ini.justru gadis ini datang sendiri ke hadapan nya.

Penampilan gadis kecil ini sangat semrawut tidak seperti biasanya,pipinya sembab bekas airmata,mata nya memerah,tatapannya kosong.gadis ini terlihat sangat menyedihkan.

Freeya berjongkok lalu di bawanya gadis itu ke dalam pelukannya,lembut diusap nya rambut panjang gadis itu.

"Na Ra,Sayang ! Kamu kemana Mommy mencari mu"ucap Freeya lembut

Na Ra membeku tak satupun kata yang keluar dari mulut mungil itu,hanya airmatanya yang kembali mengalir.

Freeya melepas pelukannya saat merasakan bahunya basah "Sayang menangis ? Ada apa ?"tanya Freeya sambil di usapnya airmata Na Ra yang terus mengalir dengan jarinya

Gadis itu menatap Freeya lekat "Mommy jangan ambil Ayahku,hiks !"tangis Na Ra

Gadis itu melangkah mundur kemudian berlutut di hadapan Freeya,dengan berurai airmata dia menyatukan kedua tangannya di depan dada. hati Freeya serasa remuk rempu dia bahkan tak berani menatap mata bocah kecil itu.

"Na Ra mohon Mommy, di dunia ini hanya Ayah yang Na Ra miliki"hibanya

"Na Ra ingin keluarga kecil kami tetap utuh seperti dulu, seperti sebelum Mommy datang dalam hidup kami" ucap gadis itu

Ulu hati Freeya serasa di tohok sebilah belati tumpul yang menyayatnya secara perlahan.SAKIT ! Ia tak tau apa yang harus dikatakan nya,Yah,memang benar dimata Na Ra atau siapapun, Freeya adalah orang ketiga dalam kehidupan keluarga kecil itu.

"Ayah adalah cintanya Ibu dan Ibu adalah cintanya Ayah,tapi setelah Mommy datang,mereka jadi sering bertengkar"

"Na Ra sedih sekali,bahkan hari ini Ibu hampir saja bunuh diri,sejak kedatangan Mommy keluarga Na Ra jadi hancur"ucap Na Ra berurai airmata

"Sayangggg"desis Freeya sembari menggigit bibir bawahnya untuk menahan airmatanya agar tak terjatuh

Freeya mencoba menyentuh wajah gadis itu namun segera ditepis oleh Na Ra.Oh Tuhan ! Hukuman ini bahkan jauh lebih pedih dari seribu cambukan.ditolak oleh seorang gadis kecil.

"Na Ra mohon Mommy, tinggalkan Ayah ! Na Ra akan mengingat bantuan Mommy ini untuk seumur hidup"

"Sayang dengarkan Mommy ! Sayang salah paham"bujuk Freeya

"Na Ra tidak salah paham Mommy,Na Ra masih menganggap Mommy orang baik,jadi Na Ra mohon jangan ambil Ayah dari Na Ra dan Ibu"

"Tanpa Ayah,maka Na Ra akan mengakhiri hidup Na Ra"

Freeya menghela nafas,ini bahkan bukan kata kata anak berusia 5 tahun.apa yang telah Ran katakan kepada anak polos ini ?

Serta merta Freeya menarik gadis itu kedalam pelukan nya,bagaimana gadis ini berpikir senekat ini.diciumi nya rambut gadis itu bertubi tubi.

"Jangan katakan itu Sayang, Ayah tidak akan kemana mana,Ayah akan tetap bersamamu Mommy janji" tutur Freeya

"*Tapi tanpa ibumu"*batin Freeya

Freeya mengelus rambut Na Ra,gadis yang semula berontak itu kini berangsur tenang.Freeya tidak akan membiarkan gadis polos ini diasuh oleh psikopat seperti Ran.

"Mommy janji ?"lirih Na Ra

"Hem"angguk Freeya sembari melepas pelukannya

"Apakah Na Ra bisa mempercayainya ?"

"Percayalah Sayang"bujuk Freeya

"Sekarang katakan kepada Mommy,kalian tinggal dimana ? Kenapa pergi dari rumah ?"Freeya menangkup wajah gadis itu lalu mencium kening bocah itu

"Na Ra tinggal di apartment Kakek"

Freeya mengirim pesan kepada In Ha tanpa sepengetahuan Na Ra.dia membawa gadis kecil bangkit "Sayang mau menjenguk Ayah ?"tanya Freeya lembut

Gadis itu mengangguk Freeya menggenggam jemari mungil itu dan dibawanya menyusuri lorong rumah sakit sampai dia

bertemu dengan Hie Na.

"Direktur,Tuan Kim telah siuman"seru Hie Na

"Benarkah ?"

"Ayahhhhh"

Mereka mempercepat langkahnys menuju ruang perawatan dimana Joon berada,terlihat beberapa orang dokter tengah menangani Joon.ada apa ? Hie Na berkata jika Joon telah siuman ? Lalu mengapa dokter melakukan serangkaian tes lagi.ada alat kejut jantung juga,ada apa ini ?

"Hie Nca ada apa ini ?"tanya Freeya dengan raut wajah cemas

"Entahlah,tadi Tuan Kim telah siuman.dia terus memanggil nama anda" jawab Hie Na yang terlihat ketakutan

"Joonnnnn"desis Freeya tertahan

Seorang dokter terlihat keluar dari ruangan Joon, wajahnya terlihat cemas "Nona Freeya"seru dokter itu dengan tatapan menyebar antara Freeya dan Hie Na

"Saya,Dok"sahut Freeya, dokter itupun tersenyum

"Mari ikut saya ! Pasien terus memanggil nama anda" ujarnya

"Dokter,dia putrinya biarkan dia ikut masuk bersama saya" ucap Freeya

"Baik"

Freeya membawa serta Na Ra masuk mengikuti sang dokter,Yah,benar Joon terus memanggil nama Freeya. Wanita

itu berdiri disebelah Joon lalu di genggamnya tangan dingin itu.dikecupnya punggung tangan Joon lrmbut.

"Bangunlah aku disini sekarang ! Kau bisa mendengarku ?"bisik Freeya tepat di telinga Joon

"Freeya"ini entah panggilan nyata atau igauan

"Iyaaaa aku disini"

"Freeya,aku sangat mencintaimu ! Aku tidak akan meninggalkanmu lagi" racau Joon

"Kita tidak akan terpisahkan lagi"

"My wild wife"

Freeya membeku,panggilan itu ? Apakah ini artinya Joon telah mengingat semuanya ? Joon telah mengingat dirinya kembali ? Namun kesadaran Freeya menguasai,dia menoleh kearah Na Ra yang serta merta menjauhkan dirinya dari ranjang, tatapannya kepada Freeya terlihat penuh kebencian.

"PEMBOHONG !"teriak gadis itu yang segera berhambur keluar

"Na Ra !"pekik Freeya yang ikut keluar mengejar gadis itu

"Na Ra dengarkan Mommy !" Teriak Freeya yang mendapati Na Ra yang terus berlari

Na Ra berhenti lalu berbalik menatap Freeya tajam "Jangan mendekatiku Na Ra benci wanita pembohong sepertimu"semburnya

"AKU MEMBENCIMU" ucap Na Ra penuh penekanan

"Sayang dengarkan Mommy"

"TIDAK ! Kau tak pantas jadi seorang ibu,kau bahkan tak punya perasaan ! tidak ada ibu manapun yang sanggup mengambil ayah dari anak lain"seru Na Ra penuh amarah

"Kau wanita jahat ! Wanita kejam yang merebut hak wanita lain ! Aku membencimu,aku yakin anak diseluruh dunia ini akan mengutukmu kau dengar !"teriak Na Ra histeris

"Tidak Sayang,Mommy tidak seperti itu"tangis Freeya

"PEMBOHONG !"

Na Ra kembali berlari yang segera disusul Freeya dengan susah payah,lutut Freeya seakan lumpuh mendengar semua tuduhan Na Ra.apa dia memang sejahat itu ? Freeya berlari sambil sesekali menyeka airmatanya.Ia kehilangan jejak Na Ra di persimpangan lorong,Ia menoleh kanan dan kiri tapi gadis itu sudah tak terlihat.

"Na Ra !"desis Freeya,Ia tak mungkin berteriak disepanjang koridor

Freeya sampai di gerbang rumah sakit dan mendapati Na Ra sudah pergi naik taksi. Freeya terduduk begitu saja tsnpa memperdulikan keadaan sekitarnya.Ia histeris,Ia merasa menjadi makhluk terjahat di bumi ini.Ia telah memisahkan seorang anak dari Ayahnya.

Serangkaian peristiwa membumbung dikepala Joon bertumpuk bergantian,suara tawa,teriakan bahkan desahan menggema di kepalanya.dia melihat Freeya,Ah,dia merasa kalau pria yang bersama Freeya itu dirinya.tengah mencumbu Freeya dari belakang.Freeya terlihat tertawa kegelian. Lucu sekali ! namun tiba tiba saja cuplikan

peristiwa berganti.tampak seseorang di dalam mobil tengah menelepon.ada Freeya di layar ponsel itu dan.

Dum !!!!

Terjadi ledakan keras dalam kecelakaan itu.pria itu merangkak keluar dari mobil yang terbakar.dia nelihat Ran tengah mengguncang guncang tubuh seorang pria sambil menggendong bayi.

Kepala Joon terasa berdenyut denyut,itu artinya dia adalah pria yang menelepon Freeya.itu artinya dia adalah suami Freeya,Demas Fabian ? Sederet kejadian kembali memenuhi krpalsnya yang semakin nyeri tak tertahankan.

"FREEYA !"

Joon berteriak dan terbangun dari tidurnya.dia mengawasi sekeliling,dia melihat Haris yang langsung berdiri menghampirinya saat mengetahui dia telah bangun.

"Tuan Kim,anda sudah sadar "seru Haris tersenyum lebar

"Freeya,dimana Freeya Ris ?" Tanya Joon yang tak mendapati Freeya menungguinya

"Freeya....Freeya..."jawab Haris terbata

Bagaimana Haris bisa mengatakan jika selama beberapa jam ini,semua orang tengah mencari Freeya yang tiba tiba menghilang.

"Haris katakan padaku dimana Freeya ? Aku sudah ingat semuanya Ris,aku ingin istriku"ucap Joon sembari mencoba melepas selang infus dan hendak turun

Haris mencoba menahan pria itu "Tenanglah,anda belum boleh banyak bergerak"

"Presdir sudah mengingat semuanya ? Sudah ingat kami ? Baby El ?" Seru Haris dengan dada bergemuruh saking vahagianya

"Baby El ?"ulang Joon

"Ya,Elleord Andhromeda Putra Fabian,putra kalian berdua,Presdir"ujar Haris

Dada Joon serasa sesak,sudut matanya pedih.dia telah melewatkan dan menyia nyiakan waktu begitu lama.dia telah begitu dekat dengan Freeya dan putranya tapi dia sama sekali tak mengingatnya.

"Elleord putraku"

Dia ingat,saat Freeya menjalani USG dan dokter mengatakan jika mereka akan memiliki seorang bayi laki laki.Demas menjadi sangat heboh.dia begitu sibuk menyiapkan nama nama anak laki laki.dan akhirnya pilihan nama jatuh pada Elleord Andhromeda Putra Fabian.

Kristal putih meluncur dari sudut mata Joon,dia merutuki dirinya,dia membayangkan masa masa sulit yang dilalui Freeya dalam merawat putranya seorang diri.

"Freeya Sayang"tangisnya

"Baby El maafkan Daddy" gumam Joon sembari menyugar rambutnya

Tiba tiba dia ingat Na Ra, dia ingat sebelum dia berada disini.dia tengah berebut dengan Ran untuk mendapatkan Na Ra.sebelum akhirnya Ran memukulnya.

"Ris,dimana Na Ra ?"

Haris membeku tak dapat memberikan jawaban.

"Ris,dimana semua orang ?" teriak Joon frustrasi

Ceklek...

Pintu terbuka terlihat Gerrald dan Kail melangkah masuk dengan wajah lesu,namun segera tersenyum saat melihat Joon telah sadar.

"Tuan Kim anda sudah sadar ?"ujar Gerrald

"Mohon diralat namaku Demas Fabian"serobot Joon yang kini mengakui nama aslinya

Gerrald sedikit tersentak,namun sedetik berikutnya dia tertawa lepas menyadari bahwa ingatan saudara plus sahabatnya telah kembali.

Sekonyong konyong Gerrald menyongsong tubuh saudaranya itu untuk dipeluknya

"Selamat datang kembali,Men !"serunya

"Katakan padaku,dimana Freeya ? Haris tidak mau menjawabku"ucap Demas

Gerrald melepas pelukannya dan melirik Kail juga Haris "Ceritanya panjang,Men !"

"Brgini,Men !"

Gerrald bahkan kesulitan menemukan kata yang tepat untuk memulai ceritanya sama seperti Haris.Gerrald menggaruk kepalanya meski tidak gatal.

"Demas,Freeya menghilang beberapa jam ini kami sudah mencarinya kemana mana tapi belum juga ketemu" akhirnya Kail lah yang membuka suara

Menghilang ? Hati Demas serasa mencelos mendengar nya.kemana Freeya pergi ? Saa5 ingatannya telah kembali mengspa istrinya justru pergi ?

"Kemana dia,Ris ?"

"Entahlah,kata Hie Na,Freeya menghilang setelah bertemu Na Ra" cerita Haris

"Ran pasti telah meracuni otak putriku sehingga berkata buruk kepada Freeya dan memaksanya pergi"ucap Demas penuh keyakinan

"Ris,tolong bantu aku,aku akan mencari istriku"seru Demas sembari menarik selang infus dari punggung tangan ksnannya dan turun dari ranjang

"Tapi Presdir,anda masih sakit"cegah Haris

"Aku tidak peduli,aku harus menemukan Freeya"

Akhirnya,baik Haris,Gerrald maupun Kail hanya bisa mengikuti Demas dari belakang.

Tanpa tau disudut yang gelap,ada hati yang tengah hancur.Yah,Choi In Ha tengah terluka,jika ingatan Joon kembali maka dia akan benar benar kehilangan wanita yang sangat dia cintai untuk selamanya.

Haloha Readers
Maaf ya slow update

Authornya kalo bikin scene sedih ikutan bad mood.

Jadi lg males banyak cingcong...

Semoga suka...

Pengumuman yah sekalian..
Ini sudah memasuki part2 akhir...

Please sarannya...

Terima kasih

Sabtu,24 April 2021

PART 49 LET YOU GO

Melepas bukan berarti MELUPAKAN
Hanya memberi kesempatan
Kebahagiaan lain mengisi hati kita

Menyerah bukan berarti TAK BERDAYA
Hanya melatih untuk menerima kenyataan

Langit Kota Seoul kembali gelap.sebuah mobil berhenti di pelataran rumah keluarga Huang,tampak Gerrald dan yang lainnya turun dari dalam mobil dan bergegas memasuki rumah,

Haris berjalan memapah Demas yang masih tertatih. seorang petugas keananan segera membantunya.di dalam rumah besar ini suasana tampak sepi.tak terlihat aktivitas yang berarti hingga suara besar Gerrald memecah keheningan.

"Om Frans ! tante Celine !" Teriaknya yang segera dengsn cepat kakinya berderap menaiki anak tangga.

Pria itu baru berhenti saat bertemu dengan Young Mi di penghujung tangga.

"Apa Om dan Tante belum kembali ?"Young Mi hanya menggeleng

"Freeya ?"

"Belum"jawab Young Mi dengsn raut muram

Tak bertanya lagi Gerrald segera berbalik dan kembali menuruni anak tangga dengan cepat.

"Ada apa ?"tanya Kang yang melihat raut kekhawatiran diwajah Gerrald

"Mereka belum kembali"

"Kemana sebenarnya perginya Freeya ?"keluh Gerrald yang mulai hilang akal

"Aku sudah sebar anak buahku,aku meminta mereka untuk menyisir Seoul dan sekitarnya,Freeya pasti akan segera di temukan"ujar Kang

Demas yang dari tadi merebahkan kepalanya di sandaran sofa,memijat pelipisnya perlahan.berpikir dimana kira kira Freeya berada ?

"Freeya senang sekali ke pantai,suruh anak buahmu mencarinya ke pantai,Kang!" Titah Demas

"Tidak ada Joon"

Pintu terdengar berderit, semua orang menoleh ke arah pintu.terlihat Mama Celine dan Papa Frans masuk menggandeng Elleord,serta merta Demas melompat dari rebahannya dan berhambur menghampiri Elleord.

Bocah itu terlihat kebingungan melihat Demas yang bersimpuh di hadapannya dan menatap nya tanpa berkedip. demikian juga dengan Mama Celine dan Papa Frans.

"Elleord jagoannya Daddy" desis Demas dengan suara serak

Demas nenangkup pipi lembut itu,dibawanya mendekat ke arahnya untuk kemudian di ciuminya bertubi tubi dan di peluk.

"Ayahnya Na Ra ada apa ?" tanya El polos

"Sayang,ini Daddy"seru Demas

"Daddy ?"ulang El sembari mendongak ke arah sang Gema

Mama Celine dan Papa Frans saling pandang lalu menatap Demas intens.

"Ma,Pa ! Ingatan Demas telah kembali,Demas telah mengingat semuanya"ucap Demas dengan wajah sendu

Mama Celine sontak menutup mulutnya,seketika matanya berkaca kaca " Demas putraku ?"lirihnya seolah tak percaya,Demas mengangguk

Mama Celine lantas memeluk putranya dengan berurai airmata.benar kata Freeya.feeling Freeya terhadap putranya memang sangat kuat.

"Hiks Mama sampai tak bisa berkata kata"

"Putra Mama"tangisnya

"Freeya kemana Ma,Pa ? Istriku kemans ?"isak Demas

"Sejak menungguimu di rumah sakit dia belum kembali,Papa dan Mama sudah mencarinya kemana mana"ujar Papa Frans

"Mommy !"

Demas dan Mama Celine lantas memeluk RIleord erat, reuni keluarga ini terjeda oleh kehadiran Lim.pria muda itu mengulurkan sebuah map berwarna hitam kepada Demas.

Denas membuka map itu,matanya membelalak membaca deretan tulisan yang berjajar rapi diatas kertas putih itu.disana tertulis rekontruksi wajah atas nama Kim Il Joon beserta sata dirizjuga data diri Demas Fabian.di kertas itu

juga tertulis Kim Yoo Ran adalah penanggung jawab rekonstruksi wajah itu.

"Dengan berkas ini sudah cukup untuk menjebloskan Kim Yoo Ran ke penjara" ucap Lim

"Dia telah berani menukar wajah putraku dan memanfaatkan amnesianya" geram Papa Frans

"Aku sudah mencarinya ke apartment seperti perintah Freeya tapi dia tidak ada" ucap In Ha

"Masih ada satu tempat lagi" ucap Demas

"Dimana ?"

"Rumah peristirahatan di Daegu"

"Kita kesana"sambar In Ha

"Kalian pergilah,aku akan menyusul bersama polisi" ujar Kang

"Hem"

"Baby El,tunggu Daddy, Daddy akan membawa Mommy kembali"pamit Demas sembari mengusap kepala El,bocah itu mengangguk

"Kita berangkat"

Rumah peristirahatan keluaga Kim tampak lengang .tak terlihat ada aktivitas yang berarti.Demas meminta In Ha dan yang lainnya untuk berjaga di luar menunggu aba aba darinya.

Dengan langkah pasti Demas memasuki rumah,seorang asisten rumah tangga menyambutnya,tidak seperti

kemarin,kali ini Demas lebih waspada memprediksi apa saja yang bisa dilakukan oleh wanita psikopat itu.

Demas melangkah memasuki ruang keluarga,matanya menyapu setiap sudut ruangan dan mendapati Na Ra sedang duduk bersama ibunya.gadis itu spontan memeluk ibunya dan menatap Demas dengan penuh kebencian.tapi ada sorot kesedihan juga dimata itu.

"Na Ra Sayang"

"Ayah"

"Kemarilah peluk Ayah !" Titah Demas lembut

"Ibu akan mengakhiri hidup Ibu jika kau kesana"bisik Ran

Na Ra membeku,tak bergerak dari tempaynya, gadis itu menatap sang Ayah nanar.dia ingin bersama Ayahnya tapi dia juga tak bisa meninggalkan ibunya.

"Kemarilah jika Ayah ingin kembali bersama kami,tapi jika Ayah hanya ingin membawa Na Ra pergi. Maka lebih baik Ayah segera pergi dari sini"ucap Na Ra

"Na Ra tidak mau Ayah dan Ibu berpisah,tidak masalah jika Ibu membenciku seperti dulu tapi Ayah dan Ibu tetap bersama"

"Sayang dengarkan Ayah,meski mungkin kami tak lagi bisa bersama,tapi Ayah dan Ibu tetap menyayangimu Saysng" bujuk Demas

"Kenapa Ayah ? Kenapa Ayah lebih memilih wanita jahat itu ? Wanita yang baru saja hadir dalam hidup Ayah dibanding Ibu yang sudah bertahun tahun bersama Ayah"cecar Na Ra

Tenggorokan Demas tercekat mendengar kalimat yang terlontar dari mulut Na Ra. Kalimat yang tak seharusnya diucapkan oleh bocah berusia 5 tahun.

"Kau sakit Ran ! Bagaimana bisa kau racuni otak bocah sekecil ini dengan kebencian dan obsesimu"hardik Demas geram

Ran sejak tadi duduk diam kini bangkit,tatapannya tajam lurus menusuk ulu hati Demas "Aku tidak meracuni putriku,dia hanya bisa merasakan penderitaan Ibu nya"sanggah Ran

Wanita itu tersenyum getir "Wanita malang yang lemah dan tidak berdaya melihat suaminya berpaling kepada pelakor"

"Kau tau betul itu tidak benar,kau tau siapa yang pelakor disini"tuding Demas

Ran melingkarkan tangannya di leher Na Ra "Sayang lihat ! Ayahmu bahkan masih membela wanita jahat itu"

"Hentikan Ran ! Jangan racuni putriku lagi"sentak Demas

"Sayang kemarilah !"panggil Demas

"Tidak Ayah,Na Ra benci Ayah ! Pergilah !"teriak Na Ra

"Ran lepaskan Na Ra ! Aku sudah tau semua kebusukan mu"seru Demas

"Kau jahat Kim Yoo Ran ! Kau tukar wajahku dengan pria malang ini"

"Kau membuat seorang istri kehilangan suaminya, seorang anak kehilangan ayahnya"

"Kau korbankan orang lain demi keegoisanmu"hardik Demas

"Lebih baik sekarang kau serahkan dirimu"seru Demas

"Tidak Akan"

"Sayang Na Ra kemarilah Sayang"bujuk Demas

Na Ra memegangi tangan Ibunya yang dirasa mulai membuat tenggorokannya tercekat.terdengar suara sirine mobil polisi diluar sana.Ran langsung panik.

"Jika kau mendekat aku akan melukai Na Ra"gertak Ran saat Demas kian mendekat

"Lepaskan putriku Ran !"

"Jangan mendekat !"

"Ayaaaaahhhh"teriak Na Ra histeris saat sang Ibu menyeretnya menjauh

"Aku bersumpah akan melukainya jika kau mengikutiku ! Perintahkan polisi itu pergi !"teriak Ran sembari mencekik leher Na Ra

Gadis itu mendelik kesakitan "Ayaaaahhhh !"

"Ran ! Jangan sakiiti putriku"

"Perintahkan polisi itu untuk pergi ,!"teriak Ran

"Oke...oke !"

Demas meraih ponselnya. bukan untuk meminta polisi pergi tentunya,tapi meminta In Ha untuk segera naik ke rooftop tempatnya saat ini berada. Ran terus merangsek naik sambil menyeret Na Ra hingga tanpa sadar mereka sudah berada di ambang tepian rooftop.

"Ran berhenti kalian bisa jatuh !"teriak Demas

"Jangan mendekat atau kami benar benar akan lompat " teriak Ran

"Jangan nekat Ran ! Baik aku akan mundur"putus Demas

Demas merangsek mundur sambil terus mengawasi putrinya "Ran,kita bisa bicarakan ini baik baik, tolong jangan sakiti putri kita"bujuk Demas

"Putri kita ? Kau masih berkata putri kita sementara kau akan meninggalkan kami"tangis Ran

"Dulu kita saling mencinta hidup sangat berbahagia,lalu kenapa dia harus datang dan menghancurkan semuanya" jerit Ran

"Kita adalah hot couple of the year setiap tahun Sayang kau dulu memujaku, menjadikanku prioritasmu begitu mudahnya kau berpaling padanya"

Tenggorokan Demas tercekat Dia dulu memsng ssngat mencintai wanita ini.tak bisa lepas barang sehari saja.tak pernah melewatkan sekalipun waktu bercinta. Namun magnet Freeya memang lebih kuat,karena Freeya adalah cinta sejatinya.meski telah melupakannya.Demas bahkan sanggup jatuh cinta sekali lagi dengan wanita itu. Terbit secuil rasa bersalah di hati Demas.cinta Kim Yoo Ran memang tulus hanya cara mendapaykannya yang salah.

"Maafkan aku Ran,aku telah menyakitimu,ingatanku telah kembali dan ternyata aku memiliki hubungan lain sebelum ini"

"Kita mulai dari awal Sayang,Freeya akan segera menikah dengan In Ha dan kita bisa melanjutkan hidup

kita,kamu,aku dan juga Na Ra"ucap Ran masih dengan tangisnya

Demas mengawasi sekitar,terlihat In Ha yang muncul dari sisi sebelah kiri rooftop membelakangi Ran. Demas bersikap sewajar mungkin agar Ran tidak curiga.

"Oke,terserah kamu tapi sekarang bawa Na Ra menjauh dari sana agar kalian tidak terjatuh" bujuk Demas lembut

"Bohong ! Kau pasti berbohong"tolak Ran

"Aku janji"

In Ha semakin mendekat, dia berdiri tepat di belakang Ran dan....

Bugh....

In Ha menyiku punggung wanita itu dengan keras, akibatnya Na Ra terlepas dan Ran jatuh tersungkur.Na Ra segera berlari ke arah sang ayah.

"Ayaaaahhhhh !"pekik Na Ra yang berhambur ke dalam pelukan sang Ayah.

"Na Ra !"teriak Ran

Ran yang hendak mengejar Na Ra segera dicekal oleh In Ha.sigap In Ha mengunci pergerakan Ran agar tak nisa berontak.

"Na Ra putri kesayangan ayah"desis Demas sembari mengusap kepala bocah itu

Tak lama polisi menyusul, Demas menggendong Na Ra menjauh supaya bocah itu tak melihat obunya di borgol dan di bawa polisi.

Ran berteriak dan terus memaki tapi tak ada satupun yang peduli.Demas membawa putrinya yang tertidur di atas gendongan nya masuk ke dalam mobil. Semua benafas lega. persoalan Ran telah selesai,tinggal menemukan dimana keberadaan Freeya.

"Kang,antar aku pulang" pinta Demas

"Kemana ? Ke rumah lama atau ke rumah keluarga Huang ?"tanya Kang yang tampak mengawasi Demas dari cermin

"Ke rumah lama"

"Baiklah"

"Apa kau menyesal,Men ?" Tanya Gerrald yang menangkap guratan kesedihan di wajah saudaranya itu

"Tidak,hanya saja..."kalimat Demas terhenti karena pria itu mengambil jeda sejenak untuk menghela nafas

"Walau bagaimanapun,aku dan Ran,kami telah menjalani pernikahan selama lima tahun.dan selama itu dia tak sekalipun membuat cela,bukankah wajar jika kini aku merasa ada yang hilang dalam diriku ?"tutur Demas sembari terpejam

Gerrald mengambil nafas berat,dia juga seorang pria bukan masalah kemaruk atau apa ? Karna sudah terlanjur terbiasa ADA kemudian tiba tiba menghilang,wajar jika hati mendadak kosong dan merasa kehilangan.

"Aku mengerti"

Demas membaringkan Na Ra di kamarnya.dia melangkah menuju kamar milik ayahnya Ran.dia ingin mencari bukti lain.kamat ini terasa lembab karna lama tak di tempati.mata

Demas menyisir seluruh ruangan. Hingga matanya tertuju pada sebuah benda yang teronggok diatas meja sofa. Perlahan Demas menghampiri benda itu dan meraihnya.handycam.ini semacam camcorder.Demas begitu familiar dengan benda ini.Demas meraba bagian bawah kamera itu.dia tersenyum ada inisial DF disana.ini miliknya.

Demas duduk dan menyalakan handycam itu dan dia langsung disambut oleh senyum Freeya.

Demas ingat dia nengambil foto ini pas photo shoot peluncuran produk F Company,Freeya sempat ngambek karna Demas harus bersanding dengan Queenara.Demas mengulumvsenyum melihat video yang pertama dia utar. Vacation mereka di Bandung bersama anak anak yayasan. Demas merutuki kebodohannya andai dia menemukan handycam ini lebih cepat tentu ingatannya sudah kembali sejak lama. Dia kembali tersenyum melihat video berikutnya yang menampilkan vacation mereka di Bali.ini adalah vacation pertamanya bersama Freeya setelah mereka resmi berpacaran. Polah tingkah Freeya memang selalu memikatnya.

Demas tertegun melihat video merrka di Namsan Tower,Yah,kenapa dari tadi dia tak kepikiran tempat itu ? Freeya pasti ada disana.

Tak perlu banyak berpikir Demas segera berlari keluar jamar mencari asisten rumah tangganya untuk menitipkan Na Ra.setelah itu dia segera ke garasi.dia sudah tak sabar untuk bertemu Freeya.

Haloha my readers...
Apa kabar kalian hari ini ?
Semoga puasanya lancar...

Author up part terbaru buat nemenin ngabuburit kalian nih....

Semoga kalian suka....

Sudah memasuki ending nih

Mohon sarannya..
Buat yg kematin bilang bedscene yg Author tulus berasa kayak sama semua.
Silahkan bisikin rekomendasi buat Author.
Biar hasilnya nanti sesuai keinginan kalian....

Terima kasih

Happy reading

Rabu,28 April 2021

PART 50 BROKEN HEART

Aaiiii Readersku yg super...

Cerita ini hanyalah fiktif belaka,
Hanya rekaan,
Hanya karangan,
Hanya fantasi amatir dari seseorang yg demen ngehalu,
Sama sekali gak berkaitan sama dunia nyata,

So,,,
Yuk kita C'mon ngehalu berjamaah,,,

Baca dengan feels,
Sesuai fantasi kalian,,,,
Okay !!!!

Happy Reading,,,,

~~~~

Untuk kesekian kalinya Freeya berada di tempat ini. Namsan Tower ! Freeya duduk menengadah memandang langit malam di gunung Namsan ini.Entah sudah berapa lama dia tepekur seorang diri disini ? Mengawasi pasangan muda mudi yang tengah bercengkrama bersenda gurau sambil memasang gembok cinta mereka.Ah, Freeya tersenyum saat melihat seorang pemuda yang tampak ogah ogahan mengikuti tingkah polah kekasihnya.mirip Demas dulu.tidak menolak tapi selalu mencibir dan menganggap apa yang dilakukannya itu konyol.

Demas ? Hati Freeya kembali bergolak.dia ingat Na Ra.apa yang harus dia lakukan agar dia tidak menyakiti gadis kecil itu ? Hatinya teriris dengan kenyataan Na Ra sangat membencinya, menganggapnya wanita paling jahat. bahkan
~~~~

gadis itu mengutuk nya.mengapa setiap kebahagiaan yang dia rasakan harus melukai orang lain ? Harus mengambilnya dari orang lain ? Apakah memang harus seperti ini ? Dia tenggelam dalam kenestapaan demi orang lain agar tetap bahagia ? Airmata Freeya bahkan tak sanggup menetes,mungkin dia jengah dengan hati Freeya yang begitu rapuh.

Lagi Freeya menatap Namsan tower.bangunan itu memancarksn lampu berwarna biru.Freeya pernah membaca perihal warna lampu tower sebagai penanda kondisi cuaca Seoul dan sekitarnya.

Warna lampu di Namsan tower pada malam hari berubah-ubah sesuai dengan kondisi udara.Warna biru menandakan cuaca sangat baik. Warna hijau menandakan kondisi udara tidak terlalu baik dan disarankan menggunakan masker. Sedangkan warna merah menunjukkan bahwa udara sangat buruk dan sebaiknya masyarakat tidak keluar rumah.

Yah,malam ini cuaca sangat baik.langit terlihat sangat menawan dengan gemerlap bintang,meski tanpa kehadiran rembulan.tetap tak mengurangi keelokan malam di langit Namsan.

Dum ! Dum ! Dum !

Terdengar suara petasan beberapa kali,Freeya kembali mendongak menatap langit mencari arah asal suara itu.terlihat cahaya warna warni dari petasan membendar menghiasi langit.indah sekali.senakin indah saat petasan yang meluncur ke langit susul menyusul,menciptakan warna yang begitu indah. F4eeya trrpana bebrrapa saat,hari apa ini ? Tidak ada festival ataupun acara tahun baru,lalu mengapa ada yang menyalakan petasan sebanyak ini ? Dentuman suara petasan menarik perhatian semua

pengunjung untuk berkumpul dan mengawasi setiap petasan yang meluncur ke langit.

"Lihat ! Disebelah sana !"seru salah seorang pengunjung

"Waaaahhhh...romantis sekali !"

"Siapa Freeya ?"seru mereka yang menggunakan bahasa Korea.

Tak pelak celetukan itu pun akhirnya memaksa Freeya menoleh kearah yang di tunjuk oleh pengunjung tadi. Freeya mengerjapkan matanya berulang ulang seolah tak percaya.di arah jam sembilan di tempat yang sedikit lebih rendah dari tempatnya duduk saat ini, berjajar entah berapa ratus lilin yang merangkai huruf

F R E E Y A I U

Apa ini ? Siapa yang melakukan ini ? Freeya menoleh ke kanan dan kiri mencoba mencari orang yang merangkai tulisan itu.dia berlari menghampiri tempat itu.

Freeya terpaku menatap pria yang ada di hadapannya kini.ekspresi wajah itu, gesture itu,tatapan itu. Freeya seolah kehilangan kendali atas keseimbangan tubuhnya.kakinya gemetar, bibirnya kelu,dia tak bergerak sama sekali. persekian detik Freeya seperti kehilangan waktunya.tanpa dia tau,pria itu telah berdiri tepat di hadapannya,dagu Freeya diangkat tangan kekar itu hingga pandangan mereka saling bertemu.hati Freeya bergetar mata indah itu berkaca kaca.tangan yang berada di dagunya itu juga gemetar.

"Tuan Kim,apa yang anda lakkan disini ? Seharusnya anda di rumah sakit"lirih Freeya

Demas tersenyum lalu memeluk tubuh Freeya yang mungil dengan erat.di ciumi nya rambut dan leher Freeya bertubi tubi

"My wild wife"desisnya

"Maaf"

My wild wife ? Freeya hampir tak percaya mendengar itu dari mulut pria yang kini menatapnya penuh kerinduan.apa dia telah memperoleh ingatannya kembali ? Apa pria ini telah mengingatnya ? Tangan Freeya terangkat untuk kemudian meraba wajah itu dengan tangsn gemetar.

"Demassshhhh"lirih Freeya dengan suara serak

"Maafkan suamimu yang telah melupakanmu begitu lama istriku"ujarnya yang kembali memeluk Freeya erat

Freeya menenggelamkan kepalanya di dada Demas dan menangis tanpa suara sementara tangannya rapat di punggung itu.mereka berada di posisi ini cukup lama tak mempedulikan semua orang tengah memperhatikan mereka.

"Cium....cium....cium"setu mereka

Demas menangkup pipi Freeya lalu memberinya ciuman secara bertubi tubi.dahi,pipi,hidung,telinga ,bibir bahkan dagu tak luput dari ciumannya.Freeya mencoba menolak karena sadar semua orang nenjadikan mereka pusat perhatian.tapi Demas tak peduli.

Demas mengecup bibir Freeya dengan sangat lembut,Freeya memejam menikmati cumbuan itu,membiarkan bibir dan lidah nakal itu mengeksplore bibirnya,dengan sesekali membalas lumatan bibir Demas.namun tiba tiba Freeya

ingat Na Ra,dia melepas ciumannya.menatap Demas sesaat lalu berjalan kembali ke tempatnya semula.

Demas mengekor tanpa bersuara.dia membiarkan istrinya menengadah memandang langit malam. Lalu terlihat wanita itu menghela nafas panjang.dia berdiri menatap Demas dengan jarak yang agak jauh.

"Aku senang ingatanmu telah kembali"

"Aku....aku minta kembalilah kepada Na Ra"ucap Freeya dengan tenggorokan tercekat

Sungguh hatinya sakit mengatakan semua ini.dia senang ternyata ayah putranya masih hidup, ingatannya telah kembali. Tapi hatinya juga remuk redam mengetahui suaminya adalah ayah dari anak lain juga.

"Apa maksudmu ?"

"Yang kemarin itu lupakan saja,anggap tak pernah terjadi,sekarang,saat ini,Ran dan Na Ra lebih membutuhkanmu karena secara sipil kau adalah Kim Il Joon suami Kim Yoo Ran"

Hening mengambil jeda beberapa saat,hanya mata mereka yang saling bersitatap seolah saling berbicara.

"Sekarang kita sudah memiliki kehidupan masing masing,kau punya Ran dan Na Ra sedang aku akan menikah dengan In Ha"ujar Freeya dengan dada bergetar

Demas menghembuskan nafas kasar,dia menatap Freeya tak mengerti "Jadi, ingatanku kembali untuk mendengar semua ini ? Melihat istriku menikah dengan orang lain ? Mengapa ingatanku harus kembali ? Mengapa aku tak mati saja

kemarin"ucap Demas dengan nada sedikit tinggi dan penuh penekanan

"Katakan padaku,apa kau mencintai In Ha ?"Demas mencengkeram lengan Freeya dan menatap Freeya dengan tatapan mengerikan

Freeya menurunkan pandangannya "Na Ra lebih membutuhkanmu"

"Apa kau tidak ? Apa El tidak ? Apa kalian tidak membutuhkanku ? Kalian keluargaku"ucap Demas dengan gigi bergemeretak

"Kami....kami sudah survive, kami sudah terbiasa tanpa kehadiranmu"cicit Freeya dengan tangis yang tertahan

"Lima tahun ini kami belajar keras menerima kenyataan bahwa tak ada kau bersama kami.tapi Na Ra ? dia akan terluka nelihat perpisahan orang tuanya"ucap Freeya yang kini membalas tatapan Demas

"Mengapa aku harus menjadi orang jahat dengan memisah kan anak dari ayahnya, sementara aku telah mengalami itu dan rasanya sakit sekali"ucap Freeya sambil berbalik

"Aku bahkan tak sanggup menerima kutukan dari gadis itu,tidak ! Kembalilah kepada istri dan anakmu yang sekarang"ucap Freeya sembari terpejam,tubuhnya bergetar hebat

Demas nenarik tubuh itu dan mencoba menemukan kejujuran dimata yang kini berair itu.wanita ini tak pernah berubah.dia masih saja nengesampingkan kebahagiaannya demi orang lain.masih dengan bodohnya berkorban demi orang lain.

"Lihat aku Freeya ! Tatap mataku !"titah Demas sembari mencengkeram dagu Freeya

"Apa kau tidak mencintaiku lagi ? Apa seiring berjalan nya waktu rasa cintamu padaku memudar ?"desak Demas getir

Lagi lagi Freeya menurun kan pandanfannya,dia sungguh tak mampu lagi menahan airmatanya. bagaimana mungkin rasa cintanya akan memudar jika sedetikpun wajah suaminya tak pernah lekang dari ingatannya.dia bertahan Selama 5 tahun ini juga karena tak bisa melupakan Demas.jadi mana mungkin rasa cintanya akan memudar ?

"Freeya,tidak ada kebahagiaan tanpa ada yang di korbankan"

"Untuk bisa mencapai laut,air gunung harus mengikis tanah dan bebatuan yang dilaluinya"

"Untuk dapat melihat indahnya rembulan, matahari harus tenggelam dan menghitam kan malam agar sang rembulan terlihat indah"

"Atau...atau kau merasa jijik padaku karna aku...aku telah meniduri wanit lain selama lima tahun ini ? Benar bukan ?"

"Jawab aku Freeya ! Apa seperti itu yang ada di pikiranmu ? katakan !" Demas mencengkeram kedua lengan Freeya mengguncang guncang tubuh beku itu,dia tetap tak memperoleh jawaban

Demas berbalik,sama seperti Freeya dia tak sanggup membendung airnatanya, Freeya benar,dia kotor dan menjijikkan,dia menyerah kan tubuhnys kepada wanita lain.sudah barang tentu Freeya tak akan menerima nya.

"Kau benar Freeya,kau tak perlu menerimaku,aku kotor dan menjijikkan.aku tak pantas kembali kepadamu" ucap Demas di dalam tangisnya

"Selama lima tahun bersama Ran,aku telah menerima hukumanku Freeya,aku tidur dengan Ran tapi aku tak pernah mendapatkan pelepasanku karna wajahmu selalu hadir"tangis Demas

"Meski aku berendam di dalam kolam detergen,di minta mandi kembang tujuh rupa tetap tak akan bisa membersihkan apa yang sudah terjadi" Demas menghela nafas berat

"Dulu aku berjanji jika tubuhku ini hanya milikmu, aku akan menjaga tubuh ini karena ini milikmu tapi..." Demas benar benar terisak sampai tak sanggup berkata kata

"Dulu aku berjanji akan menjadi MYFLY MU yang akan hidup dan mati hanya demi satu tujuan,yaitu mencintaimu"isak Demas

"Tapi nyatanya aku melupakan mu"

Demas menghela nafas panjang,matanya terpejam manakala merasai tangan mungil merapat di dadanya dari arah belakang,tangis nya semakin getir saat Freeya menyandarkan kepalanya di punggungnya.

"Demas Fabian MYFLY ku" lirih Freeya

"Kau tau,semenjak kehilanganmu setiap malam aku selalu terjaga,aku bahkan takut untuk terpejam karena mimpi buruk akan menerorku"

"Bagaimana bisa cinta ini akan memudar ? Wajahmu tak pernah lepas dari ingatanku,kututup hatiku untuk setiap

cinta yang datang karena aku hsnya mencintaimu"Freeya semakin mengeratkan pelukannya sementara Demas memegsngi tangan Freeya di dadanya

"Lalu kenapa kau ingin aku kembali kepada Ran ?"

"Heh.....saat aku mulai mrnyadari jika kau adalah Demas,hatiku hancur mem bayangkan malam malam panasmu bersama Ran,aku hampir gila,aku bertekad harus membuatmu mengingatku kembali"

"Tapi,naluri keibuanku terkoyak oleh tangis Na Ra yang memohon agar tak mengambilmu dari ibunya, lalu aku bisa apa ?"ucap Freeya terisak,dadanya sesak rasanya pasokan udara dalam paru parunya menipis

Demas berbalik lalu menatap Freeya lekat "Dasar bodoh,kapan kau akan berubah ? Sekali saja pikirkan dirimu sendiri" tutur Demas gemas

"Bagaimana jika aku katakan Na Ra bukan putri kandung ku ? Aku bukan Ayah biologisnya ?"

Freeya memegangi tangan Demas dan mengecupnya lembut "Ran telah membayar semua perbuatan nya,dan nantinya Na Ra akan tetap ikut bersamaku"

"Apa kau akan bersedia merawatnya bersamaku ?" Tanya Demas hati hati

"Na Ra membenciku"

Demas tersenyum penuh arti "Menurutmu,anak mana yang akan menolak seorang Mommy QueenBie,hem ?" Tanya Demas sembari memainkan hidung Freeya

Freeya nyengir sambil menggesek gesekkan pipi nya ke telapak tangan Demas
"Nyaman sekali"

Dengan gemas Demas menarik wajah itu dan kembali dipagutnya bibir itu lembut.

"Freeya I Love you" bisik Demas disela sela ciumannya

"Love you more"

"Kita pulang !"ajak Demas

"Ijinkan aku menyelesaikan satu urusan dulu"pinta Freeya

Demas menatap Freeya dengan tatapan tak mengerti namun akhirnya dia mengangguk.

Freeya duduk di kursi di sebuah restoran,sebelum kemari dia sudah membuat janji dengan In Ha.ini sudah jam sebelas malam tapi Freeya tak busa menundanya esok hari.

Freeya mengawasi In Ha masuk ke dalam restoran sampai pemuda itu duduk di hadapannya tanpa berkedip.Freeya menangkap gurat kesedihan di wajah oemuda itu.

Freeya mengangkat tangan nya,seirang waiter datang menghampiri mereka.Freeya memesan makanan kesukaan In Ha.

"Kau tau,saat berjalan dari parkiran kemari aku bertabrakan dengan seorang gadis,dia cantik sekali" cerita In Ha dengan raut yang dipaksa ceria

"Oh ya ? Kasihan sekali dia" celetuk Freeya sambil menata sapu tangan di pangkuannya

"Kasihan dalam hal apa ?"protes In Ha

"Yah kasihan dia menabrak tiang listrik,ha ha ha"ledek Freeya yang tertawa lepas

"Ah,harusnya dia beruntung menabrak pria tamoan,muda,mapan dan baik hati sepertiku"protes In Ha tak terima

Hati Freeya seperti di tusuk "In Ha"

"Sayang tau,kami kebingungan nencari Sayang dan tak taunya Sayang malah meminta bertemu disini"ucap In Ha mengabaiksn panggilan Freeya

"Baby Rl terus menanyakan mu"

"In Ha dengar ! Kita harus bicara"ucap Freeya sembari memegang tangan In Ha

"Kita pulang dan bicara di rumah bagaimana ?"usul In Ha

"Tidak,kita harus bicara disini"tolak Freeya

"Tidak,aku tidak mau bicara bila pada akhirnya kau meminta berpisah dan meninggalkanku"tukas In Ha

Freeya tetap tak melepas genggaman tangannya "In Ha dengar ! Ini memang tak mudah tapi...."kalimat Freeya terhenti demi melihat In Ha menunduk

"Apa kurangku untukmu Freeya ? Aku bisa memperbaiki semua itu,aku bisa menjadi seperti yang kau inginkan"bujuk In Ha

Freeya tersenyum getir "In Ha kau tau ? Dalam sebuah hubungan percintaan,rasa cinta memilih sendiri dimana dia akan bersemayam dan merekah"

"Rasa cinta bukan seperti strategi bisnis,yang bisa kita prediksi dimana tempat menguntungksn disanalah akan kita tempatkan"

"Cinta juga bukan barang yang bisa kita ambil dan kita pindahkanvsesuai keinginan kita"Freeya mengusap usap punggung tangan In Ha

"Aku tak akan banyak beralasan,kau yang terlalu baik,atau aku yang buruk tak pantas untukmu"

"Suamiku masih hidup In Ha,dan jika di dunia ini ada orang yang aku cintai maka itu suamiku"

"Maaf"

In Ha mengangkat wajahnya dan menatap Freeya dengan mata berkaca kaca "Apa sama sekali tak ada kesempatan untukku ?"

Freeya menggeleng lalu menepuk punggung tangan In Ha "Tuhan telah menyiapkanvseseorang yang spesial untukmu.mungkin saat ini dia masih tersembunyi disuatu tempat"

"Aku akan selalu berdoa,jika jodohmu masih berada di tempat yang jauh maka dekatkan,jika dia masih tersembunyi di tempat yang tak terlihat maka munculkanlah,jika hatinys masih belum tergerak maka gerakkanlah"

"Percayalah selalu ada hikmah di balik sebuah peristiwa,sakit dan terluka itu adalah proses"ujar Freeya panjang lebar

Waiter datang membawa pesanan mereka,Ah,In Ha telah kehilangan selera makannya,yang dia inginkan saat ini

adalah menangis sekencang kencangnya.lirik lagu dari KyuHyun menggema di kepalanya.ini kah SAKITNYA PATAH HATI ?

Freeya melepas cincin pertunangannya dan menyerahkannya kepada In Ha,pemuda itu menggenggamnya dengan gemetar.Freeya bangkit lalu mencium pipi In Ha.

"Terima kasih atas segala rasa yang telah kau curahkan untukku"setelah bicara seperti itu Freeya pun berlalu,dia tak mau membuat hati pemuda itu lebih hancur.

In Ha keluar dari restoran dengan langkah gontai,pikirannya kalut hingga.

BBRRUUKKKK

Tubuh In Ha terhuyung karena di tabrak oleh seseorang,di dalam dekapsn tubuhnya saat ini ada seorang gadus cantik yang ikut jatuh bersamanya.In Ha tersenyum kecut cerita rekaannya di depan Freeya tadi menjadi kenyataan.

Gadis cantik nan mungil bermata coklat itu kini tengah menatapnya,deru nafasnya sangat lembut dan harum.untuk beberapa saat In Ha terhipnotis oleh mata itu.

"Maaf !"seru gadis itu sembari bangkit

Gadis berambut hitam panjang itu tampak membenahi pakaiannya. Ah,tingkahnya lucu seperti Freeya,In Ha mengulas senyum dan ikut bangkit.

"Choi In Ha"ucap In Ha sembari mengulurkan tangannya

Gadis itu sedikit terkejut dia tampak gugup menjabat tangan pria yang tak di kenalnya.

"Kie Ra"

"Maaf saya sudah terlambat" pamitnya buru buru

Lagi In Ha tersenyum inikah someone spesial yang dikatakan oleh Freeya ? Yang semula tersembunyi kini telah dimunculkan setelah dia melepas keinginannya terhadap Freeya ?

Senin,3 Mei 2021

Memasuki ending

Follow akun Author agar kalian bisa mendapatkan notif dari karya terbaru Author nanti...

Terima kasih

PART 51 MARRY YOU

Huuaaaa Huuaa Huuaaaa, , , ,

Rasanya kagak rela harus berpisah sama Freeya Aqila Hasbie Rasyid dan Demas Fabian

Rasanya masih pingin berlama lama merenda kebahagiaan mereka...

Tapi ini cerita pasti akan sangat membosankan....

Ah,itulah gak enaknya tokoh utama bahagianya di ending doang

Author harap readers merasa terhibur dengan tulisan amatiran ini...

Terima kasih untuk segala dukungan serta vomentnya selama ini...

Kalian semua SUPER
Maaf jika Author gak bisa membalas komentar kalian satu persatu....

Author ingetin lagi yes...
Mohon di follow akun Author agar kalian terus bisa dapat notif terbaru Author....

Terima kasih

Happy Reading

Pagi ini bukti baru kembali terkuak setelah Young Mi menyerahkan bukti baru berupa rekaman cctv yang memberatkan Ayah dan Anak itu.sungguh sejujurnya hati

Freeya hancur saat melihat Na Ra bertemu Ibunya dalam keadaan yang begitu ironis.secara tidak langsung dialah penyebab semua yang menimpa Na Ra,sehingga gadis itu harus berpisah dengan ibu kandungnya.Freeya sengaja tak menampakkan diri.Demas takut Ran akan kalap dan menyerangnya. Freeya hanya bisa melihat interaksi antara ibu dan anak itu dari balik dinding kaca.

Freeya cepat-cepat menyeka airmatanya saat melihat Na Ra bangkit dan melangkah keluar ruangan besuk.wajah gadis itu sembab,Freeya berlutut sembari merentang kan kedua tangannya dan tersenyum.gadis kecil itu berlari menyongsong pelukan yang di rindukan nya dan terguguk sejadi-jadinya.lembut Freeya mengusap rambut gadis itu dan mengecupnya berulang-ulang.

"Mommy always with you sweet heart"bisik Freeya lembut

"You'll never alone"

"Mommy,apa Ibu akan selamanya berada disana ?" Tangis Na Ra

"Tidak Sayang,Ibu akan segera berkumpul dengan mu lagi"hibur Freeya

"Teman sekolahku mencibir ku,mengatakan ibuku seorang penjahat.aku anak penjahat.ibu akan dipenjara dalam waktu yang lama. bukankah penjara itu tempat yang buruk ?"

Hati Freeya terasa seperti di iris-iris mendengar pertanyaan Na Ra.bocah sekecil ini harus di hadapkan pada kenyataan sepahit ini. Tapi dia dan Demas telah sepakat untuk tidak menyembunyikan hal ini dari Na Ra.Freeya tidak mau menerima gugatan Na Ra dikemudian hari yang akan berakibat fatal.mungkin saat ini akan terlihat menyakit kan tapi kejujuran terkadang seperti obat.berawal pahit tapi

berujung kebaikan. Freeya akan terus mendampingi bocah ini.akan menyayangi dan memperhatikannya seperti Elleord.

Freeya melepas pelukannya dan memegang kedua pipi gadis itu kemudian di kecup nya kening itu dalam-dalam.

"Sayang dengarkan Mommy ! Jangan dengarkan mereka,hem"Freeya menatap gadis itu lekat

"Sayang tau ? Tidak ada tempat yang buruk di dunia ini,termasuk penjara.tempat itu adalah tempat mengolah diri,memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik"ujar Freeya sembari tersenyum

"Jangan pernah merasa ataupun berpikir jika ibu Na Ra adalah seseorang yang buruk,berdoalah agar ibu cepat belajar dan bisa berkumpul brrsama Sayang lagi"

"Apakah saat Na Ra berkumpuul dengan ibu, Mommy akan meninggal kan Na Ra ? Na Ra akan jauh dari Ayah ?"

"Ehhh...Sayang tau siapa disini yang paling beruntung ?" tanya Freeya mengalihkan pembicaraan, gadis itu mengangkat bahunya dan menatap Freeya penuh tanya

Freeya terkekeh kecil sambil menoel hidung Na Ra "Tentu saja Sayang,bagaimana tidak ? Sayang memiliki dua orang ibu.Ibu Kim Yoo Ran dan Mommy QueenBie, bukankah sebuah keberuntungan ?"Freeya menyatukan dahinya dengan dahi Na Ra dan tertawa renyah

"Yyyeeeaayyy..."

"Jadi,mari kita bersenang senang"seru Freeya girang

"Let's goooooo"

Freeya mengekor Na Ra yang berlari menuju tempat parkir dimana sang ayah telah menunggu.Freeya menatap Demas dengan wajah sumringah,dia masuk ke dalam mobil.Demas segera melajukan mobilnya.

"Mau kemana kita ?"tanya Demas berlagak seperti Dora, hingga menyulut tawa Freeya

"Rumah Mommy QueenBie" seru Na Ra

Demas menghela napas lega, Freeya sukses meluluhkan hati Na Ra.bagaimana Demas tidak semakin tergila-gila dengan Mommy QueenBie ini ?

Demas tersenyum,sebelum kemari Ia telah meminta orang rumah untuk menyiap kan satu kamar spesial untuk Na Ra.

"Mom...."

"Iya Sayang..."Freeya merangkul bahu Na Ra dan membawa gadis itu merebah di pangkuannya

"Apa boleh nanti Na Ra tidur bersama Mommy ?"

Freeya mengusap dahi gadis itu dan tersenyum menatap Demas dari kaca spion dalam mobil "Tentu saja,iyakan Ayah ?"

Hhuufftt ! Demas mendengus kesal,apa harus terulang lagi kisah yang dulu ? Adanya pengganggu di malam pertamanya.Ah,Sial !

"Sekarang tidurlah,nanti Ayah akan menggendongmu, hem"bujuk Freeya

"Apa setiap malam Mommy akan membacakan dongeng untuk Na Ra ?"

"Hehem...sudah pasti"

"Yyeesss..."

Freeya dan Demas tertawa geli melihat tingkah kegirangan gadis polos itu.tak lama gadis itupun tertidur.

"Freeya sarang hae"seru Demas

Freeya mengulas senyum "Nadooo"saat nyengir seperti itu mata Freeya akan menyipit dan pipinya merona lucu sekali.

———

Elleord menyambut kehadiran Na Ra dengan suka cita,bocah laki-laki itu teramat senang saat Mommy nya mengatakan jika Na Ra akan menjadi saudaranya. Na Ra diajaknya menuju kamar barunya.gadis itu menangis saat melihat kamar ini bahkan interior nya sama persis dengan kamar di rumah lamanya.

Freeya memeluk gadis itu "Kenapa Sayang ? Apa Sayang tidak menyukai nya ?"

"Ayah dan Mommy mendesign kamar ini khusus untuk Na Ra ?"

"Tentu saja"

"Sayang,sekarang kami adalah keluatgamu,hem"

"Ada Kakek,Gema,bibi Young Mi,kak Yu Ri juga paman paman tampan ini"seru Freeya menunjuk tiga serangkai Gerrald,Haris dan Kail.

"Hai cantiiiikkkk !"seru mereka

Mereka semua bercengkrama bercanda bersama.Na Ra segera membaur dengan keluarga barunya.bermain bersama El dan baby Nie Na.

Demas menarik Freeya menjauh dari keluarganya. Wanita itu berusaha berontak saat Demas memaksa menggendongnya ala bridal.asisten rumah tangga yang melihat mereka jadi senyum-senyum tak jelas.

"Demas turunkan aku ! Malu !"seru Freeya sembari memukuli dada Demas dengan keras

Demas tersenyum tak peduli, Ia terus berjalan membawa istrinya menuju kamar utama,Demas menutup pintu dengan kakinya,lalu membaringkan tubuh Freeya ke atas tempat tidur. Freeya terpana beberapa saat,kamar inipun juga disulap menjadi kamar pengantin.

Demas menindih tubuh itu,dia menatap istrinya itu penuh tuntutan,mencoba membagi kerinduan yang telah dia pendam dari kemarin.

Freeya menyisihkan surai rambut Demas yang terjatuh di dahinya,dia mengelus wajah itu penuh kasih.dia masih tidak percaya jika seseorang yang begitu dia rindukan sedekat ini dengannya.dia bisa menikmati wajah itu sepuasnya.namun dia tertegun sesaat.Demas dengan wajah yang mana yang lebih menarik hatinya,Pre or Ora oplas ?

Demas tersenyum "Apa yang sedang Sayang pikirkan ?"

"Bolehkah aku jujur ?"Demas mengangguk di kecupnya hidung Freeya beberapa kali

"Apa Sayang ?"

"Aku merindukanmu"

Demas kembali mengelus wajah Freeya,diberinya kecupan di beberapa tempat.Freeya tertawa kegelian.kedua tangannya pun Ia kalungkan di leher Demas.dibiarkannya suaminya itu menumpahkan segala kerinduannya selama ini.dia hanya mendesah perlahan saat bibir Demas menjilati lehernys.sementars tangan pria itu mulai melepas kancing hemnya untuk kemudian menyusupkan tangannya meremas dada Freeya ysng masih terbungkus bra.Freeya meremas punggung Demas.

Tok

Tok

Tok

Terdengar suara pintu di ketuk tapi Demas tak menghentikan aktivitasnys di bibir Freeya.sampai suara ketukan itu berganti seruan.

"Mommy kami lapar !"suara El dan Na Ra dari luar kamar

Freeya mendorong tubuh Demas menjauh darinya "Dayang,anak-anak memanggilku"

Demas mrnarik tangan Freeya "Sebentar lagi,aku masih ingin bersamamu"

"Mommy....mommy...mommy !"

Seruan mereka yang tak kenal situasi memaksa Demas melepaskan tangan Freeya,wanita itu segera menghampiri dan membuka pintu.

"Sayaaaaaannnggg..."

"Mommy kami lapar"seru mereka

"Eemm...ayo Nommy masakkan sesuatu untuk kalian"seru Freeya sumringah

Demas terlihat menekuk wajah saat di meja makan,celetukan Gerrald dan Haris bahkan tak masuk di otaknya.that's the point absolutely he's not satisfiying.kebiasaan lama jika dia ditolak.moodnya hancur.

"Taraaaaaaa....makanan siap !"seru Freeya yang memasuki ruang makan bersama beberapa asisten rumah tangga,yang dengan sigap menata piring di atas meja.anak anak segera mengambil duduk.

"Ini yang tanpa lada untuk Daddy dan El"seru Freeya

Secara tidak sengaja Freeya duduk bersebelahan dengan Na Ra,sementara Demas bersebelahan dengan El.Mama Celine terharu akhirnya keluarganya berkumpul menjadi keluarga yang utuh.Freeya telah kembali menemukan senyumnya.

Mama Celine mencubit lengan Freeya sambil telunjuknya menunjuk kearah Demas dan El.Freeya tertawa gaya makan ayah dan anak ini bahkan sama selain selera makanan mereka yang sama.

"Bahkan cara pegang garpu nya sama"bisik Mama Celine

"Demas junior"balas Freeya

"Kau benar"timpal Haris

"Kalian ngobrol apa ?"potong Demas penasaran

"Tidakkkk... "sahut Freeya

Mereka semua tertawa dan kembali tepekur dengan piring di depannya masing-masing.hening beberapa saat.

"Sayang,mana jusku ?"tanya Demas memecah keheningan

"Ah...aku lupa masih meninggalkannya di dapur. Aku akan mengambilnya"

Setelah Freeya bangkit Demas pun ikut bangkit,dia menoleh kearah Haris seolah memberi kode.pria itupun tersenyum.

Sampai di dapur Demas langsung menyergap Freeya dari belakang,kedua tangannya langsung meremas dada besar itu sementara bibirnya langsung berjelajah diarea tengkuk Freeya yang terbuka karena rambut Freeya yang dikuncir satu.

"Sayang hentikan ! Nanti ada yang datang"sergah Freeya seraya mencoba melepas tangan Demas dari dadanya

"Please Honey,sebentar saja. aku akan cepat menyelesaikannya,hem"bisik Demas

"Aku janji ini hanya sex kilat"

Ah,Demas selalu saja begitu dan ujung-ujungnya Freeya tidak akan bisa menolak.

"Aku sudah tak bisa menahannya lagi,10 menit saja"Akhirnya Freeya hanya bisa mengangguk dan menengadahkan kepalanya bersandar di dada Demas.

Mendapat lampu hijau Demas kembali melancarkan aksinya,tangan dan bibirnya sibuk dengan tugas mereka masing-masing.Freeya mendesah samar saat tangan Demas intens meremas dadanya yang kini telah dikeluarkan dari penghalangnya.Freeya menurunkan tangannya mencari benda diantara selangkangan Demas

"Eekkhhh..."desah Demas halus

Freeya terus mengusap-usap benda itu hingga dia dapat merasakan ukuran dan panjang benda itu membengkak.Demas melepas ciumannya lalu membalikkan tubuh Freeya,kemudian menekan kedua bahu Freeya hingga wanita itu kini berlutut di hadapannya.

Demas segera menurunkan celananya sebatas lutut, untuk menyingkat waktu Freeya nengulum benda itu sesaat,hanya untuk membasahi benda itu,kemudisn dia berdiri sedikit menungging menghadap kabinet.Demas menurunkan segitiga pengaman milik Freeya dan pelan-pelan membenamkan kessyangannya.

"Aaakkhhhh..."desah Freeya tertahan

"Sayang bersiaplah"

Freeya berpegangan pada tepian kabinet,sementara Demas memegangi pinggangnya siap menggerak kan pinggulnya.Demas kembali menekan kesayangannya,kemudian mulai bergerak maju mundur.pelan....sedang....lalu menghentak tiba-tiba sampai dada Freeya menabrak kabinet.

"Aaahhh..."desis Freeya gigit bibir sambil merem

Freeya bergerak mengimbangi hujaman batang Demas yang brutal. Suara-suara ceplakan paha dan pantat bersahutan dengan erangan keduanya. Demas mengangkat satu kaki Freeya dan kembali menghujam lebih dalam.

"Aaaahhhh Sayang aaahhh"

Demas menghujam kian cepat,dada Freeya sampai berguncang-guncang,Ia terus mendesah tertahan takut ada yang mendengar.kini Demas mengangkat kedua kaki

Freeya,wanita itu memegangi tepian kabinet kuat,dia takut akan terjatuh.

"Eehhh...cepat Sayang"lirih Freeya setengah mendesah

"Peluk sku Sayang,biar aku cepat keluar"bisik Demas sambil menggigit-gigit kecil telinga Freeya

Freeya merangkul leher Demas dengan tangan kirinya sementara tangan kanannya masih berpegang pada kabinet.Oh God ! Posisi ini membuat batang Demas menghujam sempurna, Freeya dapat merasakan ujung batang itu menyentuh dinding rahimnya,Freeya terus menciumi wajah,leher juga bahu Demas.hingga tak lama dia merasakan liang senggamanya berkedut dan terasa panas.Freeya mengalungkan kedua tangannya dileher Demas sementara kedua kakinya mengait erat di pantat pria itu.

"Fasterrhhh Sayang akuhhhh mauuu saammpppaaiihhh" desah Freeya

Demas mempercepat tusukannya hingga beberapa menit berikutnya dia merasakan batangnya dijepit oleh liang senggama Freeya.

"Eeeemmmhhh.."Freeya menggigit bahu Demas merasai orgasme pertama nya.

Demas membawa Freeya duduk di lantai.pria itu merebah dengan Freeya berjongkok diatasnya.tak harus diminta Freeya mulai meliuk diatas batang itu,bergerak naik turun dengan erotis.Demas membantu mendorong dari bawah dengan kecepatan maksimal.

"Aakkhh...aakkhhh..aakkhh"

Demas meremas pantat Freeya sambil memandangi liang senggama Freeya yang menghisap batangnya.indah sekali.tak lama kedua kelamin itu berkedut.batang Demas yang dicengkeram liang sempit itu menyembur kan cairan berkali-kali.

"Aaaarrrggghhh..."erang keduanya

Freeya menjatuhkan tubuhnya ke atas tubuh Demas yang bersimbah peluh.namun mereka segera melepaskan diri.takut ada yang masuk ke dapur.

Malam ini Demas membawa Freeya dinner ke sebuah restoran.ketika baru tiba di depan restoran.Freeya sudah mencium aroma berbau romantis di tempat ini. terlebih sekalinya masuk suasana romantis terasa begitu pekat,dengan adanya bunga dan juga lilin. pemandangan restoran yang langsung menghadap ke laut juga interior cozy, benar-benar mendukung. Ada piano lengkap dengan pianisnya disudut ruangan tengah memainkan lagu romantis.Freeya hanya terus takjub dan takjub menerima perlakuan istimewa plus seromantis ini dari suami nya.buket bunga lili,di tarik kan kursi.Ah,inilah the real Demas.

Demas bangkit kemudian berlutut dengan satu kaki di depan Freeya.tangannya mengulurkan sebuah kotak kecil.pria itu melantunkan sebait lagu.

It's a beautiful night
We're looking for something dumb to do
Hey baby...
I think i'm wanna marry you

Sebuah cincin cantik bertahtakan permata terpancar dari kotak kecil yang terbuka itu.Freeya speechless,Demas

melamar nya lagi ? Demas meletakkan kotak itu dimeja mengambil cincinnya,kemudian dia meraih tangan Freeya.

"Will you marry me again ?"

Freeya tersenyum dan mengangguk,Demas menyematkan cincin itu ke jari manis Freeya yang kosong.pas sekali !

"Jika dulu kau menikah dengan Demas Fabian, sekarang wajah baru Kim Il Joon ini yang akan menikahi mu "ucap Demas

"Kau lebih memilih Demas Fabian atau Kim Il Joon ?"

Freeya mengelus wajah suaminya yang masih berlutut di depannya "Entah itu Demas Fabian ataupun Kim Il Joon,aku hanya tau..."

Freeya meraba dada Demas"Jantung ini hanya berdetak untukku,hanya bernafas untukku,di hati ini juga hanya terpatri namaku" ucap Freeya lembut

Freeya lalu mengecup kening Demas dalam "Dan disini,hanyalah aku yang dipikirkan.meski sempat melupakanku.hatinya membawanya kembali padaku" kini Freeya memeluk pria itu erat

"Lalu untuk apa aku membandingkan wajah ? Jika hatinya adalah milikku"

"Sampai akhir kau adalah MYFLY ku"

Demas menciuminya bertubi-tubi,dia menangis tersedu.istrinya bahkan sama sekali tak mengungkit hubungannya dengan Ran.

Freeya menarik tubuh Demas dan diajaknya berdansa. Pianis melanjutkan lagu Demas yang terjeda.

_____

Is it the look in your eyes or is it this dancing juice?
Who cares, baby, I think I wanna marry you

Well, I know this little chapel on the boulevard we can go
No one will know, oh, come on girl
Who cares if we're trashed, got a pocket full of cash we can blow
Shots of patron and it's on, girl

Don't say no, no, no, no, no
Just say yeah, yeah, yeah, yeah, yeah
And we'll go, go, go, go, go
If you're ready, like I'm ready

'Cause it's a beautiful night, we're looking for something dumb to do
Hey baby, I think I wanna marry you
Is it the look in your eyes or is it this dancing juice?
Who cares, baby, I think I wanna marry you, oh

I'll go get a ring, let the choir bells sing like, ooh
So what ya wanna do? Let's just run, girl
If we wake up and you wanna break up, that's cool
No, I won't blame you, it was fun, girl

Don't say no, no, no, no, no
Just say yeah, yeah, yeah, yeah, yeah
And we'll go, go, go, go, go
If you're ready, like I'm ready

'Cause it's a beautiful night, we're looking for something dumb to do

Hey baby, I think I wanna marry you
Is it the look in your eyes or is it this dancing juice?
Who cares, baby, I think I wanna marry you

Just say I do
Tell me right now, baby
Tell me right now, baby, baby

Just say I do
Tell me right now, baby
Tell me right now, baby, baby, oh

It's a beautiful night, we're looking for something dumb to do
Hey baby, I think I wanna marry you
Is it the look in your eyes or is it this dancing juice?
Who cares, baby, I think I wanna marry you

_____

Setelahnya mereka merencanakan untuk menggelar acara pernikahan dan kembali ke Indonesia. Merenda kebahagiaan bersama keluarga kecil mereka.satu hal yang pasti. cintailah pasanganmu dengan tulus maka kau akan memperoleh efford yang luar biasa.

Ingat ini :

Ketika pria bermanja percayalah dia akan jauh lebih manja dari anakmu

Berilah pasanganmu perhatian lebih dan perlakukan dia dengan penuh kelembutan percayalah kau akan jadi DUNIAnya

Ketika pria benar-benar mencintai dia akan melawan DUNIA demi kamu

Author paling gak bisa bikin ending...
Author anggap ini TAMAT

Nanti bakalan ada EXTRA PART yg khusus berisi HOT SCENE buat kalian.
Akan Author up sehari selepas lebaran.

Untuk sementara Author akan memperbaiki typo yg bertebaran.
Author malu membuat mata kalian sakit dan tak nyaman

Thank you...

Lope lope buat kalian semua

Kamis,6 Mei 2021

SPOILER

Haloha readers yg super..
Apa kabar kalian semua ?
Author ucapin minal aidzin wal faidzin mohon maaf lahir dan batin...
Mohon dimaafkan semua kata-kata author bila tanpa sengaja menyinggung perasaan kalian....

Tanpa banyak ini itu...
Author mau sedikit kasih SPOILER intuk cerita author selanjutnya...
Semoga kalian suka...

1. BIRUnya CINTA

~Anindya CINTA Pramudya

Gue gadis 19 tahun yang anti sama dongeng yg mengisahkan seorang gadis biasa dipersuntinv seorang pangeran,seperti Cinderella dan kawan-kawannya.Ah, buat gue semua itu BULSHIT.
Gak ada kisah semacam itu di dunia nyata.

Gue suka menertawakan temen-temen gue yg hobi baca novel romance yg mengisahkan seorang gadis yg terpaksa menikah sama seorang CEO muda,tampan, mapan and tajir melintir namun sedingin gunung mount everest.

Hellow....
TERPAKSA nenikah ? Gak ada ceritanya nikah sama CEO dikata terpaksa yang ada keberuntungan kali....

Hingga TAKDIR mempertemukan DIA dalam perjalanan hidup gue.
Kenyataan menampar MAINSET hidup gue selama ini.

Inikah TERPAKSA MENIKAH yg banyak diangkat dalam kisah novel ?

~Banyu BIRU Wiraguna

Aku,,,
Seorang lelaki dewasa 28 tahun yg menghabiskan 20 jam waktu dalam hidupnya untuk bekerja dan bercinta.

Tiba-tiba harus dihadapkan pada seorang gadis 19 tahun yg POLOS dengan segala tingkah arogannya.

CINTA buru-buru menarik tangannya dari saku celana kain BIRU.apa itu tadi,benda kenyal nan hangat yg tiba-tiba menggeliat manakala bersentuhan dengan jemarinya ? CINTA meremas jemarinya sembati menunduk kian dalam.entahlah jantungnya bertalu tak menentu.

BIRU mengangkat dagu CINTA perlahan,ditatapnya mata CINTA yg menyiratkan sejuta ketakutan.wajah lrlaki itu kian mendekat.tubuh CINTA membeku.BIRU merutuki gadis polos dihadapannya ini saat bibirnya menempel di bibir mungil itu,manik bak aurora itu membulat sempurna,Ah, kenapa setiap gadis memiliki ekspresi ini ?

BIRU kian menggeram saat gadis itu memiringkan kepalanya searah dengan nya,Haaacchhh !!!! Totally SHE'S A BAD KISSER

---

2 PRINCES YelloW

Cerita ini mengisahkan tentang seorang nahasiswi seni bernama Lien Xiao Li yang tiba-tiba berada dalam sebuah medan pertempuran, di dalam tubuh seorang panglima perang wanita yg bernama Lien Hwa.

"Hormat kepada Yang Mulia Raja !"seru seorang kasim penjaga pintu

Seluruh dayang istana bersujud mem eri hormat. Sementara Lien Hwa justru menempelkan tangannya ke pelipis seperti sedang hormat bendera.

Ming Fei menarik ujung hanfu junjungannya,mengisyaratkan agar Lien Hwa mengikutinya,sadar akan kebodohannya Lien Hwa segera bersujud seperti yg lain.

Lien Hwa menotok aliran darah pria itu,berharap racun dari panah beracin itu tidak menyebar ke organ dalam yg lain.pria itu menggigil,Lien Hwa menambahkan kayu pada api unggun agar nyala api itu semakin membesar.

Lien Hwa membakar ujung tusuk kondenya yg terbuat dari kuningan.setelah membara,dia lalu menusikkannya pada luka di dada pria itu,darah hitam kental menyembur seiring teriakan pria itu.

"Aaaakkkhhhh"

Tubuh pria itu kembali menggigil.Lien Hwa melepas luaran hanfunya untuk menyelimuti tubuh pria itu. Tapi tubuh itu masih menggigil hebat.

"Apa yg harus aku lakuksn ?" desis Liaen Hwa

Lien Hwa menggosok kedua telapak tangan ug sedingin salju itu bergantian.namun Lien Hwa tersentak saat tanpa aba-aba pria itu menariknya hingga terjatuh ke atas tubuhnya,bibir mereka saling menempel. Perlahan bibir pria itu bergerak lembut mengulum bibir Lien Hwa bergantian. Lien Hwa nenikmati kulumsn yg kini berubah menjadi lumatan.pria itu merengkuh pinggsng Lien Hws seakan ingin memperdalam ciuman mereka.Lien Hwa dapat merasakan pria itu sesekali mengangkat pinggulnya. Mencoba nempertemukan dua kelamin yg sama-sama masih terhalang oleh kain. Namun tak berapa lama rengkuhan pria itu terlepas. Bibirnya tak lagi bergerak.dia tertidur !

Itulah sedikit spoiler dari dua cerita yg akan author up segera.
Author berharap kalian akan suka.

Seperti biasa...
Corat coret kritik dan saran di kolom komentar yes...

Terima kasih

PENGUMUMAN

Hai hai hai readers yg SUPER

PRINCESS YELLOW Up perdana nih...

Yuks dikepoin...

Cover diganti sambil jalan yes...

Author harap kalian akan suka...

Karena Author akan berusaha mengemasnya dengan APIK.

Seperti biasa beri Author kritik dan saran.

Terima kasih....

Selamat membaca

52 TRUE HAPPY END

Hal terbaik dari sebuah KENANGAN adalah proses MEMBUATNYA

juga WAKTU yang tak mungkin bisa kembali

Maka HARGAILAH

***

Sekali lagi kedua insan manusia yang sempat terpisah ini kembali di persatukan oleh cinta mereka dalam sebuah ikatan janji suci sebuah pernikahan.

Hari ini keluarga besar Freeya dan Demas kembali menggelar pesta pernikahan yang spektkuler.Wedding Organizer digaet untuk acara pernikahan ini.Mama Celine kembali merancang gaun untuk kedua mempelai.

Dengan suara lantang dan dalam sekali tarikan nafas, Demas mengucapkan ijab qabul tanpa tersendat.jika dulu Demas sangat gugup hari inipun sama.Demas super duper gugup saat bersalaman kemudian mengecup kening Freeya dalam.meski dia menikahi wanita yang sama untuk kedua kalinya rasa gemetar dan gugup tetap saja menghinggapinya.

Ayah Haidar Rasyid dan Kakek Imran Rasyid mengapit Freeya menuju pelaminan.sebenarnya Papa Frans yang sangat ingin mengapit putrinya itu tapi dilarang oleh Mama Celine karena beliau harus mendampingi Demas.

"Jangan serakah Frans,selana ini kau sudah memonopoli putriku"seloroh Ayah Haidar

"Karena dia putriku"balas Papa Frans dengan tawa renyahnya

"Setelah ini,aku akan minta cucuku untuk memberikan cucu kembar kepada kalian. biar kalian tak perlu saling berebut"timpal Kakek Imran

"Kakek,bukankah sekarang juga sudah ada El dan Na Ra ?" Potong Freeya

"Kami minta cucu lagi biar keluarga kita semakin ramai" tawa Kakek Imran lagi

Demas tersenyum lebar sementara Freeya hanya bisa tersenyum tertahan.Oh God ! Mendapat lampu hijau dari keluarganya tentu Demas tidak akan menyia-nyiakan kesempatan.dia tidak akan membiarkan rambut Freeya sempat mengering ini.

"*Ohhhhh tidaaaakkkkk!"* Jerit batin Freeya

Demas menangkap ekspresi sedih istrinya saat sesi pemotretan.Demas tau istrinya itu pasti tengah memikirkan Choi In Ha. Karena dari sekian banyak tamu undangan yang hadir, tidak ada Choi In Ha disana. Bahkan Kang Woo hadir bersama istrinya,juga Kail dan Arsyila.

Demas memeluk tubuh Freeya dari belakang,lalu menempelkan dagunya di bahu istrinya itu,lembut dia berbisik "Sayang dengar,aku mencintaimu lebih dari siapapun"

"Tuhan menciptakan hambanya berpasang- pasangan,hem ? Freeya Aqila Hasbie Rasyid dipasangkan dengan Demas Fabian mungkin itu yang tertulis dalam kitab jodoh"

"Sementara Choi In Ha pasti ada satu yang berjodoh dengannya yang telah Tuhan persiapkan untuknya,yang perlu Sayangku lakukan adalah mengikhlaskannya agar In Ha juga bisa melanjutkan hidupnya" nasehat Demas panjang lebar

Freeya menoleh dan tersenyum dielusnya wajah tampan suaminya itu "Apa yang akan terjadi jika saat itu aku mengikhlaskanmu ?"

Ganti Demas yang tersenyum dan kian mengeratkan pelukannya "Maka Tuhan akan menggerakkan hatiku untuk kembali tertuju padamu"

"Sayang ingat pertemuan pertama kita saat badai ?" Freeya mengangguk

"Tuhan telah memberi tanda dengan membuat jantungku berdegub sangat cepat padahal aku hanya melihat matamu"

"Memang kenapa dengan mataku ?"protes Freeya

"Sangat indah,terlebih saat kucium manik indah itu akan membulat pepat berbinar seperti aurora"

Freeya terkekeh sambil mencubit punggung tangan Demas saking gemasnya "Kenapa aku merasa setelah berpisah sekian lama suami ku jadi pro ngegombalnya ?"

"Ha ha ha itu karena Sayang" Demas menempelkan pipi nya ke pipi Freeya sambil sedikit mengguncang guncang tubuh mungil itu dengan sesekali diciumi pipi dan telinga Freeya.

"Geli Sayang"seru Freeya

"Sayang lihatlah semua orang memperhatikan kita . Kita ini mempelai yang tidak bisa diam"keluh Freeya

"Biarkan saja"

"Sayang tau,setiap kali kita dekat aku selalu salah tingkah.apalagi saat Sayang bersama pria lain.ingin rasanya aku membunuh pria itu"

"Uuhhhh...dasar psycho" cebik Freeya

"Lalu bagaimana denganku ? Di depan mataku suamiku bercumbu dengan wanita lain.aku..."kalimat Freeya terpotong demi bibirnya yang telah di cover oleh bibir Demas

Pria itu menangis,lembut Freeya mengusap wajah berair itu "Aku sungguh penjahat yang tak terselamat kan aku ini tak termaafkan"

"Maaf....."ucap Demas sesenggukan

"Jika suamiku tak terselamat kan maka tidak akan ada hari ini"

"Aku lebih rela melihat suamiku bercumbu dengan wanita lain dan dia masih ada di dunia ini daripada aku harus kehilanganmu" ucap Freeya sesak

"Kemarin sewaktu di Namsan aku sempat berpikir untuk mengikhlaskanmu jika memang Na Ra adalah putri biologismu"

Demas menangkup wajah Freeya "Jangan pernah berpikir seperti itu lagi Sayang"

Freeya mengecupi telapak tangan Demas "MYFLY ku"

Demas memeluk tubuh istrinya sangat erat.dimana pun dia tak akan menemu kan istri berhati emas seperti Freeya lagi.

"Mommy.....Daddy !!!" Seru El dan Na Ra bersamaan

"Sayaaannggg...anak-anak Mommy !"seru Freeya sembari merentangkan kedua tangannya

"Mommy cantik sekali"seru El

"Itu karena Mommy nya Na Ra"seru Na Ra

"Dia Mommy El"seru El

"Eh Sayang,Mommy ini Mommy El juga Na Ra,hem ? Tidak perlu berebut"Freeya mengecup kening El dan Na Ra bergantian.

"Mommy nya Shanum juga" seru sebuah suara yang membuat Freeya mendongak

Seorang gadis cantik dengan gaun pesta berwarna pink berdiri di samping Uma Ais yang tak pernah pudar kecantikannya meski sudah bertambah usia.

"Shanum Sayang !" Ketiganya kini memeluk Freeya bersamaan

Demas menghela napas, "*Tuhan ! Tolong jauhkan malaikat-malaikat kecil ini dari istriku,malam ini saja"* Batin Demas

"Shanum Sayang sudah tambah besar semakin cantik"

"Shanum merindukan Mommy"gadis itu memeluk Freeya erat

"Mommy juga"

"Shanum,ajak adik-adikmu bermain,kalau mereka mengantuk tidurkan mereka, hem"pesan Uma Ais

"Baik Uma"

"Yyeeaayyy....!"seru keduanya

Uma Ais tersenyum lalu menyalami Demas dan ganti memeluk Freeya "Tidak akan ada pengganggu lagi seperti dulu"bisik Uma Ais,Freeya hanya nyengir

Acara resepsi berakhir, Demas sudah membawa Freeya ke kamar pengantin mereka.Demas membantu Freeya melepas gaunnya. Demas menurunkan resleting gaun itu dan terpampanglah punggung mulus Freeya,tubuh Demas bergetar hebat.istrinya hanya memakai nipple silicon.lembut dia mengelus punggung itu sambil sesekali mengecupi bahu Freeya.

"I love you honey"bisik Demas

"I love you more"

"Sayaannggg...bisakah malam ini kita istirahat saja?"bisik Freeya

Demas menatap Freeya sendu lalu tersenyum "Tentu saja Sayang"

"Biarkan aku membantumu bertukar pakaian"

Demas meloloskan gaun pengantin istrinya.Ia terpana beberapa saat mengagumi kemolekan tubuh istrinya yang hampir naked karena hanya tersisa G-string putih berenda yang menjadi penutup sentral kenikmatan Freeya.Demas mengambil gaun tidur dari almari kemudian memakaikannya ke tubuh istrinya.

"Aku mencintaimu Mommy QueenBie"bisik Demas sambil mulai menciumi wajah Freeya

Freeya menikmati pagutan suaminya dengan mata terpejam.dia merasai setiap inci kulit wajah dan leher nya yang basah.saat dia kembali membuka matanya, dia sudah merebah dengan Demas memeluknya dari samping.

"Mari kita tidur"

"Senangnya,saat hendak menutup mata wajahmulah yang aku lihat dan ketika esok hari aku membuka mata wajahmu jugalah yang pertama aku lihat"bisik Demas sembari mengendus leher Freeya

"Itu karena aku adalah matahari juga rembulanmu" balas Freeya seraya melingkarkan tangan Demas di perutnya

"Sayangggg..."panggil Demas yang terdengar begitu manja bahkan lebih manja dari El

"Dalem Sayang"

"Pegang"

Freeya menoleh sambil mengerutkan dahinya "Apa Sayang ?"

Demas meraih tangan kiri Freeya dan membawanya ke selangkangannya "Ini !"

Freeya tersenyum di kecup nya bibir Demas sekilas lalu dielusnya kesayangan suaminya yang masih terbungkus celana. Freeya mengusap-usap benda itu berulang-ulang dengan sangat lembut.memberinya remasan dan pijatan lembut. Demas semakin mengerat kan pelukannya merasakan juniornya yang mengeras oleh sentuhan ajaib jemari istrinya.tanpa sadar Freeyapun tertidur

———

Freeya bangun di pagi hari dengan tubuh yang terasa lebih segar.dia menggeliat sambil mengerjap-ngerjap kan matanya,hari sudah terang,cahaya mentari masuk melalui celah tirai putih kamarnya.Demas sudah tidak ada disisinya.dia bangkit menuju kamar mandi.Demas juga tidak ada. Akhirnya dia memutuskan untuk mandi.selesai mandi dan berganti pakaian Freeya turun ke lantai bawah.sepi ! Kemana perginya semua orang ? Rumah ini kenapa dalam semalam sudah tersulap menjadi hamparan lautan bunga ? Ini pasti ulah Demas.tapi dimana orang nya ?

"Sayang....."

"Mama.."

"Anak-anak..."

"Kemana semua orang ?"

Kaki Freeya terasa pegal karena memutari rumah sebesar ini,tapi dia tak menemukan siapapun.tidak lucu bukan ? Pengantin baru di tinggal di rumah sendirian ? Freeya meraih setangkai mawar merah yang tergeletak diatas sofa untuk kemudian mencium nya.

Selama nafasku masih berdetak
Dan jantungku terus memanggil indah namamu
Tak kan pernah hati ini mendua
Sampai akhir hidup ini

Alunan suara merdu dari sepenggal lagu favorit Freeya itu memaksa wanita itu membalikkan badannya. Demas berdiri sambil merentangkan tangannya. Serta merta Freeya berhambur dalam pelukan suaminya itu.

"Suka ?"

"Sudah aku katakan,aku tidak suka kejutan apapun jika untuk itu harus membuatmu menghilang dari hadapanku" hardik Freeya

Demas mengusap rambut Freeya dan mengecupnya beberapa kali "Tidak lagi"

"Bagiku,kembalinya suamiku yang ku kira telah pergi meninggalkanku adalah kejutan terbesar dalam hidupku,aku tak butuh kejutan yang lain lagi"lirih Freeya

"Sayang lihat aku !"titah Demas

Freeya mengangkat wajah nya membalas tatapan suaminya.lembut Demas menautkan bibirnya pada bibir Freeya.wanita itu tak lagi membulatkan matanya, Ia terpejam dengan kedua tangan merengkuh punggung Demas,merasai bibir Demas yang mulai bergerak indah mengabsen setiap inci permukaan bibir Freeya.memberinya lumatan,hisapan dan gigitan.

Demas merengkuh punggung Freeya erat
mencoba memperdalam ciuman mereka.tangan kirinya menekan tengkuk Freeya,deru nafas mereka terdengar saling memburu, seiring gairah mereka saling menuntut untuk dipuaskan.

Freeya menjulurkan lidah nya kemudian Demas menghisapnya,begitu bergantian.hingga ciuman itu terasa sangat enggan untuk diakhiri.mereka saling menatap dan melempar senyum.Demas melangkah maju sementara Freeya merangsek mundur hingga Ia terduduk di sofa,tanpa melepas ciuman mereka. Demas duduk disebelah Freeya.

"Hhheerrkkhhhh"desah keduanya

Demas mengusap kedua lengan Freeya penuh gairah menurunksn tali peplum tosca yang menggantung di bahu Freeya.dengan gemas di remasnya dua gundukan dada Freeya yang kenyal. Lolos desahan nikmat dari bibir Freeya yang masih dalam tautan Demas.

"Hheemmm...nanti kalau ada anak-anak gimana Sayang ?" lirih Freeya

"Mereka sudah aku ungsikan hari ini rumah ini milik kita" bisik Demas sambil mengecupi leher Freeya

"Achh Sayang"desah Freeya saat Demas menggigit kecil kulit lehernya

"All of me love all of you baby"

Bibir Demas terus mengeksplore wajah dan leher Freeya sementara kedua tangannya telah berhasil mengeluarkan gundukan kenyal itu dari peraduannya.memijat dan memberinya remasan lembut.

"Sayang eekkhh"Freeya mencengkeram lengan Demas manakala pria itu mulai mengenyot gundukan kenyal miliknya

Satu tangan Demas meremas gundukan yang satu,sedang yang satunya dikenyot,di jilati dengan sesekali di sedot kuat.

"Ooohhh"desah Freeya sambil memainkan rambut Demas

"Hheemm...rasanya semakin nikmat Sayang"bisik Demas disela-sela kulumannya di dada Freeya

"Tubuhku rasanya merinding"balas Freeya

"Nikmatilah,aku akan memanjakanmu Sayang"

"Mendesah dan menjeritlah sesukamu karena tidak akan ada yang akan mendengar nya,hem"

Kuluman bibir Demas di dada Freeya semakin cepat dan bernafsu,Demas menggigit nipple Freeya yang sudah mengeras dengan gemas,akibatnya Freeya menjerit sambil mengangkat pantatnya.

"Aakkhhhh.....ssshhhhh"

"Terus Sayang hheekkhhh"

Demas membuka paha Freeya dan menarik ke atas dress Freeya sampai ke pangkal paha.nampaklah celana dalam Freeya dengan warna senada.jari Demas mulai menggesek sentral kenikmatan Freeya yang sudah sangat basah.Demas tersenyum disela permainan lidahnya di dada Freeya.

"Sayangku sangat menggairahkan"bisik Demas

"Tusuk...tusuk lebih dalam Sayang"rintih Freeya sambil memegangi tangan Demas yang tengah bermain di permukaan lembah senggamanya

Demas merangkul bahu Freeya,memainkan dada besar itu,sementara bibirnya mengecupi bibir Freeya yang terus merintih akibat kocokan jari tengah Demas di liang senggamanya.

"Eemmhhh aaakkhhh hhhh Sayang aaahhhhh"

"Enaaakkk ?"

"Hheemmm enak bangethhh Sayanghhhh"jawab Freeya

Demas terus memacu jarinya di dalam liang basah itu dan mulutnya terus mengenyot dada Freeya yang semakin mengeras.Freeya menjerit tanpa henti.liangnya mulai terasa panas dan gatal. Tubuhnya menggelinjang, pantatnya naik turun mengikuti gerakan jari tengah Demas yang brutal.

"Aahhh aahh Sayang ikehh" teriak Freeya

"Huks..Aahh aku keluar Sayang"jerit Freeya sambil memegangi tangan Demas yang masih mengocok dengan cepat

"Aakkhh enak Sayang"desis Freeya dengan mata terpejam

Demas mengeluarkan jari nya lalu melepas celana dalam Freeya agar tak ada lagi halangan jarinya untuk mengobok-obok liang itu.

"Wow.....beautifull !"

Demas berjongkok di hadapan kedua paha Freeya yang terbuka lebar.sesaat dia memainkan jarinya disana. Di pandanginya wajah istrinya yang bersemu merah.

"Aku merindukan ini Sayang"

Tanpa menunggu respon Freeya,Demas langsung menjilat bibir liang senggama itu dengan gerakan cepat.memainkan klitoris Freeya dengan ujung lidahnya.

Ssrruuppp sssrruuppp srup

"Aahhhhh aahhh sshhhh"

"Hhiikkhhh kimochi"desah Freeya sembari mengangkat-angkat pantatnya

"Lebih dalam Sayang hhh oohhhh"

Freeya meletakkan kakinya dibahu Demas sementara tangannya terus meremas dan menekan kepala Demas.

"Hheekkhh kimochiiiiii uuuhhh hheehhhh"

Freeya menggerakkan pantatnya naik turun mengimbangi jilatan lidah Demas.sekali lagi liangnya berkedut,Demas dapat merasakan lidahnya terjepit,dia semakin menekan lidahnya ke dalam dan....

"Ah,ikeehhh ikehh ikeh"

"Haks Sayang hhhh"

Freeya menekan kepala suaminya menyongsong orgasmenya yang luar biasa, nafasnya tersengal-sengal. Demas bangkit lalu menciumi bibir Freeyayang bergetar.

"Puas ?"Freeya hanya mengangguk

Jelas terlihay nafas Freeya yang masih memburu.dada nya tampak naik turun. Demas bangkit untuk kemudian melucuti pakaian nya.hanya meninggalkan kemeja putihnya.Demas berdiri di depan Freeya menyodorkan kesayangan nya yang sudah kokoh tegak menantang minta dimanja kan.Freeya bangkit kemudian berlutut di depan Demas,kedua tangannya bertumpu pada paha Demas.

CUP

Freeya mencium ujung kesayangan suaminya.lolos desahan lembut.

"Ah !"

Perlahan Freeya mulai menciumi batang itu, membuatnya basah.menjilati bola kembar suaminya yang menggantung

dengan gemas tak ayal hal ini memaksa Demas terus mendesah nikmat.

Freeya mulai memasukkan batang bengkak itu ke dalam mulutnya.menekannya ke dalam rongga mulutnya hingga sebagian lalu di tarik keluar dengan cara di hisap kuat.begitu berulang dengan intens sehingga menimbul kan suara sedotan yang nikmat.

"Enak banget Sayang !"

"Telan lebih dalam !"

Freeya menuruti perintah Demas,dia semakin menekan kepalanya,Ah,tapi ini terlalu besar,liurnya sampai mengalir dari celah bibirnya. Demas membantu Freeya menekan kepala wanita itu sehingga batang itu biss tertelan lebih dalam.Freeyalalu mulai mengeluarkan madukkan batang itu dengsn gerakan yang sensual.

"Watch me honey !"

"Lihat aku !"

Freeya menatap suaminya dengan sayu.pipinya terlihat kempong setiap kali menghisap batang itu. Tangan Freeya mulai mengocok pangkal batang Demas yang tidak tertelan. Tangan itu bergerak naik turun seiring hisapan mulut Freeya.

"Ah,enak banget Sayang ! Terus hisap terushhhh" Demas mendesah keenakan

"Oooohhhhh oh oh hemm"

Mulut dan tangan Freeya bekerja dengan kompak, Demas dibuat hampir tak mampu berdiri.kuluman Freeya kian cepat

merangsang batang Demas berdenyut kencang.dia menekan kepala Freeya kebih dalam.Freeyapun ikut menekan pantat Demas.Ia tau suaminya akan srhera mencapai klimaksnya.

"Aaaaarrrrggghhh Sayang" jerit Demas

Dengan gesit dia mengurut batangnya hingga dperm menyembur ke dalam mulut Freeya,cairan putih kental itu meleleh keluar.dengan jari telunjuknya Freeya kembali memasukkan cairan itu ke dalam mulutnya dan ia telan.

"Nikmat sekali"

Demas membungkuk dan mencium bibir istrinya itu penuh gairah.istrinya memang yang terbaik. Demas membawa Freeya dan di dudukkan di kursi meja mini bar yang brrbentuk bundar dab lumayan tinggi.Freeya duduk bersandar pada sandaran kursi dengan kedua paha terbuka lebar. Demas sedikit menarik pantat Freeya ke depannya sehingga liang senggama Freeya terekspos bebas. Ia membungkuk untuk menjilati liang itu sesaat.

"Emmmmm...mmmmm"

"Ah ah aah"desah Freeya

Demas menggenggam batangnya lalu menuntunnya memasuki Freeya.wanita itu berteriak saat batang itu menghujam lembahnya.

"Aaakkkhhh"

Demas memegangi kedua paha Freeya dan mulai menggerakkan pinggulnya maju mundur.Freeya berpegangan pada tepian kursi.gerakan pinggul Demas yang teratur mulai menimbulkan rasa nikmat.

"Eemm:hh enak banget" lirih Freeya sambil menggigit bibirnya

"Tusuk sampai pol Sayang"

Demas menatap istrinya tak yakin.namun wsnita itu justru menekan pantat Demas dengan kedua tangannya hingfa batang itu benar-benar tertelan sempurna.

"Ah,enak banget"

Freeya mulai menggerakkan pantatnya memutar.Ah, rasanya nikmat sekali saat batang itu menyentuh dinding kewanitaannya.geli seperti digelitik namun sangat nikmat.Demas ganti melakukan hal yang sama. Setelah itu Demas menarik batangnya sampai ujung lalu menghujam dalam satu hentakan sampai pol.

"Akh Sayang ! Iya seperti itu ! Lagi Sayang hhhh"

Demas kembali menarik kesayangannya sampai ujung lalu dia hentak lagi. Berikutnya dia mengferakkan pinggulnya dengan cepat,sesekali diselingi hentakan keras.

"Emmmhhh ini luar biasa nikmat Sayang ! Haahh" racau Freeya

"Tekan lebih dalam lalu tahan Sayang"pinta Freeya

Ah,istrinya ini sungguh liar. Sekali dihujam dan ditahan, Freeya segera menggerakkan pantatnya naik turun dengan cepat.

"Ah eemmhhh"

Melihat sikap manja istrinya Demas sudah tak tahan lagi. Dia merapatkan kedua kaki istrinya dan dia letakkan di

bahunya,Demas tak lagi menghujam perlahan tapi cepat.sangat cepat dalam beberapa menit lalu berhenti sesaat mengambil nafas lalu di hentak lagi.

Plok plok plok plok

"Aahh aahh aahh ah aahh"

"Ah iyahhhh iyah Sayang hheemm"

"Ah,aku mau keluar !"desah Freeya sembari mencengkeram tepian kursi

"Ikeeeehhhhhh"

Liang Freeya berkedut dan menjepit batang Demas erat. Demas dapat merasakan batangnya menghangat.

"I love you Sayang"bisik Demas sambil menciumi bibir Freeya.

"Kita ganti posisi Sayang"

Freeya nungging berpegang pada sandaran kursinya. Sementara kakinya yang satu berpijak di lantai dan satu kaki dilipat di kursi. Demas memegangi bahu Freeya dan dengan perlahan menghujam Freeya dari belakang.

"Aaaaakkkhhhh"

Tidak seperti tadi yang Demas masih memberi jeda kepada Freeya.kali ini Demas langsung menghujam tanpa ampun.Ah,di tusuk dari arah belakang liang ini justru semakin sempit.

"Hheemmm aahhh ah ah"

"Hheemm mantap sekali Sayang,ini enak banget" desah Demas

Tusukan batang Demas yang brutal membuat kursi berderit-derit.Freeya terus berteriak merasakan nikmat. Tak lama batang Demas berkedut hebat,menyembur kan cairan kental ke dalam rahim Freeya.

"Aaaaccchhhhh"desah Demas merasakan pelepasannya

Mereka melepas penyatuan nya dan kembali berciuman. Demas membawa Freeya merebah di atas permadani ruang tamu.berbantal bantal sofa.Demas hendak meloloskan dress istrinya yang masih melekat di pinggang,namun ditahan Freeya.

"Biarkan saja"

Demas tersenyum.di kecup nya bibir Freeya penuh nafsu.hingga juniornya kembali mengeras.tanpa menunggu lama Demas menghujam langsung sampai pol.bergerak sangat cepat.

"Aahhh Sayang aahhh"

"Hheemmm aahh ah ah ah"

"Milikmu sempit sekali Sayang"racau Demas merem melek

"Sayang eemmhh oh oh"

Demas memegangi kedua pergelangan tangan Freeya dan menghentak brutal. Freeya menjerit histeris dadanya berguncang-guncang seiring hujaman batang Demas.pria ini sudah seperti orang kesetanan menghujam istrinya tanpa ampun.

"Ah,kimochiiiii ! Aku keluar Sayang"teriak Demas dengan kepala terantuk-antuk

"Ah,aku juga keluar Sayang" jerit Freeya

Demas memeluk tubuh Freeya sambil mengecupi bibir,wajah dan leher Freeya. Tubuhnya mengejang,hasratnya bertumpuk di juniornya yang menghujamm menggila.Freeya mendesis sambil memeluk punggung Demas,dirabanya dengan sensual sementara kakinya mengait di pinggul Demas..

"Aaarrrgghhh !"desah kedua nya

Nafas keduanya nampak saling memburu.terengah - engah merasai nikmat yang luar biasa.Demas menciumi dada Freeya yang masih naik turun.dia merebah di sebelah Freeya yang masuh terpejam.

"Sayang ini nikmat sekali" lirih Freeya

"Sayang puas ?"

"Lagiiiiiiii....."rengek Freeya

"Lagi ?"ulang Demas sambil memiringkan tubuhnya bertumpu satu tangannta menatap istrinya yang menatapnya dengan wajah menggemaskan

Freeya mengelus wajah suaminya lalu di kecupnya bibir itu lembut.

"Sayang lagiiiii..."

"Women on top"ucap Demas

"Okay.."

Demas merebah sementara Freeya mengangkang di aras tubuh Demas.perlahan dia menelan batang bengkak itu sampai keseluruhan.Freeya mulai bergerak dengan indah.oh Tuhan ! Istrinya benar-benar liar dan ganas.
Pantat Freeya bergerak naik turun memompa batang itu dengan lincah.

"Sayangku luar biasa" Demas membantu menaik turunkan pantat indah itu

"Milikmu enak banget"

"Sayangku yang luar biasa" balas Demas

"Sayang jilati nippleku"pinta Demas sembari meremas dada Freeya

Freeya membungkuk untuk menjilati nipple Demas yang telah mengeras.sementara pantatnya terus bergerak indah di bantu oleh Demas. Ah,gairah Demas kembali memuncak.hisapan mulut Freeya di nipple Demas membuatnya kian terbakar gairah,lidah itu benar-benar memanjakannya.istrinya memang pandai menciptakan getaran yang memantik gairahnya,padahal dia sudah orgasme dua kali.

Freeya terus menelusuri dada dan leher Demas dengan lidahnya.Demas merengkuh punggung Freeya dan melipat jakinya agar dapat menghujam lebih dalam dan ceoat.

"Eemm Sayang lebih cepat ! Deeper baby"

Bola kembar Demas mengayun nengikuti hentakan pantatnya.lagi-,lagi kedua kelamin itu berdenyut berszmaan hujaman Demas menggila membuat keduanya menjerit dan berteriak.

"I love you Sayang"

"Sayang aaahhhh aku keluarrrrrhhhhh"teriak Freeya

"Ah,keluar ! Keluar !"desis Demas

CROT CROT CROT

Sperm menyembur untuk kesekian kalinya.kali ini Freeya benar-benar terkapar diatas tubuh suaminya dengan bersimbah peluh.

"Masih mau lagi ?"bisik Demas sambil mengecup pipi Freeya

"Biarkan aku mengambil jeda sebentar"

"Apa maksudnya Sayang masih mau lagi ? Apa masih sanggup ?"Demas mengerutkan dahinya tak mengerti

"Hem "angguk Freeya

Demas menyibak rambut yang menutupi wajah istrinya,ditangkupnya wajah penuh peluh itu dan didaratkannya ciuman ke bibir Freeya.mereka berciuman cukup lama sampai Freeya dapat merasakan batang Demas yang masih tertanam di dalam lembah senggamanya kembali menggembung.
Demas membalik tubuh Freeya,kini wanita itu merebah di bawah tubuh nya.Demas menyusupkan tangan kirinya di bawah leher Freya,dia mengambil pisisi miring menghadap Freeya sambil membenam kan kesayangannya pelan.

"Eemmmhhhh"

Kali ini Demas menggoyang dengan sangat lembut.hanya sesekali menghentak lalu kembali pelan.sementara pinggulnya menggoyang lembah Freeya,tangan dan mulut

Demas sibuk meremas
dan mengenyot dada Freeya.

"Sayang lrbih cepat"rengek Freeya

Aku tersenyum sejak kapan istriku menjadi selapar ini ? Dia seoerti tidak ada puasnya sama sekali.ku percepat sontekanku,dia berteriak sambil mengulum jariku gemas.lagi-lagi kelakuannya itu memantik gairah Demas.genjotan Demas kian brutal dan teriakan Freeya kian menggila.keduanya sama-sama menyongsong pelepasan mereka.

"Ah ah ah ah ah"

"Aaaarrrggghhh"lolong keduanya menikmati orgasme

"Hah luar biasa"ucap Freeya sambil terpejam.

Krduanya tertidur karena kelelahan.Demas memeluk istrinya erat sekali.istri liarnya ini memang sangat menggairahkan

———

Freeya berlari ke kamar mandi,perutnya yiba-tiba terasa mual saat mencium aroma masakan yang baru di hidangkan oleh Demas.El dan Na Ra berlari mengekor sang Mommy yang terlihat muntah-muntah.

"Are you okay Mom ?"seru El diambang pintu

"Mommy !"panggil Na Ra yang hanpir menangis

Freeya membersihkan mulutnya dan berkumur.dia lalu mengusap wajahnya dengan tisu.perutnya masih mual.Na Ra berlari memeluk sang Mommy.

"Mommy kenapa ?"

"Mommy baik-baik saja Sayang"ucap Freeya sambil mengecup kening Na Ra

Freeya kembali ke meja makan.dia mengawasi kalender yang teroajang di meja perabot sebelah lemari pendingin.dia sudah telat 3 minggu dari tanggal dia datang bulan.dia mengulum senyum.apa dia hamil ?

"Sayang ada apa ?"tanya Demas saat melihat Freeya kembali dengan wajah ditekuk

"Jauhkan makanan itu dariku ! Aku tidak tahan aromanya"ucap Freeya

Demas menatap istrinya tak mengerti.itu adalah makanab favoritnya dan dia berkata tidak tahan dengan aromanya ? Ayah dan anak kini saling pandang oslu berseru.

"Apa kita akan kedatangan anggota krluarga baru di rumah kita ?"tanya Rl dan Na Ra girang

Ffeeya tertasa lepas kedua anaknya ini sungguh sangat cerdas.Demas menatap istrinya dengan ma6aberbinar saat wanita itu menganggik lemah.

"Yeeeaayyy kita skan punya adik !"setu El

"Kita akan punya baby Sayang ?"seru Demas,lagi-lagi Freeya mengangguk dan tersenyum

"Aku sudah telat 3 minggu Sayang,tapi kita harus pastikan dulu ke dokter" ucap Freeya

"Ah,Sayangku !"seru Demas yang serta merta memeluk istrinya namun segera dilepas ketika sadar ada anak-anak diantara mereka

El dan Na Ra tersenyum "Kok dilepas ? Harusnya Mommy dan Daddy berciuman seperti di film-film"srtu Na Ra yang diangguki oleh El

Kontan Demas mendelik menatap istrinya "Sayang ! Kau membiarkan anak-anak menonton film romantis ?" tegurnya

Freeya mengangkat bahunya dan menautkan alisnya tak mengerti "Tidak Sayang,ini pasti Gerrald yang meracuni mereka"ucap Freeya tak mau disalahkan

"Daddy...untuk apa berdebat ? Ayo cium Momny"seru El

"Sayang,ini tugasmu untuk membawa mereka ke jalan yang benar,hem"

"Tapi mereka juga anakmu" protes Freeya

"Tapi,itu tugas Mommy" balas Demas

"Kok jadi mojokin aku ?"

"Hhiiccchhh nyebelin"setu Freeya sbari bangkit dan berlslu

"Daddy kejar Mommy"seru Na Ra

Demas bangkit dan melangkah mencari istrinya yang ngambek.Dia menyusul istrinya ke kamar. "Sayang !"

"Keluar ! Jangan masuk kamarku"teriak Freeya sambil melempari Demas dengan bantal

"Kau puas membuatku terlihat bodoh di depan anak -anak ?"teriak Freeya

Ah,Demas sudah yakin jika istrinya ini tengah hamil. Sudah lama emosi istrinya tidsk meledak-ledak seperti ini.tanpa

bicara apapun Demas langsung enarik tubuh Freeya dan di iumnya paksa.

"I love you my wild wife" bisiknya

"Sayang jahat"tangis Freeya

"Maaf Sayang"ucap Demas sambil dipeluknya tubuh mungil itu

"Terima kasih telah memberiku kesempatan untuk jadi Daddy lagi" bisiknya

Demas kembali melanjutkan aktivitasnya dibibur Freeya. Melumat dan menghisapnya lembut.namun hanya sesaat karena Freeya melepas tautan mereka.

"Kita harus konsultasi ke dokter dulu Sayang,aku tidak mau terjadi apa-apa dengan baby kita"

"Why ?"

"Yah,karena Sayang terlalu brutal"sahut Freeya

"Brutal ? Aku atau Sayang ?" Ledek Demas sembari mencubit pipi Freeya gemas

"Sa-yaaaaannngg"prkik Freeya dengan wajah bersemu merah

Mereka bercanda berlarian di dalam kamar.berlanjut sampai ke ruang tamu. hingga anak-anak ikut bergabung bersama mereka.

Satu bulan

Dua bulan

Tiga bulan

Freeya sangat menikmati kehamilannya,Demas dan keluarganya sangat memanjakan Freeya.anak - anak sangat menunggu kelahiran adik mereka. Demas juga sangat over protected.

Bulan-bulan berikutnya berlalu dengan sangat cepat.hinfga tiba hari kelahiran baby mereka.

"Mommy melahirkan baby kembar !"seru El

Yah,Demas dan Freeya memang sengaja merahasiakan hasil USG darivkeluarganya agar menjadi kejutan.Demas merasa senang akhirnya dia berjesempatan meng-adzani putra kembarnya

_____

"Sayang ! Tolong ambiklkan popok untuk baby K !"seru Freeya

"Ini Mommy QueenBie !"

TAMAT

_____'

Hai readers maap baru bisa up...
Inilah part terakhir mommy queenbie yg bener-bener tamat.

Semoga kalian puas dan suka...

Sabtu,29 Mei 2021